



Dr. Razali Muhammad Ali, MA.

pedoman KEHIDUPAN

DARI HADIS-HADIS POPULER
DAN KATA-KATA HUKAMAK



Pedoman Kehidupan Dari Hadis-hadis Populer Dan Kata-kata Hukamak

Ed. 1, Cet. 1, Banda Aceh:

'Adnin Foundation Publisher, Jumadil Akhir 1441 H
Februari 2020 M/Boh Kayèi 1441 A.

ISBN: 978-623-90813-3-1

Pengarang:

Dr. Razali Muhammad Ali, MA.

Editor:

Hasanuddin Yusuf Adan

Cover & layout:

@musthafanetwork

Hak Cipta 1441 H/2020 M/1441 A, pada penulis

*Dibolehkan mengutip sebahagian atau seluruh isi
buku ini dengan cara ikhlas dan ilmiah, termasuk
penggunaan mesin foto copy untuk kepentingan Islam
dan muslimin, kecuali plagiat, copy-paste, dan untuk
berbisnis.*

Cetakan Pertama, Jumadil Akhir 1441 H/Februari 2020 M/
Boh Kayèi 1441 A.



'Adnin Foundation Publisher,

A Member of 'Adnin Foundation Groups

Jalan T. Nyak Arif No. 159 Banda Aceh,

Telp. 0651+7557683/085260185571

e-mail: al_adnin@yahoo.co.uk



Pengantar **PENERBIT**

Alhamdulillah, segala puja dan puji yang sebenarnya hanya milik Allah semata-mata, manusia tidak berhak memuji manusia lain melebihi pujiannya terhadap Allah SWT. Dengan izin Allah pula 'Adnin Foundation Publisher Aceh telah berhasil menerbitkan satu lagi buku ilmiah dalam kategori buku agama yang membicarakan prihal kehidupan di dunia dan akhirat kelak. Ia merupakan sebuah hasil penelitian yang dilaksanakan oleh seorang ilmuan yang konsen dengan prihal kehidupan ummah yang sangat ternina bobo oleh keserakahan dunia sehingga terlupakan kenikmatan dan kebahagiaan akhirat.

Buku karya Dr. Razali Muhammad Ali ini sangat bagus dijadikan pegangan sekaligus pedoman hidup bagi seseorang mengingat kandungannya yang sarat dengan ayat-ayat Al-Qur'an, - nabi, dan tutur kata para hukamak. Untuk itu 'Adnin Foundatioan Publisher merasaa sangat senang dengan kehadiran buku ini di tengah-tengah masyarakat sebagai penambah ilmu

pengetahuan bidang kehidupan yang Islami. Semoga saja dengan terbit buku ini akan menghadirkan nuansa kedewasaan bagi para pembaca sekalian.

Buku ini layak dan sangat perlu dibaca oleh berbagai peringkat generasi mulai dari kalangan pelajar, mahasiswa, da'I, guru, pedagang dan lainnya karena ia ditulis untuk berguna bagi usia antar generasi. Buku yang mempunyai tujuh bab tanpa bab penutup ini sangat bagus juga dibaca oleh para da'I, khathib, dan para pendidik serta anak didik lainnya berhubung keadaan kandungannya yang sangat representatif untuk itu. Baca dan bacalah buku sederhana ini moga-moga para pembaca menjadi ilmuwan yang dapat menghadirkan puluhan buku lain dari hasil bacaan buku ini. Semoga saja berfaedah adanya dan bermakna kandungannya terutama untuk pemahaman sejarah bagi generasi muda sebagai generasi pelanjut.

27 Jmd. Akhir 1441 H
Banda Aceh; 21 Februari 2020 M
27 Boh Kayèi 1441 A

Penerbit,

'Adnin Foundation Publisher

Pengantar **PENULIS**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ.
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Segala puji dan syukur disampaikan kehadhirat Allah s.w.t, Tuhan semesta alam. Selawat dan salam dipanjatkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad S.A.W yang diutus untuk membawa rahmat bagi seluruh manusia dan sekalian alam.

Penulis sangat bersyukur kepada Allah S.W.T karena masih diberi kesempatan, kesehatan, dan dipanjangkan umur untuk menyusun dan menyiapkan buku ini yang berjudul; Pedoman



Kehidupan dari Hadis-hadis Populer dan Kata-Kata Hukum. Penulis memberi judul Hadis-hadis Populer karena banyak hadis yang disusun sudah terkenal, ada yang telah dihafal oleh masyarakat dan sudah populer di kalangan umat Islam, mungkin juga terdapat hadis yang belum diketahui dan belum dihafal oleh masyarakat Islam. Penulis hanya ingin mengingatkan hadis-hadis tersebut supaya tetap dijadikan sebagai pedoman dan rujukan, untuk diamalkan dan diterapkan dalam semua aspek kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat.

Hadis merupakan sumber hukum dan pedoman kehidupan kedua setelah Al-Qur'an. Hadis-hadis tersebut terdapat dalam Shahih Bukhari, Shahih Muslim dan kitab-kitab hadis dari imam yang lain. Hadis sebagai sumber hukum, menjadi bimbingan, sebagai nasehat, mengandung hikmah, memberi peringatan, terdapat janji-janji, kisah-kisah yang penuh makna, banyak perintah dan larangan yang sangat berguna bagi manusia terutama umat Islam supaya jangan lalai, terpesona dan tergiur dengan keindahan dunia sehingga lupa peringatan dari hadis Nabi.

Penulis telah berusaha menyusun hadis-hadis yang penting dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari menurut kemampuan yang ada. Hadis yang disusun mulai dari kehidupan di dunia, kehidupan dalam Islam, kehidupan berkeluarga, kehidupan di usia muda, kehidupan di usia tua, kehidupan di alam kubur dan kehidupan di akhirat yaitu kehidupan di surga dan di neraka. Di samping hadis, disusun pula kata-kata hukum atau kata *mahfudhat* dari berbagai sumber, dari kata ahli hikmah, kata para ulama yang mengandung pengajaran dengan makna yang istimewa, nilai yang tinggi, isinya sangat mendalam dan mengandung banyak hikmah yang dapat dijadikan pedoman dan

panduan dalam kehidupan.

Buku yang berjudul Pedoman Kehidupan dari Hadis-hadis Populer dan Kata-Kata Hukumak ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan bagi pelajar sekolah dan mahasiswa yang ingin mempelajari, menghafal hadis yang terkenal dan mudah serta menghafal kata-kata hukumak yang begitu banyak tentang usia muda dan kewajiban menuntut ilmu. Buku ini diharapkan juga menjadi rujukan bagi pendakwah, para pemuda yang ingin menjadi juru dakwah karena banyak hadis yang populer dan kata-kata hukumak yang bernilai cukup tinggi yang perlu disajikan kepada masyarakat sebagai bahan berdakwah. Tokoh masyarakat, para guru dapat dijadikan pedoman dari buku ini dalam belajar-mengajar dan dalam berinteraksi dengan masyarakat.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan buku ini. Ucapan terima kasih yang istimewa dan tidak terhitung kepada kedua orang tua penulis, almarhum Muhammad Ali Yusuf dan almarhumah Aminah Aji yang telah mendidik penulis sejak dari kecil sehingga telah mampu menyusun buku ini. Terima kasih kepada isteri tercinta dan anak yang telah memberikan motivasi dan banyak bersabar dalam menghabiskan masa ketika menyusun buku ini. Istimewa ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada penerbit 'Adnin Foundation Publisher yang telah sudi menerbitkan buku ini. Akhir kata, penulis mengharap para pembaca mendapat faedah dan manfaat dari buku ini walaupun masih banyak kekurangan dan kelemahan di dalamnya. Semoga Allah S.W.T membentulkan taufik dan hidayahNya kepada kita semua. Amin !.



DAFTAR ISI

Pengantar Penerbit ~ iii

Pengantar Penulis ~ v

Daftar Isi ~ ix

BAB. 1. PENDAHULUAN ~ 1

**BAB. 2. KEHIDUPAN MANUSIA DI DUNIA UNTUK
BERAMAL ~ 15**

2.1. Kehidupan di Dunia ~ 16

2.1.1. Kehidupan di Dunia Hanya Sementara ~ 17

2.1.2. Umur Kehidupan di Dunia Pendek ~ 24

2.1.3. Kehidupan di Dunia Penuh Panca Roba ~ 32

2.1.4. Dunia Hanya Fatamorgana ~ 36

2.2. Kehidupan Dalam Islam ~ 42

2.2.1. Kehidupan Dengan Beriman ~ 46

2.2.2. Kehidupan Dengan Beramal ~ 57

2.2.2.1. Kewajiban Melaksanakan Shalat ~ 66

a. Berwudhuk Untuk Shalat ~ 68

b. Melaksanakan Shalat Wajib ~ 71

c. Melaksanakan Shalat Jum'at ~ 83

d. Melaksanakan Shalat Sunat ~ 90

2.2.2.2. Kewajiban Mengeluarkan Zakat ~ 95

2.2.2.3. Kewajiban Berpuasa Bulan Ramadhan ~ 97

2.2.2.4. Kewajiban Menunaikan Haji ~ 108

2.2.2.5. Berzikir Kepada Allah S.W.T ~ 113

2.2.2.6. Berselawat Kepada Nabi SAW ~ 128

- 2.2.2.7. Membaca Al-Qur'an ~ 139
 - 2.2.2.8. Berdoa Kepada Allah S.W.T ~ 150
 - 2.2.2.9. Bersedekah dan Mewakafkan Harta ~ 159
 - 2.2.2.10. Menyembelih Qurban ~ 166
 - 2.2.2.11. Bertaubat Kepada Allah s.w.t ~ 168
 - 2.2.2.12. Menyeru Yang Makruf dan Mencegah yang Mungkar ~ 175
- 2.3. Kehidupan Berakhlak ~ 177
- 2.3.1. Mencontohi Akhlak Nabi ~ 178
 - 2.3.2. Kelakuan Nabi Dalam Bersenam ~ 183
 - 2.3.3. Kehidupan Berakhlak Mulia ~ 188
 - 2.3.4. Adab Dalam Berbicara ~ 190
 - 2.3.5. Kehidupan Dengan Baik Hati ~ 197
 - 2.3.6. Kewajiban Dengan Menutup Aurat ~ 201

BAB 3. KEHIDUPAN BERKELUARGA ~ 207

- 3.1. Kehidupan Manusia Berpasangan ~ 208
- 3.2. Perkawinan Asas Berkeluarga ~ 210
- 3.3. Kehidupan Suami-Isteri ~ 215
 - 3.3.1. Kewajiban Suami ~ 220
 - 3.3.2. Menjadi Isteri Shalehah ~ 226
- 3.4. Menjadi Ibu-Bapak Ketika Melahirkan Anak ~ 231
 - 3.4.1. Mengazankan Anak Yang Baru Lahir ~ 233
 - 3.4.2. Menyusukan Anak ~ 235
 - 3.4.3. Aqiqah Untuk Anak Yang Baru Lahir ~ 237
 - 3.4.4. Mengkhatankan Anak ~ 239
 - 3.4.5. Mendidik Anak dengan Akhlak Yang Mulia ~ 241
 - 3.4.6. Menyeru Anak Mengerjakan Shalat ~ 246
 - 3.4.7. Menyayangi Anak-Anak ~ 249
 - 3.4.8. Mendidik Anak Dengan Sifat Malu ~ 253
 - 3.4.9. Menjaga Kebersihan Anak ~ 255

- 3.4.10. Mengawasi Anak-Anak Berkawan ~ 259
- 3.5. Kewajiban Berbakti Kepada Ibu-Bapak ~ 262
- 3.6. Memelihara Anak Yatim ~ 271
- 3.7. Kewajiban Mencari Rezeki Yang Halal ~ 273
 - 3.7.1. Memberi Nafkah Kepada Keluarga ~ 281
 - 3.7.2. Adab Makan dan Minum ~ 284
- 3.8. Keluarga Dalam Masyarakat Islam Bersaudara ~ 290
 - 3.8.1. Ikatan Kehidupan Bersaudara ~ 292
 - 3.8.2. Orang Islam Bersaudara Seperti Tubuh Yang Satu ~ 300
 - 3.8.3. Mengeratkan Hubungan Persaudaraan ~ 303
 - 3.8.4. Kehidupan Bertetangga ~ 304
 - 3.8.4.1. Hak Saudara Bertetangga ~ 305
 - 3.8.4.2. Melindungi Tetangga ~ 309
 - 3.8.4.3. Berbuat Baik Kepada Tetangga ~ 313
 - 3.8.4.4. Apabila Bertemu Berilah Salam ~ 315

BAB. 4. KEHIDUPAN DI USIA MUDA ~ 325

- 4.1. Kepribadian Seorang Pemuda ~ 326
- 4.2. Kewajiban Menuntut Ilmu di Usia Muda ~ 334
- 4.3. Mengembangkan dan Mengamalkan Ilmu ~ 348
- 4.4. Kehidupan Dalam Pergaulan Usia Muda ~ 357
 - 4.4.1. Menjaga Pandangan dan Mengakang Hawa Nafsu ~ 360
 - 4.4.2. Jangan Mendekati Zina ~ 370
- 4.5. Kehidupan Dalam Perkawinan di Usia Muda ~ 376
 - 4.5.1. Anjuran kawin ~ 376
 - 4.5.2. Memilih Calon Isteri ~ 380
 - 4.5.3. Menjadi Suami Yang Baik dan Isteri Salehah ~ 385



BAB. 5. KEHIDUPAN DI USIA TUA DAN SAAT KEMATIAN

~ 399

- 5.1. Ketika Memasuki Usia Tua ~ 400
- 5.2. Meningkatkan Ibadah di Usia Tua ~ 410
- 5.3. Usia Tua Banyak Penyakit dan Perlu Berobat ~ 416
- 5.4. Mengunjungi Orang Sakit ~ 432
- 5.5. Apabila Ajal Datang dan Saat Kematian ~ 437
- 5.6. Melakukan Ta'ziah Kematian ~ 452
- 5.7. Kewajiban Terhadap Mayat ~ 455

BAB. 6. KEHIDUPAN DI ALAM BARZAKH ~ 465

- 6.1. Janazah Bersemadi di Alam Kubur ~ 465
- 6.2. Berdoa Kepada Ahli Kubur ~ 472
- 6.3. Menziarahi Kubur ~ 475

BAB 7. KEHIDUPAN HARI AKHIRAT DI SYURGA DAN DI NERAKA ~ 479

- 7.1. Tanda Dunia Akan Kiamat ~ 480
- 7.2. Kehidupan Manusia di Akhirat ~ 485
- 7.3. Kehidupan di Syurga ~ 495
 - 7.3.1. Orang yang Masuk Syurga ~501
 - 7.3.2. Masuk Syurga Dengan Syafa'at Nabi dan Tanpa Hisab ~ 514
 - 7.3.3. Orang yang Tidak Masuk Syurga ~ 520
- 7.4. Kehidupan di Neraka ~ 522
 - 7.4.1. Orang yang Masuk Neraka ~ 523
 - 7.4.2. Keluar Dari Neraka Dengan Syafa'at Nabi ~ 529

DAFTAR BACAAAN ~ 549

TENTANG PENULIS ~ 555

BAB SATU

PENDAHULUAN

Kehidupan di dunia ini sebagai tempat terbaik untuk beribadah, beramal, bekerja dan berusaha yang banyak disebutkan dalam hadis Nabi sebagai sumber hukum Islam tentang keimanan, mengerjakan shalat, mengeluarkan zakat, berpuasa, menunaikan haji bagi yang mampu, berzikir kepada Allah, berselawat kepada Nabi, bersedekah dan berbagai perbuatan kebajikan yang mendatangkan fahala. Hadis sumber hukum Islam kedua setelah Al-Qur'an di mana banyak terdapat hadis yang menyeru, mengajak kepada kebajikan dan melarang melakukan perbuatan dosa, tidak boleh berbuat aktivitas haram dan mungkar. Kedudukan hadis penting sekali sebagai dalil dalam masalah ibadah, soal muamalah dan menjelaskan tentang ibadah yang wajib dan sunat. Hadis Nabi perlu difahami, dimengerti dan diamalkan sebagai sumber hukum dalam beribadah, bersikap, berakhlak dan menentukan perbuatan dalam segala aspek kehidupan yang diambil melalui percakapan Nabi, perbuatan,



akhlaknya dan sunnahnya.

Hadis Nabi telah banyak menjelaskan berbagai segi kehidupan manusia seperti tentang keadilan, kehidupan sosial, politik, ekonomi, kekeluargaan, kemasyarakatan dan situasi dunia akhir zaman. Nabi telah banyak mengajak umat menyampaikan dakwah, mengenai kehidupan di dunia ini sebagai petunjuk dan jalan terbaik dalam beramal atau menjauhkan sifat keburukan dalam kehidupan seseorang. Selama hidup di dunia banyak juga orang yang lalai dan terpesona dengan keindahan dunia, meninggalkan ibadah, berbuat dosa, terdapat juga orang yang ingkar, munafik dan menjadi kafir di mana gelagat, sikap, sifat dan perbuatan kehidupan manusia sudah diceritakan dalam hadis Nabi.

Selama masih hidup di dunia kita berada dalam keadaan optimis untuk mengamalkan agama dan bersikap aktif dalam bekerja dengan memahami hadis-hadis Nabi sebagai pedoman dan pegangan kehidupan untuk memperoleh kebahagiaan dengan beramal salih dan sejahtera hidup di akhirat setelah mati. Dunia ini hanya sementara, tempat singgahan dan umpama sebagai tempat berteduh sebentar bagi orang musafir untuk menghilangkan lelah kemudian akan melanjutkan perjalanan ke negeri tujuan. Dunia ini sebagai simbol tempat kita merantau atau sedang musafir yang singgah sementara untuk menuju akhirat. Kehidupan di dunia telah diberikan pedoman, panduan dan pegangan menurut al-Qur'an dan hadis Nabi S.A.W. Dunia dibandingkan dengan akhirat jauh berbeda maka kampung akhirat lebih baik bagi orang bertakwa. Allah berfirman:

وَالدَّارُ الْآخِرَةُ خَيْرٌ لِّلَّذِينَ يَتَّقُونَ ؕ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٩٦١﴾

... Dan kampung akhirat itu lebih baik bagi mereka yang bertakwa. Maka apakah kamu sekalian tidak mengerti. (Q.S. AL-A'Raaf:

Dunia hanya permainan, perhiasan dengan berbagai gaya, adegan, model, pola pertunjukan yang dipamerkan dengan berbagai aktivitas, menunjukkan bermacam aksi dan reaksi serta pekerjaan yang menggiurkan. Dunia sangat sibuk, hiruk pikuk, masalah selalu datang bergantian, urusan tak habis-habis bertandang, semua akan habis dan selesai setelah mati. Usia yang diberikan di dunia kurnia Ilahi untuk dinikmati, disyukuri dan penuh dengan amal ibadah. Kehidupan di dunia hanya sementara, tidak kekal, kehidupan yang abadi setelah mati, maka hidup di akhirat harus lebih berkualitas, mesti berkedudukan tinggi di negeri yang kekal baka dan abadi. Sebenarnya kehidupan di dunia melalaikan, permainan dan senda gurau belaka. Allah berfirman.

وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَعِبٌ وَهَوًى ۖ وَاللِّدَارُ الْآخِرَةُ خَيْرٌ لِّلَّذِينَ يَتَّقُونَ ۗ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٢٣﴾

Dan tiadalah kehidupan dunia ini melainkan hanya permainan dan senda gurau belaka. Dan sungguh kampung akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa. Maka tidaklah kamu memahaminya. (Q.S. Al-An'aam: 32).

Banyak orang tertipu, terpedaya dan terpesona dengan bujuk rayu, keindahan dunia, tertarik dengan permainan, kecantikan dunia, lalai karena banyak harta, hidup mewah, kekayaan melimpah, berpangkat tinggi, isteri cantik jelita, rumah mewah dan mobil mahal maka sebab kekayaan dan kehebatan dunia bisa saja terjerumus manusia ke neraka. Waktu tinggal di dunia pendek dan sangat singkat seperti orang sedang musafir diperantauan dan orang asing yang suatu saat tiba masa akan kembali ke kampung asal. Nabi bersabda:

كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ.

Jadilah kamu di alam dunia ini seperti orang asing atau bagaikan orang sedang musafir. (H.R. Imam Bukhari).

Dunia ini sementara akan fana tidak kekal, maka jangan terpedaya dengan kemegahan dan kecantikan dunia sementara sehingga lupa kepada mati. Dalam prinsip Islam tidak ada masa sia-sia dan nikmat kehidupan terbuang begitu saja, semuanya ada manfaat untuk kebaikan kalau tau menggunakan kehidupan yang ada sesuai dengan tuntunan hadis Nabi. Islam memberi inspirasi dan motivasi berguna untuk membawa pulangan, hasil yang baik setiap masa kehidupan perlu beramal dengan hadis yang sah. Lalai, menyia-nyiakan dan tidak serius menggunakan jangka kehidupan suatu penyesalan dan kerugian, karena kelemahan iman yang merugikan kehidupan terbuang begitu saja. Kehidupan yang diberikan Allah s.w.t di dunia sekali saja, begitu singkat dan yang sekali itu harus berkualitas, terbaik dalam beribadah, produktif dalam bekerja, terbaik hubungan dengan Allah dan manusia.

Kehidupan manusia di dunia telah banyak dijelaskan hukumnya dalam Al-Qur'an dan juga telah diungkapkan dalam hadis tentang amalan manusia, dari aspek keimanan, mengenai ibadah shalat, berpuasa, berzakat, menunaikan ibadah haji, berzikir, bersa⁴³lawat kepada Nabi dan kehidupan berakhlak. Hadis tentang kehidupan berkeluarga, ketika usia muda, kehidupan di usia tua, sampai ajal, kehidupan di alam kubur, kehidupan di akhirat, di syurga dan di neraka disusun dalam buku ini berdasarkan hadis sahih dan kata-kata hukamak yang penuh hikmah dan bernilai tinggi. Hadis tentang ibadah shalat, Nabi bersabda:

الصَّلَاةُ عِمَادُ الدِّينِ، الصَّلَاةُ مِفْتَاحُ كُلِّ خَيْرٍ.

Shalat itu tiang agama, shalat itu kunci tiap-tiap kebajikan

(H.R. Imam Ath. Thabrani).

Shalat itu tiang dan asas agama maka dengan adanya shalat baru dapat ditegakkan semua ibadah yang lain. Shalat ibadah yang sangat utama dan yang paling awal diperiksa di hari kiamat, jika shalat tidak diterima (rusak) maka tidak diterima ibadah yang lain. Nabi bersabda:

أَوَّلُ مَا يُحَاسِبُ بِهِ الْعَبْدُ الصَّلَاةَ فَإِنْ فَسَدَتْ فَسَدَ سَائِرُ عَمَلِهِ.

Pertama-tama amalan yang akan dihisap seorang hamba nanti pada hari kiamat ialah shalat, maka jika rusak shalatnya, maka amalan lainnya akan rusak . (H.R Imam At-Thabrani).

Hadis tentang ibadah puasa, siapa yang berpuasa itu dengan penuh keimanan dan mengharapkan keredaan Allah akan menghapuskan dosa-dosa yang telah lalu. Nabi bersabda:

مَنْ صَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا تَائِبًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

Siapa saja yang berpuasa Ramadhan dengan penuh keimanan dan mengharapkan keredaan Allah maka diampuni dosa-dosa yang telah lalu. (H.R. Imam Bukhari dan Muslim).

Hadis tentang ibadah zakat, di mana zakat diambil dari harta orang kaya untuk membersihkan hartanya dan dapat menyempurkan Islamnya. Zakat telah diwajibkan kepada kaum muslimin seperti sabda Nabi saw:

قَالَ أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقِ: هَذِهِ فَرِيضَةُ الصَّدَقَةِ الَّتِي فَرَضَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمُسْلِمِينَ.

Abu Bakar Siddiq (Khalifah Pertama) berkata dalam surat beliau kepada penduduk Bahrain, Inilah sedekah yang diwajibkan Rasulullah saw, atas orang-orang muslim. (H.R. Imam Bukhari).

Wajib zakat atas harta setelah setahun dimiliki, Nabi bersabda:

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا زَكَاةَ فِي مَالِ امْرِئٍ حَتَّى يُحُولَ عَلَيْهِ الْحَوْلُ.

Dari Ibnu Umar, Rasulullah SAW telah bersabda: Tidak wajib zakat pada harta seseorang sebelum sampai satu tahun dimilikinya. (H.R. Imam Daraqutni).

Hadis tentang ibadah haji, mengerjakan haji suatu ibadah yang banyak fahala merupakan suatu jihad yang tidak menempuh banyak bahaya. Nabi bersabda:

أَلَا أَدُلُّكَ عَلَىٰ جِهَادٍ لَا شَوْكَةَ فِيهِ، حَجَّ الْبَيْتِ.

Tidakkah engkau mau aku tunjukkan kepadamu tentang jihad yang tidak perlu menempuh bahaya? Yaitu menunaikan haji. (H.R. Imam Ath-Thabrani).

Hadis tentang berzikir, orang yang berzikir dengan orang yang tidak berzikir seperti orang hidup dengan orang mati. Nabi bersabda:

مَثَلُ الَّذِي يَذْكُرُ رَبَّهُ وَالَّذِي لَا يَذْكُرُهُ مَثَلُ الْحَيِّ وَالْمَيِّتِ.

Perumpamaan orang yang berzikir kepada Allah dan orang yang tidak berzikir bagaikan orang hidup dengan orang mati. (H.R. Imam Bukhari).

Hadis tentang membaca Al-Qur'an, Al-Qur'an adalah kitab suci yang agung maka sebaik-baik orang adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkan orang lain. Nabi bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ.

Sebaik-baik kamu adalah orang yang mau mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain. (H.R. Imam Bukhari).

Orang yang membaca Al-Qur'an akan mendapat syafaat di hari akhirat dan Al-Qur'an akan datang memberi syafaat kepada yang membacanya. Nabi bersabda:

اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ.

Bacalah Al-Qur'an, karena pada hari Kiamat akan datang memberi syafaat kepada pembacanya. (H.R. Imam Muslim).

Hadis tentang berselawat kepada Nabi, berselawat suatu kelebihan dan keagungan kepada Nabi Muhammad s.a.w, sehingga Allah s.w.t, para Malaikat dan orang beriman diseru senantiasa berselawat kepadanya untuk mendapat rahmat, memiliki keberkatan dan memperoleh berbagai kelebihan. Nabi bersabda:

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ وَاحِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرًا.

Siapa saja yang bersalawat kepadaku sekali, maka Allah akan berselawat kepadanya sepuluh kali. (H.R. Imam Muslim).

Berselawat kepada Nabi sekali maka Malaikat berselawat kepada orang itu 70 kali. Nabi bersabda:

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ وَاحِدَةً، صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَمَلَائِكَتُهُ بِهَا سَبْعِينَ صَلَاةً.

Siapa yang berselawat kepada Nabi S.A.W sekali, niscaya akan diselawatkan Allah dan para MalaikatNya sebanyak 70 Kali. (H.R. Imam Ahmad).

Selain hadis tersebut di atas, banyak hadis yang telah disusun tentang akhlak, mencontohi akhlak Nabi. Nabi

Muhammad S.A.W khusus diutus untuk memperbaiki akhlak manusia. Baginda bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ.

Bahwasanya diutuskan aku untuk menyempurnakan budi pekerti yang mulia (H.R. Iman Ahmad).

Hadis sahih yang lain tentang keluarga seperti anjuran kawin, menjadi suami yang baik yaitu suami yang bertanggungjawab dan suami yang paling baik kepada isterinya dan isteri yang baik, taat kepada Allah, patuh pada suami, akhlaknya baik, menjadi pendidik di rumah dan apabila suami melihatnya menyenangkan.

Seorang laki-laki hendaklah menjadi suami yang sangat baik pada isterinya. Nabi menjadi suami yang terbaik terhadap isterinya, seperti sabdanya:

خَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِأَهْلِهِ، وَأَنَا خَيْرُكُمْ لِأَهْلِي.

Sebaik-baik kamu ialah yang paling baik kepada isterinya, dan aku adalah yang teramat baik sekali kepada isteriku (H.R. Ibnu Majah dan Al-Hakim).

Sempurna iman seorang mukmin adalah yang paling baik kelakuannya dan lembut dengan isterinya. Nabi bersabda:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا وَأَلَطُّهُمْ بِأَهْلِهِ.

Sesempurna-sempurna iman orang mukmin ialah yang paling baik kelakuannya dan yang paling lembut terhadap isterinya. (H.R. Bukhari-Muslim).

Hadis popular tentang kewajiban suami-isteri, melahirkan anak, tanggungjawab dalam menyusui, mendidik anak-anak dengan akhlak yang mulia, mengkhatakan anak, menyeru anak

mengerjakan shalat, kewajiban berbakti kepada orang tua, dan menjaga kebersihan anak. Dalam berkeluarga hendaknya anak-anak diseru mengerjakan shalat. Orang tua harus membiasakan dan mempraktekkan anak-anak mengerjakan shalat sejak usia tujuh tahun supaya mereka terbiasa melakukan ibadah sejak kecil lagi terutama mengerjakan shalat wajib, puasa dan pisahkan tempat tidur mereka apabila berumur sepuluh tahun antara anak laki-laki dan perempuan. Nabi bersabda:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ.

Suruh anak-anak kamu shalat pada usia tujuh tahun dan pukul-lah mereka untuk shalat pada usia sepuluh tahun, dan pisahkan antara mereka pada tempat tidur. (H.R. Al-Hakim dan Abu Daud).

Suruhlah dan ajak anak-anak mengerjakan shalat sejak kecil dimulai dari rumah sebagai cahaya di rumahmu. Nabi bersabda:

تَوَرُّوا بِيُتُوتِكُمْ بِالصَّلَاةِ وَتِلَاوَةِ الْقُرْآنِ.

Berilah cahaya rumah tangga kamu dengan mendirikan shalat dan membaca Al-Qur'an. (H.R. Imam Baihaqi).

Terdapat banyak hadis tentang tugas orang tua mencari rezki yang halal, memberi nafkah kepada keluarga dan mendidik adab makan dan minum. Kehidupan keluarga bermasyarakat dalam Islam adalah bersaudara yang banyak hadis-hadis sahih dan kata-kata hukamak yang tinggi nilainya yang mengungkapkan kepentingan kehidupan masyarakat Islam. Kehidupan bermasyarakat dalam Islam seperti tubuh yang satu yaitu mengeratkan hubungan persaudaraan dan dilarang memutuskan hubungan slaturrahmi. Selain itu banyak hadis dan

kata-kata hukamak tentang kehidupan berjiran tetangga, menjaga hak dan kewajiban tetangga, melindungi tetangga, berbuat baik kepada tetangga dan apabila bertemu berilah salam.

Kehidupan dalam Islam akan dialami ketika usia muda yang banyak hadis-hadis Nabi memuji kepribadian anak muda yang konsisten dalam mengamalkan ajaran agama. Dalam hadis Nabi disebutkan bahwa anak muda yang membesar dalam mengamalkan ajaran Islam menjadi salah satu golongan dari tujuh golongan yang mendapat dapat perlindungan Allah di akhirat yang tidak ada perlindungan selain perlidungannya. Usia muda adalah usia penuh potensi terutama dalam menuntut ilmu di mana banyak hadis dan kata-kata hukamak tentang kewajiban menuntut ilmu.

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَتَمَسَّ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ.

Barang siapa yang menuju suatu jalan untuk mencari ilmu pengetahuan, niscaya Allah akan memudahkan baginya suatu jalan menuju ke syurga. (H.R. Imam Muslim).

Perbuatan yang baik adalah mengingati Allah, orang berilmu dan orang yang belajar menuntut ilmu. Nabi bersabda:

الدُّنْيَا مَلْعُونَةٌ، مَلْعُونٌ مَا فِيهَا، إِلَّا ذَكَرَ اللَّهُ تَعَالَى، وَمَا وَالَاهُ وَعَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا.

Dunia itu terkutuk, dan terkutuk semua yang ada padanya, kecuali mengingati Allah (berzikir) dan mentaatinya, dan orang yang berilmu pengetahuan dan orang yang menuntut ilmu pengetahuan. (H.R. Imam At-Tirmizi).

Orang yang menuntut ilmu berada di jalan Allah sehingga ia kembali. Nabi bersabda:

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ.

Barang siapa yang keluar untuk menuntut ilmu pengetahuan maka dia berada pada jalan Allah, sehingga dia kembali. (H.R. Imam At-Tirmizi).

Pemuda yang berprestasi, berprinsip dan berwibawa adalah pemuda yang menuntut ilmu, mengamalkan dan mengembangkan ilmu. Menuntut ilmu dianjurkan ketika muda yang banyak peluang, ada ruang dan kuat tenaga. Pemuda yang berhasil dan sukses punya ilmu ketika muda, taat dalam beragama, menjauhkan yang mungkar dalam pergaulan muda-mudi, tidak melakukan dosa, menjaga pandangan, mengekang hawa nafsu dan tidak mendekati zina. Pemuda yang berkemampuan dari segi ilmu, sudah sampai masa, punya keuangan dan ada pekerjaan tetap dianjurkan kawin sesuai seruan Nabi, tidak dibenarkan membujang. Nabi bersabda:

مَنْ كَانَ مُؤَسِّرًا لِأَنْ يَنْكَحَ ثُمَّ لَمْ يَنْكَحْ فَلَيْسَ مِنِّي.

Barang siapa yang mampu (mempunyai kelebihan) untuk menikah, tetapi tidak menikah, maka bukanlah ia dari golonganku. (H.R. Imam Ath-Thabrani dan Al-Baihaqi).

Perkawinan merupakan sunnah Nabi supaya manusia hidup bahagia, aman, tenteram dan sejahtera. Menikah dapat menundukkan pandangan dan telah menyempurnakan sebagian agamanya. Nabi bersabda:

إِذَا تَزَوَّجَ الْعَبْدُ فَقَدْ اسْتَكْمَلَ نِصْفَ الدِّينِ فَلْيَتَّقِ اللَّهَ فِي النِّصْفِ الْبَاقِي.

Apabila hamba Allah menikah, dia telah melengkapi sebagian agamanya, dan hendaklah dia bertaqwa kepada Allah s.w.t untuk memenuhi kekosongan sebagian lagi. (H.R. Iman Al-Baihaqi).

Pemuda yang telah menikah telah memenuhi sebagian tuntutan agama hanya tinggal separuh lagi yaitu mentaati Allah,

ikut Rasul, melaksanakan shalat, puasa, menyeru yang makruf dan meninggalkan yang mungkar maka sudah sempurnalah mengamalkan ajaran agamanya.

Kehidupan manusia seterusnya adalah ketika memasuki usia tua, terdapat banyak hadis dan kata-kata hukamak membicarakan mengenai usia tua. Nabi bersabda:

خَيْرُ النَّاسِ مَنْ طَالَ عُمُرُهُ وَحَسُنَ عَمَلُهُ، وَشَرُّ النَّاسِ مَنْ طَالَ عُمُرُهُ وَسَاءَ عَمَلُهُ.

Sebaik-baik manusia ialah orang yang panjang usianya dan bagus amalannya, dan sedang seburuk-buruk manusia ialah yang panjang usianya dan jahat amalan perbuatannya. (H.R. Imam At-Tirmizi).

Masa usia tua, tenaga sudah lemah, harus banyak beribadah, masa tua banyak penyakit kronis, sering sakit-sakit yang terlantar di rumah sakit, saat ajal datang dan menunggu kematian. Masa tua, 60-75 tahun usia bonus yang perlu insaf, bertaubat dari segala dosa, maka perlu bersyukur siapa saja yang diberi peluang sampai usia tua. Ketika usia tua telah berakhir dengan kematian, setiap orang akan merasakan kehidupan di alam kubur, di mana banyak hadis Nabi yang menceritakan keadaan di kubur. Menurut hadis Nabi, kubur itu boleh jadi taman-taman syurga atau lobang-lobang neraka, apakah kubur itu menjadi tempat terbaik atau terburuk bagi seseorang. Nabi bersabda:

الْقَبْرِ رَوْضَةٌ مِنْ رِيَاضِ الْجَنَّةِ أَوْ حُفْرَةٌ مِنْ حُفْرِ النَّارِ.

Kubur itu boleh menjadi sebagai taman syurga dan boleh menjadi sebagai lobang neraka. (H.R. Tirmizi).

Kubur itu tempat transit atau alam persinggahan pertama menuju akhirat. Nabi bersabda:

الْقَبْرِ أَوَّلُ مَنَازِلِ الْآخِرَةِ.

Sesungguhnya kubur itu merupakan tempat persinggahan pertama di akhirat. (H.R. Imam Ahmad).

Kehidupan selanjutnya setelah transit di kubur akan mengalami kehidupan di akhirat sebagai hari dihisab amalan dan menentukan seseorang apakah menuju ke syurga atau ke neraka. Terdapat banyak hadis Nabi yang menceritakan tentang tanda hari kiamat sebelum ke akhirat, menceritakan kehidupan kesenangan dan kenikmatan di syurga, orang-orang yang mendapat syurga dan orang yang tidak memperoleh syurga. Orang yang tidak mendapat syurga akan ditempatkan di neraka yang penuh azab dan sengsara sesuai dengan banyaknya dosa semasa hidup di dunia.

Kita yang masih hidup perlu menilai kembali dan bersyukur dengan nikmat kehidupan yang masih dimiliki supaya dapat melakukan perubahan, menguatkan keimanan, meningkatkan amal salih, menyesali dosa-dosa yang kita lakukan, segera bertaubat, meminta ampun, berzikir, berfikir tentang sisa kehidupan untuk melakukan kebaikan dan menjauhi segala yang haram. Menilai sisa kehidupan, memperbetul niat, merendahkan diri karena masih ada nikmat usia, terdapat peluang, ada masa, masih sehat dan sejumlah kekayaan yang kita miliki. Apakah semua itu dapat mendekatkan diri dengan Allah s.w.t sampai tutup usia atau lebih jauh denganNya?. Wallahu a'lam.

BAB DUA

KEHIDUPAN MANUSIA DI DUNIA UNTUK BERAMAL

Kehidupan manusia mulai dari alam azali dan zuriat di mana permulaan manusia diciptakan oleh Allah S.W.T. Dari alam zuriat manusia terus berpindah-pindah dari sulbi laki-laki ke rahim perempuan untuk meneruskan dan mengembangkan keturunan untuk terus beramal. Dari rahim perempuan menjadi darah dan daging, sesudah beberapa lama menjadi janin yang sempurna kemudian ditiupkan roh menjadi manusia dan dilahirkan ke dunia. Kehidupan di dunia sejak dilahirkan akan mengalami kehidupan yang penuh tantangan, kesukaran dan alam pancaroba, apakah akan menjadi manusia yang baik, beramal saleh dan taat kepada Allah s.w.t atau menjadi manusia yang ingkar, melakukan berbagai kejahatan, kemungkaran dan penuh dengan dosa. Kehidupan di dunia baik

atau jahat seseorang sangat tergantung kepada ibu bapaknya dalam mendidiknya sejak ia kecil.

Kehidupan di dunia yang dialami sejak kecil, saat remaja, menjadi pemuda, ketika berkeluarga, masa tua dan sampai tutup usia. Itulah liku-liku kehidupan manusia di dunia sampai masa mati ke luar dari dunia ini. Kehidupan manusia di dunia bervariasi banyak yang lalai tidak menyembah Allah, menjadi munafik, kehidupan sebagai orang kafir yang ingkar, banyak juga orang yang tidak ada agama, orang yang menyembah roh nenek moyang dan kepercayaan animisme. Kehidupan manusia di dunia ini menurut inspirasi masing-masing, banyak juga manusia yang sesat, menyesatkan, melakukan dosa yang ditempatkan di neraka dan orang Islam yang beriman, beramal salih yang selamat di dunia dan di akhirat kelak akan diberi syurga.

2.1. Kehidupan di Dunia

Dunia ini tempat yang subur untuk beramal dan sebagai ladang yang menjadi lokasi bercocok tanam untuk mendapat kebahagiaan di dunia, bagi meraih amal kebajikan dan mengumpulkan pahala sebanyak-banyaknya untuk kepentingan akhirat. Dunia ini tempat terbaik untuk beribadah seperti mengerjakan shalat, mengeluarkan zakat, berpuasa, menunaikan haji bagi yang mampu, berzikir kepada Allah, berselawat kepada Nabi, bersedekah dan berbagai perbuatan kebajikan yang mendatangkan pahala. Dunia ini adalah jalan yang terbaik dan tempat penentuan baik atau buruk kehidupan seseorang setelah mati.

Di dunia harus hidup dalam keadaan optimis dan bersikap aktif untuk memperoleh kebahagiaan dengan beramal salih dan sejahtera hidup di akhirat setelah mati. Dunia ini hanya

sementara, tempat singgahan dan umpama sebagai tempat berteduh sebentar bagi orang musafir untuk menghilangkan lelah kemudian akan melanjutkan perjalanan ke negeri tujuan. Dunia ini sebagai simbol tempat kita merantau atau sedang musafir yang singgah sementara untuk menuju akhirat. Dunia dibandingkan dengan akhirat jauh berbeda maka kampung akhirat lebih baik bagi orang bertakwa. Allah berfirman:

وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ قُتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمْوَاتًا ۚ بَلْ أَحْيَاءٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ يُرْزُقُونَ ﴿٩٦﴾

... Dan kampung akhirat itu lebih baik bagi mereka yang bertakwa. Maka apakah kamu sekalian tidak mengerti. (Q.S. Al-A'Raaf: 169).

Dunia hanya permainan, perhiasan dengan berbagai gaya, adegan, model, pola pertunjukan yang dipamerkan dengan berbagai aktivitas, menunjukkan bermacam aksi yang menarik dan perkerjaan yang menggiurkan yang melalaikan manusia. Dunia sangat sibuk, hiruk pikuk, masalah selalu datang bergantian, urusan tidak habis-habis bertandang, semua akan habis dan selesai setelah mati. Usia yang diberikan di dunia adalah kurnia Ilahi untuk dinikmati, disyukuri dan yang di isi penuh dengan amal ibadah.

2.1.1. Kehidupan di Dunia Hanya Sementara

Kehidupan di dunia hanya sementara, tidak kekal, kehidupan yang abadi setelah mati, maka hidup di akhirat harus lebih berkualitas, mesti berkedudukan tinggi di negeri yang kekal baka dan abadi. Sebenarnya kehidupan di dunia melalaikan, permainan dan senda gurau belaka. Allah berfirman.

وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَعِبٌ وَهَوًى وَلِلْآخِرَةِ الْآخِرَةُ خَيْرٌ لِلَّذِينَ يَتَّقُونَ ۗ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٢٣﴾

Dan tiadalah kehidupan dunia ini melainkan hanya permainan dan senda gurau belaka. Dan sungguh kampung akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa. Maka tidaklah kamu memahaminya. (Q.S. Al-An'aam: 32).

Banyak orang tertipu, terpedaya dan terpesona dengan pujuk rayu, keindahan dunia, tertarik dengan permainan, kecantikan dunia, lalai karena cinta harta, hidup mewah, kekayaan melimpah, berpangkat tinggi, isteri cantik jelita, rumah mewah dan mobil mahal maka sebab kekayaan dan kehebatan dunia bisa saja terjerumus manusia ke neraka. Waktu tinggal di dunia pendek dan sangat singkat seperti orang sedang musafir di perantauan yang suatu saat akan meninggalkan dan akan tiba masa kembali ke kampung asal. Dari Abdullah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَا أَنَا وَالدُّنْيَا ؟ إِنَّمَا أَنَا وَالِدُنْيَا كَرَكِبٍ اسْتَضَلَّ تَحْتَ شَجَرَةٍ، ثُمَّ رَاحَ وَتَرَكَهَا.

Apalah aku dan duna ini? Sesungguhnya aku dan dunia ini seperti orang tengah berjalan kemudian berteduh dibawah pohon lalu pergi dan meninggalkan pohon itu. (H.R. Imam Ibnu Majah).¹

Dunia ini tempat singgahan untuk mempersiapkan bekal dan persiapan berbagai keperluan bagi orang asing yang sedang musafir untuk menuju ke kampung akhirat maka perlu diperhitungkan apa yang telah dipersiapkan sebagai bekalan amal. Nabi s.a.w, bersabda:

عَنْ إِبْنِ عُمَرَ قَالَ: أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَعْضِ جَسَدِي فَقَالَ: يَا عَبْدَ اللَّهِ، كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ، أَوْ كَأَنَّكَ عَابِرُ سَبِيلٍ، وَعُدَّ نَفْسَكَ مِنْ أَهْلِ الْقُبُورِ.

Dari Ibnu Umar r.a, ia berkata: Rasulullah s.a.w pernah menarik sebagian tubuhku lalu bersabda: Wahai Abdullah, jadilah kamu di dunia ini seakan-akan orang asing atau seakan-akan kamu seperti orang yang tengah menempuh perjalanan musafir. Dan hitunglah dirimu karena kamu pasti akan menjadi penghuni kuburan. (H.R. Imam Ibnu Majah).

2

Dunia ini sementara yang melalaikan, terpesona dengan keindahan, kemewahan dunia dan hanyut dalam arus globalisasi dan ditelan zaman modernisasi sehingga lupa diri, tidak ingat ibadah dan lupa Allah S.W.T. Dunia penuh kemewahan, kesenangan yang merugikan dan terlaknat kecuali bagi orang yang kuat ibadah, selalu berzikir kepada Allah, orang yang berilmu dan mengajarkan ilmu. Dari Abu Hurairah r.a, mendengar, Nabi s.a.w, bersabda:

الدُّنْيَا مَلْعُونَةٌ، مَلْعُونٌ مَا فِيهَا إِلَّا ذَكَرَ اللَّهَ وَمَا وَالَاهُ أَوْ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا.

Dunia ini dilaknat dan dilaknat apa yang ada di dalamnya, kecuali zikir kepada Allah dan apa yang menolongnya dalam beribadah atau orang alim atau orang yang mengajarkan ilmu pengetahuan. (H.R. Imam Ibnu Majah).³

Orang yang beruntung dalam mengharungi kehidupan di dunia yang senantiasa beribadah, berzikir kepada Allah setiap masa, orang belajar dan mengajar ilmu. Umat Islam jangan terbuai, terus hanyut, sangat terpesona, cinta dunia, dibawa arus kesesatan dan jauh tersasar dari ajaran Islam. Bukan tidak boleh mengejar kekayaan dan kemewahan dunia tetapi jangan tinggalkan ibadah, lupa Allah S.W.T. Kehidupan dalam Islam ada batasan, ada halal, haram, ada dosa, fahala, ada kebahagiaan di syurga dan siksa neraka. Dunia ini bukan bebas seperti orang kafir semua boleh dilakukan. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata:

Nabi s.a.w, bersabda:

الدُّنْيَا سِجْنُ الْمُؤْمِنِ وَجَنَّةُ الْكَافِرِ.

Dunia ini adalah penjara bagi orang mukmin dan syurga bagi orang kafir. (H.R. Imam Ibnu Majah).⁴

Dunia ini tempat beribadah untuk meraih fahala selama masih hidup untuk menuju ke alam kubur. Dunia ini sementara, akan fana, tidak kekal, maka jangan terpedaya dengan dunia sementara sehingga lupa kepada mati. Dalam suatu kata hukamak yang bernilai tinggi tentang dunia fana yang terukir pada batu nisan makam Sultan Malikussaleh yang disalin oleh J.P. Moquitte dengan bantuan Dr. van Ronkel dan dikutip oleh T.Ibrahim Alfian dalam Catatan Dua Raja Samudera Pasai. Kata-kata hukamak itu seperti berikut:

إِنَّمَا الدُّنْيَا فَنَاءٌ لَيْسَ الدُّنْيَا تَبُوتٌ.

إِنَّمَا الدُّنْيَا كَبَيْتٍ نَسَجْتَهُ الْعَنْكَبُوتُ.

وَلَقَدْ يَكْفِيكَ مِنْهَا أَيُّهَا الطَّالِبُ قُوْتُ.

وَيِ الْعُمَرِ عَن قَلِيلٍ كُلُّ مَنْ فِيهَا يَمُوتُ.

Sesungguhnya dunia ini fana, dunia ini tidak kekal. Sesungguhnya dunia ini ibarat sarang yang ditenun oleh laba-laba. Demi sesungguhnya memadailah buat kamu dunia ini, hai orang yang mencari kekuatan. Hidup hanya untuk masa pendek saja, semuanya tentu akan mati.⁵

Hikmah yang dapat diambil dari kata hukamak ini adalah dunia ini sementara tidak kekal akan fana maka tidak perlu mengejar dunia sehingga lupa diri, tinggal ibadah, tidak beramal dan hidup mencukupi dengan harta apa yang ada, telah memadai setelah kita giat berusaha, tidak perlu mengejar menjadi kaya

raya karena masa hidup pendek semuanya menuju mati. Dunia ini dilalui oleh hari-hari yang akan habis dalam perjalanannya. Berapa banyak orang sehat yang menjalani kehidupan seharian tetapi tidak menjalani usia sampai ke petang, apalagi menanti hari esok maka masa muda belum tentu sampai ke hari tua. Sebagaimana pernah disebutkan bahwa dunia itu hanya tiga dari segi masanya:

الدُّنْيَا ثَلَاثَةٌ أَيَّامٍ: أَمْسٍ مَضَى مَا بِيَدِكَ مِنْهُ شَيْءٌ وَعَدَا لَا تُدْرِي أَتُدْرِكُهُ أَمْ لَا وَيَوْمٌ أَنْتَ فِيهِ فَاعْتَنِمَهُ.

Dunia itu hanya tiga hari: Hari yang telah lampau atau berlalu, tidak ada apa-apa lagi. Esok, yang sedang kamu nanti masih merupakan tanda tanya, apakah kamu sampai atau tidak. Hari ini sedang kamu jalani, maka pergunakanlah kesempatan ini dengan sebaik-baiknya. ⁶

Dunia ini akan habis dimakan masa dan ditelan waktu yang kita berjalan terus bersama waktu yang melalaikan dan kerugian di mana waktu di dunia berlalu tidak banyak manfaat, membawa penyesalan, laksana berlayar di atas ombak yang disangka kita duduk, padahal waktu membawa kita terus berjalan. Dalam suatu kata hukamak dinukilkan:

وَأَنَا لَفِي الدُّنْيَا كَرَاحٍ جُجَّةٍ.

نَظَرْتُ فَعُودًا وَالزَّمَانُ بِنَا يَسْرِي.

أَلَيْسَ مِنَ الْخُسْرَانِ أَنْ لِيَالِيَا.

تَمُرُّ بِالْأَنْفَعِ وَتُحْسَبُ مِنْ عُمْرِي.

Sebenarnya kita di dunia ini, laksana orang yang berlayar di atas ombak. Kita menyangka tetap duduk; Padahal waktu membawa kita terus berjalan. Bukankah membawa kerugian, manakala waktu berlalu

tanpa manfaat. Sedang umur yang dipakai akan diperhitungkan.⁷

Tidak salah mengejar cinta dunia tetapi jangan lupa mencintai Pencipta, cinta ke syurga, bukan ke neraka. Dunia ini tidak kekal, waktu akan habis akibat dari pergantian siang dan malam serta ibarat bayangan yang menaungimu yang kemudian cepat hilang. Dalam suatu kata hukamak dinukilkan:

فَمَا تَرْجُو بَعِيشٍ لَيْسَ يَبْقَى .

وَشَيْكًا قَدْ تَعَيَّرَهُ اللَّيَالِ .

وَمَا دُنْيَاكَ إِلَّا مِثْلُ ظِلٍّ .

أَظَلَّكَ ثُمَّ آذَنَ بِأَرْحَالِ .

*Apa yang kamu harapkan dari kehidupan yang tidak kekal, yang sebentar lagi akan dihabiskan oleh siang dan malam. Dunia kamu ibarat bayangan yang menaungi kamu, kemudian dengan cepat ia berlalu.*⁸

Mencari bekalan amal semasa hidup di dunia harus seimbang dikerjakan antara keperluan dunia dan kepentingan akhirat. Kedua kepentingan itu harus diusahakan sesuai keperluan apabila sudah sampai masa dan waktu harus dilakukan segera untuk diselesaikannya terutama ibadah yang wajib demi kepentingan akhirat kemudian setelah itu baru untuk keperluan dunia. Dalam suatu hukamak dinyatakan:

إِعْمَلْ لِدُنْيَاكَ كَأَنَّكَ تَعِيشُ أَبَدًا .

وَاعْمَلْ لِآخِرَتِكَ كَأَنَّكَ تَمُوتُ غَدًا .

*Bekerjalah kamu untuk duniamu seakan-akan kamu hidup selama-lamanya. Bekerjalah untuk akhiratmu seolah-olah kamu mati besok.*⁹

Pengajaran yang dapat diambil dari kata hukamak ini adalah: Kalau sedang berkerja untuk dunia, tiba-tiba sudah sampai waktu shalat maka tinggalkan pekerjaan dunia segera lakukan shalat jangan ditunda atau ditangguhkan karena bekerja untuk perbuatan dunia dapat dilakukan waktu lain karena kita hidup selama-lamanya. Melaksanakan shalat untuk akhirat harus segera dilakukan dan diutamakan karena untuk kepentingan akhirat seolah-olah kita mati besok maka kita tidak ada waktunya lagi untuk mengerjakan ibadah.

Bekerja untuk dunia dan akhirat sama penting harus mencapai kebahagiaan baik untuk dunia dan akhirat supaya hidup sama sejahtera, jangan diabaikan kepentingan akhirat atau ditinggalkan salah satunya. Perbuatan yang kita kerjakan di dunia harus mendapat balasan untuk akhirat sebagai amal ibadah, hidup sejahtera dan mati berada dalam keadaan bahagia dan mendapat pahala sebagai syuhada, seperti kata-kata hukamak ini:

عِشْ كَرِيمًا أَوْ مُتْ شَهِيدًا.

*Hiduplah di dunia dalam keadaan bahagia dan mati sebagai syuhada.*¹⁰

Hidup bahagia adalah hidup senantiasa berada dalam beribadah, beramal shalih dan berbuat baik tanpa kenal lelah dalam berjuang sehingga mati agar mendapat fahala syuhada. Banyak juga orang yang sibuk mengurus dunianya dan bukan sedikit pula orang yang istiqamah dalam bertakwa, membersihkan hati dan jiwanya untuk Tuhannya. Dalam suatu kata hukamak dinyatakan:

تَشَاغَلَ قَوْمٌ بِدُنْيَاهُمْ.

وَقَوْمٌ تَخَلُّوا لِمَوْلَاهُمْ.

فَأَلْزَمَهُمْ بَابَ مَرْضَاتِهِ.

وَعَنْ سَائِرِ الْخَلْقِ أَعْنَاهُمْ.

Ada orang yang selalu sibuk mengurus dunianya, ada pula yang membersihkan hati, membulatkan tekad untuk Tuhannya. Mereka inilah yang akan di tempatkan Allah dalam pintu keradhaanNya dan diperkaya, tidak memerlukan siapapun. ¹¹

Berjuang dengan semangat yang tinggi untuk amalan salih dan berkerja keras pada tempat kebaikan sampai mengorban hata dan kalau perlu mempertaruhkan nyawa dan tidak takut mati. Dalam suat kata hukamak disebutkan:

الْمَوْتُ آيَةُ الْحُبِّ الصَّادِقِ.

Maut atau mati adalah bukti cinta yang sejati. ¹²

Dalam berjuang untuk mempertahankan agama, membela yang benar, melakukan kebaikan tidak takut mati karena itu suatu amal yang perlu kepada pengorbanan. Hidup di dunia harus banyak beramal karena semakin bertambah usia makin dekat dengan mati, maka orang yang sudah berusia 65-75 tahun sering sakit, banyak penyakit, tidak ada doktor yang mampu mengobati secara intensif supaya sehat seperti sedia kala karena usia sudah pendek, ajal telah dekat, obatnya hanya menunggu mati.

2.1.2. Umur Kehidupan di Dunia Pendek

Umur umat Nabi Muhammad sangat singkat, pendek dan tidak panjang maka harus berbuat kebajikan dan beribadah sebanyak-banyaknya selama masih ada usia. Hidup di dunia tidak lama, umur dominan umat Nabi Muhammad s.a.w sangat singkat dan pendek. Berapa lama tempoh usia kita miliki dan

dapat nikmati, pasti kita tidak tau, kapan saja datang ajal usia melayang, bukan sedikit yang mati usia muda belum sempat tua. Umur dari muda menjadi tua. Allah s.w.t, berfirman:

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ تَرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ ثُمَّ لَتَكُونُوا شُيُوعًا ۗ وَمِنْكُمْ مَّنْ يَمُوتُ مِنْ قَبْلِ ۖ وَلِتَبْلُغُوا أَجَلًا مُّسَمًّى وَلَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٧٦﴾

Dia-lah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes, air mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, di antara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (Kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahami (nya). (Q.S. Al-Mukmin/Ghafir: 67).

Tempoh hayat kita terlalu singkat lebih cepat tua, ada yang dimatikan sebelum tua dan jika talian hayat terputus maka terpisahlah dengan dunia. Hakikat dunia sementara, hakikat akhirat yang kekal abadi maka hidup di dunia menuju mati, bercerai dengan dunia yang harus bersiap sedia menghadapi sakratut maut. Kehidupan di dunia suatu ketetapan yang berakhir dengan kematian, tidak ada orang yang terus hidup tidak akan mati dan semuanya menemui mati, proses alami. Allah berfirman:

لُ تَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ۗ

"Tiap-tiap yang bernyawa akan merasakan mati..." (Q.S. Ali Imran: 185).

Orang yang masih hidup biasanya memprediksi usia masih lama lagi, tiba-tiba datang kematian, tidak ada siapa yang tau ajal datang, tidak diduga nyawa telah melayang dan terbang yang tidak terbayang sebelumnya. Banyak orang mati tiba-

tiba, ada yang masih bayi, remaja, pemuda dan orang tua, mati diserang penyakit, mati dijalan raya, ditimpa bencana dan mati di mana saja, bermacam-macam sebab mati, tetapi mati itu hanya sekali maka harus ada persiapan menuju mati yang tepat pada waktunya. Allah s.w.t, berfirman:

﴿ فَإِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ لَا يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ ﴾ ١٦ ﴿

“Apabila telah tiba waktu ajal yang ditentukan bagi mereka, tidaklah bagi mereka dapat mengundurkannya barang sesaat dan tidak pula mendahulukannya” (Q.S. An Nahl: 61).

Umur umat Nabi Muhammad s.a.w sangat pendek, jauh berbeda dengan umat nabi terdahulu yang mencapai usia ratusan tahun dan sampai seribu tahun. Umur umat akhir zaman antara enam puluh sampai tujuh puluh tahun. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

عُمْرُ أُمَّتِي مِنْ سِتِّينَ سَنَةً إِلَى سَبْعِينَ سَنَةً.

Umur umatku antara dari 60 tahun hingga 70 tahun. (H.R. Imam At-Tirmidzi).¹³

Umur umat akhir zaman terlalu singkat antara 60 sampai 70 tahun saja. Dalam hadis yang lain Nabi menyebut sebagian kecil umur umatnya melampaui usia lebih tujuh puluh tahun. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

أَعْمَارُ أُمَّتِي مَا بَيْنَ السِّتِّينَ إِلَى السَّبْعِينَ، وَأَقَلُّهُمْ مَنْ يَجُوزُ ذَلِكَ.

Umur umatku adalah antara enam puluh dan tujuh puluh tahun. Sebagian kecil dari mereka ada orang yang melampaui usia tersebut. (H.R. Imam At-Tirmidzi dan Ibnu Majah).¹⁴

Umat Nabi Muhammat umurnya pendek, bukan seperti umur Nabi Adam 1000 tahun, Nabi Nuh 950 tahun, walaupun

pangjang umur akhirnya para Nabi wafat juga.

Dalam suatu pendapat dikatakan potensi nikmat usia produktif manusia 20 tahun saja. Jika usia 60 tahun, masa kanak-kanak sebanyak 15 tahun, masa untuk tidur 20 tahun jika tidur 8 jam sehari, masa untuk makan, buang hajat, melancong, istirahat dan duduk di kedai kopi menghabiskan masa 5-7 tahun. Dari jangkauan itu telah menghabiskan usia 42 tahun. Apakah dalam usia produktif itu kuat beribadah atau dalam usia yang tersisa 18 tahun betul-betul digunakan untuk beribadah kepada Allah S.W.T. Usia tidak harus panjang tetapi potensi itu digunakan pada tempat kebajikan, penuh amal sejak akil baligh, apa guna umur panjang kalau bergelumang saja dengan noda dan dosa.

Umur umat Nabi Muhammad s.a.w sangat pendek dan singkat sekali dibandingkan dengan umat Nabi-Nabi terdahulu. Umat yang ada sekarang umurnya seperti sisa dan hanya sedikit saja jika dibandingkan dengan umat terdahulu yang mencapai usia sampai 900 tahun. Nabi mengatakan umur umatnya sebagai sisa waktu siang yang telah berlalu. Dari Ibnu Umar r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كُنَّا جُلُوسًا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى وَسَلَّمَ وَالشَّمْسُ عَلَى فُجَيْقِعَانَ بَعْدَ الْعَصْرِ، فَقَالَ: مَا أَعْمَارُكُمْ فِي أَعْمَارِ مَنْ مَضَى إِلَّا كَمَا بَقِيَ مِنَ النَّهَارِ فِيمَا مَضَى مِنْهُ.

Dari Ibnu Umar r.a, ia berkata: Suatu ketika kami duduk bersama Nabi s.a.w, pada saat itu matahari bergerak tergelincir setelah Asar, kemudian baginda bersabda: Umur kamu tidak akan lebih panjang dari pada umur orang-orang sebelum kamu sebagaimana halnya sisa waktu siang yang telah berlalu. (H.R. Imam Ahmad).¹⁵

Umat akhir zaman umurnya tidak mencapai seratus tahun, kebiasanya umurnya dalam masa 60 sampai 75 tahun saja itupun

sudah kurang sehat, banyak penyakit, jarang yang mencapai umur 80-90 tahun. Dalam hadis yang lain, Nabi s.a.w, bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى صَلَاةَ الْعِشَاءِ فِي آخِرِ حَيَاتِهِ، فَلَمَّا قَامَ، قَالَ: أَرَأَيْتُمْ كَيْفَ لَيْتِكُمْ هَذِهِ؟ فَإِنَّ رَأْسَ مِائَةِ سَنَةٍ مِنْهَا لَا يَبْقَى مِنْهُ هُوَ الْيَوْمَ عَلَى ظَهْرِ الْأَرْضِ أَحَدًا، يُرِيدُ بِذَلِكَ أَنَّهُ يَنْحَرِمُ ذَلِكَ الْقَرْنُ.

Dari Abdullah bin Umar berkata: Tatkala Rasulullah s.a.w selesai melaksanakan shalat insya' pada akhir hayatnya, beliau berdiri dan berkata: Tidakkah kamu memperhatikan malam ini? Tidak akan hidup lebih lama seorangpun yang berada di permukaan bumi pada hari ini lebih dari seratus tahun, sampai berlalunya suatu generasi. (H.R. Imam Ahmad).¹⁶

Nabi Muhammad telah memberi pengakuan dan penjelasan hidup umatnya tidak akan lama, sangat pendek dan kurang dari seratus tahun. Waktunya singkat dan cepat sekali berlalu, Nabi membandingkan sama dengan seperempat hari saja dari waktu shalat Ashar sampai terbenamnya matahari. Dari Abdullah r.a, katanya: Nabi s.a.w, sabdanya:

أَلَا إِنَّ مَثَلَ أَجَالِكُمْ فِي آجَالِ الْأُمَمِ قَبْلَكُمْ كَمَا بَيْنَ صَلَاةِ الْعَصْرِ إِلَى مُغِيرِ بَانَ الشَّمْسِ.

Ketahuilah perumpamaan umur masa kamu dibandingkan dengan umat-umat sebelum kamu seperti waktu shalat ashar sampai terbenamnya mata hari. (H.R. Imam Ahmad).¹⁷

Begitulah singkatnya umur manusia masa kini, sangat pendek hidup di dunia dan lebih lama hidup di kubur yang bersemadi ratusan tahun. Kematian dari dunia tetap terjadi, tiada kompromi, perlu persiapan bekal amalan bila ajal datang siang atau malam. Setelah mati ada pemeriksaan dan penentuan di

alam barzakh. Nabi s.a.w, bersabda:

الْقَبْرِ رَوْضَةٌ مِنْ رِيَاضِ الْجَنَّةِ أَوْ حُفْرَةٌ مِنْ حُفْرِ النَّارِ.

Kubur itu boleh menjadi sebagai taman syurga dan boleh menjadi sebagai lobang neraka. (H.R. Imam Tirmizi).¹⁸

Nilailah nikmat usia yang masih ada, jangan sia-siakan selama masih di dunia karena dunia sebagai tempat penentuan yang menjadi baik atau buruk nasib seseorang setelah mati dan kita akan ditransitkan lebih lama di kubur untuk menuju akhirat. Usia umat akhir zaman pendek dan sangat singkat maka pergunkan nikmat masih sehat dan masa senggang untuk beribadah jangan lalai dan terlupakan nikmat masih hidup yang masih ada. Dari Ibnu Abbas r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

نِعْمَتَانِ مَعْبُودُونَ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ.

Ada dua nikmat yang sering kebanyakan manusia tertipu dan melupakannya tentangnya yaitu waktu sehat dan waktu senggang. (H.R. Imam Bukhari).¹⁹

Dunia pancaroba penuh penipuan, penyesatan, banyak kejahatan, kerusakan moral, tumbuh kemaksiatan, kebrobrokan akhlak manusia yang menunjukkan dunia akhir zaman dan sedikit orang yang baik dan banyak orang jahat. Dari Mirdas Al-Aslami r.a, katanya: Nabi s.a.w, bersabda:

يَذْهَبُ الصَّالِحُونَ الْأَوَّلُ فَالْأَوَّلُ وَيَبْقَى حُقَالَةٌ كَحُقَالَةِ الشَّعِيرِ أَوْ التَّمْرِ.

Orang-orang yang salih pergi satu demi satu. Maka tinggallah sisa-sisanya, seperti sisa gandum dan kurma. (H.R. Imam Bukhari).²⁰

Dunia akhir zaman dihuni manusia tersisa penuh kejahatan dan kemajuan yang melalaikan dari beribadah, sudah kurang mengingat Allah sehingga timbul malapetaka dan bencana yang

menghancurkan manusia seperti gempa bumi, tanah runtuh, banjir besar, angin topan, berbagai bencana alam yang menyedihkan dan menyayat hati. Manusia tidak mengetahui setiap malapetaka dan bencana adalah peringatan dari Allah S.W.T. kalau mereka tau apa yang akan terjadi, mereka banyak menangis dari pada tertawa. Dari Abu Hurairah r.a, katanya: Nabi s.a.w, bersabda:

لَوْ تَعْلَمُونَ مَا أَعْلَمُ لَضَحِكْتُمْ قَلِيلًا وَبَكَيْتُمْ كَثِيرًا.

Seandainya kamu mengetahui apa yang saya ketahui tentulah kamu akan sedikit ketawa banyak menangis. (H.R. Imam Bukhari).²¹

Hati-hati dan waspada dengan tipu daya dunia yang penuh gembira dan bersuka ria, manusia tidak tau mau ke syurga atau ke neraka. Pilih yang mana anda suka ke syurga atau ke neraka. Sikap manusia, banyak perbuatannya yang menjurus ke neraka karena mengikut hawa nafsu yang disenanginya. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

حُجِبَتِ النَّارُ بِالشَّهْوَةِ وَحُجِبَتِ الْجَنَّةُ بِالْمَكَارِهِ.

Neraka dilingkari oleh hal-hal yang menarik hawa nafsu, sedangkan syurga dilingkari hal-hal yang tidak disenangi. (H.R. Imam Bukhari).²²

Umur kita hidup di dunia pendek, kita menyangka mati masih lama lagi, merasa dengan berangan-angan umur masih panjang lagi padahal lamunan seperti itu membawa kita kepada ajal. Dalam suatu kata hukamak dinyatakan:

وَإِيَّاكَ الْمَطَامِعِ وَالْأَمَانِي.

فَكَمْ أَمْنِيَّةٍ جَلَبَتْ مَنِيَّةً.

Janganlah kamu merasa seolah-olah umurmu masih panjang karena lamunan seperti itu banyak membawa kepada ajal.²³

Manusia hidup di dunia menuju mati maka harus bersedia sejak dari awal lagi. Jika dunia diperoleh dengan sangat mudah tetapi akhirnya dunia ditinggalkan juga begitu saja. Dalam suatu kata hukamak dinukilkan:

هَبِّ الدُّنْيَا تُسَاقُ إِلَيْكَ عَفْوًا.

أَلَيْسَ مَصِيرُ ذَلِكَ إِلَى زَوَالٍ.

*Seandainya dunia ini kamu peroleh dengan sangat mudah, bukankah akhirnya kamu akan mati meninggalkannya.*²⁴

Semua manusia menuju mati maka tidak ada istilah terlambat dalam beribadah dan bertaubat. Banyak orang yang tertipu, selalu terpedaya dengan dunia, hanya senang dengan makan dan minum yang lezat, membuat kejahatan, melakukan kerusakan, kejahatan dan membunuh orang lain untuk mencapai cita-citanya apa yang dia mau dan membuat sesuka hati. Dalam suatu kata hukamak disebutkan:

إِنَّمَا الدُّنْيَا طَعَامٌ وَشَرَابٌ وَنَدَامٌ.

فَإِذَا فَاتَكَ هَذَا فَعَلَى الدُّنْيَا السَّلَامُ.

*Dunia itu hanyalah makan, minum dan mabuk yang menyenangkan. Jika tidak ada itu semua, ucapkanlah selamat tinggal kepada dunia itu.*²⁵

Hidup di dunia hanya mengikut hawa nafsu yang kerjanya hanya berdusta, menipu dan bergelimang dengan noda, dosa dan maksiat. Dunia ini ada suka, duka, palsu, dusta dan derita nestapa maka kita sebagai umat Islam jangan lalai dengan tipu daya dunia, hidup dunia hanya sementara maka hidup yang sementara itu harus bermertabat, berdedikasi dan kuat beribadah.

2.1.3. Kehidupan di Dunia Penuh Panca Roba

Dunia penuh pancaroba, pengaruh zaman modern, zaman teknologi, zaman alam maya yang penuh kenikmatan, kebaikan, penuh percobaan, banyak juga kejahatan, tantangan dan kesesatan. Semua keperluan tersedia begitu pantas, cepat sesuai selera dan hawa nafsu maka dunia mengelirukan, cukup mempersona maka lupa usia sudah tua, telah senja dan hampir tutup usia. Dunia pancaroba, penuh gejolah, tidak tau pilih yang mana suka, terjebak dengan kemewahan, keuntungan dan tergiur keindahan duniawi semata.

Dunia pancaroba yang penuh dengan kemaksiatan, kejahilan, banyak minuman keras dan banyak pelacuran sebagai tanda dunia akan berakhir masanya menuju kiamat. Dari Anas bin Malik r.a, katanya: Nabi s.a.w, bersabda:

مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يُرْفَعَ الْعِلْمُ وَيَنْهَبَتِ الْجُهْلُ وَيُشْرَبَ الْحُمْرُ وَيُظْهَرَ الزَّيْنَةُ وَيَذْهَبَ الرِّجَالُ وَتَبْقَى النِّسَاءُ حَتَّى يَكُونَ لِحِمْسِينَ امْرَأَةً قِيمٌ وَاحِدٌ.

Sebagian di antara tanda-tanda kiamat ialah terhapusnya ilmu (agama), berjangkitnya kejahilan, melimpahnya minuman keras, merajalela perzinaan (pelacuran) dan sedikitnya kaum laki-laki, banyak wanita dengan perbandingan seorang laki-laki berdiri di tengah-tengah lima puluh wanita. (H.R. Imam Muslim).²⁶

Setiap orang Islam harus berhati-hati dengan pengaruh pancaroba supaya jangan terjebak dengan kemungkaran, kejahilan, dengan noda dan dosa. Sebagai orang mukmin hidup harus berhati-hati dan waspada agar tidak terpengaruh suasana dunia modern yang penuh dengan kepalsuan dan bayangan. Umat Islam jangan terjebak dalam kesalahan dan dosa berulang kali. Dari Abu Hurairah r.a, katanya: Nabi s.a.w, bersabda:

لَا يُلْدَغُ الْمُؤْمِنُ حُجْرًا وَاحِدًا مَرَّتَيْنِ.

Seorang mukmin tidak digigit ular dua kali dari satu lobang. (H.R. Imam Muslim).²⁷

Orang Islam jangan melakukan kesalahan terus-menerus seperti meninggalkan ibadah, jauh dengan Allah segera bertaubat dan meminta ampun dari segala kesalahan, kelalaian dan dosa. Setiap orang memiliki kesalahan dan sebaik-baik orang adalah yang bertaubat dari kesalahannya. Dari Anas bin Malik r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

كُلُّ بَنِي آدَمَ خَطَّاءٌ، وَخَيْرُ الْخَطَّائِينَ التَّوَّابُونَ.

Setiap anak Adam memiliki kesalahan dan sebaik-baik orang yang berbuat kesalahan adalah yang bertaubat. (H.R. Imam Ibnu Majah).²⁸

Dunia terus berubah dengan peredaran zaman dan perobahan masa, orang yang lalai terus rugi dan menyesal, hari berganti hari, bulan berganti bulan dan tahun berganti tahun dengan berbagai kemajuan, datang berita-berita baru, cerita sedih dan banyak berita yang tidak kita tau bermunculan setiap hari, berganti bulan dan saban tahun. Dalam suatu kata hukamak disebutkan:

سَتُبَدِي لَكَ الْأَيَّامَ مَا كُنْتَ جَهْلًا.

وَيَأْتِيكَ بِالْأَحْبَارِ مَا لَمْ تَرَوُد.

*Peredaran hari akan memberikan kepada kamu apa yang kamu tidak tau. Bersama berita-berita akan datang kepada kamu apa yang tidak kamu persiapkan.*²⁹

Pengajaran yang dapat diambil dari kata hukamak ini adalah pertukaran masa akan datang pengaruh negatif yang

merusakkan moral, membawa malapetaka dan datang berbagai berita yang mengejutkan seperti musibah gempa bumi, banjir besar, angin topan dan pengaruh dunia modern yang melalaikan manusia dari pada beribadah dan sukar mengingat Allah S.W.T. Pengaruh dunia semakin merebak, macam penyakit kronik sukar disembuhkan, terpengaruh dengan cara, kondisi, situasi dunia modern yang berkembang pesat dan yang sesat. Orang banyak duit, punya kuasa, kurang beriman, tanpa ibadah, terbuka ruang luas, terpengaruh dunia pancaroba yang mendatangkan banyak dosa, penuh noda dan lupa persiapan untuk akhirat.

Dunia tidak kekal, tertipu dengan kehebatan dunia yang sementara, hanya bayangan palsu dan dusta yang direka antara hawa nafsu dan kelezatan. Dunia sebagai panggung sendiwara dan pentas lakonan di mana banyak manusia lalai, terpesona dan cukup mencintainya. Dunia hanya permainan, perhiasan dengan berbagai gaya, adegan, model, pola pertunjukan yang dipamerkan dengan berbagai aktivitas dan perkerjaan yang menggiurkan. Kini dunia alam maya yaitu dunia serba mudah, semua yang diinginkan berada di ujung jari, zaman internet, di mana dulu manusia mempermainkan zaman, sekarang zaman yang mempermainkan manusia. Dalam suatu kata hukamak dinukilkan:

تَوَلَّى زَمَانٌ لَعِينًا بِهِ.

وَهَذَا زَمَانٌ بِنَا يَلْعَبُ.

Zaman yang kita permainkan telah berlalu. Kini zaman yang mempermainkan kita. ³⁰

Dunia sangat sibuk, hiruk pikuk, masalah selalu datang bergantian, urusan tak habis-habis bertandang, semua akan habis, menjadi selesai dan aman sentosa setelah kita mati. Dunia

terus berubah sesuai masa, menurut pertukaran zaman dan tidak ada yang kekal, masa terus bergeser, suka dan duka selalu datang tidak habis dan tidak kekal. Dalam suatu kata hukamak dinukilkan:

رَأَيْتِ الدَّهْرَ مُخْتَلِفًا يَدُورُ.

فَلَا حَزْنَ يَدُومُ وَلَا سُورُ.

وَسَيِّدَاتِ الْمُلُوكِ بِهَا قُصُورًا.

فَمَا بَقِيَ الْمُلُوكِ وَلَا الْقُصُورُ.

Aku lihat masa beredar berbagai warna. Duka cita tidak tetap, suka cita pun tidak. Raja-raja membangun mahligai istana. Raja tidak kekal istanapun tidak. ³¹

Pengajaran yang dapat dikutip dari kata hukamak ini adalah masa dalam dunia berubah menurut keadaan yang sedang berjalan, semuanya tidak kekal, akan hancur lebur, suka duka pun tidak tetap, senangpun tidak selalu kita dapat. Raja yang membangun istana tidak selalunya mengah dan mewah, rajapun akan mati juga, istananya akan hancur ditelan zaman dan tidak ada yang kekal. Semua yang ada di dunia tidak kekal akan lenyap ditelan masa kecuali amal yang salih, ilmu pengetahuan dan kebajikan yang tertulis. Orang yang menulispun akan hancur dari dunia maka edaran masa akan mengekalkan apa yang ditulis oleh tangannya, maka tulislah yang bermanfaat dan menyenangkan hati di hari kiamat nanti jika melihatnya. Dalam suatu kata hukamak dinukilkan:

وَمَا مِنْ كَاتِبٍ إِلَّا سَيِّئِي.

وَيَبْقَى الدَّهْرُ مَا كَتَبْتَ يَدَاهُ.

فَلَا يَكْتُبُ بِحَطِّكَ غَيْرَ شَيْءٍ.

تَسْرُكٌ فِي الْقِيَامَةِ أَنْ تَرَاهُ.

Tidak ada seorang penulis pun, melainkan semua akan lenyap dari dunia. Edaran masa akan mengekalkan apa yang ditulis oleh tangannya. Maka jangan kamu tulis dengan tanganmu, kecuali sesuatu yang akan menyenangkan hati di hari kiamat jika kamu melihatnya. ³²

Semua yang hidup akan menemui mati maka usia semasa di dunia dipergunakan dengan sebaik-baiknya. Usia yang diberikan di dunia kurnia Ilahi untuk dinikmati, dapat disyukuri sebagai rahmat dan nikmat sebelum mati. Maka beruntunglah orang senantiasa mendekatkan diri, bertakwa dan memilih Allah sebagai Tuhannya. Dalam suatu kata lain hukamak diungkapkan:

فَطُوبَى لِعَبْدٍ آتَرَ اللَّهَ رَبَّهُ.

وَجَادَ بِدُنْيَاهُ لِمَا يَتَوَقَّعُ.

Beruntunglah orang yang memilih Allah sebagai Tuhannya dan rela meninggalkan dunia demi mengharapkan keradhaan Tuhannya. ³³

Hidup di dunia perlu komitmen yang tinggi untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan memperoleh kesejahteraan di akhirat nanti maka masa di dunia dan masih ada usia harus mengingati mati, banyak beribadah dan bertaubat kepada Allah S.W.T.

2.1.4. Dunia Hanya Fatamorgana

Dunia hanya fatamorgana yang indah permai, dilihat dari jauh dunia amat cantik, sangat memikat, menarik hati, cukup mempersona dan jatuh cinta buta dengannya, padahal ia

fartamorgana yang disangka air di padang pasir. Apabila didekati hanya simbol dan pantulan cahaya atas pasir maka hampalah para musafir yang kehausan mencari air. Kebanyakan orang sibuk mengejar fartamorgana yang hanya bayangan, kesenangan sementara, tak pernah puas, tidak cukup, mereka sibuk dengan keadaan dan suasana dunia yang menghabiskan masa usia menjadi tua tanpa bekal taqwa dan fahala.

Kekuatan manusia hidup dalam dunia berperingkat dan bervariasi, ketika usia bayi manusia lemah, usia muda dan dewasa kuat setelah tua lemah kembali, maka hidup seperti baterai telepon yang tenaganya terus berkurang dan lemah jika digunakan setiap hari walaupun dicas kalau baterai suak, stromnya tetap habis. Dalam Al-Qur'an, Allah s.w.t, berfirman:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً ۗ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۗ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ ﴿٤٥﴾

Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, (bayi) kemudian dia menjadikan kamu sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, (dewasa) kemudian dia yang menjadikan kamu sesudah kuat lemah kembali (tua) dan beruban. Dia yang menciptakan apa yang dikehendakiNya. Dialah yang Maha mengetahui lagi Maha Kuasa. (Q.S. Ar-Rum: 54).

Kebanyakan orang sibuk mengejar fatamorgana, mencari bayangan yang tidak kekal, mencintai hidup, tamak dalam mengejar harta benda, ingin hidup mewah dan panjang usia. Dari

Anas bin Malik r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

يَهْرُمُ ابْنِ آدَمَ وَتَشْبُّ مِنْهُ اثْنَتَانِ الْحِرْصُ عَلَى الْمَالِ وَالْحِرْصُ عَلَى الْعُمُرِ.

Setiap manusia pasti akan menjadi tua. Namun jiwanya tetap muda mengenai dua perkara. Yaitu tamak akan harta benda dan selalu

ingin panjang umur. (H.R. Imam Muslim dan At-Tirmidzi).³⁴

Manusia tidak akan puas dalam mengejar fatamorgana, untuk memperoleh kekayaan yang tidak pernah cukup, betapapun banyak harta untuk memenuhi keinginan hawa nafsu dan untuk mengisi perutnya sampai penuh tidak mencapai kesudah melainkan setelah berdiam di liang lahat yaitu bersemadi di tanah kubur. Dari Anas r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

لَوْ كَانَ لِابْنِ آدَمَ وَدِيَانٍ مِنْ مَالٍ لَأَبْتَعِيَ وَادِيًا نَالِيًا وَلَا يَمْلَأُ جَوْفَ ابْنِ آدَمَ إِلَّا التُّرَابُ وَ يَتُوبُ اللَّهُ عَلَى مَنْ تَابَ.

Andai kata manusia itu telah mempunyai harta benda sebanyak dua lembah, mereka masih ingin untuk mendapat satu lembah lagi. Tidak ada yang dapat mengisi perutnya sampai penuh melainkan tanah kubur. Dan Allah menerima taubat orang yang bertaubat kepadaNya. (H.R. Imam Muslim).³⁵

Semakin bertambah usia makin dekat dengan mati, maka orang yang sudah berusia 65-75 tahun sering sakit, banyak penyakit, tidak ada doktor yang mampu mengobati secara intensif supaya sehat seperti sedia kala karena usia sudah pendek, ajal telah dekat, obatnya hanya menunggu mati dan setelah mati akan diperiksa dan disoal siasat tentang umur, masa muda, harta dan ilmunya. Dari Abu Hurairah Al-Aslami r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

لَا تَزُولُ قَدَمَا عَبْدٍ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ أَرْبَعٍ عَنْ عُمُرِهِ فِيمَ أَفْتَاهُ وَعَنْ شَبَابِهِ فِيمَ أَبْلَاهُ وَعَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيمَ أَنْتَفَعَهُ وَعَنْ عِلْمِهِ فِيمَ عَمِلَ بِهِ.

Tidak akan terganjak kaki hamba Allah di akhirat dari disoal, tentang umurnya bagaimana dihabiskan, tentang masa mudanya untuk apa dipergunakan, tentang hartanya dari mana ia peroleh dan untuk apa dibelanjakannya, tentang ilmunya sejauhmana ia bermal. (H.R.

Imam Tirmidzi).³⁶

Dalam mengejar kehidupan dunia yang tidak akan puas tentang kenikmatan kekayaan, manusia tidak perduli lagi dari mana dia mendapat harta, apakah dari yang halal atau haram sama saja, yang penting menjadi kaya dan hidup mewah. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

يَأْتِي عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ لَا يُبَالِي الْمَرْءُ مَا أَخَذَ مِنْهُ أَمِنَ الْحَلَالِ أَمْ مِنَ الْحَرَامِ.

*Bakal datang kepada manusia suatu masa, di mana orang tidak perduli akan apa yang diambilnya, apakah dari yang halal atautkah dari yang haram. (H.R. Imam Bukhari).*³⁷

Dalam mengejar kekayaan harta manusia tidak pernah puas, tidak akan cukup dalam mengejar dan menumpukkan harta untuk dimiliki. Hakikat harta yang sebenarnya tiga macam kegunaannya. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

يُقُولُ الْعَبْدُ مَالِي مَالِي إِنَّمَا لَهُ مِنْ مَالِهِ ثَلَاثٌ مَا أَكَلَ فَأَقْتَى أَوْ لَبَسَ فَأَبْلَى أَوْ أَعْطَى فَأَقْتَى، وَمَا سِوَى ذَلِكَ فَهُوَ ذَاهِبٌ وَتَارِكٌ لِلنَّاسِ.

*Seorang manusia berkata: Hartaku! Hartaku!, Padahal harta yang sesungguhnya hanya tiga macam: (1) apa yang dimakannya lalu habis. (2) Apa yang dipakainya lalu lusuh. (3) Apa yang disedekhkannya lalu tersimpan untuk akhirat. Selain tiga macam itu lenyap atau ditinggalkan bagi orang lain (ahli waris). H.R. Imam Muslim).*³⁸

Harta seseorang itu sangat tergantung dari mana dia peroleh, bagaimana dan untuk apa dia gunakan. Harta itu bukan hanya bermanfaat dalam kehidupan di dunia tetapi harus dapat berguna setelah kita mati. Dunia ini bayangan, fatamorgana yang dikejar manusia maka hidup di dunia menjadi tertipu, lupa dan lalai. Dalam suatu kata hukamak dinyatakan:

حَيَاتِكَ يَا مَغْرُورٌ سَهْوٌ وَعَقْلَةٌ.

*Hidupmu di dunia, wahai orang yang tertipu ialah lupa dan lalai.*³⁹

Pengaruh mengejar fartamorgana, manusia loba atas dunia dalam mengajar pantulan dan bayangan maka manusia tamak, rakus dengan kekayaan dan untuk apa mengumpulkan harta sebanyak mungkin. Dalam suatu kata hukamak disebutkan:

دَعِ الْحَرَصَ عَلَى الدُّنْيَا.

وَفِي الْعَيْشِ فَلَا تَطْمَعُ.

وَلَا تَجْمَعُ مِنَ الْمَالِ.

فَلَا تَدْرِي لِمَنْ تَجْمَعُ.

*Tinggalkan loba atas dunia. Dalam hidup jangan tamak. Janganlah kamu kumpulkan harta. Kamu tidak tau untuk siapa kamu kumpulkan.*⁴⁰

Pengajaran yang dapat diambil dari kata hukamak ini adalah kita jangan lalai, terpedaya dengan harta di dunia yang begitu banyak tetapi tidak membawa manfaat bagi kita sendiri. Harta harus digunakan pada tempat kebaikan yang dapat menolong kita setelah mati dan fahala terus mengalir dengan mewakafkan harta pada tempat ibadah dan untuk kebajikan. Semasa usia masih ada kita perlu bersedekah, mewakaf harta karena setelah kita mati harta menjadi harta pusaka milik bagi ahli waris. Orang mati tidak akan membawa hartanya kecuali harta yang telah diwakafkan, memiliki amal shaleh dan takwa. Dalam suatu kata hukamak dinukilkan:

لَا يَتَّبِعُ الْمَرْءُ إِلَى قَبْرِهِ.

غَيْرَ التَّقَى وَالْعَمَلِ الصَّالِحِ.

Orang mati tidak akan membawa sesuatu pun ke dalam kubur. Kecuali takwa dan amal yang shaleh. ⁴¹

Kesempatan semasa hidup harus digunakan sebaik-baiknya untuk mengumpul amal salih karena kehidupan di dunia ini bagaikan mimpi atau bayangan yang akan hilang sekelip mata. Dalam suatu kata hukamak dinyatakan:

أَضَعَاتُ نَوْمٍ أَوْ كَظَلِّ زَائِلٍ.

إِنَّ اللَّيْلَ بِمِثْلِهَا لَا يُدْعَغُ.

Dunia ini bagaikan mimpi atau bayangan, dalam sekelip mata saja akan hilang. ⁴²

Semakin bertambah usia semakin lemah dan semakin dekat dengan mati maka ketika masih hidup pergunakan harta dengan sebaik-baiknya untuk kepentingan akhirat. Kehidupan di dunia harus kuat agama, penuh dengan keimanan dan senantiasa beramal, seperti kata-kata hukamak ini:

إِذَا أَلَيْمًا ضَاعَ فَلَا أَمَانَ.

وَلَا دُنْيَا لِمَنْ لَمْ يُحْيِ دِينًا.

وَمَنْ رَضِيَ الْحَيَاةَ بِغَيْرِ دِينٍ.

فَقَدْ جَعَلَ الْفَنَاءَ لَهُ قَرِينًا.

Kiranya iman telah lenyap maka tiada aman lagi. Tiada dunia lagi bagi siapa yang tidak menghidupkan agamanya. Siapa yang redha

dengan kehidupan dunia tanpa agama. Sebenarnya ia telah menempa kebinasaan sebagai rakannya. ⁴³

Dunia ini tempat singgahan, tempat berteduh, rumah sementara, seperti berada di perantaraan yang masih dalam perjalanan menuju ke tempat yang masih jauh untuk sampai ke tempat tujuan yaitu manusia akan singgah di alam barzakh menuju ke akhirat. Selama di dunia punya bekal dan amal saleh akan selamat dari mara bahaya, malapeka di akhirat dan dapat menuju ke syurga. Bila seseorang tidak ada amal akan mengalami kesengsaraan di akhirat yang akhirnya akan terjerumus ke neraka.

2.2. Kehidupan Dalam Islam

Kehidupan dalam Islam adalah dengan beriman kepada Allah, penuh dengan ibadah dan berakhlak mulia. Islam agama Allah yang Maha Agung dan dibawa oleh Rasulnya yang mulia, agama yang sempurna, membawa kesejahteraan, kebahagiaan, kesenangan kepada umat manusia baik di dunia maupun di akhirat. Islam agama lengkap, maha suci, tidak cacat, tidak ada celaan, cukup jelas aturan dan hukumnya. Islam selaras dengan fitrah manusia dan sesuai untuk keperluan seluruh umat manusia sejagat karena paling sempurna, cocok untuk semua keadaan, sesuai setiap zaman, membawa rahmat pada masa yang dialami dan suasana yang sedang berjalan. Islam agama yang hak, suci dan benar yang membawa kesejahteraan, kemuliaan untuk seluruh makhluk, semua umat manusia, rahmat bagi seluruh alam dan menjamin keselamatan hidup di dunia dan akhirat. Islam sebagai agama sempurna dan terbaik dari agama lain maka umat Islam menjadi umat terbaik, berkarakter tertinggi dan berstatus mulia sesuai dengan derajat agamanya.

Jika Islam diamalkan sesuai dengan semua ajarannya maka

umat Islam menjadi terbaik dari pada umat lain. Umat Islam umat yang terlebih dan terbaik dari umat terdahulu dan terutama dari segala umat yang sekarang. Kelebihan umat Islam karena menjadi umat Nabi akhir zaman, Nabi yang diutus sebagai habibullah, warasatul anbiya dan khataman Nabi yang membawa rahmat bagi sekalian alam, maka umat Nabi yang terdahulu bercita-cita menjadi umat Nabi Muhammad disebabkan umatnya menjadi umat terbaik. Allah s.w.t, berfirman:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Kamu adalah umat yang sebaik-baik umat yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar dan beriman kepada Allah... (Q.S. Ali Imran : 110).

Umat Islam menjadi terbaik karena menganut Islam, agama Allah yang maha agung dan rasulnya yang mulia, agama yang sempurna, lengkap, maha suci. Islam selaras dengan fitrah manusia dan sesuai untuk keperluan seluruh umat manusia sejangat karena paling sempurna, cocok untuk semua keadaan, zaman, masa dan suasana. Islam agama yang hak, suci dan benar yang membawa kesejahteraan, kemuliaan untuk seluruh makhluk, semua umat manusia, rahmat bagi seluruh alam dan menjamin keselatan hidup di dunia dan akhirat.

Islam itu terdiri dari tiga bahagian komponen asas yaitu, beriman, menjadi orang Islam yang mengamalkan ajarannya dan ikhsan yaitu menyembah Allah. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: seorang laki-laki bertanya kepada Nabi apa arti iman, arti Islam dan ikhsan, Nabi s.a.w, menjawab:

مَا الْإِيمَانُ، قَالَ الْإِيمَانُ أَنْ تُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَبِلِقَائِهِ وَرُسُلِهِ وَتُؤْمِنَ بِالْبَعْثِ، قَالَ مَا الْإِسْلَامُ، قَالَ الْإِسْلَامُ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ وَلَا تُشْرِكَ بِهِ وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ وَتُؤَدِّيَ الزَّكَاةَ الْمَفْرُوضَةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ، مَا الْإِحْسَانُ، أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ.

Apakah artinya Iman? Jawab Nabi, Iman ialah percaya kepada Allah, kepada MalaikatNya, kepada RasulNya dan kepada kebangkitan setelah mati. Apa artinya Islam?, Jawab Nabi, Islam yaitu menyembah Allah dan tidak mempersekutukanNya, menegakkan shalat, membayar zakat, dan puasa Ramadhan. Apa artinya Ikhsan? Jawab Nabi, Ikhsan ialah menyembah Allah, seolah-olah kamu melihat Allah. Biarpun kamu tidak melihatNya, maka sesungguhnya Dia melihat kamu. (H.R. Bukhari).⁴⁴

Kehidupan dalam Islam adalah kehidupan dengan beriman, mengamalkan ajaran agama, menyampaikan seruan, mendidik, memberi pengajaran, melaksanakan dakwah dan memberi nasehat yang baik. Islam sebagai agama nasehat dan menyeru kepada kebaikan, memberi bekas dan kesan dalam melaksanakan perintah Allah dan seruan RasulNya. Dalam ajaran Islam, agama menjadi nasehat bagi setiap orang. Dari Tamim Ad-Dariy, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

الدِّينُ النَّصِيحَةُ، قُلْنَا: لِمَنْ، قَالَ: لِلَّهِ وَلِكِتَابِهِ وَلِرَسُولِهِ وَلَائِمَّةِ الْمُسْلِمِينَ وَعَامَّتِهِمْ.

Agama itu adalah nasehat. Kami para sahabat bertanya: Untuk siapa? Jawab Rasulullah s.a.w: Bagi Allah, bagi KitabNya, bagi RasulNya, dan bagi sekalian pemuka muslimin dan orang-orang umumnya. (H.R. Imam Muslim).⁴⁵

Agama itu menjadi nasehat, sebagai petunjuk dan

pedoman yang berpegang kepada kitabnya dan rasulNya. Islam menjadi nasehat, panduan bagi pemimpin dalam memerintah sesuai dengan syari'at, menyeru yang makruf dan mencegah yang mungkar. Islam menjadi pegangan dan nasehat yang perlu dipatuhi dan diikuti oleh semua orang yang beriman, umat Islam dan masyarakat pada umumnya.

Umat Islam menjadi umat yang tinggi sesuai dengan tingginya Islam sebagai agama nasehat yang melakukan kebaikan dan mencegah kemungkaran. Islam sebagai agama sempurna dan terbaik dari agama lain maka umat Islam menjadi umat terbaik, ber peradaban tertinggi dan berstatus mulia. Umat Islam menjadi terbaik dan tertinggi maka derajat umat Islam sesuai dengan tingginya Islam. Nabi s.a.w bersabda:

الْإِسْلَامُ يَعْزُّوْ وَلَا يَعْزُّوْ عَلَيْهِ.

Islam itu agama yang tinggi dan tidak ada yang lebih tinggi dari pada Islam. (HR. Imam Baihaqi).⁴⁶

Umat Islam menjadi terbaik, tertinggi dalam pengangan hidup dengan beriman, beramal, memiliki jati diri dan berakhlak mulia, maka umat Islam tidak setanding dan tidak setara kedudukannya berbanding dengan umat yang lain. Umat Islam, umat pilihan, menjadi contoh, terbaik dan mulia karena terbina di atas keimanan, pengamalan, keadilan, bijaksana, amanah, bersatu padu dan sikapnya menyenangkan. Kehidupan dalam Islam adalah memelihara agama yaitu mengamalkannya, memelihara jiwa, harta benda, keturunan, akal dan kehormatan. Dalam suatu kata hukamak dinukilkan:

وَحِفْظُ دِينٍ ثُمَّ نَفْسٍ مَّا لَ نَسَبُ.

وَمِثْلُهَا عَقْلٌ وَعَرَضٌ قَدْ وَجَبُ.

Dan memelihara agama, kemudian jiwa, harta benda, nasab dan yang seumpamanya yakni akal dan kehormatan adalah wajib hukumnya.

47

Dengan perkara asas itu, Islam menjadi agama sempurna, tertinggi, termulia dan terbaik maka tidak ada tandingan dengan agama lain. Islam agama yang syumul, sempurna dan menjamin kehidupan di dunia dan diakhirat karena asal Islam agama Allah yang maha agung. Islam sesuai dengan fitrah manusia maka untuk menjadi umat terbaik, sempurna dan diredhai oleh Allah dan Rasul maka umat Islam wajib beriman, beramal dan berakhlak mulia dalam berbagai kehidupan, antaranya:

2.2.1. Kehidupan Dengan Beriman

Beriman atau akidah adalah kepercayaan dan keyakinan seseorang tentang Tuhan yang disembah yaitu Allah yang dianut dalam Islam. Menurut Hamka: Aqidah atau iman pokoknya terletak dalam jiwa. Ditegaskan lagi bahwa iman itu selalu sejajar dengan amal saleh. Iman dengan amal saleh tidak berpisah. Tidak mungkin hanya beriman, padahal tidak beramal saleh dan amal saleh tidak menjamin kemurniannya jika tidak timbul dari iman.⁴⁸

Untuk menjadikan agama yang lengkap dan sempurna maka Islam di bina dan asas atas syahadah atau beriman yaitu pengakuan Allah s.w.t Tuhan yang disembah dan Nabi Muhammad Rasul Allah serta mengamalkan semua hukum Islam. Orang yang beriman adalah orang yang berikrar dan mengaku tidak ada Tuhan yang disembah melainkan Allah S.W.T. dan menyeru orang yang belum Islam untuk beriman. Keimanan dalam konsep Islam sangat jelas dan bersih tanpa pengaruh syirik, tahyul, kurafat dan mistik. Keimanan itu mengandung tiga aspek yang saling berpaut dan mengikat yaitu pembenaran

dalam hati, pengakuan/ ucapan dengan lidah dan pengamalan dengan anggota. ⁴⁹

Melahirkan masyarakat beriman dan beramal diselaraskan dengan tujuan manusia dicipta untuk beribadah dan menyembah Allah dengan cara khusus dan bertaqwa. Ibadah khusus bertujuan antaranya mempertingkatkan kerohanian dan kekuatan diri. Ia bukan sahaja acara, tetapi juga faedah dan kesan. ⁵⁰ Islam senantiasa menganjurkan untuk memperkuat iman kerana semakin tebal iman seseorang semakin baik amalannya. Orang yang kuat imannya akan lebih kuat melakukan amal kebaikan. Iman mesti diikuti dengan amal, amal adalah buah dari iman. ⁵¹ Maka Islam didirikan atas lima perkara antara iman dan amal. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

يَوْمًا بَارِزًا لِلنَّاسِ فَأَتَاهُ رَجُلٌ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الْإِيمَانُ قَالَ: أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ.

Pada suatu hari Rasulullah s.a.w nampak sedang berkumpul dengan orang banyak. Tiba-tiba datang seorang laki-laki, lalu bertanya, Ya, Rasulullah, Apakah yang dikatakan Iman? Nabi menjawab Iman ialah: Beriman kepada Allah, beriman kepada Malaikat beriman dengan kitabnya, beriman dengan Rasulnya beriman dengan hari Akhirat dan beriman kepada qada dan qadar baik dan buruk. (H.R. Imam Bukhari dan Muslim). ⁵²

Pengajaran yang dapat diambil dari hadis ini adalah wajib beriman dengan mengucapkan syahadah, setelah itu wajib merealisasikan dan melaksanakan semua syariat yang menjadi rukun Islam yang lima perkara, maka seseorang telah beriman dan wajib mendirikan ajaran Islam. Beriman seseorang itu dengan mengucap kalimah syahada. Dari Abu Jamrah, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

شَهَادَةُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ.

Mengaku tidak ada Tuhan yang lain yang disembah melainkan Allah dan Muhammad s.a.w itu adalah utusan Allah. (H.R. Imam Bukhari).⁵³

Iman itu mempunyai lebih dari tujuh puluh cabang dan yang utama mengucapkan “La ilaha illallah”, dan yang paling rendah membuang duri di jalan. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

الْإِيمَانُ بِضْعٌ وَسَبْعُونَ أَوْ بِضْعٌ وَسِتُّونَ شُعْبَةً فَأَفْضَلُهَا قَوْلُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَذْنَاهَا إِمَاطَةُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ وَالْحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ الْإِيمَانِ.

Imam mempunyai lebih dari tujuh puluh atau enam puluh cabang. Cabang yang utama mengucapkan “La ilaha illallah”, dan yang paling rendah menyingkirkan duri di jalan, dan malu adalah salah satu cabang dari iman. (H.R. Imam Muslim).⁵⁴

Setelah mengucap syahadah, maka prestasi seseorang itu telah beriman dengan pengakuan kesaksian kepercayaan kepada Tuhan Allah yang berhak disembah. Pengakuan mengucap syahadah, kalimah ‘la ilaha illallah’ sebagai kesaksian yang sah dan diakui sebagai orang beriman, maka siapa yang akhir perkataannya dengan kalimah syahadah masuk syurga. Dari Muadz bin Jabal r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَنْ كَانَ آخِرُ كَلَامِهِ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، دَخَلَ الْجَنَّةَ.

Siapa yang akhir perkataannya kalimat ‘la ilaha illallah’ (tidak ada tuhan selain Allah), maka ia akan masuk syurga. (H.R. Imam Abu Daud).⁵⁵

Mengucap syahadah, menurut Islam itulah bukti iman yaitu pengakuan paling kukuh dan kuat terhunjam dalam lubuk

hati seseorang yang beriman. Orang beriman senantiasa taat, patuh dan tunduk kepada Allah s.w.t dalam melaksanakan syari'at Islam. Iman yang teguh adalah patuh karena Allah semata seperti bermusuhan karena Allah, mencintai, membenci karena Allah. Dari Sahal bin Mu'adz dari ayahnya, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَنْ أَعْطَى اللَّهَ وَمَنَعَ اللَّهَ، وَأَحَبَّ اللَّهَ، وَأَبْغَضَ اللَّهَ، وَأَنْكَحَ اللَّهَ، فَقَدْ اسْتَكْمَلَ
إِيمَانَهُ.

Barang siapa yang memberi karena Allah, tidak memberi karena Allah, mencintai karena Allah, murka karena Allah dan menikah karena Allah maka telah sempurna keimanannya. (H.R. Imam At-Tirmidzi).

56

Orang beriman, semua tindakan diasas dan perbuatan berdasarkan pegangan karena Allah dan selalu patuh dan berpaut dengan Allah S.W.T. Kekuatan iman terletak dalam hati seseorang yang tertanam dan terhunjam jauh dalam lubuk hati yang begitu kukuh dan mencerminkan kepribadian seorang muslim. Dalam hal ini Allah s.w.t senantiasa melihat kepada tingkat iman dalam hati seseorang. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى أَجْسَادِكُمْ وَلَا إِلَى صُورِكُمْ وَ الْكَيْنَ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ.

Sesungguhnya Allah tidak akan melihat kepada tubuh badan kamu dan tidak pula kepada rupa wajah bentuk kamu, akan tetapi Dia akan melihat kepada keikhlasan hati kamu. (H.R. Imam Muslim).⁵⁷

Allah s.a.w akan melihat tingkat iman dan ketaatan seseorang bukan melihat kepada kegagahan, ketampanan dan cantik rupa seseorang. Orang yang selalu dilihat oleh Allah yaitu orang yang kuat imannya, hatinya, taat menjalankan syari'at Islam dan baik akhlaknya. Orang yang beriman yang mengaku

dan naik saksi tidak ada Tuhan yang disembah selain Allah dan Nabi Muhammad RasulNya maka haram atasnya neraka. Dari Anas bin Malik r.a, katanya: Nabi s.a.w, bersabda:

مَا مِنْ عَبْدٍ يَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ صِدْقًا مِنْ قَلْبِهِ إِلَّا حَرَّمَ اللَّهُ عَلَى النَّارِ.

Siapa saja hamba yang bersaksi bahwa tidak ada Tuhan melainkan Allah dan Nabi Muhammad RasulNya, dengan pengakuan yang benar-benar terbit dari hatinya, maka Allah mengharamkan atasnya masuk ke dalam neraka. (H.R. Imam Bukhari, Muslim dan At-Tirmidzi).⁵⁸

Bagitu tingginya identitas, jati diri dan nilai orang beriman yang taat menjalankan perintah Allah dan NabiNya akan diharamkan atasnya neraka dan akan mendapat balasan syurga. Orang beriman adalah orang telah membuat pengakuan dengan redha bahwa Allah sebagai Tuhannya, Islam sebagai agamanya dan Muhammad sebagai Rasul maka sudah wajar ia mendapat syurga. Dari Abu Said Al-Khudri r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَنْ قَالَ: رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا، وَبِمُحَمَّدٍ رَسُولًا، وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ.

Barang siapa yang mengucapkan, Rhadhiitu billaahi rabbaa, wa bil islaami diinaa wa bi Muhammadin Rasuula (Aku rela Allah sebagai Tuhan, Islam sebagai agama dan Muhammad sebagai Rasul), maka wajib baginya syurga. (H.R. Imam Abu Daud).⁵⁹

Orang beriman senantiasa mengucapkan kalimah syahadat termasuk yang diucapkan dalam sembahyang, di mana syahadah itu diulang-ulang dalam shalat untuk memperkuat hati, memperkukuh iman. Syahadah itu menunjukkan kepribadian orang beriman dan identitas orang Islam begitu kuat dengan iman maka siapa yang selamat imannya ketika sampai ajal maka

ia masuk syurga. Dari Abu Dzar r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَامِنٌ عَبْدٌ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ثُمَّ مَاتَ عَلَى ذَلِكَ إِلَّا دَخَلَ الْجَنَّةَ.

Tidak seorangpun orang yang telah mengucapkan kalimah Laailaha Illallah kemudian ia mati dalam pengakuannya itu melainkan masuklah ia ke syurga. (H.R. Imam Muslim).⁶⁰

Orang beriman tidak akan masuk neraka walaupun imannya sebutir dzarrah atau sebiji sawi dalam hatinya. Dari Abdullah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

لَا يَدْخُلُ النَّارَ أَحَدٌ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالَ حَبَّةٍ خَرْدَلٍ مِنْ إِيْمَانٍ، وَلَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ أَحَدٌ قِي قَلْبِهِ مِثْقَالَ حَبَّةٍ خَرْدَلٍ مِنْ كِبْرِيَاءٍ.

Tidak akan masuk neraka seseorang yang dalam hatinya terdapat dzarrah dari iman, dan tidak akan masuk syurga seseorang yang dalam hatinya satu dzarrah dari sifat sombong. (H.R. Imam Muslim).⁶¹

Orang beriman senantiasa percaya kepada Allah, percaya kepada Nabi dan lebih bahagia karena beriman dengan Nabi dengan penuh keyakinan, walaupun tidak pernah melihat dan berjumpa dengan Nabi. Nabi s.a.w, bersabda:

طُوبَى لِمَنْ رَأَى وَأَمَّنَ بِي ثُمَّ طُوبَى لِمَنْ طُوبَى (سَبْعَ مَرَّاتٍ) لِمَنْ آمَنَ بِي وَلَمْ يَرِنِي.

Berbahagiaalah mereka yang sempat melihat aku dan beriman kepadaku, dan berbahagiaalah, berbahagiaalah (Nabi berkata 7 kali) bagi mereka yang beriman kepadaku padahal tidak pernah berjumpa dengan aku. (H.R. Imam Ahmad).⁶²

Berbahagiaalah kita yang beriman walaupun tidak pernah berjumpa dengan Nabi dan tanda atau ciri-ciri orang yang beriman senang dan gembira dengan membuat kebaikan. Orang beriman yang paling sempurna imannya senantiasa beramal dan baik kelakuannya. Nabi s.a.w, bersabda:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ حُلُقًا وَخَيْرًا كُمْ خَيْرًا لِنِسَائِهِمْ حُلُقًا.

Nabi s.a.w bersabda: Sesempurna-sempurna iman orang yang beriman ialah sebaik-baik akhlaknya. Dan sebaik-baik kamu adalah yang paling baik terhadap isterinya. (H.R. Imam At-Tirmizi).⁶³

Seseorang yang beriman dengan sempurna baik akhlaknya, kuat beribadah, tidak melakukan kemungkar dan kejahatan yang merusakkan imannya. Orang yang melakukan kejahatan hilang imannya ketika sedang melakukan kejahatan. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

لَا يَزِيءُ الرَّبِّيَ حِينَ يَزِيءُ وَهُوَ مُؤْمِنٌ وَلَا يَشْرَبُ الْخَمْرَ حِينَ يَشْرَبُ وَهُوَ مُؤْمِنٌ وَلَا يَسْرِقُ حِينَ يَسْرِقُ وَهُوَ مُؤْمِنٌ وَلَا يَنْتَهَبُ نَهْبَةً يَرْفَعُ النَّاسُ إِلَيْهِ فِيهَا أَبْصَارَهُمْ حِينَ يَنْتَهَبُهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ.

Orang yang berzina tidak beriman ketika ia berzina itu, orang yang minum minuman keras, tidaklah beriman ketika sedang minum itu. Orang yang mencuri, tidak beriman ketika ia mencuri itu. Orang yang melakukan perampasan di depan pandangan orang banyak, tidaklah beriman ketika ia melakukan perampasan itu. (H.R. Imam Bukhari).⁶⁴

Orang yang sempurna iman adalah orang yang tau siapa dia, mengenal dirinya dari mana datang dan asalnya maka akan mengenal dia akan Tuhannya. Ahli tasauf berkata:

مَنْ عَرَفَ تَفْسَهُ فَقَدْ عَرَفَ رَبَّهُ.

Barang siapa yang mengenal dirinya, sesungguhnya telah mengenal ia akan Tuhannya.⁶⁵

Orang yang mengenal dirinya akan mengenal Tuhannya, maka orang yang telah beriman bersyukur dan taat kepada

Allah karena telah diberi petunjuk. Kalau bukan kehendak Allah kita menjadi orang tidak beriman seperti orang kafir dan munafik tetapi disebabkan kehendak Allah maka kita menjadi orang beriman dan sebagai orang Islam, jika tidak ada petunjuk kita tidak berzakat dan tidak shalat. Dalam suatu kata hukamak dengan bersumpah dinyatakan:

وَاللّٰهُ لَوْلَا اللّٰهُ مَا اهْتَدَيْنَا.

وَلَا تَصَدَّقْنَا وَلَا صَلَّيْنَا.

*Demi Allah, kalau bukan kehendak Allah, tidaklah kami mendapat petunjuk, tidaklah kami berzakat dan tidaklah kami shalat.*⁶⁶

Setiap orang Islam yang pertama sekali dalam beriman dari segala yang wajib adalah makrifah yaitu mengenal Allah dengan memantapkan iman sebagai asas dalam ajaran Islam. Dalam suatu kata hukamak dinukilkan:

وَاجْزَمُ بِأَنَّ أَوْلَىٰ مِمَّا يَجِبُ.

مَعْرِفَةٌ وَفِيهِ حُلْفٌ مُنْتَصِبٌ.

*Dan mantapkanlah, bahwa yang paling pertama di antara segala yang wajib adalah makrifah dan padanya khilaf ulamapun tegah berdiri.*⁶⁷

Beriman itu, mengucapkan dua kalimat syahadah dengan lidah dan dibenarkan dengan hati. Dalam suatu kata hukamak dinyatakan:

وَفُسِّرَ الْإِيْمَانُ بِالتَّصْدِيقِ.

وَالنُّطْقُ فِيهِ الْحُلْفُ بِالتَّحْقِيقِ.

*Dan ditafsirkan iman itu dengan taskdik dan mengucapkan dua kalimat syahadah ada padanya khilaf dengan tahqiq.*⁶⁸

Orang yang beriman adalah kuat beramal, taat dalam menjalankan syari'at Islam, antara iman dan amal menyatu tidak terpisahkan. Barang siapa yang beriman dan senantiasa beramal akan jernih dalam batinnya dan nyata pada wajahnya. Umar Al-Khatab r.a, bermadah:

مَنْ أَصْلَحَ سَرِيرَتُهُ.

أَصْلَحَ اللَّهُ تَعَالَى عَلَانِيَتَهُ.

Barang siapa yang jernih dalam batinnya, akan diperbaiki Allah pula pada yang nyata pada wajahnya.⁶⁹

Orang yang beriman disebut orang mukmin yang mengintergrasikan iman dengan amal dalam kehidupannya. Semakin kuat iman seseorang semakin kuat dalam beribadah dan berkurang iman maka akan berkurang ketaatan. Dalam suatu kata hukamal dinyatakan:

وَرُجِّحَتْ زِيَادَةُ الْإِيمَانِ.

بِمَا تَزِيدُ طَاعَةَ الْإِنْسَانِ.

وَنَقُصُهُ بِنَقْصِهَا وَقِيلَ لَا.

وَقِيلَ لَا حُلْفَ كَلَدًا قَدْ نُقِلَ.

Dan dikuatkan bertambahnya iman dengan sebab bertambahnya ketaatan insan. Dan berkurang iman itu dengan berkurangnya ketaatan. Ada dikatakan seperti itu dan ada lagi dikatakan, tidaka ada perbedaan, seperti inilah yang telah dinukilkan.⁷⁰

Kehidupan orang beriman penuh dengan amal dan tidak melakukan kemungkarannya sebagai bukti imanya kuat. Dalam beriman bagi seseorang yang mukallaf wajib memahami rukun

iman atasnya sesuai syarak untuk mengetahui apa yang wajib, yang jaiz bagi Allah dan bagi Rasulnya, seperti dinukilkan dalam kata hukamak ini:

فَكُلُّ مَنْ كُفِّفَ شَرْعًا وَجِبًا.

عَلَيْهِ أَنْ يَعْرِفَ مَا قَدْ وَجِبًا.

لِلَّهِ وَالْجَائِزِ وَالْمَمْتَنِعَا.

وَمِثْلَ ذَٰلِكُمْ فَاسْتَمِعَا.

Maka setiap orang yang mukallaf wajiblah atasnya pada syarak untuk mengetahui apa-apa yang wajib bagi Allah, apa-apa yang jaiz dan apa-apa yang tercegah serta pula yang seumpama ini bagi sekalian rasulNya, maka hendaklah kamu dengarkan.⁷¹

Beriman kepada Allah s.w.t dengan mempelajari dan mendalami ilmu tauhid sehingga keimanan dalam mengesakan Allah begitu kukuh, penuh keyakinan yang tersemat sangat dalam di lubuk hati dengan hakkul yakin, bukan bertaklid atau mendengar kata orang dan tidak ada keraguan tentang imannya. Dalam suatu kata hukamak dinyatakan:

إِذْ كُلُّ مَنْ قَلَّدَ فِي التَّوْحِيدِ.

إِيمَانُهُ لَمْ يَخْلُ مِنْ تَرْدِيدِ.

Karena setiap orang yang taklid dalam ilmu tauhid maka imannya tidaklah sunyi dari pada menerima keragu-raguan.⁷²

Beriman kepada Allah suatu keyakinan yang penuh dan ikhlas bahwa yang berhak disembah itu wujud dengan kemantapan iman yang tumbuh kepercayaan mengenal Tuhan dengan mata hati bukan khayalan tentang Allah yang terlintas

dan tergambar dalam pikiran manusia. Sayyidina Ali bin Abi Thalib r.a, berkata:

كُلُّ مَا يَخْطُرُ فِي خَيَالِكَ وَيَتَصَوَّرُ.

فِي ذَالِكَ هَالِكٌ فَاللَّهُ بِخِلَافِ ذَالِكَ.

*Semua yang terlintas dan tergambar pada khayalanmu, semua adalah musnah, maka Allah jauh berbeda dengan semua itu.*⁷³

Kalimah syahadah merupakan asas pengakuan akidah orang beriman, kata paling bermakna dan kalimah yang paling indah itu akarnya sangat kukuh, seperti disebutkan dalam suatu ungkapan:

كَلِمَةٌ طَيِّبَةٌ كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ.

أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ.

*Kalimah (syahadah) yang paling indah, laksana pohon yang kukuh, akarnya terhunjam di petala bumi, pucuknya menjulang tinggi sampai ke langit.*⁷⁴

Beriman dengan apa yang terkandung dalam rukun iman adalah diucapkan dengan perkataan pengakuan sebagai gambaran isi hati dan iman itu terkandung sepenuh hati. Orang yang mengerti hakikat iman atau tauhid begitu kuat percaya kepada Allah dengan hakkul yakin, tidak ada keraguan dan tentang gambaran, kenapa dan bagaimana tidak timbul. Seorang ahli hukamak bermadah:

مَنْ عَرَفَ الْحَقِيقَةَ فِي التَّوْحِيدِ.

سَقَطَ عَنْهُ لِمَ وَكَيْفَ.

*Orang yang mengerti hakikat tauhid, gugurlah segala tanya dan gambaran: kenapa dan bagaimana.*⁷⁵

Pengakuan yang hakiki iman ialah luahan isi hati yang direalisasi dengan perbuatan amal dan perkataan hanya petunjuk tingkat iman yang terkandung dalam relung hati. Dalam suatu kata hukamak disebutkan:

إِنَّ الْكَلَامَ لَفِي الْفُؤَادِ وَإِيمًا.
جُعِلَ اللِّسَانُ عَلَى الْفُؤَادِ دَلِيلًا.

*Sesungguhnya perkataan yang hakiki itu adanya dalam hati dan sesungguhnya lisan atau lidah dijadikan petunjuk isi hati.*⁷⁶

Beriman adalah hakikat hidup, sebagai simbol dan ciri khas seorang muslim yang beriman dengan Allah dan percaya menurut ajaran segala rukun iman. Seseorang baru lengkap beriman disertai dengan amal yaitu melaksanakan segala perintah Allah dan meninggalkan segala larangannya.

2.2.2. Kehidupan Dengan Beramal

Kehidupan manusia telah beriman adalah melakukan amal dengan niat ikhlas karena Allah sebagai kewajiban untuk beribadah kepadaNya dan disebut juga orang bertakwa yaitu takut dan taat kepada Allah S.W.T. Beribadah merupakan tugas utama manusia sesuai dengan tujuan manusia dijadikan. Allah s..w.t, berfirman:

﴿ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴾ ٦٥

Tidak Aku jadikan Jin dan Manusia kecuali untuk beribadah kepada Ku. (Q.S. Az-Zariyat: 56).

Tujuan manusia dijadikan adalah untuk beribadah dengan

ketaatan dan ketakwaan. Orang yang paling mulia di sisi Allah adalah orang yang paling bertaqwa. Allah s.w.t, berfirman:

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿٣١﴾

... Sesungguhnya orang yang paling mulia di sisi Allah di antara kamu ialah orang yang paling bertaqwa kepadaNya... (Q.S. Al-Hujurat: 13).

Setelah beriman, harus beramal dengan melaksanakan semua rukun Islam yang lima perkara. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَإِقَامِ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ، وَحَجِّ الْبَيْتِ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ وَتَحَجِّ الْبَيْتِ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

Dirikan Islam itu atas lima perkara: Mengaku tidak ada Tuhan yang disembah selain Allah dan Muhammad s.a.w itu Rasul Allah dan mendirikan shalat, memberikan zakat, puasa Ramadhan dan menunaikan haji ke baitullah jika mampu . (H.R. Imam Bukhari).⁷⁷

Ibadah merupak tugas yang paling utama dalam Islam di mana semua ibadah itu harus dilaksanakan dengan lengkap dan sempurna menurut aturan yang telah ditentukan yang cukup jelas dalam hukum fiqh. Setiap ibadah itu ditentukan oleh niat karena Allah s.w.t, niat yang menentukan tujuan ibadah itu maka hasil ibadah itu sesuai dengan niatnya. Dari Umar bin Khatab r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مِّنْهُ مَا نَوَى، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهَجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ.

Sesungguhnya nilai perbuatan itu tergantung dengan niatnya. Sesungguhnya setiap perbuatan setiap orang sesuai dengan apa yang diniatkannya. Siapa yang berhijrah karena Allah dan RasulNya, maka hijrahnya menurut niatnya kepada Allah dan RasulNya. Siapa yang berhijrah untuk mendapat dunia atau wanita untuk dikawininya, maka hijrahnya menurut tujuan hijrah itu. (H.R. Imam Muslim).⁷⁸

Setiap orang harus mengekalkan diri dengan ibadah sebagai bukti bertakwa terutama kewajiban shalat lima waktu yang tidak boleh ditinggalkan walaupun dalam keadaan apapun dan situasi bagaimanapun shalat tetap wajib dilakukan. Ibadah dapat dilakukan ketika masih hidup, dalam keadaan sehat, juga dalam keadaan sakit, pada waktu muda dan sepanjang hayat pergunakan masa dan waktu. Dari Ibnu Abbas r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِعْتَنِمِ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ: حَيَاتِكَ قَبْلَ مَوْتِكَ، وَصِحَّتِكَ قَبْلَ سَقَمِكَ، وَفِرَاعَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ، وَشَبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ، وَغِنَاكَ قَبْلَ فُقْرِكَ.

Rebutlah yang lima sebelum datangnya yang lima. Hidupmu sebelum matimu, sehatmu sebelum sakitmu, waktu yang lapang sebelum sempitmu, mudamu sebelum tuamu, kayamu sebelum miskinmu. (H.R. Imam Baihaqi).⁷⁹

Pergunakan masa, waktu, peluang yang masih hidup dan sisa usia untuk beribadah, beramal dan menyembah kepada Allah melalui ajaran NabiNya. Beramallah ketika masih ada peluang terutama ibadah wajib shalat lima waktu tidak boleh ditinggalkan, kerjakan ibadah menurut kemampuan, Allah tidak bosan memberi fahala dan amal ibadah yang disukai Allah ialah yang dikerjakan tetap wakaupun sedikit. Dari Aisyah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ عَلَيْكُمْ مِنَ الْأَعْمَالِ مَا تَطِيقُونَ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يَمَلُّ حَتَّى تَمَلُّوا وَإِنَّ

أَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ مَا أَدْوَمُهُ وَإِنْ قَلَّ.

Wahai manusia! Kerjakanlah amal ibadah itu sekadar kemampuanmu agar kamu melakukan secara tetap. Sesungguhnya Allah tidak pernah bosan memberi fahala, sehingga akhirnya kamulah yang bosan mengerjakan ibadahnya. Dan sesungguhnya amal ibadah yang disukai Allah ialah yang dikerjakan tetap walaupun sedikit. (H.R. Imam Muslim).⁸⁰

Sembahlah Allah yang Maha Kuasa yang terus hidup dan bukan menyembah Nabi Muhammad s.a.w seperti yang dikatakan oleh Abu Bakar Siddiq, karena banyak orang murtad setelah wafat Nabi, dengan kata hukamaknya:

مَنْ كَانَ يَعْبُدُ مُحَمَّدًا فَإِنَّ مُحَمَّدًا قَدْ مَاتَ.

وَمَنْ كَانَ يَعْبُدُ اللَّهَ فَإِنَّ اللَّهَ حَيٌّ لَا يَمُوتُ.

Barang siapa yang menyembah kepada Muhammad, maka sesungguhnya Muhammad telah meninggal. Tetapi barang siapa yang menyembah Allah, maka sesungguhnya Allah tetap hidup dan tidak akan mati.⁸¹

Beramallah dan beribadah semata-mata kepada Allah s.w.t dan tidak ada sembah yang mengandung unsur kurafat, tahyul, mistik dan syirik seperti memuja kuburan, hanya Allah saja yang berhak disembah. Beribadah kepada Allah merupakan kewajiban bagi setiap manusia yang membekalkan diri dengan ketaatan, beramal dan bertakwa sepanjang hidup, setiap waktu dan masa karena manusia tidak tau bila ia akan mati. Dalam suatu kata hukamak disebutkan:

تَزُودُ مِنَ التَّقْوَىٰ فَإِنَّكَ لَنْ تَدْرِي.

تَمُوتُ فِي اللَّيْلِ أَمْ تَعِيشُ إِلَى الْفَجْرِ.

Bekalkan dirimu dengan takwa, bahwa sungguh engkau tidak tau mati pada malam ini atau hidup sampai besok pagi. ⁸²

Beribadah dan melakukan amal yang baik akan menimbulkan nur dalam hati, bersinar pada wajah, meluaskan rezki dan tumbuh rasa cinta sesama manusia. Dalam suatu kata hukamak dinukilkan:

إِنَّ لِلْحَسَنَةِ نُورًا فِي الْقَلْبِ وَضِيَاءً فِي الْوَجْهِ.

وَسِعَةً فِي الرِّزْقِ وَمَحَبَّةً فِي قُلُوبِ النَّاسِ.

Suatu amal yang baik menimbulkan nur dalam hati dan sinar pada wajah dan keluasan pada rezki dan rasa cinta di hati sesama manusia. ⁸³

Beramallah, beribadah dengan penuh keimanan dan karena Allah bukan ibadah untuk memperlihatkan kepada manusia dengan berpura-pura beribadah tetapi bila bersendirian tidak pernah beribadah, ganas seperti serigala. Imam Syafi'i, pernah bermadah:

وَدَعَ الَّذِي إِذَا مَا أَتَوَكَ تَسَكُّوًا.

وَإِذَا حَلَّوْا فَهُمُ ذُنَابٌ خِفَافٌ.

Biarkanlah orang yang jika menemuimu pura-pura beribadah. Dan bila bersendirian tidak ubah dia itu serigala yang mengganas. ⁸⁴

Kahidupan dibekalkan dengan beramal, senantiasa beribadah selama nyawa dikandung badan, di nama saja dan kapan saja karena Allah yang memberi fahala disebabkan kurniaNya. Jika Allah mengazab kita karena tidak beribadah dan melakukan kejahatan maka Allah akan menjalankan keadilanNya.

فَإِنْ يُثِنَّا فَبِمَحْضِ الْفَضْلِ.

وَإِنْ يُعَذِّبْنَا فَبِمَحْضِ الْعَدْلِ.

Maka jika Dia memberi kita fahala, itu adalah dengan semata-mata kurniaNya dan jika Dia mengazab kita maka itu adalah semata-mata keadilanNya.⁸⁵

Kita wajib beramal dengan apa yang diseru oleh Allah, meninggalkan semua yang dilarang dan wajib beriman qadha dan qadar yang telah ditetapkan dengan ketentuanNya yang menimpa kita karena sudah ada keterangan dalam hadis. Dalam suatu kata hukamak dinukilkan:

وَوَاجِبٌ إِيمَانًا بِالْقَدْرِ.

وَبِالْقَضَى كَمَا آتَى فِي الْحَبْرِ.

Wajib kita beriman dengan qadha dan qadar karena ada keterangan yang datang di dalam hadis.⁸⁶

Apa saja yang terjadi dalam kehidupan manusia telah ditentukan menurut qadha dan qadar maka beruntunglah orang yang bahagia itu adalah sudah ada pada azali di sisi Allah s.w.t, demikian orang yang celaka tidak berubah. Dalam suatu kata hukamak disebutkan:

قَوْرُ السَّعِيدِ عِنْدَهُ فِي الْأَزَلِ.

كَذَا الشَّقِيِّ ثُمَّ لَمْ يَنْتَقِلْ.

Keberuntungan orang yang bahagia itu adalah pada azali di sisi Allah Ta'ala begitu juga orang yang celaka kemudian tidaklah di pindah-pindah.⁸⁷

Pergunakanlah setiap kondisi, situasi dan masa yang ada untuk beribadah kepada Allah sebagai bukti bertaqwa dan cinta kepadaNya. Orang bertaqwa akan mendapat kemuliaan dan keberuntungan di sisi Allah S.W.T. Dalam suatu kata hukamak disebutkan:

مَنْ اتَّقَى اللَّهَ فَذَكَ الَّذِي.

سَيَقُ إِلَيْهِ الْمُنْجَرُ الرَّابِحُ.

Barang siapa bertakwa kepada Allah, Allah akan memberikan keuntungan. ⁸⁸

Memperbanyak ibadah dengan bertakwa kepada Allah untuk mendapat keuntungan dan banyak memperoleh nikmat beramal dengan perbuatan tubuh dalam melakukan kebajikan dengan tangan, berdoa, beristikhfar dengan lidah dan berzikir dengan hati. Dalam suatu kata hukamak dinukilkan:

أَفَا دَتُّكُمْ النَّعْمَاءَ مِنِّي ثَلَاثَةً.

يَدِي وَلِسَانِي وَالضَّمِيرُ الْمُحَجَّبًا.

Telah sampai kepadamu nikmat-nikmat dari tiga perbuatanku yaitu perbuatan tanganku, lidahku dan hatiku. ⁸⁹

Orang yang bertakwa adalah orang yang mengenal Allah dan orang yang mulia juga dengan bertakwa kepadaNya dan orang yang mengenal Allah tetapi tidak beribadah kepadaNya termasuk orang yang rugi dan celaka. Dalam kata hukamak yang lain disebutkan:

مَنْ عَرَفَ اللَّهَ وَآمَّ تَعْنِيهِ.

مَعْرِفَةُ اللَّهِ فَذَكَ الشَّقِيُّ.

مَا يَصْنَعُ الْعَبْدُ بِعِزِّ الْغِيِّ .

وَالْعِزُّ كُلُّ الْعِزِّ لِمَتَّقِي .

Barang siapa yang mengenal Allah, tetapi tidak bertaqwa ia termasuk orang yang celaka. Seseorang tidak akan mencapai kemuliaan dengan harta kekayaan, ini karena kemuliaan hanya untuk orang-orang yang bertaqwa.⁹⁰

Disebutkan juga dalam suatu kata hukamak takwa itu suatu bekal dan rugi orang yang meninggalkannya.

لَيْسَ زَادٌ سِوَى التَّقَى .

فَحُذِرِي مِنْهُ أَوْ دَعِي .

Tidak ada bekal selain dari pada taqwa, maka ambillah sebagian dari padanya dan rugilah orang-orang yang meninggalkannya.⁹¹

Hidup di dunia jangan lalai dan bukan untuk berfoya-foya dan menghabiskan masa sia-sia atau untuk menarik nafas saja tetapi hidup dengan ilmu dan penuh amal kebajikan. Dalam suatu kata hukamak dinyatakan:

لَيْسَتْ الْحَيَاةُ بِإِنْقَاسٍ تُرَدِّدُهَا .

إِنَّمَا الْحَيَاةُ حَيَاةُ الْعِلْمِ وَالْعَمَلِ .

Bukanlah hidup itu menolak dan menarik nafas saja, hidup itu sebenarnya berilmu dan beramal.⁹²

Orang yang banyak beramal adalah orang yang punya ilmu, senantiasa meningkatkannya dan selalu memperbagus amalnya. Dalam suatu kata hukamak dinukilkan:

وَقَدَّرُ كُلَّ امْرِئٍ مَا كَانَ يُحْسِنُهُ .

وَالْجَاهِلُونَ لِأَهْلِ الْعِلْمِ أَعْدَاءُ.

Ukuran setiap orang adalah amal apa yang telah diperbagusnya, dan orang-orang yang bodoh adalah musuh bagi orang yang berilmu. ⁹³

Oleh karena itu, mengamalkan agama itu terpenuhi dengan beriman, membenarkan kasad, memenuhi janji, meninggalkan larangan dan baiknya i'tikad. Dalam suatu kata hukamak dinukilkan:

أُمُورٌ لِدِينٍ صِدْقٌ قَصْدٌ وَفَا الْعَهْدِ.

وَتَرَكَ لِمَنْهِيٍّ كَذَا صِحَّةُ الْعَقْدِ.

Perkara-perkara agama itu adalah: Membenarkan qasad (niat), memenuhi janji, meninggalkan larangan dan sahihnya i'tikad. ⁹⁴

Orang yang beriman dan beramal adalah orang mukmin, walaupun melakukan dosa boleh diampunkan dosa oleh Allah s.w.t kecuali orang kafir maka tidak boleh mengkafirkan orang berdosa. Dalam suatu kata hukamak dinyatakan:

إِذْ جَاءَتْ غُفْرَانُ غَيْرِ الْكُفْرِ.

فَلَا نُكْفِرُ مُؤْمِنًا بِالْوِزْرِ.

Karena (Allah) boleh mengampunkan dosa selain kafir, maka tidaklah kita mengkafirkan seorang mukmin dengan sebab melakukan dosa. ⁹⁵

Amalan dan bertaqwa dibuktikan dan disalurkan melalui ibadah wajib yang tercantum dalam rukun Islam dan ibadah yang lain yang menuju untuk bertaqwa seperti berzikir, berselawat, membaca Al-Qur'an, berdoa, bersedekah, berqurban, berwakaf, menyeru yang makruf dan mencegah mungkar. Amal ibadah yang senantiasa dilakukan antaranya:

2.2.2.1. Kewajiban Melaksanakan Shalat

Shalat ibadah wajib yang paling utama, semulia-mulia ibadah dalam Islam, sebesar-besar syi'ar Islam terutama shalat fardhu yang terbaik dilakukan secara berjamaah. Asal makna shalat menurut bahasa Arab ialah "doa" tetapi yang dimaksudkan di sini ialah "ibadah" yang tersusun dari beberapa perkataan, perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.⁹⁶ Shalat dilakukan oleh setiap orang dewasa dan berakal lima kali sehari semalam. shalat dapat mendekatkan diri dan berhubungan langsung dengan Allah S.W.T. Mengerjakan shalat dapat mencegah perbuatan mungkar. Allah s.w.t, berfirman:

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرِ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٥٤﴾

... Sesungguhnya shalat itu dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar dan mengingati Allah (Shalat) adalah lebih besar (keuntungannya dari ibadah-ibadah yang lain). (Q.S. Al-Ankabut: 45).

Shalat yang dilakukan dengan ikhlas karena takut kepada Allah dan penuh keyakinan melaksanakan perintahNya untuk dapat mencegah seseorang dari perbuatan keji dan mungkar. Shalat dilakukan sebagai suatu kewajiban seperti shalat lima waktu sebagai shalat fardhu yang berdosa jika ditinggalkan dan shalat sunat tidak berdosa bila ditinggalkan dan mendapat fahala bila dikerjakan. Shalat sunat yang sangat dianjurkan seperti shalat tahajud. Allah s.w.t, berfirman:

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا ﴿٩٧﴾

Dan pada sebagian malam hari sembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu, mudah-mudahan Tuhan-mu

mengangkat kamu ke tempat yang terpuji. (Q.S. Al-Israa: 79).

Mengerjakan shalat merupakan ibadah yang tinggi nilainya dan hubungan yang terbaik untuk berinteraksi dengan Allah S.W.T. sebagai tempat menyembah, berdoa, mengadu untuk meluahkan rasa cinta dan merinduiNya. Shalat yang dilakukan dengan penuh keyakinan dan keikhlasan dengan melaksanakan perintah Allah untuk menyembahNya bagi mencapai tingkat tertinggi yaitu tingkat ihsan di mana menyembah Allah seakan-akan melihatnya. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

الإِحْسَانُ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ.

Ikhsan itu ialah, bahwa kamu menyembah Allah seakan-akan kamu melihatNya. Andai kata kamu tidak dapat melihatNya, namun Allah melihat kamu. (H.R. Imam Muslim dan Ahmad).⁹⁷

Melaksanakan shalat lima waktu sebagai amal bagi orang yang beriman karena orang yang beriman dibuktikan dengan amal terutama shalat wajib lima waktu sehari semalam. Melakukan shalat dapat menyelamatkan iman ketika mati disebabkan di dalam shalat terdapat bacaan dua kalimah syahadat yang diulang-ulang sampai sembilan kali dalam shalat wajib yang dapat menguatkan iman. Shalat lima waktu yang diwajibkan kepada hambaNya sebagai perjanjian untuk dimasukkan ke dalam syurga. Orang yang tidak shalat, tidak ada perjanjian maka Dia akan menyiksanya. Dari Ubadah, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

خَمْسُ صَلَوَاتٍ كَتَبَهُنَّ اللَّهُ عَلَى الْعِبَادِ، مَنْ جَاءَ بِهِنَّ لَمْ يُصَيِّعْ مِنْهُنَّ شَيْئًا
اسْتِخْفَافًا بِحَقِّهِنَّ، كَانَ لَهُ عِنْدَ اللَّهِ عَهْدٌ أَنْ يُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ، وَمَنْ لَمْ يَأْتِ بِهِنَّ،
فَلَيْسَ لَهُ عِنْدَ اللَّهِ عَهْدٌ، إِنْ شَاءَ عَذَّبَهُ، وَإِنْ شَاءَ أَدْخَلَهُ الْجَنَّةَ.

*Lima waktu shalat yang telah diwajibkan kepada para hambaNya, barangsiapa yang mengerjakannya tanpa meremehkan hak shalat ini sedikitpun, maka baginya di sisi Allah suatu perjanjian untuk dimasukkan ke syurga, dan barangsiapa yang tidak mengerjakan shalat, maka ia tidak ada perjanjian dengan Allah sedikitpun. Jika Allah berkehendak, maka Dia akan menyiksanya, dan jika berkehendak maka Dia akan memasukkannya ke syurga. (H.R. Imam An-Nasa'i).*⁹⁸

Shalat sebagai ibadah yang paling utama dan asas ibadah dalam Islam maka untuk melakukan dan menentukan ibadah shalat itu yaitu shalat wajib lima waktu sehari semalam, terdapat syarat, ketentuan, perbuatan dan perkara-perkara untuk sah shalat yang perlu dilakukan.

a. Berwudhuk Untuk Shalat

Shalat diawali dengan mengambil wudhuk untuk menyucikan diri sebelum melakukan shalat. Bersuci ada dua bagian: Satu, Bersuci dari hadas, bagian ini khusus untuk badan seperti mandi, berwudhuk dan tayamum. Dua, Bersuci dari najis, bagian ini berlaku pada badan, pakaian dan tempat.⁹⁹ Apabila wudhuknya sah maka sahlah shalatnya dan berwudhuk dengan menyebut nama Allah. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَا وُضُوءَ لَهُ وَلَا وُضُوءَ لِمَنْ لَمْ يَذْكُرِ اسْمَ اللَّهِ تَعَالَى عَلَيْهِ.

*Tidak sah shalat seseorang yang tidak berwudhuk dan tidak sempurna wudhuk orang yang tidak menyebut nama Allah. (H.R. Imam Abu Daud).*¹⁰⁰

Setiap perbuatan harus dimulai dengan nama Allah untuk memperoleh keberkatan. Untuk melaksanakan Shalat harus suci dengan berwudhuk lebih dahulu. Dari Abu Hurairah r.a, berkata:

Nabi s.a.w, bersabda:

لَا تُقْبَلُ صَلَاةُ أَحَدِكُمْ إِذَا أَحَدَتْ حَتَّى يَتَوَضَّأَ.

Tidak diterima shalat seseorang kamu bila berhadass, sebelum dia berwudhuk lebih dulu. (H.R. Imam Bukhari dan Muslim).¹⁰¹

Berwudhuk untuk menyucikan diri dari hadas kecil untuk melaksanakan shalat, wudhuk terbatal atau tidak sah lagi karena keluar kentut dan lain-lain yang keluar dari salah satu dua jalan. Dari 'Abbad bin Tamin dari pamannya, berkata:

شُكِّيَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ الرَّجُلَ يُخَيَّلُ إِلَيْهِ أَنَّهُ يَجِدُ الشَّيْءَ فِي الصَّلَاةِ قَالَ لَا يَنْصَرِفُ حَتَّى يَسْمَعَ صَوْتًا أَوْ يَجِدُ رِيحًا.

Ditanyakan orang kepada Nabi s.a.w, perihal seorang laki-laki yang ragu-ragu dalam shalatnya, apakah dia keluar hadas kentut atau tidak. Nabi menjawab: Jangan memutuskan shalat kecuali bila jelas terdengar kentut atau mencium bau. (H.R. Imam Bukhari dan Muslim).¹⁰²

Orang yang senantiasa melaksanakan shalat wajib lima waktu adalah orang yang selalu suci, bersih dari kotoran, supaya jauh dari penyakit karena membersihkan anggota badan ketika berwudhuk seperti membasuh tangan sampai siku, muka, mulut dan kaki yang sering kotor. Di hari kiamat orang yang senantiasa shalat kesan wudhuknya akan nampak pada anggota wudhuk dan bercahaya. Dari Nu'aim bin Abdullah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِنَّ أُمَّتِي يُدْعَوْنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ غُرًّا مُجَلِّينَ مِنْ آثَارِ الْوُضُوءِ.

Sesungguhnya umatku datang pada hari kiamat dalam keadaan (muka dan dua tanganya) berkilauan cahaya karena kesan daripada wudhuknya. (H.R. Imam Bukhari dan Muslim).¹⁰³

Wudhuk itu memberi kesan kesucian dan kebersihan seseorang sehingga bercahaya sampai hari kiamat maka orang yang hendak shalat berwudhuklah dengan baik, cuci sampai bersih dan sempurna sampai air ke seluruh anggota wudhuk sesuai ajaran Islam. Wudhuk yang sempurna dapat menghapuskan dosa-dosa seseorang. Dari Usman bin Affan r.a, katanya: Nabi s.a.w, bersabda:

مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ خَرَجَتْ خَطَايَاهُ مِنْ جَسَدِهِ حَتَّى تَخْرُجَ مِنْ تَحْتِ أَظْفَارِهِ.

Siapa saja yang berwudhuk dengan sempurna, maka dosa-dosanya akan gugur dari pada jasadnya sehingga keluar dari bawah kuku-kukunya juga. (H.R. Imam Muslim).¹⁰⁴

Wudhuk yang sempurna adalah cukup syarat, aturannya dan shah untuk melakukan shalat. Kalau wudhuknya shah maka shahlah shalat dan dengan berwudhuk itu dapat menggugurkan dosa. Wudhuk yang baik dan sempurna adalah seperti wudhuk Nabi. Dari Usman bin Affan r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَنْ تَوَضَّأَ هَكَذَا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ وَكَانَتْ صَلَاتُهُ وَمَشْيُهُ إِلَى الْمَسْجِدِ نَافِلَةً غَفَرَ اللَّهُ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

Siapa yang berwudhuk seperti wudhukku ini niscaya dosa-dosa yang telah lalu akan diampunkan sementara shalat (sunat)nya dan perjalannya menuju Masjid menjadi penyempurnaan baginya diampuni dosa-dosanya yang telah lalu. (H.R. Imam Bukhari dan Muslim).¹⁰⁵

Orang yang sudah berwudhuk, mungkin sudah lama, kemudian memperbaiki wudhuknya kemudian shalat dua rakaat maka wajib baginya syurga. Dari Uqbah bin Amir, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَنْ تَوَضَّأَ، فَأَحْسَنَ الوُضُوءَ، ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ يُقْبَلُ عَلَيْهِمَا بِقَلْبِهِ وَوَجْهِهِ،
وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ.

Barang siapa yang memperbaiki wudhuknya kemudian shalat dua rakaat, menghadapNya dengan hati dan wajahnya, maka wajib baginya syurga. (H.R. Imam An-Nasa'i).¹⁰⁶

Setiap orang yang berwudhuk memperhatikan cara mengambil air sembahyang yang sesuai syri'at supaya wudhuknya bertul-betul suci, bersih dan shah untuk melakukan shalat. Jika wudhuk seseorang rusak atau tidak shah maka tidak shah shalatnya, maka wudhuk sangat menentukan diterima atau tidak shalat seseorang.

b. Melaksanakan Shalat Wajib

Shalat lima waktu wajib dilakukan oleh setiap orang yang sudah baliq baik laki-laki maupun perempuan apabila sudah masuk waktunya. Shalat lima waktu telah diwajibkan kepada semua hamba Allah supaya dikerjakan dengan yakin dan sungguh-sungguh sebagai perjanjian dengan Allah untuk di masukkan ke syurga dan orang yang tidak shalat tidak ada perjanjian untuk di masukkan ke syurga. Dari Abu Ubadah bin Shamit, mendengar, Nabi s.a.w, bersabda:

خَمْسُ صَلَوَاتٍ كَتَبَهُنَّ اللَّهُ عَلَى الْعِبَادِ، مَنْ جَاءَ بِهِنَّ لَمْ يُضَيَّعْ مِنْهُنَّ شَيْئًا
اسْتِحْقَاقًا بِحَقِّهِنَّ، كَانَ لَهُ عِنْدَ اللَّهِ عَهْدٌ أَنْ يُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ، وَمَنْ لَمْ يَأْتِ بِهِنَّ،
فَلَيْسَ لَهُ عِنْدَ اللَّهِ عَهْدٌ، إِنْ شَاءَ عَذَّبَهُ، وَإِنْ شَاءَ أَدْخَلَهُ الْجَنَّةَ.

Lima waktu shalat yang telah diwajibkan kepada para hambaNya, barangsiapa mengerjakannya tanpa meremehkan hak shalat ini sedikitpun, maka baginya di sisi Allah suatu perjanjian untuk

dimasukkan ke syurga, dan barangsiapa tidak mengerjakan shalat, maka dia tidak mempunyai perjanjian dengan Allah sedikitpun. Jika Allah berkehendak, maka Dia akan menyiksanya, dan jika berkehendak maka Dia akan memasukkannya ke syurga. (H.R. Imam An-Nasa'i).¹⁰⁷

Shalat wajib lima waktu dapat menghapuskan dosa dan menjadi bersih maka tidak ada lagi kotoran sedikitpun, perumpamaan seperti orang mandi di sungai lima kali sehari maka bersih dari najis. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

أَرَأَيْتُمْ لَوْ أَنَّ تَهْرًا بَبَابِ أَحَدِكُمْ، يَغْتَسِلُ مِنْهُ كُلَّ يَوْمٍ خَمْسَ مَرَّاتٍ، هَلْ يَبْقَى مِنْ دَرَنِهِ شَيْءٌ؟ قَالُوا: لَا يَبْقَى مِنْ دَرَنِهِ شَيْءٌ، قَالَ: فَكَذَلِكَ مَثَلُ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ، يَمْحُو اللَّهُ بِهِنَّ الْخَطَايَا

Bagaimana pendapatmu jika di depan pintu rumah salah seorang dari kamu ada sungai, lalu ia mandi di sungai itu setiap hari lima kali, apakah ada sisa kotoran padanya?. Mereka Manjawab, Tidak ada kotoran tersisa sedikitpun. Nabi berkata: Begitulah perumpamaan shalat lima waktu. Allah akan menghapuskan dosa-dosa dengan shalat tersebut. (H.R. Imam An-Nasa-i).¹⁰⁸

Shalat merupakan ibadah wajib paling utama dari pada ibadah yang lain dan shalat merupakan ibadah yang pertama dihisab dan diperhitungkan pada hari akhirat. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: aku mendengar, Rasulullah s.a.w, bersabda:

إِنَّ أَوَّلَ مَا يُحَاسِبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عَمَلِهِ صَلَاتُهُ، فَإِنْ صَلَحَتْ فَقَدْ أَفْلَحَ وَأَنْجَحَ وَإِنْ فَسَدَتْ فَقَدْ خَابَ وَخَسِرَ فَإِنْ انْتَقَصَ مِنْ فَرِيضَتِهِ شَيْءٌ قَالَ الرَّبُّ عَزَّ وَجَلَّ: أَنْظِرُوا هَلْ لِعَبْدِي مِنْ تَطَوُّعٍ فَيُكَمَّلَ بِهَا مَا انْتَقَصَ مِنَ الْفَرِيضَةِ ثُمَّ يَكُونُ سَائِرُ عَمَلِهِ عَلَى ذَلِكَ.

Sesungguhnya yang pertama-tama dihisap pada hari kiamat dari amalan adalah shalatnya. Jika amalan shalatnya baik maka ia orang yang bahagia dan beruntung, tetapi jika amalan shalatnya rusak maka ia termasuk orang yang rugi dan tidak beruntung. Jika kekurangan sedikit dari shalat fardhunya, maka Allah berfirman: Lihatlah (Hai Malaikat) apakah hambaku mengerjakan shalat sunat untuk menyempurnakan shalat fardhunya. Kemudian jika hambaku mengerjakan shalat sunat maka shalat sunat itu menyempurnakan shalat fardhu yang kurang, kemudian seluruh amalannya diperlakukan seperti itu. (H.R Imam At-Tirmidzi dan An-Nasa'i).¹⁰⁹

Ibadah shalat merupakan amalan utama dan yang pertama dihisap di akhirat maka shalat tidak boleh ditinggalkan dalam situasi bagaimanapun dan di manapun wajib melaksanakan shalat, kalau terlupa atau tertidur hendaklah dikerjakan ketika mengingatnya. Dari Anas r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَنْ نَسِيَ صَلَاةً أَوْ نَامَ عَنْهَا فَلْيُصَلِّهَا إِذَا ذَكَرَهَا لَأَكْفَارَةٌ لَهَا إِلَّا ذَالِكَ وَأَقِيمِ الصَّلَاةَ لِيَذْكُرِي.

Barang siapa lupa sesuatu shalat atau tertidur dari padanya, maka hendaklah dia kerjakan apabila mengingatnya. Tidak ada denda baginya melainkan hanya itu. Dan tegakkanlah shalat untuk mengingati Allah. (H.R. Imam Bukhari).¹¹⁰

Dalam mengerjakan shalat yang paling utama dibaca adalah al-Fatihah, maka tidak sah shalat orang yang tidak membaca al-Fatihah. Dari Ubbadah bin Syamid r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ.

Tidak sah shalat orang yang tidak membaca Surah Al-Fatihah. (H.R. Imam Bukhari).¹¹¹

Ibadah shalat tidak boleh ditinggalkan oleh seorang muslim yang sudah baligh, kalau dalam keadaan sakit tidak mampu berdiri, boleh shalat sambil duduk, berbaring dan dengan memberi isyarat. Mengerjakan shalat sebagai identitas dan ciri-ciri seorang muslim. Shalat merupakan amalan dan ibadah yang paling utama, seorang sahabat Nabi bertanya, amalan apakah yang paling utama, kemudian Nabi s.a.w, menjawab:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْأَعْمَالِ أَفْضَلُ؟
 قَالَ الصَّلَاةُ عَلَى وَقْتِهَا ثُمَّ أَيٌّ قَالَ بِرُّ الْوَالِدَيْنِ قُلْتُ ثُمَّ أَيٌّ قَالَ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ.

Dari Abdullah bin Mas'ud, r.a katanya dia bertanya kepada Rasulullah S.A.W. Apakah amalan yang paling utama ? Nabi bersabda : Shalat tepat pada waktunya, Aku bertanya: kemudian? Nabi bersabda: berbuat baik kepada kedua orang tuanya, aku bertanya: Kemudian? Nabi Bersabda: jihat fi sabilillah. (H.R. Imam Bukhari dan Muslim).¹¹²

Shalat merupakan tiang agama dan puncaknya adalah jihad. Dari Ibnu Umar r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

رَأْسُ الْأَمْرِ الْإِسْلَامُ، وَعَمُودُهُ الصَّلَاةُ، وَذُرْوَةُ سَنَامِهِ الْجِهَادُ.

Pangkal segala urusan adalah Islam, tiangnya adalah shalat dan puncaknya adalah jihad. (H.R. Imam At-Tirmidzi).¹¹³

Shalat itu tiang agama maka dengan adanya shalat baru dapat ditegakkan semua ibadah, diterima ibadah yang lain dan shalat asas dari segala ibadah. Shalat sebagai kunci syurga dan kunci shalat adalah wudhuk. Dari Jabir bin Abdullah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مِفْتَاحُ الْجَنَّةِ الصَّلَاةُ وَمِفْتَاحُ الصَّلَاةِ الْوُضُوءُ.

Kuncinya syurga adalah shalat dan kuncinya shalat adalah wudhuk. (H.R. Imam At-Tirmidzi). ¹¹⁴

Nabi memerintahkan mengerjakan shalat dengan wudhuk yang lebih sempurna dan mengerjakan shalat sebagaimana Baginda mengerjakannya. Dari Abu Qalabah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي .

Sembahyanglah sebagaimana anda melihat aku sembahyang. (H.R. Imam Bukhari). ¹¹⁵

Shalat itu dimulai dengan masuk waktu yang ditandai dengan seruan azan dan jika kamu dengar azan ucapkanlah seperti yang diucapkan muazzin. Dari Abu Saidz Al-Khudri r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِذَا سَمِعْتُمُ النَّدَاءَ فَمُؤَلُّوا مِثْلَ مَا يَقُولُ الْمُؤَدِّئُ .

Jika kamu mendengar azan, maka ucapkanlah apa yang telah diucapkan muazzin itu. (H.R. Imam Bukhari dan Muslim). ¹¹⁶

Mengumandangkan azan mendapat fahala yang besar, orang yang mendengar azan hendaklah segera menuju ke Masjid atau ke Surau untuk melakukan shalat berjama'ah. Azan merupakan panggilan kebajikan yang penuh makna, mengandung dua kalimah syahadah dan seruan melakukan shalat, maka jika mendengar suara azan syaitanpun lari sampai ke Rauha, kira-kira 36 mil dari Madinah. Dari Jabir r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِنَّ الشَّيْطَانَ إِذَا سَمِعَ النَّدَاءَ بِالصَّلَاةِ ذَهَبَ حَتَّى يَكُونَ مَكَانَ الرُّوحَاءِ .

Sesungguhnya, apabila syaitan mendengar azan untuk shalat, dia lari sampai ke Rauha. (H.R. Imam Muslim). ¹¹⁷

Apabila mendengar azan, segera ke tempat shalat

berjama'ah yang sangat diutamakan dan mendapat fahala yang besar karena mengikuti imam dan shalat bershaf-shaf. Shaf yang paling utama dalam shalat berjama'ah adalah shaf yang pertama. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

لَوْ يَعْلَمُ النَّاسُ مَا فِي النِّدَاءِ وَالصَّفِّ الْأَوَّلِ ثُمَّ لَمْ يَجِدُوا إِلَّا أَنفُسَهُمْ عَلَيْهِ لَأَسْتَهْمُوا.
لَأَسْتَهْمُوا.

Sekiranya manusia tau betapa besarnya fahala melaungkan azan dan duduk di shaf pertama, kemudian mereka tidak mampu mendapatkannya, kecuali dengan cara diundi, niscaya mereka akan melakukan undian. (H.R. Imam Bukhari dan Muslim).¹¹⁸

Shalat lima waktu terutama shalat berjama'ah yang dilakukan setiap hari memberi manfaat yang besar dan dapat menghapuskan dosa terutama shalat wajib setiap waktu dan shalat Jum'at ke Jum'at. Dalam hadis riwayat muslim. Dari Abu Hurairah r.a, katanya: Nabi s.a.w, bersabda:

الصَّلَاةُ الْخَمْسُ وَالْجُمُعَةُ إِلَى الْجُمُعَةِ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُنَّ مَا لَمْ تَغْشَ الْكَبَائِرُ.

Shalat lima waktu dan shalat jum'at ke jum'at yang lainnya akan menjadi penghapus dosa-dosa (kecil) yang terjadi di antaranya selama dosa besar tidak dilakukan. (H.R. Imam Muslim).¹¹⁹

Setiap orang Islam Shalat itu identitas, jati dirinya seorang muslim kemanapun dia pergi tetap melaksanakan shalat dan tidak ditinggalkannya. Shalat lima waktu menjadi bukti, ciri khas, tanda dan identitas seorang muslim karena shalat dapat membedakan antara orang syirik, kafir dan orang kufur. Dari Jabir r.a, mendengar, Nabi s.a.w, bersabda:

إِنَّ بَيْنَ الرَّجُلِ وَبَيْنَ الشِّرْكِ وَالْكُفْرِ تَرْكُ الصَّلَاةِ.

Sesungguhnya beda antara seseorang dan syirik serta kufur adalah meninggalkan shalat. (H.R. Imam Muslim).¹²⁰

Dalam hadis yang lain tentang meninggalkan shalat dengan sengaja dapat menjerumus seseorang ke dalam kekafiran. Dari Abu Sufyan dan dari Jabir berkata: Rasulullah s.a.w, bersabda:

بَيْنَ الْعَبْدِ وَتَيْنَ الشِّرْكِ أَوْ الْكُفْرِ تَرْكُ الصَّلَاةِ.

Yang membedakan antara seorang hamba (yang beriman) dan orang musyrik atau orang kafir adalah meninggalkan shalat. (H.R. Imam At-Tirmidzi).¹²¹

Dalam hadis yang lain dengan riwayat yang sama tentang orang yang meninggalkan shalat. Dari Abdullah bin Buraidah dari ayahnya berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

الْعَهْدُ الَّذِي بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمُ الصَّلَاةُ فَمَنْ تَرَكَهَا فَقَدْ كَفَرَ.

Kepercayaan (beda) antara aku dan mereka itu ialah shalat, maka barang siapa yang meninggalkannya sesungguhnya ia telah kafir. (H.R. Imam At-Tirmidzi dan An-Nasa'i).¹²²

Shalat itu sebagai identitas dan ciri orang Islam yang membedakannya dengan orang yang bukan Islam maka dengan melakukan shalat wajib lima waktu menjadi bukti seseorang itu beragama Islam. Shalat menjadi ibadah pokok, paling utama dan sebagai asas dari pada ibadah yang lain. Shalat yang paling utama dilakukan adalah secara berjama'ah yang mendapat fahala 27 kali dari shalat sendiri. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

تَفْضُلُ صَلَاةِ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلٌ عَلَى صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً.

Shalat berjamaah itu lebih utama dari shalat sendirian dengan 27 derajat. (H.R. Imam Bukhari dan Muslim).¹²³

Shalat berjama'ah sangat diutamakan dengan 27 kali fahala dari shalat sendiri karena mengikut bersama imam dan orang yang mendapat takbir pertama bersama imam selama 40 hari shalat berjama'ah akan selamat dari api neraka. Dari Anas bin Malik r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَنْ صَلَّى لِلَّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا فِي جَمَاعَةٍ يُدْرِكُ التَّكْبِيرَةَ الْأُولَى كُتِبَتْ لَهُ بَرَاءَتَانِ:
بَرَاءَةٌ مِنَ النَّارِ وَ بَرَاءَةٌ مِنَ النِّفَاقِ.

Barang siapa mengerjakan shalat karena Allah 40 hari berjama'ah dan selalu mendapat takbir yang pertama, maka ia dicatat sebagai orang yang mendapat dua kelepaan, yaitu selamat dari api neraka dan terlepas dari sifat munafik. (H.R. At-Tirmidzi).¹²⁴

Shalat lima waktu berjama'ah memiliki keutamaan tersendiri setiap shalat sekiranya mereka tau keutamaan shalat itu mereka akan datang ke masjid sekalipun dengan merangkak. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

لَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِي التَّهَجِيرِ لَأَسْتَبَقُوا إِلَيْهِ وَلَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِي الْعَتَمَةِ وَاصْبَحَ
لَأَتَوْهُمَا وَلَوْ حَبَوًّا.

Kalaulah mereka tau keutamaan shalat zuhur berjama'ah pasti mereka berlomba melaksanakannya. Dan kalaulah mereka mengetahui kelebihan shalat Insya dan shalat Subuh berjama'ah pasti mereka akan datang (ke masjid), sekalipun mereka akan merangkak. (H.R. Imam Bukhari).¹²⁵

Shalat berjama'ah lebih banyak fahala dari shalat bersendirian dengan berdiri secara bershaf-shaf yang rapat dan lurus supaya lebih sempurna. Dari Anas bin Malik r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

سُؤُوا صُفُوفَكُمْ فَإِنَّ تَسْوِيَةَ الصُّفُوفِ مِنْ تَمَامِ الصَّلَاةِ.

Luruskan shaf kamu, karena meluruskan shaf itu termasuk kesempurnaan shalat. (H.R. Imam Bukhari dan Muslim).¹²⁶

Orang yang shalat berjama'ah harus mendirikan shaf yang lurus untuk kesempurnaan shalat, maka untuk meluruskan shaf harus memperhatikan kaki makmum di sebelah kiri dan kanan, apakah shaf lurus, sudah rapat dan tidak bengkok untuk menyatukan hati para jama'ah, tidak berselisih. Allah dan para malaikat mendoakan kepada orang yang berada shaf di depan. Dari Al-Barra' bin Azib, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

لَا تَخْتَلِفُوا، فَتَحْتَلِفَ قُلُوبُكُمْ، إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى الصُّفُوفِ
الْمُتَّقِمَةِ.

Janganlah kamu berbeda (bengkok), sehingga hati kamu akan berselisih. Allah dan para malaikat berselawat (mendoakan) kepada yang berada di shaf terdepan. (H.R. Imam An-Nasa'i).¹²⁷

Shaf dalam shalat harus lurus, rapat dan rapi, sejajar antara bahu dengan bahu sehingga syaitan tidak boleh masuk. Dari Anas r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

رَاصُوا صُفُوفَكُمْ، وَقَارِبُوا بَيْنَهُمَا، وَحَادُوا بِالْأَعْنَاقِ، فَوَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ،
إِنِّي لَأَرَى الشَّيَاطِينَ تَدْخُلُ مِنْ خَلَلِ الصَّفِّ كَأَنَّهَا الْحَذَفُ.

Luruskan shaf kamu, saling mendekatlah di antara shaf, dan sejajarkan antara bahu dengan bahu. Demi Dzat yang jiwa Muhammad ada di tanganNya, aku melihat syeitan masuk dari celah-celah shaf laksana kambing kecil. (H.R. Imam An-Nasa'i).¹²⁸

Imam shalat juga harus memperhatikan keadaan shaf makmum dan memberi teguran kalau shaf tidak lurus sebelum shalat supaya shalat mendapat fahala berjama'ah yang sempurna. Sebaik-baik shaf shalat berjama'ah bagi lelaki adalah yang di depan dan bagi perempuan adalah yang di belakang. Dari Abu

Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

خَيْرُ صُفُوفِ الرِّجَالِ أَوْلَاهَا وَشَرُّهَا آخِرُهَا وَخَيْرُ صُفُوفِ النِّسَاءِ آخِرُهَا وَشَرُّهَا أَوْلَاهَا.

Sebaik-baik shaf laki-laki adalah yang paling depan dan yang paling buruk adalah yang shaf yang paling belakang. Sebaik-baik shaf wanita adalah yang paling belakang dan yang paling buruk adalah yang paling hadapan. (H.R. Imam Muslim).¹²⁹

Shaf yang paling utama dan banyak fahala dalam shalat wajib adalah shaf di depan bagi laki-laki dan yang terbaik bagi perempuan adalah yang paling belakang. Kerjakan shalat secara berjamaah dengan shaf yang lurus, rapat, rapi dan kerjakan shalat dengan tenang, jangan lari dan tergesa-gesa maka kerjakan berapa yang dapat dan yang tertinggal sempurnakan. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِذَا أَتَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَلَا تَأْتَوْهَا وَأَنْتُمْ تَسْعَوْنَ، وَأَتَوْهَا تَمْتَشُونَ، وَعَلَيْكُمْ السَّكِينَةُ، فَمَا أَدْرَكْتُمْ فَصَلُّوا، وَمَا فَاتَكُمْ فَأَقْضُوا.

Jika kamu mendatangi shalat, maka jangan datang dengan lari tergesa-gesa. Datangilah dengan berjalan dan tenang. Apa yang kamu dapati maka shalatlah, dan yang ketinggalan maka sempurnakanlah. (H.R. Imam An-Nasa'i).¹³⁰

Setiap shalat wajib lima waktu terdapat kelebihan tersendiri seperti kelebihan shalat insya dan subuh. Dari Abdurrahman r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَنْ صَلَّى الْعِشَاءَ فِي جَمَاعَةٍ فَكَأَنَّمَا قَامَ نِصْفُ اللَّيْلِ وَمَنْ صَلَّى الصُّبْحَ فِي جَمَاعَةٍ فَكَأَنَّمَا صَلَّى اللَّيْلَ كُلَّهُ.

Siapa yang shalat Insya berjama'ah sama dengan shalat seperdua

malam. Dan siapa yang shalat subuh berjama'ah nilainya sama dengan shalat sepanjang malam. (H.R. Imam Muslim).¹³¹

Dalam hadis yang lain Nabi juga memberitaukan kelebihan shalat subuh berjama'ah yang akan mendapat perlindungan dari Allah S.W.T. Dari Jundab Al Qasri r.a berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَنْ صَلَّى صَلَاةَ الصُّبْحِ فَهُوَ فِي ذِمَّةِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ فَاَنْظُرْ يَا ابْنَ آدَمَ لَا يَطْلُبَنَّكَ اللَّهُ مِنْ ذِمَّتِهِ بِشَيْءٍ.

Siapa yang mengerjakan shalat subuh berjama'ah, dia berada dalam lindungan Allah. Perhatikanlah wahai anak Adam, berusaha jangan sampai Allah mencabut perlindungannya dari padamu akibat dari satu kesalahan yang kamu lakukan. (H.R. Imam Muslim).¹³²

Dalam hadis yang lain Nabi s.a.w mengatakan tentang kepentingan dan keutamaan mengerjakan shalat subuh sebelum terbit mata hari dan shalat asar sebelum mata hari terbenam tidak akan masuk neraka. Dari Umarah bin Ruwaibah berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

لَنْ يَلِجَ النَّارَ مَنْ صَلَّى قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ، وَقَبْلَ غُرُوبِهَا.

Tidak akan masuk neraka orang yang mengerjakan shalat sebelum mata hari terbit (subuh) dan shalat sebelum mata hari terbenam (Ashar). (H.R. Imam An-Nasa'i).¹³³

Kelebihan shalat Asar yang tidak boleh ditinggalkan dan siapa yang meninggalkan shalat Asar akan hilang keluarga dan hartanya. Dari Ibnu Umar r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

الَّذِي تَفْوَتَهُ صَلَاةُ الْعَصْرِ كَأَنَّمَا وَتَرَ أَهْلَهُ وَمَالَهُ.

Siapa yang meninggalkan shalat asar, maka samalah artinya dia telah hilang keluarga dan harta kekayaannya. (H.R. Imam Bukhari

dan Muslim).¹³⁴

Kelebihan shalat Isyak, Nabi melakukan sebelum tidur dan berbicara sesudahnya. Dari Abu Barzah berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَكْرَهُ النَّوْمَ قَبْلَ الْعِشَاءِ، وَالْحَدِيثَ بَعْدَهَا.

*Rasulullah s.a.w tidak menyukai tidur sebelum mengerjakan shalat Isyak dan berbicara sesudahnya. (H.R, Imam Bukhari).*¹³⁵

Setiap selesai shalat hendaklah memperbanyak doa, bertasbih, bertahmid dan bertakbir untuk diampunkan dosa walaupun sebanyak buih dilautan. Dari Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَنْ سَبَّحَ اللَّهَ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ وَحَمَدَ اللَّهَ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ وَكَبَّرَ اللَّهَ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ وَقَالَ تَمَامَ الْمِائَةِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ غُفِرَتْ خَطَايَاهُ وَإِنْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ.

Siapa saja yang setiap kali selesai menunaikan shalat bertasbih 33 kali, bertahmid 33 kali, dan bertakbir 33 kali, lalu untuk menggenapkan 100 kali dia mengucapkan: 'Laa ilaaha illallah, wahdahuu laa syariika lah, lahu mulku wa lahul hamdu wa huwa 'alaa kulli syai'in qadiir.' (Tidak ada Tuhan melainkan Allah, Dia Maha Esa dan tidak ada sekutu bagi-Nya. Hanya milik-Nyalah semua kekuasaan dan segala pujian. Dia Maha Berkuasa atas segala sesuatu), niscaya dosa-dosanya akan diampuni meskipun sebanyak buih di lautan. (H.R. Imam Bukhari dan Muslim).¹³⁶

Membaca tasbih, tahmid dan takbir 33 kali setiap kali selesai shalat, dianjurkan dihitung dengan cari tangan karena jari akan menjadi saksi yang diminta pertanggungjawaban dan

lagi diminta bicara. Dari Humaidhah binti Yasir dari neneknya Yusairah berkata: Rasulullah s.a.w, bersabda:

عَلَيْكُمْ بِالتَّسْبِيحِ، وَالتَّهْلِيلِ، وَالتَّقْدِيسِ، وَاعْقِدَنَّ بِالْأَنَامِلِ، فَإِنَّهُنَّ مَسْئُولَاتٌ مُسْتَنْطَقَاتٌ، وَلَا تَعْفُلْنَ فَمَنْسَيْنَ الرَّحْمَةَ.

Bacalah tashbih, tahlil, tahmid dan taqdis, dan hitunglah dengan jari. Sesungguhnya jari-jari itu akan diminta pertanggungjawaban lagi diminta bicara. Jangan kamu lalai, sehingga kamu lalai terhadap rahmat Allah. (H.R. Imam At-Tirmidzi).¹³⁷

Setelah selesai mengerjakan shalat hendaklah senantiasa berdoa kepada Allah untuk diampunkan dosa seperti berzikir yang dianjurkan Nabi di atas ini. Apa saja doa dapat dibacakan setelah shalat karena doa merupakan permohonan, pengaduan dan senjata bagi orang mukmin.

c. Melaksanakan Shalat Jum'at

Melaksanakan shalat jum'at di Masjid suatu kewajiban bagi kaum laki-laki dan kalau dapat dilakukan shalat berjama'ah lima waktu juga dilaksanakan di Masjid. Tempat yang lebih afdhal dan mulia untuk beribadah terutama shalat wajib adalah di Masjid. Dalam Islam terdapat tiga masjid paling utama. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

لَا تُشَدُّ الرَّجَالُ إِلَّا إِلَى ثَلَاثَةِ مَسَاجِدَ مَسْجِدِي هَذَا وَمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَمَسْجِدِ الْأَقْصَى.

Jangan susah-susah melakukan perjalanan jauh melainkan mengunjungi tiga Masjid, yaitu: Masjid ku ini (masjid Madinah), Masjidil Haram (di Makkah) dan Masjidil Aqsha (di Yarusalem-Palastina). (H.R. Imam Bukhari dan Muslim).¹³⁸

Tiga Masjid ini punya kelebihan tersendiri dan lebih afdal melakukan shalat di bandingkan dengan Masjid yang lain. Beribadah di tiga Masjid mendapat fahala yang besar dan berlipat ganda di bandingkan dengan Masjid yang lain terutama Masjidil Haram. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

صَلَاةٌ فِي مَسْجِدِي هَذَا خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ صَلَاةٍ فِي غَيْرِهِ مِنْ الْمَسْجِدِ إِلَّا الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ.

Satu kali shalat di Masjid ku ini, lebih baik dari pada seribu kali shalat di Masjid lain, melainkan di Masjidil Haram. (H.R. Imam Bukhari dan Muslim).¹³⁹

Orang yang tinggal di sekitar Masjid hendaknya senantiasa memakmurkan Masjid sebagai pusat beribadah dengan shalat berjama'ah lima waktu yang lebih utama. Masjid sebagai tempat shalat berjama'ah, shalat jum'at, tempat berceramah, berdakwah, pusat pembangunan sosial dan tempat perpaduan ummah senantiasa dimakmurkan. Masjid tempat yang mulia dan paling dicintai Allah s.w.t, maka siapa yang mendirikan Masjid karena Allah akan didirikan rumah di syurga untuknya. Dari Umar bin Khatab r.a, mendengar, Nabi s.a.w bersabda:

مَنْ بَنَى مَسْجِدًا يُذَكَّرُ فِيهِ اسْمُ اللَّهِ، بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ.

Barang siapa mendirikan Masjid yang di dalamnya disebut nama Allah niscaya didirikan Allah untuknya sebuah rumah di dalam syurga. (H.R. Imam Bukhari dan Ibnu Majah).¹⁴⁰

Masjid sebagai tempat ibadah yang suci dan dimuliakan Allah maka siapa yang hendak mengerjakan shalat Jum'at di Masjid hendaklah mandi lebih dulu. Dari Abdullah r.a, mendengar, Nabi s.a.w, bersabda:

الْغُسْلُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَاجِبٌ عَلَى كُلِّ مُحْتَلِمٍ.

Mandi hari mengerjakan shalat jum'at wajib bagi orang dewasa. (H.R. Imam Bukhari dan Muslim).¹⁴¹

Setelah mandi segera datang ke Masjid mendapat fahala dan diampuni dosa-dosa sehingga Jum'at yang akan datang. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ ثُمَّ أَتَى الْجُمُعَةَ فَاسْتَمَعَ وَأَنْصَتَ عُفِّرَ لَهُ مَا بَيْنَهُ
وَبَيْنَ الْجُمُعَةِ وَزِيَادَةَ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ.

Siapa yang berwudhuk dan membanguskan wudhuknya, sesudah itu dia pergi ke Jum'at dan mendengarkan khutbah dengan tenang, maka diampuni Allah dosa-dosanya hingga Jum'at yang akan datang, ditambah tiga hari. (H.R. Imam Muslim).¹⁴²

Setiap orang perlu lebih awal datang ke masjid pada hari Jum'at karena setiap pintu masjid ada malaikat yang mencatat amal orang yang pertama atau paling awal datang menurut urutannya dan apabila imam sudah berkhotbah maka menutup buku catatannya. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِذَا كَانَ يَوْمُ الْجُمُعَةِ كَانَ عَلَى كُلِّ بَابٍ مِنْ أَبْوَابِ الْمَسْجِدِ الْمَلَائِكَةُ يَكْتُبُونَ
الْأَوَّلَ فَالْأَوَّلَ فَإِذَا جَلَسَ الْإِمَامُ طَوُّوا الصُّحُفَ وَجَاؤُوا يَسْتَمِعُونَ الذِّكْرَ.

Apabila tiba hari jum'at malaikat-malaikat berada di tiap-tiap pintu masjid. Mereka menulis satu demi satu, menurut urutan mana paling dahulu datang. Apabila imam telah datang (naik mimbar) mereka menutup bukunya dan mereka ikut mendengar khutbah. (H.R. Imam Bukhari dan Muslim).¹⁴³

Hari Jum'at adalah hari besar bagi umat Islam, maka diutamakan untuk segera pergi ke Masjid sebagai orang pertama datang yang mendapat fahala yang besar seperti berkorban binatang ternak. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w,

bersabda:

وَمَثَلُ الْمُهَجِّرِ كَمَثَلِ الَّذِي يُهْدِي الْبَدَنَةَ ثُمَّ كَالَّذِي يُهْدِي بَقْرَةً ثُمَّ كَالَّذِي
يُهْدِي الْكَبْشَ ثُمَّ كَالَّذِي يُهْدِي الدَّجَاجَةَ ثُمَّ كَالَّذِي يُهْدِي الْبَيْضَةَ.

Perumpamaan orang yang pertama-tama datang ke Masjid ialah seperti orang yang berkorban unta. Kemudian orang yang datang sesudah itu seperti berkorban lembu, kemudian seperti orang berkorban kambing. Kemudian seperti orang berkorban ayam dan kemudian seperti orang yang berkorban telur. (H.R. Imam Bukhari dan Muslim).¹⁴⁴

Orang datang paling awal ke Masjid untuk shalat Jum'at sama fahala dengan berkorban seekor unta atau lembu. Kalau dalam sebulan datang awal ke Masjid sama dengan bersedekah atau berkorban empat ekor lembu karena dalam sebulan empat kali Jum'at dan terdapat juga dalam sebulan lima kali Jum'at. Jika dalam setahun datang awal ke Masjid sama dengan berkorban lebih lima puluh ekor lembu. Sungguh besar fahalanya, orang kayapun tidak mampu berkorban lima puluh ekor lembu dalam setahun kecuali awal datang ke Masjid pada hari Jum'at. Kebanyakan orang yang datang ke Masjid pada saat akhir sama dengan bersedekah ayam atau telurnya. Datang awal saja ke Masjid sudah banyak fahala, apalagi ditambah dengan niat iktikaf, shalat sunat, membaca Al-Qur'an dan berzikir di Masjid sudah tentu lagi banyak fahala. Kalau semua orang ikut dan patuh seperti anjuran Nabi maka tidak ada orang Islam yang tidak masuk syurga terutama orang yang kuat beribadah dan senantiasa tergantung hatinya dengan Masjid.

Hari jum'at banyak kelebihan, perlu diutamakan dan diberi perhatian khusus untuk lebih awal pergi ke Masjid karena siapa yang pertama datang seperti berkorban seekor lembu. Setiap umat Islam perlu memberi keutamaan beribadah pada hari jum'at, bercuti dan tidak bekerja untuk menumpukan

kepentingan datang awal ke Masjid. Di Malaysia beberapa negeri seperti Kedah, Johor Baru dan Kelantan cuti pegawai negeri bukan pada hari minggu tetapi pada hari Jum'at untuk memberi perhatian khusus dan kepentingan ibadah diutamakan pada hari Jum'at dari pada berkerja.

Jika seseorang datang ke Masjid untuk shalat maka lakukan shalat sunat tahiyatul Masjid dua rakaat lebih dulu. Dari Abu Qatadah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمْ الْمَسْجِدَ فَلْيَرْكَعْ رُكْعَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ يَجْلِسَ.

Apabila kamu masuk masjid, shalatlah lebih dahulu dua raka'at sebelum kamu duduk. (H.R. Imam Bukhari dan Muslim).¹⁴⁵

Setiap orang dianjurkan lebih awal datang ke Masjid pagi-pagi untuk beriktikaf, menunggu waktu melaksanakan shalat dan di akhirat akan mendapat hidangan di syurga. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَنْ غَدَا إِلَى الْمَسْجِدِ أَوْ رَاحَ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُ فِي الْجَنَّةِ تَزْلًا كُلَّمَا غَدَا أَوْ رَاحَ.

Siapa saja yang pergi ke Masjid, pada waktu pagi-pagi, niscaya Allah akan memberikan hidangan kepadanya di syurga pada pada setiap kali dia datang. (H.R. Imam Muslim).¹⁴⁶

Pada hari jum'at terdapat waktu yang makbul doa dan Allah menerima permohonan seseorang pada saat itu. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِنَّ فِي الْجُمُعَةِ لَسَاعَةً لَا يُوفَّقُهَا مُسْلِمٌ يَسْأَلُ فِيهَا خَيْرًا إِلَّا أَعْطَاهُ إِيَّاهُ قَالَ وَهِيَ سَاعَةٌ خَفِيفَةٌ.

Sesungguhnya pada hari jum'at itu ada suatu saat, apabila seorang muslim memohon kebajikan kepada Allah pada saat itu, niscaya Allah akan mengabulkan permohonannya itu. Dan saat itu hanya

sebentar. (H.R. Imam Muslim).¹⁴⁷

Shalat jum'at dimulai dengan berkhotbah sebelum shalat maka para jama'ah jum'at harus mendengar khotbah tidak berbicara sedang khatib berkhotbah supaya shalat jum'at tidak sia-sia. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِذَا قُلْتَ لِصَاحِبِكَ: أَنْصِبْ، يَوْمَ الْجُمُعَةِ، وَالْإِمَامُ يَخْطُبُ، فَقَدْ لَعَوْتَ.

Jika kamu berkata, diamlah kepada temanmu pada hari jum'at, sementara iman sedang berkhotbah, maka kamu telah berbuat sia-sia fahala. (H.R. Imam An-Nasa'i).¹⁴⁸

Shalat jum'at wajib bagi orang yang sudah baliq laki-laki, tidak boleh ditinggalkan tanpa alasan yang kukuh dan munasabah. Shalat jum'at tidak boleh ditinggalkan sampai tiga kali dengan meremehkannya, nanti Allah akan menutup hatinya. Dari Abu Al Ja'd Adh Dhamri, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَنْ تَرَكَ ثَلَاثَ جُمُعٍ تَهَاوَنًا بِهَا طَبَعَ اللَّهُ عَلَى قَلْبِهِ.

Barangsiapa tidak shalat jum'at selama tiga kali jum'at karena meremehkan, maka Allah akan menutup hatinya. (H.R. Imam An-Nasa'i).¹⁴⁹

Masjid tempat shalat Jum'at maka sebaik-baik hari dalam Islam adalah hari jum'at. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

خَيْرُ يَوْمٍ طَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فِيهِ خُلِقَ آدَمُ وَفِيهِ أُدْخِلَ الْجَنَّةَ وَفِيهِ أُخْرِجَ مِنْهَا وَلَا تَقُومُ السَّاعَةُ إِلَّا فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ.

Sebaik-baik hari yang matahari terbit pada hari itu adalah hari jum'at. Pada hari itulah Adam diciptakan, dimasukkan ke dalam surga

dan dikeluarkan dari pada syurga dan tidak terjadi kiamat melainkan pada hari jum'at. (H.R. Imam Muslim).¹⁵⁰

Setiap orang yang sudah mukallaf wajib melaksanakan shalat fardhu, shalat jum'at bagi laki-laki dan shalat fardhu bagi orang perempuan, kecuali orang perempuan yang datang bulan tidak wajib shalat tetapi wajib mengkaqadha puasa. Dari Mu'adzah r.a, katanya:

سَأَلْتُ عَائِشَةَ فَمُتُّ مَا بَالَ الْحَائِضُ تَقْضِي الصَّوْمَ وَلَا تَقْضِي الصَّلَاةَ فَقَالَتْ
أَحْرُورِيَّةٌ أَنْتِ؟ قُلْتُ لَسْتُ بِحُرُورِيَّةٍ وَلَكِنِّي أَسْأَلُ قَالَتْ كَانَ يُصِيبُنَا ذَلِكَ
فَتُؤْمَرُ بِقِضَاءِ الصَّوْمِ وَلَا تُؤْمَرُ بِقِضَاءِ الصَّلَاةِ.

Aku bertanya kepada Aisyah r.a? Mengapa orang haid wajib mengkaqadha puasa, tetapi tidak wajib mengkaqadha shalat? Jawab Aisyah, apakah anda orang Hururiah? (sebuah kampung), jawabku bukan! Aku bukan orang Haruriah! Tetapi aku bertanya? Jawab Aisyah, itulah suatu keuntungan bagi kita perempuan. Kita wajib mengkaqadha puasa tetapi tidak wajib mengkaqadha shalat. (H.R. Imam Muslim).¹⁵¹

Dalam shalat fardhu, baik shalat jum'at atau shalat yang lain adalah saat hubungan manusia paling dekat dengan Tuhannya ketika ia sujud maka perbanyak doa apabila sujud. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

أَقْرَبُ مَا يَكُونُ الْعَبْدُ مِنْ رَبِّهِ وَهُوَ سَاجِدٌ فَأَكْثِرُوا الدُّعَاءَ.

Saat yang paling dekat bagi seorang hamba dengan Tuhannya adalah saat ketika ia melakukan sujud. Oleh karena itu, perbanyaklah doa di saat sujud. (H.R. Imam Muslim).¹⁵²

Ketika sujud orang beriman telah merendahkan diri sebagai hamba dan membesarkan Tuhannya maka waktu sujud

dalam setiap shalat lima waktu, shalat jum'at dan shalat sunat harus memperbanyak doa, sebagai tempat mengadu, meminta dan memohon diampunkan dosa.

d. Melaksanakan Shalat Sunat

Selain dari Shalat wajib terdapat shalat sunat terdiri dari shalat sunat rawatib yang mengiringi shalat fardhu lima waktu. Shalat sunat yang paling utama dilakukan di rumah sendiri kecuali shalat fardhu dilakukan berjama'ah di Masjid, di Surau atau di Meunasah. Shalat sunatlah di rumah masing-masing seperti shalat sunat tahajjut, shalat witir, shalat dhuha dan lain-lain supaya menjadi rumah yang bahagia dan sejahtera. Nabi pernah shalat sunat dengan membuat sebuah kamar dalam bulan Ramadhan dan beliau shalat beberapa malam. Kemudian sahabatnya ikut seperti shalat Nabi itu, kemudian Nabi mengetahui, apa yang dilakukan oleh sahabatnya dan Nabi menyeru supaya shalat sunat dilakukan di rumah masing-masing kecuali shalat fardhu. Dari Zaid bin Tsabit r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

قَدْ عَرَفْتُ الَّذِي رَأَيْتُ مِنْ صَنِيعِكُمْ فَصَلُّوا أَيُّهَا النَّاسُ فِي بُيُوتِكُمْ فَإِنَّ أَفْضَلَ
الصَّلَاةِ صَلَاةَ الْمَرْءِ فِي بَيْتِهِ إِلَّا الْمَكْتُوبَةَ.

Sesungguhnya aku tau apa yang telah anda semua lakukan. Shalatlah anda semua di rumah masing-masing, karena shalat yang paling utama ialah shalat seseorang di rumahnya, kecuali shalat fardhu. (H.R. Imam Bukhari dan Muslim).¹⁵³

Shalat sunat dianjurkan dilakukan di rumah masing-masing, jangan jadikan rumah sebagai kuburan. Dari Ibnu Umar r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِجْعَلُوا مِنْ صَلَاتِكُمْ فِي بُيُوتِكُمْ وَلَا تَحْدُوهَا قُبُورًا.

Kerjakanlah sebagian shalatmu di rumahmu, dan jangan jadikan rumahmu itu menjadi kuburan. (H.R. Imam Muslim).¹⁵⁴

Shalat sunat rawatib yang sering dilakukan mengikut shalat fardhu, dikerjakan sebelum dan sesudahnya serta shalat sunat lain yang sering dilakukan Nabi, antaranya:

Shalah sunat rawatib yang sering dilakukan Rasulullah s.a.w, dari Ibnu Umar r.a, berkata:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ صَلَّى مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى مَعَهُ رُكْعَتَيْنِ قَبْلَ الظُّهْرِ وَرُكْعَتَيْنِ بَعْدَ الظُّهْرِ وَرُكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْجُمُعَةِ وَرُكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْمَغْرِبِ وَرُكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْعِشَاءِ.

Dari Ibnu Umar, berkata: Aku shalat bersama Rasulullah s.a.w dua rakaat sebelum zuhur dan dua rakaat sesudahnya, dua rakaat setelah Jum'at, dua rakaat sesudah magrib, dan dua rakaat sesudah insyuk. (H.R. Imam Bukhari dan Muslim).¹⁵⁵

Shalat sunat sering dilakukan juga oleh Rasulullah dua rakaat sebelum zuhur, dua rakaat sesudahnya dan juga dilakukan Nabi empat rakaat sebelum dan sesudahnya dan biasa Nabi melakukan keduanya antara dua atau empat. Dari Ummu Habibah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ أَرْبَعِ رُكْعَاتٍ قَبْلَ الظُّهْرِ وَأَرْبَعًا بَعْدَهَا حَرَّمَ اللَّهُ لَحْمَهُ عَلَيَّ النَّارِ.

Barang siapa yang shalat empat rakaat sebelum zuhur dan empat rakaat sesudahnya, Allah akan mengharamkan dagingnya dari api neraka. (H.R. Imam Ibnu Majah dan An-Nasa'i).¹⁵⁶

Shalat sunat rawatib yang banyak fahala adalah dua rakaat sebelum subuh yang lebih baik nilainya dari dunia dan seisinya. Dari Aisyah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

رَكَعَتَا الْفَجْرِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا.

Dua raka'at sebelum shalat subuh adalah lebih baik nilainya dari pada dunia dan seluruh isi dari ada padanya. (H.R. Imam Muslim).¹⁵⁷

Shalat sunat yang sangat dianjurkan adalah shalat tahajud, seperti diceritakan oleh Mughirah sampai Nabi bengkak kaki karena berdiri begitu lama dalam mengerjakan shalat. Dari Mughirah bin Syukbah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِنْ كَانَ النَّبِيُّ صَلَعَمَ لَيَقُومُ لِيُصَلِّيَ حَتَّى تَرِمَ قَدَمَاهُ أَوْ سَاقًا فَيُقَالُ لَهُ فَيَقُولُ أَفَلَا أَكُونُ عَبْدًا شَكُورًا.

Apabila Nabi s.a.w berdiri melakukan shalat, beliau berdiri lama sekali sehingga bengkak kedua tumid atau betisnya. Lalu ditanya orang hal itu. Jawab Baginda apakah aku tidak boleh menjadi seorang hamba yang banyak bersyukur. (H.R. Imam Bukhari).¹⁵⁸

Nabi s.a.w, senantiasa bangun malam untuk shalat tahajud, Dari Aisyah r.a, berkata:

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَنَامُ أَوَّلَهُ وَيَقُومُ آخِرَهُ فَيُصَلِّيَ.

Bahwasanya Rasulullah s.a.w biasa tidur di awal malam dan bangun akhir malam, lalu baginda shalat. (H.R. Imam Muslim).¹⁵⁹

Apabila bangun hendak melakukan shalat sunat malam maka mulailah dengan dua rakaat yang ringkas. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِذَا قَامَ أَحَدُكُمْ مِنَ اللَّيْلِ فَلْيَفْتَحْ صَلَاتَهُ بِرُكْعَتَيْنِ حَفِيفَتَيْنِ.

Apabila kamu bangun hendak shalat malam, maka mulailah dengan dua rakaat yang ringkas. (H.R. Imam Muslim).¹⁶⁰

Shalat yang lain yang diutamakan adalah shalat dhuha,

shalat dhuha hendaknya setiap orang jangan lupa melakukannya karena shalat dhuha untuk mengisi kekosongan waktu shalat, antara shalat subuh dengan shalat dhuhur maka untuk memenuhi waktu kosong itu sangat dianjurkan melakukan shalat dhuha dan jangan ditinggalkannya. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ أَوْصَانِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِرُكْعَتِي الضُّحَى .

Dari Abu Hurairah r.a, katanya: Nabi berpesan kepadaku supaya aku melaksanakan shalat dhuha dua rakaat. (H.R. Imam Bukhari).¹⁶¹

Dalam hadis yang lain Nabi berpesan kepada Abu Hurairah tiga perbuatan sunat yang tidak boleh lupa dan jangan ditinggalkannya, dengan sabdanya:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَوْصَانِي خَلِيلِي بِثَلَاثٍ لَا أَدْعُهُنَّ حَتَّى أَمُوتَ صَوْمَ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ وَصَلَاةَ الضُّحَى وَتَوَمُّ عَلَى وَثْرٍ .

Dari Abu Hurairah r.a katanya: Sahabatku (Nabi s.a.w) menasehatkan kepadaku tiga perkara yang tidak boleh aku tinggalkan selama hidupku. Pertama puasa tiga hari setiap bulan. Kedua, shalat dhuha. Ketiga, tidur sesudah shalat witir. (H.R. Imam Bukhari).¹⁶²

Shalat sunat lain yang sangat dianjurkan adalah shalat sunat dua hari raya. Dari Abdullah bin Umar r.a, berkata: Nabi s.a.w, shalat hari raya dan berkhotbah:

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي فِي الْأَضْحَى وَالْفِطْرِ ثُمَّ يَخْطُبُ بَعْدَ الصَّلَاةِ .

Bahwasanya Nabi s.a.w pada hari Idul Adha dan Idul Fitri lebih dahulu Nabi shalat dan setelah shalat Nabi berkhotbah. (H.R. Imam Bukhari).¹⁶³

Untuk melaksanakan shalat sunat dua hari raya Nabi menyeru kepada isteri-isteri, perempuan dan anak-anaknya

untuk melaksanakan shalat hari raya. Dari Ummi Athiyyah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

أَمَرْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نُخْرِجَهُنَّ فِي الْفِطْرِ وَالْأَضْحَى الْعَوَاتِقَ وَالْحَيْضُ وَذَوَاتِ الْخُدُورِ فَأَمَّا الْحَيْضُ فَيَعْتَزِلْنَ الصَّلَاةَ وَيَشْهَدْنَ الْحَيْمِرَ دَعْوَةَ الْمُسْلِمِينَ.

Rasulullah s.a.w menyuruh kami pada hari raya Idul Fitri dan Idul Adha supaya membawa wanita muda, para gadis, dan wanita haid sekalipun supaya keluar untuk shalat Id. Adapun wanita haid mereka tidak ikut shalat, tetapi ikut merayakan serta berdoa bersama-sama kaum muslimin. (H.R. Imam Muslim dan At-Tirmizi).¹⁶⁴

Nabi melaksanakan shalat hari raya sebelum berkhotbah, tidak melaungkan azan dan tidak ada iqamat. Dari Jabir bin Samurah r.a, berkata:

عَنْ جَابِرٍ قَالَ صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعِيدَيْنِ غَيْرَ مَرَّةٍ وَلَا مَرَّتَيْنِ بَعِيرٍ أَذَانَ وَلَا إِقَامَةً.

Dari Jabir r.a berkata: Saya shalat hari raya bersama Rasulullah s.a.w, tidak hanya satu kali atau dua kali, semuanya dikerjakan berliau tanpa azan dan iqamat. (H.R. Imam Muslim).¹⁶⁵

Shalat sunat yang perlu dilakukan banyak sekali seperti shalat zuha, shalat tharawikh pada bulan Ramdhan, shalat tahajut dan lain-lain yang harus ditunaikan. Perbanyaklah ibadah dengan berdoa, jangan tinggalkan terutama shalat wajib dan shalat sunat semasa kita punya kekuatan, banyak kesempatan, masih sehat, sebelum sakit, masih muda dan beribadah sebelum mati. Shalat dilakukan pada masa sehat, ketika muda yang masih banyak tenaga untuk beribadah. Shalat dikerjakan tepat pada waktunya, penuh keyakinan, kusyuk dan tidak lalai dalam melakukan shalat. Ibadah shalat suatu kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan sejak seseorang sudah memasuki usia baliq

maka sudah wajib ke atas untuk menunaikan shalat lima waktu dan meninggalkannya suatu dosa. Shalat merupakan ibadah yang berhubungan langsung dengan Allah s.w.t, tempat mengadu dan meminta ampun denganNya.

2.2.2.2. Kewajiban Mengeluarkan Zakat.

Kewajiban mengeluarkan zakat apabila sampai nisab menurut suatu ketentuan yang ditetapkan dalam hukum Islam. Zakat itu diambil dari hasil usaha pertanian, peternakan, perniagaan, simpanan emas, hasil usaha, hasil profesi dan gaji menurut ketentuan yang telah ditetapkan. Kewajiban mengeluarkan zakat telah ditetapkan oleh Allah s.w.t, dengan firmanNya:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٣٤﴾

Dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku' . (Surah Al-Baqarah: 43)

Zakat itu diambil dari sebagian harta yang telah wajib untuk mengeluarkan bagi membersihkan harta mereka. Allah s.w.t berfirman:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ ۗ

Ambillah zakat dari pada sebahagian harta mereka, dengan zakat itu membersihkan kamu dan menyucikan mereka dan berdoalah untuk mereka... (Q.S. At-Taubah: 103)

Zakat telah diwajibkan oleh Nabi kepada kaum muslimin. Dari Anas r.a, berkata:

عَنْ أَنَسٍ أَنَّ أَبَا بَكْرٍ كَتَبَ لَهُ هَذَا الْكِتَابَ لَمَّا وَجَّهَهُ إِلَى الْبَحْرَيْنِ، هَدِيَهُ فَرِيضَةُ الصَّدَقَةِ الَّتِي فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَى الْمُسْلِمِينَ وَالَّتِي أَمَرَ اللَّهُ بِهَا رَسُولُهُ.

Dari Anas r.a katanya Abu Bakar Siddiq (Khalifah Pertama) memerintahkannya pergi ke Bahrain (untuk mengumpulkan zakat). Beliau menulis surat untuk keberangkatannya. Inilah perintah zakat yang diwajibkan Rasulullah ke ada seluruh umat Islam sesuai dengan apa yang diwajibkan Allah atas Rasulnya. (H.R. Imam Bukhari).¹⁶⁶

Zakat diambil dari harta orang kaya untuk membersihkan hartanya dan dapat menyempurnakan Islamnya. Dari Ibnu Abbas r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

أَنَّ اللَّهَ قَدِ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً فِي أَمْوَالِهِمْ تَتَّخِذُ مِنْ أَعْيُنَائِهِمْ وَتُرَدُّ عَلَى فُقَرَائِهِمْ.

Sesungguhnya Allah mewajibkan kepada mereka supaya membayar zakat harta mereka, diambil dari orang yang kaya di antara mereka dan diberikan kepada orang yang miskin. (H.R. Imam Bukhari).

167

Wajib zakat atas hasil tanaman dari air hujan dan tanaman yang hidup dengan air yang diangkut atau diairi, persen zakatnya berbeda. Dari Abdullah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

فِيَمَا سَقَتِ السَّمَاءُ وَالْعَيْوُنُ أَوْ كَانَ عَثَرِيًّا الْعُشْرُ وَمَا سُقِيَ بِإِنْضَاحِ نِصْفِ الْعُشْرِ.

Tanam-tanaman yang diairi dengan air hujan atau dengan mata air zakatnya sepersepuluh dan yang diairi dengan tenaga angkutan zakatnya seperdua puluh. (H.R. Imam Bukhari dan Muslim).¹⁶⁸

Selain dari zakat harta telah difardhukan zakat fitrah bagi semua orang termasuk kana-kanak dalam bulan Ramadhan sebelum shalat aidil fitri. Dari Ibnu Umar r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَكَاةَ الْفِطْرِ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ أَوْ صَاعًا مِنْ

شَعِيرٍ عَلَى الْعَبْدِ وَالْحُرِّ وَالذَّكْرِ وَالْأُنْثَى وَالصَّغِيرِ وَالْكَبِيرِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَأَمَرَ بِهَا أَنْ تُؤَدَّى قَبْلَ خُرُوجِ النَّاسِ إِلَى الصَّلَاةِ.

Rasulullah telah memfardhukan zakat fitrah sebanyak satu gantang kurma, atau satu gantang gandum baik bagi hamba sahaya, orang merdeka, laki-laki, wanita, anak kecil, mahupun orang dewasa dari pada kaum muslim. Baginda juga memerintahkan agar zakat tersebut ditunaikan sebelum kaum muslimin mengerjakan shalat aidil fitri. (H.R. Imam Bukhari).¹⁶⁹

Zakat suatu kewajiban yang harus dikeluarkan terhadap harta untuk membersihkan dan menyucikannya. Zakat dikeluarkan dari hasil usaha pertanian, perdagangan, perternakan dan emas yang disimpan maka apabila semua barang yang kena zakat sampai nisab selama satu tahun wajib dikeluarkan zakat. Kini kewajiban mengeluarkan zakat sudah diperluas ke atas gaji bulanan, hasil profesi, dari usaha perkebunan, perikanan, pertambangan dan lain-lain usaha yang menghasilkan keuntungan dan memperoleh kekayaan maka wajib mengeluarkan zakat.

2.2.2.3. Kewajiban Berpuasa Bulan Ramadhan

Berpuasa pada Ramadhan telah diwajibkan ke atas orang beriman, puasa ibadah turun-temurun sejak Nabi-Nabi terdahulu dan merupakan ibadah tertua yang telah diwajibkan kepada umat terdahulu sampai umat Nabi akhir zaman. Allah s.w.t, berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿٣٨١﴾

Wahai orang yang beriman diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang sebelum kamu agar kamu bertakwa. (Q.S. Al-

Baqarah: 183)

Pada bulan Ramadhan yang diwajibkan berpuasa, diturunkan Al-Qur'an dan terdapat suatu malam al-Qadar yang lebih baik dari seribu bulan bagi orang yang beribadah pada malam itu yang turun para malaikat dan ruh. Allah s.w.t berfirman:

لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِّنْ أَلْفِ شَهْرٍ ﴿٣﴾ تَنزِيلُ الْمَلَائِكَةِ وَالرُّوحِ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ
مِّنْ كُلِّ أَمْرٍ ﴿٤﴾ سَلَامٌ هِيَ حَتَّىٰ مَطْلَعِ الْفَجْرِ ﴿٥﴾

Malam kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan. Pada malam itu turun Malaikat-Malaikat dan Malaikat Jibril dengan izin Tuhannya untuk mengatur segala urusan. Malam itu (penuh) kesejahteraan sampai terbit fajar. (Q.S. Al-Qadr: 3-5).

Puasa bulan rahmat, bulan pengampunan dosa, dilipatkan gandakan fahala, dibuka pintu syurga, dikunci pintu neraka dan dibelenggu syaitan. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِذَا جَاءَ رَمَضَانُ فَتُحَّتْ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ وَغُلِّقَتْ أَبْوَابُ النَّارِ وَصُفِّدَتِ الشَّيَاطِينُ.

Bila Ramadhan telah datang, maka dibuka pintu syurga, dikunci pintu neraka dan dibelenggu semua syaitan. (H.R. Imam Bukhari dan Muslim).¹⁷⁰

Berpuasa itu dengan penuh keimanan dan mengharapakan keredhaan Allah akan menghapuskan dosa-dosa yang telah lalu. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَنْ صَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ دَنْبِهِ.

Siapa saja yang berpuasa Ramadhan dengan penuh keimanan

dan mengharapkan keredhaan Allah maka diampuni dosa-dosa yang telah lalu. (H.R. Imam Bukhari).¹⁷¹

Ibadah puasa dimulai dengan niat sebelum terbit fajar maka orang tidak menghadirkan niat maka tidak ada puasa baginya. Dari Hafshah isteri Nabi r.a, berkata: Nabi s. a.w, bersabda:

مَنْ لَمْ يُجْمِعِ الصِّيَامَ قَبْلَ الْفَجْرِ، فَلَا صِيَامَ لَهُ.

Barangsiapa tidak menghadirkan niat puasa sebelum terbit fajar maka tidak ada puasa baginya. (H.R. Imam Abu Daud).¹⁷²

Puasa itu sebagai perisai maka orang berpuasa berada dalam keadaan beribadah sepanjang hari maka orang berpuasa jangan berkata kotor dan kasar. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

الصِّيَامُ جُنَّةٌ وَإِذَا كَانَ يَوْمٌ صَوْمِ أَحَدِكُمْ فَلَا يَرْفُثُ وَلَا يَصْحَبُ فَإِنْ سَابَّهُ أَحَدٌ أَوْ قَاتَلَهُ فَلْيُقَلِّبْ إِلَىٰ أَمْرٍ صَائِمًا.

Puasa itu bagaikan perisai, maka apabila seseorang kamu berpuasa, maka jangan berkata kotor dan jangan berkata kasar. Jika seseorang mencacinya atau menyerangnya, maka katakanlah: aku ini berpuasa. (H.R. Imam Bukhari).¹⁷³

Kelebihan bulan Ramadhan terlalu banyak maka selama puasa telah ditutup pintu neraka buka pintu syurga dan syaitan dirantai. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

قَدْ جَاءَكُمْ شَهْرُ رَمَضَانَ شَهْرٌ مُّبَارَكٌ كَتَبَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ صِيَامَهُ فِيهِ تَفْتَحُ أَبْوَابُ الْجَنَّاتِ وَتُعَلَّقُ أَبْوَابُ الْجَحِيمِ وَتُعَلَّقُ فِيهِ الشَّيَاطِينُ فِيهِ لَيْلَةٌ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ مِنْ حُرْمِ خَيْرِهَا فَقَدْ حُرِّمَ.

Sungguh telah datang kepadamu bulan Ramadhan, bulan yang penuh keberkatan. Allah telah memfardhukan atas kamu puasanya. Di

dalam bulan Ramadhan dibuka pintu syurga dan dikunci pintu neraka dan syaitan-syaitan dirantai. Padanya ada suatu malam yang lebih baik dari dari seribu bulan. Barang siapa tidak diberikan kepadanya kebaikan malam itu maka sesungguhnya dia telah di jauhkan dari kejahatan. (H.R. Imam An-Nasa-i).¹⁷⁴

Ibadah Puasa hanya Allah s.w.t, yang membalasnya dan orang bergembira bila bertemu Tuhannya di akhirat nanti. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

كُلُّ عَمَلِ ابْنِ آدَمَ يُضَاعَفُ، الْحَسَنَةُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا إِلَى سَبْعِمِائَةٍ ضِعْفٍ قَالَ اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ إِلَّا الصِّيَامَ فَإِنَّهُ لِي وَأَنَا أَجْزِي بِهِ، يَدْعُ شَهْوَتَهُ وَطَعَمَهُ مِنْ أَجْلِي فَرِحَانَ: فَرِحَةٌ عِنْدَ فِطْرِهِ، وَفَرِحَةٌ عِنْدَ لِقَاءِ رَبِّهِ، فَرِحَ بِصَوْمِهِ.

Setiap amalan anak Adam dilipat gandakan fahalanya. Satu macam kebajikan diberi fahala sepuluh sampai tujuh ratus kali. Allah 'Azza wa Jalla berfirman: Selain puasa, karena puasa itu untuk-Ku. Aku akan memberi fahala bagi orang yang berpuasa karena meninggalkan nafsu syahwat dan nafsu makan karena-KU. Dan bagi orang yang berpuasa mendapat dua kemenangan yang mana ia bergembira karenanya yaitu apabila berbuka dan bergembira apabila bertemu dengan Tuhannya maka ia bergembira karena puasa itu. (H.R. Imam Bukhari dan Muslim).¹⁷⁵

Bau mulut orang yang berpuasa lebih harum dari bau kasturi di sisi Allah pada hari kiamat. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالَّذِي تَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَخُلُوفٌ فَمِ الصَّائِمِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ.

Demi Allah yang jiwa Muhammad berada ditanganNya sesungguhnya bau mulut orang yang berpuasa lebih harum di sisi Allah

pada hari kiamat kelak dari pada bau kasturi. (H.R. Imam Bukhari dan Muslim).¹⁷⁶

Orang yang berpuasa akan masuk ke syurga melalui pintu khusus yang orang lain tidak dibenarkan masuk. Dari Sahal r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ فِي الْجَنَّةِ بَابًا يُقَالُ لَهُ الرَّيَّانُ يَدْخُلُ مِنْهُ الصَّائِمُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لَا يَدْخُلُ مَعَهُمْ أَحَدٌ غَيْرُهُمْ يُقَالُ: أَيْنَ الصَّائِمُونَ فَيَدْخُلُونَ مِنْهُ فَإِذَا دَخَلَ آخِرُهُمْ أُغْلِقُ.

Di dalam syurga ada sebuah pintu yang disebut Ar-Rayyan. Orang yang dibenarkan masuk ke syurga melalui pintu itu pada hari kiamat hanya orang-orang yang berpuasa, sedangkan orang lain tidak dibenarkan. Mereka akan dipanggil, Hai orang berpuasa maka masuklah mereka melalui pintu itu. Setelah orang terakhir masuk pintu itu segera ditutup dan dikunci. (H.R. Imam Bukhari, Muslim dan Ibnu Majah).

¹⁷⁷

Orang yang berpuasa di bulan Ramadhan mendapat pengampunan dan diberi fahala yang banyak bagi orang yang berpuasa penuh dengan keimanan, mengharapkan keredhaan Allah dan begitu banyak orang berpuasa tidak mendapat apa-apa dan orang yang shalat tarawikh tidak ada apa-apa hanya berjaga malam. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

رُبَّ صَائِمٍ لَيْسَ لَهُ مِنْ صِيَامِهِ إِلَّا الْجُوعُ، وَرُبَّ قَائِمٍ لَيْسَ لَهُ مِنْ قِيَامِهِ إِلَّا السَّهَرُ.

Berapa banyak orang yang berpuasa tetapi tidak mendapat apa-apa dari puasanya kecuali rasa lapar, dan berapa banyak orang yang shalat (tarawih) tidak mendapat apa-apa dari shalatnya melainkan hanya berjaga malam. (H.R. Imam Ibnu Majah).¹⁷⁸

Berpuasalah dengan memenuhi semua syarat sahnya puasa supaya tidak rugi dan tidak mendapat apa-apa hanya lapar dan dahaga. Puasa suatu kewajiban bagi setiap orang Islam yang sudah baliq tidak boleh ditinggalkan. Siapa saja yang meninggal dunia dan tinggal puasa maka walinya boleh berpuasa untuk orang yang sudah mati itu. Dari Aisyah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَنْ مَاتَ وَعَلَيْهِ صِيَامٌ صَامَ عَنْهُ وَلِيُّهُ.

Barangsiapa yang meninggal dunia sedangkan ia ketinggalan puasanya (maka puasa yang tinggal itu) hendaklah dibayar oleh walinya. (H.R. Imam Bukhari dan Muslim).¹⁷⁹

Dalam hadis yang lain disebutkan, orang yang meninggal dunia tinggal puasa maka puasa itu sebagai utang kepada Allah yang lebih berhak dibayar oleh walinya. Dari Ibnu Abbas r.a, berkata:

جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ أُمَّيْ مَاتَتْ وَعَلَيْهَا صَوْمٌ شَهْرٍ أَفَأَقْضِيهِ عَنْهَا، قَالَ تَعَمَّ قَالَ فَدَيْنُ اللَّهِ أَحَقُّ أَنْ يُقْضَى.

Ada seorang laki-laki datang bertanya kepada Rasulullah s.a.w, katanya: Ya, Rasulullah! Ibu saya telah meninggal dunia dan beliau tertinggal puasanya satu bulan. Bolehkah saya puasa untuk membayar puasanya itu. Jawab Nabi s.a.w, Ya, boleh! Dan Nabi bersabda: Hutang kepada Allah lebih berhak untuk dibayar. (H.R. Imam Bukhari).¹⁸⁰

Berpuasa itu terdiri dari puasa wajib, berpuasa untuk membayar puasa orang yang telah meninggal, puasa sunat yang mendapat banyak fahala dan sangat dianjurkan berpuasa untuk dapat menyehatkan badan. Nabi s.a.w, bersabda:

صُومُوا تَصِحُّوا.

Berpuasalah, niscaya akan sehat. (H.R. Al-Khamsah).

Orang yang berpuasa itu disunatkan makan bersahur karena ada kelebihan dan keberkatan. Dari Anas r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

تَسَحَّرُوا فَإِنَّ فِي السُّحُورِ بَرَكَةً.

Bersahurlah kamu, karena dalam sahur itu terdapat berkat. (H.R. Imam Bukhari dan Muslim).¹⁸¹

Bersahur itu punya keberkatan, memiliki kekuatan, bertenaga bagi orang berpuasa, tidak terlalu lemah di siang hari dan bersahur menjadi sunnah Nabi. Makan sahur untuk membedakan dengan puasa orang Nasrani, Majusi, orang Yahudi dan ahli kitab di mana mereka juga berpuasa. Dari Amru bin Ash r.a, berkata: Rasulullah s.a.w, bersabda:

فَصَلُّ مَا بَيْنَ صِيَامِنَا وَصِيَامِ أَهْلِ الْكِتَابِ أَكْلَةُ السَّحْرِ.

Perbedaan puasa kita dengan puasa Ahli Kitab, ialah makan sahur. (H.R. Imam Muslim).¹⁸² Selain makan sahur, orang yang berpuasa disunatkan segera berbuka apabila waktunya tiba. Dari Sahl bin Sa'd r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَزَالُ النَّاسَ بِخَيْرٍ مَا عَجَّلُوا الْفِطْرَ.

Manusia akan sentiasa berada dalam kebaikan selama mana mereka mahu menyegerakan berbuka. (H.R. Imam Bukhari dan Muslim).¹⁸³

Ramadhan bulan rahmat, banyak pengampunan dan digandakan fahala, maka umat Islam yang berpuasa perlun digandakan ibadah seperti shalat sunat, membaca Al-Qur'an, beristighfar, bersedekah dan memberi makan orang yang berpuasa. Memberi makan orang yang berpuasa mendapat fahala

sama dengan orang yang berpuasa. Dari Zaid bin Khalid r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَنْ فَطَّرَ صَائِمًا كَانَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِهِمْ، مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَجُورِهِمْ شَيْئًا.

Siapa yang memberi makan orang yang berpuasa maka baginya fahala seperti orang yang berpuasa tanpa mengurangi fahalanya sedikipun. (H.R. Imam Ibnu Majah).¹⁸⁴

Dalam bulan Ramadhan terdapat malam lailatur qadar yang lebih baik dari seribu bulan bagi orang yang dapat beribadah pada malam itu. Dari Anas bin Malik r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِنَّ هَذَا الشَّهْرَ قَدْ حَضَرْتُكُمْ، وَفِيهِ لَيْلَةٌ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ، مَنْ حُرِمَهَا فَقَدْ حُرِمَ الْخَيْرَ كُلَّهُ، وَلَا يُحْرَمُ خَيْرَهَا إِلَّا مُحْرَمٌ.

Sesungguhnya bulan ini telah hadir pada kamu, di dalamnya ada malam yang lebih baik dari seribu bulan, siapa yang terhalang darinya maka ia telah terhalang dari seluruh kebaikan, dan tidak ada orang yang dihalangi dari kebaikan kecuali orang yang merugi. (H.R. Imam Ibnu Majah).¹⁸⁵

Malam al-qadar itu menurut Nabi terjadi pada 10 terakhir bulan Ramadhan pada malam yang ganjil. Dari Salim dari ayahnya berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ رَأَى رَجُلًا أَنَّ لَيْلَةَ الْقَدْرِ لَيْلَةٌ سَبْعٍ وَعِشْرِينَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرَى رُؤْيَاكُمْ فِي الْعَشْرِ الْأَوَّلِ فَطَلَبُوهَا فِي الْوَتْرِ مِنْهَا.

Dari Salim dari bapaknya katanya seorang laki-laki bermimpi bahwa malam qadar terdapat pada malam keduapuluh tujuh dalam bulan Ramadhan. Maka Nabi bersabda: Aku bermimpi sepertimu, yaitu pada sepuluh malam terakhir. Karena itu carilah al-qadar pada malam-malam yang ganjil. (H.R. Imam Muslim).¹⁸⁶

Malam Al-Qadar malam yang sangat penting, penuh barakah dan lebih baik dari seribu bulan bagi orang yang beribadah pada malam itu. Umat Islam perlu berusaha dan mempersiapkan diri untuk mendapatkan malam itu. Dari Aisyah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

تَحَرَّوْا أَيْلَةَ الْقَدْرِ فِي الْوَتْرِ مِنَ الْعَشْرِ الْأَوَاخِرِ مِنْ رَمَضَانَ.

Bersiap-siaplah untuk mendapatkan malam Qadar itu pada bilangan ganjil dari pada sepuluh yang terakhir dari bulan Ramadhan. (H.R. Imam Bukhari).¹⁸⁷

Pada sepuluh terakhir Ramadhan Nabi mempersiapkan diri dan keluarganya dengan berjaga malam untuk menyambut malam Al-Qadar. Dari Aisyah r.a, berkata:

إِذَا دَخَلَ الْعَشْرُ شَدَّ مِئْزَرَهُ وَ أَحْيَا لَيْلَهُ وَأَيَّظَّ أَهْلَهُ.

Nabi s.a.w, biasanya apabila tiba sepuluh (yang terakhir bulan Ramadhan), Baginda ikatkan kain sarungnya erat-erat, baginda berjaga-jaga malamnya dan baginda bangunkan keluarganya. (H.R. Imam Bukhari).¹⁸⁸

Untuk mendapatkan malam al-Qadar harus senantiasa beribadah pada malam sepuluh terakhir Ramadhan dan Nabi selalu beriktikaf di Masjid pada akhir bulan Ramadhan. Dari Abdullah bin Umar r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُومُ الْعَشْرَ الْأَوَّلَ مِنْ رَمَضَانَ.

Biasanya Rasulullah s.a.w beriktikaf di Masjid pada sepuluh yang terakhir dari pada bulan Ramadhan. (H.R. Imam Bukhari).¹⁸⁹

Selain puasa Ramadhan yang penuh barakah dan bulan pengampunan, terdapat juga puasa sunat setelah Ramadhan yang banyak fahala. Dari Abu Ayyub Al-Anshari r.a, berkata:

Nabi s.a.w bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ صَامَ رَمَضَانَ ثُمَّ أَتْبَعَهُ سِتًّا مِنْ شَوَّالٍ، كَانَ كَصِيَامِ
الدَّهْرِ.

Rasulullah s.a.w bersabda: Siapa saja yang berpuasa Ramadhan, lalu mengiringinya dengan puasa sunat enam hari pada bulan Syawal, maka seolah-olah dia berpuasa selama setahun (H.R. Imam Muslim).

190

Puasa juga disunatkan pada setiap hari Isnin dan Kamis karena seluruh amalan manusia akan dibentangkan pada Isnin dan Kamis maka sebaiknya ia berpuasa. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

كَانَ يَصُومُ الْإِثْنَيْنِ وَالْحَمِيسَ، فَقِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّكَ تَصُومُ الْإِثْنَيْنِ
وَالْحَمِيسَ فَقَالَ: إِنَّ يَوْمَ الْإِثْنَيْنِ وَالْحَمِيسَ يَغْفِرُ اللَّهُ فِيهِمَا لِكُلِّ مُسْلِمٍ.

Bahwa Nabi s.a.w selalu berpuasa Isnin dan Kamis lalu ditanyakan: Wahai Rasulullah sesungguhnya anda selalu berpuasa Isnin dan Kamis. Beliau menjawab, Sesungguhnya hari Isnin dan Kamis adalah dua hari di mana Allah mengampuni setiap muslim. (H.R. Imam Ibnu Majah).¹⁹¹

Dalam hadis yang lain, Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

تُعْرَضُ الْأَعْمَالُ يَوْمَ الْإِثْنَيْنِ وَالْحَمِيسِ، فَأُحِبُّ أَنْ يُعْرَضَ عَمَلِي وَأَنَا صَائِمٌ.

Seluruh amalan manusia akan dibentangkan kepada Allah pada setiap hari Isnin dan Kamis. Dan aku suka jika amalanku dibentangkan, sementara aku sedang berpuasa. (H.R. Imam At-Tirmidzi).¹⁹²

Selain puasa sunat hari Isnin dan Kamis boleh juga berpuasa sunat tiga hari setiap bulan, sama dengan berpuasa

sepanjang tahun. Dari Abu Dzar r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

أَنَّ مَنْ صَامَ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ كَانَ كَمَنْ صَامَ الدَّهْرَ.

Berpuasa tiga hari pada setiap bulan sama dengan berpuasa sepanjang tahun. (H.R. Imam At-Tirmidzi).¹⁹³

Selain berpuasa Isnin dan Kamis juga dianjurkan berpuasa tiga hari setiap bulan seperti berpuasa setahun yang Nabi menganjurkan berpuasa pada hari 13, 14, dan 15 setiap bulan. Dari Musa bin Thalhah berkata, aku mendengar Abu Dzar r.a, berkata: Rasulullah s.a.w, bersabda:

يَا أَبَا ذَرٍّ إِذَا صُمْتَ مِنَ الشَّهْرِ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ فَصُمْ ثَلَاثَ عَشْرَةَ وَأَرْبَعَ عَشْرَةَ وَخَمْسَ عَشْرَةَ.

Wahai Abu Dzar, apabila kamu berpuasa tiga hari pada setiap bulan, maka puasalah tanggal 13, 14 dan 15. (H.R. Imam At-Tirmidzi dan Abu Daud).¹⁹⁴

Puasa sunat bagi orang perempuan yang sudah kawin harus dengan izin suaminya kecuali puasa Ramadhan. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

لَا تَصُومُ الْمَرْأَةُ، وَبَعْلُهَا شَاهِدٌ، إِلَّا بِإِذْنِهِ، غَيْرَ رَمَضَانَ، وَلَا تَأْدُنُ فِي بَيْتِهِ وَهُوَ شَاهِدٌ، إِلَّا بِإِذْنِهِ.

Tidak boleh bagi isteri untuk berpuasa sedangkan suaminya sedang bersamanya, kecuali mendapat izin darinya, yaitu selain puasa bulan Ramadhan. Tidak boleh pula memperkenankan orang lain masuk ke rumah suaminya ketika suami sedang bersamanya, kecuali mendapat izin dari suaminya. (H.R. Imam Abu Daud).¹⁹⁵

Berpuasa suatu ibadah rahasia yang berhubungan dengan Allah s.w.t karena hakikat puasa hanya orang berpuasa dengan

Allah saja yang tau kualitas puasa seseorang. Puasa mengandung banyak hikmah terutama untuk mendidik jiwa, meninggikan keimana dengan taat kepada perintah Allah. Puasa untuk menghayati situasi sering kelaparan yang dialami oleh orang miskin dan puasa juga dapat menjadi seseorang lebih sehat, dapat menstabilkan darah, menyehatkan organ dalaman dan menormalkan denyutan jantung bagi orang yang gemuk.

2.2.2.4. Kewajiban Menunaikan Haji

Haji, asal maknanya adalah menyengajakan sesuatu. Haji yang dimaksud menurut syarak ialah sengaja mengunjungi Ka'bah untuk mengerjakan amal ibadah dengan syarat-syarat tertentu.¹⁹⁶ Ibadah haji suatu kewajiban bagi setiap orang Islam yang punya kuasa dan wajib atasnya sekali seumur hidup. Allah s.w.t, berfirman:

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۚ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ
عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٧٩﴾

... Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah... (Q.S. Ali Imran: 97).

Ibadah haji dilakukan dengan umrah yang wajib atas laki-laki dan perempuan. Allah s.w.t, berfirman:

وَأَتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ

... Dan sempurnakanlah ibadah haji dan umrah karena Allah... (Q.S. Al-Baqarah:196).

Ibadah haji telah diwajibkan bagi orang yang mampu. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ، قَدْ فَرَضَ عَلَيْكُمُ الْحَجَّ.

Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla telah mewajibkan badah haji atas kamu. (H.R. Imam An-Nasa'i).¹⁹⁷

Mengerjakan haji suatu ibadah yang banyak fahala merupakan suatu jihad yang tidak menempuh banyak bahaya maka kalau dapat dilakukan segera. Kewajiban haji harus segera dilakukan bagi orang yang mampu, punya kesempatan, situasi aman dan memenuhi segala syarat yang diperlukan. Dari Ibnu Abbas r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَنْ أَرَادَ الْحَجَّ فَلْيَتَعَجَّلْ.

Siapa yang ingin menunaikan haji maka bersegeralah (H.R. Imam Abu Daud).¹⁹⁸

Ibadah haji wajib sekali seumur hidup hanya sekali. Dari Ibnu Abbas r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ الْأَقْرَعَ بْنَ حَابِسٍ سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ الْحَجُّ فِي كُلِّ سَنَةٍ أَوْ مَرَّةً وَاحِدَةً، قَالَ: بَلْ مَرَّةً وَاحِدَةً، فَمَنْ اسْتَطَاعَ فَتَطَوَّعَ.

Dari Ibnu Abbas r.a, bahwa Aqra bin Habis bertanya kepada Nabi s.a.w, Wahai Rasulullah, apakah haji itu wajib dilaksanakan setiap tahun atau sekali seumur hidup? Rasulullah menjawab, Haji itu wajib hanya sekali, maka barang siapa mampu hendaknya ia segera melaksanakan haji yang sunah. (H.R. Imam Ibnu Majah dan Abu Daud).¹⁹⁹

Orang yang datang melaksanakan ibadah haji merupakan bahagian dari tiga utusan dari Allah yang dipanggil ke Makkah. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

وَقَدْ أَرْسَلَهُ اللَّهُ ثَلَاثَةً: الْعَازِي، وَالْحَاجُّ، وَالْمُعْتَمِرُ.

Utusan Allah ada tiga, orang yang berperang, orang yang

menunaikan ibadah haji dan orang yang menunaikan umrah. (H.R. Imam An-Nasa'i).²⁰⁰

Melaksanakan ibadah umrah dan haji merupakan suatu jihad bagi orang yang sudah tua, anak muda, orang yang lemah dan kaum wanita. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

جِهَادُ الْكَبِيرِ، وَالصَّغِيرِ، وَالضَّعِيفِ، وَالْمَرْأَةِ الْحُجِّ، وَالْعُمْرَةِ.

Jihad orang yang sudah tua, anak kecil, orang yang lemah dan wanita adalah haji dan umrah. (H.R. Imam An-Nasa'i).²⁰¹

Kewajiban orang perempuan yang berhaji dan melakukan umrah dikira sebagai suatu jihat tetapi bukan berperang hanya melakukan haji. Dari Aisyah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ تَرَى الْجِهَادَ أَفْضَلَ الْعَمَلِ أَفَلَا تُجَاهِدُ قَالَ لَا لَكِنَّ أَفْضَلَ الْجِهَادِ حَجُّ مَبْرُورٌ.

Dari Aisyah r.a katanya Ya Rasulullah! Kami lihat jihad itu adalah amalan yang paling utama. Apakah kami tidak boleh ikut berjihad? Jawab Nabi, Tidak! Jihad yang paling utama ialah haji yang mabrur (yang diterima Allah). (H.R. Imam Bukhari).²⁰²

Melaksanakan haji bagi orang perempuan merupakan suatu jihad tanpa berperang. Dari Aisyah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ عَلَى النِّسَاءِ جِهَادٌ، قَالَ: نَعَمْ، عَلَيْهِنَّ جِهَادٌ لَا فِتَالَ فِيهِ، الْحُجُّ وَالْعُمْرَةُ.

Dari Aisyah r.a berkata, Aku berkata, Wahai Rasulullah, apakah jihad juga wajib bagi perempuan? Beliau menjawab, Ya, Bagi kaum perempuan kewajiban berjihad tanpa perang, yaitu melaksanakan haji

dan umrah. (H.R. Imam Ibnu Majah).²⁰³

Orang mengerjakan haji karena Allah dan tidak melakukan kejahatan, orang itu bersih dari dosanya seperti baru lahir dari ibunya. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَنْ حَجَّ لِلَّهِ فَلَمْ يَرُفْثْ وَ لَمْ يَفْسُقْ رَجَعَ كَيَوْمِ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ.

Siapa saja mengerjakan haji semata-mata karena Allah, tidak berkata keji dan tidak melakukan perbuatan jahat, orang itu bersih kembali seperti ia baru lahir dari ibunya. (H.R. Imam Bukhari).²⁰⁴

Haji yang mabrur yaitu haji yang diterima Allah adalah balasannya syurga dan melakukan umrah ke umrah berikutnya dapat menghapuskan dosa yang terjadi antara keduanya. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

الْعُمْرَةُ إِلَى الْعُمْرَةِ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُمَا وَالْحَجُّ الْمَبْرُورُ لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلَّا الْجَنَّةُ.

Fahala satu kali umrah sampai umrah berikutnya dapat menghapuskan dosa yang terjadi antara keduanya. Dan haji yang mabrur (diterima Allah) tidak ada balasannya melainkan syurga. (H.R. Imam Bukhari dan Muslim).²⁰⁵

Orang yang mengerjakan haji karena Allah, tidak ada perbuatan keji maka ia bersih seperti lahir dari ibunya dan haji mabrur balasannya syurga. Oleh karena itu orang mengerjakan haji dengan ikhlas ia bersih dan suci dari dosa serta mendapat syurga maka doanya diterima. Apabila bertemu dengan orang yang pulang dari berhaji maka berilah salam, berjabat tangan dan minta diampuni dosa bagimu karena ia telah diampuni. Dari Abdullah bin Umar r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِذَا لَقَيْتَ الْحَاجَّ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ وَصَافِحْهُ وَمُرَّهُ أَنْ يَسْتَغْفِرَ لَكَ، قَبْلَ أَنْ يَدْخُلَ بَيْتَهُ، فَإِنَّهُ مَغْفُورٌ لَهُ.

*Jika kamu bertemu dengan orang yang telah berhaji, maka berilah salam, berjabat tangan dan mintalah ia memintakan ampun bagimu sebelum ia masuk rumah karena ia telah diampuni. (H.R. Imam Ahmad).*²⁰⁶

Selain melaksanakan haji, dapat juga melakukan ibadah umrah, kapan saja dapat dikerjakan sebagai umrah sunat. Umrah yang dilakukan pada bulan Ramadhan menyamai pahala haji. Dari Ibnu

Abbas r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

عُمْرَةٌ فِي رَمَضَانَ تَعْدِلُ حَجَّةً.

*Umrah di bulan Ramadhan menyamai pahala sebuah haji. (H.R. Imam Ibnu Majah).*²⁰⁷

Dalam hadis yang lain disebutkan umrah di bulan Ramadhan sama nilainya dengan menunaikan haji bersama Nabi. Dari Ibnu Abbas r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

فَإِنَّ عُمْرَةَ فِي رَمَضَانَ تَفْضِي حَجَّةً مَعِيَ.

*Sesungguhnya umrah di bulan Ramadhan sama nilainya dengan menunaikan haji bersertaku. (H.R. Imam Bukhari).*²⁰⁸

Ibadah haji telah diwajibkan kepada setiap orang Islam yang berkemampuan, aman jalan dan wajib sekali seumur hidup. Kewajiban melaksanakan ibadah haji sebaiknya dilakukan semasa usia muda yang masih banyak kesempatan, punya tenaga, memiliki kemampuan dan kekuatan untuk melaksanakan semua kewajiban haji yang penuh dengan keyakinan dan perlu kesabaran.

2.2.2.5. Berzikir Kepada Allah

Berzikir adalah menyebut nama Allah dengan kalimat tauhid atau kalimat suci lainnya yang mengagungkan Allah s.w.t untuk menentramkan hati, merindui, mencintai Allah dan mendekatkan hubungan denganNya. Menurut bahasa zikir berarti ingat atau sebut. Kalau dalam pengertian ibadah, zikir berarti suatu amalan yang disebut berzikir. Jadi zikrullah artinya ingat kepada Allah atau menyebut-nyebut Allah.²⁰⁹

Kelebihan berzikir atau berwirid kepada Allah mendapat fahala dan senantiasa untuk berhubungan dengan Nya. Berwirid termasuk dalam golongan zikrullah yaitu cara kita mengingat dan taqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah pada waktu pagi dan petang.²¹⁰ Allah s.w.t memerintahkan mengingat kepadaNya sebanyak-banyaknya waktu pagi dan petang dengan firmanNya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ﴿١٤﴾ وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا
﴿٢٤﴾

Wahai orang yang beriman, berzikirlah kepada Allah dengan zikir yang sebanyak-banyaknya dan bertasbihlah kepadanya pada waktu pagi dan petang. (Q.S. Al-Ahzab: 41-42)

Dalam ayat yang lain Allah s.w.t memerintahkan berzikir sambil berdiri, duduk dan berbaring. Dengan firmanNya:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ
﴿١٩١﴾

(Yaitu) orang-orang yang mengingat (berzikir) Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptakan langit dan bumi (seraya berkata): Ya Tuhan kami,

tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka. (Q.S. Ali Imran; 191).

Allah juga menyebutkan untuk berzikir atau mengingat kepadaNya dan Allah juga ingat kepada orang yang berzikir kepadaNya. Allah s.w.t, berfirman:

﴿ ٢٥١ ﴾ فَادْكُرُونِي أَدْكُمْ وَإِشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Karena itu ingatlah (berzikir) kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku. (Q.S. Al Baqarah: 152).

Berzikir mendekatkan diri dengan Allah sehingga mudah menerima doa apabila berdoa kepadaNya. Allah s.w.t, berfirman:

﴿ ٥٦ ﴾ وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Dan Tuhanmu berfirman: Berdoalah kepadaKu, niscaya akan Kuperkenalkan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembahKu akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina. (Q.S. Al-Mukmin: 60).

Berzikir dengan sepenuh hati dan ikhlas sebagai bukti cinta kepada Allah, maka orang yang senantiasa berzikir dan mengingat Allah telah mengikuti sepenuhnya ajaran Nabi sehingga dikasihi oleh Allah dan diampuni dosa-dosanya. Allah s.w.t berfirman:

﴿ ١٣ ﴾ قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Katakanlah: Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu. Allah

Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Q.S. Ali Imran: 31).

Berzikir memperoleh perhatian Allah di mana apabila seseorang ingat dan mencintai kepada Allah maka Allah akan ingat dan mencintai kepadanya. Orang beriman adalah orang yang selalu berzikir dan sangat tinggi cintanya kepada Allah s.a.w, dengan firmanNya:

يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ وَالَّذِينَ آمَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ

... Mereka mencintai sesamanya, sebagaimana mereka mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman amat sangat mencintainya kepada Allah... (Q.S. Al-Baqarah: 165).

Setiap orang hendaknya jangan memperbanyak percakapan yang tidak berguna dan selain berzikir kepada Allah karena berzikir mendekatkan diri denganNya, melembutkan hati seseorang dan tidak berzikir hati menjadi keras. Dari Ibnu Umar r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

لَا تُكثِرُوا الْكَلَامَ بِغَيْرِ ذِكْرِ اللَّهِ فَإِنَّ كَثْرَةَ الْكَلَامِ بِغَيْرِ ذِكْرِ اللَّهِ تَعَالَى قَسْوَةٌ لِلْقَلْبِ، وَإِنَّ أْبَعَدَ النَّاسِ مِنَ اللَّهِ الْقَلْبُ الْقَاسِي.

Janganlah memperbanyak percakapan selain untuk berzikir kepada Allah s.w.t, maka sesungguhnya banyak berbicara selain dari pada berzikir kepada Allah s.w.t itu adalah menyebabkan hati seseorang menjadi keras. Dan sesungguhnya sejauh-jauh manusia dari Allah ialah mereka yang berhati keras. (H.R. Imam At-Tirmizi).

Berzikir atau bertasbih kepada Allah akan mendapat seribu kebaikan dan dihapuskan seribu kesalahan. Dari Mush'ab bin Sa'ad dari ayahnya berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

أَيَعِجْرُ أَحَدُكُمْ أَنْ يَكْسِبَ أَلْفَ حَسَنَةٍ! فَسَأَلَهُ سَائِلٌ مِنْ جُلَسَائِهِ كَيْفَ يَكْسِبُ أَحَدُنَا أَلْفَ حَسَنَةٍ! قَالَ: يُسَبِّحُ أَحَدُكُمْ مِائَةَ تَسْبِيحَةٍ، تُكْتَبُ لَهُ

أَلْفٌ حَسَنَةٍ، وَتُحِطُّ عَنْهُ أَلْفُ سَيِّئَةٍ.

Apakah salah seorang di antara kamu berat untuk mendapatkan seribu kebaikan? Seorang sahabat yang duduk bersamanya, bertanya. Bagaimana salah seorang di antara kami mendapat seribu kabaikan? Beliau menjawab, salah seorang di antara kamu membaca tasbih seratus kali, maka akan dicatat untuknya seribu kebaikan dan akan dihapuskan untuknya seribu kesalahan. (H.R. Imam At-Tirmidzi).²¹¹

Majlis berzikir senantiasa dicari oleh para malaikat apabila sudah bertemu mereka duduk sama-sama berzikir dan melindungi majlis berzikir dengan sayap mereka memenuhi ruang antara langit dunia. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى مَلَائِكَتَهُ سَيَّارَةٌ فَضُلًّا يَتَّبِعُونَ مَجَالِسَ الذِّكْرِ فَإِذَا وَجَدُوا مَجْلِسًا فِيهِ ذِكْرٌ قَعَدُوا مَعَهُمْ وَحَفَّ بَعْضُهُمْ بِبَعْضٍ بِأَجْنَحَتِهِمْ حَتَّى يَمَلُّوا مَا بَيْنَهُمْ وَيَبِينَ السَّمَاءِ الدُّنْيَا.

Allah Ta'ala mempunyai para malaikat yang bertugas keliling mencari-cari majlis zikir. Bila mereka telah menemuinya, lalu mereka duduk bersama-sama dengan orang-orang sedang berzikir memanggil teman-temannya berkerumun mengintari orang yang sedang berzikir itu dengan sayap-sayap mereka sehingga memenuhi ruangan antara mereka dengan langit dunia. (H.R. Imam Muslim).²¹²

Orang yang senantiasa berzikir adalah orang yang selalu mengingat Allah, dekat dengan Allah, maka orang yang ingin menjumpai Allah dengan berzikir maka Allah ingin menjumpainya. Siapa yang tidak ingin menjumpai Allah maka Allah tidak ingin menjumpainya. Dari Aisyah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَنْ أَحَبَّ لِقَاءَ اللَّهِ أَحَبَّ اللَّهُ لِقَاءَهُ وَمَنْ لَمْ يُحِبَّ لِقَاءَ اللَّهِ لَمْ يُحِبَّ اللَّهُ لِقَاءَهُ،
وَالْمَوْتُ قَبْلَ لِقَاءِ اللَّهِ.

Siapa yang ingin bertemu Allah, niscaya Allah pun ingin bertemu dengannya. Siapa yang tidak ingin bertemu dengan Allah, maka Allah pun tidak ingin untuk bertemu dengannya. Sedangkan mati itu terjadi sebelum bertemu dengan Allah. (H.R. Imam Muslim dan Tirmidzi).²¹³

Orang yang berzikir akan selalu dalam perlindungan dan bersama Allah selama ia terus berzikir. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَقُولُ أَنَا مَعَ عَبْدِي إِذَا هُوَ ذَكَرَنِي وَتَحَرَّكَتْ بِي شَفَتَاهُ.

Sesungguhnya Allah s.w.t berfirman, Aku selalu bersama hambaKu selama ia berzikir kepadaKu dan selama kedua bibirnya bergerak menyebut namaKu. (H.R. Imam Ibnu Majah).²¹⁴

Orang yang senantiasa berzikir kepada Allah mendapat nilai yang tinggi dan orang yang tidak berzikir mendapat nilai yang rendah. Perbandingan orang yang berzikir dengan orang yang tidak berzikir seperti orang hidup dengan orang mati. Dari Abu Musa r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَثَلُ الَّذِي يَذْكُرُ رَبَّهُ وَالَّذِي لَا يَذْكُرُهُ مَثَلُ الْحَيِّ وَالْمَيِّتِ.

Perumpamaan orang yang berzikir kepada Allah dan orang yang tidak berzikir bagaikan orang hidup dengan orang mati. (H.R. Imam Bukhari).²¹⁵

Orang dalam majlis berzikir akan mendapat perlindungan dan rahmat akan terus turun. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَا جَلَسَ قَوْمٌ مَجْلِسًا يَذْكُرُونَ اللَّهَ فِيهِ إِلَّا أَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَتَغَشَّتْهُمُ الرَّحْمَةُ.

Tidaklah suatu kaum duduk di dalam sebuah majlis berzikir kepada Allah, melainkan para Malaikat akan menaunginya dan kaum itu akan diselimuti rahmat. (H.R. Imam Ibnu Majah).²¹⁶

Orang yang berzikir selalu mencintai Allah dan akan memperoleh sebutan yang baik di Arasy, di mana kalimah-kalimah zikir itu sendiri akan menyebut penzikirnya. Memperoleh perhatian Allah dalam masa kesusahan, bila seseorang ingat Allah dalam masa senang. Memperoleh nur (cahaya) semasa di dunia, di kubur dan titian ke syurga.²¹⁷ Nabi sendiri senantiasa berzikir kepada Allah S.W.T. Dari Aisyah r.a, berkata:

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَذْكُرُ اللَّهَ تَعَالَى عَلَى كُلِّ أَحْيَانِهِ.

Adalah Rasulullah s.a.w senantiasa berzikir kepada Allah dalam setiap waktunya. (H.R. Imam Muslim).²¹⁸

Orang yang selalu berzikir kepada Allah dengan mengucapkan, tidak ada tuhan selain Allah, Allah Maha Besar, dan tidak ada daya dan kekuatan kecuali karena Allah maka diampuni dosanya walaupun sebanyak buih di lautan. Dari Abdullah bin Amr, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَا عَلَى الْأَرْضِ أَحَدٌ يَقُولُ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ، إِلَّا كُفِّرَتْ عَنْهُ خَطَايَاهُ، وَلَوْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ.

Tidak ada seorangpun di muka bumi yang mengucapkan, tidak ada Tuhan selain Allah, Allah Maha Besar, tidak ada daya dan kekuatan kecuali karena Allah, maka kesalahan-kesalahannya akan diampuni walaupun sebanyak buih di lautan. (H.R. Imam At-Tirmidzi).²¹⁹

Dalam berzikir kepada Allah, banyak lafat dan kata-kata yang mengandung nilai yang tinggi, ringan diucapkan dan berat

pada timbangan. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

كَلِمَتَانِ خَفِيفَتَانِ عَلَى اللِّسَانِ، ثَقِيلَتَانِ فِي الْمِيزَانِ، حَبِيبَتَانِ إِلَى الرَّحْمَنِ،
سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ.

Dua kalimat yang ringan diucapkan oleh lisan, namun berat pada timbangan dan dicintai oleh Ar-Rahman; Maha suci Allah dan dengan pujianNya, Maha Suci Allah yang Maha Agung. (H.R. Imam At-Tirmidzi).²²⁰

Orang yang berzikir dengan orang yang tidak berzikir seperti orang hidup dengan orang mati. Nabi pernah bersabda kepada anaknya Fatimah r.a, dan suaminya Saidina Ali, memerintahkan berzikir sebelum tidur. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ فَاطِمَةَ أَتَتْ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ أَدُلُّكَ عَلَى مَا هُوَ خَيْرٌ
لَكَ مِنْ خَادِمٍ تُسَبِّحِينَ ثَلَاثًا وَتَلَّيْتِينَ، وَتَحْمَدِينَ ثَلَاثًا وَتَلَّيْتِينَ، وَتُكَبِّرِينَ ثَلَاثًا
وَثَلَّيْتِينَ حِينَ تَأْخُذِينَ مَضْجَعَكَ.

Dari Abu Hurairah r.a. katanya Fatimah datang kepada Nabi dan bersabda: Maukah kamu kutunjukkan sesuatu yang lebih baik dari seorang pembantu, yaitu sebelum kamu berdua tidur, hendaklah membaca tasbih 33 kali, tamid 33 kali dan takbir 33 kali. ketika kamu hendak tidur. (H.R. Imam Muslim).²²¹

Orang yang senantiasa berzikir kepada Allah sebagai hamba yang sangat dekat dengan Nya dan sangat mencintai Tuhanya maka mereka tidak putus berzikir kepada Nya. Nabi senantiasa berzikir, beristighfar kepada Allah untuk memohon ampun dan melakukan shalat tahajut setiap malam. Apabila Aisyah bertanya mengapa Nabi kuat beribadah sunat dan berzikir

sedangkan ia sudah dijamin syurga. Nabi menjawab: Tidak bolehkah aku menjadi seorang hamba yang suka bersyukur. Nabi selalu memohon ampun kepada Allah tujuh puluh kali sehari. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, sabda:

وَاللَّهِ إِنِّي لَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ فِي الْيَوْمِ أَكْثَرَ مِنْ سَبْعِينَ مَرَّةً.

Demi Allah, sesungguhnya aku memohon ampun kepada Allah dan bertaubat kepadaNya lebih dari pada tujuh puluh kali dalam sehari. (H.R. Imam Bukhari).²²²

Dalam hadits yang lain, Nabi beristighfar, memohon ampun seratus kali dalam sehari. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, sabda:

إِنِّي لَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ فِي الْيَوْمِ أَكْثَرَ مِنْ مِائَةٍ مَرَّةً.

Sesungguhnya aku (beristighfar) memohon ampun kepada Allah dan bertaubat kepadaNya dalam sehari seratus kali. (H.R. Imam Ibnu Majah).²²³

Zikir yang paling utama adalah mengucap Laailah Haillallah. Dari Jabir bin Abdullah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

أَفْضَلُ الذِّكْرِ لِإِلَهِ إِلَّا اللَّهُ، وَأَفْضَلُ الدُّعَاءِ الْحَمْدُ لِلَّهِ.

Zikir yang paling utama adalah ucapan "Tiada Tuhan selain Allah" dan doa yang paling utama adalah ucapan "Segala puji bagi Allah". (H.R. Imam Ibnu Majah).²²⁴

Berzikir kepada Allah sebanyak-banyaknya dapat menghapuskan dosa sebanyak buih di lautan seperti menucapkan Subhanallah wa bihamdihi. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w bersabda:

مَنْ قَالَ سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ مِائَةً مَرَّةً، عُفِرَتْ لَهُ ذُنُوبُهُ وَلَوْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ.

Barang siapa mengucapkan Subhanallah wa bihamdih seratus kali maka diampuni dosa-dosanya walau sebanyak buih di lautan. (H.R. Imam Ibnu Majah).²²⁵

Berzikir dengan membaca takbir, tahmid, tahlil dan bertasbih kepada Allah maka fahala lebih baik dari seratus kuda yang diinfak dijalan Allah, lebih dari setarus unta dan membebaskan seratus hamba sahaya. Dari Ummi Hani bertanya, Nabi s.a.w, menjawab:

عَنْ أُمِّ هَانِيٍّ قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، ذُنِّي عَلَى عَمَلٍ، فَقَالَ: كَيْبَرِي اللَّهُ مِائَةً مَرَّةً، وَاحْمَدِي اللَّهُ مِائَةً مَرَّةً، وَسَبِّحِي اللَّهُ مِائَةً مَرَّةً خَيْرٌ مِنْ مِائَةِ فَرَسٍ مُلْجَمٍ مُسْرَجٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، وَخَيْرٌ مِنْ مِائَةِ بَدَنَةٍ، وَخَيْرٌ مِنْ مِائَةِ رَقَبَةٍ.

Dari Ummu Hani, bertanya, Wahai Rasulullah beritaukanlah kepadaku tentang suatu amalan, Baginda menjawab, Bertakbirlah kepada Allah (membaca Allahu Akbar), seratus kali, bertahmidlah kepada Allah (membaca Alhamdulillah) seratus kali dan bertasbihlah kepada Allah (membaca Subhanallah) seratus kali. Maka semua itu lebih baik dari seratus kuda yang bertali kekang serta pelana yang diinfakkan untuk berperang di jalan Allah. Dan lebih baik dari seratus unta yang gemuk, serta lebih baik dari membebaskan seratus hambasahaya. (H.R. Imam Ibnu Majah).²²⁶

Berzikir kepada Allah untuk mendekatkan diri kepadanya secara intensif seperti ajaran suluk harus ada terikat, sesuai syariat yaitu selaras dengan ketentuan Allah dan RasulNya. Syariat dan hakikat keduanya tidak terpisahkan, maksudnya tidak bisa terjadi yang zahir tanpa dorongan batin. Begitu pula tidak adanya dorongan batin berarti tidak ada terjadi yang zahir. Syariat tanpa

hakikat adalah sia-sia dan hakikat tanpa syariat adalah salah.²²⁷
Dalam suatu kata hukamak dinukilkan:

كُلُّ حَقِيقَةٍ لَا تُعَيَّدُهَا.

الشَّرِيعَةُ فَهِيَ زَنْدِقَةٌ.

*Tiap-tiap hakikat yang tidak dikuatkan dengan syariat adalah kufur zindiq.*²²⁸

Orang yang berzikir dengan ikhlas mencintai Allah yang tidak terlepas sesaatpun berzikir sampai mencapai tingkat tertinggi yang merasakan kelazatan jiwanya kepada Allah yang luar biasa sehingga mendapat gelar shiddiq, muqarrabin, ahli tauhid yang benar, arif billah sejati seakan sama fahala dengan fahala seribu orang mati syahid. Dalam suatu kata hukamak dinukilkan:

إِنَّ لِلْعَارِفِينَ بِكُلِّ نَفْسٍ.

دَرَجَةُ أَلْفِ شَهِيدٍ.

*Sesungguhnya, tiap nafas seorang arif-billah sama pahalanya dengan seribu orang mati perang syahid.*²²⁹

Berzikir dengan doa yang melambangkan cinta kepada kepada Allah untuk mendekatkan diri dengan Tuhannya seperti orang-orang yang telah mencintainya, seperti yang disebutkan dalam kata hukamak ini:

اللَّهُمَّ ارْزُقْنِي حُبَّكَ وَحُبَّ مَنْ أَحَبَّكَ.

وَحُبَّ مَنْ يُعَرِّبُنِي بِحُبِّكَ.

Ya Allah, karunialah hamba ini dengan cintaMu, seperti cinta orang yang telah mencintaimu, dan cinta orang yang mendekatkan

hamba dengan cintaMu. ²³⁰

Cinta itu suatu keindahan dan kesukaan yang ingin selalu dekat dan dimiliki supaya jiwa aman, tenteram dan tenang terutama cinta kepada Allah S.W.T. Seorang pencetus kata hukamak menyatakan:

الْمَحَبَّةُ مَيْلٌ الطَّبَعِ إِلَى شَيْءٍ .
لِكَوْنِهِ لَدَيْدًا عِنْدَ الْمَحِبِّ .

Cinta adalah kecendrungan tabiat kepada sesuatu karena keadaan itu amat lezat bagi orang yang bercinta kasih. ²³¹

Orang yang berzikir, senantiasa menabur cinta kasih kepada Allah dari hatinya yang amat halus dengan puji-pujian kepadaNya. Seperti kata hukamak ini:

وَأَمَّا مَحَبَّةُ الْعَبْدِ لِلَّهِ فَحَالَةٌ .
يُجِدُهَا مِنْ قَلْبِهِ تَلَطَّفُ عَنِ الْعِبَارَةِ .

Adapun cinta hamba untuk Allah suatu keadaan, di mana hamba mendapatkan/merasakan cinta itu dari hati suatu perasaan yang amat halus, sulit untuk bisa digambarkan. ²³²

Mencintai Allah yang kekal abadi sedangkan kenikmatan mencintai duniawi yang lain akan musnah dan lenyap seketika. Dalam suatu kata hukamak dinyatakan.

أَلَا كُلُّ شَيْءٍ مَّا خَلَا اللَّهَ بَاطِلٌ .
وَكُلُّ نَعِيمٍ لَّا مَحَالَةَ زَائِلٌ .

Ketahuiilah bahwa tiap-tiap sesuatu yang selain Allah adalah bathil dan tiap-tiap kenikmatan duniawi pasti akan musnah. ²³³

Para ahli ibadah dan ahli sufi berzikir kepada Allah sudah menjadi konsumsi harian bagi kebutuhan jiwanya dan makanan keperluan bagi hatinya maka mereka tidak terputus, tidak terlepas satu saatpun dari berzikir karena begitu cintanya kepada Allah s.w.t, melebihi batas dan melewati segala-galanya, seperti kata hukamak ini:

رَبِّ زِدْنِي بِفَرْطِ الْحُبِّ تَحْيِيرًا.

وَارْحَمْ حَشًّا لَطَى هَوَاكَ تَسْعُرًا.

Ya Tuhan: Tambahlah untukku rasa kagum, karena cintaku melebihi batas, sayangilah sepenuh panas membara. ²³⁴

Seorang ahli sufi perempuan Rabi'atul Adawiyah bersenandung tentang cintanya kepada Allah S.W.T.

أُحِبُّكَ لَا أَرْجُو بِذَلِكَ جَنَّةً.

وَلَا أَتَّقِي نَارًا وَأَنْتَ مَرَادٌ.

إِذَا كُنْتُ لِي مَوْلَى فَأَيَّتَ جَنَّةٍ.

وَأَيَّةُ نَارٍ تَتَّقِي وَتُرَادُ.

Aku cinta Engkau, bukan syurga harapkanku, bukan neraka takutku, hanya Engkau. Bila cintaMu sudah kuraih ya Maulaaya, apa arti syurga neraka, apa arti semua itu. ²³⁵

Rabiah Adawiyah yang kuat berzikir merendahkan diri dan meminta diampunkan dosa oleh Allah s.w.t ia tidak mengharapkan syurga dan tidak takut kepada neraka tetapi dia takut hanya kepada Allah. Rabiah meminta diampunkan dosanya, dia tidak layak masuk syurga dan tidak tahan api neraka hanya dia beribadah dan bertaubat kepada Allah S.W.T. Begitu tinggi

akhlak Rabiah Adawiyah merendahkan diri dengan Allah S.W.T. Dalam suatu kata hukamak yang lain, menurut Hamka, Imam Syafi'ie sebagai doanya dengan bermunajat:

إِهْي لَسْتُ لِلْفِرْدَوْسِ أَهْلًا.

وَلَا أَقْوَى عَلَى نَارِ الْجَحِيمِ.

فَهَبْ لِي تَوْبَةً وَاعْفِرْ ذُنُوبِي.

فَإِنَّكَ غَافِرُ الذَّنْبِ الْعَظِيمِ.

Tuhanku, orang semacam aku ini tidaklah layak masuk syurga firdausMu. Diri yang lemah dhaif ini, tidak pun kuat menderita api neraka Jahim. Sebab itu kurniakanlah kepada ku taubat dan ampunilah dosaku. Karena Engkau adalah pemberi ampun dosa betapapun besarnya.

236

Para ahli sufi senantiasa berzikir sebagai bukti dan memiliki komitmen yang tinggi mencintai Allah sebagai kekasih hatinya, mereka menjadi kekasihNya yang rela berjumpa dalam berzikir, melihat dengan mata hatinya dan bertemu kekasih dengan kekasihnya. Dalam berzikir mereka bertemu Tuhannya secara berdekatan dan tidak hilang cintanya sedikitpun maka tidak mencari kekasih selain Allah. Dalam suatu kata hukamak dinukilkan:

طَلَبُ الْحَيِّبِ مِنَ الْحَيِّبِ رِضَاهُ.

وَمَنْ الْحَيِّبِ مِنَ الْحَيِّبِ لِقَاؤُهُ.

أَبَدًا يَلَاخِظُهُ بِعَيْنِي قَلْبِهِ.

وَالْقَلْبُ يَعْرِفُ رَبَّهُ وَيُرَاهُ.

يَرْضَى مِنَ الْحَبِيبِ بِقُرْبِهِ.

دُونَ الْيَعَادُ فَمَنْ يُرِيدُ سِوَاهُ.

Harapan seorang kekasih dari kekasihnya adalah kerelaan. Cita-cita seorang kekasih dari kekasihnya adalah perjumpaan. Mengamat-amati dengan dua mata hati selalu. Hati itu dapat makrifat dan melihatNya. Si kekasih rela berdekatan tanpa berjauhan. Kenapa orang masih mencari selain Dia?.²³⁷

Betapa hebatnya cinta, tingginya perasaan berzikir dan jiwa mencintai Allah s.w.t sebagai kekasihnya dan tidak ada kekasih melebihi dari padaNya. Dialog Nabi Ibrahim a.s. sebagai kekasih Allah dengan Malaikat untuk menjemput Ibrahim berjumpa kekasihNya. Nabi Ibrahim a.s seperti merasa keberatan untuk meninggalkan dunia ini untuk berjumpa kekasihnya, tetapi akhirnya dia rela, dengan dialognya:

هَلْ رَأَيْتَ خَلِيلًا يُمِيتُ خَلِيلَهُ.

Hai Malaikat maut, pernahkan engkau melihat seorang kekasih mematikan kekasihNya?.

Pada waktu itu juga datang wahyu kepada Malaikat maut untuk disampaikan kepada Nabi Ibrahim a.s.

هَلْ رَأَيْتَ مُحِبًّا يَكْرَهُ لِقَاءَ حَبِيبِهِ.

Pernahkan kamu melihat seorang kekasih menolak undangan kekasihnya.²³⁸

Setelah mendengar wahyu itu Nabi Ibrahim a.s, mempersilakan Malaikat maut mencabut nyawanya dan dia rela untuk memenuhi undangan kekasihNya yaitu berjumpa dengan Allah S.W.T. Hakikat cinta adalah melepaskan sifat dan watak anda untuk berada bersama kekasih dan orang yang anda cintai.

Dalam suatu kata hukamak dinukilkan:

حَقِيقَةُ الْمَحَبَّةِ قِيَامُكَ.

مَعَ مَحْبُوبِكَ بِخَلْعِ أَوْصَافِكَ.

Hakikat cinta ialah tegaknya anda bersama orang yang anda cintai dengan melepaskan sifat dan watak anda sendiri. ²³⁹

Di sebabkan hakikat mencintai Allah s.w.t begitu kuat dan tinggi sekali tersemam dalam lubuk hatinya maka para ahli sufi punya keyakinan paling kuat dalam berzikir, hatinya sangat terikat, senantiasa mengingat kepada Allah, tidak pernah lupa, tidak pernah lalai sedikitpun, tidak juga kosong hatinya dari berzikir dan tidak luput ingat kepada Allah s.w.t dalam masa sesaatpun karena sangat cinta kekasihNya. Dalam suatu kata hukamak dinyatakan:

وَلَوْ خَطَرْتُ لِي فِي سِوَاكَ إِرَادَةً.

عَلَى خَاطِرِي سَهْوًا قَضَيْتُ بِرِدَّتِي.

Andai kata tergetar kehendak dalam hati, selain padaMu Ya Tuhan, karena lalai dan lupa, hukumkanlah diriku yang terjerumus, hancur berkeping di lembah murtad. ²⁴⁰

Berzikir seperti yang disuruh di waktu pagi dan petang untuk mendekatkan diri kepadaNya, menemui kekasihNya maka berbahagialah orang yang senantiasa berzikir kepada Allah S.W.T. Dalam suatu kata hukamak dinukilkan:

ظَفَرَ الطَّالِبُونَ وَاتَّصَلَ الْوَصْلُ.

وَفَارَ الْأَحْبَابُ بِالْأَحْبَابِ.

Cita-cita mereka yang menuntut taqarrub kepada Tuhan telah berhasil dan telah sampai kepada tujuan, maka berbahagialah kekasih menemui kekasih. ²⁴¹

Sebagai umat Islam berkewajiban berzikir kepada Allah di waktu pagi, petang, sambil duduk dan berbaring untuk mengampunkan dosa dan mendekatkan diri kepadanya. Para aulia Allah mendapat karamah karena tidak putus berzikir, tetap menjalankan ketaatan dalam apapun keadaan, terpelihara dari perbuatan maksiat dan mereka tetap istiqamah. Istiqamah suatu penderian teguh yang cukup tinggi nilainya. Dalam suatu kata hukamak dinukilkan:

الْإِسْتِقَامَةُ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ كَرَامَةٍ.

Istiqamah adalah lebih baik dari pada seribu karamah. ²⁴²

Zikir yang sering dibaca seperti beristighfar, bertahlil, bertakbir, bertasbih dan bertahmid. Berzikir yang tidak putus dilakukan oleh ahli sufi memberi motivasi bagi kita untuk berzikir sebanyak-banyaknya yang dapat dilakukan kapan saja, di mana saja tidak terikat dengan waktu, tempat, suasana dan masa serta bisa dilakukan dengan gerak hati.

2.2.2.6. Berselawat Kepada Nabi

Berselawat kepada Nabi suatu perintah yang mendapat fahala dan mengampunkan dosa. Berselawat kepada Nabi akan dilimpahi rahmat, mendapat kedudukan yang mulia, memperoleh mertabat yang tinggi, memudahkan rezki dan mustajab segala doa. Membaca selawat kepada Nabi mendapat kesejahteraan, kemuliaan di dunia, memperoleh syafaat Nabi di akhirat dengan kedudukan yang tinggi dan mendapat kelebihan di sisi Nabi. Sesungguhnya Allah s.w.t menyuruh orang beriman

berselawat kepada Nabi dengan firmanNya:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا
تَسْلِيمًا ﴿٦٥﴾

Sesungguhnya Allah dan para MalaikatNya berselawat untuk Nabi. Wahai orang yang beriman, berselawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya. (Q.S. al-Ahzab: 56).

Berselawat kepada Nabi artinya mencintai Nabi maka orang beriman diseru memberi salam penghormatan dengan berselawat kepadanya. Tidak beriman seseorang yang tidak berselawat dan tidak mencintai Nabi lebih dari ayah, anaknya dan sekalian manusia yang lain. Dari Anas r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ أَكُونَ أَحَبُّ إِلَيْهِ مِنْ مَالِهِ وَوَالِدِهِ وَوَلَدِهِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ.

Tidak beriman seseorang kamu sehinggalah aku lebih dicintainya dari pada hartanya, ayahnya, anaknya dan sekalian manusia. (H.R. Imam Bukhari).²⁴³

Untuk mencintai Nabi sebagai orang beriman yang melebihi mencintai harta, anak dan sekalian manusia maka perbanyaklah selawat untuknya, di mana saja dan kapan saja. Nabi memerintah untuk membaca selawat baginya. Dari Abdullah bin Amr, ia mendengar, Nabi s.a.w bersabda:

إِذَا سَمِعْتُمُ الْمُؤَذِّنَ، فَمُؤَلُّوا مِثْلَ مَا يَقُولُ: ثُمَّ صَلُّوا عَلَيَّ، فَإِنَّهُ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ
صَلَاةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرًا.

Apabila kamu mendengar suara muazzin, maka katakanlah oleh kamu seperti apa yang ia katakan. Lalu bacalah selawat kepadaku. Barang siapa yang membaca satu selawat kepadaku, maka Allah akan membaca sepuluh selawat untuknya. (H.R. Imam At-Tirmidzi).²⁴⁴

Begitulah keagungan dan kelebihan Nabi Muhammad s.a.w, sehingga Allah s.w.t, para Malaikat dan orang beriman diseru senantiasa berselawat kepadanya untuk mendapat rahmat, berkat dan memperoleh berbagai kelebihan. Dari Abdullah bin Amr bin Ash r.a, mendengar, Nabi s.a.w, bersabda:

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ وَاحِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرًا.

Sesiapa yang berlutut kepadaku sekali, maka Allah akan berselawat kepadanya sepuluh kali. (H.R. Imam Muslim).²⁴⁵

Dalam hadis yang lain dinyatakan Allah redha kepada seseorang yang berselawat kepada Nabi dan malaikat juga berselawat kepada orang itu sepuluh kali. Dari Abu Thalhah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِنَّهُ أَتَانِي الْمَلَكُ، فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ! إِنَّ رَبَّكَ يَقُولُ: أَمَا يُرْضِيكَ أَنَّهُ لَا يُصَلِّي عَلَيْكَ أَحَدٌ، إِلَّا صَلَّيْتُ عَلَيْهِ عَشْرًا! وَلَا يُسَلِّمُ عَلَيْكَ أَحَدٌ إِلَّا سَلَّمْتُ عَلَيْهِ عَشْرًا.

Malaikat datang kepadaku, ia berkata kepadaku, Wahai Muhammad, Tuhanmu berfirman, Tidakkah Allah menjadikanmu ridha kalau ada seseorang berselawat kepadamu kecuali Aku juga berselawat kepadanya sepuluh kali. Tidak ada seorangpun yang menyampaikan salam kepadamu kecuali Aku juga menyampaikan salam kepadanya sepuluh kali. (H.R. Imam An-Nasa'i).²⁴⁶

Orang yang berselawat kepada Nabi maka selawat orang itu akan disampaikan oleh Malaikat Sayyahiin yang mengelilingi bumi kepada Nabi. Dari Abdullah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِنَّ لِلَّهِ مَلَائِكَةً سَيَّاحِينَ فِي الْأَرْضِ يُبَلِّغُونِي مِنْ أُمَّتِي السَّلَامَ.

Sesungguhnya bagi Allah memiliki Malaikat Sayyahiin (yang berkeliling) di bumi. Mereka menyampaikan selawat dari umatku kepadaku. (H.R. Imam An-Nasa-i).²⁴⁷

Setiap perbuatan setelah memuji Allah maka jangan lupa berselawat ke atas Nabi kemudian bacalah doa yang dikehendaki, ini sesuai dengan yang diperintah oleh Nabi. Dari Fadhalah bin Ubaid berkata, Nabi mendengar seorang laki-laki berdoa dalam shalatnya tanpa membaca selawat atas Nabi, maka Nabi s.a.w, bersabda:

عَجَلَ هَذَا ثُمَّ دَعَاهُ فَقَالَ لَهُ أَوْ لِعَيْرِهِ، إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَلْيَبْدَأْ بِتَحْمِيدِ اللَّهِ
وَالثَّنَاءِ عَلَيْهِ ثُمَّ لِيُصَلِّ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ لِيَدْعُ بَعْدَ مَا شَاءَ.

Orang ini tergesa-gesa, Beliau kemudian memanggilnya dan bersabda kepadanya atau kepada selainnya. Apabila salah seorang di antara kamu shalat, hendaklah ia mulai dengan memuji dan menyanjung Allah, kemudian bacalah selawat kepada Nabi, kemudian berdoalah, setelah itu dengan doa yang ia kehendaki. (H.R. Imam At-Tirmidzi).

248

Berselawat kepada Nabi sekali maka Malaikat berselawat kepada orang itu 70 kali. Nabi s.a.w, bersabda:

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ النَّبِيِّ وَاحِدَةً، صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَمَلَائِكَتُهُ بِهَا سَبْعِينَ
صَلَاةً.

Siapa yang berselawat kepada Nabi s.a.w sekali, niscaya akan diselawatkan Allah dan para MalaikatNya sebanyak 70 Kali. (H.R. Imam Ahmad).²⁴⁹

Nabi Muhammad s.a.w diberi hak keistimewaan, kelebihan oleh Allah s.w.t di akhirat untuk memberi syafaat dan rahmat begitulah keagungan dan kelebihan Nabi Muhammad S.A.W. bagi membantu umatnya, kelebihan itu tidak pernah diberikan

kepada Nabi yang lain. Suatu doa akan terhalang, tidak sampai sehingga seseorang berselawat kepada Nabi. Baginda bersabda:

الدُّعَاءُ مَحْجُوبٌ حَتَّى يُصَلِّيَ الدَّاعِيَ عَلَى لَنِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

Suatu doa itu terhalang sehingga seseorang yang berdoa berselawat kepada Nabi. (H.R. Imam At-Thabrani).²⁵⁰

Siapa saja yang lupa atau tidak pernah berselawat kepada Nabi maka ia akan lupa jalan ke syurga. Nabi s.a.w, bersabda:

مَنْ نَسِيَ الصَّلَاةَ عَلَيَّ، نَسِيَ طَرِيقَ الْجَنَّةِ.

Siapa yang lupa berselawat ke atasku, maka ia akan lupa jalan ke syurga (H.R. Imam Baihaqi).²⁵¹

Berselawatlah kepada Nabi sebanyak-banyaknya karena selawat itu menjadi cahaya di hari kiamat. Nabi s.a.w, bersabda:

أَكْثَرُوا مِنِ الصَّلَاةِ عَلَيَّ فَإِنَّ صَلَاتِكُمْ عَلَيَّ نُورٌ لَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

Banyakanlah membaca selawat untukku karena selawatmu itu menjadi cahaya bagimu pada hari kiamat. (H.R. Iman At-Tirmidzi).²⁵²

Doa yang dibaca terhenti antara langit dan bumi, tidak naik sedikitpun sehingga seseorang berselawat kepada Nabimu. Nabi s.a.w, bersabda:

إِنَّ الدُّعَاءَ مَوْقُوفٌ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَا يَصْعَدُ مِنْهُ شَيْءٌ حَتَّى تُصَلِّيَ عَلَيَّ نَبِيِّكَ.

Bahwasanya doa itu berhenti di antara langit dan bumi, tidak naik barang sedikitpun juga dari padanya sehinggalah kamu berselawat untuk Nabimu. (H.R. Imam At-Tirmidzi).²⁵³

Siapa saja yang berselawat kepada Nabi sekali, Allah akan

berselawat kepadanya 10 selawat, dihapuskan 10 kejahatan dan diangkat 10 derajat. Dari Anas bin Malik r.a, berkata: Nabi s.a.w bersabda:

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ وَاحِدَةً، صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرَ صَلَوَاتٍ وَحُطَّ عَنْهُ عَشْرَ حَطِئَاتٍ وَرَفَعَ اللَّهُ لَهُ عَشْرَ دَرَجَاتٍ.

Barangsiapa yang berselawat kepadaku sekali, niscaya Allah akan berselawat kepadanya sepuluh selawat, menghapuskan dari padanya sepuluh kejahatan dan mengangkatnya sepuluh derajat untuknya. (H.R. Imam An-Nasa-i).²⁵⁴

Berselawat kepada Nabi membersihkan amalan, menguatkan permohonan dan meredhakan Tuhan. Nabi s.a.w, bersabda:

صَلَاتُكُمْ عَلَيَّ مُحَرِّزَةٌ لِدُعَائِكُمْ وَمَرْضَاءَةٌ لِرَبِّكُمْ وَزَكَاةٌ لِأَعْمَالِكُمْ.

Selawat kamu kepadaku itu adalah menguatkan permohonan-permohonan kamu, meredhakan Tuhan kamu dan menyucikan amalan kamu. (H.R. Imam Ad-Dailami).²⁵⁵

Orang yang tidak berselawat kepada Nabi ketika mendengar nama Nabi disebut menjadi bakhil. Dari Ali bin Abu Thalib r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

الْبَخِيلُ الَّذِي مَنْ ذُكِرْتُ عَنْدهُ فَلَمْ يُصَلِّ عَلَيَّ.

Orang yang bakhil itu ialah orang yang tidak berselawat kepadaku ketika disebutkan namaku di sisinya. (H.R. Imam At-Tirmidzi).²⁵⁶

Nabi menyeru umatnya untuk memperbanyak selawat pada malam Jum'at dan siangnya karena selawat kita itu disampaikan kepadanya. Dari Aus bin Aus r.a, dia berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِنَّ مِنْ أَفْضَلِ أَيَّامِكُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فَأَكْثِرُوا عَلَيَّ مِنَ الصَّلَاةِ فِيهِ، فَإِنَّ صَلَاتِكُمْ مَعْرُوضَةٌ عَلَيَّ، قَالَ: فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ وَكَيْفَ تَعْرَضُ صَلَاتِنَا عَلَيْكَ وَقَدْ أَرْمَتَ؟ قَالَ: يَقُولُونَ بَلِيَّتَ؟ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى حَرَّمَ عَلَيَّ الْأَرْضَ أَجْسَدَ الْأَنْبِيَاءِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِمْ.

Sesungguhnya hari yang paling utama ialah hari Jum'at. Karena itu perbanyaklah membaca selawat atasku dan selawat kamu itu akan disampaikan kepadaku. Katanya, para sahabat bertanya, Wahai Rasulullah! Bagaimana cara menyampaikan bacaan selawat itu kepada anda, padahal waktu itu jasad anda telah hancur luluh?, Nabi s.a.w menjawab, sesungguhnya Allah Azza wa Jalla telah mengharamkan bumi untuk memakan jasad para Nabi. (H.R. Imam Abu Daud dan An-Nasa'i).²⁵⁷

Berselawatlah kepada Nabi setelah memuji Allah di mana saja anda berada termasuk dalam suatu majlis, kalau tidak berselawat akan menyiksa mereka atau ditimpa penyesalan. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَا جَلَسَ قَوْمٌ مَجْلِسًا لَمْ يَذْكُرُوا اللَّهَ تَعَالَى فِيهِ وَمَمْ يُصَلُّونَ عَلَيَّ نَبِيِّهِمْ إِلَّا كَانَ عَلَيْهِمْ تَرَةٌ فَإِنَّ شَاءَ عَذَّبَهُمْ وَإِنْ شَاءَ غَفَرَ لَهُمْ.

Tidak duduk sesuatu kaum di dalam suatu majlis, sedang mereka tidak menyebut nama Allah dan tidak berselawat untuk Nabinya, melainkan menderita kekuranganlah mereka dan jika Allah menghendaki maka Allah akan mengazab mereka atau akan mengampuni mereka. (H.R. Imam At-Tirmidzi).²⁵⁸

Orang yang celaka adalah orang yang tidak berselawat kepada Nabi apabila namanya disebutkan, celaka orang yang apabila Ramadhan tiba dosa-dosanya tidak diampuni dan celaka orang yang ada orang tua sampai lanjut usia tetapi tidak mendapat

syurga. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

رَغِمَ أَنْفُ رَجُلٍ ذُكِرْتُ عِنْدَهُ فَلَمْ يُصَلِّ عَلَيَّ، وَرَغِمَ أَنْفُ رَجُلٍ دَخَلَ عَلَيْهِ رَمَضَانُ ثُمَّ انْسَلَخَ قَبْلَ أَنْ يُغْفَرَ لَهُ، وَرَغِمَ أَنْفُ رَجُلٍ أَدْرَكَ عِنْدَهُ أَبَوَاهُ الْكَبِيرَ، فَلَمْ يُدْخِلْهُ الْجَنَّةَ.

Celakalah seseorang yang apabila disebutkan namaku di sisinya kemudian ia tidak membaca selawat kepadaku. Celaka seseorang yang apabila Ramadhan tiba kepadanya, kemudian Ramadhan habis sebelum dosa-dosanya diampuni. Celakalah seseorang yang menemukan kedua orang tuanya telah lanjut usia, kemudian keduanya tidak memasukkannya ke dalam syurga. (H.R. Imam At-Tirmidzi).²⁵⁹

Berselawatlah kepada Nabi untuk mendapat fahala, mengampunkan dosa, mendapat syafaat dan hendaklah kita menjadi orang yang taat beragama sesuai anjuran Nabi dan perintah Allah S.W.T. Selawat kepada Nabi s.a.w berfungsi untuk menghapuskan kejahatan dan punya kuasa menghilangkan dosa. Abu Bakar As-Siddiq r.a, berkata:

الصَّلَاةُ عَلَيَّ النَّبِيِّ صَلَعَمَ أَحْمَقُ لِلذُّتُوبِ مِنَ الْمَاءِ الْبَارِدِ لِلنَّارِ.

Berselawat ke atas Nabi s.a.w itu dapat menghapuskan segala dosa melebihi kuasa air sejuk yang dapat memadamkan api.²⁶⁰

Berselawatlah kepada Nabi untuk mendapat rahmat, memperoleh syafaat dan memberi salam kepadanya bila seseorang menziarahi kuburnya karena Nabi dapat menjawab salam orang yang memberikan kepadanya. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَا مِنْ أَحَدٍ يُسَلِّمُ عَلَيَّ إِلَّا رَدَّ اللَّهُ عَلَيَّ رُوحِي حَتَّى أَرُدَّ عَلَيْهِ السَّلَامَ.

Tidak ada seorangpun yang memberi salam kepadaku, kecuali Allah kembalikan kepadaku ruhku sehingga aku dapat menjawab salam

kepadanya. (H.R. Imam Abu Daud).²⁶¹

Nabi senantiasa menyeru umatnya untuk berselawat kepadanya dan setiap rumah jangan jadi kuburan tetapi diisi dengan shalat sunat dan jangan dijadikan kuburnya tempat berhari raya. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w bersabda:

لَا تَجْعَلُوا بُيُوتَكُمْ قُبُورًا وَلَا تَجْعَلُوا قُبُورِي عَيْدًا وَصَلُّوا عَلَيَّ فَإِنَّ صَلَاتَكُمْ تَبْلُغُنِي
حَيْثُ كُنْتُمْ.

Jangan kamu menjadikan rumahmu sebagai kuburan, dan jangan menjadikan kuburanku sebagai hari raya, dan berselawatlah kepadaku, karena sesungguhnya selawat kamu sampai kepadaku di manapun kamu berada. (H.R. Imam Abu Daud).²⁶²

Perbanyaklah selawat ke atas Nabi untuk mendapat syafaatnya dan Nabi banyak kelebihan dengan diberikan mukjizat kepadanya sebagai bukti Rasulullah dengan mukjizat terbesar adalah Al-Qur'an dan membelah bulan. Dari Anas bin Malik r.a berkata:

أَهْلَ مَكَّةَ سَأَلُوا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُورِيَهُمْ آيَةً فَأَرَاهُمْ انْشِقَاقَ الْقَمَرِ.

Penduduk Mekkah meminta kepada Rasulullah s.a.w, supaya diperlihatkan kepada mereka mukjizat Tuhan. Lalu diperlihatkan kepada mereka bulan terbelah dua. (H.R. Imam Bukhari).²⁶³

Bukti Nabi s.a.w, sebagai Rasul Allah memiliki berbagai mukjizat dan syaitan tidak dapat menyerupai dirinya dengan Nabi, maka siapa yang bermimpin melihat Nabi, maka itu benar melihat Nabi. Dari Anas r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَنْ رَأَى فِي الْمَنَامِ فَقَدْ رَأَى فَإِنَّ الشَّيْطَانَ لَا يَتَحَيَّلُ بِي وَرُؤْيَا الْمُؤْمِنِ جُزْءٌ
مِنْ سِتَّةٍ وَأَرْبَعِينَ جُزْءًا مِنَ النَّبُوءَةِ.

Siapa yang bermimpi melihat aku di waktu tidur, maka sebenarnya dia melihat aku, karena syaitan tidak bisa merupakan dirinya serupa aku. Mimpi orang beriman itu satu bagian dari empat puluh enam bagian nubuwah (wahyu). (H.R. Imam Bukhari).²⁶⁴

Nabi Muhammad s.a.w seorang Rasul yang diutus kepada manusia untuk memperbaiki akhlak manusia, berselawat kepadanya dapat mengampunkan dosa dan memberi petunjuk kepada manusia yang telah turun kepadanya Malaikat Jibril. Dalam suatu kata hukamak dinukilkan:

مُحَمَّدُ الْهَادِي الَّذِي.

عَلَيْهِ جِبْرِيْلُ هَبْطُ.

Dialah Muhammad yang memberi petunjuk yang telah turun atasnya Malaikat Jibril.²⁶⁵

Nabi Muhammad s.a.w sebaik-baik Rasul yang kita wajib beriman dengannya dan mendapat perlindungannya dengan berselawat kepadanya sebagaimana telah datang kepada kita dalil naqli. Dalam suatu kata hukamak dinyatakan:

إِيْمَانُنَا بِحَوْضِ خَيْرِ الرُّسُلِ.

حَتْمٌ كَمَا قَدْ جَاءَنَا فِي النَّقْلِ.

Beriman kita dengan perlindungan sebaik-baik Rasul adalah wajib sebagaimana telah datang keterangannya kepada kita di dalam dalil naqli.²⁶⁶

Selain memuji Allah dan senantiasa berselawat tercurah ke atas Nabi yang telah membawa rahmat dan membawa agama tauhid yang sebelumnya manusia sunyi dari mentauhidkan Allah S.W.T. Dalam suatu kata hukamak dinukilkan.

الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى صَلَاتِهِ.

ثُمَّ سَلَامٌ لِلَّهِ مَعَ صَلَاتِهِ.

عَلَى نَبِيِّ جَاءَ بِالتَّوْحِيدِ.

وَقَدْ عَرَى الدِّينَ عَنِ التَّوْحِيدِ.

Segala puji bagi Allah karena pemberianNya, kemudian salamullah berserta selawatNya semoga tercurah ke atas seorang Nabi yang datang membawa tauhid, sedangkan sebelumnya agama sunyi dari tauhid. ²⁶⁷

Berselawatlah kepada Nabi untuk mendapat manfaat, mengalir syafaat, memperoleh kedudukan yang tinggi, Nabi sendiri mendapat kelebihan tertinggi dengan selawat dan pendapat ini telah diakui kesahihannya. Dalam suatu kata hukamak dinyatakan:

وَصَحِّحُوا بِأَنَّهُ يَنْتَفِعُ.

بِذِي الصَّلَاةِ شَأْنُهُ مُرْتَفِعٌ.

لَكِنَّهُ لَا يَنْبَغِي التَّصْرِيحُ.

لِنَابِذِ الْقَوْلِ وَذَا صَحِيحٌ.

Dan mereka mensahihkan bahwa Nabi Muhammad beroleh manfaat dengan selawat itu hingga keadaan bertambah tinggi. Akan tetapi tidakkah sepatutnya bagi kita untuk menyatakan qaul ini dan inilah dia pendapat yang sah. ²⁶⁸

Selain Nabi memberi syafaat, orang-orang yang terpilih seperti para shalihin, ulama, aulia dan para wali dapat memberi

syafaat kepada orang lain di hari kiamat, seperti dinukilkan dalam suatu kata hukamak:

وَعَيْرُهُ مِنْ مُرْتَضَى الْأَخْيَارِ.

يَشْفَعُ كَمَا قَدْ جَاءَ فِي الْأَحْبَارِ.

Dan selain Nabi kita dari golongan orang-orang yang terpilih yang diredhai akan memberi syafaat pula sebagaimana telah datang dalam beberapa hadis. ²⁶⁹

Perbanyaklah selawat kepada Nabi untuk mendapat syafaat di hari kiamat, selawat dapat mengampunkan dosa, dapat menyembuhkan penyakit dan selawat itu mendapat fahala serta menenangkan jiwa. Nabi Muhammad s.a.w punya kelebihan untuk memberi syafaat kepada umatnya dan punya mukjizat yang banyak dan agung yaitu Al-Qur'an yang mengalahkan dan melemahkan manusia. Dalam suatu kata hukamak dinukilkan:

وَمُعْجَزَاتُهُ كَثِيرَةٌ عُرِّرَ.

مِنْهَا كَلَامُ اللَّهِ مُعْجِزُ الْبَشَرِ.

Dan mukjizat Nabi Muhammad s.a.w itu adalah banyak dan terang. Di antaranya adalah kalamullah yang melemahkan manusia. ²⁷⁰

Berselawatlah kepada Nabi kapan saja di mana saja anda berada untuk mendapatkan syurga. Berselawat kepada Nabi sebagai doa yang mengampunkan dosa, mendapat syafaat di hari akhirat dan orang yang sakit segera sembuh dengan berselawat kepada Nabi Muhammad S.A.W.

2.2.2.7. Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah Kalamullah, suatu kitab yang haq

yang membedakan antara yang benar dan yang batil. Al-Qur'an suatu mukjizat yang diturunkan dan diwahyukan kepada Nabi Muhammad s.a.w sebagai kitab hukum Islam dan membacanya suatu ibadah. Al-Qur'an kitab suci yang penuh dengan pengajaran dan peringatan yang harus diamalkan oleh umat Islam, membacanya, mendengar, bertadarus, bertadabbur mendapat pahala dan mengampunkan dosa, maka umat diseru supaya senantiasa membaca, mempelajari dan mengamalkan isi Al-Qur'an agar terselamat dan tidak sesat selama-lamanya. Allah s.w.t, berfirman:

وَنَزَّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۚ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٢٨﴾

Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi obat penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang yang zalim selain kerugian. (Q.S. Al-Israa' : 82).

مَا كَانَ لِشَرِّ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِّي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّانِيِّينَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ ﴿٩٧﴾

Orang yang baik adalah orang yang sempurna ilmunya dari Al-Qur-an, sempurna ketakwaannya kepada Allah dan mengajarkan kitab serta mempelajarinya. Allah s.w.t, berfirman:

Hendaklah kamu menjadi orang yang rabbani (sempurna ilmu, takwa kepada Allah) karena kamu selalu mengajar Al Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya. (Q.S. Ali Imran: 79).

Orang yang senantiasa membaca dan menghafal Al-Qur'an menjadi keluarga Allah s.w.t dari manusia. Dari Anas bin

Malik r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِنَّ لِلَّهِ أَهْلِيْنَ مِنَ النَّاسِ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ هُمْ؟ قَالَ: أَهْلُ الْقُرْآنِ، أَهْلُ اللَّهِ وَخَاصَّتُهُ.

Sesungguhnya Allah mempunyai beberapa keluarga dari manusia. Para sahabat bertanya, siapa mereka itu, wahai Rasulullah? Beliau menjawab, Ahlul Qur'an, mereka adalah keluarga (kekasih) Allah yang terpilih. (H.R. Imam Ibnu Majah).²⁷¹

Al-Qur'an suatu kitab yang cukup sempurna yang membedakan antara yang hak dan yang batil. Al-Qur'an paling lengkap dan tidak pernah diturunkan dalam kitab Taurat, Injil dan Zabur seumpama Al-Qur'an seperti surat Al-Fatihah yang ada dalam Al-Qur'an. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

أَتُحِبُّ أَنْ أُعَلِّمَكَ سُورَةَ لَمْ يَنْزَلْ فِي التَّوْرَةِ، وَفِي الْإِنْجِيلِ، وَلَا فِي الزَّبُورِ، وَلَا فِي الْقُرْآنِ مِثْلَهَا، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَيْفَ تَقْرَأُ فِي الصَّلَاةِ؟ فَقَرَأَ أُمَّ الْقُرْآنِ.

Apakah kamu mau aku ajarkan sebuah surat yang tidak pernah Allah menurunkan di dalam Taurat, Injil, Zabur dan juga Al-Qur'an. Apakah yang kamu baca dalam shalat? Dengan membaca Ulumul Qur'an (Al-Fatihah). (H.R. Imam At-Tirmidzi).²⁷²

Al-Fatihah atau fatihatul kitab sebagai ummul Al-Qur'an yaitu induk dari Al-Qur'an yang terdiri dari tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أُمَّ الْقُرْآنِ وَأُمَّ الْكِتَابِ وَالسَّبْعُ الْمَثَانِي وَالْقُرْآنُ الْعَظِيمُ.

Al-Hamdu lillaahi rabbil 'alamiin, adalah induk Al-Qur'an, induk Al-Kitab dan tujuh ayat dibaca berulang-ulang yang agung telah dianugerahkan kepadaku. (H.R. Imam At-Tirmidzi).²⁷³

Umul Qur'an mengandung hikmah dan nilai yang tinggi untuk dibaca berulang-ulang dan tidak pernah diturunkan dalam kitab-kitab sebelumnya. Umul Qur'an terbagi antara Allah dan hambanya untuk menerima apa saja yang di pinta. Dari Abu Hurairah r.a dan Ubai bin Ka'ab r.a berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَا أَنْزَلَ اللَّهُ فِي التَّوْرَةِ وَلَا فِي الْإِنْجِيلِ مِثْلَ أُمَّ الْقُرْآنِ: وَهِيَ: السَّبْعُ الْمَثَانِي، وَهِيَ مَفْسُومَةٌ بَيْنِي وَبَيْنَ عَبْدِي، وَلِعَبْدِي مَا سَأَلَ.

Allah tidak pernah menurunkan sesuatu yang mirip dengan ummul Qur'an baik dalam Taurat maupun dalam Injil. Ummul Qur'an adalah tujuh ayat yang diulang-ulang. Ia juga terbagi antara Aku (Allah) dan hambaKu. Untuk hambaKu apa saja yang diminta. (H.R. Imam At-Tirmidzi dan An-Nasa'i).²⁷⁴

Al-Qur'an suatu kitab sangat tinggi nilai sastranya, tersusun rapi, dibaca bertaranum dan pedoman hidup yang paling lengkap dan sangat sempurna yang pernah diturunkan kepada manusia dari kitab-kitab terdahulu. Kelebihan Al-Qur'an, membaca, mendengar, mempelajari dan mengajarkan kepada orang lain mendapat fahala. Siapa saja yang membaca satu huruf dalam Al-Qur'an baginya fahala. Dari Abdullah bin Ma'ud r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ: الْم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ، وَلَا مٌ حَرْفٌ، وَمِيمٌ حَرْفٌ.

Siapa saja yang membaca satu huruf dari kitab Allah (Al-Qur'an) maka ia akan mendapat satu kebaikan karenanya dan sepuluh kebaikan yang serupa dengannya (sepuluh kali lipat). Aku tidak mengatakan bahwa ali laam miim itu satu huruf, akan tetapi alif satu huruf, laam satu huruf, dan miim satu huruf. (H.R. Imam At-Tirmidzi).²⁷⁵

Al-Qur'an adalah kita suci dan agung maka sebaik-baik

orang adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkan orang lain. Dari Utsman bin Affan r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ.

Sebaik-baik kamu adalah orang yang mau mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain. (H.R. Imam Abu Daud dan Ibnu Majah).²⁷⁶

Keutamaan orang yang membaca Al-Qur'an sungguh baik dan sangat diutamakan bagi orang mukmin yang namanya menjadi harum dan tinggi derajatnya. Dari Abu Musa Al-Asy'ari r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ الْأُتْرَجَةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا طَيِّبٌ وَمَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ التَّمْرَةِ لَا رِيحَ لَهَا وَطَعْمُهَا حُلْوٌ.

Perumpamaan orang mukmin yang membaca Al-Qur'an ialah seperti jeruk manis, baunya harum rasanya manis. Dan perumpamaan orang mukmin yang tidak membaca Qur'an ialah seperti kurma tidak berbau tetapi rasanya manis. (H.R. Imam Muslim).²⁷⁷

Orang yang membaca Al-Qur'an akan mendapat syafaat di hari akhirat dan Qur'an akan datang memberi syafaat kepada yang membacanya. Dari Abu Umamah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِقْرُؤُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ.

Bacalah Al-Qur'an, karena pada hari Kiamat akan datang memberi syafaat kepada pembacanya. (H.R. Imam Muslim).²⁷⁸

Membaca Al-Qur'an mendapat fahala, membawa rahmat dan akan datang pada hari kiamat yang membela orang yang membacanya. Dari Buraidah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

يَجِيءُ الْقُرْآنُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَالرَّجُلِ الشَّاحِبِ فَيَقُولُ: أَنَا الَّذِي أَسْهَرْتُ لَيْلَكَ
وَأَظْمَأْتُ تَهَارَكَ.

Al-Qur'an pada hari kiamat akan datang dengan bentuk seorang laki-laki kurus bermuka pucat, kemudian berkata, akulah yang telah menjaga malam harimu, aku pula yang telah menghilangkan rasa haus di siang harimu. (H.R. Imam Ibnu Majah).²⁷⁹

Orang yang membaca Al-Qur'an diperintahkan membacanya ketika masuk ke surga maka yang membaca naik derajatnya dengan ayat yang dibaca sampai ia membaca ayat yang terakhir. Dari Abu Sa'id Al-Khudri r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ إِذَا دَخَلَ الْجَنَّةَ إِفْرَأُ وَاصْعَدُ فَيَقْرَأُ وَيَصْعَدُ بِكُلِّ آيَةٍ
دَرَجَةً حَتَّى يَفْرَأَ آخِرَ شَيْءٍ مَعَهُ.

Diperintahkan kepada pembaca Al-Qur'an ketika masuk ke dalam surga. Bacalah dan naiklah, maka ia membacanya dan dirinyapun naik derajat dengan ayat yang dia baca sampai membaca ayat yang terakhir. (H.R. Imam Ibnu Majah).²⁸⁰

Bacalah Al-Qur'an dengan sepenuh hati, penuh keyakinan, khusyuk dan membaca dengan suara keras dengan suara pelan-pelan. Dari Uqbah bin Amir berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِنَّ الَّذِي يَجْهَرُ بِالْقُرْآنِ كَالْجَاهِرِ بِالصَّدَقَةِ، وَالْمُسِرُّ بِالْقُرْآنِ كَالْمُسِرِّ بِالصَّدَقَةِ.

Orang yang membaca Al-Qur'an dengan suara keras sama dengan orang yang bersedekah secara terang-terangan. Sedangkan orang yang membaca Al-Qur'an dengan suara pelan, maka ia sama dengan orang yang bersedekah secara sembunyi-sebunyi. (H.R. Imam At-Tirmidzi dan An-Nasa'i).²⁸¹

Membaca Al-Qur'an akan mendapat banyak fahala walaupun belum lancar membacanya. Dari Aisyah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

الَّذِي يَفْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، وَالَّذِي يَفْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ.

Orang yang gemar membaca Al-Qur'an dan sudah pandai dalam membacanya kelak akan bersama golongan mereka yang mulia lagi berbakti. Adapun orang gemar membaca al-Qur'an, namun dalam membacanya masih merangkak-rangkak, maka ia mendapat dua pahala. (H.R. Imam Ibnu Majah).²⁸²

Siapa yang membaca Al-Qur'an sampai tamat, Allah akan mengabdikan segala permohonannya di dunia dan memperoleh fahala di akhirat. Dari Jabir r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَنْ حَتَمَ الْقُرْآنَ كَانَتْ لَهُ عِنْدَ اللَّهِ دَعْوَةٌ مُسْتَجَابَةٌ إِنْ شَاءَ اللَّهُ عَجَلَهَا فِي الدُّنْيَا وَإِنْ أَخْرَهَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ.

Sesiapa yang mengkhataam Al-Qur'an (membaca Al-Qur'an sampai tamat) maka apa saja yang menjadi permohonannya akan diperkenalkan oleh Allah, jika ia mahukan permohonan itu di dunia niscaya Allah akan mengabdikannya dan jika ia mau (pahala) di akhirat niscaya akan diperolehny. (H.R. Imam At-Thabrani).²⁸³

Membaca Al-Qur'an dengan bertajwid dan membaca dengan suara yang bagus dan indah. Dari Al-Bara' bin Azib r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

رَبِّتُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ.

Hiasilah Al-Qur'an dengan suara kamu yang indah. (H.R. Imam Ibnu Majah).²⁸⁴

Dalam hadis yang lain dinyatakan tentang suara yang paling bagus membaca Al-Qur'an adalah orang yang membaca dianggap takut kepada Allah. Dari Jabir r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِنَّ مِنْ أَحْسَنِ النَّاسِ صَوْتًا بِلُفْزَانِ، الَّذِي إِذَا سَمِعْتُمُوهُ يَفْرَأُ حَسِبْتُمُوهُ يَخْشَى اللَّهَ.

Sesungguhnya suara yang paling bagus membaca Al-Qur'an adalah orang yang jika kamu mendengar dia membaca Al Qur'an kamu menganggapnya dia takut kepada Allah. (H.R. Imam Ibnu Majah).²⁸⁵

Membaca Al-Qur'an dengan suara yang indah dan Nabi sendiri membaca dengan suara yang indah dan keras. Dari Abu Hurairah r.a, ia mendengar, Nabi s.a.w, bersabda:

مَا أَدَانَ اللَّهُ لِشَيْءٍ مَا أَدَانَ لِنَبِيِّ حَسَنِ الصَّوْتِ يَتَعَنَّى بِالْقُرْآنِ يَجْهَرُ بِهِ.

Allah tidak menaruh perhatian terhadap sesuatu, seperti perhatianNya terhadap Nabi ketika beliau melagukan Al-Qur'an dengan suaranya yang indah dan keras. (H.R. Imam Muslim).²⁸⁶

Setiap orang Islam harus bisa menghafal Al-Qur'an untuk mendapat rahmat dari Allah, terlindung, terpelihara diri dan terjaga dirinya seperti unta yang ditambat tetap diawasi tidak terlepas. Dari Abdullah bin Umar r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ الْإِبِلِ الْمُعَلَّقَةِ إِنْ عَاهَدَ عَلَيْهَا أَمْسَكَهَا وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ.

Perumpamaan orang yang hafal Al-Qur'an adalah seperti unta ditambatkan. Jika ia tetap diawasi, dia akan tetap tertambat, tetapi jika dibiarkan dia akan hilang. (H.R. Imam Muslim dan An-Nasa'i).²⁸⁷

Ayat-ayat Al-Qur'an yang hafal harus diingat dengan baik, dipelihara hafalan dengan terus di ulang-ulang supaya jangan lupa. Dalam hadis yang lain disebutkan, alangkah buruknya orang yang mengatakan aku lupa ayat ini dan ayat itu. Jangalah Al-Qur'an karena ia cepat lupa dari dada manusia dibandingkan dengan unta yang lepas dari ikatannya. Dari Abdullah, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

بِسْمَا لِأَحَدِكُمْ أَنْ يَقُولَ نَسِيتُ آيَةَ كَيْتَ وَكَيْتَ، بَلْ هُوَ نَسِيٌّ، اسْتَذْكِرُوا
الْقُرْآنَ، فَإِنَّهُ أَسْرَعُ تَفْصِيًّا مِنْ صُدُورِ الرِّجَالِ مِنَ النِّعَمِ مِنْ عُقْلِهِ.

Alangkah buruknya seseorang dari mereka yang berkata, aku lupa ayat ini dan itu, bahkan ia yang membuatnya lupa. Jagalah Al-Qur'an dan sesungguhnya Al-Qur'an lebih cepat lepas dari dada manusia dibandingkan dengan unta yang lepas dari ikatannya. (H.R. Imam An-Nasa'i).²⁸⁸

Al-Qur'an perlu senantiasa dibaca sebagai petunjuk, doa, dan untuk mendapatkan fahala, Nabi selalu membaca Al-Qur'an. Dalam Al-Qur'an terdapat surah dan ayat yang penting yang memiliki kelebihan dan keutamaan yang perlu senantiasa dibaca untuk mendapat syafaat dan pengampunan dosa. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِنَّ سُورَةَ فِي الْقُرْآنِ ثَلَاثُونَ آيَةً شَفَعَتْ لِصَاحِبِهَا حَتَّىٰ غُفِرَ لَهُ: تَبَارَكَ الَّذِي
بِيَدِهِ الْمُلْكُ.

Sesungguhnya sebuah surah di dalam Al-Qur'an yang berisi tiga puluh ayat dapat memberi syafaat kepada pembacanya dan akan memberinya pengampunan, yaitu surah Al-Mulk. (H.R. Imam Ibnu Majah).²⁸⁹

Dalam hadis yang lain Nabi memberitaukan kelebihan surah Al-Ikhlash sama dengan sepertiga Al-Qur'an. Dari Anas

bin Malik r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ تَعَدِلُ ثُلُثَ الْقُرْآنِ.

Qul huallahu ahad (Surah Al Ikhlas) sama sepertiga Al-Qur'an.
(H.R. Imam Ibnu Majah dan Muslim).²⁹⁰

Surah Al-Qur'an yang juga memiliki keutamaannya adalah surah Al-Kahfi. Dari Abu Darda' r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَنْ حَفِظَ عَشْرَ آيَاتٍ مِنْ أَوَّلِ سُورَةِ الْكَهْفِ عَصِمَ مِنَ الدَّجَالِ.

Siapa yang menghafal sepuluh ayat dari awal surah Al-Kahfi, dia terpelihara dari bencana kejahatan Dajjal. (H.R. Imam Muslim).²⁹¹

Al-Qur'an bukan hanya dibaca tetapi dihafal, dipelajari, fahami dan diamalkan isi kandungan Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an adalah sunnah agung Rasulullah s.a.w, tetapi ramai yang tertinggal sunnah ini. Dan yang menariknya, Rasulullah s.a.w mula menghafal Al-Qur'an ketika usia menghampiri 40 tahun. Jangka masa yang diambil selama 22 tahun 2 bulan 22 hari. Sekiranya golongan dewasa ingin menghafal surah Al-Qur'an sekarang, ini adalah waktu paling ideal untuk kita mengamalkan sunnah ini.²⁹²

Al-Qur'an bukan hanya untuk dibaca dan dihafal tetapi pelajarilah makna yang terkandung di dalamnya sebagai pedoman kehidupan untuk diamalkan yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang batil. Dalam Al-Qur'an terdapat berbagai macam ilmu, tentang ketuhanan, tentang ibadah, sejarah kehidupan manusia, ilmu alam, akhlak, kehidupan sosial dan kemasyarakatan. Mempelajari ilmu dalam Al-Qur'an lebih utama dari pada ilmu yang lain. Dalam suatu kata hukamak dinukilkan:

كُلُّ الْعُلُومِ سِوَى الْقُرْآنِ مُشْعَلَةٌ.

إِلَّا الْحَدِيثَ وَالْإِ الْفِقْهَ فِي الدِّينِ.

أَلْعِلْمُ مَا قِيلَ فِيهِ: قَالَ حَدَّثَنَا.

وَمَا سَوَى ذَلِكَ وَسَوَاسُ الشَّيَاطِينِ.

Tiap-tiap ilmu, selain daripada Al-Qur'an, hanyalah membuang masa belaka, kecuali ilmu hadis dan fiqah dalam hal agama. Ilmu yang lain ialah yang memakai dasar hadis nabi kita. Selain dari pada itu adalah was-was syaitan belaka. ²⁹³

Al-Qur'an suatu mukjizat dengan sastera yang sangat tinggi nilainya, mudah dihafal, dan terdiri dari huruf-huruf yang mengandung rahasia yang banyak sekali yang tidak dapat difahami kecuali orang-orang yang dipilih oleh Allah S.W.T. Dalam suatu kata hukamak dinyatakan:

إِعْلَمَ لِلْحُرُوفِ أَسْرَارٌ كَثِيرٌ لَا يُدْرِكُهَا.

إِلَّا مَنْ اصْطَفَى اللَّهُ مِنْ عِبَادِهِ.

Ketahuilah sesungguhnya huruf itu memiliki rahasia-rahasia yang banyak sekali. Tidak akan dapat memahaminya kecuali orang-orang yang Allah pilih di antara hamba-hambaNya. ²⁹⁴

Dalam Al-Qur'an juga setiap huruf, ayat dan titik mempunyai hikmah. Dalam suatu kata hukamak disebutkan:

لِكُلِّ آيَةٍ وَحَرْفٍ وَنُقْطَةٍ مِنَ الْقُرْآنِ حِكْمَةٌ.

Tiap-tiap huruf, ayat dan titik dalam Al-Qur'an adalah mempunyai hikmah. ²⁹⁵

Al-Qur'an kitab suci, kalamullah yang bersih dari sifat baharu dan takutlah akan siksanya. Dalam suatu kata hukamak dinukilkan:

وَتَزِّهِ الْقُرْآنَ أَي كَلَامَهُ.

عَنِ الْخُدُوثِ وَاحْذِرِ انْتِقَامَهُ.

Dan sucikanlah Al-Qur'an yakni kalamullah dari sifat baru serta takutlah akan siksaNya. ²⁹⁶

Al-Qur'an dapat dihafal oleh orang yang sudah tua asal ada keyakinan karena Al-Qur'an suatu mukjizat, sunnah Nabi untuk menghafalnya dan Allah akan mempermudah bagi orang yang ingin menghafalnya. Orang muda diseru untuk menghafal Al-Qur'an sebanyaknya atau menjadi hafiz karena menghafal Al-Qur'an dapat membantu, menyelamatkannya di akhirat dan Al-Qur'an akan datang memberi syafaat kepada orang yang menghafalnya.

2.2.2.8. Berdoa Kepada Allah s.w.t

Berdoa kepada Allah suatu perintah agar manusia meminta, memohon segala hajat kepada Allah s.w.t baik untuk keperluan di dunia maupun untuk kepentingan akhirat. Orang yang tidak mau berdoa termasuk orang yang menyombongkan diri kepadaNya. Allah s.w.t, berfirman:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٠٦﴾

Dan Tuhamu berfirman, Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina. (Q.S. Mu'min: 60).

Allah s.w.t sangat dekat dengan hambanya yang beriman dan menerima permohonan orang yang berdoa kepadaNya.

Dengan berfirmanNya:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۖ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿٦٨١﴾

Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku maka (jawablah), bahwa Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang mendoa apabila ia berdoa kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah) Ku, dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran. (Q.S. Al-Baqarah: 186).

Berdoalah kepada Allah dengan merendahkan diri dan dengan perkataan yang lemah-lembut. Allah s.w.t, berfirman:

ادْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ﴿٥٥﴾

Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. (Q.S. Al A'Raaf : 55).

Mintalah kepada Allah dengan berdoa penuh keyakinan akan dikabulkan, Allah tidak menerima doa yang lalai dan bermain-main. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

أَدْعُوا اللَّهَ وَأَنْتُمْ مُوقِنُونَ بِالْإِجَابَةِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَجِيبُ دُعَاءَ مَنْ قَلِبٍ غَافِلٍ لَّاهٍ.

Berdoalah kamu kepada Allah dalam keadaan kamu yakin akan dikabulkan. Ketahuilah oleh kamu bahwa Allah tidak akan mengabulkan doa yang keluar dari hati yang lalai lagi main-main. (H.R. Imam At-Tirmidzi).²⁹⁷

Doa itu sesuatu yang mulia di sisi Allah, maka mintalah

kepadaNya. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

لَيْسَ شَيْءٌ أَكْرَمَ عَلَى اللَّهِ تَعَالَى مِنَ الدُّعَاءِ.

Tidak ada sesuatu yang lebih mulia menurut Allah Ta'ala dari pada doa. (H.R. Imam At-Tirmidzi dan Ibnu Majah).²⁹⁸

Berdoalah kepada Allah, yang akan dibuka pintu doa maka telah dibuka pintu rahmat dan doa bermanfaat bagi sesuatu yang telah terjadi dan yang belum terjadi maka berdoalah. Dari Ibnu Umar r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَنْ فُتِحَ لَهُ مِنْكُمْ بَابُ الدُّعَاءِ، فَتَحَتْ لَهُ أَبْوَابُ الرَّحْمَةِ، وَمَا سُئِلَ اللَّهُ شَيْئًا، يَعْنِي أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ أَنْ يُسْتَأَلَ الْعَافِيَةَ، إِنَّ الدُّعَاءَ يَنْفَعُ مِمَّا تَزَلَّ وَمِمَّا لَمْ يَنْزَلْ، فَعَلَيْكُمْ عِبَادَ اللَّهِ بِالدُّعَاءِ.

Barang siapa di antara kamu yang dibukakan pintu doa untuknya, maka telah dibuka untuknya pintu rahmat. Tidaklah Allah diminta sesuatu, yakni yang lebih disukai olehnya daripada diminta perlindungan. Sesungguhnya doa itu bermanfaat bagi sesuatu yang telah terjadi dan sesuatu yang belum terjadi. Oleh karena itu berdoalah kamu semua. (H.R. Imam At- Tirmidzi).²⁹⁹

Memintalah kepada Allah s.w.t, sesungguhnya Allah senang jika hambanya meminta. Siapa saja yang tidak berdoa kepada Allah s.w.t, maka Allah akan murka kepadanya. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَنْ لَمْ يَدْعُ اللَّهَ غَضِبَ عَلَيْهِ.

Siapa yang tidak berdoa kepada Allah, maka Allah murka kepadanya (H.R. Imam Ibnu Majah).³⁰⁰

Doa merupakan suatu ibadah maka bacalah doa kepada Allah, niscaya akan diperkenalkan doa kamu. Dari Nu'man bin

Basyir r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِنَّ الدُّعَاءَ هُوَ الْعِبَادَةُ، ثُمَّ قَرَأَ (وَقَالَ رَبُّكُمْ أَدْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ).

Sesungguhnya berdoa adalah ibadah, kemudian Nabi membaca ayat, dan Tuhanmu berfirman, Berdoalah kepada-Ku niscaya akan kuperkenalkan bagimu. (H.R. Imam Ibnu Majah).³⁰¹

Doa merupakan suatu keutamaan untuk memohon kepada Allah dan orang yang enggan berdoa maka Allah akan marah kepadanya. Berdoalah kepada Allah karena doa akan diperkenalkan dan doa merupakan sesuatu amalan yang paling mulia bagi Allah S.W.T. Allah akan mengikuti sangkaan hambanya, apabila sangkaan hambanya baik Allah akan menyertainya jika ia berdoa. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَقُولُ: أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي وَأَنَا مَعَهُ حِينَ يَدْعُنِي إِنْ ذَكَرَنِي فِي نَفْسِهِ ذَكَرْتُهُ فِي نَفْسِي.

Sesungguhnya Allah berfirman (dalam t Qudsi): Aku akan mengikuti sangkaan-sangkaan hamba-Ku. Dan Aku akan selalu menyertainya apabila ia berdoa kepada-Ku. Jika dia menyebut nama-Ku dalam hatinya, maka Aku menyebutnya pula dalam hati-KU. (H.R. Imam Muslim dan At-Tirmidzi).³⁰²

Berdoalah dalam keadaan sunyi, yaitu kira-kira sepertiga malam terakhir, Allah akan menerima permohonan siapa yang meminta kepadaNya. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

يَنْزِلُ رَبُّنَا تَبَارَكَ وَتَعَالَى كُلَّ لَيْلَةٍ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا حِينَ يَبْقَى ثُلُثُ اللَّيْلِ الْآخِرِ فَيَقُولُ مَنْ يَدْعُونِي فَأَسْتَجِبْ لَهُ وَمَنْ يَسْأَلُنِي فَأُعْطِيَهُ وَمَنْ يَسْتَغْفِرُنِي فَأَغْفِرْ لَهُ.

Allah Tabaraka wa Ta'ala turun setiap malam ke langit dunia, yaitu kira-kira sepertiga malam yang akhir. Dia berfirman, "Siapa yang memohon kepadaKu, Aku perkenalkan, dan siapa yang meminta kepadaKu, Aku beri dan siapa yang memohon ampun kepadaKu, Aku ampuni dia. (H.R. Imam Muslim).³⁰³

Doa akan cepat diperkenalkan oleh Allah adalah doa seseorang yang berdoa kepada anaknya, orang yang musafir dan doa orang yang teraniaya. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

ثَلَاثُ دَعَوَاتٍ مُسْتَجَابَاتٌ لَّا شَكَّ فِيهِنَّ، دَعْوَةُ الْوَالِدِ، وَدَعْوَةُ الْمُسَافِرِ،
وَدَعْوَةُ الْمَظْلُومِ.

Ada tiga macam doa yang tidak diragukan lagi akan dikabulkan oleh Allah, yaitu: Doa orang tua untuk anak, doa seseorang dalam musafir, dan doa orang yang teraniaya. (H.R. Imam Abu Daud dan Ibnu Majah).³⁰⁴

Berdoalah kepada Allah dengan ikhlas, penuh keyakinan dan bersungguh-sungguh. Dari Anas r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِذْ دَعَا أَحَدُكُمْ فَلْيَعِزِّمْ فِي الدُّعَاءِ، فَإِنَّ اللَّهَ لَا مُسْتَكْرَهَ لَهُ.

Apabila kamu berdoa, hendaklah kamu bersungguh-sungguh yakin dalam doa (bahwa Allah mendengar dan mengabulkan. Karena sesungguhnya Allah s.w.t tidak dipaksa memenuhi suatu doa. (H.R. Imam Muslim).³⁰⁵

Doa seorang muslim adalah mustajab akan diberikan apa yang dia minta atau terhindar dari keburukan sepanjang dia tidak melakukan dosa dan tidak memutuskan hubungan silaturrahim. Dari Jabir r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَا مِنْ أَحَدٍ يَدْعُو بِدُعَاءٍ إِلَّا آتَاهُ اللَّهُ مَا سَأَلَ أَوْ كَفَّ عَنْهُ مِنَ السُّوءِ مِثْلَهُ،
مَا لَمْ يَدْعُ بِإِثْمٍ، أَوْ قَطِيعَةٍ رَحِمَ.

Tidaklah seseorang berdoa dengan sebuah doa kecuali Allah memberikan apa yang ia minta atau menghindarkan keburukan yang serupa dengan doa itu, sepanjang ia tidak melakukan dosa atau memutuskan hubungan silaturahmi. (H.R. Imam At-Tirmidzi).³⁰⁶

Doa yang sangat didengar, dikabulkan Allah adalah doa ketika sunyi di tengah malam. Dari Amr bin Abasah, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

أَقْرَبُ مَا يَكُونُ الرَّبُّ مِنَ الْعَبْدِ فِي جَوْفِ اللَّيْلِ الْآخِرِ فَإِنْ اسْتَطَعْتَ أَنْ
تَكُونَ مِمَّنْ يَذْكُرُ اللَّهَ فِي تِلْكَ السَّاعَةِ، فَكُنْ.

Saat yang paling dekat bagi Tuhan dengan hambaNya adalah pada tengah malam bahagian akhir. Jika kamu mampu menjadi bagian dari orang-orang yang berzikir kepada Allah pada saat itu, maka lakukanlah. (H.R Imam Tirmizi).³⁰⁷

Berdoalah kepada Allah ketika sunyi di tengah malam dan sesudah shalat fardhu untuk membersihkan hati dari dosa-dosa sebagai mana dibersihkan pakaian putih dari kotoran. Dari Abdullah bin Abu Aufa' berkata: Nabi s.a.w, bersabda dengan doanya:

اللَّهُمَّ بَرِّدْ قَلْبِي بِالثَّلْجِ وَالْبَرْدِ وَالْمَاءِ الْبَارِدِ، اللَّهُمَّ نَقِّ قَلْبِي مِنَ الْخَطَايَا، كَمَا
نَقَّيْتَ الثَّوْبَ الْأَبْيَضَ مِنَ الدَّنَسِ.

Ya, Allah, dinginkanlah hatiku dengan air es dan air dingin. Ya Allah, bersihkanlah hatiku dari dosa-dosa sebagaimana Engkau membersihkan pakaian putih dari kotoran. (H.R. Imam At-Tirmidzi).

Seorang hamba yang paling dekat dengan Allah ketika sujud maka perbanyaklah doa. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

أَقْرَبُ مَا يَكُونُ الْعَبْدُ مِنْ رَبِّهِ وَهُوَ سَاجِدٌ فَأَكْثِرُوا الدُّعَاءَ.

Saat seorang hamba sangat dekat dengan Tuhannya adalah ketika ia sedang sujud. Maka banyak-banyaklah berdoa pada saat sujud. (H.R. Imam Muslim).³⁰⁹

Berdoalah kepada Allah terus-menerus setiap waktu, jangan sekali-kali bosan. Berdoalah dengan menyebut Ya Allah dengan merendahkan diri sebagai seorang hamba dan memohon ampun di dunia dan di akhirat. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مِمَّنْ دَعْوَةٌ يَدْعُو بِهَا الْعَبْدُ، أَفْضَلُ مِنْ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْمُعَافَاةَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ.

Tidak ada doa yang diucapkan seorang hamba ketika berdoa, yang lebih utama dari ucapan,

Ya Allah, sesungguhnya diriku memohon kepadaMu ampunan di dunia dan di akhirat. (H.R. Imam Ibnu Majah).³¹⁰

Doa yang terutama untuk dibaca adalah tidak ada daya dan tidak ada kekuatan kecuali dengan Allah yang dapat menghilangkan tujuh puluh pintu kemudharatan. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

أَكْثَرُ مِنْ قَوْلٍ: لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ، فَإِنَّهَا كُنْتُ مِنْ كُنُوزِ الْجَنَّةِ، فَمَنْ قَالَ: لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ، وَلَا مَنجَأَ مِنَ اللَّهِ، إِلَّا إِلَيْهِ، كَشَفَ عَنْهُ سَبْعِينَ بَابًا مِنَ الضَّرِّ أَذْنَاهُنَّ الْفَقْرُ.

Perbanyaklah membaca, Tidak ada daya dan kekuatan kecuali

dengan Allah. Sesungguhnya ia termasuk sekian dari harta simpanan di syurga. Tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan Allah dan tidak ada tempat penyelamatan dari Allah kecuali kepadaNya, maka Allah akan menghindarkannya dari tujuh puluh kemudharatan, serendahnya adalah kefakiran. (H.R. Imam At-Tirmidzi).³¹¹

Doa yang paling cepat diterima oleh Allah s.w.t adalah doa orang yang teraniaya. Dari Ibnu Abbas r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

بَعَثَ مُعَاذًا إِلَى الْيَمَنِ فَقَالَ: اتَّقِ دَعْوَةَ الْمَظْلُومِ فَإِنَّهُ لَيْسَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ اللَّهِ حِجَابٌ.

Rasulullah s.a.w mengutus Muaz ke negeri Yaman (untuk menjadi Amir dan Qadhi) lalu beliau bersabda kepadanya: Hindarilah doa orang yang teraniaya, maka sesungguhnya tidak ada antara doa orang teraniaya itu dan antara Allah s.w.t sebarang penghalang. (H.R. Imam At-Tirmizi).³¹²

Doa yang sering dibaca dari Nabi s.a.w, adalah:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى صَلَاحًا قَالَ: اللَّهُمَّ أَسْأَلُكَ الْهُدَى وَالتَّقَى وَالْعِفَافَ وَالْغِنَى.

Dari Abdullah, dari Nabi s.a.w bahwa beliau membaca doa, Ya, Allah aku mohon kepadamu petunjuk, ketakwaan, kelembutan dan kekayaan. (H.R. Imam Ibnu Majah).³¹³

Doa memohon ampun kepada Allah dari segala dosa yang telah dilakukan dengan rasa kesalahan dan penyesalan. Dalam suatu kata hukamak dinyatakan:

يَا رَبِّ عَفِّوْا مِنِّي مِنْ مُذْنِبِي.
أَشْرَفَ إِلَّا أَنَّهُ نَادِمٌ.

Ya Tuhannku, aku mohon kepadaMu keampunan dari dosa yang telah aku lakukan dengan rasa penyesalan. ³¹⁴

Doa merupakan suatu ibadah yang memohon sesuatu kepada Allah, mengadu, mengharapkan dan berbicara dalam bentuk doa kepadaNya. Berdoa atau meminta sesuatu hajat, jangan meminta kepada manusia tetapi mintalah kepada Allah s.w.t yang tidak pernah menutup pintu untuk menerima permintaan hambanya. Dalam suatu kata hukamak dinukilkan:

لَا تَسْأَلَنَّ بَنِي آدَمَ حَاجَةً.

وَسَلِ الَّذِي أَبْوَابُهُ لَا تُحْجَبُ.

Jangan kamu minta akan anak Adam sesuatu hajat dan minta olehmu akan Tuhan yang bermula pintunya tidak tertutup.

Berdoa merupakan suatu ucapan yang bermanfaat, berguna dalam beribadah dari pada berbicara yang tidak bermanfaat. Dalam suatu kata hukamak dinyatakan:

وَإِذَا مَا هَمَمْتَ بِالنُّطْقِ فِي الْبَاطِلِ.

فَجْعَلْ مَكَانَهُ تَصْيِيحًا.

Jika kamu hendak mengucapkan kata-kata yang tidak benar, gantilah dengan ucapan 'Subhanallah'. ³¹⁵

Berdoalah kepada Allah s.w.t sebagai hamba yang begitu kecil dalam pandangan Tuhan supaya diampunkan dosa dan bagaimana kedudukan seseorang yang berdosa jika tidak diampunkan dosanya. Seorang ahli hukamak bermadah:

مَنْ أَنَا عِنْدَ اللَّهِ حَتَّى إِذَا.

أَذْنَبْتُ لَا يَغْفِرُ اللَّهُ لِي ذَنْبِي.

Apalah sangat aku ini dipandangan Tuhanku! Sehingga jika aku berdosa tidak diampuni dosaku. ³¹⁶

Setiap orang beriman, wajib berusaha dengan baik dan berdo'a kepada Allah s.w.t, do'a adalah suatu senjata untuk memperoleh keberhasilan maka berdo'a dengan penuh keyakinan dan keikhlasan akan dikabulkan oleh Allah S.W.T.

2.2.2.9. Bersedekah dan Mewakafkan Harta

Orang yang bersedekah atau mewakafkan hartanya pada jalan Allah akan mendapat ganjaran fahala berlipat ganda seperti sebiji benih tumbuh tujuh tangkai dan setiap tangkai seratus biji. Allah s.w.t berfirman:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿١٦٢﴾

Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya pada jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh tangkai pada tiap-tiap tangkai seratus biji. Allah melipatkan gandakan (ganjaran) bagi siapa yang dikehendaki. Dan Allah Maha Luas (kurniaNya) lagi Maha Mengetahui. (Q.S. Al-Baqarah: 261).

Menafkahkan harta pada jalan Allah s.w.t supaya kita sampai kepada kebajikan dengan menafkahkan harta yang dicintai. Allah s.w.t berfirman:

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan sebelum kamu menafkahkan sebagian harta yang kamu cintai. (Q.S. Ali Imran: 92).

Harta yang disedekah akan dibalas oleh Allah s.w.t dengan ganjaran fahala dan diberi syurga. Allah s.w.t, berfirman:

إِنَّ اللَّهَ اشْتَرَىٰ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ أَنفُسَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ بِأَنَّ لَهُمُ الْجَنَّةَ ۗ

Sesungguhnya Allah telah membeli kaum muslimin itu diri mereka dan harta mereka dengan memberi kepada mereka syurga. (Q.S. At-Taubah: 111)

Membelanjakan harta pada jalan Allah mendapat fahala tujuh ratus kali ganda. Dari Khuraim bin Fatik, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَنْ أَنْفَقَ نَفَقَةً فِي سَبِيلِ اللَّهِ كُتِبَتْ لَهُ بِسَبْعِمِائَةٍ ضِعْفٍ.

Siapa yang membelanjakan hartanya pada jalan Allah, maka dicatat baginya pahala tujuh ratus kali ganda. (H.R. Imam Tirmizi).³¹⁷

Selain zakat harta dapat juga dikeluarkan harta sebagai sedekah dan nafkah: Dari Abu Mas'ud r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِنَّ الْمُسْلِمَ إِذَا أَنْفَقَ الرَّجُلُ عَلَىٰ أَهْلِهِ نَفَقَةً وَهُوَ يَحْتَسِبُهَا فَهُوَ لَهُ صَدَقَةٌ.

Jika seseorang memberikan nafkah kepada keluarganya dengan mengharapkan reda Allah, maka hal itu bernilai sedekah baginya. (H.R. Imam Muslim).³¹⁸

Orang yang terbaik adalah orang yang memberi sedekah bukan orang yang menerima sedekah, menurut Nabi tangan di atas lebih baik dari tangan di bawah. Dari Abdullah bin Umar r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

الْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَىٰ وَالْيَدُ الْعُلْيَا الْمُنْفِقَةُ وَالسُّفْلَىٰ السَّائِلَةُ.

Tangan yang di atas lebih baik dari pada tangan di bawah. Tangan yang di atas ialah tangan yang memberi, sedangkan tangan

yang di bawah ialah tangan yang meminta. (H.R. Imam Bukhari dan Muslim).³¹⁹

Bersyukurlah dengan harta yang diberikan, keluarkan zakat dan bersedekah menjadi tangan di atas sebagai pemberi apabila ada harta dan terdapat kelebihan, karena Allah yang memberi rezki. Dari Abdullah bin Amru bin Ash r.a, berkata:

Nabi s.a.w, bersabda:

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ أَسْلَمَ، وَرُزِقَ كِفَافًا، وَفَتَعَهُ اللَّهُ بِمَا آتَاهُ.

Sungguh beruntunglah orang yang memeluk agama Islam, lalu diberi rezki yang cukup dan dijadikan qanaah oleh Allah dalam menerima rezki yang diberikanNya kepadanya. (H.R. Imam Muslim).³²⁰

Jika seseorang kelebihan harta lebih baik bersedekah dari pada menyimpan harta dan simpan harta sekadar keperluan dan mendahulukan memberi nafkah yang menjadi tanggungannya. Dari Abu Umamah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

يَا بَنَ آدَمَ إِنَّكَ أَنْ تَبْدُلَ الْعِضْلَ حَيْرٌ لَكَ وَ أَنْ تُمْسِكَ شِرْكَاً وَلَا تُلَامَ عَلَيَّ كِفَافٍ.

Hai anak Adam! Sesungguhnya jika kamu sedekahkan kelebihan hartamu, akan lebih baik bagimu dari pada kamu simpan yang akan berbahaya bagimu. Dan kamu tidak akan dicela jika menyimpan sekadar untuk keperluan. Dahulukanlah memberi nafkah kepada orang yang menjadi tanggunganmu. (H.R. Imam Muslim).³²¹

Sedekah yang paling baik diberikan dan besar fahalanya adalah sedekah pada masa masih sehat dan jangan menanggungkan sedekah sampai roh di kerongkongan. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الصَّدَقَةِ

أَعْظَمُ أَجْرًا، قَالَ: أَنْ تَصَدَّقَ وَأَنْتَ صَحِيحٌ شَحِيحٌ تَخْشَى الْفَقْرَ وَتَأْمَلُ
الْغِنَى وَلَا تَمْتَهِلَ حَتَّى إِذَا بَلَغَتِ الْخُلُقُومَ قُلْتَ لِفُلَانٍ كَذَا وَلِفُلَانٍ كَذَا وَقَدْ كُنَّ
لِفُلَانٍ.

Telah datang seorang laki-laki kepada Rasulullah s.a.w. lalu bertanya: Ya Rasulullah! Sedekah manakah yang lebih besar fahalanya? Nabi, menjawab: yaitu sedekah yang kamu berikan sedangkan kamu pada masa itu masih sehat dan sebenarnya kamu merasa sayang bersedekah harta karena kamu takut fakir dan berangan-angan menjadi kaya maka janganlah engkau menanggukkan sedekah sehingga apabila roh sampai dikerongkongan lalu ketika itu baru kamu berkata: untuk si Fulan ini sekian, untuk si fulan itu sekian, sebenarnya harta kamu pada ketika milik orang lain (ahli waris). (H.R. Imam Bukhari dan Muslim).³²²

Harta yang baik untuk disedekahkan adalah diperoleh dari hasil usaha sendiri bukan dari meminta-minta. Dari Zubir bin Awwam r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

لَأَنْ يَخْتَطِبَ أَحَدُكُمْ حُزْمَةً عَلَى ظَهْرِهِ، خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ أَحَدًا فَيُعْطِيَهُ
أَوْ يَمْنَعَهُ.

Seseorang yang mencari kayu api, lalu memikulnya sendiri adalah lebih baik baginya dari pada meminta-minta kepada orang lain sama ada diberi atau tidak. (H.R. Imam Bukhari dan Muslim).³²³

Harta yang baik adalah harta yang diusahakan atas inisiatif sendiri dan harta yang dimiliki oleh orang shalih yang digunakan pada tempat kebajikan. Harta yang banyak memberi manfaat setelah mati adalah harta yang diwakafkan dan disedekahkan pada tempat kebajikan. Dari Ibnu Umar r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

أَنَّ عُمَرَ أَصَابَ أَرْضًا بِحَيْرٍ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا تَأْمُرُنِي فِيهَا فَقَالَ إِنَّ شِئْتَ حَبَسْتَ أَصْلَهَا وَتَصَدَّقْتَ بِهَا فَتَصَدَّقْ بِهَا عُمَرُ عَلَى أَنْ لَا يَبَاعَ أَصْلُهَا وَلَا يُورَثَ وَلَا يُوهَبَ.

Umar bertanya kepada Rasulullah S.A.W. Apakah perintahmu kepadaku yang berhubungan dengan tanah yang aku dapat ini? Jawab Nabi, Jika kamu suka tahanlah tanah itu dan kamu wakafkan. Maka dengan petunjuk Nabi itu lalu Umar wakafkan manfaatnya dengan perjanjian tidak boleh dijual tanahnya, tidak boleh diwariskan dan tidak boleh dihibahkan. (H.R. Imam Bukhari).³²⁴

Harta yang dimiliki harus dijaga dengan baik, harus hemat, tidak boros dan sebaik-baik harta yang disedekahkan pada jalan Allah. Barang siapa yang hemat Allah akan menambah kekayaannya dan yang boros akan fakir. Bersedekah dari harta yang baik, sah dan halal bukan dari harta yang haram. Sedekah dari harta yang haram tidak mendapat fahala hanya menanggung dosa. Bersedekah bukan hanya dengan harta benda saja tetapi perkataan yang baik dianggap sedekah seperti bertasbih, tahlil, takbir, menyeru yang makruf dan mencegah yang mungkar dikira sedekah. Dari Abu Dzar r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سُلَامَى مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ: فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ، وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ، وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ، وَيُجْزَى مِنْ ذَلِكَ رَكْعَتَانِ يَرْكَعُهُمَا مِنَ الصُّحَى.

Setiap pagi hari setiap ruas tulang kamu dibebani untuk sedekah. Setiap bacaan tasbih itu adalah sedekah. Setiap tahmid adalah sedekah. Setiap tahlil adalah sedekah. Setiap takbir adalah sedekah. Amar makruf adalah sedekah. Nahi mungkar adalah sedekah. Dan cukup sebagai ganti

dari pada itu semua adalah mengerjakan dua rakaat shalat Dhuha. (H.R. Imam Muslim).³²⁵

Sedekah juga dikira dari tanaman yang ditanam di mana buahnya atau hasilnya dimakan oleh manusia dan burung maka mendapat fahala sedekah. Dari Jabir r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا، أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا، فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ، أَوْ إِنْسَانٌ، إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ.

Tiada seorang muslim yang menanam suatu tanaman atau pohon, lalu dimakan dari padanya oleh burung atau manusia, melainkan dia itu menjadi suatu sedekah buat si penanam itu. (H.R. Imam Bukhari dan Muslim).³²⁶

Kekayaan menurut orang yang berilmu bukan banyaknya harta benda yang dapat disedekahkan tetapi kekayaan itu adalah kaya jiwa penuh dengan ilmu pengetahuan. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

لَيْسَ الْغِنَى عَنْ كَثْرَةِ الْعَرَضِ، وَلَكِنَّ الْغِنَى عَنِ النَّفْسِ.

Dari Abu Hurairah r.a berkata: Nabi bersabda: Bukanlah yang dikatakan kaya orang yang banyak harta benda, tetapi yang dikatakan kaya ialah orang yang kaya jiwa (berilmu). (H.R. Imam Muslim).³²⁷

Kekayaan harus dimiliki oleh setiap orang, harta menurut Islam boleh mendapat lebih banyak dan digunakan pada tempat kebajikan sebagai sedekah dan beramal salih. Bersedekahlah menurut kemampuan yang ada walaupun dengan barang yang sedikit, uang atau buah-buahan untuk mendingin diri dari api neraka. Dari Adi bin Hatim r.a, dia mendengar, Nabi s.a.w, bersabda:

مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ يَسْتَتِرَ مِنَ النَّارِ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ فَلْيَفْعَلْ.

Siapa yang sanggup mendiding dirinya dengan api neraka walaupun dengan bersedekah sebelah buah kurma maka hendaklah dia lakukan segera. (H.R. Imam Muslim).³²⁸

Bersedekahlah sesuai kemampuan, jangan kikir atau takut miskin karena bersedekah akan bertambah apa yang telah diberikan dengan pemberian dari Allah S.W.T. Dari Asma binti Abu Bakar r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِنْفَجِحِي أَوْ انْضَحِي أَوْ اتَّقِي وَلَا تُحْصِي فَيُحْصِيَ اللَّهُ عَلَيْكَ وَلَا تُؤَعِّي فَيُؤَعِّي اللَّهُ عَلَيْكَ.

Bersedekahlah kamu dan jangan menghitung-hitung, karena Allah akan menghitung-hitung pula pemberianNya kepadamu dan jangan kikir karena Allah akan kikir pula kepadamu. (H.R. Imam Muslim).³²⁹

Bersedekah yang dilakukan oleh seorang isteri dari hasil usaha suaminya maka ia mendapat seperdua fahalanya. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِذَا أَنْفَقَتِ الْمَرْأَةُ مِنْ كَسْبِ زَوْجِهَا عَنْ غَيْرِ أَمْرِهِ فَلَهَا نِصْفُ أَجْرِهِ.

Seorang perempuan yang menafkahkan hasil usaha suaminya tanpa perintah suaminya, maka untuk perempuan itu seperdua fahalanya. (H.R. Imam Bukhari).³³⁰

Harta itu suatu kekayaan maka yang disedekahkan itu menjadi amal salih dan tidak ada kekayaan yang dapat dibanggakan melebihi amal salih. Dalam suatu kata hukamak disebutkan:

وَإِذَا فَتَحَرَّتْ عَلَى الدَّخَائِرِ لَمْ تَجِدْ.

دُخْرًا يَكُونُ كَصَالِحِ الْأَعْمَالِ.

Kalau kamu hendak membanggakan kekayaan tidaklah ada, kekayaan yang melebihi amal yang salih. ³³¹

Hendaklah mencari harta dari cara yang halal dan sah dari agama bukan dengan cara haram atau syubhat. Harta yang dicari dan berusaha sekuat tenaga hanya begitu yang dapat sudah boleh bersyukur dan untuk apa harta dunia sangat banyak kalau tidak bahagia tetapi kalau ada tempat tinggal dan dapat melindungi sudah cukup. Dalam suatu kata hukamak dinukilkan:

وَمَا تَصْنَعُ بِالْأَرْضِ.

وَوَيْلٌ لِلْمَالِكِ يُكْفِيكَ.

Buat apa duniamu yang banyak itu, sedang tempat tinggal ini sudah cukup bagimu untuk duduk dan melindungimu. ³³²

Sebagian harta yang ada hendaklah diwakafkan dan disedekahkan pada tempat kebajikan sebagai amal shalih karena harta yang disedekahkan bukan berkurang tetapi bertambah dan sangat bermanfaat setelah mati karena sedekah jariah fahalanya terus mengalir tidak akan putus.

2.2.2.10. Menyembelih Qurban

Binatang yang dikurban yang baik, sehat dan tidak cacat. Binatang yang dikorbankan seperti kambing yang telah berumur dua tahun lebih, lembu dan kerbau yang telah berumur dua tahun lebih. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَنْ وَجَدَ سَعَةً فَلَمْ يُضَحِّ فَلَا يُقْرَبَنَّ مُصَلًّا.

Barang siapa yang mempunyai kemampuan tetapi tidak

berkurban maka janganlah ia mendekati tempat shalat kami. (H.R. Imam Ibnu Majah). ³³³

Berkurban itu perbuatan sunat yang sangat dianjurkan di kalangan umat Islam. Kurban dapat dilakukan untuk seekor kambing untuk satu orang, sedangkan kerbau, unta dan lembu boleh dibuat sembelih untuk tujuh orang setiap seekor. Dari Jabir r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

نَحْرْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ الْحَدِيثِ الْبَدَنَةَ عَنْ سَبْعَةٍ وَالْبَقْرَةَ
عَنْ سَبْعَةٍ.

Kami telah menyembelih kurban bersama-sama Rasulullah s.a.w pada tahun Hudaibiyah, seekor unta untuk tujuh orang dan seekor lembu untuk tujuh orang. (H.R. Imam Ibnu Majah). ³³⁴

Waktu penyembelihan kurban dilakukan setelah selesai shalat hari raya haji sesuai dengan aturan Islam. Dari Jundah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَنْ ذَبَحَ قَبْلَ الصَّلَاةِ فَإِنَّمَا يَذْبَحُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ ذَبَحَ بَعْدَ الصَّلَاةِ وَالْخُطْبَتَيْنِ فَقَدْ
أَتَمَّ نُسُكَهُ وَأَصَابَ سُنَّةَ الْمُسْلِمِينَ.

Barang siapa yang menyembelih kurban sebelum Hari Raya Haji, maka sesungguhnya ia menyembelih untuk dirinya sendiri. Dan barang siapa yang menyembelih kurban sesudah shalat Hari Raya dan dua khutbahnya, sesungguhnya ia telah menyempurnakan ibadahnya dan ia telah menjalani aturan Islam. (H.R. Imam Bukhari). ³³⁵

Daging kurban tidak boleh dijual tetapi dimakan dan disedekahkan. Nabi pernah melarang menyimpan daging korban dalam kondisi orang kesusahan hidup dan kemudian meringankannya. Dari Aisyah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: إِذَا تَهَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ حُلُومِ الْأَضَاحِيِّ لِجِهْدِ

النَّاسِ، ثُمَّ رَحَّصَ فِيهَا.

Dari Aisyah r.a. berkata: Rasulullah s.a.w melarang menyimpan daging hewan kurban saat orang-orang kesusahan hidup, kemudian beliau meringankannya. (H.R. Imam Ibnu Majah).³³⁶

Dalam hadis yang lain Nabi menyuruh untuk menyimpan daging kurban. Dari Nubaisyah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

كُنْتُ تَهَيْئُكُمْ عَنْ حُومِ الْأَضَاحِيِّ فَوْقَ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ، فَكُلُوا وَأَطْعِمُوا وَادَّخِرُوا.

Dulu aku pernah melarang kamu untuk menyimpan daging hewan kurban lebih dari tiga hari, maka (kini) makan, berikan kepada orang lain dan simpanlah sebagiannya. (H.R. Imam Bukhari dan At-Tirmidzi).³³⁷

Berqurban binatang ternak suatu ibadah sunat yang sangat dianjurkan dalam Islam. Qurban dapat dilakukan kepada semua orang dalam suatu keluarga termasuk anak-anak yang masih kecil. Satu ekor lembu atau kerbau yang sudah sampai umur untuk dikorbankan boleh untuk tujuh orang sedangkan kambing dan biri-biri untuk satu orang.

2.2.2.11. Bertaubat Kepada Allah s.w.t

Bertaubat adalah suatu perbuatan meminta ampun kepada Allah s.w.t atas kesalahan, ketelanjuran berbuat dosa dengan penyesalan, telah insaf dan taubat nasuha yang tidak akan mengulangi lagi kesalahan yang pernah dilakukan. Setiap orang harus berusaha untuk bertaubat dari dosa supaya ia bersih dan suci dari kesalah yang pernah dilakukan. Setiap manusia tidak pernah sunyi dari kesalahan maka meminta ampun dari segala dosa kepada Allah s.w.t yang Maha Pemurah, Pengasih dan Pengampun. Allah s.w.t berfirman:

وَاسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ ثُمَّ تُوبُوا إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّي رَحِيمٌ وَدُودٌ ﴿٩٠﴾

Dan mohonlah ampun kepada Tuhanmu, kemudian bertaubatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku Maha Penyayang lagi Maha Pengasih. (Q.S. Huud: 90).

kesalahan, dihapuskan dosa dan dimasukkan ke dalam syurga. Allah s.w.t, berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا تَوْبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَن يُكَفِّرَ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيُدْخِلَكُم جَنَّاتٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ

Hai orang-orang yang beriman bertaubatlah kepada Allah dengan taubat semurni-murninya, mudah-mudahan Tuhan kamu akan menutupi kesalahan-kesalahanmu dan memasukkan kamu ke dalam syurga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai.... (Q.S. At-Tahrim: 8).

Allah s.w.t akan menerima taubat hambanya betapapun besar dosanya akan diampunkan maka kesempatan untuk bertaubat terbuka luas selama hayat masih dikandung badan. Bertaubatlah kepada Allah kapan saja, siang dan malam karena Allah masih membuka peluang untuk menerima taubat hambaNya. Dari Abu Musa r.a, berkata: Nabi s.a.w bersabda:

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَىٰ يَبْسُطُ يَدَهُ بِاللَّيْلِ لِيَتُوبَ مُسِيءُ النَّهَارِ وَيَبْسُطُ يَدَهُ بِالنَّهَارِ لِيَتُوبَ مُسِيءُ اللَّيْلِ حَتَّىٰ تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا.

Sesungguhnya Allah membuka tangan-Nya di malam hari untuk menerima taubat orang yang melakukan dosa di siang hari dan membuka tangan-Nya di siang hari untuk menerima taubat orang yang melakukan dosa di malam hari. Hal keadaan ini berlaku sehinggalah mata hari terbit dari arah barat. (H.R. Imam Muslim).³³⁸

Siapa saja yang bertaubat kepada Allah tetap terbuka ruang, peluang dan kesempatan diterima taubatnya itu sampai sebelum berlaku hari kiamat. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَنْ تَابَ قَبْلَ أَنْ تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا تَابَ اللَّهُ عَلَيْهِ.

Siapa saja yang bertaubat kepada Allah sebelum mata hari terbit dari arah barat, niscaya Allah akan menerima taubatnya. (H.R. Imam Muslim). ³³⁹

Setiap orang yang berdosa segera bertaubat ketika masih tersedia peluang yang sangat bebas dan luas sebelum mati, jika sudah mati kesempatan bertaubat sudah tidak ada lagi. Nabi sendiri bertaubat, meminta ampun dari Allah s.w.t sampai seratus kali sehari. Dari Ibnu Umar r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ تَوُوبُوا إِلَى اللَّهِ فَإِنِّي أَنُوبُ فِي الْيَوْمِ إِلَيْهِ مِائَةَ مَرَّةٍ.

Hai manusia! Bertaubatlah kamu semua kepada Allah. Sesungguhnya aku bertaubat kepadaNya seratus kali sehari. (H.R. Imam Muslim). ³⁴⁰

Bertaubatlah kepada Allah setiap hari mulai setelah shalat subuh dengan bertasbih dan bertahlil seratus kali maka diampunkan dosanya walaupun sebanyak buih di lautan. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَنْ سَبَّحَ فِي دُبُرِ صَلَاةِ الْعَدَاةِ مِائَةَ تَسْبِيحَةٍ، وَهَلَّلَ مِائَةَ تَهْلِيلَةٍ، غُفِرَتْ لَهُ دُنُوبُهُ، وَلَوْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ.

Barangsiapa ketika setiap selesai shalat subuh bertasbih dan bertahlil seratus kali, maka dosa-dosa akan diampunkan, walaupun sebanyak buih di lautan. (H.R. Imam An-Nasa'i). ³⁴¹

Setiap orang senantiasa bertaubat karena Allah suka dan

gembira menerima taubat hambanya. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِنَّ اللَّهَ وَجَلَّ أَفْرَحُ بِتَوْبَةِ أَحَدِكُمْ مِنْهُ بِضَالَّتِهِ إِذَا وَجَدَهَا.

Sesungguhnya Allah s.w.t sangat gembira dengan taubatnya seseorang dari kamu melebihi kegembiraan hambanya itu ketika ia mendapatkan kembali barangnya yang hilang. (H.R. Imam Ibnu Majah dan At-Tirmidzi).³⁴²

Allah akan menerima taubat hambanya sebanyak manapun kesalahannya. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

لَوْ أَحْطَأْتُمْ حَتَّى تَبْلُغَ حَطَايَاكُمْ السَّمَاءَ، ثُمَّ تَبْتُؤُمْ لَتَابَ عَلَيْكُمْ.

Jika kamu melakukan kesalahan dan kesalahan kamu itu banyaknya mencapai langit, kemudian kamu bertaubat, niscaya Allah akan menerima taubat kamu. (H.R. Imam Ibnu Majah).³⁴³

Taubat seseorang akan diterima oleh Allah selama mau bertaubat dan sampai menjelang ajalnya. Dari Abdullah bin Umar r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ لَيَقْبَلُ تَوْبَةَ الْعَبْدِ مَا لَمْ يُعْرَغِرْ.

Sesungguhnya Allah s.w.t pasti menerima taubat seseorang selama saat ia menjelang ajalnya. (H.R. Imam Ibnu Majah).³⁴⁴

Orang yang bertaubat akan bersih dari dosanya sama dengan orang yang tidak mempunyai dosa. Dari Abdullah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

التَّائِبُ مِنَ الذَّنْبِ كَمَنْ لَا ذَنْبَ لَهُ.

Orang yang bertaubat dari suatu dosa adalah bagaikan seorang yang tidak mempunyai dosa. (H.R. Imam Ibnu Majah).³⁴⁵

Setiap orang memiliki kesalahan atau berdosa dan sebaik-baik orang yang berdosa adalah orang yang bertaubat. Dari Anas r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

كُلُّ بَنِي آدَمَ خَطَّاءٌ، وَخَيْرُ الْخَطَّائِينَ التَّوَّابُونَ.

Setiap anak Adam memiliki kesalahan, dan sebaik-baik orang yang berbuat kesalahan adalah yang bertaubat. (H.R. Imam Ibnu Majah). ³⁴⁶

Bertaubatlah segera kepada Allah semasa ada kesempatan, kelapangan waktu, masih ada nikmat hidup dan masa sehat jangan disia-siakan. Dari Ibnu Abbas r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

نِعْمَتَانِ مَعْبُودُونَ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ، الْصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ.

Ada dua macam nikmat yang selalu disia-siakan oleh sebahagian besar manusia, yaitu nikmat sehat dan nikmat kelapangan masa. (H.R. Imam Bukhari). ³⁴⁷

Dalam hadis yang lain Nabi menyeru segera bertaubat dan melakukan amal kebajikan sebelum datang atau menemui tujuh perkara yang melalaikan, melemahkan dan tidak ada lagi waktu untuk bertaubat dan beribadah. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

بَادِرُوا بِالْأَعْمَالِ سَبْعًا هَلْ تَنْتَظِرُونَ إِلَّا فَقْرًا مُنْسِيًّا أَوْ غِنًى مُطْغِيًّا
أَوْ مَرَضًا مُقْسِدًا أَوْ هَرَمًا مُفْنِدًا أَوْ مَوْتًا مُجْهِزًا أَوْ الدَّجَالَ فَشَرُّ غَائِبٍ
يُنْتَظَرُ أَوْ السَّاعَةَ فَالسَّاعَةُ أَذْهَى وَأَمْرٌ.

Bersegeralah kamu melakukan amalan kebaikan sebelum menemui tujuh perkara. Kamu sebenarnya tidak menanti melainkan tibanya masa: Kefakiran yang melalaikan, atau kekayaan yang menyebabkan kezaliman, atau sakit yang merosakkan badan, atau usia

*tua yang mentelantarkan atau merusakkan percakapan, atau kematian yang melenyapkan segala sesuatu, atau tibanya dajjal, ia sejahat-jahat makhluk gaib yang dinantikan, atau tibanya hari kiamat, maka hari kiamat itu adalah lebih dahsyat dan lebih pahit lagi. (H.R. Imam At-Thirmizi).*³⁴⁸

Bertaubatlah kepada Allah s.w.t, bertapapun besar dosa yang anda lakukan karena Allah maha mengampunkan dosa dan maha pengasih kepada hambaNya. Dosa besar yang kita lakukan mungkin murka Allah, tetapi rahmat Allah s.w.t mengalahkan kemurkaanNya. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

لَمَّا فَضِيَ اللَّهُ الْخَلْقَ كَتَبَ فِي كِتَابِهِ فَهُوَ عِنْدَهُ فَوْقَ الْعَرْشِ إِنَّ رَحْمَتِي غَلَبَتْ غَضَبِي.

*Setelah Allah memutuskan akan menciptakan makhluk, ditulisNya dalam kitabNya yang ada disisiNya di atas Arasy: RahmatKu mengalahkan kemurkaanKu. (H.R. Imam Bukhari).*³⁴⁹

Jika dosa yang terjadi berhubungan dengan Allah tanpa ada sangkut paut dengan manusia, maka syarat bertaubatnya ada tiga, yaitu: menghentikan perbuatan dosanya, menyesal atas dosa yang dikerjakannya, dan bertekad tidak mengulanginya lagi buat selamanya. Jika salah satu dari syarat ini tidak terpenuhi, maka taubatnya tidak sah. Jika dosa yang bersangkutan-paut sesama manusia, maka syaratnya ada empat, yaitu tiga yang sudah disebut ditambah dengan keampunan diri dari pihak yang dizaliminya.³⁵⁰

Orang yang melakukan dosa harus insaf dan menyesal atas dosa yang pernah dilakukan, penyesalan adalah sebuah taubat. Dari Ibnu Mughaffar, ia berkata: Aku bersama bapakku mengunjungi Abdullah, dan aku mendengar ia berkata: Rasulullah

bersabda:

النَّدَمُ تَوْبَةٌ، فَقَالَ لَهُ أَبِي: أَنْتَ سَمِعْتَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: النَّدَمُ تَوْبَةٌ؟ قَالَ: نَعَمْ.

Penyesalan adalah sebuah taubat, kemudian bapakku bertanya kepadanya, kamu benar-benar mendengar Rasulullah bersabda: Penyesalan sebuah taubat? Ia menjawab, 'Ya'. (H.R. Imam Ibnu Majah).³⁵¹

Orang bertaubat dalam keadaan menyesal dan meminta kepada Allah s.w.t untuk diampunkan dosa dan orang bertaubat merasa khawatir apakah dosanya diampun atau tidak dan bagaimana keadaan orang yang tidak bertaubat. Dalam suatu kata hukamak disebutkan:

يَخَافُ عَلَى نَفْسِهِ مَنْ يَتُوبُ.

فَكَيْفَ تَرَى حَالَ مَنْ لَا يَتُوبُ.

Orang yang bertaubat merasa khawatir akan dirinya. Bagaimana dengan orang yang enggan bertaubat? ³⁵²

Setiap orang tidak sunyi dari berdosa yang pernah dilakukan baik dosa besar maupun kecil, kedua dosa itu wajib bertaubat dengan segera. Jika mengulang perbuatan dosa itu tidaklah batal taubatnya dan terus bertaubat. Dalam suatu kata hukamak dinukilkan:

ثُمَّ الدُّتُوبُ عِنْدَنَا قِسْمَانِ.

صَغِيرَةٌ كَبِيرَةٌ فَالْثَّانِي.

مِنْهُ الْمَتَابُ وَاجِبٌ فِي الْحَالِ.

وَلَا إِنْتِقَاصَ إِنْ يَعُدُّ لِلْحَالِ.

Kemudian dosa-dosa itu menurut kami ada dua bahagian dosa kecil dan dosa besar. Maka keduanya wajib bertaubat dari padanya dengan segera. Dan tidaklah batal taubatnya jika dia kembali kepada keadaan yang padanya pernah dilakukan dosa itu. ³⁵³

Bertaubat untuk menghapuskan segala dosa yang telah dilakukan dan tidak mengulangi lagi kesalahan yang sama. Niat bertaubat harus ikhlas, tidak lemah dan berhati-hati agar tidak mengulangi lagi kesalahan yang sama. Orang bertaubat jangan berputus asa dari rahmat dan keampunan Allah s.w.t yang senantiasa menerima permohonan hambaNya.

2.2.2.12. Kehidupan Menyeru yang Makruf dan Mencegah Mungkar

Di kalangan umat Islam hendaklah ada segolongan orang yang berkerja menyeru kepada yang makruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar, merekalah orang yang beruntung karena membuat kebajikan. Allah s.w.t, berfirman:

وَلَتَكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ؕ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٤٠١﴾

Dan hendaklah kamu menjadi umat yang menyeru kepada kebaikan, menyeru kepada yang makruf dan mencegah perkara yang mungkar. Mereka inilah orang-orang yang beruntung. (Q.S. Ali Imran: 104)

Menyeru kepada kebajikan bukan dengan cara paksaan atau kekerasan tetapi dengan penuh hikmah kebijaksanaan, memberi pengajaran yang baik dan berdialog secara baik sehingga Allah memberi petunjukNya. Allah s.w.t, berfirman:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿٥٢١﴾

Allah juga berfirman: Serulah ke jalan Tuhanmu (wahai Muhammad) dengan hikmat kebijaksanaan dan nasehat pengajaran yang baik dan berbahaslah dengan mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah jua lebih yang mengetahui akan orang yang sesat dari jalan-Nya, dan Dialah jua yang lebih mengetahui akan orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. Al-Nahl: 125)

Orang yang menyeru kepada kebajikan akan mendapat fahala sama dengan orang yang mengerjakan. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ
مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا.

Barang siapa yang mangajak ke jalan kebenaran maka baginya pahala seperti fahala orang yang mengerjakannya dan tidak kurang sedikitpun juga. (H.R. Imam Muslim).³⁵⁴

Setiap orang berkewajiban menyeru kepada kebaikan dan siapa yang melihat kemungkaran hendaklah mencegah dengan tangannya atau kekuasaan jika tidak mampu maka mencegah dengan lisan jika tidak mampu juga maka mencegah kemungkaran dengan hatinya. Mencegah kemungkaran dengan hati sebagai tanda lemah iman. Nabi s.a.w, bersabda:

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيَعْبِرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَلْيَسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ
وَذَلِكَ أَوْضَعُ الْإِيمَانِ.

Siapa yang melihat kemungkaran, hendaklah dia mencegahnya dengan tangannya (Kekuatan). Jika tidak mampu dengan kuasa, maka

hendaklah dengan lidahnya, jika juga tidak mampu hendaklah dia mencegah dengan hatinya yang demikian itu menunjukkan lemahnya iman. (H.R. Imam Muslim).³⁵⁵

Menyeru kepada kebajikan dan mencegah kemungkaran merupakan tugas dan kewajiban semua orang Islam supaya kejahatan dan kemungkaran tidak terjadi di kalangan mereka. Menyeru kepada kebajikan atau berdakwah merupakan perbuatan mulia dan tugas para Nabi untuk membina dan mendidik umat maka sampaikan seruan kebaikan walaupun satu ayat. Nabi s.a.w, bersabda:

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً .

Sampaikanlah olehmu dari padaku walaupun hanya satu ayat. (H.R. Imam Ahmad).³⁵⁶

Siapa saja yang mengetahui kebajikan walaupun satu ayat atau sedikit hendaklah disampaikan kepada orang lain seperti untuk keluarga, anak, isteri, kawan dan masyarakat supaya tugas dakwah dapat dilaksanakan oleh semua orang, apapun tugas, pekerjaan dan profesi sehingga tugas para Nabi terlaksana dengan sebaiknya.

2.3. Kehidupan Berakhlak

Kehidupan seseorang dalam masyarakat atau keluarga harus ada adab dan sopan santun dalam bersikap, bertindak dan berbicara. Dalam pergaulan bermasyarakat saling menghargai, menghormati antara satu sama lain dengan penuh adab sopan dan memberi contoh teladan yang baik sehingga hidup bermasyarakat atau bertetangga dalam keadaan aman, damai dan harmoni.

2.3.1. Mencontohi Akhlak Nabi

Kehidupan kepada sikap, tingkah laku dan budaya yang baik dan lebih sempurna adalah dengan mencontohi akhlak Nabi Muhammad s.a.w, dalam segala aspek kehidupan karena Nabi telah mempamerkan berakhlak yang sangat tinggi, cukup mulia dan sebagai Rasul agung yang membawa rahmat bagi sekalian alam dan seluruh makhluk. Nabi Muhammad dikenal sebagai insan kamil, yaitu manusia yang paling agung, sangat sempurna, berakhlak mulia, berkarakter tinggi dan cukup unggul, tiada tandingan di antara para Rasul yang lain. Baginda sangat pemaaf, tidak ada dendam, pemurah, penuh kasih sayang dan posisinya tidak setara dengan derajat manusia sejagat.

Nabi Muhammad s.a.w mendapat kedudukan yang tinggi, berakhlak mulia, memiliki kelayakan dengan kehebatannya menjadi sayyidul ambia, penghulu para Nabi dan bergelar Rasul akhir zaman yang tidak ada tandingan. Akhlaknya sangat mulia, begitu tinggi dan cukup sempurna, senantiasa menjadi rahmat, sebagai contoh teladan, panduan dan ikutan semua umat manusia. Semua contoh teladan, budi pekerti, akhlak dan ikutan telah tersemai sangat dalam, melekat begitu lengkap dipamerkan dan dibentangkan pada diri Nabi Muhammad s.a.w yang cukup sempurna dan sangat mengagumkan.

Setiap umat Islam tidak perlu lagi mengambil contoh teladan, panduan dan pedoman pada tokoh lain, hanya cukup menjadi ikutan pada diri Nabi Muhammad s.a.w saja dengan akhlak yang terpuji, cukup lengkap, paling sempurna dan sangat mulia yang perlu diamalkan dari setiap tingkah laku dan prestasi keperibadiannya yang mengagumkan itu. Allah s.w.t, berfirman:

﴿۷۰۱﴾ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Dan tidaklah Kami mengutuskan kamu (Muhammad), melainkan untuk

menjadi rahmat bagi sekalian alam. (Q.S. Al-Anbia': 107).

Pada diri Nabi Muhammad terdapat budi pekerti yang agung. Allah s.w.t, berfirman:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung. (Q.S. Al-Qalam: 4)

FirmanNya lagi tentang Nabi menjadi sumber suri teladan bagi manusia:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿١٢﴾

Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, bagi orang yang mengharapkan Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (Q.S. Al-Ahzab: 21)

Nabi Muhammad s.a.w khusus diutus untuk memperbaiki akhlak manusia. Baginda bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ.

Bahwasanya diutuskan aku untuk menyempurnakan budi pekerti yang mulia (H.R. Iman Ahmad).³⁵⁷

Nabi Muhammad s.a.w telah dibekali dengan wajahnya yang tanpan, cantik, akhlaknya yang begitu mulia, perwatakan tidak tinggi tidak gemuk dan tidak pendek. Seorang sahabat Nabi yang bernama Al-Bara dalam pengakuannya dari hadis yang lain, dia berkata tidak pernah melihat orang yang gagah dan tampat seperti Nabi. Kata Al-Bara r.a:

عَنِ الْبَرَاءِ يُقُولُ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْسَنَ النَّاسِ وَجْهًا وَأَحْسَنَهُمْ خَلْقًا،

لَيْسَ بِاطْوَيْلِ الذَّهَبِ وَلَا بِالْقَصِيرِ .

Dari Al-Bara r.a katanya: Rasulullah s.a.w adalah seorang yang berwajah paling tampan, berakhlak paling indah, perawatannya tidak tinggi kurus dan tidak pula gemuk pendek. (H.R. Muslim).³⁵⁸

Diutus Nabi Muhammad membawa rahmat dan memberi hidayah untuk manusia. Contoh teladan, panduan dan pedoman tidak perlu diambil pada tokoh lain, hanya cukup menjadi ikutan pada diri Nabi Muhammad saja dengan akhlak yang terpuji, sangat mulia perlu diamalkan dari setiap tingkah laku dan kepribadiannya yang mengagumkan itu. Nabi bertingkah laku mulia yang telah mendidik sahabatnya dengan sikap lembut penuh kesopanan dan rasa hormat. Dalam suatu hadis yang disebutkan oleh Anas bin Malik r.a, ia berkata:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ حَدَّمْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَشْرَ سِنِينَ وَاللَّهِ مَا قَالَ لِي أَفًّا قَطُّ وَلَا قَالَ لِي لِسْنَةٍ لَمْ فَعَلْتُ كَذَا وَهَلَّا فَعَلْتُ كَذَا.

Dari Anas bin Malik r.a katanya: Aku menjadi pelayan Rasulullah s.a.w selama sepuluh tahun. Demi Allah, selama itu beliau tidak pernah berkata "Uff, (Husy)" kepadaku dan tidak pernah membentakku dengan perkataan: Hai kenapa engkau berbuat begitu. (H.R. Imam Muslim).

359

Nabi punya akhlak yang cukup sempurna, sangat tinggi, manusia terlebih dari segala makhluk dan termasuk syaitan tidak dapat menyerupainya. Apabila seseorang bermimpi menjumpai Nabi maka benar-benar berjumpa dengannya karena syaitan tidak dapat menyerupainya, begitu kelebihan dan keistimewaannya. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

وَمَنْ رَأَى فِي الْمَنَامِ فَقَدْ رَأَى فَإِنَّ الشَّيْطَانَ لَا يَتَمَثَّلُ فِي صُورَتِي، وَمَنْ كَذَبَ

عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ.

Siapa yang bermimpi melihat aku dalam tidurnya, sebenarnya ia melihat aku, karena syaitan tidak mampu menjelma seperti aku. Dan siapa yang sengaja berdusta atas namaku, maka biarlah dia menempati tempatnya di neraka. (H.R. Imam Bukhari).³⁶⁰

Nabi juga telah mendidik sahabat yang berakhlak tinggi dan mulai yang menjadi pedoman dan petunjuk bagi manusia setelah baginda wafat. Kekaguman terhadap akhlak sahabat Nabi, seorang penyair menukilkan:

وَجَمَعْتَ حَوْلَكَ يَا رَسُولَ صَحَابَةٍ.

بِعَمَائِمِ أَرْهَى مِنَ التَّيِّجَانِ.

Kamu telah kumpulkan di sisimu para sahabatmu wahai Rasulullah. Memakai serban-serban yang lebih indah dari mahkota raja.

361

Seorang penyair Urdu mengatakan, pada diri Nabi Muhammad itu memiliki keindahan dan kelebihan dari ujung rambut sampai ke ujung kaki dengan rasa cinta, kasih sayang pada umatnya yang terjelma erat dan begitu kuat dalam kehidupannya. Ia mempunyai hati bagaikan samudera yang luas, bak mutiara yang tidak ada bandingnya dan warna kulitnya yang cenderung putih dengan pakaian putih ia nampak seperti berlian bercahaya, mutiara berkilauan, permata yang bersinar, dengan baju merah ia bagaikan bunga mawar yang cantik, indah, menyerlah dan harum baunya. Seorang lagi penyair memuji Nabi Muhammad s.a.w dalam kata hukamaknya:

فَإِنَّ فَضْلَ رَسُولِ اللَّهِ لَيْسَ لَهُ.

حَدُّ فَيُعْرَبُ عَنْهُ نَاطِقٌ بِفَمٍ.

فَمَبْلُغُ الْعِلْمِ فِيهِ أَنَّهُ بَشَرٌ.

وَأَنَّهُ خَيْرُ خَلْقِ اللَّهِ كُلِّهِمْ.

Sungguh keutamaan Rasulmu tidak ada hadnya tidak ada batasnya. Untuk dibicarakan siapapun dengan kalam dan lisannya. Hanya yang tidak dapat menidakkan bahwa dia itu adalah manusia. Manusia terbaik di sisi Allah dari sekalian makhlukNya. ³⁶²

Orang Madinah juga memuji Nabi ketika hijrah ke Madinah karena akhlaknya yang tinggi dan mulia di mana telah datang Nabi akhir zaman kepada mereka yang menyeru menyembah Allah. Dalam kata hukamaknya disebutkan:

طَلَعَ الْبَدْرُ عَلَيْنَا، مِنْ ثَنِيَاتِ الْوَدَاعِ.

وَجَبَّ الشُّكْرُ عَلَيْنَا، مَا دَعَا لِلَّهِ دَاعٍ.

أَيُّهَا الْمُنْعَوْتُ فِينَا، جِئْتَ بِالْأَمْرِ الْمَطَاعِ.

Telah terbit bulan purnama atas kita, dari kampung Thaniyatil wada'i, atas kita wajib berterima kasih karena yang berseru kepada Allah telah berseru. Wahai orang yang dibangkitkan atas kita, kamu telah datang dengan perkara yang memudahkan kita kepada Tuhan. ³⁶³

Kekaguman semua orang pada diri Nabi Muhammad s.a.w karena akhlaknya, terukir kelebihan, terpahat kehebatan dalam berbagai aspek, semua tingkat dengan sifat yang mulia dan kejujurannya itu yang luar biasa, maka posisi kenabiannya itu begitu agung, cukup tinggi, paling megah, sangat terserlah, unggul melebihi sekalian Nabi, para Rasul dan manusia sejagat.

2.3.2. Kelakuan Nabi Dalam Bersenam

Kelakuan Nabi sangat baik dan memberi reaksi positif ketika sahabatnya berlumba lari tidak melarangnya. Nabi menyeru mereka memanah, berkuda, berenang dan Nabi ikut memanah bersama sahabatnya yang dinukilkan dalam hadisnya. Disyariatkan dalam Islam untuk memelihara jasmani dan melatih diri untuk berjihad, berjihad dengan mempunyai akal yang sehat, memiliki pandangan yang baik bahwa Islam itu agama praktikal yang membenarkan seorang muslim itu untuk bermain-main, bersenam dengan cara yang bersih dan berhibur. Perbuatan itu mendatangkan kemaslahatan kepada Islam dan selama dia itu di dalam batas-batas berlemah lembut dengan anak isteri.³⁶⁴

Dalam belajar bersenam, Nabi menyeru sahabatnya untuk berlumba lari, memacu hewan, dan memanah. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

لَا سَبَقَ إِلَّا فِي حُفِّ، أَوْ فِي حَافِرٍ، أَوْ نَصَلٍ.

*Tidak ada perlumbaan kecuali lari pacuan unta, atau pecuan kuda atau panahan. (H.R. Imam At-Tirmidzi dan Abu Daud).*³⁶⁵

Perlombaan yang diseru oleh Nabi adalah memanah, berlumba kuda dan memerlukan ketangkasan kuda. Nabi menyeru untuk berlumba dalam memanah. Dari Salamah bin Akwa r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

عَلَى تَفَرٍّ مِنْ أَسْلَمَ يَنْتَضِلُونَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلِعِمَ إِزْمُوا بَنِي إِسْمَاعِيلَ فَإِنَّ أَبَاكُمْ كَانَ رَامِيًا إِزْمُوا وَأَنَا مَعَ بَنِي فُلَانٍ قَالَ فَأَمْسَكَ أَحَدُ الْفَرِيقَيْنِ بِأَيْدِيهِمْ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلِعِمَ مَا لَكُمْ لَا تَرْمُونَ قَالُوا كَيْفَ تَرْمَى وَأَنْتَ مَعَهُمْ قَالَ النَّبِيُّ إِزْمُوا فَأَنَا مَعَكُمْ كُؤَلِكُمْ.

Nabi s.a.w melalui satu kaum dari suku Aslam. Mereka berlomba memanah. Lalu Nabi bersabda: Panahlah hai Bani Ismail! Nenek moyang kamu adalah orang yang pandai memanah. Panahlah! Saya dipihak Bani Polan. Kata Salamah: Salah satu dua golongan itu tidak memanah. Nabi bertanya: Kenapa kamu tidak memanah? Jawabnya: Bagaimana kami akan memanah sedangkan tuan dipihak mereka! Nabi bersabda: Panahlah sesungguhnya saya dipihak semua. (H.R. Imam Bukhari).

366

Para sahabat Nabi s.a.w pernah berlumba lari dengan tidak beralas kaki dan Nabi tidak menghalang perbuatan mereka itu. Mereka menceritakan bahwa Saidina Ali r.a adalah seorang pelumba yang amat pantas larinya. Rasulullah s.a.w sendiri pernah berlumba lari bersama isteri Baginda yaitu Aisyah r.a untuk menghiburkan hatinya dan juga mengajar para sahabat. Mengenai Nabi bersenam dengan melakukan lomba lari yang terlihat dari kelakuannya dengan isterinya. Aisyah r.a, berkata:

عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا كَانَتْ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ، قَالَتْ: فَسَابَقْتُهُ، فَسَبَقْتُهُ عَلَى رِجْلَيْ فَلَمَّا حَمَلْتُ اللَّحْمَ سَابَقْتُهُ فَسَبَقَنِي، فَقَالَ هَذِهِ بَيْتُكَ السَّبَقَةِ.

Dari Aisyah r.a., ia berkata: Aku bersama Nabi dalam sebuah perjalanan, Aku pernah berlumba lari dengan Baginda, lalu aku mengalahkan Baginda dengan dua kakiku. Pada masa yang lain, ketika aku membawa daging, Baginda mengajakku berlumba lari lagi. Walau bagaimanapun Baginda telah mengalahkan aku. Lalu Baginda berkata: Kemenangan aku ini adalah ganti kekalahan aku yang dahulu. (H.R. Imam Abu Daud).³⁶⁷

Bersenam atau berolah raga sering dilakukan Nabi dengan kegiatan yang sesuai dengan situasi pada masanya seperti lomba lari, memanah, berkuda dan berenang. Semua perbuatan yang bukan berzikir kepada Allah adalah sia-sia dan lalai melainkan yang tidak lalai adalah melempar panah, mengajar berkuda, dan

mengajar berenang. Nabi s.a.w, bersabda:

كُلُّ شَيْءٍ لَيْسَ مِنْ ذِكْرِ اللَّهِ فَهُوَ هَوٌّ أَوْ سَهْوٌ، إِلَّا أَرْبَعٌ خِصَالٍ: مَشْيُ الرَّجُلِ بَيْنَ الْغَرَضَيْنِ (لِلرَّمِيِّ)، وَتَأْدِيبُهُ فَرَسَهُ، وَمُلاَعَبَتُهُ أَهْلَهُ، وَتَعْلِيمُهُ السِّبَاحَةَ.

Semua perkara yang bukan berzikir kepada Allah adalah sia-sia dan lalai, melainkan empat perkara, yaitu: Perjalanan laki-laki antara dua matlamat (yakni untuk melempar panah), mengajar kudanya, bersenda gurau dengan isterinya dan mengajar berenang. (H.R. Imam Ath-Thabrani).³⁶⁸

Nabi s.a.w pernah melatih kudanya untuk perlombaan. Dari Ibnu Umar r.a, berkata:

أَنَّ نَبِيَّ صَلَّعَ : كَانَ يُضَمِّرُ الْخَيْلَ يُسَاقِقُ بِهَا.

Nabi s.a.w, pernah melatih kuda yang beliau gunakan untuk perlomba. (H.R. Imam Abu Daud).³⁶⁹

Dalam perlombaan Nabi s.a.w memilih kuda yang muda untuk mencapai kemenangan. Dari Ibnu Umar r.a, berkata:

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّعَ سَبَقَ بَيْنَ الْخَيْلِ، وَفَضَّلَ الْفَرَحَ فِي الْعَايَةِ.

Nabi s.a.w berlomba pacuan kuda, beliau memilih kuda yang memasuki umur lima tahun untuk mencapai kemenangan. (H.R. Imam Abu Daud).³⁷⁰

bersenam dengan belajar memanah. Baginda s.a.w, bersabda:

عَلَيْكُمْ بِالرَّمِيِّ فَإِنَّهُ مِنْ خَيْرِ هَوَاكُم.

Kamu mestilah belajar memanah karena ianya adalah sebaik-baik permainan kamu. (H.R. Imam Ath-Thabrani).³⁷¹

Nabi s.a.w berkelakuan sangat positif ketika melihat para sahabatnya sedang melemparkan panah. Baginda bersabda:

أُرْمُوا وَأَنَا مَعَكُمْ.

Lemparkanlah (panah-panah kamu) dan aku (akan melempar) bersama-sama kamu. (H.R. Imam Bukhari).³⁷²

Melemparkan panah suatu perbuatan senaman atau permainan yang baik karena kekuatan akan terbina pada memanah. Dari Uqbah bin Amir r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ أَلَا إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمِي، أَلَا
إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمِي.

Siapkanlah untuk menghadapi musuh kekuatan apa saja yang kamu sanggupi. Ketahuilah bahwa sesungguhnya kekuatan itu ada pada memanah! Ketahuilah bahwa sesungguhnya kekuatan itu ada pada memanah! Ketahuilah bahwa sesungguhnya kekuatan itu ada pada memanah. (H.R. Imam Muslim).³⁷³

Selain dari memanah, melatih kuda dan berlomba kuda supaya setiap orang pandai menunggang kuda. Dari Ibnu Umar r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَابَقَ بِالْحَيْلِ الَّتِي قَدْ أُضْمِرَتْ مِنَ الْحُفَيَاءِ
وَكَانَ أَمْدُهَا ثَنِيَّةَ الْوَدَاعِ وَسَابَقَ بَيْنَ الْحَيْلِ الَّتِي لَمْ تُضْمَرْ مِنَ الثَّنِيَّةِ إِلَى مَسْجِدِ
بَنِي زُرَيْقٍ وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ فِيْمَنْ سَابَقَ بِهَا.

Dari Ibnu Umar r.a, katanya: Rasulullah pernah mengadakan lomba kuda yang dikurung dari Haifa sampai ke Tsaniyatul Wada' (Lebih kurang 5 atau 6 mil dari luar kota Madinah), dan lomba kuda yang tidak dikurung, dari Tsaniyah hingga Masjid Bani Zuraiq. Ibnu Umar sendiri turut dalam perlombaan itu. (H.R. Imam Muslim dan At-Tirmidzi).³⁷⁴

Memacu kuda memiliki suatu keahlian yang sangat

diperlukan terutama ketika berperang apabila menggunakan pasukan kuda yang senantiasa digunakan pada zaman Nabi. Memperlomba kuda sudah dilakukan pada masa Nabi. Dari Ibnu Umar r.a, berkata:

عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى صَلَّى سَبَقَ بِالْحَيْلِ وَرَاهَنَ.

Dari Ibnu Umar r.a bahwa Nabi senantiasa mengadakan pacuan kuda dan memperlombakannya. (H.R. Imam Ahmad).³⁷⁵

Dalam hadis yang lain dinyatakan Nabi s.a.w pernah mengadakan lomba kuda dan memberi hadiah kepada pemenangnya, seperti dikatakan oleh Ibnu Umar r.a:

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: سَبَقَ النَّبِيُّ صَلَّى صَلَّى بَيْنَ الْحَيْلِ وَأَعْطَى السَّابِقَ.

Dari Ibnu Umar r.a, ia berkata: Sesungguhnya Nabi s.a.w, pernah mengadakan perlombaan pacuan kuda dan memberi hadiah kepada pemenangnya. (H.R. Imam Ahmad).³⁷⁶

Nabi menyeru bersenam dengan melemparkan panah, berenang dan menunggang kuda. Dalam melaksanakan senam Saidina Umar r.a, berkata:

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ السَّبَّاحَةَ وَالرِّمَّيَةَ، وَمُرُوهُمْ عَلَى ظُهُورِ الْحَيْلِ وَتَبَا.

Ajarkanlah anak-anak kamu supaya pandai berenang dan melempar panah dan suruh mereka supaya melompat dari atas punggung kuda.³⁷⁷

Memanah itu harus dilakukan pada tempat yang baik, membawa manfaat, memberi kemaslahatan dan bukan tujuan untuk membunuh. Dari Anas r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

لَعَنَ مَنْ اتَّخَذَ شَيْئًا فِيهِ الرُّوحُ عَرَضًا.

Sesungguhnya Nabi s.a.w telah melaknat siapa saja yang

menjadikan sesuatu yang bernyawa sebagai sasaran panahan mereka. (H.R. Imam Muslim).³⁷⁸

Nabi membenarkan kegiatan yang dapat memberi semangat dengan melakukan latihan dan melatih diri untuk lebih mahir seperti memanah dan menunggang kuda yang dapat digunakan keahlian itu apabila memasuki medan perang. Melakukan latihan atau bersenam yang bermanfaat, sesuai ajaran Islam tidak dilarang dan berpakaian menutup aurat yaitu pakaian yang patuh syari'at bagi olah ragawan dan para atlet sesuai akhlak Islam.

2.3.3. Kehidupan Berakhlak Mulia

Kedatangan Nabi Muhammad s.a.w telah membawa rahmat bagi semua makhluk dan sekalian alam karena membawa akhlak, adab yang baik dan memperbaiki budi pekerti manusia. Nabi Muhammad s.a.w orang yang paling baik akhlaknya maka umat Islam harus mencontohi akhlak nabinya supaya menjadi orang terbaik karena bagus akhlaknya dan orang terbaik yang paling baik akhlaknya. Dari Abdullah bin Amr r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda :

خَيْرُكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا.

Manusia yang paling baik di antara kamu adalah orang yang paling baik akhlaknya. (H.R. Imam At-Tirmidzi).³⁷⁹

Akhlak yang baik dan mulia lebih berat timbangan di akhirat. Dari Abu Darda' berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مِمَّنْ شَيْءٌ يُوَضَعُ فِي الْمِيزَانِ أَثْقَلُ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ، وَإِنَّ صَاحِبَ حُسْنِ الْخُلُقِ لَيَبْلُغُ بِهِ دَرَجَةَ صَاحِبِ الصَّوْمِ وَالصَّلَاةِ.

Tidak ada sesuatu pun yang diletakkan dalam timbangan yang lebih berat bobotnya di akhirta dari pada budi yang baik. Sesungguhnya orang yang memiliki budi pekerti baik itu akan mencapai derajat orang yang gemar berpuasa dan shalat. (H.R. Imam At-Tirmidzi).³⁸⁰

Baik akhlak salah satu sifat yang dapat menambah umur dan meramaikan negeri. Nabi s.a.w, bersabda:

صِلَّةُ الرَّحِمِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ وَحُسْنُ الْجَوَارِ يُعَمِّرُنَ الدِّيَارَ وَيَزِدْنَ فِي الْأَعْمَارِ.

Bagus silaturrahmi, baik akhlak dan bagus dengan tetangga, adalah semuanya itu meramaikan negeri dan menambahkan umur. (H.R. Imam Ahmad).³⁸¹

Akhlik yang baik dalam bertindak, pelan-pelan mengerjakan sesuatu dan sederhana adalah sebagian dari sifat kenabian. Dari Abdullah bin Sarjis Al-Muzani, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

اَلسَّمْتُ الْحَسَنُ وَالتَّوَدُّةُ وَالْاِقْتِصَادُ جُزْءٌ مِنْ اَرْبَعَةٍ وَعِشْرِينَ جُزْءًا مِنْ النُّبُوَّةِ.

Tingkah laku yang baik, pelan-pelan dalam mengerjakan sesuatu, dan sederhana adalah sebagian dari dua puluh empat sifat kenabian. (H.R. Imam At-Tirmidzi).³⁸²

Akhlik, tingkah laku dan sikap menunjukkan kepribadian seseorang yang sesuai dengan sifat Nabi. Kelakuan baik atau buruk seseorang dapat dilihat pada perkataannya, pembicaraan, perbuatannya dan kepribadiannya dalam pergaulan berumah tangga, dalam berkawan, kehidupan dalam bermasyarakat dan bernegara. Orang yang bersopan santun adalah orang yang menghormati, menghargai orang lain, rendah hati, tidak sombong, tidak bermegah-megah dalam pergaulan bermasyarakat dan terhadap orang lain. Akhlik manusia itu menunjukkan identitas, karakter seorang, tanda dan simbol suatu umat atau kelakuan

suatu golongan, apabila akhlak hilang maka hilanglah umat itu. Dalam suatu kata hukamak disebutkan:

إِنَّمَا الْأُمَّمُ الْأَخْلَاقُ مَا بَقِيَتْ.

وَإِنْ هُمُومًا ذَهَبَتْ أَحْلَاقُهُمْ ذَهَبُوا.

*Sesungguhnya umat atau suatu bangsa akan selalu tetap jaya selama mereka berakhlak atau berbudi luhur dan umat itu akan hancur apabila akhlak mereka telah hilang.*³⁸³

Sopan santun terhadap orang lain menunjukkan sikap, cara seorang melayani dan menerima orang lain dalam berkomunikasi, komitmen dalam bertindak dapat dilihat dari sikap dan perbuatannya. Perbuatan seorang menunjukkan keperibadian dan menampakkan asal usul keturunannya. Dalam suatu kata hukamak disebutkan:

عَمَلٌ مَرًا دَلِيلٌ عَلَى أَصْلِهِ.

*Perbuatan seseorang menunjukkan asal-usul keturunannya.*³⁸⁴

Setiap orang harus memiliki akhlak dan sopan yang tinggi dalam pergaulan berkeluarga, berkawan dan bermasyarakat. Akhlak yang baik diambil, dipelajari, dicontohi pada diri Nabi Muhammad s.a.w yang telah diutus memperbaiki dan menyempurnakan akhlak manusia.

2.3.4. Adab Dalam Berbicara

Berbicara dan berkomunikasi dengan orang lain atau orang tua, ibu bapak harus ada adab, sopan santun dan bertata susila. Berbicara menggunakan lidah yang sangat cepat mengeluarkan kata-kata maka harus berhati-hati berkata yang kadang-kadang tidak menyenangkan orang lain yang mendengarnya maka

sebelum berkata-kata berfikir dulu dengan cermat dan bijaksana, itulah sifat orang beriman dari bahaya lisan. Dari Uqbah bin Amir, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

أَمْسِكْ عَلَيْكَ لِسَانَكَ وَلْيَسَعَكَ بَيْنَكَ وَابْنِكَ عَلَى خَطِيئَتِكَ.

Jagalah lisan kamu dari bahaya yang minimpa dirimu, jadikanlah dirimu lapang buat dirimu, dan menangislah atas kesalahanmu. (H.R. Imam At-Tirmidzi).³⁸⁵

Dalam berbicara itu harus ada prinsip, punya nilai yang bijaksana, berbobot dan memberi manfaat kepada orang lain. Berbicara atau lisan seseorang menjadi sikap bertakwa, sifat tawadhu' dan tergantung pada lisannya, jika berbicara baik maka orang itu baik atau sebaliknya. Dari Abu Sa'id Al-Khudri r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِذَا أَصْبَحَ ابْنُ آدَمَ، فَإِنَّ الْأَعْضَاءَ كُلَّهَا تُكْفِرُ اللِّسَانَ، فَنُقُولُ: اتَّقِ اللَّهَ فِيْنَا، فَإِنَّمَا نَحْنُ بِكَ فَإِنِ اسْتَقَمَّتْ اسْتَقَمْنَا، وَإِنِ اعْوَجَجَتْ اعْوَجَجْنَا.

Jika anak Adam berada di pagi hari, maka sesungguhnya semua anggota tubuhnya bersikap tawadhu' terhadap lisan, ia berkata, bertakwalah kamu wahai lisan kepada Allah untuk menjaga kami. Sesungguhnya kami tergantung padamu lisan. Jika kamu lurus, maka kami pun lurus. Jika kamu bengkok, maka kamipun akan turut bengkok. (H.R. Imam At-Tirmidzi).³⁸⁶

Orang yang berbicara secara baik, penuh sopan santun, terpelihara dari keburukan lisannya dan terpelihara kemaluannya, maka ia akan masuk syurga. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَنْ وَفَاهُ اللَّهُ شَرَّ مَا بَيْنَ حَيْبِهِ وَشَرَّ مَا بَيْنَ رِجْلَيْهِ دَخَلَ الْجَنَّةَ.

Barangsiapa yang dipelihara oleh Allah dari keburukan apa yang

ada di antara kedua janggutnya (lisan) dan keburukan apa yang ada di antara kedua kakinya (kemaluan), niscaya ia masuk syurga. (H.R. Imam At-Tirmidzi).³⁸⁷

Orang mukmin selalu berbicara yang baik, saling menegur, memberi nasehat kepada saudaranya sesama muslim, tidak memutuskan hubungan persaudaraan, tidak saling membelakangi, tidak saling membenci dan mendengki. Dari Anas berkata, Nabi s.a.w bersabda:

لَا تَقَاطَعُوا، وَلَا تَدَابِرُوا، وَلَا تَبَاغَضُوا، وَلَا تَحَاسَدُوا، وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا، وَلَا يَجِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثٍ.

Janganlah kamu saling memutus hubungan, saling membelakangi, saling membenci dan saling mendengki. Jadilah kamu hamba Allah yang bersaudara. Tidak halal bagi seorang muslim untuk memutus hubungan terhadap saudaranya lebih dari tiga hari. (H.R. Imam At-Tirmidzi).³⁸⁸

Orang yang gemar berbicara dusta dan menyebarkan khabar kosong adalah pendusta. Berbicara dengan ada fakta, berkata benar, bukan berdusta, menarik perhatian orang banyak dengan bohong atau untuk mentertawakan maka ia menjadi celaka. Dari Muawiyah bin Haidah berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

وَيْلٌ لِلَّذِي يُحَدِّثُ فَيَكْذِبُ لِيُضْحِكَ بِهِ الْقَوْمَ وَيَيْلٌ لَهُ ثُمَّ وَيْلٌ لَهُ.

Celakalah orang berbicara, dalam bicara itu ia berdusta supaya dapat mentertawakan orang banyak dengan dustanya itu, celakalah baginya, celakalah baginya. (H.R. Imam Abu Daud).³⁸⁹

Berbicara harus ada bukti yang benar, sesuai realitas dan berbicara tidak menambah, memperpanjang cerita, berbicara dengan orang ini lain dan dengan orang itu lain lagi mencari dua muka untuk mendapat pujian dan santunan. Orang yang seperti

itu akan mendapat dua lidah di dalam api neraka. Dari Ammar, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَنْ كَانَ لَهُ وَجْهَانِ فِي الدُّنْيَا، كَانَ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لِسَانَانِ مِنْ نَارٍ.

*Barangsiapa memiliki dua muka di dunia maka kelak dihari kiamat ia akan memiliki dua lidah dari api neraka. (H.R. Imam Abu Daud).*³⁹⁰

Dalam hadis yang lain dinyatakan, sejahat-jahat orang adalah yang bermuka, apabila datang pada suatu kaum ia berkata lain dan bila datang pada kaum yang lain ia bermuka lain lagi. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَنْ شَرَّ النَّاسِ ذُو الْوَجْهَيْنِ، الَّذِي يَأْتِي هَؤُلَاءِ بِوَجْهِ وَهَؤُلَاءِ بِوَجْهِ.

*Sajahat-jahat manusia ialah orang yang bermuka dua, yang datang kepada suatu kaum dengan satu muka dan datang ke kaum yang lain dengan muka yang lain pula. (H.R. Imam Abu Daud).*³⁹¹

Berbicara yang harus bersopan santun, berkata benar, tidak berdusta dan bukan menipu, apabila berjanji mengingkarinya dan bila dipercaya mengkhianatinya maka termasuk tanda orang munafik. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ إِذْ حَدَّثَ كَذَبًا وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ وَإِذَا تَمَنَّاهُ خَانَ.

*Tanda orang munafik ada tiga, apabila ia berkata berdusta, apabila berjanji memungkirinya, dan apabila dipercaya ia mengkhianatinya. (H.R. Imam Bukhari dan Muslim).*³⁹²

Dalam berbicara mesti benar harus ada bukti yang sahih apalagi menceritakan keburukan, membuka aib dan menceritakan kesalahan orang lain sangat dilarang dalam Islam termasuk mencaci orang telah mati. Dari Aisyah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

لَا تَسُبُّوا الْأَمْوَاتَ فَإِنَّهُمْ قَدْ أَفْضَوْا إِلَىٰ مَا قَدَّمُوا.

Jangan mencaci orang-orang yang telah mati karena mereka telah sampai kepada apa yang mereka telah lakukan semasa hidupnya. (H.R. Imam Bukhari).³⁹³

Orang yang senantiasa berkata benar akan dipercaya oleh masyarakat, keperibadiannya baik dan jati dirinya dinilai tinggi dan dihargai. Orang yang berkata berbicara benar, tindakannya juga akan benar dan orang yang benar mimpinya adalah orang bertutur kata benar. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

أَصْدَقُهُمْ زُورِيًّا أَصْدَقُهُمْ حَدِيثًا.

Orang yang benar mimpinya, ialah orang yang benar tutur katanya.³⁹⁴

Keperibadian dan sikap seseorang nampak pada tutur katanya, dapat dinilai orang berakhlak baik atau tidak baik pada setiap perkataannya dan tindakannya. Berbicara dengan cara yang baik bukan dengan kata-kata yang dimurkai Allah. Manusia dilemparkan ke dalam api neraka disebabkan bencana lidah yang suka berkata bohong. Dari Abdullah, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَّابًا.

Jauhilah kebohongan karena kebohongan menuntun kepada keburukan dan keburukan menuntun kepada neraka. Sesungguhnya seseorang itu berbohong dan terbiasa dalam kebohongan sehingga ia dicatat di sisi Allah sebagai seorang pembohong. (H.R. Imam Abu Daud).³⁹⁵

Berbohong adalah perkataan dusta yang tidak benar dan berita yang direka-reka untuk tujuan tertentu. Berbohong diberi keringanan dalam tiga perkara. Dari Ummul Kalsum binti Uqbah, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

لَا أَعُدُّهُ كَاذِبًا: الرَّجُلُ يُصْلِحُ بَيْنَ النَّاسِ، يَقُولُ الْقَوْلَ وَلَا يُرِيدُ بِهِ إِلَّا الْإِصْلَاحَ، وَالرَّجُلُ يَقُولُ فِي الْحَرْبِ، وَالرَّجُلُ يُحَدِّثُ امْرَأَتَهُ، وَالْمَرْأَةُ تُحَدِّثُ زَوْجَهَا.

Tidak aku anggap berbohong seseorang yang memperbaiki hubungan manusia, ia mengucapkan satu perkataan hanya untuk mendamaikan. Seorang laki-laki yang berbohong dalam peperangan. Dan suami yang berbicara kepada isterinya dan isteri yang berbicara kepada suaminya. (H.R. Imam Abu Daud).³⁹⁶

Dalam kehidupan bermasyarakat senantiasa berkata benar, tidak boleh berburuk sangka karena berburuk sangka adalah perkataan dusta. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w bersabda:

إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ، فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيثِ.

Hindarilah prasangka buruk, karena sesungguhnya prasangka buruk itu adalah perkataan yang paling dusta. (H.R. Imam At-Tirmidzi).³⁹⁷

Orang mukmin senantiasa memelihara lidah, tidak suka melaknati orang lain, tidak mengeluarkan kata-kata keji. Mendengar dan berbicara tentang sesuatu itu benar atau tidak, sesuai dengan kenyataan yang ada maka perlu penyaringan dan pertimbangan. Bukan semua yang didengar, benar atau tidak terus diceritakan kepada orang lain, maka ia akan berdosa. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

كَفَى بِالْمَرْءِ إِثْمًا أَنْ يُحَدِّثَ بِكُلِّ مَا سَمِعَ.

Cukuplah seseorang dianggap berdosa tatkala membicarakan semua yang ia dengar. (H.R. Imam Abu Daud).³⁹⁸

Setiap orang harus memeriksa kebenaran dan kepastian berita yang didengar dapat dipercaya atau berita bohong dan bukan semua yang didengar diceritakan kembali. Sesuatu keburukan yang ada pada seseorang dikatakan dikira mengupat dan jika yang tidak ada padanya diceritakan maka dikira memfitnahnya. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِنْ كَانَ فِيهِ مَا تَقُولُ فَقَدْ اغْتَبْتَهُ، وَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِيهِ مَا تَقُولُ فَقَدْ بِهِتَهُ.

Jika apa yang kamu katakan ada padanya, maka sesungguhnya kamu telah mengupatnya. Dan jika tidak ada padanya, maka sungguh kamu telah memfitnahnya. (H.R. Imam Abu Daud).³⁹⁹

Orang yang beriman dilarang mengupat, mencari kesalahan saudaranya yang muslim lain dan Allah s.w.t akan mencari kesalahannya. Dari Abu Barzah Al-Aslami, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

يَا مَعْشَرَ مَنْ آمَنَ بِلِسَانِهِ وَلَمْ يَدْخُلِ الْإِيمَانُ قَلْبَهُ! لَا تَعْتَابُوا الْمُسْلِمِينَ، وَلَا تَتَّبِعُوا عَوْرَاتِهِمْ، فَإِنَّهُ مَنْ اتَّبَعَ عَوْرَاتِهِمْ، يَتَّبِعِ اللَّهُ عَوْرَتَهُ.

Wahai orang-orang yang beriman dengan lisannya, namun keimanan tidak masuk ke dalam hatinya, janganlah kamu mengupat orang muslim, dan jangan pula mencari-cari kesalahannya. Karean sesungguhnya barangsiapa mencari-cari kesalahan mereka, maka Allah akan mencari-cari kesalahannya. (H.R. Imam Abu Daud).⁴⁰⁰

Berbicara dengan cara baik, punya fakta yang benar, dapat dipercaya, bukan berbohong dan tidak mengejek orang lain. Adab berbicara penuh sopan santun, menghormati orang lain, berdialok

dengan cara yang baik, memberi nasehat, menegur dengan cara sopan dan berbincang sesuai dengan fakta yang benar dan dapat dipercaya. Dalam berbicara tidak berbohong, tidak berdusta dan tidak mengejek tetapi saling menghormati dan menghargai satu sama lain.

2.3.5. Kehidupan Dengan Berbaik Hati

Hati yang baik adalah hati yang bersih dan terang, hati orang yang beriman yang nampak kebesaran Allah karena yang sesat adalah bukan buta mata tetapi buta hati. Allah s.a.w, berfirman:

﴿٦٤﴾ فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ

Karena sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada. (Q.S. Al-Hajj: 46).

Orang yang buta mata hati ketika masih hidup di dunia maka di akhirat nanti lebih buta dan sesat jalan. Allah s.w.t, berfirman:

﴿٢٧﴾ وَمَنْ كَانَ فِي هَذِهِ أَعْمَىٰ فَهُوَ فِي الْآخِرَةِ أَعْمَىٰ وَأَضَلُّ سَبِيلًا

Dan barang siapa yang buta (hatinya) di dunia ini, niscaya di akhirat dia akan lebih buta dan sesat jalan. (Q.S. Al-Israa: 72).

Baik buruk seseorang sangat tergantung pada organ hatinya, kalau hatinya baik maka baiklah seluruh tubuhnya, jika hatinya rusak maka rusaklah seluruh tubuhnya. Dari Nukman bin Basyir r.a, mendengar, Nabi s.a.w, bersabda:

يَقُولُ أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْعَةً، إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ.

Katahuilah di dalam tubuh manusia itu ada segumpal darah. Apabila ia baik maka baiklah seluruh tubuh. Dan apabila jelek (rusak) maka rusaklah seluruh tubuhnya. Ketahuilah itu adalah hati. (H.R. Imam Bukhari).⁴⁰¹

Hati adalah asas penentu dan dasar ukuran pribadi baik atau buruk sikap dan perangai seseorang. Orang yang beriman senantiasa berdoa kepada Allah untuk tetap hati pada agamanya, tetap imannya karena Allah yang membolak-balik hati. Nabi s.a.w menggunakan kebanyakan lafat bersumpah dengan zat yang membolak-balik hati. Dari Ibnu Umar r.a, berkata:

أَكْثَرُ مَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْلِفُ بِهَذِهِ الْيَمِينِ، يَقُولُ: لَا وَمُقَلَّبِ الْقُلُوبِ.

Kebanyakan lafazh yang digunakan Rasulullah s.a.w tatkala bersumpah, beliau mengucapkan, "sesekali tidak, demi Dzat yang membolak-balikkan hati". (H.R. Imam Ahmad).⁴⁰²

Hati yang baik adalah hati yang bersih yaitu hati orang beriman yang sanggup menerima Al-Qur'an dan kebenaran dari Allah. Hati manusia penentu baik atau buruk sikap, tindakan dan akhlak seseorang. Hati manusia sering berubah dan berbolak-balik. Nabi berdoa untuk membersihkan hati dari dosa-dosa sebagai mana dibersihkan pakaian putih dari kotoran. Dari Abdullah bin Abu Aufa' berkata: Nabi s.a.w, bersabda dengan doanya:

اللَّهُمَّ بَرِّدْ قَلْبِي بِالتَّلْجِ وَالْبَرْدِ وَالْمَاءِ الْبَارِدِ، اللَّهُمَّ نَقِّ قَلْبِي مِنَ الْخَطَايَا، كَمَا نَقَّيْتَ التَّوْبَ الْأَبْيَضَ مِنَ الدَّنَسِ.

Ya, Allah, dinginkanlah hatiku dengan air es dan air dingin. Ya Allah, bersihkanlah hatiku dari dosa-dosa sebagaimana Engkau membersihkan pakaian putih dari kotoran. (H.R. Imam At-Tirmidzi).

403

Untuk menjadi hati yang baik, tidak berbolak-balik, tetapan

hati teguh pada agama. Dari Anas r.a, berkata: Nabi s.a.w berdoa dengan sabdanya:

يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوبِ ثَبِّتْ قَلْبِي عَلَى دِينِكَ، إِنَّ الْقُلُوبَ بَيْنَ أَصْبَعَيْنِ مِنْ أَصَابِعِ
اللَّهِ، يُقَلِّبُهَا كَيْفَ يَشَاءُ.

Wahai Dzat yang Maha Membolak-balikkan hati, teguhkanlah hatiku di atas agama-Mu. Sesungguhnya hati itu berada di antara dua jari Allah. Allah akan membolak-balikkannya sesuka-Nya. (H.R. Imam At-Tirmidzi).⁴⁰⁴

Orang yang baik hati adalah orang yang tidak ada prasangka buruk dan dugaan jahat terhadap orang lain. Hati orang mukmin yang berbuat kemaksiatan, hatinya akan menjadi titik hitam dan menutup hatinya. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِنَّ الْمُؤْمِنَ إِذَا أَدْنَبَ كَانَتْ نُكْتَةً سَوْدَاءُ فِي قَلْبِهِ، فَإِنْ تَابَ وَتَرَعَّ وَاسْتَعْفَرَ
صُقِلَ قَلْبُهُ.

Sesungguhnya seorang mukmin jika berbuat kemaksiatan maka akan menjadi titik hitam di hatinya. Dan jika ia bertaubat serta meninggalkannya dan meminta ampun, maka hatinya akan diputihkan. (H.R. Imam Ibnu Majah).⁴⁰⁵

Hati yang baik dan bersih adalah suci dari sifat buruk sangka, tidak ada sifat dengki. Nabi melarang berburuk sangka kerana prasangka buruk sedusta-dusta kata hati. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ، فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيثِ، وَلَا تَحَسَّسُوا وَلَا تَحَسَّسُوا.

Jauhilah oleh kamu prasangka buruk, karena prasangka buruk itu adalah sedusta-dustanya kata hati, janganlah pula kamu menyangkanya dan menyelidiki kesalahan orang lain. (H.R. Abu Daud).⁴⁰⁶

Seorang muslim bersikap tawadhu, berendah hati dan tidak sombong terhadap orang lain. Dari Iyadh bin Himar, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِنَّ اللَّهَ أَوْحَى إِلَيَّ أَنْ تَوَاضَعُوا، حَتَّى لَا يَبْغِيَ أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ، وَلَا يَفْخَرَ أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ.

Sesungguhnya Allah telah mewahyukan kepada aku agar kamu bertawadhu (rendah hati) hingga tidak seorang pun menganiaya orang yang lain, tidak ada seorangpun menganiaya orang yang lain dan tidak seorangpun berlaku sombong kepada orang lain. (H.R. Imam Abu Daud).⁴⁰⁷

Hati yang baik adalah hati yang bersih dan suci, tidak ada sifat buruk dan dengki. Sifat dengki akan memakan kebajikan seperti api memakan kayu kering, Nabi s.a.w, bersabda:

إِبَّائِكُمْ وَالْحَسَدَ، فَإِنَّ الْحَسَدَ يَأْكُلُ الْحَسَنَاتِ، كَمَا تَأْكُلُ النَّارُ الْحَطَبَ.

Jagalah diri kamu dari dengki, karena sesungguhnya dengki itu memakan kebajikan, sebagaimana api memakan kayu yang kering. (H.R. Imam Ibnu Majah).⁴⁰⁸

Hati yang ada sifat dengki bukan hanya memakan kebajikan tetapi merusakkan iman. Sifat dengki-mendengki akan merusakkan masyarakat, jika tidak ada sifat dengki semua orang tetap berada dalam kebaikan. Orang yang berhati jahat dan perkerjaannya buruk dan buruklah prasangkanya. Prasangka itu sesuatu yang biasanya tidak benar. Dalam suatu kata hukamak disebutkan:

إِذَا سَاءَ فِعْلُ الْمَرْءِ سَاءَتْ طُنُونُهُ.

وَصَدَقَ مَا يَعْتَادُهُ مِنْ تَوَهُمٍ.

Ketika pekerjaan seseorang buruk, maka buruklah prasangkanya dan dia berprasangka sesuatu yang biasakan itu tidak benar. ⁴⁰⁹

Setiap orang tidak boleh berprasangka buruk karena prasangka itu tidak benar maka hati dan batin kita harus jernih dan bersih dari prasangka buruk. Dalam suatu kata hukamak disebutkan:

مَنْ أَصْلَحَ سَرِيرَتُهُ.

أَصْلَحَ اللَّهُ تَعَالَى عَلاَنِيتَهُ.

Barang siapa yang jernih dalam batinnya, akan diperbaiki Allah pula yang nyata pada wajahnya. ⁴¹⁰

Setiap orang tidak boleh berburuk sangka kepada orang lain sebelum diselidiki dan diketahui keadaannya yang sebenarnya. Setiap informasi dan berita yang datang harus diperiksa dulu sumber berita, dari mana ia datang, apakah berita itu benar atau palsu perlu penyelidikan supaya kita tidak berburuk sangka terhadap hal yang tidak baik kepada orang lain.

2.3.6. Kehidupan Dengan Menutup Aurat

Menutup aurat dalam Islam suatu kewajiban bagi laki-laki dan perempuan menurut batas aurat masing-masing yang harus dipatuhi dan ditaati. Dalam Islam juga harus menjaga pandangan mata yang harus melihat yang dibenarkan oleh syarak dan dilarang melihat aurat orang lain yang bukan muhrim maka aurat harus ditutup dengan sempurna. Kewajiban menutup aurat, Islam memerintah setiap orang menutup aurat bagi lelaki dan perempuan yang sudah mencapai umur akil balig. Allah s.w.t, berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٩٥﴾

Wahai Nabi katakanlah kepada isteri-isterimu anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Q.S. Al-Ahzab: 59).

Dalam suatu hadits dari Asma binti Abu Bakar ketika datang menemui Nabi dengan pakaian tipis, Dari Aisyah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ أَسْمَاءَ بِنْتَ أَبِي بَكْرٍ دَخَلَتْ عَلَى النَّبِيِّ صَلَعَمَ وَ قَالَ: يَا أَسْمَاءُ! إِنَّ الْمَرْأَةَ إِذَا بَلَغَتْ الْمَحْضَ (أَيَّ سِنَّ الْبُلُوغِ) لَمْ يَصْلُحْ أَنْ يَرَى مِنْهَا إِلَّا هَذَا وَهَذَا (وَأَشَارَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ إِلَى وَجْهِهِ وَكَفَّيْهِ).

Dari Aisyah r.a, dia berkata: Asama Binti Abu Bakar mengahadap Nabi s.a.w dengan memakai pakaian yang tipis, maka Nabi berkata: Wahai Asma! Sesungguhnya seorang perempuan, apabila telah cukup umur (baliq), tidak boleh di lihat dari padanya, kecuali ini dan ini, seraya baginda menunjukkan kepada wajahnya dan telapak tangannya. (H.R. Imam Abu Daud).⁴¹¹

Berpakaian yang menutup auratnya antara pusat dan lutut yang sesuai bagi lelaki dengan pakaian lelaki dan perempuan dengan pakaian perempuan yang auratnya kecuali muka dan telapak tangan. Perempuan yang sudah baliq harus menutup auratnya dengan sempurna seperti berkerudung menutup kepalanya sampai ke dada. Nabi mengatakan perempuan penduduk syurga yang menutup aurat berbau harum dan kerudung di atas kepalanya adalah lebih baik dari pada dunia dan apa yang ada di dalamnya. Dari Anas r.a, berkata: Nabi s.a.w,

bersabda:

وَلَوْ أَنَّ امْرَأَةً مِنْ نِسَاءِ أَهْلِ الْجَنَّةِ اطَّلَعَتْ إِلَى الْأَرْضِ، لِأَضَاءَتْ مَا بَيْنَهُمَا
وَلَمَّأَتْ مَا بَيْنَهُمَا رِيحًا، وَلَنْصِيفُهَا عَلَى رَأْسِهَا خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا.

Seandainya seorang perempuan penduduk syurga muncul ke dunia, niscaya ia akan menerangi sesuatu yang ada di antara langit dan bumi serta akan memenuhi sesuatu di antara langit dan bumi dengan bau harum, dan sungguh kerudung di atas kepalanya adalah lebih baik daripada dunia dan apa yang ada di dalamnya. (H.R. Imam At-Tirmdzi).⁴¹²

Islam tidak membenarkan lelaki memakai pakaian perempuan demikian juga sebaliknya. Apabila terjadi lelaki memakai pakaian perempuan dan sebaliknya akan mendapat laknat Allah S.W.T. Dari Ibnu Umar r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُخْتَلِثِينَ مِنَ الرِّجَالِ، وَالْمُتَرَجِّلاتِ مِنَ النِّسَاءِ.

Rasulullah s.a.w telah melaknati kaum laki-laki yang menyerupai perempuan dan perempuan yang menyerupai laki-laki. (H.R. Imam Ahmad).⁴¹³

Dalam hadits yang lain Nabi melaknat pondan laki-laki yang menyerupai perempuan dan sebaliknya. Nabi s.a.w, bersabda:

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ الْمُتَشَبِّهِينَ مِنَ الرِّجَالِ
بِالنِّسَاءِ وَالْمُتَشَبِّهَاتِ مِنَ النِّسَاءِ بِالرِّجَالِ.

Dari Ibnu Abbas, dari Nabi s.a.w sesungguhnya beliau telah melaknat pondan dari laki-laki dan perempuan yang berlagak gaya menyerupai laki-laki. (H.R. Imam Abu Daud).⁴¹⁴

Menutup aurat telah ditetapkan dalam Islam menurut jenis masing-masing bagi laki-laki dan perempuan supaya menutup aurat menurut batas yang wajib bagi mereka yang sudah baliq dengan lengkap dan sempurna. Seorang laki-laki tidak boleh melihat aurat laki-laki yang lain begitu juga aurat sesama perempuan. Dari Abu Sa'id Al-Khudri r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

لَا يَنْظُرُ الرَّجُلُ إِلَى عَوْرَةِ الرَّجُلِ، وَلَا الْمَرْأَةُ إِلَى عَوْرَةِ الْمَرْأَةِ.

Tidak boleh seorang laki-laki melihat kepada aurat laki-laki yang lain dan begitu juga seorang perempuan kepada aurat perempuan yang lain. (H.R. Imam Muslim). ⁴¹⁵

Dalam pergaulan setiap orang harus menutup aurat dengan sempurna maka aurat tidak boleh terbuka. Nabi bersabda:

إِحْفَظْ عَوْرَتَكَ إِلَّا مِنْ زَوْجَتِكَ أَوْ مَمْلَكَتِ يَمِينِكَ.

Peliharalah aurat anda, kecuali pada isterimu, atau hamba yang dimiliki oleh tangan kananmu. (H.R. Imam Ahmad). ⁴¹⁶

Aurat laki-laki ada batas yaitu antara pusat dan lutut. Pakaian seseorang adalah menutup aurat sesuai syari'at Islam maka pakaian yang tidak menutup aurat merasa malu jika dipakai seseorang. Pakaian seseorang terlihat sesuai dengan tingkat takwanya karena takwa itu suatu pakaian yang menunjukkan sikap dalam menutup aurat, tingkah laku, dan nampak akhlakunya. Hakikat pakaian yang sebenarnya dalam Islam adalah takwa kalau tidak bertakwa dikira telanjang walaupun berpakaian. Dalam suatu kata hukamak dinukilkan:

إِذَا الْمَرْءُ لَمْ يَلْبَسْ لِبَاسًا مِنَ التَّقَى.

تَجَرَّدَ عُرْيَانًا وَلَوْ كَانَ كَاسِيًّا.

Jika seseorang tidak memakai pakaian takwa, niscaya telanjanglah dia walaupun dia berpakaian. ⁴¹⁷

Pakaian orang Islam sesuai syari'at, tidak tipis, tidak ketat, menutup aurat dan tidak nampak bentuk tubuh terutama perempuan yang sudah baliq. Orang yang bertakwa senantiasa berpakaian menutup aurat, tidak sesuai semua pakaian untuk dipakai, apalagi yang tidak menutup aurat walaupun kelihatannya cantik dan manarik. Pakaian yang tidak menutup aurat tidak disenangi dan harus dibenci, jika hati seseorang tidak ada rasa benci apapun pakaian maka semua yang dipakainya indah kelihatannya. Dalam suatu kata hukamak dinyatakan:

إِذَا الْمَرْءُ لَمْ يَدْنَسْ مِنَ الْيَوْمِ عَرِضُهُ.

فَكُلُّ رِدَاءٍ يَرْتَدِيهِ جَمِيلٌ.

Jika hati seseorang tidak dipenuhi oleh rasa benci, apa juapun pakaian yang dipakainya indah juga kelihatan. ⁴¹⁸

Setiap orang Islam wajib menutup dan menjaga auratnya terutama di depan umum supaya jangan nampak kepada orang lain yang bukan muhrimnya. Menutup aurat terutama perempuan muslimah sesuai anjuran Islam menunjukkan ia punya prinsip, memiliki identitas, karakternya lebih berwibawa dan punya kepribadiannya yang mulia, lebih terhormat, lebih selamat dan tidak akan diganggu. Dalam kehidupan di dunia ini harus kuat mengerjakan ibadah, mengerjakan yang makruf dan meninggalkan yang mungkar, senantiasa beramal, taat kepada Allah semoga kita selamat dari bahaya kehidupan di dunia dan sejahtera dalam kehidupan di akhirat.

BAB TIGA

KEHIDUPAN BERKELUARGA

Kehidupan berkeluarga diasas dan dibina dengan ikatan perkawinan yang sah, ia merupakan fitrah manusia dijadikan Allah untuk hidup berpasang-pasangan sesuai syari'at Islam. Perkawinan bertujuan untuk kemaslahatan masyarakat dan bagi memenuhi soal tanggungjawab untuk mengembangkan keturunan, membina keharmonian hubungan suami-isteri, memberi pendidikan kepada anak dan kasih sayang terhadap mereka. Manusia dijadikan untuk hidup bersama untuk cinta-mencintai, kasih mengasihi dan menjadikan pasangan yang mawaddah wa rahmah di antara mereka maka itulah tujuan hidup manusia dijadikan berpasangan.

3.1. Kehidupan Manusia Berpasangan

Manusia dijadikan berpasang-pasangan untuk hidup aman dan damai serta mengembangkan keturunan untuk generasi akan datang. Manusia memerlukan pasangan bagi melengkapi kehidupannya sebagai sunnah Nabi untuk kawin bukan saja untuk memuas nafsu tetapi suatu ibadah dan menyambung keturunan dari pasangan suami isteri sampai ke anak cucu. Allah s.w.t, berfirman:

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٤﴾

Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingati akan kebesaran Allah. (Q.S. Adz.Dzaariyaat: 49).

Motif manusia dijadikan berpasangan seperti suami untuk mengingati kebesaran Allah dan suami-isteri yang melahirkan anak keturunan dan cucu dengan diberikan rezki yang baik. Allah S.W.T. berfirman:

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ بَيْنِينَ وَحَفَدَةً وَرَزَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ ؕ أَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ اللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ ﴿٢٧﴾

Allah menjadikan bagi kamu isteri-isteri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari isteri-isteri kamu itu anak-anak dan cucu-cucu dan memberi kamu rezki yang baik-baik. (Q.S. An-Nahl: 72).

Bertakwalah dan bersyukur kepada Allah yang telah menjadikan manusia hidup berpasangan suami isteri untuk berkembang biak, meneruskan kehidupan dan menjadi manusia bertambah banyah. Allah s.w.t, berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ؕ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ؕ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Wahai manusia, Bertakwalah kepada Tuhanmu yang menjadikan kamu dari diri yang satu lalu dijadikan dari padanya pasangan (suami-isteri) lalu diperkembang biakkan dari pada keduanya lelaki dan wanita yang banyak. (Q.S. An-Nisa':1).

Dengan perkawinan membuat manusia hidup berpasangan, menjadi suami isteri hidup yang lebih aman, tenteram, penuh kasih sayang, saling mencintai dan menghormati satu sama lain. Allah s.w.t, berfirman:

Di antara tanda-tanda kekuasaanNya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri supaya dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. (Q.S. Ar-Rum: 21).

Kehidupan berpasangan adalah kehidupan berkeluarga antara suami-isteri yang aman dan tenteram dengan anak-anak yang penuh rasa kasih dan sayang. Kebahagiaan sebuah keluarga dilatar belakangi oleh empat faktor yang disebutkan oleh Nabi. Dari Ali r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

أَرْبَعٌ مِنْ سَعَادَةِ الْمَرْءِ: أَنْ تَكُونَ زَوْجَتُهُ صَالِحَةً، وَأَوْلَادُهُ أَبْرَارًا، وَخُلَطَاؤُهُ صَالِحِينَ، وَأَنْ يَكُونَ رِزْقُهُ فِي بَلَدِهِ.

Empat perkara yang mendapat kebahagiaan seseorang: Isteri yang shalihah, anak-anak yang melakukan kebajikan, pergaulan dengan orang yang shalih-shalih, terdapat rezki di negeri sendiri. (H.R. Imam Ad-Dailami).

Hidup berpasangan tanda kebesaran Allah s.w.t yang mencipta manusia hidup berkeluarga untuk saling melengkapi dengan berbagai kelebihan, penuh kesenangan, rasa kenikmatan dan saling menutupi bila ada kekurangan, terdapat kelemahan maka hidup dibekali dengan sifat mawaddah wa rahmah yang

penyuh rasa kasih sayang.

3.2. Perkawinan Asas Berkeluarga

Sebelum kawin Islam menganjurkan mencari pasangan yang sesuai dan cocok dengan cara meminang, memilih calon isteri dan menentukan suami yang sesuai dan sepadan sebagai asas untuk mendirikan rumah tangga. Memilih isteri merupakan perkara yang penting sebelum kawin. Isteri merupakan tempat suami mendapat ketenangan, tempat menyemai keturunan, tempat perkongsian hidup, meluahkan perasaan, menguruskan tempat tinggal, makanan dan pendidikan untuk anak-anak. Dalam meminang dibenarkan melihat bakal isteri dan suami. Syariat Islam membenarkan orang yang mau meminang melihat kepada orang yang bakal dipinangnya. Demikian juga yang dipinang boleh melihat kepada orang yang meminangnya, agar kedua belah pihak merasa puas hati tentang pilihan kongsi hidupnya.

Dalam situasi ingin kawin dibenarkan melihat keduanya, calon mempelai untuk melamar dan mengenal apakah sesuai keduanya sebagai suami isteri. Nabi s.a.w, bersabda:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ الْمُغِيرَةَ بْنَ شُعْبَةَ أَرَادَ أَنْ يَتَزَوَّجَ امْرَأَةً، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذْهَبْ فَإِنَّ نَظْرَ إِلَيْهَا فَإِنَّهُ أَحْرَى أَنْ يُؤَدِمَ بَيْنَكُمَا.

Dari Anas bin Malik, bahwa Al-Mughirah bin Malik hendak menikah seorang perempuan, maka Nabi bersabda: Pergilah dan lihatlah dia (perempuan itu) sebab yang demikian itu akan mengekalkan (kasih sayang) antara kedua kamu. (H.R. Imam At-Tirmidzi dan An-Nasa'i).

Dibenarkan melihat muka dan tapak tangan saja sesuai ajaran Islam bagi yang benar-benar ingin menikah, tidak dibenarkan berjabat tangan sebelum bernikah. Harus berbicara keduanya dalam majlis pertunangan atau perkenalan. Pertemuan dalam pinangan, perempuan harus didampingi oleh salah seorang muhrimnya. Apabila dalam pertunangan telah dipersetujui kedua belah pihak maka dianjurkan acara pernikahan dan majlis perkawinan untuk menyelesaikan percintaan dan menghalalkan hubungan kedua insan. Tidak pernah terlihat dua orang yang saling menyayangi dan sama bercinta kasih disatukan dengan pernikahan. Dari Ibnu Abbas r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

لَمْ تَرَ لِلْمُتَحَابِّينِ مِثْلَ النِّكَاحِ.

Tidak pernah terlihat dua orang yang saling mencintai seperti pernikahan. (H.R. Imam Ibnu Majah).

Menikah adalah suatu syarat penyelesaian percintaan untuk sah hubungan pribadi laki-laki dengan perempuan, dapat hidup bersama menjadi suami isteri untuk hidup mengembangkan keluarga yang menghalalkan hubungan kelamin untuk meneruskan keturunan. Dari Uqbah bin Amir, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِنَّ أَحَقَّ الشَّرْطِ أَنْ يُؤْفَى بِهِ مَا اسْتَحْلَلْتُمْ بِهِ الْفُرُوجَ.

Sesungguhnya syarat yang paling berhak dipenuhi adalah yang menghalalkan kemaluan dengannya (maksudnya menikah). (H.R. Imam Ibnu Majah dan An-Nasa'i).

Perkawinan itu sunnah Nabi maka bagi yang berkemampuan hendaklah kawin terutama para pemuda yang sudah sampai masanya. Kawin dapat menundukkan pandangan dan telah menyempurnakan sebagian agamanya. Nabi s.a.w,



bersabda:

إِذَا تَزَوَّجَ الْعَبْدُ فَقَدْ اسْتَكْمَلَ نِصْفَ الدِّينِ فَلْيَتَّقِ اللَّهَ فِي النِّصْفِ الْبَاقِي.

Apabila hamba Allah kawin, dia telah melengkapi sebagian agamanya, dan hendaklah dia bertaqwa kepada Allah s.w.t untuk memenuhi kekosongan sebagian lagi. (H.R. Iman Al-Baihaqi).

Melangsungkan perkawinan bagi seorang pemuda berarti ia telah melaksanakan separuh dari agamanya, hanya tinggal separuh lagi ajaran agama untuk dilakukan setelah kawin yaitu mentaati Allah dan memenuhi seruan Nabi seperti melaksanakan shalat lima waktu, berpuasa, berzakat, mengerjakan yang makruf dan meninggalkan yang mungkar, maka sudah lengkap dan sempurnalah kehidupannya dalam beragama dengan kawin dan bertakwa kepada Allah S.W.T.

Kawin memilih calon suami isteri yang sesuai, cocok dan sepadan supaya menjadi pasangan yang menyenangkan dan puas hati, tidak terjadi perbedaan yang menyolok antara keduanya. Berdoalah, apabila sudah menikah dan mendapat isteri yang shalihah, sepadan dan mendapat pembantu dalam segala aspek berumah tangga maka bacalah doa dengan memegang dikepalanya untuk mendapat kebaikan dan terlindung dari kejahatan. Dari Abdullah bin Amru r.a, berkata: Rasulullah s.a.w, bersabda:

إِذَا أَفَادَ أَحَدُكُمْ امْرَأَةً أَوْ خَادِمًا، أَوْ دَابَّةً، فَلْيَأْخُذْ بِنَاصِيَتِهَا وَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِهَا وَخَيْرِ مَا جُبِلَتْ عَلَيْهِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا وَشَرِّمَا جُبِلَتْ عَلَيْهِ.

Jika salah seorang di antara kamu mendapat seorang isteri atau pembantu atau seekor hewan tunggangan, maka hendaklah ia memegang kepalanya dan berucap, Ya Allah sesungguhnya aku memohon kepadamu

dari kebajikannya dan kebaikan yang Engkau berikan kepadanya, dan aku berlindung kepadaMu dari kejahatannya dan kejahatan yang ada padanya. (H.R Imam Ibnu Majah).

Kawinlah dengan isteri yang sepadan, baik keturunan yang baik dengan mengharap kebaikan dan menjadi keluarga yang kekal dengan penuh kasih sayang sampai ke anak-cucu dan sampai akhir hayat. Prinsip perkawinan adalah suatu amanah yang harus dipikul, dijaga dan dipelihara dengan baik oleh seorang suami terdapat isterinya. Nabi s.a.w, bersabda:

إِتَّقُوا اللَّهَ فِي النِّسَاءِ فَإِنَّكُمْ آخَذْتُمُوهُنَّ بِأَمَانَةِ اللَّهِ.

Takut kepada Allah tentang wanita (isterimu). Sebab dia kamu kawini dengan amanah dari Allah. (H.R. Imam Bukhari).

Asas perkawinan dibina atas prinsip suatu ibadah, suatu amanah, mendapat fahala dan mencari keredhaan Allah s.w.t dengan penuh keimanan, ketakwaan dan ketaatan. Perkawinan dapat menjaga kesucian dan kebersihan diri, terhindar dari perbuatan haram dan tidak bermoral. Nabi menyeru memilih anak perawan yang banyak anak, menyenangkan hati dan dapat mengembangkan keturunan. Dari Ma'qil bin Yasar, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

تَرَوُّجُوا الْوُلُودَ الْوُدُودَ فَإِنَّي مَكَاثِرٌ بِكُمْ الْأُمَمَ.

Kawinilah wanita yang dapat melahirkan anak banyak, yang menarik, sesungguhnya aku bangga karena banyak bilangan di atas umat-umat yang lain dengan kamu (H.R. Imam An-Nasa-i).

Untuk memilih perempuan banyak anak dapat dilihat pada badannya yang sehat dan dilihat keadaan ibunya banyak anak atau melihat keadaan kakak-adik yang sudah kawin, jika mereka banyak anak maka biasanya dia juga akan sama dengan keluarganya, demikian juga sebaliknya. Pilihlah calon isteri yang

terbaik yaitu yang kuat agama, selain kuat agama kalau dapat yang cantik, berketurunan yang baik dan punya harta yang demikian lebih sempurna.

Para wali anak gadis dianjurkan untuk mengawinkan anak perempuan kalau sudah sampai masanya dan jika ada pemuda ingin meminang yang kuat agama, sesuai sebagai suami-isteri dan menjadi menantu yang dapat membahagiakan keduanya maka kawinkanlah dia. Perkawinan tidak harus dibebankan dengan mas kawin yang tinggi yang penting keduanya sepadan, cocok, sesuai, ia dapat hidup aman damai dan bisa mengembangkan keturunan. Perkawinan yang sepadan, sesuai, berkelakuan baik dan kuat agama, Allah akan memberkatinya dan penyatuan keduanya atas yang baik. Nabi berdoa kepada orang yang baru kawin. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

كَانَ إِذَا رَفًا الْإِنْسَانَ إِذَا تَزَوَّجَ قَالَ: بَارَكَ اللَّهُ لَكَ، وَبَارَكَ عَلَيْكَ، وَجَمَعَ بَيْنَكُمَا فِي خَيْرٍ.

Sesungguhnya Nabi apabila memberi ucapan selamat kepada mereka yang baru menikah mengucapkan: Moga-moga Allah memberkatimu dan memberi berkat atasmu, dan menyatukan kamu berdua di atas yang baik. (H.R. Imam Abu Daud dan An-Nasa'i).

Dalam memilih jodoh pilihlah yang kuat agama dan yang sesuai supaya hidup dalam suasana aman damai setelah menjadi suami-isteri yang berkasih sayang sehingga tidak menjadi masalah setelah berumah tangga atau terjadi saling kawin dan cerai. Nabi s.a.w, bersabda:

لَا أُحِبُّ الدَّوَاقِينَ مِنَ الرِّجَالِ وَالدَّوَاقَاتِ مِنَ النِّسَاءِ.

Aku membenci kepada laki-laki yang suka kawin cerai, dan wanita-wanita yang suka kawin cerai. (H.R. Imam Ath-Thabrani).

Bercerai dari perkawinan atau talak adalah suatu perbuatan halal yang sangat dibenci oleh Allah s.w.t, Dari Ibnu Umar r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

أَبْغَضُ الْحَالِلِ إِلَى اللَّهِ عَزَّوَجَلَّ الطَّلَاقُ.

Perbuatan halal yang sangat dibenci Allah s.w.t adalah talak. (H.R. Imam Abu Daud).

Dalam Islam dibenarkan menceraikan isteri, walaupun talak dibenci Allah s.w.t, jika tidak sesuai lagi atau terjadi perselisihan yang tidak dapat diteruskan lagi kehidupan sebagai suami-isteri maka diadakan perceraian. Dalam mentalak isteri hendaklah dilakukan dalam keadaan suci dan tidak menggauli lebih dulu. Dari Abdullah, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

طَلَاقُ السُّنَّةِ أَنْ يُطَلَّقَهَا طَاهِرًا مِنْ غَيْرِ جِمَاعٍ.

Talak sunnah adalah hendaknya seseorang mentalak isterinya dalam keadaan suci tanpa menggaulinya lebih dulu. (H.R. Imam Ibnu Majah dan An-Nasa'i).

Hidup dalam alam perkawinan adalah hidup suami-isteri dan beranak pinak yang penuh kasih sayang dalam mahligai rimah tangga, dapat memberi pendidikan, mengamalkan ajaran Islam dan perkawinan yang kekal abadi sampai ke anak cucu, mencapai usia tua dan akhir hayat.

3.3. Kehidupan Suami-Isteri

Kehidupan suami-isteri adalah suatu ikatan dalam komponen unit terkecil dalam kehidupan masyarakat jika setiap keluarga baik maka baiklah masyarakat. Suami isteri mendirikan rumah tangga suatu perjuangan dan idola dalam memimpin keluarga, menjaga hak dan kewajiban masing-

masing, mendidik anak, beribadah, mencari nafkah yang halal, memberi kesejahteraan dan menjaga kesehatan. Suami sebagai pemimpin dan imam dalam mengemudi keluarga dan mendidik isteri menjadi shalehah yang patuh pada suami, taat kepada Allah, dapat menjaga diri dan memelihara anak-anak. Allah s.w.t, berfirman:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَاللَّاتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ ۗ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ﴿٤٣﴾

Kaum lelaki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena itu, Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagaian yang lain (wanita) dan karena mereka (laki-laki) akan menafkahkan sebagian dari harta mereka. Karena itu, wanita shalehah itu ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, karena Allah akan memelihara mereka. (Q.S. Al-Nisa': 34).

Suami sebagai kepala keluarga, menjadi ikon yang serius dan bertanggungjawab membina keluarga bahagia dan sejahtera, menafkan hartanya untuk keluarga, menjaga diri dan keluarga dari api neraka. Allah s.w.t, berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ﴿٦﴾

Wahai orang yang beriman, peliharalah diri kamu dan keluarga kamu dari siksa api neraka (Q.S. At-Tahrim: 6).

Untuk menjaga diri dan keluarga dari api neraka ketua keluarga harus ada komitmen yang tinggi dan kuat tentang agama, punya prinsip dalam mengekalkan ibadah dalam rumah tangga, suami-isteri dan anak-anak dianjurkan senantiasa taat dan selalu kontinyu dalam mengerjakan shalat wajib lima waktu.

Allah s.w.t, berfirman:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا ۖ لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا ۗ نَحْنُ نَرْزُقُكَ ۗ وَالْعَاقِبَةُ
لِلتَّوَّابِ ﴿٢٣١﴾

Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. (Q.S. Taha: 132).

Dalam mengerjakan ibadah suami harus menyeru dan mengajak dengan penuh hikmah, cara yang amat bijaksana, bergaul dengan isteri secara baik, kalau ada sikap isteri yang tidak menyenangkan, suami harus bersabar dan Allah s.w.t akan menjadikan banyak kebaikan dalam keluarga. Allah s.w.t, berfirman:

وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ
فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا ﴿٩١﴾

Dan bergaulah dengan mereka (isteri-isteri) itu dengan cara patut. Kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak. (Q.S. An-Nisa': 19).

Suami isteri dalam rumah tangga menjadi pemimpin dengan tanggungjawabnya masing-masing dalam menjaga keperluan dan mengekalkan kebahagiaan dalam rumah tangga terutama sebagai pemimpin dalam mendidik anak-anak. Dari Ibnu Umar r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ: وَالْأَمِيرُ رَاعٍ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَىٰ أَهْلِ
بَيْتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَعِيَّةٌ عَلَىٰ بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ، فَكُلُّكُمْ رَاعٍ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ
رَعِيَّتِهِ.

Ketahuilah! Setiap kamu adalah pemimpin dan setiap kamu pasti

akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang raja adalah pemimpin. Seorang suami adalah pemimpin bagi keluarganya. Seorang isteri adalah pemimpin dalam rumah tangga suaminya dan anak-anaknya. Setiap kamu adalah pemimpin dan setiap kamu pastikan diminta tanggungjawab atas kepemimpinannya. (H.R. Imam Bukhari dan Muslim).

Pemimpin yang baik dalam rumah tangga adalah suami yang bijaksana, lemah lembut, penyayang dan bertanggungjawab sebagai pemimpin, memiliki isteri shalehah yang menyenangkan hati, patuh pada suami, menjaga diri dan memiliki anak-anak yang taat beragama. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِخَيْرِ مَا يَكْنِزُ الرَّجُلُ؟ الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ، إِذَا نَظَرَ إِلَيْهَا سَرَّتَهُ، وَإِذَا
أَمَرَهَا أَطَاعَتْهُ، وَإِذَا غَابَ عَنْهَا حَفِظَتْهُ بِمَالِهِ وَنَفْسِهَا.

Maukah kamu, aku memberitahukan dari hal sebaik-baik barang disimpan oleh seorang lelaki? Yaitu isteri yang salihah, jika suami melihat kepadanya, dia menggembirakan. Jika suami menyuruhnya sesuatu ia taat. Jika suami tidak ada di rumah, ia menjaga harta suami itu dan memelihara pula dirinya sendiri. (H.R. Imam An-Nasa'i).

Tercapainya tujuan perkawinan yang harmonis sangat tergantung pada eratnya hubungan antara keduanya suami-isteri dan pergaulan yang baik, keduanya yang menggembirakan dan menyenangkan. Akan eratlah hubungan antara keduanya itu apabila masing-masing suami-isteri tetap menjalankan kewajibannya sebagai suami isteri yang baik.

Kehidupan berkeluarga harus dapat jalankan kewajiban dan tanggungjawab masing-masing, saling membantu, mengisi mana yang kurang sehingga melahirkan keluarga yang bahagia, aman damai dan keluarga sejahtera. Kehidupan suami isteri penuh

ketaatan, menjalankan ajaran agama, senantiasa bersyukur, hati yang menyenangkan, berkomunikasi dengan baik, membuat keputusan yang bijaksana untuk kepentingan keluarga yang lahir dari suami yang salih dan isteri salehah yang saling menolong untuk kepentingan akhirat. Dari Tsauban berkata, bahwa suatu ketika Umar bertanya, wahai Rasulullah harta apa yang harus kita bawa? Nabi menjawab, hati yang bersyukur, lisan yang berzikir dan isteri mukminah yang dapat menolong untuk kepentingan akhirat. Dari Umar r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

لِيَتَّخِذَ أَحَدُكُمْ قَلْبًا شَاكِرًا، وَلِسَانًا ذَاكِرًا، وَزَوْجَةً مُؤْمِنَةً تُعِينُ أَحَدَكُمْ عَلَى
أَمْرِ الْآخِرَةِ.

Hendaklah setiap kamu membawa hati yang bersyukur, lisan yang senantiasa berzikir, dan isteri mukminah yang dapat menolong setiap orang dari kamu untuk kepentingan akhirat. (H.R. Imam Ibnu Majah).

Kehidupan suami-isteri diikat oleh tali pernikahan yang penuh cinta kasih, saling menyayangi, penuh dengan mawaddah dan rahmah serta menjadi keluarga bahagia, kehidupan sejahtera dengan anak-anak yang shalih dan taat beragama. Dalam kehidupan berumah tangga harus serius, dibina penuh tanggungjawab, dengan bersungguh-sungguh dan tidak bersenda gurau terutama tentang tiga hal dalam perkawinan, termasuk menceraikan isteri. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

ثَلَاثٌ جِدُّهُنَّ جِدٌّ، وَهَزْلُهُنَّ جِدٌّ، وَالنَّكَاحُ، وَالطَّلَاقُ، وَالرَّجْعَةُ.

Ada tiga perkara yang sungguh-sungguhnya jadi sungguh dan senda gurainya jadi sungguh-sungguh, yaitu nikah, thalak dan rujuk. (H.R. Imam At-Tirmidzi).

Dalam kehidupan berumah tangga, isteri taat pada suami selama menyeru untuk kebaikan dan isteri tidak mudah meminta cerai. Seorang isteri yang meminta cerai tanpa sebab, maka haram baginya bau syurga. Dari Tsauban berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

أَيُّمَا امْرَأَةٍ سَأَلَتْ زَوْجَهَا طَلَاقًا مِنْ غَيْرِ بَأْسٍ فَحَرَامٌ عَلَيْهَا رَائِحَةُ الْجَنَّةِ.

Setiap perempuan yang menggugat cerai dari suaminya tanpa ada sebab maka haram baginya bau syurga. (H.R. Imam At-Tirmidzi).

Hubungan suami isteri yang baik sangat tergantung kepada suami sebagai ketua dan pemimpin dalam mengendalikan roda kehidupan rumah tangga. Isteri yang mukminah dalam keluarga sebagai asas utama untuk melahirkan keluarga sejahtera karena peranannya dapat mendidik, menjaga dan membimbing anak-anak untuk mengamalkan ajaran Islam dan taat beribadah.

3.3.1. Kewajiban Suami

Kewajiban seorang suami kepada isteri dan anak-anak adalah mendidik mereka, memberi nafkah dari sumber yang halal, menyediakan makanan, pakaian dan rumah tempat tinggal. Wajib ke atas suami memberi nafkah kepada isteri. Allah s.w.t, berfirman:

وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۗ لَا تُكَلِّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۗ

Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara makruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. (Q.S. Al-Baqarah: 233).

Seorang suami wajib memberi nafkah kepada keluarga menurut kadar kemampuan dan kesanggupannya setelah berusaha. Suami akan berdosa jika tidak memberi nafkah padahal ia punya harta dan berkemampuan. Dari Abdullah bin Umar r.a,

berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

كَفَى بِالْمَرْءِ إِثْمًا أَنْ يَحْسِنَ عَمَّنْ يَمْلِكُ قُوَّتَهُ.

Memadailah seseorang itu mendapat dosa dengan menahan nafkah kepada siapa menanggung makan minumnya. (H.R. Imam Muslim).

Menurut konsep Islam, memberi nafkah kepada isteri, keluarga merupakan suatu kewajiban dan dikira sebagai sedekah, mendapat fahala yang besar. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

دِينَارٌ أَنْفَقْتَهُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، وَدِينَارٌ أَنْفَقْتَهُ فِي رَقَبَةٍ، وَدِينَارٌ تَصَدَّقْتَ بِهِ عَلَى مَسْكِينٍ، وَدِينَارٌ أَنْفَقْتَهُ عَلَى أَهْلِكَ، أَعْظَمُهَا أَجْرًا الَّذِي أَنْفَقْتَهُ عَلَى أَهْلِكَ.

Uang yang kamu belanjakan pada jalan Allah dan uang yang kamu belanjakan untuk memerdekakan hamba sahaya, dan uang yang kamu sedekahkan ke atas orang miskin, dan uang yang kamu belanjakan pada isterimu, yang besar fahalanya ialah uang yang kamu belanjakan ke atas isterimu. (H.R. Imam Muslim).

Seorang suami berkewajiban memberi nafkah kepada isteri dan keluarga serta isteri mendapatkan hak dari suaminya. Dari Muawiyah bin Haidah, berkata: Seorang laki-laki bertanya kepada Nabi s.a.w, tentang hak seorang isteri dari suaminya dan beliau menjawab:

مَا حَقُّ الْمَرْأَةِ عَلَى الزَّوْجِ؟ قَالَ: أَنْ يُطْعِمَهَا إِذَا طَعِمَ، وَأَنْ يَكْسُوَهَا إِذَا اكْتَسَى، وَلَا يَضْرِبُ الْوَجْهَ، وَلَا يَقْبِحَ، وَلَا يَهْجُرُ إِلَّا فِي الْبَيْتِ.

Apakah hak seorang isteri terhadap suami? Nabi menjawab: Hendaklah memberinya makan jika ia makan, memberi pakaian jika ia berpakaian, tidak memukul wajah, tidak mencela, dan tidak mendiamkannya kecuali di rumah. (H.R. Imam Ibnu Majah).

Suami yang membelanjakan harta kepada isterinya mendapat pahala yang besar, dan merupakan suami yang prihatin dan bertanggungjawab. Seorang laki-laki hendaklah menjadi suami yang sangat baik pada isterinya dan teladan dalam keluarga. Nabi menjadi suami yang terbaik terhadap isterinya. Dari Ibnu Abbas r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

خَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِأَهْلِهِ، وَأَنَا خَيْرُكُمْ لِأَهْلِي.

Sebaik-baik kamu ialah yang paling baik kepada isterinya, dan aku adalah yang teramat baik sekali kepada isteriku (H.R. Imam Ibnu Majah).

Sempurna iman seorang mukmin adalah berkepribadian yang baik dan yang paling baik kelakuannya dan lembut dengan isterinya. Nabi s.a.w, bersabda:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا وَخَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِنِسَائِهِمْ خُلُقًا.

Sesempurna-sempurna iman orang mukmin ialah yang paling baik kelakuannya dan yang paling baik kamu adalah orang yang paling lembut akhlaknya terhadap isterinya. (H.R. Imam Tirmidzi).

Suami yang juga baik adalah suami yang menolong isterinya di rumah seperti memasak dan melakukan pekerjaan rumah. Dari Aswad r.a, berkata: ia bertanya kepada Aisyah r.a, katanya:

مَا كَانَ النَّبِيُّ صَلَعَمَ يَصْنَعُ فِي بَيْتِهِ قَالَتْ كَانَ يَكُونُ فِي مَهْنَةِ أَهْلِهِ تَعْنِي خِدْمَةَ أَهْلِهِ فَإِذَا حَضَرَتِ الصَّلَاةُ خَرَجَ إِلَى الصَّلَاةِ.

Apakah yang dibuat Nabi s.a.w dalam rumah tangganya? Jawab Aisyah, Beliau juga melakukan pekerjaan rumah tangga, menolong isteri beliau. Dan apabila waktu shalat telah tiba, beliau pergi shalat. (H.R. Imam Bukhari).

Tolonglah dan bimbinglah isteri dengan baik berkomunikasi dan berinteraksi dengan akhlak yang mulia dan lembut karena kaum wanita dicipta dari tulang rusuk yang bengkok maka untuk meluruskannya secara pelan-pelan, dan dengan amat bijaksana. Kalau dipaksa meluruskannya akan patah. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِنَّ الْمَرْأَةَ خُلِقَتْ مِنْ ضِلَعٍ لَنْ تَسْتَقِيمَ لَكَ عَلَى طَرِيقَةٍ فَإِنْ اسْتَمْتَعْتَ بِهَا
اسْتَمْتَعْتَ بِهَا وَبِهَا عَوْجٌ وَإِنْ ذَهَبْتَ تُقِيمُهَا كَسَرْتَهَا وَكَسَرْتُهَا طَلَاقُهَا.

Kaum wanita diciptakan dari tulang rusuk, (bengkok) dan tidak dapat engkau luruskan walaupun dengan cara bagaimanapun. Jika kamu merasa senang kepadanya bersenang-senanglah, namun ia tetap saja bengkok. Jika kamu berusaha meluruskannya, niscaya ia patah. Mematahkannya ialah menceraikannya. (H.R. Imam Muslim dan At-Tirmidzi).

Orang mukmin yang sempurna imannya yang bertanggungjawab pada isteri, mencintainya dengan penuh kasih sayang dan bersikap lembut terhadap isterinya. Ajarlah dan didik isteri dengan menunjukkan contoh, cara kerja yang betul, berkata benar, jujur dengan para isteri dan berkelakuan baik, apalagi perkawinan yang sudah ada anak sudah dapat mengikat lagi kasih sayang dalam keluarga. Isteri yang dijadikan dari tulang rusuk tidak dapat diluruskan dengan sempurna, jika mereka bersalah beri peringatan dengan nasehat yang baik dan jangan pukul mereka. Nabi menasehati sahabatnya jangan memukul isteri, apalagi memukul seperti anak kecil tetapi di malam hari memerlukan isteri di tempat tidur. Dari Abdullah bin Zam'ah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِلَامٌ يَجْلِدُ أَحَدَكُمْ امْرَأَتَهُ جَلَدَ الْأَمَةِ؟ وَلَعَلَّهُ أَنْ يُضَاجِعَهَا مِنْ آخِرِ يَوْمِهِ.

Mangapa salah seorang di antara kamu memukul isterinya layaknya ia memukul budak? Padahal barangkali saja ia menggaulinya pada malam harinya. (H.R. Imam Ibnu Majah).

Oleh sebab itu seorang suami tidak boleh membenci isteri, suami pula harus bersabar jika ada perangai isteri yang tidak menyenangkannya. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

لَا يَفْرُكُ، أَيُّ لَا يَبْغِضُ مُؤْمِنٌ مُؤْمِنَةً، إِنْ سَخِطَ مِنْهَا حُلُقًا، رَضِيَ مِنْهَا غَيْرُهُ.

Seorang mukminin (suami) tidak boleh membenci mukminah (isteri). Jika dia tidak suka kepada suatu perangnya, dia tentu rela kepada perangnya yang lain. (H.R. Imam Muslim).

Seorang suami harus bijaksana dalam mengatur keluarga, berlaku adil terhadap anak-anak dan isteri terutama laki-laki yang mempunyai dua orang isteri. Suami yang berpoligami harus berkemampuan dalam memberi nafkah dan mampu berlaku adil kepada keluarganya, jika tidak adil kepada isteri-isterinya maka di akhirat akan datang dalam keadaan badannya miring. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِذَا كَانَ عِنْدَ الرَّجُلِ امْرَأَتَانِ فَلَمْ يَعْدِلْ بَيْنَهُمَا جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَشِقُّهُ سَاقِطٌ.

Bila seorang laki-laki mempunyai dua isteri, lalu dia tidak berlaku adil sesama isteri-isterinya, maka pada hari kiamat ia akan datang dengan keadaan badannya miring. (H.R. Imam At-Tirmidzi).

Berpoligami bukan hanya mengikut cara Nabi dengan banyak isteri tetapi wajib memenuhi semua aspek aturan berumah tangga sesuai sunnah Nabi dalam memberi kasih sayang, kemampuan nafkah dan berlaku adil dalam giliran bermalam. Sejak pertama berpoligami sudah termasuk sunnah Nabi dalam kawin yaitu seorang laki-laki yang memadu isteri

dengan seorang gadis, maka ia boleh bermalam selama tujuh malam dan dengan janda tiga malam, kemudian baru ikut giliran menurut yang ditentukan. Dari Anas bin Malik r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

السُّنَّةُ إِذَا تَزَوَّجَ الرَّجُلُ الْبِكْرَ عَلَى الثَّيْبِ أَقَامَ عِنْدَهَا سَبْعًا، وَقَسَمَ وَإِذَا تَزَوَّجَ الثَّيْبَ عَلَى الْبِكْرِ أَقَامَ عِنْدَهَا ثَلَاثًا ثُمَّ قَسَمَ.

Termasuk sunnah yaitu: Ketika seorang laki-laki memadu isterinya dengan seorang gadis, maka ia boleh tinggal bersama isteri mudanya bermalam selama tujuh malam, setelah itu ikut giliran. Kalau ia mempunyai isteri gadis, lalu ia kawin (berpoligami) dengan janda maka ia boleh bermalam dengan isteri baru selama tiga malam, setelah itu ikut giliran. (H.R. Imam Bukhari dan At-Tirmidzi).

Suami harus mampu membangun rumah tangga yang sejahtera dan bahagia, menjadikan dirinya insan lebih baik, jika seseorang dapat memperbaiki dirinya, baru dalam membangun rumah tangganya. Apabila ia tidak mampu membangun dirinya maka tidak mampu membangun rumah tangga dan tidak sanggup membangun warga negaranya. Dalam suatu kata hukamak disebutkan:

وَلَنْ يَفْقِدَ عَلَى إِصْلَاحِ أَهْلِ بَلَدِهِ.

مَنْ لَا يَفْقِدُ عَلَى إِصْلَاحِ أَهْلِ مَنْزِلِهِ.

وَلَا يَفْقِدُ عَلَى إِصْلَاحِ أَهْلِ مَنْزِلِهِ.

مَنْ لَا يَفْقِدُ عَلَى إِصْلَاحِ نَفْسِهِ.

Tidaklah akan sanggup ia membangun warga negaranya, orang yang tidak mampu memperbaiki rumah tangganya. Dan tidaklah ia kuat membangun rumah tangganya, jika ia tidak mampu memperbaiki

dirinya sendiri.

Suami harus bergaul secara baik dengan isteri untuk memperbaiki rumah tangganya, bijaksana dalam mendidik dan membesarkan anak-anak supaya dapat menjadi anak yang salih yang berguna bagi agama, masyarakat, bangsa dan negara.

3.3.2. Menjadi Isteri Shalehah

Isteri shalehah adalah isteri kuat mengamalkan agama, taat pada suami, isteri bersikap baik dan rela terhadap nafkah yang mampu diberikan suaminya. Isteri tidak keluar rumah kecuali dengan izin suaminya. Isteri shalehah adalah dapat mendidik anak-anak, menjaga harta suami dan menjaga dirinya jika suami tidak ada di rumah. Dari Abdullah bin Umar r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

الدُّنْيَا مَتَاعٌ وَخَيْرُ مَتَاعِ الدُّنْيَا الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ.

Dunia itu bahan perhiasan. Seindah-indah bahan perhiasan, hanyalah isteri yang shalehah. (H.R. Imam Muslim dan Ibnu Majah).

Isteri shalehah adalah kuat beragama, patuh pada suami, tidak menolak ajakan suami dan tidak melanggar keinginan suami. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, sabda:

إِذَا دَعَا رَجُلٌ امْرَأَتَهُ إِلَى فِرَاشِهِ فَأَبَتْ أَنْ تَجِيءَ إِلَيْهِ، فَبَاتَ غَضْبَانَ عَلَيْهَا لَعْنَتُهَا الْمَلَائِكَةُ حَتَّى تُصْبِحَ.

Apabila seorang suami memanggil isterinya untuk ketiduran lalu isterinya enggan datang, sedang suami merasa marah, niscaya para Malaikat akan melaknati isteri itu sehingga ke pagi hari. (H.R. Bukhari dan Muslim).

Seorang isteri harus melayani keperluan suaminya, apabila suami mengajaknya memenuhi kebutuhannya, isteri wajib melaksanakannya walaupun ia sedang berada di dapur. Dari Qais bin Thalq dari ayahnya Thalq bin Ali berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِذَا الرَّجُلُ دَعَا زَوْجَتَهُ لِحَاجَتِهِ فُلْتَأْتِهِ وَإِنْ كَانَتْ عَلَى التُّورِ.

Jika seorang laki-laki mengajak isterinya untuk memenuhi kebutuhannya maka isterinya wajib memenuhi, meskipun ia sedang berada di dapur. (H.R. Imam At-Tirmidzi).

Seorang isteri perlu patuh, taat dan hormat pada suaminya selama suaminya menyeru kepada kebajikan, mendidik, menjaga dan memeliharanya dengan baik maka isteri harus melayani dan memenuhi hak suaminya walaupun isteri berada atas pelana hewan. Dari Abdullah bin Abi Aufa, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ! لَا تُؤَدِّي الْمَرْأَةُ حَقَّ رِبِّهَا حَتَّى تُؤَدِّيَ حَقَّ زَوْجِهَا،
وَلَوْ سَأَلَهَا نَفْسَهَا، وَهِيَ عَلَى قَتَبٍ، لَمْ تَمْنَعُهُ.

Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada dalam genggamannya! Seorang perempuan tidak dianggap telah melaksanakan hak Tuhannya sehingga isteri melaksanakan hak suaminya, seandainya suami menginginkan isterinya, sementara ia berada di atas pelana hewan, maka hal itu tidak dapat mencegahnya. (H.R. Imam Ibnu Majah).

Seorang isteri shalehah melaksanakan hak Tuhannya dan hak suami, tidak menyakiti suaminya di dunia, melainkan isterinya bidadari di syurga nanti berkata: janganlah kamu menyakitinya, semoga Allah membalas kebaikan kamu karena kesungguhannya dia di samping kamu yang sebentar lagi akan berpisah dengan kamu datang padaku. Dari Muadz bin Jabal r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

لَا تُؤْذِي امْرَأَةً زَوْجَهَا فِي الدُّنْيَا إِلَّا قَالَتْ زَوْجَتُهُ مِنَ الْحُورِ الْعِينِ: لَا تُؤْذِيهِ قَاتَلَكِ اللَّهُ! فَإِنَّمَا هُوَ عِنْدَكَ دَخِيلٌ يُؤْشِكُ أَنْ يُفَارِقَكَ إِلَيْنَا.

Tidaklah seorang isteri menyakiti suaminya di dunia melainkan isteri bidadarinya di syurga nanti akan berkata, janganlah kamu menyakitinya. Semoga Allah membalas kamu, karena kesungguhannya dia di samping kamu sebagai tamu, yang sebentar lagi akan berpisah dari kamu dan akan datang ke padaku. (H.R. Imam At-Tirmidzi dan Ibnu Majah).

Dalam mentaati suami begitu penting dan tinggi nilainya bagi isteri, sekiranya dibolehkan manusia sujud kepada manusia, Nabi sudah perintahkan seorang isteri sujud kepada suaminya. Dari Aisyah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَوْ أَمَرْتُ أَحَدًا أَنْ يَسْجُدَ لِأَحَدٍ، لِأَمَرْتُ الْمَرْأَةَ أَنْ تَسْجُدَ لِزَوْجِهَا.

Dari Aisyah r.a, sesungguhnya Nabi s.a.w pernah bersabda: Kalau saja aku boleh memerintahkan seseorang sujud kepada orang lain, niscaya aku perintah isteri untuk bersujud kepada suaminya. (H.R. Imam At-Tirmidzi).

Isteri yang shalehah adalah isteri yang taat kepada Allah, punya komitmen yang tinggi dalam mengamalkan ajaran agama, patuh pada suami dan menjaga dirinya tidak berbuat curang walaupun tidak ada suami di sisinya karena perjalanan jauh. Suami yang pergi ke tempat jauh jangan pulang ke rumah pada tengah malam, Nabi membenci orang yang pulang pada tengah malam. Dari Jabir bin Abdullah berkata:

تَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَطَالَ الرَّجُلُ الْعَيْبَةَ أَنْ يَأْتِيَ الرَّجُلُ أَهْلَهُ طُرُقًا.

Rasulullah s.a.w, melarang orang yang telah lama berjalan meninggalkan keluarganya pulang ke rumah pada tengah malam. (H.R. Imam Muslim dan Abu Daud).

Orang pulang dari suatu perjalanan sebaiknya pulang pada keluarganya pada awal malam atau petang. Dari Jabir bin Abdullah, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِنَّ أَحْسَنَ مَا دَخَلَ الرَّجُلُ عَلَى أَهْلِهِ، إِذَا قَدِمَ مِنْ سَفَرٍ أَوَّلَ اللَّيْلِ.

Sebaik-baik seseorang pulang dari perjalanan (musafir) kepada keluarganya adalah pada awal malam. (H.R. Imam Abu Daud).

Apabila suami merantau atau pergi ke suatu tempat yang jauh, isteri tetap bersabar menunggu suami pulang. Apabila pulang dari suatu perjalanan suami memperlambat pulang ke rumah kalau boleh waktu malam atau setelah maghrib untuk memberi kesempatan kepada isteri menyambut suami. Dalam hadis yang lain, dari Jabir bin Abdullah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزَاةٍ فَلَمَّا قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ ذَهَبْنَا لِنَدْخُلَ فَقَالَ أَمْهَلُوا حَتَّى نَدْخُلَ لَيْلًا أَى عِشَاءً كَى تَمْتَشِطَ الشَّعْتَةُ وَتَسْتَجِدُ الْمُغِيبَةَ.

Kami turut berperang bersama-sama Nabi s.a.w, dalam suatu peperangan. Setelah kami tiba kembali di Madinah, kami bermaksud hendak segera pulang ke rumah masing-masing. Maka bersabda Rasulullah s.a.w, tunggulah dulu hari agak senja. Sisirlah dulu rambut kamu yang kusut, berikan kesempatan kepada keluarga kamu untuk bersiap-siap dan berhias diri menyambut kedatangan kamu. (H.R. Imam Muslim dan Abu Daud).

Kalau menurut zaman sekarang telepon dulu isteri, beritau dulu sudah sampai di mana sebelum sampai ke rumah supaya isteri mengurus diri, dapat berhias, menyisir rambut,

mempersiapkan sesuatu dan menyediakan apa yang diperlukan untuk menyambut suami.

Isteri shalehah melayan suami dan menjaga diri dengan baik tidak melakukan penyimpangan dan kemungkaran karena takut kepada Allah s.w.t, maka hawa nafsu senantiasa dikekang dari perbuatan curang dan tidak melakukan dosa. Sebagai contoh, seorang isteri shalehah ketika zaman dulu, sangat kuat imannya yang ditinggalkan oleh suaminya, ia bermadah yang didengar oleh Saidina Umar bin Khatab r.a, ketika meronda kota Madinah pada waktu malam. Dalam suatu kata hukamaknya perempuan itu bermadah:

لَقَدْ طَالَ هَذَا اللَّيْلُ وَأَسْوَدَّ جَانِبُهُ.

وَأَرْقَيْتِي إِلَّا حَبِيبَ الْأَعْيُنِ.

فَوَاللَّهِ لَوْلَا اللَّهُ تُخَشَى عَوَاقِبُهُ.

لَحَرَّكَ مِنْ هَذَا السَّرِيرِ جَوَائِبُهُ.

Sungguh terlalu panjang malam ini, dan sangat gelap pula segala penjurunya. Sungguh menyedihkan pula hati ini, karena tidak ada teman yang dapat aku bermanja-manja. Demi Allah! Kalau tidak karena Allah, yang aku takutkan akibat kutukanNya. Niscayalah kan aku biarkan ranjang ini bergoncang segenap penjurunya (berzina).

Saidina Umar r.a yang sedang meronda terperanjat mendengar syair itu, lalu memerintah orang untuk memeriksa tentang kisah wanita itu. Kemudian ia mengetahui suaminya berada di medan perang dalam barisan mujahidin sudah lama tidak kembali. Saidina Umar r.a lalu mendatangi putrinya Hafsah dan bertanya: Berapa lamakah seorang wanita itu boleh bersabar dari pada suaminya? Hafsah menjawab: empat bulan. Kemudian

Amirul Mukminin Umar menetapkan bahwa seorang suami tidak boleh meninggalkan isterinya lebih dari empat bulan.

Seorang suami harus memperhatikan keperluan isterinya terutama nafkah lahir dan batin yang juga dibutuhkan oleh seorang isteri. Seorang isteri yang shalehah kuat iman dan taat beragama dapat bersabar menunggu suaminya pulang jika berjauhan.

Seorang perempuan yang berstatus sebagai isteri juga harus berkelakuan baik terhadap keluarga dan dalam bergaul dengan masyarakat karena baik orang perempuan baiklah negara. Dalam suatu kata hukamak disebutkan:

النِّسَاءُ عِمَادُ الْبِلَادِ إِنْ صَلُحَتْ.

فَصَلُحَتْ وَإِنْ فَسَدَتْ فَفُسَدَتْ.

Perempuan adalah tiang negara, bila kaum perempuan baik maka baiklah negara, dan bila perempuan jelek maka jeleklah negara.

Orang perempuan dapat menjadi contoh dan teladan yang baik sebagai seorang isteri shalehah, menjadi pendidik sebagai guru di rumah dan ibu kepada anak-anak dan sebagai perempuan yang menjadi anggota masyarakat yang dihormati dan disegani.

3.4. Menjadi Ayah dan Ibu Ketika Melahirkan Anak

Dengan perkawinan seorang suami menjadi ayah dan isteri kemudian berstatus menjadi ibu apabila mengadung anak, melahirkan, menyusukan anak, mendidik dan memelihara anak sampai dewasa. Memperoleh anak adalah suatu amanah bagi suami-isteri, sebagai kurnia Allah yang perlu disyukuri dan senantiasa dibekali setiap anak dengan ketaatan yang suatu ketika nanti dapat memelihara orang tuanya sampai usia lanjut. Nabi berdoa kepada ibu yang melahirkan anak untuk menjadi anak

yang penuh keberkatan dan ketaatan dengan mengucapkan suatu doa.

بُورِكَ لَكَ بِالْمَوْهُوبِ، وَشَكَرْتَ الْوَاهِبِ، وَرُزِقْتَ بِرَّةً، وَبَلَغَ أَشُدَّهُ.

Moga-moga Allah memberkatimu dengan anak yang baru dikurniakan dan anda mensyukuri pengurniaannya dan anda diberikan ketaatan, dan dia akan mencapai usia lanjut.

Ibu bapak punya kewajiban dan tanggungjawab memelihara dan membesarkan anak-anak sejak dilahirkan sesuai dengan syariat Islam seperti menyusui, memelihara, menjaga, memberi makanan yang halal, memakai pakaian, memberi pendidikan, menerapkan ajaran Islam, membina akhlak mulia yang dimulai ketika dilahirkan dan di masa kecil.

Anak yang baru dilahirkan tanpa membawa dosa maka ibu bapaknya bertanggungjawab untuk memelihara kesucian jiwanya, anak itu bersih tanpa noda dan dosa di masa kecil. Ibu bapak yang bersalah membuat anak itu kotor, bernoda dan berdosa setelah ia lahir, menjadi kafir yaitu yahudi, nasrani dan majusi. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ، أَوْ يُنَصِّرَانِهِ، أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Tidak ada seorang anak pun dilahirkan melainkan dalam keadaan suci, maka kedua ibu-bapaknya yang mengyahudikannya atau menasranikannya dan memajusikannya (H.R. Imam Bukhari dan Muslim).

Didiklah dan biasakan anak-anak melaksanakan ibadah untuk memelihara kesucian ketika lahir supaya tidak berdosa dengan melakukan ibadah. Meninggalkan ibadah wajib sama kedudukan dengan perbuatan orang kafir yaitu Nasrani, Yahudi dan Majusi bagi seseorang maka orang tuanya lebih

bertanggungjawab mendidik anak sejak kecil sampai ia dewasa. Perbuatan meninggalkan ibadah wajib yang cukup banyak terjadi dalam masyarakat kini sama dengan tindakan orang bukan Islam, sebenarnya mereka telah menjadi orang Nasrani dan Yahudi tetapi mereka tidak merasa. Kata Huzhaifah bin Al-Yama dalam kata hukamaknya:

وَلَيْتَقِي أَحَدُكُمْ أَنْ يَكُونُ.

يَهُودِيًّا أَوْ نَصْرَانِيًّا هُوَ لَا يَشْعُرُ.

Hati-Hati tiap-tiap orang daripada kamu, bahwa dia telah menjadi Yahudi atau Nasrani, sedang dia tidak merasa.

Baik, buruk, taat atau tidak seorang anak sangat tergantung pada kemampuan orang tuanya, bagaimana mendidiknya dari segi akidah, melaksanakan pengamalan ajaran Islam, membentuk pemikiran dan akhlakunya. Jika orang tua tidak mampu mendidik dengan baik maka orang tuanya wajib memberi upah kepada orang lain untuk mendidik anaknya supaya menjadi anak yang shaleh dan taat menjalankan ajaran Islam. Dalam mendidik anak sangat tergantung bagaimana sikap dan inisiatif orang tua sejak mendirikan rumah tangga, memilih calon suami isteri, kemudian ketika mengadakan, melahirkan, mendidik dan membesarkannya.

3.4.1. Mengazankan Anak Yang Baru Lahir

Ketika melahirkan anak, disyariatkan dalam Islam bagi anak yang baru lahir diazankan di telinga kanan dan diiqamatkan ditelinga kiri sebaik saja menerima kelahiran anak. Seorang sahabat Nabi berkata, bahwa Nabi s.a.w, melakukan azan:

رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَدَّنَ فِي أُذُنِ الْحُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ حِينَ

وَلَدَتْهُ فَاطِمَةُ.

Saya melihat Rasulullah s.a.w mengazankan di telinga Hasan bin Ali ketika baru dilahirkan oleh Fatimah. (H.R. Imam Abu Daud dan Tirmizi).

Setiap anak yang baru lahir harus diazankan baik anak lelaki maupun anak perempuan di telinga kanan, di qamatkan di telinga kiri supaya mendengar suara yang baik yang pertama ketika lahir dan tidak ada pengaruh syaitan. Dari Al-Husain, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَنْ وُلِدَ لَهُ مَوْلُودٌ فَأَدَّنَ فِي أُذُنِهِ الْيُمْنَى، وَأَقَامَ فِي أُذُنِ الْيُسْرَى، لَمْ تَضُرَّهُ أُمَّ الصَّبِيَّانِ.

Siapa yang baru mendapatkan seorang anak, lalu diazankannya ditelinganya yang kanan serta diiqamatkan pula di telinga yang kiri, niscaya tidak akan diganggu makhluk halus. (H.R. Imam Baihaqi).

Mengazankan anak pada waktu baru lahir merupakan suatu seruan agama untuk memperdengarkan suara yang terbaik, penuh makna yaitu suara azan yang mengajak anak yang baru lahir menghayati kalimah syahadah, seruan ajakan mengerjakan ibadah shalat. Seruan azan dan iqamat pada anak yang baru lahir supaya pertama kali mendengar perkataan yang baik untuk menyambut kelahirannya, bukan mendengar suara nyanyian yang sia-sia dan dia tidak diganggu makhluk halus. Setelah anak dilahirkan dan diazankan maka berilah nama yang baik untuknya. Nabi s.a.w, bersabda:

إِنَّكُمْ تُدْعَوْنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِأَسْمَائِكُمْ وَبِأَسْمَاءِ آبَائِكُمْ، فَأَحْسِنُوا أَسْمَاءَكُمْ.

Kamu sekalian di hari kiamat akan dipanggil dengan nama-nama kamu dan nama-nama bapak kamu, maka hendaklah kamu memperbagus

nama-nama kamu. (H.R. Imam Abu Daud).

Berilah nama anak-anak yang baik. Nabi s.a.w, bersabda:

إِنَّ أَحَبَّ أَسْمَائِكُمْ إِلَى اللَّهِ عَزَّوَجَلَّ عَبْدُ اللَّهِ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ.

Sebaik-baik nama kamu di sisi Allah azzawajalla ialah Abdullah dan Abdur Rahman. (H.R. Imam At-Tirmidzi).

Berilah nama anak yang baik-baik, punya arti, makna yang baik dan maksud yang sesuai dari segi agama. Nama yang baik seperti nama para Nabi dan jangan diberi nama yang berarti buruk, sial dan nama yang tidak ada makna sama sekali.

3.4.2. Menyusukan Anak

Seorang ibu yang baru melahirkan anak harus dan berkewajiban menyusukan anaknya dengan susu badan selama dua tahun. Allah s.w.t, berfirman:

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ ۖ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ ۗ

Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. (Q.S Al-Baqarah: 233).

Air susu ibu minuman berkhasiat, makanan terbaik dan paling sesuai untuk dikonsumsi oleh bayi. Air susu ibu mengandung protein yang paling lengkap seperti lemak, gula, zat besi, garam dan terdapat unsur anti virus dan mencegah dari bibit penyakit. Keseimbangan protein, karbohidrat, lemak dan mineral sangat tepat yang terkandung dalam air susu ibu dan sangat berguna untuk pertumbuhan jaringan otak dan otot bayi.

Ibu sangat besar peranannya dalam menyusukan anaknya yang kadang-kadang biasanya disusukan sampai dua tahun

penyusu. Peranan besar ibu yang menyusui karena menjadi dasar otot bayi terbina dengan sempurna, tumbuh dan berkembang dari air susu ibu maka ibu yang menyusui bukan anaknya haram menikah anak yang disusukan karena ia menjadi ibu yang menyusunya dan juga saudara perempuan susuan. Diharamkan menikah ibu yang menyusui dan saudara susuan. Allah s.w.t, berfirman:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أُمَّهَاتُكُمْ وَبَنَاتُكُمْ وَأَخْوَاتُكُمْ وَعَمَّاتُكُمْ وَخَالَاتُكُمْ وَبَنَاتُ الْأَخِ وَبَنَاتُ الْأُخْتِ وَأُمَّهَاتُكُمُ اللَّائِي أَرْضَعْنَكُمْ وَأَخْوَاتُكُم مِّنَ الرَّضَاعَةِ وَأُمَّهَاتُ

Diharamkan atas kamu (mengawini) Ibu-ibumu, anak-anakmu yang perempuan, saudara-saudaramu yang perempuan, saudara-saudara bapakmu yang perempuan, saudara-saudara ibumu yang perempuan, anak-anak perempuan dari saudara-saudaramu yang laki-laki, anak-anak perempuan dari saudara-saudaramu yang perempuan, ibu-ibumu yang menyusukan kamu dan saudara perempuan sepersusuan. (Q.S. An-Nisa': 23).

Ibu susuan sama dengan ibu sendiri dan saudara perempuan susuan haram menikah, dikira sebab keturunan yang perlu dijaga dan dihormati. Dari Aisyah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

يَحْرُمُ مِنَ الرَّضَاعَةِ مَا يَحْرُمُ مِنَ النَّسَبِ.

Haram sebab sepersusuan seperti haram sebab keturunan. (H.R. Imam Muslim).

Ibu diharuskan menyusui sendiri bayinya karena terkandung dalam proses mencorakkan kasih sayang dari seorang ibu terhadap bayinya. Dengan menyusui bayi secara terus menerus, maka keperluan bayi, antara lain, makanan, minuman, kasih sayang, kehangatan, perlindungan, rasa aman, ketenangan dan hiburan sekaligus dapat terpenuhi.

Anak yang baru dilahirkan adalah suci dan bersih dengan diberi susu ibu yang cukup suci dan bersih maka anak yang baru lahir putih bersih seperti sesuci susu ibunya. Keadaan orang tua yang menyusui anak menjadi dasar pertumbuhan keadaan anak untuk selanjutnya. Ibu bapak yang tidak kuat mengamalkan agama sejak anak lahir dan disusukan, berkelakuan buruk, kasar dalam keluarga maka tidak dapat diharapkan anak yang sempurna dari segi agama dan akhaknya. Dalam suatu kata hukamak disebutkan:

وَهَلْ يُرْجَى لِأَطْفَالٍ كَمَالٌ.

إِذَا ارْتَضَعُوا تُدَيِّ النَّاقِصَاتِ.

Bolehkah diharap si anak mencapai kesempurnaan. Jika menyusunya dari wanita curang kelakuannya.

Anak yang baik, berbudi luhur, bersopan santun, berakhlak mulia akan lahir dari keluarga yang dibesarkan dari air susu badan ibunya yang membuat baik phisiknya, bagus mentalnya, kuat iman, taat beragama dan penuh kasih sayang. Keluarga yang menyusui anak dari susu buatan atau susu lembu mungkin anak berakhlak buruk, akan jauh dari agama dan apalagi keadaann ibunya yang curang maka tidak dapat diharapkan melahirkan anak yang baik dan berakhlak mulia. Perbuatan, sikap dan tingkah laku setiap anak akan menunjukkan asal usul keadaan keturunannya.

3.4.3. Aqiqah Untuk Anak yang Baru Lahir

Aqiqah untuk anak yang baru lahir yaitu pada hari ke tujuh kelahirannya. Aqiqah itu merupakan sunnah Nabi dengan cara menyembelih kambing atau lembu. Untuk anak lelaki disembelih



dua ekor kambing dan untu anak perempuan seekor, jantan atau bertina. Dari Ummu Kurzin berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

عَنِ الْعُلَامِ شَاتَانِ، وَعَنِ الْجَرِيَةِ شَاةٌ، لَا يَضُرُّكُمْ ذُكْرَانًا كُنَّ أُمَّ إِنَانًا.

Atas nama anak laki-laki dua ekor kambing dan atas nama anak perempuan seekor kambing, tidaklah memudharatkan kamu kambing itu, jantan atau bertina. (H.R. Imam An-Nasa'i).

Pada hari aqiqah itu diberi nama yang baik dan dicukur rambutnya, dialirkan darah untuknya supaya ia bersih dari segala bahaya. Dari Salman bin Amir r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَعَ الْعُلَامِ عَقِيْقَةٌ، فَأَهْرِيقُوا عَنْهُ دَمًا، وَأَمِيطُوا عَنْهُ الْأَذَى.

Bersama anak aqiqah, maka alirkan darah (sembelihan) untuknya, dan bersihkanlah ia dari segala (bahaya) kotoran. (H.R. Imam Bukhari dan An-Nasa'-i).

Dalam hadits yang lain tentang aqiqah dilakukan pada hari ketujuh kelahirannya, dicukur rambut dan diberi nama. Dari Samurah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

كُلُّ غُلَامٍ مُرْتَهَنٌ بِعَقِيْقَتِهِ تُدْبِحُ عَنْهُ فِي الْيَوْمِ السَّابِعِ وَيُخْلَقُ رَأْسُهُ وَيُسَمَّى.

Setiap anak yang baru lahir tertahan dengan aqiqahnya, disembelih baginya aqiqah dari pada hari yang ketujuh dari hari lahirnya dan di hari itu juga hendaklah dicukur rambutnya dan diberi nama. (H.R. Imam Ibnu Majah dan An-Nasa'i).

Aqiqah merupakan suatu ibadah, menjadi suatu harapan dan doa supaya menjadi anak yang shaleh dan shalehah, berkelakuan baik serta taat beragama apabila dewasa kelak. Bagi anak lelaki disembelih dua ekor kambing dan anak perempuan seekor saja. Dari Ibnu Amr berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَنْ أَحَبَّ مِنْكُمْ أَنْ يُنْسَكَ عَنْ وَلَدِهِ فَلْيَفْعَلْ عَنِ الْغُلَامِ شَاتَانِ مُكَافَأَتَانِ
وَعَنِ الْجَارِيَةِ شَاةٌ.

Barang siapa di antara kamu ingin beribadah tentang anaknya maka kerjakanlah (sembelih) untuk anak lelaki dua ekor kambing yang sama umurnya, dan untuk anak perempuan seekor kambing. (H.R. Imam Abu Daud dan An-Nasa'i).

Aqiqah merupakan sunnah Nabi, perbuatan yang baik sebagai rasa bersyukur karena telah dikurniakan anak oleh Allah S.W.T. Dengan melakukan aqiqah itu sebagai doa, kebaikan untuk menjadi harapan yang baik bagi anak dalam beribadah dan berakhlak mulia setelah ia remaja dan dewasa.

3.4.4. Mengkhitan Anak

Khatan atau khitan merupakan syari'at Islam yang diwajibkan atas setiap anak laki-laki dan suatu penghormatan terhadap anak perempuan. Khitan disyariatkan karena mengandung beberapa manfaat, di antaranya menambah kesucian, memelihara kebersihan, menambah kecantikan serta menstabilkan syahwat. Khitan dalam Islam menunjukkan ciri dan identitas seorang muslim dan khatan itu telah dilakukan sejak dari Nabi Ibrahim dan disyariatkan sampai kepada Nabi Muhammad s.a.w untuk kesucian dan kebersihan. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

الْفِطْرَةُ خَمْسٌ: الْخِتَانُ وَالْإِسْتِحْدَادُ وَقَصُّ الشَّارِبِ وَتَقْلِيمُ الْأَظْفَارِ، وَتَنْفِ
الْأَبَاطِ.

Kehidupan yang wajar lima: Berkhitan, mencukur bulu ari-ari, menggunting kumis, memotong kuku dan mencabut bulu ketiak. (H.R.

Imam Bukhari).

Dalam hadits yang lain disebutkan tentang syari'at berkhitan. Dari Abu Ayub, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

أَرْبَعٌ مِنْ سُنَنِ الْمُرْسَلِينَ: الْخِتَانُ، وَالتَّعَطُّرُ، وَالسِّبْوَكَ، وَالنِّكَاحُ.

Empat perkara dari sunnah para Rasul, yaitu khitan, memakai air wangi, siwak dan menikah. (H.R. Tirmizi dan Imam Ahmad).

Dalam hadits yang lain Nabi s.a.w menyebutkan tentang khitan:

الْخِتَانُ سُنَّةٌ لِلرِّجَالِ، وَمَكْرَمَةٌ لِلنِّسَاءِ.

Khitan sunnah bagi anak laki-laki dan suatu penghormatan bagi anak perempuan.

Khitan bagi anak perempuan hanya sebagai penghormatan dan dilakukan sedikit untuk mencantikkan anak perempuan. Dari Ummu Athiyah, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ الْأَنْصَرِيَّةِ أَنَّ امْرَأَةً كَانَتْ تَخْتِنُ بِالْمَدِينَةِ فَقَالَ لَهَا النَّبِيُّ صَلِّعْ لِأَسْتَهْكِي فَإِنَّ ذَلِكَ أَحْظَى لِلْمَرْأَةِ وَأَحَبُّ إِلَى الْبُعْلِ.

Dari Ummu Athiyah Al Anshariyah, bahwa seorang perempuan melakukan khitan di Madinah, maka Nabi berkata kepadanya: Jangan kamu habiskan, karena hal itu lebih mencantikkan perempuan dan lebih disukai suami. (H.R. Imam Abu Daud).

Khitan telah dilakukan sejak dari Nabi Ibrahim untuk melaksanakan perintah dari Allah S.W.T. Tentang khitan Nabi Ibrahim telah diberitakan oleh Nabi Muhammad S.A.W. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِخْتَنَ إِبْرَاهِيمُ وَهُوَ ابْنُ ثَمَانِينَ سَنَةً بِالْقُدُومِ.

Nabi Ibrahim a.s. berkhitan dalam usia 80 tahun dengan memakai kapak. (H.R. Imam Bukhari).

Khitan itu membedakan antara orang Islam dengan orang kafir, orang Islam di tandai dengan berkhitan dan orang kafir tidak melakukan khitan. Khitan dalam orang telah dilakukan sejak Nabi Ibrahim, maka orang Arab dulu sering mencela orang yang belum dikhitan, terutama orang kafir. Seorang Arab mencela seorang Nasrani yang tidak berkhitan dan ia membanggakan diri sebagai orang Islam yang berkhitan, dengan kata hukamaknya:

فِي فِتْيَةٍ جَعَلُوا الصَّلِيبَ إِلَهُهُمْ.

حَاشَايَ إِلَيَّ مُسْلِمٌ مَعْدُورٌ.

Ada segolongan pemuda yang menjadikan salib sebagai tuhan mereka. Aku lain dari mereka karena aku seorang muslim yang berkhitan.

Khitan sebagai suatu kewajiban bagi umat Islam terutama tugas ibu bapak melaksanakan terhadap anaknya. Berkhitan merupakan ciri dan perbedaan orang Islam dengan orang kafir yang biasanya mereka tidak berkhitan. Khitan telah memberi kesucian, membawa kebersihan dan menjadi ciri-ciri bagi setiap orang Islam.

3.4.5. Mendidik Anak Dengan Akhlak Mulia

Ibu bapak wajib mendidik anak-anak dengan ilmu agama, membekali dengan akhlak yang mulia supaya bersopan santun dalam keluarga, berbicara dengan penuh adab, berakhlak dan sopan santun dengan orang lain yang perlu dibina oleh orang tua sejak anak masih kecil lagi. Akhlak yang diajar sejak kecil sebagai pemberian terbaik yang akan terbawa dan terbiasa sampai anak dewasa. Nabi s.a.w, bersabda:

مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدًا مِنْ نَحْلٍ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ.

Tiada seorang ayah yang memberikan anaknya suatu pemberian lebih baik dari adab yang mulia. (H.R. Imam Al-Hakim).

Mendidik anak dengan akhlak yang baik adalah tugas orang tua dan anak berhak menerima adab sopan dari orang tuanya dan diberi nama yang baik. Dari Ibnu Abbas r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مِنْ حَقِّ الْوَالِدِ عَلَى الْوَالِدِ أَنْ يُحَسِّنَ أَدَبَهُ، وَيُحَسِّنَ إِسْمَهُ.

Adalah menjadi hak seorang anak atas ayahnya untuk memperelok adabnya dan menamakannya dengan nama yang baik. (H.R. Imam Baihaqi).

Orang tua berkewajiban memuliakan anak-anak dan memperbagus sikap dan memperbaiki akhlaknya. Dari Ibnu Abbas r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

أَكْرَمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ.

Muliakanlah anak-anak kamu dengan memperbaiki sopan-santunnya. (H.R. Imam Ibnu Majah).

Ibu bapak harus melengkapkan akhlak anak sejak kecil untuk mencintai Nabi, cinta terhadap keluarganya dan suka membaca Al-Qur'an. Dari Ali r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ: حُبِّ نَبِيِّكُمْ، وَحُبِّ آلِ بَيْتِهِ، وَتِلَاوَةِ الْقُرْآنِ.

Lengkapkanlah anak-anak kamu dengan tiga perkara: cinta terhadap Nabi, cinta terhadap keluarganya dan selalu membaca Al-Qur'an. (H.R. Imam Ad-Dailami).

Mendidik anak-anak terutama yang perempuan sampai baligh sangat penting, nanti orang tuanya akan datang bersama Nabi di hari akhirat. Dari Anas bin Malik r.a, berkata, Nabi s.a.w, bersabda:

مَنْ عَالَ جَارِيَتَيْنِ حَتَّى تَبْلُغَا جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَنَا وَهُوَ وَضَمَّ أَصَابِعَهُ.

Siapa yang memelihara dua anak gadis kecil (membelanja dan mendidiknya seperti anak sendiri) sampai keduanya dewasa maka aku akan datang bersama-sama dengan dia pada hari kiamat kelak, seraya beliau menggegamkan jari jarinya. (H.R. Imam Muslim).

Dalam hadis yang lain disebutkan, seorang laki-laki yang mendidik dua anak perempuan dengan baik menjadi anak yang shalehah tinggal bersama kedua anaknya maka keduanya akan dimasukkan ke dalam syurga. Dari Ibnu Abbas r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَا مِنْ رَجُلٍ تُدْرِكُ لَهُ ابْنَتَانِ فَيُحْسِنُ إِلَيْهِمَا، مَا صَحْبَتَاهُ أَوْ صَحْبَهُمَا إِلَّا أَذْخَلْتَاهُ الْجَنَّةَ.

Tidaklah seorang laki-laki memiliki dua orang anak perempuan, lalu ia berbuat baik kepada keduanya, selama keduanya bersamanya atau ia bersama keduanya, kecuali keduanya di memasukkannya kedalam syurga. (H.R. Imam Ibnu Majah).

Keutamaan mendidik dan memberi makan tiga anak perempuan akan terlindung dari api neraka. Dari Ukbah bin Amir r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَنْ كَانَتْ لَهُ ثَلَاثُ بَنَاتٍ فَصَبَّرَ عَلَيْهِنَّ، وَسَقَاهُنَّ وَكَسَاهُنَّ مِنْ جِدَّتِهِ، كُنَّ لَهُ حِجَابًا مِنَ النَّارِ.

Siapa saja yang mempunyai tiga anak orang perempuan, lalu ia sabar terhadap mereka serta diberi mereka makan-minum dan pakaian

dari hartanya, niscaya mereka menjadi pelindungnya dari api neraka. (H.R. Imam Ibnu Majah).

Didiklah anak dengan penuh tanggungjawab yang dapat melahirkan anak yang taat dalam beragama, ajarlah anak-anak dengan sikap dan sifat yang mulia dengan menunjuk contoh dan teladan dari orang tuanya mulai sejak dari rumah. Membina akhlak dengan menunjukkan cara, memulai sesuatu dengan membaca bismillah dan makan dengan tangan kanan. Nabi s.a.w, bersabda:

عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ قَالَ: كُنْتُ فِي حَجْرٍ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لِي: يَا غُلَامَ سَمِّ اللَّهَ وَكُلْ بِيَمِينِكَ وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ.

Dari Umar bin Abu Salamah r.a, katanya: Aku pernah tinggal di rumah Rasulullah s.a.w, maka beliau bersabda kepadaku. Hai anak muda! Bila kamu hendak makan sebutlah nama Allah lebih dulu. Gunakanlah tangan kananmu dan ambillah makannan terhidang yang dekatmu. (H.R. Imam Muslim).

Anak-anak harus dididik dengan baik, mulai dari rumah terutama waktu malam dengan membaca Al-Qur'an, melaksanakan shalat dan belajar agama. Anak jangan dibiarkan keluar waktu malam atau balik ke rumah tengah malam. Kebebasan anak pada malam hari banyak membawa pengaruh kerusakan moral, pergaulan bebas, pengaruh narkoba dan unsur-unsur jahat yang disifatkan sebagai syaitan yang berkeliaran waktu malam. Dari Jabir bin Abdullah, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

وَكَفَيْتُوا صَبِيَانَكُمْ عِنْدَ الْعِشَاءِ، عِنْدَ الْمَسَاءِ، فَإِنَّ لِلْحَيِّ إِتِشَارًا، وَخَطْفَةً

Jagalah anak-anakmu agar tetap di rumah pada waktu sore hari Maghrib dan Insya, karena syaitan berkeliaran pada waktu

(Maghrib) dan (mempengaruhinya) menculiknya. (H.R. Imam Abu Daud).

Akhlak anak-anak perlu dibina dan didik sejak ia kecil, dibiasakan dengan akhlak, sopan santun, memberi contoh teladan seperti menghormati orang lain, adab berbicara dengan cara lembut. Semua adab itu akan berkesan sejak ia kecil, akan terus terbina dan menjelma sehingga ia dewasa sehingga menjadi tabiat yang mulia dalam jiwanya dan menjadi akhlaknya. Seperti disebutkan dalam kata hukamak ini:

قَدْ يَنْفَعُ الْأَدَبُ الْأَوْلَادَ فِي صِعَرٍ.

وَلَيْسَ يَنْفَعُهُمْ مِنْ بَعْدِهِ أَدَبٌ.

إِنَّ الْعُصُونَ إِذَا عَدَلَّتْهَا اعْتَدَلَتْ.

وَلَا تَلِينُ وَلَوْ لَيِّنَتْهُ الْحَشَبُ.

Adab pada kanak-kanak akan bermanfaat pada usia kecil. Tetapi sesudah usia lanjut, adab itu tidak berkesan lagi. Sungguh ranting itu, jika kamu luruskan akan menjadi lurus. Apabila menjadi kayu, biar bagaimana dilembutkan tidak akan lembut lagi.

Mendidik anak-anak dengan ilmu pengetahuan, akhlak yang mulia, penuh sopan santun sangat penting dan harus dimulai sejak anak kecil dan terbiasa sampai ia dewasa. Berilah pengetahuan anak-anak sesuai dengan perkembangan zamannya, selaras dengan mereka hidup dan untuk masa depan mereka yang lebih berpretasi dan maju. Zaman mereka tidak sesuai lagi dengan zaman kita dulu maka beri pendidikan yang lebih baik lagi kepada mereka seperti apa yang telah kita pelajari, baik untuk anak laki-laki dan perempuan. Khalifah Ali bin Abi Thalib r.a, berkata:

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ غَيْرَ مَا عَلَّمْتُمْ.

فَاتَّهَمُوا خُلُقُوا لِرَمَنِ غَيْرِ زَمَانِكُمْ.

Ajarilah anak-anakmu (dengan pengetahuan) yang bukan seperti kamu pelajari, karena mereka adalah diciptakan untuk generasi zaman yang berbeda dengan zamannya.

Berilah pendidikan agama yang kuat dan pendidikan umum yang relevan dengan keperluan, selaras bakat dan potensi yang mereka miliki serta didik mereka dengan akhlak yang mulia sejak dari kecil sehingga nampak jati dirinya sampai ia dewasa. Mendidik anak perempuan dengan baik, penuh tanggungjawab, memberi makan, taat mengamalkan ajaran agama dan menutup aurat maka orang tuanya bersama Nabi di dalam syurga.

3.4.6. Menyeru Anak Mengerjakan Shalat

Seru anak-anak mengerjakan shalat pada usia tujuh tahun atau ketika usia sudah dapat membedakan antara kiri dan kanan. Pada usia anak sudah mengetahui sesuatu pada anggota badan dirinya dia sudah dapat berfikir dengan membedakan kiri dan kanan maka anjurkan dia mengerjakan shalat. Nabi s.a.w, bersabda:

إِذَا عَرَفَ الْعُلَامُ يَمِينَهُ مِنْ شِمَالِهِ فَمُرُوهُ بِالصَّلَاةِ.

Apabila dapat membedakan kanak-kanak kanan dengan kirinya, hendaklah disuruh dia mengerjakan shalat. (H.R. Imam Abu Daud).

Orang tua wajib membiasakan dan mempraktekkan anak-anak mengerjakan shalat sejak usia tujuh tahun supaya mereka terbiasa melakukan ibadah sejak kecil lagi terutama mengerjakan shalat wajib, puasa dan pisahkan tempat tidur mereka apabila

berumur sepuluh tahun antara anak laki-laki dan perempuan.
Dari Abdullah bin Amru r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ.

Suruh anak-anak kamu shalat pada usia tujuh tahun dan pukullah mereka untuk shalat pada usia sepuluh tahun, dan pisahkan antara mereka pada tempat tidur. (H.R. Imam Abu Daud).

Anjurkan anak-anak mengerjakan shalat sejak umur tujuh tahun, pukul pada usia sepuluh tahun jika tidak mau shalat dan pastikan mereka mengerjakan shalat dan ajarkan cara berkaian apabila mereka sudah baliq baik anak laki-laki maupun perempuan. Sebagai keluarga muslim pisahkan tempat tidur mereka yang sudah baliq antara anak laki-laki dan perempuan, maka rumah seorang muslim haru ada kamar untuk keluarga, tempat tidur anak laki-laki, tempat tidur anak perempuan, tempat tidur tamu dan kamar kosong. Dari Jabir bin Abdullah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

فِرَاشٌ لِلرَّجُلِ، وَفِرَاشٌ لِأَهْلِهِ، وَالثَّلَاثُ لِلضَّيْفِ، وَالرَّابِعُ لِلشَّيْطَانِ.

Satu tempat tidur untuk seorang laki-laki, satu tempat tidur untuk isterinya, tempat tidur ketiga untuk tamu dan tempat tidur keempat untuk syaitan. (H.R. Imam An-Nasa'i).

Suruhlah dan ajak anak-anak mengerjakan shalat sejak kecil dimulai dari rumah dan sediakan kamar rumah sesuai keperluan keluarga supaya kehidupan berkeluarga berjalan sesuai ajaran Islam dan pelaksanaan shalat sebagai cahaya di rumahmu. Nabi s.a.w, bersabda:

تَوَرَّؤُوا بِيُوتِكُمْ بِالصَّلَاةِ وَتِلَاوَةِ الْقُرْآنِ.

Berilah cahaya rumah tangga kamu dengan mendirikan shalat dan membaca Al-Qur'an. (H.R. Imam Baihaqi).

Dalam hadits yang lain tentang eksistensi anak perempuan, Nabi s.a.w, bersabda;

أَمُرُوا النِّسَاءَ فِي بَنَاتِهِنَّ.

Berundinglah dengan isteri-isteri kamu dalam perkara anak-anak perempuannya. (H.R. Ahmad dan Abu Daud).

Ibu bapak dapat membiasakan anak-anak dengan mengerjakan shalat sejak kecil, membaca Al-Qur'an, mencintai Nabi dan kasih sayang kepada keluarganya. Dari Ali r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ: حُبِّ نَبِيِّكُمْ، وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ، وَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ.

Ajarkanlah anak-anak kamu tiga perkara: Mencintai Nabi, mencintai keluarganya dan membaca Al-Qur'an. (H.R. Imam Ad-Dailami).

Anak yang baik akan lahir dari keluarga yang baik, taat mengerjakan shalat, jika ibu bapak tidak baik tidak kuat agama, anak akan terdidik sesuai dengan tingkal laku keluarganya. Apabila keluarga curang, tidak beribadah dan tidak ada sopan santun maka anak akan terbentuk sesuai dengan sikap dari orang tuanya. Suatu kata hukamak mengatakan :

وَهَلْ يُرْجَى لِأَطْفَالٍ كَمَالٌ.

إِذَا ارْتَضَعُوا ثُدْيَ النَّاقِصَاتِ.

Masakan kesempurnaan dapat diharap dari si anak. Yang menyusu dari ibu yang curang kelakuannya.

Anak-anak harus dididik dan diajarkan mengerjakan shalat sejak ia masih kecil umur tujuh tahun supaya ia terbiasa ketika umur baligh untuk mengerjakan kewajiban beribadah. Anak yang baik pendidikannya dan bagus akhlaknya sangat tergantung kepada keadaan orang tuanya di rumah, jika ibu bapaknya patuh dan taat mengamalkan ajaran Islam maka anak akan mengikutinya dengan akhlak dan keadaan orang tuanya.

3.4.7. Menyayangi Anak-Anak

Ibu bapak harus punya kepribadian yang baik untuk menyayangi anak-anak dengan sifat belas kasihan dan kasih sayang di antara mereka dan tidak membedakan dalam memberi keadilan dan mencintai mereka baik untuk anak laki-laki, anak perempuan dan supaya mereka mengenal hak orang tuanya. Dari Abdullah bin Amru r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيرَنَا، وَيَعْرِفْ حَقَّ كَبِيرِنَا فَلَيْسَ مِنَّا.

Barang siapa yang tidak menyayangi anak yang kecil dan tidak mengetahui hak orang yang lebih tua di antara kami, maka ia bukanlah dari golongan kami. (H.R. Imam Abu Daud).

Memberi kasih sayang dan belas kasihan dalam keluarga dari ibu bapak secara adil akan menyenangkan dan memuaskan anak-anak serta mereka akan menghormati dan melaksanakan kewajiban dan memenuhi hak orang tuannya. Nabi s.a.w, bersabda:

إِنْ أَرَادَ اللَّهُ تَعَالَى بِأَهْلِ بَيْتٍ خَيْرًا أَدْخَلَ عَلَيْهِمُ الرِّفْقَ، وَإِنَّ الرِّفْقَ لَوْ كَانَ خُلُقًا لَمَا رَأَى النَّاسُ خُلُقًا أَحْسَنَ مِنْهُ.

Kiranya Allah inginkan kebaikan bagi sesebuah keluarga diberikan sifat belas kasihan kepada mereka dan andainya sifat belas

kasihan itu suatu ciptaan, niscaya semua manusia akan memandangnya sebagai sebaik-baik ciptaan dari Allah. (H.R. Imam Ahmad dan Baihaqi).

Memberi kasih sayang kepada anak-anak dengan menghargai mereka dan memberi ciuman sabagai tanda sayang kepada anak yang masih kecil. Nabi s.a.w, bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ الْأَقْرَعَ بْنَ حَابِسٍ أَبْصَرَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَقْبَلُ حُسَيْنًا فَقَالَ إِنَّ لِي عَشْرَةَ مِنْ الْوَلَدِ مَا فَعَلْتُ هَذَا بِوَاحِدٍ مِنْهُمْ فَقَالَ النَّبِيُّ مَنْ لَا يَرْحَمُ لَا يَرْحَمُ.

Dari Abu Hurairah r.a, bahwa Al-Aqra' bin Habis melihat Nabi s.a.w ketika beliau mencium Husein, lalu ia berkata, sesungguhnya aku mempunyai sepuluh orang anak, tidaklah aku pernah melakukan hal ini kepada seorangpun dari mereka. Maka Nabi bersabda: Barang siapa yang tidak menyayangi, maka ia tidak akan disayangi. (H.R. Imam Bukhari dan Abu Daud).

Orang tua harus mendidik anaknya dan Allah akan merahmati seorang Ayah membantu anaknya. Nabi s.a.w, bersabda:

رَحِمَ اللَّهُ وَالِدًا أَعَانَ وَلَدَهُ عَلَى بِرِّهِ.

Moga-moga Allah merahmati sang ayah yang membantu anaknya dalam hal mentaatinya. (H.R. Imam Ibnu Hibban).

Berbuat baik kepada bapak-bapak kamu, nanti berbuat baik pula oleh anak-anak kamu dan peliharalah dari perempuan, nanti dipelihara anak perempuan kamu. Dari Jabir r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

يُرُوا آبَاءَكُمْ تَبَرَّكُمْ أَبْنَاؤُكُمْ، وَعَفُوا عَنِ النِّسَاءِ تَعِفُّ نِسَاؤُكُمْ.

Berbuat baiklah kamu kepada bapak-bapak kamu, nanti berbuat baik pula kepada kamu oleh anak-anak kamu, dan peliharalah daripada perempuan-perempuan, nanti terpeliharalah segala anak perempuan kamu. (H.R. Al-Hakim).

Pemberian dan perlakuan untuk anak-anak harus disamakan, adil dan tidak membedakan di antara mereka. Dari Nu'man bin Bayir berkata, Nabi s.a.w bersabda:

إِعْدِلُوا بَيْنَ أَوْلَادِكُمْ، إِعْدِلُوا بَيْنَ أَبْنَائِكُمْ.

Berbuat adillah di antara anak-anak kamu, berbuat adillah di antara anak-anak kamu. (H.R. Imam Abu Daud).

Memberi kasih sayang dengan merahmati, mencintai anak-anak dan semua makhluk yang lain di bumi akan dirahmati oleh makhluk yang di langit. Dari Abdullah bin Amru berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

الرَّاحِمُونَ يَرْحَمُهُمُ الرَّحْمَنُ، اِرْحَمُوا مَنْ فِي الْأَرْضِ يَرْحَمَكُم مَّن فِي السَّمَاءِ.

Orang yang merahmati orang lain akan dirahmati Tuhan yang Maha Rahmat, rahmatilah orang yang di bumi, niscaya kamu dirahmati Tuhan yang di langit. (H.R. Imam Abu Daud).

Setiap orang harus menyayangi sesama manusia yang lain, apabila tidak menyayangi sesama manusia maka Allah tidak menyayanginya. Dari Jabir bin Abdullah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَنْ لَا يَرْحَمُ النَّاسَ لَا يَرْحَمُهُ اللَّهُ.

Barang siapa yang tidak menyayangi manusia, maka Allah tidak akan menyayanginya. (H.R. Imam At-Tirmidzi).

Ibu bapak sangat menyayangi dan cukup memberi kasih sayang kepada anak-anak mereka. Kasih sayang dan kecintaan

melebihi menyayangi diri mereka sendiri, maka ibu bapak dapat berkorban apa saja, masa, harta dan nyawa untuk anak mereka, begitulah tingginya cinta orang tua kepada anaknya. Maka Nabi memberi jaminan syurga kepada orang yang meninggal tiga atau dua anaknya dengan reda dan penuh kesabaran. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

لَا يَمُوتُ لِإِحْدَاكُنَّ ثَلَاثَةً مِّنَ الْوَالِدِ فَتَحْتَسِبُهُ إِلَّا دَخَلْتَ الْجَنَّةَ فَقَالَتْ امْرَأَةٌ مِّنْهُنَّ أَوْ اثْنَيْنِ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ أَوْ اثْنَيْنِ.

Tidak seorang juapun di antara kamu sekalian yang kematian anak sampai tiga orang, lalu menerima masibah itu dengan sabar, melainkan dia masuk ke syurga. Maka bertanya seorang di antara mereka, bagaimana kalau dua orang ya Rasulullah? Jawab beliau, ya, dua orang juga. (H.R. Imam Bukhari dan Muslim).

Berilah kasih sayang kepada semua anak-anak tanpa membedakan antara mereka maka jangan terhalang atau hilang sifat belas kasihan, nanti akan terhalang belas kasihan seluruhnya. Dari Jarir bin Abdullah, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَنْ يُحْرَمُ الرَّفِقَ يُحْرَمِ الْخَيْرَ كُلَّهُ.

Siapa yang terhalang dari sifat belas kasihan adalah terhalang dari kebaikan seluruhnya. (H.R. Imam Muslim).

Setiap orang harus memiliki sifat kasih sayang kepada anak-anak, kepada setiap orang dan makhluk hidup di bumi dengan merahmati mereka akan mendapat balasan dari Allah S.W.T. Orang tua berkewajiban memberi kasih sayang kepada anaknya dengan mendidik menjadi anak yang shaleh dan hidup dengan penuh potensi, punya prestasi sehingga hidup bahagia di dunia dan sejahtera di akhirat dengan mendapat syurga.

3.4.8. Mendidik Anak Dengan Sifat Malu

Anak-anak perlu dididik dan diajar dengan sifat malu dalam bertindak yang tidak senonoh, melakukan perbuatan yang tidak baik, berbicara yang tidak sopan, melanggar ajaran Islam dan sifat malu itu sebahagian dari iman. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

الإِيمَانُ بِضْعٌ وَسِتُّونَ شُعْبَةً وَالْحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ الإِيمَانِ.

Imam mempunyai lebih daripada enam puluh cabang. Adapun malu adalah salah satu cabang dari iman. (H.R. Imam Bukhari).

Merasa malu mengerjakan kejahatan, perbuatan yang hina dan melanggar akhlak adalah kekuatan dari kelakuan agama Islam. Dari Anas bin Malik r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِنَّ لِكُلِّ دِينٍ حُلُقًا، وَحُلُقُ الإِسْلَامِ الْحَيَاءُ.

Sesungguhnya setiap agama ada ajaran akhlak, dan akhlak Islam itu adalah sifat malu. (H.R. Ibnu Majah).

Memiliki sifat malu itu merupakan tanda seseorang kuat iman. Dari Ibnu Umar berkata, Nabi s.a.w, berjalan yang melewati seseorang yang sedang menasehati saudaranya tentang malu, maka Nabi s.a.w, berkata kepadanya:

دَعُهُ فَإِنَّ الْحَيَاءَ مِنَ الإِيمَانِ.

Biarkan dia, sesungguhnya malu itu bahagian dari iman. (H.R. Imam Ahmad).

Sifat malu sebagian dari iman, di mana iman itu membawa ke syurga sedangkan perangai buruk berada dalam neraka. Dari Abu Bakrah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

وَالْحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ الْإِيمَانِ، وَالْإِيمَانُ فِي الْجَنَّةِ، وَالْبَدَأُ مِنَ الْجَفَاءِ، وَالْجَفَاءُ فِي النَّارِ.

Dan sifat malu itu adalah suatu cabang dari iman, dan iman itu berada dalam syurga. Dan perkataan kotor termasuk dari perangai buruk, dan perangai buruk berada di dalam neraka. (H.R. Ibnu Majah).

Sifat malu itu menunjukkan kepribadian dan karakter orang Islam, maka mereka perlu mendidik anak-anak supaya tidak melakukan perbuatan yang memalukan keluarga, apabila merasa bersalah maka harus diperbaikinya. Dari Anas r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَا كَانَ الْفُحْشُ فِي شَيْءٍ قَطُّ إِلَّا شَانَهُ، وَمَا كَانَ الْحَيَاءُ فِي شَيْءٍ قَطُّ إِلَّا زَانَهُ.

Tiada sesuatu yang disentuh oleh kecurangan, melainkan ia merusakkannya. Dan tiada sesuatu yang dicampuri oleh sifat malu melainkan dia memperbaikinya. (H.R. Imam Ibnu Majah).

Seorang ayah harus mendidik anaknya dengan perasaan malu untuk menjaga marwah, harga diri, memelihara nama baik keluarga dan tidak melakukan yang melanggar ajaran Islam. Dalam diri manusia ada dua sifat yang dicintai Allah yaitu sifat sopan santun dan malu. Dari Ibnu Abbas r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِنَّ فِيكَ حَصْلَتَيْنِ يُحِبُّهُمَا اللَّهُ: الْحِلْمَ وَالْحَيَاءَ.

Sesungguhnya dalam dirimu terdapat dua sifat yang dicintai Allah, yaitu sifat santun dan sifat malu. (H.R. Imam Ibnu Majah).

Sifat malu itu semuanya baik, tidak ada yang tidak baik. Dari Abu Qatadah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

الْحَيَاءُ خَيْرٌ كُلُّهُ أَوْ الْحَيَاءُ كُلُّهُ خَيْرٌ.

Sifat malu itu baik semuanya atau sifat malu itu semuanya baik. (H.R. Imam Abu Daud).

Sifat malu itu menentukan sikap seseorang dalam berbuat sesuatu supaya tidak malu, maka seseorang senantiasa berbuat baik yang tidak membawa malu. Kalau malu sudah tidak ada lagi maka berbuat sesuka hatimu. Dari Abu Mas'ud r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِنَّ مِمَّا أَدْرَكَ النَّاسُ مِنْ كَلَامِ النَّبِيِّ الْأُولَى إِذَا لَمْ تَسْتَحِ فَافْعَلْ مَا شِئْتَ.

Sesungguhnya sesuatu yang didapati oleh banyak orang dari perkataan para Nabi terdahulu adalah: Jika kamu tidak malu, maka buatlah sesuka hatimu. (H.R. Imam Abu Daud).

Seseorang yang melakukan suatu perbuatan atau berkata sesuatu yang tidak baik harus berfikir dulu apakah setiap perbuatan atau perkataan itu membawa malu atau tidak. Berfikir dulu sebelum berbuat sesuatu adalah lebih baik dan lebih terhormat apabila berbuat.

3.4.9. Menjaga Kebersihan Anak

Kebersihan wajib dijaga dan dipelihara dalam keluarga terutama terhadap anak-anak kecil dari pada najis, kotoran supaya tetap sehat dan tidak berpenyakit. Orang tua juga wajib menjaga kebersihan, kesucian badan dari hadas besar dan kecil, kesucian pakaian dan tempat dari najis. Bersih itu suci dari kotoran jasmani dan rohani perlu dibiasakan pada anak-anak sejak kecil karena Allah menyukai orang yang bersih. Allah s.w.t, berfirman:

خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ۗ إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٢٢﴾

Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang menyucikan diri. (Q.S. Al-Baqarah: 222).

Islam itu agama yang suci dan lagi berhasil. Nabi s.a.w, bersabda:

الإِسْلَامُ نَظِيفٌ فَتَنْظِفُوا فَإِنَّهُ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلَّا النَّظِيفُ.

Bersihkanlah diri kamu, karena sesungguhnya Islam itu bersih. Sesungguhnya tidak akan masuk syurga melainkan orang yang bersih. (H.R. Iman Ad-Dailami).

Bersih itu dari najis, hadas, tempat, pakaian dan bersihkan badan kamu. Nabi s.a.w, bersabda:

طَهِّرُوا هَذِهِ الْأَجْسَادَ طَهَّرَكُمُ اللَّهُ.

Bersihkanlah badan-badan kamu supaya Allah membersihkan kamu. (H.R.Imam Ath-Thabrani).

Kebersihan harus dijaga dengan baik terutama di sekeliling karena lingkungan yang cantik, tidak kotor akan membawa kesehatan, memberi ketenangan dalam hidup dan jauh dari penyakit terutama makanan, badan, pakaian dan tempat tinggal. Nabi s.a.w, bersabda:

أَحْسِنُوا بِأَسْكُنِكُمْ وَأَصْلِحُوا رِحَالَكُمْ حَتَّى تَكُونُوا كَأَنَّكُمْ شَامَةٌ فِي النَّاسِ.

Hendaklah kamu baguskan pakaian dan bersihkan tempat tinggal kamu sehingga kamu menjadi tahi lalat di pipi kepada manusia. (H.R. Imam Al-Hakim).

Ibu bapak perlu menjaga kebersihan anak-anak ketika masih kecil seperti kebersihan badan, pakaian, makanan supaya tidak dihindangi oleh berbagai penyakit, ia tumbuh dan berkembang dalam keadaan sehat, bersih dan ceria. Apabila anak sudah mampu berjalan, sudah berbicara, apalagi sudah mulai

bersekolah, ibu bapak harus melatih dan membiasakan menjaga kebersihan diri dari segala kotoran sehingga melahirkan citra anak-anak bersih tubuh badan, pakaian, tempat tidur dan lingkungan. Selain itu menjaga kebersihan dari benda-benda yang bernajis, jijik, menghindari dari kotoran yang tidak menyenangkan seperti, bau mulut, badan berbau busuk, pakaian berdaki, kulit kotor, berdebu dan sebagainya.

Ibu bapak harus membiasakan anak-anak membersihkan dan menggosok gigi sejak dari kecil sehingga ia menjadi biasa ketika dewasa. Membersihkan mulut dan gigi supaya tidak ada kuman dalam mulut yang membawa penyakit ke perut. Jika mulut atau gigi bersih maka perut akan sehat karena asal penyakit dari makanan dan dari mulut sehingga ke perut. Nabi senantiasa membersihkan mulut ketika bangun tidur. Dari Huzaifah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِذْ قَامَ مِنَ اللَّيْلِ يَشُوصُ فَاَهُ بِاسِّوَاكٍ.

Biasanya Nabi s.a.w ketika bangun tidur menggosok mulutnya dengan siwak (H.R. Imam Bukhari).

Menggosok gigi menyucikan, membersihkan mulut dan gigi serta mendapat keredhaan Tuhan. Dari Aisyah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

السِّوَاكُ مَطَهْرَةٌ لِلْفَمِ مَرْضَاةٌ لِلرَّبِّ.

Bersugi itu membersihkan mulut, meredhakan Tuhan. (H.R. Imam An-Nasa-i).

Menggosok untuk menjaga kebersihan dari sisa makan dan gigi yang bersih akan lebih sehat, tetap kuat dan tidak sering sakit. Nabi senantiasa menyuruh umatnya bersiwak. Dari Anas bin Malik r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

فَدَأَكْتَرْتُ عَلَيْكُمْ فِي السِّوَاكِ.

Aku sering menganjurkan kamu dalam bersiwak. (H.R. Imam An-Nasa'i).

Bersugi merupakan pekerjaan yang sangat penting dan mulia dalam menjaga kebersihan gigi, kesehatan badan dan kebersihan mulut termasuk waktu berwudhuk. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

لَوْلَا أَنْ أَشَقَّ عَلَى أُمَّتِي لِأَمْرَتِهِمْ بِالسِّوَاكِ عِنْدَ كُلِّ صَلَاةٍ.

Sekiranya tidak memberatkan ke atas umatku, sungguh akan aku perintahkan mereka bersiwak (menggosok gigi) setiap hendak melakukan shalat. (H.R. Imam Bukhari dan Muslim).

Mengosok gigi adalah perbuatan mulia untuk memelihara kebersihan dan kesehatan mulut agar bersih dari sisa makanan, tidak berkuman, tidak berbau, senantiasa sehat dan ceria. Nabi menyeru ummatnya supaya menggosok gigi setiap hendak melakukan shalat untuk tujuan kebersihan dan kesucian.

Ibu sangat memainkan peranan dalam menjaga kebersihan keluarga terutama anak-anak yang masih kecil, kebersihan rumah dan lingkungan untuk hidup kekal sehat. Kebersihan di rumah, terutama kebersihan di dapur, di sumur dan kebersihan di tempat tidur, tilam dan bantal sering dijemur. Kebersihan anak-anak dan keluarga adalah kebersihan makanan, pakaian, kebersihan badan dan bersih dari hadas besar, kecil dan dari kotoran najis. Menjaga kebersihan terus berusaha jangan kotor, suami isteri harus bersabar bila melihat ada yang kotor, karena tidak ada yang bersih sama sekali termasuk kumis seorang laki-laki. Dalam suatu kata hukamak dinukilkan:

إِذَا أَنْتَ لَمْ تَصْبِرْ مِرَارًا عَلَى الْقُدَى.

ظَمِئْتُ وَأَيَّ النَّاسِ تَصْفُو مَشَارِبُهُ.

Kalau kamu tidak sabar berkali-kali karena melihat kumis orang kotor, kesudahannya kamu akan haus terus. Karena di manakah manusia yang kumisnya bersih sama sekali.

Kebersihan keluarga, rumah, lingkungan perlu terus dijaga dan dipelihara supaya tidak kotor untuk hidup sehat, tidak berpenyakit dan tidak sakit-sakitan.

3.4.10. Mengawasi Anak-Anak Berkawan

Ibu bapak harus mengawasi kawan anaknya dengan siapa ia berkawan atau berteman dalam pergaulan dan bermain. Anak-anak dalam bergaul perilaku dan karakternya akan dipengaruhi oleh kawannya jika kawannya baik maka ia akan baik. Jika kawannya jahat maka ia akan dipengaruhi oleh kawan jahat sehingga ia ikut watak kawan jahat, turut bertindak jahat dan sering menjadi permusuhan. Allah s.w.t, mengumpamakan kawan masa lalu, dengan firmanNya:

الْأَخْلَاءُ يَوْمَئِذٍ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ إِلَّا الْمُتَّقِينَ ﴿٧٦﴾

Teman-teman akrab pada hari itu sebagiannya menjadi musuh bagi sebagian yang lain kecuali orang-orang yang bertaqwa. (Q.S. Az-Zukhruf: 67).

Manusia akan menurut kawannya maka perhatikan anak-anak dengan siapa ia berkawan. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

الْمَرْءُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ، فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ يُخَالِلُ.

Manusia itu senantiasa menurut kelakuan kawannya, maka hendaklah seseorang kamu memerhatikan siapa yang ia berkawan

dengannya. (H.R. Imam Tirmizi dan Abu Daud).

Islam menyurukan umatnya berkawan dengan orang baik, berkawan sesama Islam yaitu orang mukmin dan makan makanan dengan orang bertakwa. Dari Abu Sa'id Al-Khudri r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

لَا تُصَاحِبْ إِلَّا مُؤْمِنًا، وَلَا يَأْكُلْ طَعَامَكَ إِلَّا تَقِيًّا.

Jangan anda berkawan melainkan dengan orang mu'min dan jangan memakan makanan anda melainkan seorang yang bertaqwa. (H.R. Imam Abu Daud dan Tirmidzi).

Pergaulan antara kawan dengan kawan akan tetap mempengaruhi, jika berkawan dengan orang baik maka sedikit banyaknya akan mengikut kelakuannya dan berkawan dengan orang jahat akan terpengaruh dengan sifat jahatnya. Dari Anas r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

وَمَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ كَمَثَلِ صَاحِبِ الْمِسْكِ إِنْ لَمْ يُصِيبْكَ مِنْهُ شَيْءٌ أَصَابَكَ مِنْ رِيحِهِ، وَمَثَلُ جَلِيسِ السُّوءِ كَمَثَلِ صَاحِبِ الْكَبِيرِ إِنْ لَمْ يُصِيبْكَ مِنْ سَوَادِهِ أَصَابَكَ مِنْ دُخَانِهِ.

Dan perumpamaan kawan yang baik layaknya pembawa minyak wangi, bila kamu tidak mendapat sesuatu darinya (minyak) maka paling tidak kamu akan terkena aroma harumnya. Dan perumpamaan kawan yang jahat seperti tukang besi, bila kamu tidak mendapat hitamnya maka paling tidak kamu terkena asapnya. (H.R. Imam Abu Daud).

Kehidupan dalam pergaulan saling mempengaruhi dan kawan atau sahabat yang sesuai saling kenal-mengenal, kawan yang tidak sesuai akan berselisih, tidak menyatu dan tidak bersahabat. Nabi s.a.w mengumpamakan seperti ruh-ruh laksana tentara yang saling kenal-mengenal akan bersatu dan yang bertentangan akan bercerai-berai. Dari Abu Hurairah r.a, berkata:

Nabi s.a.w, bersabda:

الْأَزْوَاجُ جُنُودٌ مُجَنَّدَةٌ فَمَا تَعَارَفَ مِنْهَا اِئْتَلَفَ وَمَا تَنَآكَرَ مِنْهَا اِخْتَلَفَ.

Ruh-ruh itu laksana tentara yang bersenjata, mereka yang saling mengenal (sesuai) akan bersatu, dan yang bertentangan akan bercerai-berai (berselisih). (H.R. Imam Abu Daud).

Dalam berkawan bukan hanya dalam kalangan anak-anak, orang dewasa juga harus memilih kawan yang baik perangnya, memiliki pengetahuan, taat beragama untuk dapat memberi nasehat dengan pengajaran yang baik apabila diperlukan. Menurut Nabi s.a.w, kawan yang paling baik dalam perjalanan adalah empat orang dan pasukan yang baik empat ratus personil. Dari Ibnu Abbas r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

خَيْرُ الصَّحَابَةِ أَرْبَعَةٌ، وَخَيْرُ السَّرَايَا أَرْبَعٌ مِائَةً، وَخَيْرُ الْجِيُوشِ أَرْبَعَةُ آلَافٍ،
وَلَنْ يُعْلَبَ إِثْنَا عَشَرَ أَلْفًا مِنْ قَلَّةٍ.

Sahabat atau kawan yang paling baik adalah empat orang, pasukan yang baik adalah sebanyak empat ratus personil, dan jumlah tentera yang baik adalah sebanyak empat ribu tentera, dan jumlah tentara dua belas ribu orang tidak dapat dikalahkan. (H.R. Imam Abu Daud).

Berkawan dalam suatu perjalanan, jika ada tiga orang maka seorang diangkat menjadi ketua rombongan supaya ada suatu ikatan persahabatan, ada tanggungjawab bersama dan bersatu hati untuk mencapai misi perjalanan. Dari Abu Sa'id Al-Khudri r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِذَا خَرَجَ ثَلَاثَةٌ فِي سَفَرٍ فَلْيُؤَمِّرُوا أَحَدَهُمْ.

Jika ada tiga orang berpergian, maka hendaklah salah satu dari mereka menjadi pemimpin (ketua) perjalanan. (H.R. Imam Abu Daud).

Nabi melarang seseorang berkawan dengan kawan yang jahat karena ia akan terpengaruh dengan perangai kawan yang jahat itu. Baginda s.a.w, bersabda:

إِيَّاكَ وَقَرِينَ السُّوءِ، فَإِنَّكَ بِهِ تُعْرَفُ.

Awas anda berkawan dengan kawan yang jahat, nanti anda jadi seperti dia.

Mengenai tentang seseorang jangan ditanya, tetapi tanya siapa kawannya karena kawan yang mempengaruhinya. Dalam suatu kata hukamak disebutkan:

عَنِ الْمَرْءِ لَا تَسْأَلْ وَسَلَّ عَنْ قَرِينِهِ.

فَكُلُّ قَرِينٍ بِالْمُعَارَنِ يُقْتَدِي.

Orang itu tidak usah ditanya, tetapi tanyalah kawan yang ia ikut. Sebab setiap kawan kepada kawannya senantiasa saling mempengaruhi.

Orang tua harus menjaga dan menyelidiki dengan siapa anaknya berkawan. Jika berkawan dengan anak yang baik maka anak itu akan menjadi baik dan berkawan dengan anak jahat atau anak jalanan maka anak akan berkelakuan tidak baik. Dalam pergaulan kawan dengan kawan saling pengaruh mempengaruhi dan menuruti.

3.5. Kewajiban Berbakti Kepada Ibu-Bapak

Setiap manusia wajib berbakti, berbuat baik kepada ibu bapaknya. Ibunya yang telah mengandungnya selama sembilan bulan, melahirkannya, menyusunya, memberi makan dan memelihara sampai ia dewasa. Oleh karena itu, seorang anak wajib berbuat baik kepada orang tuanya dengan sebaik-baiknya, berbicara dengan lemah lembut dan memelihara ibu bapak

apabila berusia lanjut. Allah s.w.t, berfirman:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٣٢﴾

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu-bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya tua keduanya samapai usia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka jangan sekali-kali mengatakan keduanya perkataan ah dan jangan kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. (Q.S. Al-Isra' 23.)

Pasaran kepada manusia untuk berbakti kepada ibu bapaknya yang telah memelihara, mengandung dan menyusunya. Allah s.w.t, berfirman lagi:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿٤١﴾

Kami telah berpesan kepada manusia untuk (berbuat baik) kepada kedua ibu bapaknya, ibunya telah mengandung dengan menanggung kelemahan atas kelemahan menyepih susunya dalam masa dua tahun, hendaklah bersyukur kepada Ku dan kedua ibu bapakmu. (Q.S. Lukman: 14).

Manusia harus berbuat baik kepada ibunya karena telah dilahirkan dari ibunya dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa. Allah s.w.t, berfirman:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِّنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٨٧﴾

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak

mengetahui sesuatupun. (Q.S. An-Nahl: 78).

Tentang berbuat baik kepada ibu, seseorang bertanya pendapat kepada Nabi untuk pergi berperang tetapi Nabi menyuruh menjaga ibunya. Dari Ibnu Umar r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاسْتَأْذَنَهُ فِي الْجِهَادِ فَقَالَ: أَحْيَىٰ وَالِدَاكَ قَالَ: نَعَمْ
قَالَ فَفِيهِمَا فَجَاهِدْ.

Seorang laki-laki datang menghadap Nabi s.a.w, lalu memohon izin kepada baginda untuk berjihad di medan perang. Nabi bertanya: Apakah ibu bapak kamu masih hidup? Jawabnya, Masih, Nabi bersabda: Maka berjihatlah mengurus kedua orang tua itu. (H.R. Imam Bukhari).

Dalam suatu hadis yang lain dinyatakan bahwa syurga itu berada di bawah telapak kaki ibu. Nabi s.a.w, bersabda:

الْجَنَّةُ تَحْتَ أَقْدَامِ الْأُمَّهَاتِ.

Syurga itu di bawah telapak kaki ibu. (H.R. Imam Ahmad).

Berbakti kepada ibu dengan berbuat baik dan penuh rasa kasih sayang, seorang laki-laki bertanya kepada Nabi s.a.w, kepada siapa yang lebih berhak digauli dengan baik. Dari Abu Hurairah r.a, berkata:

جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَنْ أَحَقُّ
بِحُسْنِ صَحَابَتِي؟ قَالَ: أُمُّكَ، قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: أُمُّكَ، قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟
قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟

Telah datang seorang lelaki kepada Rasulullah s.a.w seraya bertanya: Wahai Rasulullah! Siapakah yang lebih berhak untuk aku mempergaulinya dengan baik? Jawabnya: Ibumu, dia tanya lagi, Kemudian siapa lagi Jawabnya; Ibumu, Kemudian siapa lagi, jawabnya

Ibumu, Kemudian siapa lagi? Jawabnya ayahmu. (H.R. Imam Bukhari dan Muslim).

Salah satu perbuatan yang paling baik dan utama adalah berbakti kepada kedua orang tua. Dari Ibnu Mas'ud r.a, ia bertanya kepada Rasulullah s.a.w:

عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، قُتِلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَيُّ الْأَعْمَالِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: الصَّلَاةُ لِمِيقَاتِهَا، قُتِلْتُ ثُمَّ مَاذَا؟ قَالَ: بِرُّ الْوَالِدَيْنِ، قُتِلْتُ: ثُمَّ مَاذَا؟ قَالَ: الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ.

Ibnu Mas'ud berkata: Aku bertanya kepada Rasulullah, amalan apakah yang paling utama, Nabi menjawab, shalat pada waktunya, aku berkata kemudian apa, beliau menjawab, berbakti kepada kedua orang tua, kemudian apa, beliau menjawab, jihad di jalan Allah. (H.R. Imam Bukhari dan At-Tirmidzi).

Setiap anak berkewajiban berbuat baik, berhak berbakti, memelihara ibu bapaknya dan berbuat baik kepada keluarga yang terdekat. Dari Miqdam, berkata: bahwa Nabi s.a.w, bersabda:

إِنَّ اللَّهَ يُؤْصِيكُمْ بِأُمَّهَاتِكُمْ . ثَلَاثًا. إِنَّ اللَّهَ يُصِيكُمْ بِآبَائِكُمْ، إِنَّ اللَّهَ يُؤْصِيكُمْ بِالْأَقْرَبِ فَالْأَقْرَبِ .

Sesungguhnya Allah mewasiatkan kamu untuk berbakti kepada ibu kamu (Nabi mengucapkan tiga kali). Sesungguhnya Allah mewasiatkan kamu untuk berbakti kepada bapak-bapak kamu. Sesungguhnya Allah mewasiatkan kamu untuk berbuat baik kepada kerabat kamu yang lebih dekat. (H.R. Imam Ibnu Majah).

Berbakti kepada ibu bapak akan mendapat balasan syurga di akhirat nanti. Dari Abu Darda', ia mendengar, Nabi s.a.w, bersabda:

الْوَالِدُ أَوْسَطُ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ، فَإِنْ شِئْتَ فَأَضِعْ ذَلِكَ الْبَابَ أَوْ احْفَظْهُ.

Ayah adalah penengah pintu-pintu syurga yang paling baik dan tinggi, jika kamu ingin sia-siakan pintu itu atau peliharalah dia. (H.R. Imam Ibnu Majah dan At-Tirmidzi).

Doa ibu bapak paling mustajab dan cepat diterima, apabila keduanya berdoa untuk anaknya. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

ثَلَاثُ دَعَوَاتٍ مُسْتَجَابَاتٌ لَّا شَكَّ فِيهِنَّ، دَعْوَةُ الْمَظْلُومِ، وَدَعْوَةُ الْمُسَافِرِ، وَدَعْوَةُ الْوَالِدِ عَلَى وَلَدِهِ.

Tiga doa yang mustajab tanpa ada keraguan: doa orang yang teranianya, doa orang yang musafir dan doa orang tua untuk anaknya. (H.R. Imam At-Tirmidzi).

Berbuat baik kepada orang tua sebagai kewajiban, berbuat baik juga kepada kerabat, menyambung persaudaraan sebelah ayah, sebelah ibu dan dianjurkan juga menghormatinya, berbuat baik kepada kawan-kawan ayah atau ibu kita dulu bila orang tua kita telah meninggal dunia karena mereka telah banyak berjasa semasa berkawan dulu. Dari Abdullah bin Umar r.a, ia mendengar, Rasulullah s.a.w, bersabda:

إِنَّ أَبْرَّ الْبِرِّ صَلََةُ الْمَرْءِ أَهْلًا وَوَدَّ أَيْبِهِ بَعْدَ إِذْ يُؤْتَى.

Sesungguhnya sebaik-baik bakti kepada kedua orang tua adalah seorang anak yang menyambung silaturrahi dengan kerabat dan handai taulan yang dicintai oleh ayahnya setelah ia wafat. (H.R. Imam Ahmad dan Abu Daud).

Orang yang tidak berbuat baik kepada ibu bapak dan derhaka kepadanya tidak akan masuk syurga. Dari Abdullah bin Amru bin Ash r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

ثَلَاثَةٌ حَرَّمَ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى عَلَيْهِمُ الْجَنَّةَ: مُدْمِنُ الْخَمْرِ، وَالْعَاقُ لِوَالِدَيْهِ،
وَالدَّيُّوْتُ الَّذِي يُقْرِ الْحَبْثَ فِي أَهْلِهِ.

Tiga orang yang diharamkan Allah Maha Berkat Maha Tinggi memasuki syurga: Peminum arak, penderhaka terhadap ibu bapaknya, dan dayus yang membiarkan isterinya melakukan perbuatan keji. (H.R. Imam Ahmad dan Nasa-i).

Derhaka kepada ibu bapak lebih cepat mendapat balasannya. Dari Abu Bakrah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

كُلُّ الذَّنْبِ يُؤَخِّرُ اللَّهُ مَا شَاءَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ إِلَّا عُقُوقَ الْوَالِدَيْنِ، فَإِنَّ اللَّهَ يُعَجِّلُهُ لِصَاحِبِهِ فِي الْحَيَاةِ قَبْلَ الْمَمَاتِ.

Semua dosa-dosa lain, Allah melambatkan balasannya menurut kehendakNya sehingga hari kiamat, melainkan dosa menderhaka terhadap kedua ibu-bapak, maka sesungguhnya Allah akan mempercepatkan balasan Nya kepada si penderhaka di kehidupan ini sebelum mati. (H.R. Imam Al-Hakim).

Keredhaan ibu bapak terhadap anak sangat penting karena keredhaan Allah tergantung pada keredhaan ke dua ibu bapak. Dari Abdullah bin Umar r.a, berkata, Nabi s.a.w, bersabda:

رِضَا الرَّبِّ فِي رِضَا الْوَالِدَيْنِ وَسَخَطُ الرَّبِّ فِي سَخَطِ الْوَالِدَيْنِ.

Keredhaan Tuhan berkaitan dengan redha orang tuanya, demikian juga kemurkaan Tuhan berkaitan dengan murka dua orang tuanya. (H.R. Imam Tirmizi).

Untuk anak tidak derhaka orang tua wajib memberi pendidikan agama, membekalkan sifat sopan santun dalam keluarga, patuhi ayah dan anak-anak kamu juga nanti akan mematuhi kamu dan isteri juga akan bersopan santun. Nabi s.a.w, bersabda:

بُرُوا آبَاءَكُمْ تَبْرِكُمْ أَبْنَاؤُكُمْ، وَعِفُّوا تَعِفُّ نِسَاؤُكُمْ.

Patuhilah ayah-ayah kamu, niscaya akan mematuhi kamu anak-anak kamu dan bersopan santunlah kamu, niscaya isteri-isteri kamu akan bersopan-santun pula. (H.R. Imam Ath-Thabrani dan Al-Hakim).

Kahidupan berkeluarga dalam mendidik anak-anak dan berbakti kepada orang tua adalah suatu cita-cita sebagai rahmat dari Allah, kalau bukan karena cita-cita seorang ibu tidak akan menyusun anaknya. Nabi s.a.w, bersabda:

إِنَّمَا الْأَمَلُ رَحْمَةٌ مِنَ اللَّهِ لِأُمَّتِي، لَوْلَا الْأَمَلُ مَا أَرْضَعَتْ أُمٌّ وَلَدًا وَلَا عَرَسَ عَارِسٌ شَجَرًا.

Sesungguhnya cita-cita itu suatu rahmat dari Allah s.w.t kepada umatku. Kalau bukan karena cita-cita niscaya seorang ibu tidak akan menyusukan anaknya dan seorang penanam tidak akan menanam sebatang kayu. (H.R. Imam Ad-Dailami).

Setiap orang harus berbakti kepada ibu yang melahirkan, menyusunnya dan mencintai bapaknya dengan berbuat baik dan mengikat hubungan baik dengannya. Nabi s.a.w, bersabda:

إِحْفَظْ وَدَّ أَيْبِكَ لَا تَقْطَعُهُ فَيُطْفِئَ اللَّهُ نُورَكَ.

Jagalah kecintaan ayahmu, jangan kamu memutuskan! Nanti dipadamkan oleh Allah Ta'ala akan nur kamu (cahaya kamu). (H.R. Imam Bukhari).

Berdoalah kepada ibu bapak walaupun mereka telah meninggal dunia karena doa seorang anak akan diampunkan dosanya dan diangkat derajatnya. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِنَّ الرَّجُلَ تَرَفَعُ بَعْدَ مَوْتِهِ دَرَجَتُهُ فِي الْجَنَّةِ فَيَقُولُ: أَيُّ رَبِّي أَيُّ شَيْءٍ هَذَا،

فَيَقُولُ لَهُ: وَلَدَكَ اسْتَغْفَرَ لَكَ.

Sesungguhnya seseorang yang telah mati akan diangkat derajatnya di surga, maka berkata dia: Ya Tuhanku! Mengapa ini? Jawab Tuhan: Anakmu telah mendoakan bagimu memohon keampunan untukmu. (H.R. Imam Ibnu Majah).

Betapa besar jasa orang tua dalam melahirkan, memelihara dan mendidik seorang anak sehingga besar dan menjadi orang yang berguna. Seorang anak sangat wajar berdoa kepada orang tuanya, berbakti kepadanya dan memelihara bila keduanya berusia tua. Jasa orang tua tidak mampu dibalas oleh seorang anak, walau sebesar apapun pengorbanan untuk orang tuanya. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Rasulullah s.a.w, bersabda:

لَا يَجْزِي وُلْدٌ وَالِدَهُ إِلَّا أَنْ يَجِدَهُ مَمْلُوكًا فَيَشْتَرِيَهُ فَيُعْتِقَهُ.

Tidaklah seorang anak dapat membalas jasa orang tuanya sehingga anak tersebut mendapatkan orang tuanya sebagai hamba kemudian ia membelinya dan memerdekakannya. (H.R. Imam Abu Daud).

Seorang anak wajib berbakti dan memelihara ibu bapaknya bila ia tua, bukan mensia-siakannya karena jasa mereka tidak dapat dibalas dalam bentuk apapun, hanya berdoa kalau mereka tidak ada lagi. Durhaka kepada orang tua merupakan salah satu dosa besar setelah menyekutukan Allah s.w.t, kemudian membunuh jiwa dan perkataan dusta. Dari Anas r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

فِي الْكَبَائِرِ، قَالَ: الشِّرْكُ بِاللَّهِ، وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ، وَقَتْلُ النَّفْسِ، وَقَوْلُ الزُّوْرِ.

Tentang dosa besar Nabi bersabda: Menyekutukan Allah, durhaka kepada kedua orang tua, membunuh jiwa dan perkataan dusta. (H.R. Imam Bukhari dan At-Tirmidzi).

Ibu merupakan kedudukan utama dan penghormatan yang sangat tinggi bagi setiap anak maka perlu memberi kemuliaan kepada ibu. Apabila ibu tidak ada lagi maka adik perempuan atau kakak ibu menempati kedudukan sebagai ibu maka muliakan dan hormat dia seperti ibu. Dari Abu Musa berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

الْحَالَةُ بِمَنْزِلَةِ الْأُمِّ.

Saudara perempuan dari sebelah ibu itu menempati kedudukan ibu. (H.R. Imam Bukhari dan Muslim).

Selain adik dan kakak ibu sebagai pengganti ibu, demikian juga pengganti ayah yaitu saudara laki-laki yang tertua sekali atau abang tertua itu menempati kedudukan ayah bila ayah tidak ada lagi, maka muliakan dan hormati dia. Nabi s.a.w, bersabda:

الْأَكْبَرُ مِنَ الْإِخْوَةِ بِمَنْزِلَةِ الْأَبِ.

Saudara laki-laki kamu yang tertua sekali itu menempati kedudukan Ayah. (H.R. Imam Baihaqi).

Ibu yang mengandung, melahirkan anak, menyusu dan membesarkannya, maka ibu lebih dimuliakan, sangat dihormati berbanding dengan ayah, walaupun seorang anak dibangsakan atau diambil keturunan kepada ayahnya tetapi ibu lebih diutamakan karena mengandung benih ayah. Ali bin Abi Thalib r.a, bermadah:

وَأَمَّا أُمَّهَاتُ النَّاسِ أَوْعِيَةٌ.

مُسْتَوْدَعَاتٌ فَلِلْأَبْنَاءِ آبَاءِ.

Tidak lain ibu-ibu manusia itu ialah tempat kandungan dan simpanan, dan anak-anak dibangsakan kepada ayahnya.

Berbaktilah, jangan berbuat dosa kepada orang tua, patuhilah ibu-bapak sebagai ikutan, menjadi panutan, dan idola dalam kehidupan, karena ibu itu banyak berjasa menjadi pendidik di rumah, ibu laksana sekolah, seperti dinukilkan dalam kata hukamak ini:

الْأُمُّ مَدْرَسَةٌ إِذَا أَعَدَّدَتْهَا.

أَعَدَّدَتْ شَعْبًا طَيِّبَ الْأَعْرَاقِ.

Ibu itu laksana sekolah jika anda menyediakannya. Samalah seperti anda menyediakan suatu umat yang baik keturunannya.

Berbakti kepada ibu bapak suatu kewajiban dan tugas mulia yang harus dipikul oleh setiap anak untuk menghormati orang tuanya, memelihara, memberi makan dan menjaganya apabila orang tuanya sudah lanjut usia. Setiap anak sudah berkewajiban membalas jasa orang tuanya yang telah melahirkannya, menyusu, memelihara dan mendidiknya sampai dewasa sehingga bisa menjadi manusia yang berguna bagi agama, masyarakat, bangsa dan negara.

3.6. Memelihara Anak Yatim

Memelihara, mendidik dan menyayangi anak yatim merupakan suatu perbuatan terpuji dan mulia sesuai anjuran Islam maka setiap keluarga sebaiknya harus ada anak yatim di rumahnya. Orang yang memelihara anak yatim mereka bersama Nabi dalam syurga. Mengenai anak yatim, Allah s.w.t, berfirman:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ ﴿١﴾ فَذُلُّكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾

Adakah kamu perhatikan orang yang mendustakan agama. Itulah dia orang yang mengusir anak yatim. (Q.S. al-Ma'un: 1-2).

Orang yang menyayangi dan memberi belas kasihan kepada anak yatim dengan mengusap kepalanya akan dibalas dengan kebajikan. Nabi s.a.w, bersabda:

مَنْ وَضَعَ يَدَهُ عَلَى رَأْسِ يَتِيمٍ رَحْمَةً، كَتَبَ اللَّهُ لَهُ بِكُلِّ شَعْرَةٍ مَرَّتْ عَلَى يَدِهِ حَسَنَةً.

Barang siapa meletakkan tangan ke atas kepala anak yatim karena belas kasihan, niscaya Allah akan mencatatkan baginya dengan tiap-tiap rambut yang dilalui tangannya suatu kebajikan. (H.R. Imam Ahmad).

Nabi telah memberatkan hak ke atas orang lemah yaitu anak yatim dan orang perempuan. Baginda s.a.w, bersabda:

اللَّهُمَّ إِنِّي أُحَرِّجُ حَقَّ الضَّعِيفَيْنِ: الْيَتِيمِ وَالْمَرْأَةِ.

Ya Allah! Ya Tuhanku! Sesungguhnya aku memberatkan hak dua orang yang lemah: si anak yatim dan orang perempuan. (H.R. Imam An-Nasa'i).

Orang yang memelihara anak yatim nanti di akhirat bersama Nabi dalam syurga. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ فِي الْجَنَّةِ كَهَاتَيْنِ وَفَرَسَ بَيْنَ أُصْبُعَيْهِ الْوُسْطَى وَالَّتِي تَلِي الْإِبْهَامَ.

Saya dan orang yang memelihara anak yatim di dalam syurga seperti begini, lalu baginda mensejajarkan kedua jarinya, yaitu jari tengah dan jari setelah ibu jarinya jari telunjuk. (H.R. Imam Muslim dan Abu Daud).

Setiap orang perlu mengambil inisiatif untuk memelihara anak yatim dengan penuh kasih sayang dengan memberi makanan akan melembutkan hati dan hajatnya akan sampai.

Nabi s.a.w, bersabda:

أُحِبُّ أَنْ يَلِينَنَّ قَلْبُكَ وَتُدْرِكَ حَاجَتَكَ: إِزْحَمِ الْيَتِيمَ وَأَمْسَحْ رَأْسَهُ وَأَطْعِمْهُ مِنْ طَعَامِكَ، يَلِينَنَّ قَلْبُكَ وَتُدْرِكَ حَاجَتَكَ.

Sukakah kamu supaya hatimu lembut dan hajatmu sampai, kasihanilah anak yatim, sapuhilah kepalanya dan berilah ia makan dari makananmu, niscaya hatimu lembut dan hajatmu sampai. (H.R. Imam Ath-Thabrani).

Nabi menyeru memelihara anak yatim dan melarang memakan harta anak yatim. Ada tujuh perkara yang menghancurkan, salah satunya memakan harta anak yatim. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

اجْتَنِبُوا السَّبْعَ الْمُؤْبَقَاتِ! الشَّرْكَ بِاللَّهِ، وَالسِّحْرُ، وَقَتْلُ النَّفْسِ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ، وَأَكْلَ الرِّبَا، وَأَكْلَ مَالِ الْيَتِيمِ، وَالتَّوَلَّى يَوْمَ الرَّحْفِ، وَقَذْفُ الْمُحْصَنَاتِ الْعَافِيَّاتِ الْمُؤْمِنَاتِ.

Jauhilah tujuh perkara yang menghancurkan: Menyekutukan Allah, mengamal sihir, membunuh jiwa yang diharamkan Allah kecuali dengan yang hak, memakan riba, memakan harta anak yatim, lari dari peperangan, dan menuduh seorang mukminah yang sudah bersuami berbuat zina. (H.R. Imam Abu Daud).

Memelihara anak yatim merupakan perbuatan terpuji, mendapat balasan syurga dan bersama Nabi dalam syurga. Bagi orang yang berkemampuan sebaiknya memelihara anak yatim dan rumah yang terbaik adalah rumah yang ada anak yatim.

3.7. Bekerja Mencari Rezeki Yang Halal

Islam menganjurkan umatnya untuk bekerja mencari

nafkah, memperoleh harta yang halal, suci dan bersih yang dirusahakan dengan tangannya sendiri adalah semulia-mulia perbuatan dan setinggi-tinggi bakti. Setiap orang Islam wajib mencari rezki yang halal dan berusaha dengan penuh bertakwa kepada Allah S.W.T. Barang siapa yang bertakwa dan taat kepada Allah akan diberikan rezki yang tidak disangka-sangka. Allah s.w.t, berfirman:

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ﴿٢﴾ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ

Barang siapa yang bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberi rezki dari arah yang tidak disangka-sangka. Dan barang siapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan keperluannya. (Q.S. Ath-Thalaaq: 2-3).

Orang Islam haru berusaha mencari rezki halal yang telah dikurniakan Allah s.w.t, di muka bumi. Bekerja dan berusaha merupakan suatu kewajiban bagi setiap orang Islam mencari rezki yang halal. Allah s.w.t, berfirman:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ
النُّشُورُ ﴿٥١﴾

Dialah yang menjadikan bagi kamu bumi itu mudah dipergunakan, maka berjalanlah di segenap penjurunya, dan makanlah dari rezkinya, dan kepadaNya kamu akan dibangkitkan. (Q.S. Al-Mulk: 15).

Rezki telah disediakan di muka bumi maka setelah melakukan shalat bertebaranlah untuk mencari rezki. Allah s.w.t, berfirman:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ

﴿ ٠١ ﴾ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Apabila telah menunaikan sembahyang, maka bertebaranlah di atas muka bumi itu, dan mencari kurnia Allah. (Q.S. Al-Jum'at: 10).

Mencari rezki dari sumber yang halal bukan dari yang haram karena sumber rezki sudah jelas antara yang halal dan haram. Dari Nukman bin Basyir r.a, mendengar, Nabi bersabda:

الْحَلَالُ بَيِّنٌ وَالْحَرْمُ بَيِّنٌ وَبَيْنَ وَدَلِكِ مُشْتَبِهَاتٍ لَا يَدْرِي كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ.

Rezki yang halal sudah jelas dan yang haram sudah jelas, di antara keduanya syubhat (tidak jelas) tidak diketahui kebanyakan manusia. (H.R. Imam Bukhari dan Muslim).

Bekerjalah mencari rezki yang halal dan sah dari segi syari'at untuk mendapat harta yang mencukupi dan memadai walaupun tidak kaya. Nabi sendiri tidak berdoa untuk kaya, tetapi baginda berdoa untuk mendapat harta yang memadai dan dapat menguatkan badan. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, berdoa:

اللَّهُمَّ اجْعَلْ رِزْقَ آلِ مُحَمَّدٍ قُوَّةً.

Wahai Allah! Jadikan rezki keluarga Muhammad dapat menguatkan badan dan memadai. (H.R. Imam Muslim).

Bekerjalah dalam mencari harta dengan cara yang sah, penuh kejujuran dan mendapat harta yang halal. Setiap orang walaupun sudah tua, hati tetap muda dalam mencintai harta dan ingin panjang usia. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

قَلْبُ الشَّيْخِ شَابٌّ عَلَى حُبِّ اثْنَتَيْنِ طُولِ الْحَيَاةِ، وَكَثْرَةِ الْمَالِ.

Hati orang yang sudah tua itu seperti hati orang yang masih

muda dalam mencintai dua perkara: panjang usia dan banyak harta. (H.R. Imam At-Tirmidzi).

Mencari rezki yang halal adalah wajib bagi umat Islam. Nabi s.a.w, bersabda:

كَسْبُ الْحَالَالِ فَرِيضَةٌ بَعْدَ الْفَرِيضَةِ.

Usaha mencari yang halal itu adalah suatu kefardhuan sesudah kefardhuan sembahyang. (H.R. Imam Ath-Thabrani dan Baihaqi).

Dalam berkerja dan mencari nafkah yang terbaik harus dilakukan dengan tanganya sendiri. Dari Aisyah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِنَّ أَطْيَبَ مَا أَكَلَ الرَّجُلُ مِنْ كَسْبِهِ، وَوَلَدُهُ مِنْ كَسْبِهِ.

Sesungguhnya sebaik-baiknya sesuatu seseorang makan adalah hasil usahanya sendiri, dan anaknya dari hasil usahanya. (H.R. Imam At-Tirmidzi dan An-Nasa'i).

Dalam hadis yang lain dinyatakan bahwa mencari rezki lebih baik dengan berkerja, berusaha dengan tangan sendiri dan memakan dari hasil usaha sendiri. Dari Miqdam r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَدْ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ.

Tidak ada makanan yang dimakan seseorang, sekali-kali tidak yang lebih baik dari pada memakan makanan dari hasil usaha tangannya sendiri. (H.R. Imam Bukhari).

Dalam hadits yang lain disebutkan bahwa Allah s.w.t sayang kepada hambanya yang berusaha dan bekerja. Nabi s.a.w, bersabda:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْعَبْدَ الْمُحْتَزِفَ.

Sesungguhnya Allah sayang kepada hamba yang suka berkerja.
(H.R. Imam Ath-Thabrani dan At-Tirmizi).

Dalam berusaha, apabila suatu pekerjaan menyuruh orang lain untuk bekerja dengan memberi upah, maka berilah upahnya sebelum keringatnya kering. Dari Abdullah bin Umar r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

أَعْطُوا لِأَجِيرٍ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرْقُهُ وَأَعْلِمُوهُ أَجْرَهُ وَهُوَ فِي عَمَلِهِ.

Berikanlah kepada orang yang berkerja (buruh) itu akan upahnya sebelum peluhnya kering. Dan beritaulanlah akan upahnya itu sedang lagi ia dalam berkerja. (H.R. Imam Ibnu Majah).

Bekerjalah dan berusahalah mencari rezki yang halal, bersih dari unsur subhat walaupun bekerja di tempat yang panas mata hari, sebagai petani, tukang kebun, nelayan dan sebagainya. Setelah gigih berkerja, bersyukurlah berapa yang dapat dan merasa cukup dengan rezki yang diberikan oleh Allah S.W.T. Dari Abdullah bin Amru bin Ash r.a, berkata: Rasulullah s.a.w, bersabda:

قَدْ أَفْتَحَ مَنْ أَسْلَمَ وَرُزِقَ كَفَافًا وَفَتَّعَهُ اللَّهُ بِمَا آتَاهُ.

Sungguh amat beruntunglah orang yang Islam dan merasa cukup dengan apa yang direzkikan Allah serta mendapat apa yang telah diberikanNya. (H.R. Imam Muslim).

Terimalah rezki yang diberikan Allah dengan rezki yang halal dan rasa bersyukur tidak rakus, tidak tamak dan tidak bernafsu sarakah. Harta itu ada barakah, kelazatan dan manis bagi siapa yang menerimanya dengan hati yang bersih dan ikhlas. Dari Hakim bin Hazam r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِنَّ هَذَا الْمَالَ خُضْرَةٌ حُلْوَةٌ فَمَنْ أَخَذَهُ بِطَيْبِ نَفْسٍ بُورِكَ لَهُ فِيهِ وَمَنْ أَخَذَهُ

بِإِشْرَافِ نَفْسٍ لَمْ يُبَارَكْ لَهُ فِيهِ وَكَانَ كَالَّذِي يَأْكُلُ وَ لَا يَشْبَعُ.

Harta itu lezat dan manis. Maka siapa yang menerimanya dengan hati yang bersih (tidak tamak atau sarakah), dia akan mendapat berkat dengan harta itu. Tetapi siapa yang menerimanya dengan nafsu sarakah, dia tidak akan mendapat berkat dengan harta itu, dia orang makan yang tidak pernah kenyang. (H.R. Imam Muslim dan At-Tirmidzi).

Bekerja dengan gigih dan tekun untuk mendapatkan rezki yang halal dengan mencari upah dan mencari kayu bakar untuk menampung biaya keluarga dari pada meminta-minta. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

لَأَنْ يَّعْدُوَ أَحَدُكُمْ فَيَخْطُبَ عَلَيَّ ظَهْرَهُ فَيَتَّصِدَّقَ بِهِ وَيَسْتَعْنِي بِهِ مِنَ النَّاسِ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ رَجُلًا أَعْطَاهُ أَوْ مَنَعَهُ.

Berangkatlah kamu pagi-pagi, kemudian pulang memikul kayu api di punggungmu, lalu bersedekah dengan itu tanpa meminta-minta kepada orang banyak, itu lebih baik bagimu dari pada meminta-minta kepada orang diberi atau tidak. (H.R. Imam Muslim).

Bekerjalah mencari rezki yang halal lagi baik seperti mencari kayu api, mencari upah, berusaha sendiri dan terserah kepada Allah dengan rezki berapa yang dapat setelah gigih berusaha. Setiap bekerja dan berusaha itu dengan bertawakkal kepada Allah tentang berapa banyak rezki yang diberikan seperti tawakkal burung yang tidak mengetahui sumber rezkinya dari mana, telah pergi pagi dalam keadaan lapar pulang petang dalam keadaan kenyang. Dari Umar bin Khatab r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

لَوْ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَوَكَّلُونَ عَلَى اللَّهِ حَقَّ تَوَكُّلِهِ، لَرَزَقْتُمْ كَمَا يَرزُقُ الطَّيْرَ، تَعْدُونَ

خِمَاصًا، وَتَرُخُ بِطَانًا.

Seandainya kamu bertawakkal kepada Allah dengan sebenarnya tawakkal, niscaya kamu akan diberi rezki seperti burung yang diberikan rezki. Burung itu pergi di pagi hari dalam keadaan perut kosong dan pulang petang dalam keadaan perut kenyang. (H.R. Imam At-Tirmidzi).

Rezki seorang hamba, Allah yang memberikan dan bertawakkal setelah berusaha. Dalam hidup di dunia terdapat perbedaan dalam mendapat rezki, tanda ada qadha dan qadar yaitu sengsara orang cerdas, senang hidup orang yang dungu. Dalam suatu kata hukamak dinukilkan:

وَمِنَ الدَّلِيلِ عَلَى الْقَضَاءِ وَكَوْنِهِ.

بُؤْسُ اللَّيْبِ وَطَيْبُ عَيْشِ الْأَحْمَقِ.

Tanda memang ada qadha dan qadar di dunia ini, sengsara orang yang cerdas, senang hidup orang yang dungu.

Mintalah rezki dari pada Allah yang menentukan, memberi rezki, dengan gigih berkerja dan kuat berusaha serta bertawakkal kepadaNya. Meminta uang dengan berutang atau mengambil uang dengan mambayar bunga dari orang lain, menjadi riba dan menanggung akibat yang berbahaya. Saidina Ali r.a, berkata dalam kata hukamaknya:

أَتَطْلُبُ رِزْقَ اللَّهِ مِنْ عِنْدِ غَيْرِهِ.

وَتُصْبِحُ مِنْ خَوْفِ الْعَوَاقِبِ آمِنًا.

Apakah kamu meminta rezki Allah kepada orang lain, dan merasa aman dari menanggung akibatnya yang berbahaya.

Bersyukurlah berapa dapat rezki, tidak perlu berutang dan mengambi uang yang berbunga untuk menunjukkan mewah dan kaya seperti membuat rumah yang besar dan membeli kendaraan yang cantik. Bekerja dan berusaha dengan rajin dapat terhindar dari kefakiran. Dalam suatu kata Hukamak disebutkan:

صَنْعَةٌ فِي الْيَدِ أَمَانٌ مِنَ الْفَقْرِ.

Kerja dalam tangan menjadi jaminan dari kefakiran.

Umat Islam harus bekerja keras untuk mencari harta yang halal, bukan menadah tangan dan meminta-minta sedekah, tetapi gigih bekerja walaupun dalam pekerjaan yang rendah, hina tetapi sah, baik dan halal. Imam Syafi-i pernah bermadah:

لَنَقُلُّ الصَّحْرَ مِنْ قَلَلِ الْجِبَالِ.

أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ مَنِّ الرِّجَالِ.

يَقُولُ النَّاسُ كَسَبٌ فِيهِ عَارٌ.

فَمُلَّتْ الْعَارُ فِي ذَلِّ السُّؤَالِ.

Biar kupikul batu miskipun dari kepuncak gunung. Itu lebih akusenangi dari pada menadah tangan. Biar orang kata kerjaku ini membawa malu dan hina. Apakah tidak malu dan hina kerja meminta-minta pada orang?.

Rezki itu ada yang halal, makruh dan haram maka carilah rezki yang halal, baik, berkualitas dan ketahuilah bentuk atau sifat rezki yang dicari mestilah halal. Dalam suatu kata hukamak dinukilkan:

فَيَرْزُقُ اللَّهُ الْحَالَالَ فَأَعْلَمَا.

وَيَرْزُقُ الْمَكْرُوهَ وَالْمُحَرَّمَ.

Maka Allah merezkikan barang yang halal dan merezkikan pula barang yang makruh dan yang haram, maka ketahuilah.

Rezeki atau harta yang kita cari dan dikumpulkan dapat digunakan untuk memberi nafkah keluarga secukupnya, yang lebih dari itu dapat digunakan pada tempat kebajikan, mengeluarkan zakat, bersedekah dan berinfak pada jalan Allah. Harta yang kita kumpul dan disimpan begitu banyak jadi hak ahli waris, mungkin tidak berguna setelah kita mati dan gedung atau rumah yang kita bangun begitu mengah akan diruntuhkan oleh masa. Dalam suatu kata hukamak dinukilkan.

أَمْوَالُنَا لِذَوِي الْمِيرَاثِ نَجْمَعُهَا.

أَدْوَارُنَا لِخِرَابِ الدَّهْرِ تَنْبِيْهَا.

Harta benda yang kita kumpul-kumpulkan untuk ahli waris, gedung-gedung yang kita bangunkan untuk diruntuhkan oleh masa.

Mencari nafkah atau memperoleh harta yang yang halal suatu kewajiban dan berusaha dengan tangan sendiri dengan bekerja keras untuk mendapatkan harta yang halal adalah suatu tanggungjawab dan tugas mulia. Mencari harta atau bekerja sehingga memperoleh kekayaan sah dan halal adalah suatu tanggungjawab seorang ketua keluarga dalam memberi nafkah kepada anak-anak dan isteri dari sumber yang halal sesuai tuntutan ajaran Islam.

3.7.1. Memberi Nafkah Kepada Keluarga

Memberi nafkah kepada keluarga merupakan suatu kewajiban, sebagai tanggungjawab dan tugas mulai atas seorang



suami terutama memberi makanan, pakaian, tempat tinggal dan memberi pendidikan kepada keluarga. Dari Abdullah bin Umar r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

كَفَى بِالْمَرْءِ إِثْمًا أَنْ يَحْسِنَ عَمَّنْ يَمْلِكُ قَوْلَهُ.

Memadailah seseorang itu mendapat dosa, apabila ia menahan makanan orang yang ditanggungnya. (H.R. Imam Muslim).

Memberi nafkah kepada keluarga dikira sebagai sedekah. Dari Abu Mas'ud Al-Anshari berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِذَا أَنْفَقَ الْمُسْلِمُ نَفَقَةً عَلَى أَهْلِهِ وَهُوَ يَحْتَسِبُهَا كَانَتْ لَهُ صَدَقَةً.

Apabila seorang muslim memberi nafkah kepada keluarganya karena Allah maka fahala nafkahnya sama dengan fahala sedekah. (H.R. Imam Bukhari dan Muslim).

Orang telah berkeluarga lebih utama dan terbaik membelanjakan uangnya untuk menafkahkan keluarganya, kemudian menafkahkan di jalan Allah dan menafkahkan sahabatnya di jalan Allah. Dari Tsauban berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

أَفْضَلُ الدِّينَارِ دِينَارٌ يُنْفَقُهُ الرَّجُلُ عَلَى عِيَالِهِ، وَدِينَارٌ يُنْفَقُهُ الرَّجُلُ عَلَى دَابَّتِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، وَدِينَارٌ يُنْفَقُهُ الرَّجُلُ عَلَى أَصْحَابِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ.

Dinar yang terbaik adalah dinar yang dinafkahkan seorang laki-laki untuk keluarganya, dinar yang dinafkahkan seorang laki-laki untuk kenderaannya di jalan Allah, dan dinar yang dinafkahkan oleh seorang laki-laki untuk sahabat-sahabatnya di jalan Allah. (H.R. Imam At-Tirmidzi).

Orang yang berkemampuan, punya kekayaan, banyak harta dan mempunyai kelebihan, selain menafkahkan keluarga dapat memberi bantuan dengan menafkahkan janda dan fakir

miskin sama dengan orang yang berjihad di jalan Allah, berpuasa di siang hari dan beribadah di malam hari. Dari Safwan bin Sulaim, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

السَّاعِي عَلَى الْأَزْمَلَةِ وَالْمِسْكِينِ كَالْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، أَوْ كَالَّذِي يَصُومُ النَّهَارَ وَيُفْطِنُ اللَّيْلَ.

Orang yang berusaha menafkahi janda dan orang-orang miskin adalah seperti orang yang bertihad di jalan Allah, atau seperti orang yang berpuasa di siang hari dan beribadah di malam hari. (H.R. Imam At-Tirmidzi).

Selain menafkahkan harta untuk keluarga dapat juga menafkahkan harta pada tempat kebajikan dan pada jalan Allah akan dibalas dengan fahala tujuh ratus kali ganda. Nabi s.a.w, bersabda:

مَنْ أَنْفَقَ تَفَقَّةً فِي سَبِيلِ اللَّهِ كُتِبَتْ لَهُ بِسَبْعِمِائَةِ ضِعْفٍ.

Siapa yang membelanjakan hartanya pada jalan Allah, maka dicatat baginya fahala tujuh ratus kali ganda. (H.R. Imam At-Tirmidzi).

Apabila berusaha, bekerja dengan gigih dan mendapat kekayaan atau harta yang melebihi keperluan nafkah keluarga maka bersedekahlah dan berbelanja pada jalan Allah yang diberi fahala berlipat ganda. Harta yang diwakaf dan disedekahkan dapat menolong kita setelah mati. Kekayaan tidak dapat menolong seseorang pemuda apabila nafas sudah sesak sampai ke dada. Dalam suatu kata hukamak dinukilkan:

لَعُمْرِكَ مَا يُفْنِي التَّرَاءُ عَنِ الْفَتَى.

إِذَا حَشْرَجَتْ يَوْمًا وَضَاقَتْ بِهِ الصَّدْرُ.

Sayang usiamu! Kekayaan tidak dapat menolong bagi seseorang pemuda, bila suatu hari nafas sudah mulai senak dan dada sudah mulai sesak .

Bersedekahlah menurut kemampuan dan memberi nafkah kepada keluarga dengan ikhlas mendapat fahala, dikira sebagai sedekah. Seorang suami harus memberi nafkah kepada keluarga dari sumber yang halal, dari hasil usaha dengan tangannya sendiri.

3.7.2. Adab Makan dan Minum

Dalam kehidupan sehari-hari, orang Islam memiliki adab dan tata cara makan dan minum yang diatur sesuai syari'at Islam untuk memperoleh keberkatan, kemuliaan dan mendapat fahala. Makan dan minum menurut Islam, dimulai dengan membaca bismillah dan kalau makan harus dengan tangan kanan, mencuci tangan dan menyebut nama Allah. Dari Aisyah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

أَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ وَكُلُوا.

Sebutlah nama Allah s.w.t pada makanan itu dan makanlah.
(H.R. Imam Bukhari).

Nabi mengajar anak-anak makan dengan membaca bismillah dan makan dengan tangan kanan. Dari Umar bin Abu Salam r.a, berkata: Rasulullah s.a.w, bersabda kepadanya:

يَاغُلَامُ سَمِّ اللَّهَ، وَكُلْ بِيَمِينِكَ، وَكُلْ مِمَّا يَلَيْكَ.

Wahai anak kecil! Baca bismillah, makan dengan tangan kananmu, dan makan apa yang ada di hadapanmu. (H.R. Imam Bukhari).

Dalam t yang lain Nabi mengajarkan setiap hendak makan membaca bismillah. Dari Aisyah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَذْكُرِ اسْمَ اللَّهِ تَعَالَى، فَإِنْ نَسِيَ أَنْ يَذْكُرَ اسْمَ اللَّهِ تَعَالَى فِي أَوَّلِهِ فَلْيُقِلْ: بِاسْمِ اللَّهِ أَوَّلَهُ وَآخِرَهُ.

Apabila seseorang kamu mula makan, hendaklah ia membaca Bismillah. Jika ia terlupa pada awalnya, hendaklah membaca pula, Bismillah awalnya dan akhirnya. (H.R. Iman Abu Daud).

Cara makan untuk kekal sehat, perut jangan di isi penuh dengan makanan, perut di isi sepertiga untuk makanan, sepertiga untuk minuman dan sepertiga untuk pernafasan. Dari Miqdam bin Ma'di Karib, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَامَلَأَ آدَمِيَّ وَعَاءٌ شَرًّا مِنْ بَطْنِهِ، بِحَسْبِ ابْنِ آدَمَ لُقَيْمَاتٍ يُقِمَنَّ صَلْبَهُ، فَإِنْ كَانَ لِأَبَدٍ فَاعِلًا، فَتُلْتُ لِطَعَامِهِ، وَتُلْتُ لِشَرَابِهِ، وَتُلْتُ لِنَفْسِهِ.

Tidak ada yang dipenuhi anak Adam suatu bekas yang lebih berbahaya dari perutnya. Memadailah anak Adam itu beberapa suap makanan yang akan menegakkan punggungnya. Kiranya mesti dilakukannya, maka biarlah sepertiga untuk makanan, sepertiga untuk minumannya, dan sepetiga lagi untuk pernafasannya. (H.R. Imam At-Tirmizi).

Dalam hal makan dapat mengambil contoh kehidupan Nabi dan keluarganya tidak pernah makan kenyang dua hari berturut-turut dalam beberapa hari dan sering kelaparan. Dalam sebuah hadis dari Aisyah r.a, berkata:

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ، مَا شَبِعَ آلَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ حُبِّزٍ شَعِيرٍ يَوْمَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ حَتَّى قُبِضَ.

Dan dari pada Aisyah r.a ia berkata, Keluarga Muhammad s.a.w tidak pernah kenyang dari pada roti selama dua hari berturut-turut sehingga Baginda wafat. (H.R. Imam Muslim).

Dalam hadis yang lain disebutkan bahwa keluarga Nabi tidak pernah makan dua kali sehari kecuali salah satunya kurma. Dari Aisyah r.a, berkata:

مَا أَكَلَ آلُ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكَلْتَيْنِ فِي يَوْمٍ إِلَّا إِحْدَاهُمَا تَمْرٌ.

Keluarga Nabi Muhammad s.a.w tidak pernah, makan dua kali dalam sehari, kecuali salah satunya adalah kurma. (Muttafaq Alaih).

Nabi sering tidur malam dalam keadaan lapar beberapa malam berturut-turut karena tidak ada makan malam. Dari Ibnu Abbas r.a, berkata:

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَبِيتُ اللَّيْلِيَّ الْمُتَتَابِعَةَ طَاوِيَةً وَأَهْلُهُ لَا يَجِدُونَ عَشَاءً.

Rasulullah s.a.w sering tidur dalam keadaan lapar selama beberapa malam berturut-turut, sementara keluarganya tidak mendapatkan makan malam. (H.R. Imam At-Tirmizi).

Keluarga Nabi sering kelaparan karena tidak ada makanan untuk dimakan walaupun banyak isteri. Dari Anas r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

وَلَقَدْ سَمِعْتُهُ ذَاتَ يَوْمٍ يَقُولُ: مَا أَمْسَى فِي آلِ مُحَمَّدٍ صَلَعَم، صَاعٌ تَمْرٍ وَلَا صَاعٌ حَبٍّ، وَإِنَّ عِنْدَهُ يَوْمئِذٍ لَتِسْعَ نِسْوَةٍ.

Suatu hari, aku pernah mendengar Nabi bersabda: Hari ini tidak ada satu sha' kurma pun dan satu sha' gandum pada keluarga Muhammad S.A.W. Padahal saat itu, beliau memiliki sembilan orang isteri. (H.R. Imam At-Tirmidzi).

Nabi senantiasa makan dalam bentuk sederhana, tidak makan berlebihan, bahkan Nabi tidak pernah makan hingga kenyang selama tiga hari berturut-turut. Dari Aisyah r.a, Nabi s.a.w, bersabda:

مَا شَبِعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ مُتَوَالِيَةٍ، وَلَوْ شِئْنَا شَبِعْنَا،
وَلَكِنَّهُ يُؤَثِّرُ عَلَى نَفْسِهِ.

Tidak pernah Rasulullah s.a.w, kenyang dari makan tiga hari berturut-turut, dan kiranya kita mau boleh makan sampai kenyang, akan tetapi Baginda selalu melebihkan orang lain dari dirinya sendiri. (H.R. Imam Baihaqi).

Nabi sering kurang makan dan kelaparan sampai tiga hari tidak ada makanan karena makanan sering diberikan kepada orang lain yang memerlukan. Nabi berkata kepada anaknya Fatimah:

إِنَّ فَاطِمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا نَأَوَلَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كِسْرَةً مِنْ حُبْزِ
الشَّعِيرِ، فَقَالَ لَهَا عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: هَذَا أَوَّلُ طَعَامٍ أَكَلَهُ أَبُوكَ مُنْذُ ثَلَاثَةِ
أَيَّامٍ.

Sesungguhnya Siti Fatimah r.a. telah menghidangkan kepada Nabi sekeping roti dari tepung maka berkata baginda alaihis-shalatu wassalam: Ini adalah makanan yang pertama, yang dimakan oleh ayahmu sejak tiga hari yang lalu. (H.R. Imam Ahmad).

Nabi Muhammad sering tidak ada makanan, kurang makan dan tidak memasak karena tidak ada makanan apapun untuk dimasak hanya makan kurma dengan air. Dari Aisyah r.a, berkata:

إِنْ كُنَّا آلَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَتَكُنْ شَهْرًا مَا نَسْتَوْقِدُ بِنَارٍ إِنْ هُوَ

إِلَّا التَّمْرُ وَالْمَاءُ.

Kami keluarga Muhammad s.a.w pernah selama sebulan tidak menyala api untuk memasak selain hanya makan kurma dengan air. (H.R. Imam Muslim).

Nabi senantiasa membaca doa setelah selesai makan dan minum. Dari Abu Ayub Al Anshari berkata: Nabi s.a.w, berdoa:

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَطْعَمَ وَسَقَى، وَسَوَّعَهُ وَجَعَلَ لَهُ مَخْرَجًا.

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan makanan dan minuman, serta memudahkan kami menelan dan mencernanya serta memberinya jalan keluar. (H.R. Imam Abu Daud).

Makanan yang kita miliki dapat membantu orang lain artinya kita dapat memberi makan orang lain yang tidak ada makanan atau membantu orang lapar. Dalam memakan makanan jangan terlalu tamak dan rakus menghabiskan semua makan sampai terlalu kenyang. Makanan untuk dua orang dapat dibagi untuk tiga orang dan makanan untuk tiga orang cukup untuk dibagi kepada empat orang dan seterusnya. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَنْ كَانَ عِنْدَهُ طَعَامٌ اثْنَيْنِ فَلْيَذْهَبْ بِثَالِثٍ، وَمَنْ كَانَ عِنْدَهُ طَعَامٌ أَرْبَعَةٍ فَلْيَذْهَبْ بِخَامِسٍ، أَوْ سَادِسٍ.

Siapa yang ada makanan untuk dua orang, hendaklah mencari orang yang ke tiga. Dan siapa yang ada makanan empat orang, hendaklah mencari orang ke lima atau ke enam. (H.R. Imam Bukhari).

Makanlah dari makanan yang halal supaya jasad tidak tumbuh dari yang haram. Nabi bersabda:

كُلُّ لَحْمٍ تَبَّتْ مِنْ حَرَامٍ فَالْتَّارُ أَوْلَى بِهِ.

Setiap daging yang tumbuh dari yang haram, maka api neraka lebih sesuai dengannya. (H.R. Imam Baihaqi).

Selain adab makan, Nabi mengajar adab meminum air adalah dengan cara minum dua teguk dua teguk atau tiga teguk tiga teguk, jangan minum terus seperti binatang minum dan baca bismillah. Nabi s.a.w, bersabda:

لَا تَشْرَبُوا وَحِدًا كَشَرْبِ الْبَعِيرِ، وَلَكِنْ اشْرَبُوا مَتْنِي وَثَلَاثَ، وَسَمُّوا إِذَا أَنْتُمْ شَرِبْتُمْ، وَاحْمَدُوا إِذَا أَنْتُمْ رَفَعْتُمْ.

Jangan minum terus-menerus, seperti binatang minum. Akan tetapi minumlah dua teguk dua teguk dan tiga teguk tiga teguk. Dan bacalah Bismillah apabila kamu minum dan baca Alhamdulillah apabila kamu selesai dari padanya. (H.R. Imam Tirmizi).

Nabi menyeru makan, minum secara sopan, beradab, lebih terhormat dan dilarang minum secara berdiri. Dari Anas r.a, katanya: Nabi s.a.w, bersabda:

أَنَّهُ نَهَى أَنْ يَشْرَبَ الرَّجُلُ قَائِمًا.

Bahwasanya Nabi s.a.w melarang orang minum berdiri. (H.R.Imam Muslim).

Makruk meminum pada mulut tempat menyimpan air. Dari Abu Sa'id Al-Khudri r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُشْرَبَ مِنْ فِي السِّقَاءِ أَوْ الْقِرْبَةِ.

Rasulullah telah melarang minum dari mulut tempat air minum (seperti botol, kendi dan sebagainya) ataupun dari mulut ceret air. (H.R. Imam Muslim).

Setiap orang harus makan dan minun menurut cara Islam dan mengajarkan anak-anak, keluarga aturan makan

secara bersih, sehat dan mendapat keberkatan dengan mencuci tangan, membaca bismillah bila mulai makan dan membaca Alhamdulillah apabila sudah selesai makan atau minum dan jangan makan sambil berdiri.

3.8. Keluarga Dalam Masyarakat Islam Bersaudara

Kehidupan bermasyarakat dalam Islam adalah bersaudara sebagai sebuah keluarga besar yang hidup dalam suatu komunitas masyarakat berjiran tetangga, walaupun terdiri dari berbagai suku, berbilang bangsa, keturunan dan bermacam warna kulit asal ia Islam maka mereka bersaudara. Kehidupan orang Islam seperti keluarga besar, apabila satu kelompok umat Islam ditimpa musibah dan bencana akan dirasakan oleh umat Islam yang lain. Umat Islam itu seperti tubuh yang satu, saling menyayangi, bantu-membantu apabila ditimpa musibah dan jika satu kelompok yang diserang akan terasa sakit bagi seluruh umat Islam. Orang Islam dan yang beriman itu bersaudara. Allah s.w.t, berfirman:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Sesungguhnya orang-orang mu'min itu adalah bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat. (Q.S. Al-Hujurat: 10).

Orang Islam sesama Islam tidak boleh bermusuhan dan kalau ada perselisihan harus diadakan musyawarah, diselesaikan dengan cara baik, bermusyawarah dan penuh marwah, bukan berperang sebagai musuh. Allah berfirman:

وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ
بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا

Dan ingatlah akan kurnia Allah kepada kamu, ketika kamu

bermusuh antara sesama kamu, maka Allah menjinakkan hati kamu lalu kamu dengan kurniaNya telah menjadi saudara. (Q.S. Ali Imran: 103).

Orang Islam itu bersaudara maka setiap orang Islam itu punya hak dan kewajiban atas orang Islam yang lain. Hak orang muslim ke atas muslim ada lima perkara. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ خَمْسٌ: رَدُّ السَّلَامِ، وَعِيَادَةُ الْمَرِيضِ، وَاتِّبَاعُ الْجَنَائِزِ، وَإِجَابَةُ الدَّعْوَةِ، وَتَشْمِيتُ الْعَاطِسِ.

Hak seorang muslim ke atas muslim yang lain lima perkara: Menjawab salam, menziarahi orang sakit, mengantar janazah, menerima undangan, dan mengucapkan rahmat kepada orang yang bersin. (H.R. Imam Muslim).

Orang Islam adalah bersaudara dengan orang Islam yang lain, tidak boleh menganiaya dan merendahkan yang lain. Mereka saling membantu, memenuhi hajat dan menutup aib saudaranya maka Allah akan membantu kesulitan dan menutup aibnya di akhirat. Dari Ibnu Umar r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ، لَا يُظْلَمُهُ، وَلَا يُسْلِمُهُ، مَنْ كَانَ فِي حَاجَةٍ أَخِيهِ، فَإِنَّ اللَّهَ فِي حَاجَتِهِ، وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً، فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ بِهَا كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا، سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

Seorang muslim adalah saudara bagi sesama muslim, tidak boleh menganiaya dan merendharkannya. Barang siapa menyampaikan hajat saudaranya, niscaya Allah menyampaikan hajatnya. Dan barang siapa membebaskan kesulitan seorang muslim di dunia, niscaya Allah akan membebaskan kesulitannya di hari kiamat. Dan barang siapa menutup aib seorang muslim, niscaya Allah akan menutupi aibnya di hari kiamat kelak. (H.R. Imam Bukhari dan Abu Daud).

Untuk memperteguh kekuatan umat Islam harus mengikat tali persaudaran yang kukuh antara sesama umat Islam dan memperkuat hubungan antara sesama dunia Islam supaya umat dihargai, dihormati dan disegani di dunia internasional.

3.8.1 Ikatan Kehidupan Persaudaraan

Kehidupan orang Islam adalah bersaudara, kehidupan berkeluarga dan bertetangga yang ada hak dan kewajiban masing-masing antara tetangga yang Islam dan tetangga yang bukan Islam sudah diatur menurut ajaran Islam. Orang Islam hidup dalam persaudaraan besar dalam suatu komunitas yang memperkukuhkan hubungan antara anggota masyarakat yang diikat oleh suatu ikatan persaudaraan paling kuat di antara satu dengan yang lainnya. Masyarakat merupakan keluarga besar dari gabungan dan penyatuan keluarga rumah tangga. Kehidupan bermasyarakat adalah diikat oleh suatu sifat tolong menolong, saling bantu membantu dalam mengerjakan kebajikan, menyeru ketakwaan, tidak melakukan kejahatan dan permusuhan. Allah s.w.t, berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (Q.S. Al-Maaidah: 2).

Kehidupan orang Islam itu bersaudara sesamanya, saling tolong-menolong, membantu dan menghilangkan kesusahan saudaranya yang lain. Setiap orang Islam bersaudara dengan orang Islam yang lain walaupun berbagai bangsa, suku, keturunan dan

berbagai warna kulit. Selain saudara seagama, sebangsa terdapat saudara keturunan, sedarah, satu nenekmoyang, saudara keluarga besar satu kakek dan nenek, saudara seibu seayah dan adik abang yang sudah berkembang begitu banyak perlu mengeratkan kembali hubungan, mengenal dan mempelajari kembali silsilah keturunan. Nabi menyeru, mempelajari dan menganal garis keturunan karena dapat menyambung tali persaudaraan, cinta kepada keluarga, memperbanyak harta dan memanjangkan usia. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

تَعَلَّمُوا مِنْ أُنْسَابِكُمْ مَا تَصِلُونَ بِهِ أَرْحَامَكُمْ، فَإِنَّ صِلَةَ الرَّحِمِ مَحَبَّةٌ فِي الْأَهْلِ،
مَثْرَاءٌ فِي الْمَالِ، مَنْسَأَةٌ فِي الْأَثْرِ.

Pelajarilah garis keturunan kamu yang dengannya kamu dapat menyambung tali persaudaraan itu, dapat membuat cinta kepada keluarga, memperbanyak harta, dan memanjangkan usia. (H.R. Imam At-Tirmidzi).

Kehidupan bermasyarakat, mereka menjaga kehormatan sebagai suatu ikatan dan memelihara hak, kewajiban yang dilindungi oleh Islam tentang dirinya, keluarga, darah, maruah dan harta bendanya. Masyarakat Islam punya hak dan kewajiban atas orang Islam yang lain untuk memelihara hak saudaranya. Dalam hadis yang lain dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتٌّ، إِذَا لَقِيْتَهُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ، وَإِذَا دَعَاكَ فَأَجِبْهُ،
وَإِذَا سْتَنْصَحَكَ فَانصَحْ لَهُ، وَإِذَا عَطَسَ فَحَمِدِ اللَّهَ فَشَمِّتْهُ، وَإِذَا مَرِضَ فَعُدَّهُ،
وَإِذَا مَاتَ فَاتَّبِعْهُ.

Hak seorang muslim atas muslim yang lain itu ada enam perkara. (1) Jika bertemu sesamanya ucapkanlah salam padanya. (2) Jika ia mengundangmu maka penuhi undangannya. (3) Jika ia minta nasehat

padamu maka berilah ia nasehat. (4) Jika ia bersin maka mengucapkan Alhamdulillah maka bertasymitlah untuknya.(5) Apabila ia sakit maka kunjungilah ia. (6) Jika ia meninggal dunia ikutilah untuk mengantar janazahnya. (H.R. Imam Muslim).

Kehidupan bermasyarakat dalam Islam adalah kehidupan yang aman damai, saling menghormati, bantu membantu, berkasih sayang, bersaudara, seperti bertubuh yang satu yang saling mengikat dan menyelamatkan saudaranya yang lain dari segala larangan, bencana lidah, perbuatan dan tangannya. Dari Abdullah bin Umar r.a, berkata: Rasulullah s.a.w, bersabda:

الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ وَالْمُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ مَا تَهَى اللَّهُ عَنْهُ.

Orang muslim itu ialah orang yang menyelamatkan semua orang Islam dari bencana lidah dan tangannya. Dan orang muhajir ialah orang yang pindah meninggalkan segala larangan Allah. (H.R. Imam Bukhari).

Dalam masyarakat Islam saling menolong dan membantu sesamanya tidak dibenarkan dengki-mendengki, benci-membenci, saling bermusuhan dan tidak saling berperang. Dari Anas bin Malik r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

لَا تَحَاسَدُوا، وَلَا تَدَابَرُوا، وَلَا تَبَاغَضُوا، وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا.

Jangan kamu saling dengki-mendengki, jangan saling bermusuhan dan jangan saling benci-membenci dan jadilah kamu sebagai hamba-hamba Allah yang bersaudara. (H.R. Imam Abu Daud).

Masyarakat Islam itu bersaudara tidak boleh tidak tegur-menegur dan bermasam muka sesama mereka lebih dari tiga hari. Dari Abu Ayyub Al-Anshari, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

لَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثٍ، فَإِنْ مَرَّتْ بِهِ ثَلَاثٌ فَلْيَلْقَهُ
فَلْيُسَلِّمْ عَلَيْهِ، فَإِنْ رَدَّ عَلَيْهِ السَّلَامَ فَقَدْ اشْتَرَكَا فِي الْأَجْرِ، وَإِنْ لَمْ يَرُدَّ عَلَيْهِ
فَقَدْ بَاءَ بِالْإِثْمِ، وَخَرَجَ الْمُسْلِمُ مِنَ الْهَجْرَةِ.

Tidak boleh seorang muslim itu tidak tegur-menegur kepada saudaranya lebih dari tiga hari. Jika telah berlalu tiga hari itu, hendaklah dia bertemu dengannya dan memberi salam kepadanya. Jika saudaranya menjawab salamnya, maka kedua-duanya akan sama-sama memperoleh fahalanya. Jika dia tidak menjawab salamnya, niscaya dia akan menanggung dosanya, dan siapa yang memberi salam itu terlepas dari dosa tidak tegur-menegur. (H.R. Imam Abu Daud).

Setiap orang muslim atas muslim yang lain haram pada hartanya, kehormatan, darahnya dan cukuplah seseorang berbuat jahat dengan menghina saudaranya sesama muslim. Dari Abu Hurairah r.a, berakata: Nabi s.a.w, bersabda:

كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ، مَالُهُ، وَعَرِضُهُ، وَدَمُهُ، حَسْبُ امْرِئٍ مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ.

Setiap muslim adalah diharamkan atas muslim yang lain, pada hartanya, kehormatan, darahnya dan cukuplah seseorang berbuat jahat dengan menghina saudaranya sesama muslim. (H.R. Imam Abu Daud).

Orang Islam tidak dibenarkan bermusuhan sesamanya, bermasam muka, diseru menutup keaiban orang lain. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَنْ سَتَرَ عَلَى مُسْلِمٍ، سَتَرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ.

Barangsiapa yang menutupi keaiban orang Islam, niscaya Allah akan menutupi aibnya di dunia dan di akhirat. Allah senantiasa menolong hamba itu selama hambanya menolong saudaranya. (H.R. Imam Muslim dan Abu Daud).

Masyarakat Islam, hidup dalam keadaan menyatukan hati, menguatkan rasa kasih sayang, menghargai setiap orang dan saling memberi menurut kemampuan. Pemberian dalam kehidupan bermasyarakat menghilangkan rasa permusuhan, tidak membenci dan saling menyayangi seperti memberi hadiah dengan ikhlas tanpa mengharapkan balasan. Nabi bersabda:

تَهَادَوْا فَإِنَّ الْهَدِيَّةَ تُذْهِبُ وَعَرَ الصَّدْرِ.

Saling memberi hadiahlah kamu, karena hadiah dapat menghilangkan rasa permusuhan dalam dada. (H.R. Imam Ahmad).

Memberi dan menerima hadiah tidak dilarang dalam Islam dan Nabi sangat menghargai hadiah. Aisyah r.a, berkata:

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْبَلُ الْهَدِيَّةَ وَيُتَيْبُ عَلَيْهَا.

Rasulullah s.a.w selalu menerima hadiah, dan sangat menghargainya, membalas hadiah. (H.R. Imam Bukhari dan Abu Daud).

Nabi s.a.w tidak menerima hadiah dari semua orang kecuali dari golongan Muhajirin Quraisy, Anshar, suku Dausi dan Tsaqafi. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

وَأَيْمُ اللَّهِ، لَا أَقْبَلُ بَعْدَ يَوْمِي هَذَا مِنْ أَحَدٍ هَدِيَّةً، إِلَّا أَنْ يَكُونَ مُهَاجِرًا قُرَشِيًّا،
أَوْ أَنْصَارِيًّا، أَوْ دَوْسِيًّا، أَوْ ثَقَفِيًّا.

Demi Allah, setelah hari ini aku tidak akan menerima hadiah dari seseorang kecuali dari golongan Muhajirin Quraisy, Anshar, suku Dausi dan suku Tsaqafi. (H.R. Imam Abu Daud).

Dalam hadits yang lain Nabi menyatakan, memberi hadiah membangkitkan kasih sayang, menghapuskan hasad dan dengki. Dari Anas r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

عَلَيْكُمْ بِالْهَدَايَا، فَإِنَّهَا تُورِثُ الْمَوَدَّةَ، وَيَذْهَبُ بِالصَّغَائِرِ.

Hendaklah kamu memberi hadiah-hadiah, sebab yang demikian itu akan membangkitkan kasih sayang, dan akan menghapuskan hasad dan dengki. (H.R. Imam Ad-Dailami).

Memberi hadiah bukan untuk mencapai suatu tujuan, memperlancar urusan atau untuk menyogok maka hadiah itu termasuk sebagai riba. Dari Abu Ummah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَنْ شَفَعَ لِأَخِيهِ بِشَفَاعَةٍ، فَأَهْدَى لَهُ هَدِيَّةً عَلَيْهَا، فَقَبِلَهَا، فَقَدْ أَتَى بَابًا عَظِيمًا مِنْ أَبْوَابِ الرِّبَا.

Barang siapa menolong saudaranya dengan cara memberi hadiah (untuk melancarkan tujuannya) dan hadiah itu diterima maka ia telah memasuki pintu besar riba. (H.R. Imam Abu Daud).

Hadiah dapat diterima karena suatu pemberian tanpa diminta, pemberian yang baik tanpa tujuan atau harapan maka sebagai penghargaan dan menjadi rezkinya. Kehidupan bermasyarakat dalam Islam akan harmonis, aman, damai dan sejahtera selama mereka saling tolong menolong, saling memberi bantuan dalam bentuk hadiah, sedekah, pemberian infak kepada yang memerlukan. Seorang anggota masyarakat atau seorang muslim tidak boleh mengganggu kehidupan, mengancam dan menakut-nakutkan muslim yang lain. Dari Abdurrahman bin Abu Laila, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

لَا يَجِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَرَوَعَ مُسْلِمًا.

Tidak boleh bagi seorang muslim menakut-nakutkan seorang muslim yang lain. (H.R. Imam Abu Daud).

Masyarakat Islam hidup dalam keadaan aman damai, situasi harmoni, tidak boleh menyerang, dilarang berperang sesama Islam dan orang Islam tidak halal darah sesamanya kecuali atas tiga perkara. Dari Abdullah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

لَا يَجِلُّ دَمُ امْرِئٍ مُسْلِمٍ إِلَّا بِأَحَدٍ ثَلَاثٍ: النَّفْسُ بِالنَّفْسِ، وَالتَّيْبُ الزَّانِي،
وَالتَّارِكُ لِدِينِهِ الْمُفَارِقُ لِلْجَمَاعَةِ.

Tidak hala darah seseorang muslim, kecuali dengan salah satu dari tiga perkara: Nyawa dengan nyawa (pembunuhan jiwa dibalas dengan jiwa), janda yang berzina dan orang meniggalkan agamanya yang memisahkan diri dari pada jamaah. (H.R. Imam Muslim).

Seorang muslim bersaudara dengan orang muslim yang lain maka ia tidak boleh mencaci, memisahkan ikatan dan mengkafirkan saudaranya karena perkataan kafir itu akan kembali kepada salah seorang dari keduanya. Dari Ibnu Umar r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

أَيُّمَا امْرِئٍ قَالَ لِأَخِيهِ يَا كَافِرٌ فَقَدْ بَاءَ بِهَا أَحَدَهَا إِنْ كَانَ كَمَا قَالَ وَإِلَّا رَجَعَتْ عَلَيْهِ.

Siapa yang berkata kepada saudaranya, Hai Kafir! Maka ucapan itu kembali kepada salah satu dari keduanya. Jika apa yang diucapkannya itu benar, maka ucapan itu tertuju kepada orang yang dipanggil. Jika tidak benar ucapan itu tertuju kepada yang mengucapkannya. (H.R. Imam Muslim).

Walau bagaimanapun kehidupan bermasyarakat tidak akan sepakat atau bersatu dalam berbagai masalah pasti ada memuji, mencela dan mencaci. Hati setiap masyarakat tidak dapat

diharapkan bersetuju terutama terhadap seorang pemimpin di kalangan mereka pasti ada yang senang, yang tidak suka, kurang senang dan yang mencela. Dalam suatu kata hukamak dinyatakan:

النَّاسُ لَا يُرْجَى اجْتِمَاعُ قُلُوبِهِمْ.

لَا بُدَّ مِنْ مُثْنٍ عَلَيْكَ وَقَالَ.

Manusia tidaklah dapat di harapkan akan sepakat hatinya semua. Pasti ada yang menguji kamu dan yang mencela.

Kehidupan bermasyarakat harus banyak bersabar dengan berbagai sifat, tingkah laku dan perbuatan anggota masyarakat yang tidak menyenangkan karena ada sikap saling mengangkat dan menjatuhkan. Terdapat juga anggota yang tidak senang dengan kamu tetapi ucapan-ucapannya begitu manis sedangkan tindakannya senantiasa mencurigakan macam perbuatan serigala. Dalam suatu kata hukamak dinukilkan:

يُعْطِيكَ مِنْ طَرْفِ اللِّسَانِ حَلَاوَةً.

وَيُرْوَعُ فِعْلٌ كَمَا يُرْوَعُ الثَّعْلَبُ.

Dia berikan kepada kamu dari ujung lidah ucapan-ucapan yang manis-manis sedangkan perbuatan sealalu mencurigakan, sebagai perbuatan serigala.

Masyarakat Islam senantiasa wajib menjaga ikatan nama baik seseorang, menjaga kehormatannya, tidak memburukkan saudaranya sesama muslim, tidak menyindir apalagi menikam dengan pedang, menusuk dengan tombak dan ejekan yang melukakan hati. Dalam suatu kata hukamak dinyatakan.

جِرَاحَاتُ السِّنَانِ هَا التَّمَامُ.

وَلَا يَلْتَمِسُ مَا جَرَحَ اللِّسَانُ.

Luka disebabkan tikaman padang masih boleh disembuhkan, Namun tikaman yang disebabkan lidah atau lisan tidak dapat diobati.

Kehidupan bermasyarakat dalam Islam adalah hidup dalam keadaan bersatu padu yang tidak terlepas ikatan antara satu keluarga dengan keluarga yang lain. Masyarakat Islam penuh toleransi, saling menghormati, kuat rasa tolong-menolong yang diikat oleh tali ajaran Islam yang utuh dan kukuh.

3.8.2. Orang Islam Bersaudara Seperti Tubuh Yang Satu

Orang beriman seperti tubuh yang satu seperti sebuah bangunan yang saling menguatkan sebahagiannya dengan bahagian yang lain. Dari Abu Musa r.a, katanya, Nabi s.a.w bersabda:

الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا.

Seorang mukmin dengan mukmin yang lainnya bagaikan sebuah bangunan yang sebahagiannya menguatkan sebahagian yang lain. (H.R. Imam Bukhari dan Muslim).

Kehidupan orang Islam tidak terpisahkan, mereka saling mengikat oleh tali Islam yang tidak terputus, tetap utuh dan kukuh hidup dalam bingkai Islam. Orang mukmin saling mencintai, saling menyayangi dan saling mengasihi bagaikan tubuh yang satu bila satu bahagian anggota tubuh sakit terasa bahagian yang lain mengalami kesakitan. Dari Nukman bin Basyir r.a, katanya: Nabi s.a.w, bersabda:

مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادُّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ مَثَلُ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهْرِ وَالْحُمَى.

Perumpamaan orang mukmin dalam hal saling mencintai, saling mengasihi, saling menyayangi bagaikan satu tubuh. Apabila salah satu anggota tubuh merasa sakit, maka seluruh tubuh merasa sakit, tidak dapat tidur merasa demam. (H.R. Imam Bukhari dan Muslim).

Kehidupan orang muslim atau orang mukmin adalah bersaudara yang senantiasa menjadi cermin atau contoh kepada mukmin yang lain, mereka saling menutupi kekurangan dan mendukung dari belakang saudaranya. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

الْمُؤْمِنُ مِنْ رَأَى الْمُؤْمِنِ، وَالْمُؤْمِنُ أَخُو الْمُؤْمِنِ، يَكْفُ عَلَيْهِ ضَيْعَتُهُ، وَيَحْوَطُهُ مِنْ وَرَائِهِ.

Seorang mukmin adalah cermin bagi mukmin yang lainnya. Seorang mukmin adalah saudara bagi mukmin lainnya, ia akan menutupi kekurangannya dan mendukung dari belakangnya. (H.R. Imam Abu Daud).

Mereka saling mencintai satu sama lain, mencintai saudaranya seperti mencintai diri sendiri baru menampakkan kepribadian dan identitas seorang muslim yang beriman. Dari Anas r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ.

Tidak beriman seseorang kamu, sehingga ia mencintai saudaranya, seperti ia mencintai diri sendiri. (H.R. Imam Bukhari).

Orang yang beriman itu saling berkasih sayang, tolong-menolong dan saling merahmati seperti tubuh yang satu apabila satu bagian sakit yang lain cukup terasa kesakitannya. Orang Islam bersaudara yang saling mencintai karena Allah sesamanya akan mendapat naungan Allah di akhirat. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِنَّ اللَّهَ يَقُولُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَيْنَ الْمُتَحَابُّونَ بِجَلَالِي الْيَوْمِ أَظْلَمُهُمْ فِي ظِلِّي يَوْمَ
لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلِّي.

Sesungguhnya Allah s.w.t, berfirman pada hari kiamat kelak. Mana orang-orang yang saling mencintai karena keagungan-Ku? Hari ini Kunaungi mereka di mana tidak ada naungan lain selain naunganKu. (H.R. Imam Muslim).

Orang Islam adalah bersaudara dengan orang Islam yang lain saling menghormati, menjaga kehormatan, tidak boleh menghina dan dilarang membuat kejahatan kepada sesama Islam. Dari Az-Zuhri dari Salim dari ayahnya, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ، لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ، كَانَ
اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ، وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً، فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ
الْقِيَامَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا، سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

Seorang muslim itu adalah bersaudara kepada muslim yang lain, tidak boleh menzhaliminya dan tidak boleh menghinakannya. Barang siapa yang membantu memenuhi kebutuhan saudaranya, maka Allah akan memenuhi kebutuhannya, barang siapa yang melepaskan kesusahan seorang muslim, maka Allah akan melepaskan kesusahannya pada hari kiamat, dan barang siapa yang menutup aib seorang muslim, maka Allah akan menutup aibnya pada hari kiamat. (H.R. Imam At-Tirmidzi).

Orang Islam seperti tubuh yang satu, saling menguatkan antara satu anggota badan dengan yang lainnya sehingga ia teguh dan kukuh. Orang Islam itu bersaudara saling tolong-menolong, membantu yang lemah, saling menghormati dan tidak menghina yang rendah, persis seperti tubuh yang satu saling mendukung dan menguatkan.

3.8.3. Mengeratkan Hubungan Persaudaraan

Islam menganjurkan untuk mempererat hubungan persaudaraan antara keluarga, ahli famili baik yang jauh maupun yang dekat menjadi satu kumpulan yang saling kunjung mengunjung sebagai mengikat hubungan yang kuat dan kasih sayang yang tidak terputus. Dari Anas bin Malik r.a, katanya dia mendengar: Nabi s.a.w, bersabda:

مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ، وَيُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَحْمَهُ.

Barang siapa yang ingin dilapangkan rezkinya, dipanjangkan umurnya, maka hendaklah ia menghubungkan tali persaudaraannya. (H.R. Imam Bukhari dan Muslim).

Memperbaiki dan memperkuat hubungan komponen persaudaraan dan saling kunjung-mengunjung akan memudahkan rezki, bertambah usia dan kematian dalam keadaan baik. Dalam yang lain dari Anas r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِنَّ الصَّدَقَةَ وَصِلَةَ الرَّحِمِ يَزِيدُ اللَّهُ بِهِنَّ فِي الْعُمْرِ، وَيَدْفَعُ بِهِنَّ مِثَّةَ الْمَكْرُوهِ وَالْمَحْذُورِ.

Sesungguhnya sedekah dan silaturahmi itu, Allah akan menambah dengan keduanya umurnya dan menolak dengan keduanya kematian yang dibenci dan ditakuti. (H.R. Abu Ya'la).

Dalam hadits yang lain tentang hubungan persaudaraan, orang yang beriman kepada Allah dan hari akhirat senantiasa mengikat tali persaudaraan yang baik, selalu harmonis dan tidak masuk syurga orang yang memutuskan tali persaudaraan. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ قَاطِعٌ رَحِمٍ.

Tidak akan masuk syurga orang yang memutuskan tali persaudaraan.
(H.R. Imam Muslim).

Orang Islam bersama orang Islam yang lain bersaudara, apalagi saudara seketurunan dan saudara sedarah tidak boleh bermusuhan, dengki dan tidak hala memutus hubungan persaudaraan lebih dari tiga hari. Dari Anas bin Malik r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

لَا تَبَاغَضُوا وَلَا تَحْسَدُوا وَلَا تَدَابَرُوا وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا وَلَا يَجُلُ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَحَاهُ فَوْقَ ثَلَاثٍ.

Jangan kamu saling marah, jangan saling dengki, saling tidak suka satu sama lain. Tetapi jadilah kamu semua bersaudara, tidak halal bagi seorang muslim menjauhi saudaranya sesama muslim lebih dari tiga hari. (H.R. Imam Muslim).

Setiap orang Islam hendaklah mengikat tali persaudaraan dengan karabatnya atau saudara seperti adik kakak, abang, ayah, ibu dan saudara yang lain karena hubungan persaudaraan yang baik memudahkan rezki dan memanjangkan usia. Memutus tali persaudaraan, seseorang itu tidak akan masuk syurga.

3.8.4. Kehidupan Bertetangga.

Jiran tetangga adalah semua orang yang tinggal berdekatan dengan kita dari sekeliling, kiri, kanan, depan, belakang, atas dan bawah dihitung sehingga 40 rumah dari setiap penjuru dan arah. Mereka itulah yang dikatakan tetangga. Mereka semua mempunyai hak-hak atas kamu dan atas mereka juga ada beberapa kewajiban terhadap kamu. Kehidupan bertetangga harus ada sikap saling membantu, memuliakan, menghormati dan termasuk sifat keimanan seseorang. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ.

Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhirat, maka hendaklah dia memuliakan tetangganya. (H.R. Imam Muslim).

Antara hak dan kewajiban yang perlu dilakukan terhadap tetangga:

3.8.4.1. Hak Saudara Bertetangga

Setiap tetangga mempunyai hak dan kewajiban antara satu sama lain. Antara hak tetangga adalah: Jangan sampai ada orang yang melakukan penganiayaan kepada tetangganya yang lain. Melindunginya dari siapa yang berniat tidak baik kepada tetangga. Memperlakukan tetangga dengan cara yang baik. Membalas segala kesalahan tetangga dengan sopan santun dan pemaaf.

Tetangga ada tiga yaitu tetangga dengan orang kafir, tetangga orang Islam dan tetangga Islam bersaudara seperti bertetangga adik dengan abang, dengan paman atau ibu dan ayah. Ketiga-tiga tetangga itu mempunyai hak yang berbeda. Dari Jabir r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

الْجِيرَانُ ثَلَاثَةٌ: جَارٌ لَهُ حَقٌّ، وَهُوَ الْمُشْرِكُ؛ وَجَارٌ لَهُ حَقَّانِ: وَهُوَ الْمُسْلِمُ، لَهُ حَقٌّ لْجَوَارِ، وَحَقُّ الْإِسْلَامِ؛ وَجَارٌ لَهُ ثَلَاثَةٌ حُقُوقٍ: مُسْلِمٌ لَهُ رَحِمٌ، فَلَهُ حَقُّ الْجَوَارِ، وَحَقُّ الْإِسْلَامِ وَالرَّحِمِ.

Tetangga itu tiga: Tetangga yang mempunyai satu hak; yaitu tetangga yang musyrik (kafir). Tetangga yang mempunyai dua hak; yaitu tetangga muslim yang ada hak tetangga dan hak Islam. Dan tetangga yang mempunyai tiga hak; yaitu tetangga muslim yang mempunyai tali kerabat, mempunyai hak kejiranan, mempunyai hak Islam dan

persaudaraan. (H.R. Imam Ath-Thabrani).

Hak tetangga tetap diberikan walaupun ia seorang kafir. Dari Abdullah bin Umar, ia mengatakan berkali-kali kepada hambanya: Jika kamu potong-potong daging kambing, jangan lupa mula-mula sekali berikan jiran kita si Yahudi itu, sebab saya pernah mendengar Nabi s.a.w, bersabda:

مَا زَالَ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ يُؤْصِنِي بِالْجَارِ حَتَّى ظَنَنْتُ أَنَّهُ سَيُورِنِي.

Jibril terus-menerus mengingatkan aku (untuk berbuat baik kepada tetangga) tentang hak tetangga sehingga aku menyangka dia akan mendapat bahagian dari warisan. (H.R. Imam Muslim dan Ibnu Majah).

Hak tetangga harus saling menjaga jangan sampai ada tetangga dalam keadaan kelaparan. Nabi s.a.w, bersabda:

مَا آمَنَ بِي مِنْ بَاتٍ شَبَعَانَ، وَجَارُهُ جَائِعٌ إِلَى جَنْبِهِ وَهُوَ يَعْلَمُ بِهِ.

Tidak sempurna keimanan orang yang tidur sedangkan perutnya kenyang, padahal jirannya lapar disebelah rumahnya dan dia tau. (H.R. Imam Bukhari).

Membantu tetangga suatu kewajiban apalagi tetangga miskin yang perlu dihulurkan dan diberikan bantuan keuangan, kekayaan sehingga mereka terselamat dari kejahatan dan penyelewengan. Orang yang punya harta kekayaan memberikan kepada yang tidak punya kekayaan. Dari Abu Sa'id Al-Khudri r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَنْ كَانَ مَعَهُ فَضْلٌ ظَهَرَ فَلْيُعِدْ بِهِ عَلَى مَنْ لَا ظَهْرَ لَهُ، وَمَنْ كَانَ مَعَهُ فَضْلٌ زَادَ فَلْيُعِدْ بِهِ عَلَى مَنْ لَا زَادَ لَهُ.

Siapa yang mempunyai lebih kekayaan, hendaklah ia memberikan kepada siapa yang tidak mempunyai kekayaan. Siapa yang mempunyai

lebih makanan, hendaklah dia memberikan kepada siapa tidak ada makanan. (H.R. Imam Muslim).

Untuk membantu tetangga sebelah rumah, bisa membantu dengan memberi pakaian dan makanan. Apabila memasak lebihkan makanan atau memasak gulai lebihkan kuahnya untuk dapat diberikan kepada tetangga. Dari Abu Dzar r.a, katanya: Rasulullah s.a.w bersabda:

إِذْ طَبَخْتَ مَرْقَةً فَأَكْثِرْ مَاءَهَا وَتَعَاهَدْ جِيرَانَكَ.

Apabila kamu memasak gulai, perbanyaklah kuahnya dan berikan untuk tetanggamu.

(H.R. Imam Muslim dan At-Tirmidzi).

Islam menitik beratkan untuk membantu tetangga, berbuat baik kepada tetangga, memberi pakaian kalau dia tidak punya, memberi makan, membuat dia gembira dan menunaikan keperluannya semua itu sebaik-baik amalan dengan tetangga. Dari Umar r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

أَفْضَلُ الْأَعْمَالِ إِدْخَالُ الشُّرُورِ عَلَى الْمُؤْمِنِ، كَسَوْتِ عَوْرَتِهِ، أَوْ أَشْبَعْتِ جُوعَتَهُ، أَوْ قَضَيْتِ لَهُ حَاجَةً.

Seutama-utama amalan ialah menimbulkan kegembiraan seorang mukmin seperti menutup auratnya, menghilangkan kelaparannya dan menunaikan semua keperluannya. (H.R. Imam Ath-Thabrani).

Orang yang miskin perlu dibantu apalagi tetangga yang dekat dengan rumah kita karena kemiskinan akan menarik kepada kekufuran. Nabi s.a.w, bersabda:

كَادَ الْفَقْرُ أَنْ يَكُونَ كُفْرًا.

Hampir-hampir kemiskinan itu akan menarik kepada kekufuran. (H.R. Imam Baihaqi).

Tetangga sebelah rumah sama mempunyai hak dalam berbagai kehidupan susah dan senang. Dalam suatu kata hukamak disebutkan:

لِحُرِّهِمْ مِنْ دَارِهِمْ مِثْلُ مَا هُمْ.

عَلَى رَاحَةٍ مِنْ عَيْشِهِمْ وَلُغُوبٍ.

Bagi mereka dan tetangga di sebelah rumah mereka sama mempunyai hak, dari ketenangan hidup serta penolakan semua kesusahannya.

Setiap tetangga punya hak dan kewajiban yang sama tinggi walaupun tetangga yang miskin, kaya dan tidak ada pandangan rendah, hina, mulia, berpendidikan dan yang tidak berpendidikan adalah sama tanggungjawabnya. Dalam suatu kata hukamak disebutkan:

فَمَا أَحَدٌ مِنَّا بِمُهْدٍ لِجَارِهِ.

أَذَاةٌ وَلَا مُزْرٍ بِهِ وَهُوَ عَائِدٌ.

لِأَنَّ نَرَى حَقَّ الْجَوَارِ أَمَانَةً.

وَيَحْفَظُهُ مِنَّا الْكَرِيمُ الْمَعَاهِدُ.

Harus dipelihara setiap yang mulia dari umat, tiada siapa antara kita sanggup membahayakan tetangganya atau menimbulkan kemarahannya, padahal tetangga itu di depan matanya. Karena kami memandang hak tetangga itu sebagai amanah.

Hidup bertetangga saling bergaul dan kenal-mengenal antara satu sama lain hubungan senantiasa rapat terutama

pergaulan sama anak-anak kecil dan sesama orang tua yang begitu banyak. Dalam suatu kata hukamak dinukilkan:

وَمَا ضَرَرْنَا أَنَّا قَلِيلٌ وَجَارُنَا.

عَزِيزٌ وَجَارٌ الْأَكْثَرِينَ دَلِيلٌ.

Tidak ada sia-sialah kiranya kami kecil dan tetangga kami. Mulia dan yang lain-lain walaupun banyak tetapi hina.

Kehidupan bertetangga saling punya hak, kewajiban yang harus dipenuhi dan dijaga dengan baik supaya setiap tetangga terpenuhi keperluannya. Setiap tetangga memberi perhatian, bantuan dan nasehat kepada tetangga sebelah rumahnya, saling menegur, bertanya keadaannya, mengetahui suasana, kondisi kesehatannya dan hal-hal lain yang diperlukan oleh tetangga kita.

3.8.4.2. Melindungi Tetangga

Setiap orang berkewajiban melindungi, berbuat baik, memelihara tetangga dari penganiayaan, malapetaka dan musibah yang menimpa jirannya, membantu dengan tangan, kekuasaan dan keuangan. Melindungi dan memelihara tetangga dari malapetaka adalah hak seorang muslim dan tidak boleh mencacinya, apalagi tetangga itu seorang muslim. Dari Abdullah berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

سَبَابُ الْمُسْلِمِ فُسُوقٌ، وَقِتَالُهُ كُفْرٌ.

Mencaci-maki seorang muslim itu adalah fasik dan membunuhnya adalah kafir. (H.R. Imam Muslim dan An-Nasa-i).

Melindungi jiran dengan menunjukkan sikap baik terhadapnya, bila ia sakit dikunjungi, bertakziah jika jiran meninggal, membimbing dan menasehatinya bila diperlukan.

Orang Islam yang bertetangga harus menjaga supaya tetangganya aman, sentosa dan selamat dalam lingkungannya. Tidak masuk syurga orang yang membuat tetangganya tidak aman dari tindakannya. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ لَا يَأْمَنُ جَارَهُ بَوَائِقَهُ.

Tidak masuk syurga orang tidak membuat tetangganya merasa aman dari perbuatan, perangnya yang tidak senonoh. (H.R. Imam Muslim).

Dalam hadis yang lain disebutkan orang yang beriman kepada Allah dan hari kiamat harus berbuat baik kepada tetangganya dan memuliakan tetamunya. Islam menganjurkan umatnya melindungi tetangganya dari berbagai gangguan, keselamatan dan terhindar dari kejahatan. Dari Amru bin Syu'aib, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَنْ أَعْلَقَ بَابَهُ دُونَ جَارِهِ مَخَافَةً عَلَىٰ أَهْلِهِ وَمَالِهِ، فَلَيْسَ ذَلِكَ بِمُؤْمِنٍ. وَلَيْسَ يُؤْمِنُ مَنْ لَمْ يَأْمَنُ جَارَهُ بَوَائِقَهُ.

Barang siapa menutup pintunya terhadap tetangganya karena bimbang atas keluarganya dan harta bendanya, maka bukanlah dia seorang mukmin. Dan tidaklah beriman siapa yang tetangganya tidak selamat dari kejahatannya. (H.R. Imam Ath-Thabrani).

Setiap tetangga harus menyelamatkan tetangganya yang lain, bukan membuat kejahatan, keburukan, kecelakaan terhadap tetangganya dan orang yang membuat tetangga terganggu ia termasuk orang tidak beriman. Dari Abi Syurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

وَاللَّهِ لَا يُؤْمِنُ، وَاللَّهِ لَا يُؤْمِنُ، وَاللَّهِ لَا يُؤْمِنُ، قِيلَ مَنْ يَأْسُؤَلُ اللَّهَ، قَالَ الَّذِي

لَا يَأْمَنُ

جَارُهُ بَوَائِقَهُ.

Demi Allah, tidak beriman! Demi Allah, tidak beriman! Demi Allah, tidak beriman! Ditanya kepada Rasulullah: Siapa dia Wahai Rasulullah! Jawabnya: Orang yang tetangganya tidak terlepas dari pada kejahatannya. (H.R. Imam Bukhari).

Melindungi, menjaga dan memelihara tetangga yang susah jika kita punya kelebihan kekayaan dan makanan patut diberikan dan wajar membantunya. Dalam suatu kata hukamak disebutkan:

يُؤَاوِسُونَ مُؤَلَاهِمٌ فِي الْغِنَا.

وَيَحْمُونَ جَارَهُمْ إِنْ ظَلَمَ.

Membantu mereka yang susah jika kaya, melindungi tetangganya jika dianianya.

Tetangga sesama tetangga saling membantu dan bekerja sama, tidak membiarkan yang lain menderita dan susah. Dalam kata hukamak yang lain disebutkan:

وَلَا ضَيْفُنَا عِنْدَ الْقَرَى بِمُدْفَعٍ.

وَمَا جَارُنَا فِي النَّائِبَاتِ مُسْلِمٌ.

Yang bertemu tidak wajar ditolak, yang bertetangga pula tidaklah pantas dibiarkan susah.

Setiap orang muslim harus menjaga kehormatan tetangga, harga diri, kepribadian dan tidak mengganggu perempuan-perempuan dan anak gadis yang bertetangga, dengan penglihatan nakal dan tindakan keji. Dalam suatu kata hukamak dinukilkan:

إِذَا مَا بَثُّ أَخْتَلِ عُرْسَ جَارِي.

لِيُخْفِيَنِ الظَّلَامُ فَمَا حَفِيْتُ.

أَفْضَحُ جَارِي وَأَخُونُ جَارِي.

فَلَا وَلَّهِ أَفْعَلُ مَا حَيَّيْتُ.

Apakah patut aku curi pandangan perempuan-perempuan tetanggaku?! Miski kegelapan malam menyelubungiku, namun tidak menyembunyikan diriku. Apakah pantas kiranya aku menodai gadis jelita tetanggaku?! Demi Allah! Tidak aku buat yang itu selama hayat dikandung badanku.

Anak perempuan tetangga yang masih gadis cantik dan menarik hati tidak dipandang terus dengan penglihatan nakal, diganggu ketika keluar rumah dan pulang-pergi. Dalam suatu kata hukamak yang lain dinyatakan:

وَأَغْضُ طَرْفِي إِنْ بَدَتْ لِي جَارِي.

حَتَّى يُوَارِيَ جَارِي مَأْوَاهَا.

Kututup mataku setiap kali gadis jelita tetanggaku keluar. Hinggalah dia berlalu dan kembali ke rumahnya.

Hidup bertetangga saling menjaga kepentingan dan melindungi keperluan bersama. Antara anggota tetangga memelihara keamanan, mengatur ketertiban dan mewujudkan kebahagiaan dan suasana harmoni, dalam pergaulan antara anak-anak tetangga dan tidak mengganggu anak gadis manis yang jelita dalam lingkungan tetangga sehingga kehidupan alam bertetangga aman, damai dan sejahtera.

3.8.4.3. Berbuat Baik Kepada Tetangga

Berbuat baik kepada tetangga suatu kewajiban, apalagi tetangga yang ada hubungan persaudaraan lebih utama dan tetangga yang bukan persaudaraan harus berbuat baik juga. Allah s..w.t, berfirman:

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسَاكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ
وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٦٣﴾

Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukanNya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua ibu bapak, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat, ibnu sabil (musafir) dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang menyombong dan membangga-banggakan diri . (Q.S. An-Nisaa': 36).

Orang Islam diharuskan mencintai tetangganya sebagai saudaranya dan berbuat baik kepada tetangganya sebagai bukti sempurna imannya. Dari Anas bin Malik r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ يُحِبَّ لِأَخِيهِ أَوْ قَالَ لِجَارِهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ.

Belum sempurna iman seseorang kamu sebelum ia mencintai bagi seudaranya atau bagi tetangganya apa yang dicintai untuk diri sendiri. (H.R. Imam Muslim).

Setiap orang yang beriman dianjurkan berbuat baik kepada tetangganya. Dari Abu Syuraih r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُحْسِنِ إِلَىٰ جَارِهِ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ.

Siapa yang beriman dengan Allah dan hari kiamat, maka hendaklah ia berbuat baik kepada tetangganya. Siapa yang beriman dengan Allah dan hari kiamat, hendaklah ia memuliakan tetamunya. (H.R. Imam Bukhari dan Muslim).

Orang yang baik senantiasa berbuat baik kepada tetangganya maka orang yang jahat adalah orang yang berbuat jahat kepada tetangganya. Orang baik atau jahat ditentukan apa yang dikatakan oleh tetangganya maka jika dikatakan orang baik maka baiklah ia atau sebaliknya. Dari Abdullah, berkata: Seorang laki-laki bertanya kepada Nabi tentang orang berbuat baik atau jahat. Nabi s.a.w, bersabda:

إِذَا سَمِعْتَ جِيرَانَكَ يَقُولُونَ: أَنْ قَدْ أَحْسَنْتَ فَقَدْ أَحْسَنْتَ، وَإِذَا سَمِعْتَهُمْ يَقُولُونَ: قَدْ أَسَأْتَ فَقَدْ أَسَأْتَ.

Jika kamu mendengar bahwa tetanggamu mengatakan bahwa kamu telah berbuat baik, maka kamu adalah orang yang baik. Dan jika kamu mendengar mereka mengatakan bahwa kamu telah berbuat jahat, maka kamu adalah orang yang jahat. (H.R. Imam Ibnu Majah).

Kehidupan bertetangga yang saling tolong-menolong, saling menghormati, menjaga nama baik dan membina kepribadian yang berakhlak sehingga menjadi suatu rahmat bagi sesama mereka dan Allah memberi rahmat kepada siapa yang merahmati orang lain. Nabi s.a.w, bersabda:

الرَّحْمُونَ يَرْحَمُهُمُ الرَّحْمَنُ، اِرْحَمُوا مَنْ فِي الْأَرْضِ يَرْحَمَكُم مَّن فِي السَّمَاءِ.

Orang yang merahmati orang lain akan dirahmati oleh Allah Maha Pengasih. Rahmatilah orang yang di atas bumi, niscaya kamu akan dirahmati oleh siapa yang di langit. (H.R. Imam At-Tirmizi dan Abu Daud).

Setiap orang Islam harus dapat memberi kesejahteraan

kepada orang lain dengan menolong yang miskin terutama tetangga, membantu jika ditimpa musibah dan memberi nasehat jika diperlukan.

3.8.4.4. Apabila Bertemu Berilah Salam

Umat Islam dianjurkan saling memberi dan mengucapkan salam apabila bertemu terutama kepada tetangga, kepada orang yang dikenal maupun yang tidak dikenal. Salam diberikan dari orang yang sedikit kepada orang banyak, orang yang berkendaraan kepada orang yang berjalan kaki dan orang yang berjalan kaki memberi salam kepada yang duduk sesuai sunnah Nabi. Memberi salam merupakan tanda atau pemberitahuan seseorang sudah sampai dan berada di suatu tempat atau berada di luar rumah. Untuk masuk ke rumah orang lain harus meminta izin dan memberi salam lebih dulu. Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّى تَسْتَأْذِنُوا وَتُسَلِّمُوا عَلَىٰ أَهْلِهَا ۗ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٧٢﴾

Hai orang-orang yang beriman, jangan kamu memasuki rumah yang bukan rumah kamu, sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. Yang demikian itu lebih baik bagimu agar kamu (selalu) ingat. (Q.S.An-Nuur: 27).

Dalam ayat yang lain tentang ucapan salam terhadap penghuni rumah, Allah berfirman:

فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَىٰ أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبَارَكَةً طَيِّبَةً ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿١٦﴾

Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah dari) rumah-rumah (ini) hendaklah kamu memberi salam kepada penghuninya, salam yang

ditetapkan dari sisi Allah yang diberi berkat lagi baik. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat (Nya) bagimu, agar kamu memahaminya. (Q.S. An-Nuur: 61).

Orang yang paling utama ketika bertemu adalah orang yang memulakan memberi salam. Nabi bersabda:

إِنَّ أَوْلَى النَّاسِ بِاللَّهِ مَنْ بَدَأَهُمْ بِالسَّلَامِ.

Sesungguhnya orang yang paling utama di sisi Allah, ialah orang yang memulakan memberi salam. (H.R. Imam Abu Daud).

Orang yang lebih terpendang sebaiknya memulakan memberi salam apabila dua orang itu bertemu. Dari Abu Ummah r.a, bertanya: Baginda bersabda:

يَا رَسُولَ اللَّهِ، الرَّجُلَانِ يَلْتَقِيَانِ أَيُّهُمَا يَبْدَأُ بِالسَّلَامِ، قَالَ: أَوْلَاهُمَا بِاللَّهِ تَعَالَى.

Wahai Rasulullah! Apabila dua orang laki-laki bertemu muka, yang mana satu yang mesti memulakan salam? Jawabannya: Orang yang lebih terpendang antara keduanya kepada Allah. (H.R. Imam At-Tirmizi).

Memberi salam ketika bertemu antara orang Islam dengan orang Islam yang lain baik yang di kenal maupun yang tidak dikenal sangat dianjurkan. Dari Abdullah bin Umar r.a berkata: seorang bertanya kepada Nabi s.a.w, dan bersabda:

أَيُّ الْإِسْلَامِ خَيْرٌ، قَالَ: تُطْعِمُ الطَّعْمَ، وَتَقْرَأُ السَّلَامَ عَلَى مَنْ عَرَفْتَ وَمَنْ لَمْ تَعْرِفْ.

Islam yang bagaimana yang paling baik sekali? Jawab Baginda: Hendaklah kamu memberi makan, dan memberi salam kepada siapa yang kamu kenal dan yang kamu tidak kenal. (H.R. Imam Bukhari dan Muslim).

Menyebarkan salam salah satu cara untuk menimbulkan kasih sayang dan mendapatkan balasan syurga. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

لَا تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ حَتَّى تَتُومِنُوا، وَلَا تَتُومِنُوا حَتَّى تَحَابُّوا، أَوْلَا أَدُلُّكُمْ عَلَى شَيْءٍ إِذَا فَعَلْتُمُوهُ تَحَابَبْتُمْ، أَفْشُوا السَّلَامَ بَيْنَكُمْ.

Kamu tidak akan masuk syurga sehingga kamu beriman. Dan kamu tidak beriman sehingga kamu kasih mengasihi. Maukah kamu aku tunjukkan kepada suatu perkara, jika kamu membuatnya niscaya kamu akan kasih mengasihi? Sebarkan salam antara sesama kamu. (H.R. Imam Muslim dan Abu Daud).

Salam itu ada orang yang memberi, yang menjawab dan menjawab salam merupakan salah satu hak orang muslim atas orang muslim yang lain. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتٌّ: إِذَا الْفَيْتَهُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ وَإِذَا دَعَكَ فَأَجِبْهُ وَإِذَا اسْتَصْحَكَ فَأَنْصَحْ لَهُ وَإِذَا عَطَسَ فَحَمِدْ اللَّهَ فَسَمِّئْهُ وَإِذَا مَرِضَ فَعُدَّهُ وَإِذَا مَاتَ فَاتَّبِعْهُ.

Hak seorang muslim terhadap seorang muslim enam perkara: (1) Bila kamu bertemu dengannya ucapkan salam kepadanya. (2) Bila dia mengundangmu, penuhilah undangannya. (3) Bila dia minta nasehat, beri dia nasehat. (4) Bila dia bersin lalu membaca tahmid. (5) Bila dia sakit, kunjungilah dia. (6) dan bila dia meninggal, ikutilah mengantar janazahnya ke kubur. (H.R. Imam Muslim).

Orang Islam dianjurkan senantiasa memberi salam setiap kali bertemu. Orang yang berkenderaan diseru memberi salam kepada orang berjalan kaki, orang yang berjalan kaki dianjurkan memberi salam kepada orang yang duduk dan orang yang sedikit

memberi salam kepada orang banyak. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

يُسَلِّمُ الصَّغِيرَ عَلَى الْكَبِيرِ، الرَّابِثُ عَلَى الْمَاشِي، وَالْمَاشِي عَلَى الْقَاعِدِ،
وَالْقَلِيلُ عَلَى الْكَثِيرِ.

Orang yang lebih muda memberi salam kepada orang yang lebih tua. Orang yang berkenderaan memberi salam kepada orang yang berjalan kaki. Orang yang berjalan kaki memberi salam kepada orang yang duduk. Kumpulan orang yang sedikit memberi salam kepada kepada kumpulan orang banyak. (H.R. Imam Bukhari dan Muslim).

Ucapan salam juga diberikan dari orang muda kepada orang yang lebih tua yang berjalan kaki kepada yang duduk dan orang yang sedikit kepada yang banyak. Dari Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

يُسَلِّمُ الصَّغِيرَ عَلَى الْكَبِيرِ .

Orang yang muda memberi salam kepada orang tua. (H.R. Imam Abu Daud).

Nabi memberi salam bukan hanya kepada orang yang lebih tua, tetapi Nabi turut memberi salam kepada anak-anak. Dari Anas bin Malik r.a, katanya:

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ عَلَى غِلْمَانٍ فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ.

Rasulullah s.a.w bertemu dengan beberapa orang kanak-kanak, lalu beliau memberi salam kepada mereka. (H.R. Imam Muslim dan Abu Daud).

Nabi s.a.w, menghormati semua orang, termasuk memberi salam kepada anak-anak dan orang perempuan. Dari Asma binti Yazid, r.a, berkata:

مَرَّ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي نِسْوَةٍ فَسَلَّمَ عَلَيْنَا.

Rasulullah s.a.w, melintasi kami dalam kumpulan perempuan, maka beliau memberi salam kepada kami. (H.R. Imam Ibnu Majah dan Abu Daud).

Ucapan salam pernah disampaikan oleh Jibril kepada Aisyah melalui Nabi S.A.W. Dari Aisyah r.a, berkata:

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهَا: إِنَّ جِبْرَائِيلَ يَفْرَأُ عَلَيْكَ السَّلَامَ، قَالَتْ: وَعَلَيْهِ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ.

Sesungguhnya Rasulullah s.a.w bersabda kepadanya, Sesungguhnya Jibril menyampaikan kepadamu salam, Aisyah menjawab, Wa alaihis-salaam wa rahmatullahi. (H.R. Imam Ibnu Majah).

Apabila seseorang datang ke suatu rumah hendaklah memberi salam dulu kemudian meminta izin dari penghuninya untuk bertamu. Nabi pernah berkata kepada pembantunya karena ada orang di luar rumah untuk mengajar cara meminta izin masuk dan menyeru memberi salam. Dari Nafi' bin Abdul Harits, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

أُخْرِجُ إِلَى هَذَا فَعَلِمْتُهُ الْإِسْتِئْذَانَ، فَقُلْتُ لَهُ: قُلْ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ. أَدَّخُلُ؟ فَسَمِعَهُ الرَّجُلُ فَقَالَ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ. أَدَّخُلُ؟ فَأَذِنَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَدَخَلَ.

Pergilah kepada orang yang diluar itu, dan ajarkannya cara meminta izin dan katakan kepadanya: Ucapkanlah: Assalamu alaikum! Boleh tidak saya masuk. Laki-laki itu mendengar kata-kata Nabi s.a.w itu: Maka ia mengucapkan: Assalamualaikum! Boleh tidak saya masuk? Lalu Nabi mengizinkannya, dan barulah ia masuk. (H.R. Imam Abu

Daud).

Cara Nabi mendatangi suatu rumah tidak berhadapan dengan pintu dari mukanya tetapi baginda datang dari sebelah kiri atau kanan. Dari Abdullah bin Busra, berkata:

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَتَى بَابَ قَوْمٍ لَمْ يَسْتَقْبِلِ الْبَابَ مِنْ تَلْقَاءِ وَجْهِهِ، وَلَكِنْ مِنْ رُكْنِهِ الْأَيْمَنِ أَوْ الْأَيْسَرِ، وَيَقُولُ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ، السَّلَامُ عَلَيْكُمْ.

Adalah Rasulullah s.a.w, jika mendatangi pintu sesuatu kaum, baginda tidak menghadapi pintu itu dari mukanya. Akan tetapi baginda mendatangnya dari bagian kanan atau kiri, lalu baginda mengucapkan: Assalamu alaikum! Assalamu alaikum. (H.R. Imam Abu Daud).

Memberi salam mendapat fahala, menurut panjang ucapan lafat salam, akan mendapat fahala sepuluh, dua puluh dan tiga puluh. Dari Imran bin Hushain, berkata:

جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَقَالَ السَّلَامُ عَلَيْكُمْ فَرَدَّ عَلَيْهِ السَّلَامُ ثُمَّ جَلَسَ فَقَالَ النَّبِيُّ: عَشْرٌ ثُمَّ جَاءَ آخَرُ فَقَالَ السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ فَرَدَّ عَلَيْهِ فَقَالَ: عِشْرُونَ ثُمَّ جَاءَ آخَرُ فَقَالَ السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ فَرَدَّ عَلَيْهِ فَقَالَ: ثَلَاثُونَ.

Seorang laki-laki datang kepada Nabi s.a.w, dan berkata, 'Assalamualaikum' maka Nabi menjawab salam, orang itu duduk, lalu Nabi bersabda: fahala sepuluh. Kemudian datang seorang lagi dan berkata, 'Assalamualaikum warahmatullah' Nabi menjawab salam, kemudian orang itu duduk, lalu Nabi bersabda, fahala dua puluh. Kemudian datang seorang lagi, mengucapkan, 'Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh' Nabi menjawab salam, kemudian Nabi bersabda, fahala tiga puluh. (H.R. Imam Abu Daud).

Berilah salam apabila anda datang kesuatu majlis, tempat pertemuan, tempat orang banyak dan apabila ingin berbicara dalam suatu majlis beri salam. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِذَا انْتَهَى أَحَدُكُمْ إِلَى الْمَجْلِسِ فَلْيُسَلِّمْ، فَإِذَا أَرَدَ أَنْ يَقُومَ فَلْيُسَلِّمْ فَلْيَسْتِ
الْأُولَى بِأَحَقِّ مِنَ الْآخِرَةِ.

Apabila salah seorang dari kamu telah sampai di suatu majlis maka hendaklah ia mengucapkan salam, dan apabila ia hendak berdiri, maka hendaklah ia mengucapkan salam, dan tidaklah yang pertama itu lebih berhak dari yang terakhir. (H.R. Imam Abu Daud).

Apabila orang berjama'ah datang ke suatu majlis, seorang saja yang memberi salam maka mendapat fahala semua jama'ah dan dalam mejlis seorang saja yang menjawab salam maka mendapat fahala bagi semua orang yang duduk. Dari Ali bin Abu Thalib r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

يُجْزَى عَنِ الْجَمَاعَةِ إِذَا مَرُّوا أَنْ يُسَلِّمَ أَحَدُهُمْ وَيُجْزَى عَنِ الْجُلُوسِ أَنْ يَرِدَّ
أَحَدُهُمْ.

Satu jama'ah akan diberikan fahala ketika mereka melintas, apabila salah seorang dari mereka mengucapkan salam, dan diberikan fahala bagi semua orang yang sedang duduk apabila salah seorang dari mereka menjawab salam. (H.R. Imam Abu Daud).

Ucapan salam hanya untuk orang Islam saja, tidak boleh diucapkan kepada orang kafir karena itu ucapan khusus yang mengadung rahmat dan kesejahteraan dari Allah S.W.T. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

لَا تَبْدَأُوا الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى بِسَلَامٍ.

Jangan kamu memulakan memberi salam kepada kaum Yahudi dan Nasrani. (H.R. Imam Muslim).

Jika salam diberikan oleh orang bukan muslim maka menjawab seperti sabda Nabi s.a.w:

إِذَا سَلَّمَ عَلَيْكُمْ أَهْلُ الْكِتَابِ فَمُؤَلُّوا: وَعَلَيْكُمْ.

Apabila kaum ahli kitab memberi salam kepada kamu, maka katakan hanya: *Wa alaikum!*. (H.R. Imam Muslim).

Apabila bertemu sesama Islam selain memberi salam, lebih baik lagi dengan berjabat tangan dan memuji Allah s.w.t, maka akan diampunkan dosa keduanya.

Apa bila dua orang bertemu, memberi salam dan berjabat tangan maka diampuni doanya sebelum mereka berpisah. Dari al-Barra r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَا مِنْ مُسْلِمَيْنِ يَلْتَقِيَانِ فَيَتَصَافَحَانِ إِلَّا غُفِرَ لَهُمَا قَبْلَ أَنْ يَتَفَرَّقَا.

Tidak ada dua orang muslim yang bertemu, lalu berjabat tangan, melainkan diampuni keduanya sebelum mereka berpisah. (H.R. Imam Ibnu Majah dan Abu Daud).

Berjabat tangansetelahmemberisalamakanmenghapuskan dengki dan saling memberi hadiah lebih menyayangi dan terhapus permusuhan. Islam memerintahkan kepada setiap orang yang beriman yang bertetangga saling membatu, tolong menolong, saling menghormati dan jika bertemu berilah salam. Orang Islam supaya senantiasa memantau, mengawasi dirinya dan wajib membimbing keluarga atau kerabatnya dan tetangga ke jalan yang baik dan benar serta mencegah dari perbuatan kemungkaran dan kejahatan.

Seorang kepala keluarga atau suami wajib menjaga dan mengawasi diri dari perbuatan kemungkar dan juga mengawasi keluarga, isteri dan anak-anak dari api neraka. Konsep kehidupan menurut ajaran Islam ini merupakan dasar untuk mengabdikan kepada Allah s.w.t dan mendidik anak-anak untuk berbuat kebaikan dan menjaga diri dan keluarga bagi setiap muslim agar terselamat dari azab api neraka.



BAB EMPAT

KEHIDUPAN DI USIA MUDA

Kehidupan usia muda adalah berada pada status usia produktif, umur penuh potensi untuk menentukan kualitas kepribadian yang berhasil dan cemerlang dalam berbagai aktivitas dan mendalami pekerjaan untuk masa depan. Kepribadian pada usia muda sangat unggul, biasanya memiliki prestasi yang positif dari segi fisik yang kuat, mental penuh semangat, memiliki akidah yang kukuh, ibadah yang sehat, akhlak mulia, sikap amanah, sifat jujur, ikhlas, bertanggungjawab dan punya pengetahuan yang mencukupi itulah gaya anak muda yang islami. Usia muda menurut suatu pendapat adalah sejak baliq sampai umur 40 tahun yang merupakan usia unggul yang punya kesempatan sangat luas dan cukup bertenaga untuk berkerja, menuntut ilmu, meraih berbagai keberhasilan dalam beribadah dan aktivitas yang sesuai dengan ajaran Islam.

Usia muda penuh keistimewaan dan Nabi memuji anak muda yang istiqamah, konsisten dalam mentaati Allah dan berhasil mengalahkan hawa nafsu yang sedang memuncak dan bergejolak ketika muda. Seorang pemuda memiliki masa terbaik dan waktu paling produktif dalam mengembangkan dirinya, fasa mencari ilmu pengetahuan, membekal diri dengan amal dan akhlak yang mulia. Kepribadian pemuda akan terlihat pada kewibawaannya, sikap, kewajiban, tugasnya dan tanggungjawab terhadap diri, keluarga, masyarakat dan negara.

stop

4.1. Kepribadian Seorang Pemuda

Kepribadian seorang pemuda dapat diukur dan nampak pada badan yang sehat fizikal, pikiran yang produktif, fizikal dan mental yang paling kuat berada pada usia muda. Ketika usia mempunyai fase usia terpanjang sebelum tua yang berpotensi untuk membangun kepribadian dengan meraih ilmu pengetahuan dan ketaatan mengamalkan agama tersedia pada usia muda. Kepribadian yang baik, sikap sopan santun, penuh pengetahuan, menjadi cendakiawan, sebagai ilmuwan, intelektual yang menjadi ulama dan berhasil dalam pekerjaan adalah orang yang mampu memanfaatkan potensi ketika usia muda. Usia muda penuh gejolak, didorong hawa nafsu, banyak pengaruh negatif dan mereka yang selamat adalah yang istiqamah dan konsisten dalam mentaati Allah s.w.t akan selamat di dunia dan akhirat. Usia muda memiliki kepribadian yang diberi dengan umur yang cukup untuk berfikir dan dapat mengambil peringatan. Allah s.w.t, berfirman:

أَوْمٌ تُعَمِّرُكُمْ مَا يَتَذَكَّرُ فِيهِ مَنْ تَذَكَّرَ وَجَاءَكُمْ النَّذِيرُ فَذُوقُوا فَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ
نَّصِيرٍ ﴿٧٣﴾

... Dan apakah Kami tidak memanjangkan umurmu dalam masa yang cukup untuk berfikir bagi orang-orang yang mau berfikir, dan apakah tidak datang kepada kamu pemberi peringatan (Q.S. Faathir: 37).

Pemuda yang berkepribadian yang baik dan positif menurut Islam adalah pemuda yang taat, dia membesar dalam ketaatan kepada Allah termasuk salah satu dari tujuh golongan yang mendapat perlindungan Allah di hari kiamat yang tidak ada perlindungan selain dari perlindunganNya. Pemuda yang mendapat perlindungan itu cukup baik, apalagi kalau ada pemuda menjadi pemimpin yang adil dan pemuda menjadi orang-orang yang hatinya terikat dengan Masjid, pemuda yang menolak rayuan wanita cantik untuk berzina karena takut kepada Allah maka sudah pasti lebih banyak pemuda yang mendapat perlindungan Allah dari tujuh golongan di akhirat. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ الْإِمَامُ الْعَادِلُ، وَشَابٌّ نَشَأَ بِعِبَادَةِ اللَّهِ، وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ فِي الْمَسَاجِدِ، وَرَجُلَانِ تَحَابَّا فِي اللَّهِ اجْتَمَعَا عَلَيْهِ وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ، وَرَجُلٌ دَعَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالٍ فَقَالَ إِنْنِي أَخَافُ اللَّهَ، وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ فَأَخْفَاهَا حَتَّى لَا تَعْلَمَ يَمِينُهُ مَا تُنْفِقُ شِمَالُهُ، وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهَ خَالِيًا فَعَاضَتْ عَيْنَاهُ.

Ada tujuh golongan yang mendapat naungan dari Allah s.w.t pada hari kiamat, di mana tidak ada naungan pada hari itu melainkan perlindungan dari Allah S.W.T.: (1). Imam (pemimpin) yang adil, (2). Pemuda yang mendewasa dalam beribadat kepada Allah, (3). Orang yang tergantung hatinya di Masjid. (4). Dua orang yang saling mencintai satu sama lain karena Allah dan berkumpul karena Allah dan berpisah karena Allah, (5). Seorang laki-laki yang dirayu oleh wanita bangsawan yang cantik untuk berbuat mesum lalu dia menolak dengan berkata:

Aku takut kepada Allah. (6). Orang yang bersedekah dengan diam-diam, sehingga tangan kanannya tidak mengetahui apa yang disedekahkan tangan kirinya. (7). Orang yang mengalir air matanya ketika berzikir, mengingat dan menyebut nama Allah dalam keadaan bersunyi diri. (H.R. Imam Bukhari dan Muslim).

Kepribadian pemuda dapat diukur dari menguasai ilmu pengetahuan, ketajaman pemikiran, sifat lemah lembut, memiliki kepandaian, dapat menguasai diri dan mengekang hawa nafsunya serta dapat beramal untuk akhirat. Nabi s.a.w, bersabda:

الْكَيْسُ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ وَعَمِلَ لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ، وَالْعَاجِزُ مَنْ أَتْبَعَ نَفْسَهُ هَوَاهَا
وَوَقَفَ عَلَى اللَّهِ الْأَمَانِي.

Orang yang pandai ialah orang yang dapat menguasai hawa nafsunya dan beramal untuk bekalan sesudah mati. Dan orang yang malas ialah orang yang menurutkan hawa nafsunya serta berangan-angan kosong terhadap Allah. (H.R. Imam At-Tirmidzi).

Kepribadian pemuda harus baik dan berakhlak mulia lebih dikasihi oleh Allah dari orang yang berperangai buruk. Dari Ibnu Abbas r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

شَابُّ سَخِيٍّ حَسَنُ الْخُلُقِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنْ شَيْخٍ بَجِيلٍ عَابِدٍ سَيِّئِ الْخُلُقِ.

Pemuda yang pemurah, berperangai baik, lebih dikasihi Allah dari pada orang tua yang kikir, banyak beribadah lagi buruk perangai. (H.R. Imam Ad-Dailami).

Akal yang sehat, tubuh yang kuat biasanya dimiliki, terdapat pada orang muda dan suka melakukan kebajikan sepanjang hidupnya ketika akal yang sehat terdapat dalam tubuh yang sehat. Dalam suatu kata hukamak dinyatakan:

الْعَقْلُ السَّلِيمُ فِي الْجِسْمِ السَّلِيمِ.

Akal yang sehat terdapat dalam tubuh yang sehat pula.

Pemuda yang berakal sehat penuh pengetahuan senantiasa berbuat kebajikan maka ia dicintai di sisi Allah dan manusia. Dalam suatu hukamak disebutkan:

الْوَلَدُ الْقَائِمُ بِوَجِبَاتِهِ.

مَحْبُوبٌ عِنْدَ اللَّهِ وَالنَّاسِ.

Pemuda yang tetap melaksanakan tugasnya sebagai pemuda, dicintai di sisi Allah dan manusia.

Kehebatan, keunggulan dan dikagumi seorang pemuda bukan pada kegagahan, tidak pada rupanya yang menarik dan bukan juga pada pakaian yang cantik tetapi akannampak potensi hebat dan menarik seorang pemuda pada ilmu, amal dan akhlaknya. Dalam suatu kata hukamak disebutkan:

لَيْسَ الْجَمَالَ بِأَتْوَابٍ تَرْبِتُهَا.

إِنَّ الْجَمَلَ جَمَالُ الْعِلْمِ وَالْأَدَابِ.

Bukanlah hebat (bagus) seseorang dengan cantik rupa pakaiannya, sesungguhnya cantik seseorang bagus ilmu dan baik sopan santunnya.

Pemuda harus berani melawan tantangan dan berjiwa besar dalam menghadapi situasi, tantangan zaman, tidak berjiwa kecil dalam memecah masalah dan tidak mudah mengalah tentang pekerjaan besar jika berjiwa besar, terutama ketika menuntut ilmu untuk kecemerlangan potensi diri demi masa depan. Dalam suatu kata hukamak disebutkan:

وَتَعْظُمُ فِي عَيْنِ الصَّغِيرِ صِغَارُهَا.

وَتَصْغُرُ فِي عَيْنِ الْعَظِيمِ الْعَظَائِمُ.

Terpandang sangat besar oleh orang yang berjiwa kecil sesuatu yang kecil. Dan terpandang kecil saja pekerjaan besar oleh yang berjiwa besar.

Hasil usaha seseorang sangat tergantung pada aktivitas kepribadiannya, semangat kerja dan tingkat keras usaha akan datang hasil sesuai usaha terutama ketika usia muda. Setelah berusaha dengan sekuat tenaga hasilnya tidak memuaskan tetapi bukan gagal, memang itulah hasilnya menurut tingkat kesuksesan yang dicapai dan kemampuannya yang dimiliki. Hasil usaha yang mulia dilakukan oleh orang yang berkepribadian mulia pula. Dalam suatu kata hukamak disebutkan:

عَلَى قَدْرِ أَهْلِ الْعَزْمِ وَتَأْتِي الْعَزَائِمُ.
وَتَأْتِي عَلَى اقْدَرِ الْكِرَامِ لِمَكَارِمِ.

Menurut tingkat kerasnya kemauan orang yang berkemauan akan datang hasil usaha yang akan dikerjakan dan akan berhasil pula usaha sesuatu kerja yang mulia dari orang yang mulia pula.

Hasil usaha akan diperoleh menurut tingkat kerasnya usaha, kemampuan berkerja dan berusaha dengan gigih, tidak akan mengalah akan memperoleh hasil yang baik dan paling maksimal. Pada usia muda umur tiga puluhan perlu berkerja keras untuk mencapai kemegahan pada masa hadapan, kalau tidak pada masa muda bila lagi. Dalam suatu kata hukamak disebutkan:

إِذَا بَلَغَ الْفَتَى ثَلَاثُونَ عَامًا.
وَأَعْجَزُهُ الْفِخَاؤُ فَالْفِخَاؤُ.

Jika seorang pemuda mencapai umur tiga puluh, belum mendapat kemegahan, niscaya tidak ada kemegahan lagi.

Kesempatan, peluang dan mendapat kedudukan atau berpangkat seseorang ditentukan pada usia muda karena pada usia muda penuh potensi dan banyak prestasi yang harus merebut kesempatan, tersedia peluang dan mengguna masa yang berharga jangan disia-siakan. Dalam suatu kata hukamak dinyatakan:

إِذَا لَمْ تَسُدْ فِي لَيَالِي الشَّبَابِ.

فَلَا سُدَّتْ مَاعِشَتَ مِنْ بَعْدِ هِنَّةٍ.

وَهَلْ جُلُّ عُمْرِكَ إِلَّا الشَّبَابُ.

خُذِ الْحِظَّ مِنْهُ وَلَا تَهْمِلْنَهُ.

Jika kamu tidak berpangkat sejak hari-hari muda. Alamat tidak berpangkatlah hidupmu sampai hari tua. Bukankan umur yang berharga itu masa usia muda. Rebutlah peluang itu dan jangan biarkan ia berlalu sia-sia.

Masa muda penuh potensi, masa memperoleh keberhasilan dan masa penentuan yang perlu komitmen dengan berkerja keras karena usia muda umur yang berharga, masa kemuncak maka peluang dan kesempatan usia muda digunakan sebaiknya, jangan dibiarkan berlalu sia-sia dan tidak berharga. Untuk memperoleh keberhasilan dan kejayaan, seorang pemuda harus merebut peluang, punya minat dan cita-cita yang tinggi. Dalam suatu kata hukamak dinukilkan:

مَا أَضْيَقَ الْعَيْشُ لَوْلَا فُسْحَةُ الْأَمَلِ.

Alangkah sempitnya hidup ini, kalau tidak ada lapangan cita-cita.

Pada usia muda harus berusaha semaksimal mungkin sesuai cita-cita dan keinginan walaupun kurang berhasil, gagal dan jatuh bangun tetapi terus berusaha jangan berputus asa karena

kegagalan menjadi motivasi dan semangat untuk memperoleh hasil terbaik, orang yang jatuh akan bangun kembali dan berhasil. Dalam suatu kata hukamak disebutkan:

لَا تَيْعَسُوا لَنْ تَسْتَرِدُّوا مَجْدَكُمْ.

فَلَرُبَّ مَغْلُوبٍ هَوَىٰ تَمَّ إِرْتَقَىٰ.

Jangan kamu putus asa hendak mengembalikan kemuliaanmu. Tidak sedikit orang yang terkapar kalah, tegak kembali dengan tangkasnya.

Seorang pemuda akan berusaha untuk memperoleh suatu keberhasilan, mendapat kemuliaan dengan ilmu dan kesuksesan sesuai dengan bakat dan keinginannya. Untuk mendapat kemuliaan seorang pemuda harus bergaul dengan orang yang mulia. Dalam suatu kata hukamak dikatakan:

مَنْ عَاشَرَ الْأَشْرَفَ عَاشَ مُشْرَفًا.

وَمُعَاشِرُ الْأَنْدَالِ غَيْرٌ مُشْرَفٍ.

Barang siapa yang menggauli orang yang mulia, dia akan mulia pula. Dan orang yang menggauli orang yang hina tidaklah akan mulia.

Pemuda harus berjiwa besar, mendapat kemuliaan dalam berkerja, mengembangkan berbagai aktivitas berguna, berusaha tidak ada sifat pengecut dan rendah diri seorang pemuda. Dalam suatu kata hukamak disebutkan:

يَرَى الْجُبْنَ أَنَّ الْجُبْنَ رَأْيِي.

فَتِلْكَ طَبِيعَةُ النَّفْسِ اللَّئِيمِ.

Sipengecut berpendapat bahwa pengecut itu ialah siasat. Begitulah tabiat jiwa yang telah rusak.

Dalam diri seorang pemuda terdapat kelebihan, ada bakat tertentu, ada sesuatu yang baik sesuai dengan jiwa, selaras kepribadian pemuda itu sendiri yang perlu di jaga dan dipelihara kelebihannya itu sebagai sebutan yang baik sebagai umur kedua. Dalam suatu kata hukamak disebutkan:

إِحْفَظْ لِنَفْسِكَ قَبْلَ مَوْتِكَ ذِكْرَهَا.

فَالذِّكْرُ لِلْإِنْسَانِ عُمُرٌ ثَانٍ.

Sebelum kamu mati, peliharalah untuk dirimu sendiri sebutan yang baik, sebab sebutan yang baik itu umur yang kedua bagi manusia.

Seorang pemuda perlu menjaga nama baiknya, punya keberhasilan yang positif, memiliki potensi bakatnya untuk menunjukkan kehebatannya dan kesuksesannya yang telah dimiliki oleh seorang pemuda yang dapat berguna bagi dirinya, keluarga dan masyarakat. Seorang pemuda harus ada jati diri yang baik dan mengagumkan serta dapat memberikan suatu pendapat, kuat berjuang dan punya akidah yang kukuh. Hidup di masa muda penuh perjuangan. Dalam suatu kata hukamak disebutkan:

قِفْ دُونَ رَأْيِكَ فِي الْحَيَاةِ مُجَاهِدًا.

إِنَّ الْحَيَاةَ عَقِيدَةٌ وَجِهَادٌ.

Tegaklah pada pendapatmu di dalam hidup ini dan berjuanglah karena sesungguhnya hidup itu ialah akidah dan perjuangan.

Kehidupan pada masa muda harus aktif, ada potensi, bersifat kreatif, dapat mengasah bakat, punya buah pikiran yang berguna, banyak pendapat dan boleh berjuang dalam menyeru untuk kebaikan dan mencegah kemungkaran.

4.2. Kewajiban Menuntut Ilmu di Masa Muda

Menuntut ilmu suatu kewajiban bagi setiap orang Islam terutama pada waktu muda yang masih banyak kesempatan, punya potensi yang masih unggul, tersedia masa yang cukup panjang, kesehatan yang sangat stabil, pemikiran masih segar bugar, tenaga masih kuat untuk mencapai keberhasilan dan meraih kesuksesan. Orang yang berilmu dipandang tinggi dalam masyarakat dan terdapat perbedaan antara orang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu jauh berbeda. Allah s.w.t, berfirman:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Allah mengangkat orang-orang yang berilmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat tingginya. (Q.S. Al-Mujadalah: 11).

Kedudukan orang berilmu dengan orang yang tidak berilmu tidak sama, jauh berbeda maka Islam mewajibkan menuntut ilmu untuk mengangkat mertabat dan meninggikan derajat manusia. Tugas menuntut ilmu diwajibkan ke atas kaum muslimin dan muslimat. Dari Anas bin Malik r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ.

Menuntut ilmu difardhukan atas tiap-tiap muslim dan muslimat. (H.R. Imam Ibnu Majah).

Belajar atau mencari ilmu sehingga menjadi orang alim suatu keutamaan sehingga siapa yang dikehendaki Allah menjadi baik maka akan menambah pemahaman dalam bidang agama. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ.

Barang siapa dikehendaki Allah untuk menjadi baik, maka Allah akan memahamkannya dalam masalah agama. (H.R. Imam Bukhari dan Ibnu Majah).

Kewajiban belajar atau misi menuntut ilmu terletak pada bahu para pemuda karena ketika muda tersedia masa yang cukup, waktu yang panjang dan terbuka kesempatan yang sangat luas untuk menimba, mempelajari ilmu apapun dan di manapun ilmu itu berada. Orang yang mencari ilmu akan memudahkan jalan ke syurga. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ.

Barang siapa yang menuju suatu jalan untuk mencari ilmu pengetahuan, niscaya Allah akan memudahkan baginya suatu jalan menuju ke syurga. (H.R. Imam Muslim dan Ibnu Majah).

Dalam hadis yang lain disebutkan tentang orang yang berjalan menuntut ilmu akan dipermudah jalan ke syurga, para malaikat melindunginya, penghuni langit, makhluk bumi dan hatta ikan dilaut akan meminta ampun kepada orang yang menuntut ilmu. Dari Abu Ad-Darda' r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَطْلُبُ فِيهِ عِلْمًا سَلَكَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا مِنْ طُرُقِ الْجَنَّةِ، وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أجنحتَهَا رِضًا لِطَالِبِ الْعِلْمِ، وَإِنَّ الْعَالَمَ لَيَسْتَغْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ، وَمَنْ فِي الْأَرْضِ، وَالْحَيَاتَانِ فِي جَوْفِ الْمَاءِ، وَإِنَّ فَضْلَ الْعَالِمِ عَلَي الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ عَلَي سَائِرِ الْكَوَاكِبِ.

Barang siapa yang berjalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan memperjalankannya di antara jalan-jalan yang ada di syurga, sedangkan malaikat akan meletakkan sayapnya (berdoa) lantaran senang dengan para penuntut ilmu, seluruh penghuni langit serta bumi dan ikan-ikan di laut akan meminta ampun kepada orang yang mempunyai

ilmu pengetahuan karena kelebihan dan keutamaan orang yang mempunyai ilmu pengetahuan atas ahli ibadah bagaikan keutamaan bulan purnama atas bintang-bintang di sekitarnya. (H.R. Imam Abu Daud dan Ibnu Majah).

Dalam hadis yang lain disebutkan, orang yang keluar rumah untuk menuntut ilmu akan mendapat perlindungan dengan meletakkan sayapnya untuk orang menuntut ilmu. Dari Safwan bin Assal r.a, berkata, Nabi s.a.w, bersabda:

مَمَّنْ خَارِجٍ خَرَجَ مِنْ بَيْتِهِ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ إِلَّا وَضَعَتْ لَهُ الْمَلَائِكَةُ أَجْنِحَتَهَا رِضًا بِمَا يَصْنَعُ.

Tidaklah seorangpun yang keluar dari rumahnya dalam mencari ilmu, kecuali malaikat akan melatakkan sayap-sayapnya untuknya karena senang terhadap apa yang dilakukan oleh orang tersebut. (H.R. Imam Ibnu Majah).

Orang yang mempelajari dan belajar ilmu dipemudah jalan ke syurga, orang yang berkumpul di rumah Allah, mereka membaca dan mempelajari kitab Allah, melainkan malaikat mengelilinginya, diturunkan rasa ketenangan dan Allah menyebut-nyebut mereka kepada siapa saja yang ada di sisiNya. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ، وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا حَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ، وَتُرِلَّتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ، وَعَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ، وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ، وَمَنْ أَبْطَأَ بِهِ عَمَلُهُ لَمْ يُسْرَعْ بِهِ نَسْبُهُ.

Barang siapa yang keluar mencari ilmu, maka Allah akan mempermudah baginya jalan menuju syurga. Tidaklah suatu kaum berkumpul di dalam sebuah rumah di antara rumah-rumah Allah mereka

membaca kitab Allah dan mempelajarinya sesama mereka melainkan malaikat akan mengelilingi mereka dan diturunkan rasa ketenangan kepada mereka. Dan Allah menyebut-nyebut mereka kepada siapa saja yang ada di sisiNya. Barang siapa yang memperlambat amalannya di dunia, maka tidak bermanfaat kemuliaan nasab baginya. (H.R. Imam Ibnu Majah).

Perbuatan yang baik adalah mengingat Allah, orang berilmu dan orang yang belajar menuntut ilmu. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

أَلَا إِنَّ الدُّنْيَا مَلْعُونَةٌ، مَلْعُونٌ مَا فِيهَا، إِلَّا ذَكَرَ اللَّهُ تَعَالَى، وَمَا وَالَاهُ وَعَالِمًا
أَوْ مُتَعَلِّمًا.

Ketahuilah, sesungguhnya dunia itu terkutuk, dan terkutuk semua yang ada padanya, kecuali mengingat Allah (berzikir) dan mentaatinya, dan orang yang berilmu pengetahuan dan orang yang menuntut ilmu pengetahuan. (H.R. Imam At-Tirmizi).

Orang yang menuntut ilmu berada pada jalan Allah sehingga ia kembali. Nabi s.a.w, bersabda:

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ.

Barang siapa yang keluar untuk menuntut ilmu pengetahuan maka dia berada pada jalan Allah, sehingga dia kembali. (H.R. Imam At-Tirmizi).

Menuntut ilmu yang berguna wajib dilakukan, umpama ilmu kedokteran, ilmu sains, teknologi dan lain-lain ilmu yang bermanfaat perlu dikuasai maka ilmu itu suatu kebijaksanaan siapa yang mendapatinya. Menuntut ilmu harus ikhlas karena Allah s.w.t, bukan untuk meraih kemegahan dan kehebatan dunia, orang yang mencari ilmu bukan karena Allah tidak mendapat bau syurga. Dari Abu Hurairah r.a, berkata, Nabi s.a.w, bersabda:

مَنْ تَعَلَّمَ عِلْمًا مِمَّا يُبْتَغَى بِهِ وَجْهُ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ، لَا يَتَعَلَّمُهُ إِلَّا لِيُصِيبَ بِهِ عَرَضًا
مِنَ الدُّنْيَا، لَمْ يَجِدْ عَرَفَ الْجَنَّةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، يَعْني، رِيحَهَا.

Siapa yang mempelajari ilmu yang seharusnya dituju kepada Allah, sedang ia mempelajarinya karena meraih kesenangan duniawi, maka pada hari kiamat dia tidak pernah mencium bau syurga. (H.R. Imam Abu Daud dan Ibnu Majah).

Dalam hadis yang lain disebutkan, orang yang mencari ilmu untuk bermegah bagi menghina orang lain yang bodoh, menyombongkan diri kepada ulama dan memberi muka kepada manusia maka tempatnya di dalam neraka. Dari Ibnu Umar r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَنْ طَلَبَ الْعِلْمَ لِيُمَارِيَ بِهِ السُّفَهَاءَ، أَوْ لِيُبَاهِيَ بِهِ الْعُلَمَاءَ، أَوْ لِيَصْرِفَ وُجُوهُ
النَّاسِ إِلَيْهِ فَهُوَ فِي النَّارِ.

Barang siapa yang mencari ilmu untuk menghina orang-orang yang bodoh atau menyombongkan diri kepada para ulama atau untuk mengambil muka di depan manusia, maka tempatnya di dalam neraka. (H.R. Imam Ibnu Majah).

Ketika menuntut ilmu hendaknya senantiasa berdoa kepada Allah untuk menambahkan ilmu dan memberi manfaat dari ilmu yang didapati, sebagaimana Nabi berdoa dengan sabdanya:

اللَّهُمَّ اتَّقِنِي بِمَا عَلَّمْتَنِي، وَعَلِّمْنِي مَا يَنْفَعُنِي، وَزِدْنِي عِلْمًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى
كُلِّ حَالٍ.

Ya Allah berilah aku manfaat dari apa yang telah Engkau ajarkan kepadaku. Ajarilah aku akan apa bermanfaat untukku, dan tambahkanlah ilmu kepadaku. Segala puji bagi Allah pada segala keadaan. (H.R. Imam Ibnu Majah).

Dalam mempelajari ilmu, Nabi juga berdoa untuk berlindung dari ilmu yang tidak bermanfaat, doa yang tidak didengar, hati yang tidak khusyuk dan nafsu yang tidak pernah kenyang. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ، وَمِنْ دُعَاءٍ لَا يُسْمَعُ، وَمِنْ قَلْبٍ لَا يَخْشَعُ، وَمِنْ نَفْسٍ لَا تَشْبَعُ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ هَوْلَاءِ الْأَرْبَعِ.

Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepadamu dari ilmu yang tidak bermanfaat, doa yang tidak didengar, hati yang tidak khusus dan nafsu yang tidak pernah kenyang. (H.R. Imam Ibnu Majah).

Usia muda, masa menuntut ilmu, pergi merantau ke tempat yang jauh di mana ilmu itu berada dengan meninggalkan negeri dan kampung halaman. Jangan takut merantau mencari ilmu karena di mana negeri itu adalah negeri Allah dan hambapun hamba Allah yang dapat menjadi kawan atau saudara anda dan jika beruntung menetaplah di situ. Dari Zubir, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

الْبِلَادُ بِإِلَادِ اللَّهِ وَالْعِبَادُ عِبَادُ اللَّهِ فَحَيْثُمَا أَصَبْتَ خَيْرًا فَأَقِم.

Setiap negeri itu negeri Allah (di manapun) dan bermula hamba itu hamba Allah, maka di mana kamu dapati memperoleh kehidupan yang beruntung maka menetaplah kamu di situ. (H.R. Imam Ahmad).

Belajar menuntut ilmu suatu kewajiban yang kadang-kadang harus meninggalkan kampung halaman dan merantau mencari sumber ilmu. Merantau adalah mencari ilmu, nanti mendapat gantian dari apa yang telah ditinggalkan. Dalam suatu kata hukamak dinukilkan:

سَفِرٌ بَجْدٍ عَوِظًا عَمَّا تَقْرَأُهُ.

وَنُصِفَ فَإِنَّ الَّذِي دَالَعِشِ فِي النَّاسِبِ.

Merantaulah kamu, nanti dapat gantian dari apa yang telah kamu tinggalkan. Bertekatlah, sesungguhnya akan mendapat ilmu kehidupan yang lebih baik dari orang-orang yang kamu tinggalkan.

Merantau itu akan mendapat berbagai ilmu dan pengalaman berharga, akan mendapat pembaruan dan kemajuan dari pada tinggal di kampung tempat kelahiran. Pergilah merantau menuntut ilmu, mengembangkan bakat, menimba pengalaman dan membentangkan sayap di perantauan lebih berhasil dari pada mengurung diri dan terikat di kampung sendiri dalam kesempitan. Manusia berasal dari tanah maka semua bumi di atas dunia ini negeriku dan semua manusai saudaraku, oleh karena itu jangan takut merantau sebab semua tempat negeriku. Dalam suatu kata hukamak dinukilkan:

إِذَا كَانَ أَصْلِي مِنْ تَرَابٍ.

فَكُلُّهَا بِلَادِي وَكُلُّ الْعَالَمِينَ أَقَارِبِي.

Kalau benar asalku dari tanah, maka semuanya adalah negeriku dan semua manusia keluargaku.

Kita berasal dari tanah maka semua tempat negeri kita, maka pergilah merantau mencari ilmu dan menimba pengalaman karena semua tempat itu kampung kita juga. Jangan takut pergilah merantau, jangan ada sikap pengecut, karena sikap pengecut, malu akan timbul dan sikap berani bertindak terutama untuk menuntut ilmu akan mendapat kemegahan dan kemuliaan. Menuntut ilmu suatu perjuangan dan siapa yang lari dari perjuangan tidak akan terlepas dari taqdir. Dalam suatu kata hukamak dinukilkan:

فِي الْجُبْنِ عَارٌ وَفِي الْإِقْدَامِ مَكْرَمَةٌ.

وَمَنْ يَفِرُّ فَلَا يَنْجُو مِنَ الْقَدْرِ.

Pada sikap pengecut, malulah yang akan timbul, dan pada keberanian bertindak terletaklah kemuliaan, dan barang siapa yang lari dari perjuangan, tidaklah dia akan terlepas dari taqdir.

Pergilah merantau, tinggal terus di kampung tempat kelahiran biasanya bakat tidak berkembang, pemikiran beku, jiwa tidak bersih, tidak baik dan seperti air yang tidak mengalir akan tetap kotor. Seorang ahli hukamak bermadah:

إِنِّي رَأَيْتُ وُقُوفَ الْمَاءِ يُفْسِدُهُ.

إِنْ صَلَّى تَبَّ لَمْ يَجْرِي لَمْ يَطِيبْ.

Sungguhnya aku melihat air yang berhenti itu buruk sifatnya. Sungguh apabila ia tetap tidak mengalir maka tidak baik (kotor).

Merantauilah mencari ilmu ketika usia muda, semasa sehat, waktu yang masih luas, sebelum datang usia tua, sebelum terhalang dan terhenti oleh masa, maka gunakan waktu sebelum kewalahan, selama mata hari masih berjalan sebelum berhenti. Seorang ahli hukamak mengumpamakan:

الشَّمْسُ لَوْ وَقَفَتْ فِي الْفَلْقِ دَائِمَةً.

لَمَنْ هَا النَّاسُ مِنْ عَاجِمٍ وَ مِنْ عَارِبٍ.

Apabila mata hari berhenti tetap diam pada peredaran sumbunya. Maka kewalahan (menyesallah) manusia dari orang ajam (bukan arab) dan orang arab.

Belajar dan mempelajari ilmu supaya menjadi pandai, bijaksana dan tanpa ilmu pasti anda menjadi bodoh. Dalam suatu kata hukamak disebutkan:

تَعَلَّمَ فَلَيْسَ الْمَرْءُ يُوَلَّدُ عَالِمًا.

وَلَيْسَ أَحَدٌ عِلْمٌ كَمَنْ هُوَ جَاهِلٌ.

Belajarlah kamu, karena tidak ada seorang pun yang lahir dalam keadaan pandai, tanpa punya ilmu pastilah ia menjadi orang yang bodoh.

Ilmu yang dipelajari pada waktu muda cukup tersimpat dengan baik, sangat berkesan, tidak terlupakan, terus teringat, sangat melekat dan dapat digunakan sampai usia tua. Ilmu yang dipelajari pada masa tua susah diingat dan mudah terlupakan. Dalam suatu kata hukamak dinukilkan:

أَرَانِي أَنَسَ مَا تَعَلَّمْتُ فِي الْكِبَرِ .

وَلَسْتُ بِنَاسٍ مَا تَعَلَّمْتُ فِي الصِّغَرِ .

Telah mencerminkan kepada kepribadianku , kelalaian sesuatu yang aku pelajari di masa tua. Dan aku tidak lupa sesuatu yang aku pelajari pada masa muda.

Belajar di masa kecil, ilmu akan kekal tersimpan dalam hati laksana batu ukiran dan tidak akan hilang selamanya. Dalam suatu kata hukamak yang lain disebutkan:

وَأَوْفَلَقَ الْقَلْبَ الْمُعَلَّمُ فِي الصِّغَرِ .

لَأُلْقِيَ فِيهِ الْعِلْمُ كَالنَّقْشِ فِي الْحَجَرِ .

Apabila mengajar membuka hati pada masa kecil, maka sungguh aku temui ilmu yang tersimpan di dalamnya laksana batu ukiran.

Kehidupan seorang pemuda harus dibekali dengan ilmu dan taqwa supaya lebih berprestasi, berkualitas dan bermafaat bagi dirinya, keluarga dan masyarakat. Imam Syafi-i telah bersumpah tentang kehidupan pemuda dalam kata hukamaknya:

حَيَاةُ الْفَتَى وَاللَّهِ بِالْعِلْمِ وَالتَّقَى .

إِذَا لَمْ يَكُونَا لِأَعْتَبَارِ الرَّأْيَةِ .

Hidup pemuda, demi Allah dengan ilmu dan taqwa, jika kedua itu tidak ada maka tidak ada arti hidupnya.

Jika seorang pemuda tidak ada prinsip untuk menuntut ilmu pada waktu muda, maka dikira ia telah mati, maka sembahyang mayatlah atasnya. Imam Syafi-i bermadah:

وَمَنْ فَاتَهُ التَّعْلِيمَ وَقَتَ شَبَابِهِ.

فَكَبَّرَ عَلَيْهِ أَرْبَعًا لَوْفَاتِهِ.

Siapa yang luput untuk menuntut ilmu pada waktu mudanya. Maka sembahyang mayatlah ke atasnya karena ia telah mati.

Imam Syafi-i berkata lagi tentang siapa yang tidak menuntut ilmu pada masa muda maka ia akan meneguk kebodohan sepanjang hidupnya:

وَمَنْ لَمْ يَذُقْ ذُلَّ التَّعْلُمِ سَاعَةً.

تَجَرَّعَ ذُلَّ الْجُهْلِ طُولَ حَيَاتِهِ.

Siapa yang tidak menggunakan waktu untuk menuntut ilmu pada waktu sesaat. Dia akan meneguk kebodohan sepanjang hidupnya.

Dalam menuntut ilmu berlearlah dari pengalaman Imam Asy-Syafi-i seorang ulama besar yang kuat belajar dan menguasai berbagai ilmu pengetahuan, banyak membaca dan menulis untuk mendapat ilmu, walaupun kita tidak setara dengannya. Dalam menuntut ilmu beliau aktif menggunakan sepenuh waktu siang dan malam maka rahasia dalam belajar tidak gelap di waktu malam sama terang benderang dengan siang hari dalam kehidupannya. Imam Syafi'i sendiri bermadah:

فَسِرِّي كَأَعْلَانِي وَتِلْكَ خَلِيقَتِي.

وُظْلَمْتُ لَيْلِي كَضُوءِ نَهَارِنَا.

Rahasiaku sama saja dengan kehidupan nyataku, dan gelap gulita malamku sama saja dengan terang benderang siangku.

Imam Syafi'i yang banyak menguasai ilmu dan semakin bertambah ilmunya, dia mengakui masih bodoh, yang menunjukkan ilmu itu tidak akan habis dipelajari. Dalam kata hukamaknya dinukilkan:

كُلَّمَا إِزْدَدْتُ عِلْمًا.

إِزْدَدْتُ عِلْمًا يَجْحَلِي.

Tiap-tiap Tuhan menambah ilmuku, bertambah yakinlah aku bahwa aku ini masih bodoh.

Setiap orang harus memiliki ilmu dengan belajar bersungguh-sungguh karena semua orang akan mati tetapi orang yang berilmu akan terus hidup. Dalam suatu kata hukamak disebutkan:

فَقُرِّ بِعِلْمٍ وَلَا تَجْهَلَ بِهِ أَبَدًا.

وَالنَّاسُ مَوْتَى وَأَهْلُ الْعِلْمِ أَحْيَاءُ.

Bekalkan diri dengan ilmu dan jangan kamu bodoh selalu. Semua manusia akan mati dan orang-orang berilmu akan tetap hidup.

Orang yang tidak ada ilmu atau bodoh jauh tertinggal dengan orang yang berilmu. Orang bodoh bagaikan telah mati sebelum ia mati seperti telah berada di kubur sebelum terkubur. Dalam suatu kata hukamak dinyatakan:

وَفِي الْجَهْلِ قَبْلَ الْمَوْتِ مَوْتُ لِأَهْلِهِ.

فَأَجْسَدُهُمْ قَبْلَ الْقُبُورِ قُبُورٌ.

Kebodohan itu menyebabkan orang belum mati bagaikan telah mati. Sementara tubuh mereka sebelum dikuburkan bagaikan telah berada dalam kubur.

Pemuda yang hebat, bergaya dan berwibawa memiliki ilmu dan menguasai ilmu yang memenuhi rongga dadanya. Dalam suatu kata hukamak disebutkan:

لَيْسَ بِعِلْمٍ مَا حَوَى الْقِمَاطُ.

مَا الْعِلْمُ إِلَّا مَا حَوَاهُ الصَّدْرُ.

Bukanlah ilmu apa yang memenuhi kertas-kertas. Tetapi yang dikatakan ilmu apa yang memenuhi rongga dada.

Untuk memperoleh ilmu pada masa muda harus belajar bersungguh-sungguh dan berusaha menempuh jalannya mencari ilmu di institusi pendidikan tinggi, baru mendapat ilmu, kalau tidak mau belajar tidak mendapat ilmu. Dalam suatu kata hukamak disebutkan:

تَرْجُو النَّجَاةَ وَمَ تَسْلُكُ مَسَا لِكْهَا.

إِنَّ السَّفِينَةَ لَا تَجْرِي عَلَى الْيَبَسِ.

Kamu mengharapkan kemenangan tetapi tidak menempuh jalannya. Sesungguhnya kapal itu tidak pernah berjalan di daratan.

Untuk memperoleh keberhasilan harus berusaha sesuai dengan ilmu maka memiliki ilmu suatu jalan untuk mencapai kesuksesan. Seorang pemuda harus rajin dalam menuntut ilmu, bersungguh-sungguh dalam belajar jangan lalai dan malas dalam bekerja untuk mencapai kejayaan supaya jangan menyesal di masa tua. Dalam suatu kata hukamak dinukilkan:

اجْهَدْ وَلَا تَكْسَلْ وَلَا تَكُ غَافِلًا.

فَنَدَامَةُ الْعُقْبَى لِمَنْ يَتَّكَسَلُ.

Besungguh-sungguhlah jangan malas dan jangan pula lalai, akan menyesal akhirnya orang yang pemalas itu.

Tanpa ilmu usaha tidak akan berhasil dengan baik, kehidupan tidak berilmu akan terombang-ambing, tidak menentu, orang berilmu berkedudukan tinggi dan orang yang tidak berilmu dikira yatim karena tidak ada yang membimbing dan tidak ada pegangan hidup. Dalam suatu kata hukamak disebutkan:

لَيْسَ الْيَتِيمُ الَّذِي قَدْ مَاتَ وَالِدُهُ.

وَلَكِنَّ الْيَتِيمَ بَيْنَهُ الْعِلْمُ وَالْأَدَبُ.

Bukanlah berarti yatim anak yang ditinggalkan mati oleh bapaknya, tetapi yang dikatakan yatim itu ialah tidak ada ilmu pengetahuan dan adab kesopanan.

Seorang anak yatim dilihat dari segi ilmu bukan karena meninggal orang tuanya tetapi yang kira yatim tidak mempunyai ilmu dan tidak ada adab karena tanpa ilmu tidak ada bimbingan, hilang panduan, tidak ada pegangan dan pedoman dalam kehidupan. Pemuda hendaklah ada ilmu supaya jangan dianggap yatim maka pemuda harus menjadi alim, orang yang belajar atau orang yang mendengar ilmu dan jangan menjadi orang yang jahil. Dalam suatu kata hukamak dinukilkan:

كُنْ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا.

وَلَا تَكُنْ الرَّابِعَ فَتَهْلِكَ.

Jadi olehmu alim atau orang belajar atau orang mendengar, dan jangan ada kamu orang yang keempat yaitu jahil, maka binasalah kamu.

Seorang pemuda yang memiliki ilmu akan berkedudukan

tinggi dan berbudi pekerti yang mulia dapat mengangkat derajatnya, jika tidak ada ilmu menjadi bodoh yang akan mendapat kerendahan dan kehinaan. Seorang ahli hukamak menyatakan:

رَأَيْتُ الْعِزَّ فِي آدَبٍ وَعِلْمٍ.

وَفِي الْجَهْلِ الْمَذَلَّةُ وَهَوَانٌ.

Aku melihat ketinggian itu dalam budi pekerti dan berilmu, di dalam kebodohan hanya kerendahan dan kehinaan.

Ilmu membawa manfaat kepada orang yang menuntut dan mengamalkannya. Ilmu itu akan menjaga kamu sedangkan harta kamu yang menjagakannya. Dalam suatu kata hukamak disebutkan:

الْعِلْمُ يَحْرُسُكَ وَأَنْتَ تَحْرُسُ الْمَالَ.

وَالْمَالُ تَنْقُصُهُ النَّقْعَةُ.

وَالْعِلْمُ يَرْكُزُ عَلَى الْإِتِّفَاقِ.

وَصَنِيعُ الْمَالِ يَزُولُ بِرِوَالِهِ.

Ilmu itu menjaga kamu, sedangkan kamu harus menjaga hartamu. Harta itu terhakis karena nafkah. Penumpuk harta itu lenyap, bersama ludesnya kekayaan.

Seorang pemuda untuk mendapatkan sejumlah ilmu harus merantau ke tempat yang jauh, meninggalkan kampung halaman bagi menimba ilmu, setelah mendapat ilmu kembali ke kampung untuk mengembangkan ilmu terhadap diri, keluarga dan masyarakat.

4.3. Mengembangkan dan Mengamalkan Berilmu

Pemuda harus memiliki ilmu, menjadi ulama, orang alim, cendekiawan dan ilmuwan yang mewarisi berbagai keahlian, punya seni, ada bakat dan kemahiran. Pemuda dapat berperanan sebagai pengajar, menjadi pendakwah untuk mengembangkan ilmu dan menjadi sebagai suatu kelompok umat yang menyeru kepada kebaikan dan mencegah yang mungkar. Allah s.w.t, berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ؕ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٤٠١﴾

Hendaklah ada di antara kamu suatu umat yang menyeru kepada kebaikan, mereka menyeru berbuat baik dan melarang yang mungkar dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. (Q.S. Ali Imran: 104).

Serulah manusia dengan cara lemah lembut, perangai yang baik, bijaksana dan berdialog dengan cara yang baik. Allah s.w.t, berfirman:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِهِمْ بِالنِّبَاتِ هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿٥٢١﴾

Serulah kamu ke jalan Tuhanmu dengan kebijaksanaan, dan pengajaran yang baik dan berbincanglah dengan mereka menurut cara yang baik. (Q.S. An-Nahl: 125)

Ajakan menjadi suatu umat yang menyeru kepada kebajikan, mengajak dengan bijaksana, berbincang dengan cara yang baik dan melarang yang mungkar dalam Islam adalah untuk mencapai matlamat yang ingin dicapai melalui dakwah antaranya: Membawa kepada Islam bagi orang yang belum Islam. Meningkatkan mutu kefahaman dan penghayatan bagi orang Islam. Mendirikan sebuah Negara yang diredhai. Menuju kepada

keselamatan dan kebahagiaan. Mendapat keredhaan Allah dan syurgaNya.

Seru manusia dengan cara yang baik, mudah jangan menyusahkan dan gembirakan jangan menakutkan. Nabi s.w.t, bersabda:

يَسِّرُوا وَلَا تَعْسِرُوا، وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا.

Permudahkanlah dan jangan menyusahkan, gembirakanlah dan jangan menakutkan. (H.R. Muttafak Alaihi).

Menyeru dengan cara mudah, tidak menyusahkan dan berbicara menurut kadar fikiran mereka. Untuk mengembangkan ilmu, hendaklah orang yang datang ke suatu majlis ilmu menyampaikan kepada orang yang tidak hadir. Dari Ibnu Umar r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

لِيُبَلِّغَ شَاهِدُكُمْ غَائِبِكُمْ.

Hendaklah orang yang menyaksikan di antara kamu menyampaikan kepada orang yang tidak hadir dari kamu. (H.R. Imam Ibnu Majah).

Allah memperelok rupa orang yang menuntut ilmu dengan mendengar ucapan Nabi, memelihara, menyampaikan ilmu dari Nabi dan yang menyampaikan ilmu dari ulama sebagai pewaris Nabi. Dari Anas bin Malik r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

نَضَرَ اللَّهُ عَبْدًا سَمِعَ مَقَالَتِي فَوَعَاهَا، ثُمَّ بَلَّغَهَا عَنِّي، فَرُبَّ حَامِلٍ فِئْهِ غَيْرُ فِقِيهِ،
وَرُبَّ حَامِلٍ فِئْهِ إِلَى مَنْ هُوَ أَفْقَهُ مِنْهُ.

Semoga Allah mengelokkan rupa seseorang yang yang mendengar ucapanku, kemudian memeliharanya, lalu menyampaikannya dariku. Mungkin saja orang yang membawa ilmu bukanlah orang yang pandai, dan mungkin juga seseorang akan menyampaikan ilmu kepada orang

yang lebih berilmu darinya. (H.R. Imam Ibnu Majah).

Orang yang mempunyai ilmu atau ulama sebagai pewaris Nabi yang menyeru, menyampaikan ilmu dan membina umat. Nabi s.a.w, bersabda:

وَأَنَّ الْعُلَمَاءَ هُمْ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ وَوَرِثُوا الْعِلْمَ مَنْ أَخَذَهُ أَحَدٌ بِحِظِّ وَافِرٍ، وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَطْلُبُ بِهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ.

Dan sesungguhnya ulama itu pewaris para Nabi dan mereka mewariskan ilmu. Barang siapa yang mengambil ilmu dengan penuh perhatian yang sempurna (diamalkan) dan barang siapa yang menempuh suatu jalan dengan mencari ilmu Allah akan memudahkan baginya jalan ke syurga. (H.R. Imam Bukhari).

Orang yang berilmu adalah para ulama yang memberi penerangan seperti bintang di langit yang memberi petunjuk dalam kegelapan, kalau tidak ada ulama manusia akan sesat jalan. Nabi bersabda:

إِنَّ مَثَلِ الْعُلَمَاءِ فِي الْأَرْضِ كَمَثَلِ النُّجُومِ فِي السَّمَاءِ يَهْتَدِي بِهَا فِي الظُّلُمَاتِ الْبَرِّ وَالْبَحْرِ، فَإِذَا انْطَمَسَتِ النُّجُومُ أُوشِكَ أَنْ تَضِلَّ الْهُدَاةُ.

Sesungguhnya perumpamaan ulama di permukaan bumi ini adalah laksana bintang-bintang di langit yang dapat menjadi petunjuk dalam kegelapan baik di darat maupun di lautan, bila semua bintang-bintang tertutup awan yang tebal maka dikhawatirkan manusia akan sesat jalan. (H.R. Imam Ahmad).

Para ulama yang menyampaikan ilmu dan memberi petunjuk laksana bintang di langit untuk menerangkan manusia supaya jangan sesat jalan. Ulama atau orang yang mengajar ilmu baginya mendapat fahala sama dengan orang yang mengamalkannya. Dari Mu'adz bin Anas, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَنْ عَلَّمَ عِلْمًا فَلَهُ أَجْرٌ مَنْ عَمِلَ بِهِ، لَا يَنْقُصُ مِنْ أَجْرِ الْعَامِلِ.

Barangsiapa yang mengajarkan ilmu, maka baginya fahala orang yang mengamalkannya dan tidak mengurangi fahala orang yang melakukan amal tersebut. (H.R. Imam Ibnu Majah).

Para pendakwah atau orang menyeru kepada petunjuk agama akan mendapat fahala sama dengan orang yang mengerjakan dari apa yang diseru tanpa dikurang sedikitpun. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ اتَّبَعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا.

Siapa yang menyeru kepada jalan kebenaran atau petunjuk agama akan mendapat fahala, sama seperti orang yang mengikutinya, tidak dikurangi sesuatupun dari fahala mereka. (H.R. Imam Muslim).

Orang mukmin yang mengajar ilmu, menyebarkan ilmu akan menemuinya setelah mati dan amal kebajikan lain yang menemuinya setelah mati anak shalih yang ditinggalkan, Al-Qur'an yang diwariskan, masjid yang dibangun, sungai yang dialirkan airnya dan sedekah yang dikeluarkan semasa hidupnya semua akan menemuinya setelah meninggal dunia. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِنَّ مِمَّا يَلْحَقُ الْمُؤْمِنَ مِنْ عَمَلِهِ وَحَسَنَاتِهِ بَعْدَ مَوْتِهِ، عِلْمًا عَلَّمَهُ وَنَشَرَهُ، وَوَلَدًا صَالِحًا تَرَكَهُ، وَمُصْحَفًا وَرَّثَهُ، أَوْ مَسْجِدًا بَنَاهُ، أَوْ بَيْتًا لِابْنِ السَّبِيلِ بَنَاهُ، أَوْ تَهْرًا أَجْرَهُ، أَوْ صَدَقَةً أَخْرَجَهَا مِنْ مَالِهِ فِي صِحَّتِهِ وَحَيَاتِهِ يَلْحَقُهُ مِنْ بَعْدِ مَوْتِهِ.

Sesungguhnya salah satu amal perbuatan dan kebajikan-kebajikan seorang mukmin yang akan menemuinya setelah kematiannya,

adalah ilmu yang diajarkan dan disembarkannya, anak shalih yang ditinggalkannya, muhshaf (Al-Qur'an) yang diwariskannya, masjid yang dibangunnya, rumah ibnu sabil yang dibangunnya, sungai yang dialirkan airnya, atau sedekah yang dikeluarkannya dari hartanya diwaktu sehat dan hidupnya, semuanya itu akan menemuinya setelah meninggal dunianya. (H.R. Imam Ibnu Majah).

Ilmu harus dikembangkan dan disampaikan kepada orang lain, jangan disembunyikan. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَنْ سئِلَ عَنْ عِلْمٍ فَكْتَمَهُ، أَجْمَهُ اللَّهُ بِلِجَامٍ مِنْ نَارِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

Barang siapa yang ditanya suatu ilmu lalu dia menyembunyikannya maka Allah maka Allah mengekangnya dihari kiamat dari kekangan api neraka. (H.R. Imam Abu Daud).

Setiap ilmu perlu dikembangkan dan diajarkan kepada orang lain maka orang yang mendengar suatu ilmu harus disampaikan kepada orang yang tidak mendengar. Dari Ibnu Abbas r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

تُسْمَعُونَ وَيُسْمَعُونَ مِنْكُمْ، وَيُسْمَعُ مِنْ سَمِعَ مِنْكُمْ.

Kamu yang mendengar dari Nabi hendakny menyampaikan kepada orang lain, sedangkan orang yang mendengar dari kamu hendakny menyampaikan kepada orang setelahnya. (H.R. Imam Abu Daud).

Sampaikanlah ilmu itu kepada orang lain karena mendapat fahala sama dengan orang yang mengamalkan ilmu itu. Menyampaikan ilmu atau berdakwah suatu kebajikan maka hendaklah kamu menjadi seorang guru atau segolongan pendakwah dan berlomba-lombalah berbuat baik di mana sajumpun kamu berada ada kebaikan kerana akan datang suatu masa Allah akan mengumpulkan kamu semua. Dalam suatu kata hukamak

dinukilkan:

وَلِكُلِّ وَجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيَهَا فَاسْتَبِقُوا الْحَيْرَاتِ.
أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا.

Dan bagi tiap-tiap orang ada jurusan yang dihadapi, sebab itu maka berlomba-lombalah berbuat baik. Karena di mana sajakapun kamu ada, namun Allah akan mengumpulkan kamu sekalian jua.

Ilmu pengetahuan perlu dikembangkan, diajar kepada orang lain untuk dapat dimanfaatkannya. Orang yang mengajar ilmu seperti guru menjadi mulia dan terhormat karena guru itu menyamai seorang utusan. Dalam suatu kata hukamak disebutkan:

قُمْ لِلْمُعَلِّمِ وَفِيهِ التَّبَجِيلُ.
كَادَ الْمُعَلِّمُ أَنْ يَكُونَ رَسُولًا.

Berdirilah dan hormati guru, dan berilah penghargaan, seorang guru itu hampir saja merupakan seorang utusan.

Seorang guru, pengajar atau ulama merupakan seorang utusan untuk mengajar dan membimbing umat. Ulama atau guru lebih bertanggungjawab mengajar orang yang tidak mengetahui atau orang jahil supaya memahami ilmu agama dan dapat mengamalkannya. Dalam suatu kata hukamak disebutkan:

لَا يُسْأَلُ الْجَاهِلُ لِمَا لَمْ يَتَعَلَّمُوا.
حَتَّى يَسْأَلَ الْعُلَمَاءُ لِمَا لَمْ يُعَلِّمُوا.

Orang jahil tidaklah bertanggungjawab mengapa tidak belajar, yang lebih dahulu bertanggungjawab ialah ulama mengapa mereka tidak mengajar.

Seorang pemuda yang berilmu harus mengembangkan dan menanam ilmu kepada orang lain supaya ilmu ada manfaatnya. Seorang pemuda juga yang masih punya tenaga dan kekuatan seperti dapat menanam tumbuh-tumbuhan yang dapat dirasakan hasilnya oleh generasi yang akan datang. Dalam suatu kata hukamak dinukilkan:

لَقَدْ عَرَسُوا حَتَّىٰ أَكَلْنَا وَ إِنَّا.

لَنَعْرَسُ حَتَّىٰ يَأْكُلَ النَّاسُ بَعْدَنَا.

Sungguh orang dahulu sudah menanam, sehingga kita dapat memakan dan merasakan buahnya. Seharusnya kita dapat menanam sebagaimana orang dahulu sehingga generasi mendatang dapat memetik dan merasakannya.

Pemuda yang memiliki ilmu harus dapat mengembangkan ilmu dengan mengajar, berdakwah, melakukan penelitian, penyelidikan, hasil kajian dan adanya penemuan baru. Ilmu dapat juga dikembangkan dengan penulisan karya ilmiah, penulisan buku untuk pegangan, tatapan bagi generasi yang akan datang dan sebagai amal yang saleh yaitu ilmu yang bermanfaat bagi orang lain. Ilmu yang sudah dimiliki dan dipelajari harus diamankan sesuai dengan yang telah diketahui maka siapa yang beramal tidak sesuai dengan ilmunya, amalnya akan ditolak dan tidak diterima. Dalam suatu kata hukamak dinyatakan:

وَ كُلُّ مَنْ بَغَيْرِ عِلْمٍ يَعْمَلُ.

أَعْمَالُهُ مَرْدُودَةٌ لَا تُقْبَلُ.

Dan siapa saja yang dengan tanpa ilmu berbuat sesuatu amal, maka amalnya itu akan tertolak tidak diterima Allah.

Perbuatan dan amalan seseorang pemuda harus sesuai dengan ilmu demikian juga dalam berkata, bertindak sesuai

dengan ilmu dan bersikap selaras dengan ilmunya. Ilmu harus diamal sesuai dengan apa yang telah diketahui dan ilmu tanpa amalan adalah gila, kata Imam Al-Ghazali dalam kata hukamaknya:

الْعِلْمُ بِلَا عَمَلٍ جُنُونٌ.

وَالْعَمَلُ بِلَا عِلْمٍ لَا يَكُونُ.

Ilmu dengan tidak ada amalan itu gila, dan amal dengan tidak ada ilmu itu tidak ada (yakni tidak sah).

Seseorang harus mengamalkan ilmunya sesuai dengan apa yang telah didapat, apabila ilmu sudah ada tetapi tidak mengamalkan dan tidak berbuat menurut ilmunya akan diazab di akhirat kelak. Dalam suatu kata hukamak dinukilkan:

فَعَالِمٌ بِعِلْمِهِ لَمْ يَعْمَلْ.

مُعَذَّبٌ مِنْ قَبْلِ عَابِدِ الْوَتَنِ.

Seseorang yang berpengetahuan tidak mengamalkan ilmunya, diazab lebih dahulu dari pada penyembah berhala.

Demikian juga suatu amal dan berbagai ibadah yang tidak didasarkan menurut ilmu maka ibadah itu tidak ada nilai, tidak berharga dan mungkin membawa kerusakan dan kesesatan. Dalam suatu kata hukamak dinyatakan:

الْعِلْمُ بِغَيْرِ عَمَلٍ ذَنْبٌ كَبِيرٌ.

وَالْعَمَلُ بِغَيْرِ عِلْمٍ ضَلَالٌ شَدِيدٌ.

Ilmu tanpa beramal dosa besar, dan amal tanpa ilmu adalah kesesatan yang nyata.

Mencegah dan melarang sesuatu perbuatan harus konsisten dengan ilmu yang diamalkan dan jika kita melakukan perbuatan yang serupa dengan apa yang dilarang akan membawa celaan yang besar atas kamu. Dalam suatu kata hukamak dikatakan:

لَا تَنْهَاهَا عَنْ خُلُقٍ وَتَأْتِي مِثْلَهُ.

عَارٌ عَلَيْكَ إِذَا فَعَلْتَ عَظِيمٌ.

Janganlah kamu mencegah sesuatu perbuatan, sedangkan kamu membuat serupa itu. Suatu celaan besar atasmu jika kamu kerjakan.

Ilmu yang diamalkan dengan baik akan memberi manfaat kepadanya dan ilmu itu akan menjaga kamu, sedangkan harta kamu yang menjaganya. Dalam suatu kata hukamak disebutkan:

الْعِلْمُ تَحْرُسُكَ، وَالْمَالُ تَحْرُسُهُ.

Ilmu selalu menjaga kamu, sedangkan harta kamu yang menjaganya.

Kewajiban menuntut dan mengembangkan ilmu dapat membangun dirinya, memperdalam ilmunya menjadi orang yang baik. Orang yang tidak ada ilmu, orang yang tidak baik jiwanya dan tidak dapat melihat sesuatu yang baik-baik di alam ini. Dalam suatu kata hukamak dinyatakan.

وَتَرَى الشُّوْكَ فِي الْوُرُودِ وَتَعْمَى.

أَنْ تَرَى فَوْقَهَا النَّدَى اِكْلِيلاً.

وَالَّذِي نَفْسُهُ بَعِيرٍ جَمَالٍ.

لَا يَرَى فِي الْوُجُودِ شَيْئًا جَمِيلاً.

Kamu hanya melihat duri di tengah bunga-bunga mamar. Kamu buta terhadap embun yang menjadi mahkota bunga itu. Orang yang

jiwanya tidak baik, maka ia tidak akan dapat melihat yang baik-baik di alam ini.

Ilmu yang sudah dipelajari perlu diamalkan dari berbagai ilmu perlu diamalkan sesuai dengan hukum dalam ilmu fiqh dan jangan disia-siakan, seperti dinukilkan dalam suatu kata hukamak:

أَيُّهَا الْمُتَّبِدِي لِتَطْلُبَ عِلْمًا.

كُلُّ عِلْمٍ عَبْدٌ لِعِلْمِ الْكَلَامِ.

تَطْلُبُ الْفِقْهَ كَيْ تُصَحِّحَ حُكْمًا.

ثُمَّ أَعْقَلْتَ مَنْزِلَ الْأَحْكَامِ.

Wahai kamu para pemula! Hendaklah segera menuntut ilmu. (Dan ketahuilah bahwa) setiap ilmu adalah hamba bagi ilmu kalam. Kamu menuntut ilmu fiqh agar dapat mensahihkan satu hukum kemudian kamu lalaikan hukum-hukum itu.

Tersedia banyak peluang dan kesempatan pada usia muda yang perlu dipergunakan dengan sebaik-baiknya dalam mengamalkan ilmu. Seorang pemuda akan hebat, tinggi derajat jika punya ilmu, kuat beriman, taat beramal dan baik akhlaknya. Dengan ilmu seorang pemuda akan berhasil dalam bekerja, berusaha dan mampu berjuang terhadap dirinya, keluarga dan masyarakat.

4.4. Kehidupan Dalam Pergaulan Generasi Muda

Kehidupan dalam pergaulan menurut Islam ada batasnya terutama generasi muda, bukan pergaulan bebas tanpa batas dan tidak ada aturannya. Perjumpaan dalam pergaulan pemuda dan pemudi harus ditemani oleh muhrimnya bagi perempuan seperti

ayah, ibu, abang, adik laki-laki dan kekeknya. Pergaulan dalam Islam tidak dibenarkan berdua-duaan karena dikhawatirkan membawa fitnah dan syaitan akan masuk sebagai orang ke tiga yang menggoda orang muda yang nafsu keduanya sedang memuncak. Berdua-duan laki-laki dan perempuan tanpa muhrim merupakan langkah pertama syaitan untuk menggoda keduanya supaya berbuat kejahatan, keji dan mungkar. Allah s.w.t, berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ وَمَنْ يَتَّبِعْ خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ فَإِنَّهُ يَأْمُرُ بِالْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

Hai orang yang beriman jangan kamu mengikuti langkah-langkah syaitan. Barang siapa yang mengikuti langkah syaitan, maka sesungguhnya syaitan itu menyuruh mengerjakan perbuatan yang keji dan mungkar. (Q.S. An Nuur: 21).

Pergaulan laki-laki dan perempuan supaya dilakukan dengan cara menyeru kepada yang makruf dan mencegah perbuatan mungkar sesuai ajaran Islam. Bergaul berlawanan jenis antara pemuda dan anak gadis menurut Islam secara bebas tanpa muhrim tidak dibenarkan seperti saling memandang atau melihat kecantikan perempuan dengan nafsu syahwat. Dalam pergaulan muda-mudi tidak dibenarkan menyentuh perempuan atau anak gadis yang tidak halal baginya. Dari Ma'qil bin Yasar, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

لَأَنْ يَطْعَنَ فِي رَأْسِ أَحَدِكُمْ بِمَخِيطٍ مِنْ حَدِيدٍ خَيْرٌ مِنْ أَنْ يَمَسَّ امْرَأَةً لَا تَحِلُّ لَهٗ.

Kalau sampai ditusuk pada kepala seseorang kamu dengan batang besi atau jarum besi, itu adalah lebih baik dari pada ia menyentuh seorang perempuan yang tidak halal baginya. (H.R. Imam At-Thabrani

dan Al-Baihaqi).

Pergaulan dalam Islam dianjurkan dengan kawan yang berkelakuan baik, kuat agama, ada adab sopan santun dan dapat memberi nasehat yang berguna. Kawan dalam bergaul akan mempengaruhi kawan yang lain dan menurut kelakuan kawannya. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

الْمَرْءُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ، فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ يُخَالِلُ.

Manusia itu diukur atas kelakuan kawannya, sebab itu hendaklah seseorang kamu meneliti siapa orangnya yang diambil menjadi kawannya. (H.R. Imam At-Tirmidzi).

Baik buruk seseorang diukur dalam pergaulan yang ditentukan oleh kawan karena biasanya seseorang menurut keadaan kawannya. Dalam suatu kata hukamak disebutkan:

عَنِ الْمَرْءِ لَا تَسْأَلُ وَسْأَلَ عَنْ قَرِينِهِ.

فَكُلُّ قَرِينٍ بِالْمُقَارِنِ يَفْتَدِي.

Orang itu tidak usah ditanya, tetapi tanya kawan yang ia ikut. Sebab setiap kawan kepada kawannya senantiasa menurut.

Dalam pergaulan ada kawan sejati yang setia membantu dan sedia berkorban dalam menolong kawan ketika senang dan susah. Kawan menilai kepentingan kawan sama dengan keperluan diri sendiri, rela berkorban apa saja demi kebahagiaan dan kesejahteraan serta bersamamu ketika mudharat dan meninggalkan urusannya untuk membantu, seperti dinukilkan dalam kata hukamak ini:

إِنَّ صَدِيقَ الْقَلْبِ مَنْ كَانَ مَعَكَ.

وَمَنْ يَضُرُّ نَفْسَهُ لِيَنْفَعَكَ.

وَمَنْ إِذَا رَيْبُ الزَّمَانِ صَدَعَكَ.

شَتَّتَ فِيكَ شَمْلَهُ لِيَجْمَعَكَ.

Sesungguhnya kawan yang sejati adalah yang ada bersama kamu dan orang yang rela dirinya terkena mudharat untuk dapat memberi manfaat pada kamu. Dan orang yang jika perubahan masa menimpa kamu dia rela meninggalkan urusannya agar dapat melaksanakan urusan kamu.

Dalam pergaulan muda-mudi antara kawan dengan kawan harus menjaga batas, adab sopan antara laki-laki dan perempuan sebaiknya ada muhrim. Dalam bergaul harus menjaga pandangan, penglihatan, sentuhan, kata hati dan dapat mengekang hawa nafsu.

4.4.1. Menjaga Pandangan Mata dan Mengekang Hawa Nafsu

Pergaulan bebas di kalangan generasi muda masa kini telah merusakkan jiwa, meruntuhkan akhlak, buruknya pandangan dan kelihatan suasana pergaulan tanpa batas yang menghancurkan kehidupan mereka. Islam, agama yang menjaga kehidupan manusia supaya memelihara nyawa, harta, keturunan dan akal. Islam melarang pandangan dan penglihatan yang haram seperti melihat aurat dan memandang kecantikan seorang perempuan yang diiringi dengan hawa nafsu. Setiap orang dalam pergaulan terutama laki-laki harus mengekang hawa nafsu dan menjaga pendengaran, perkataan, penglihatan dan hati semuanya akan dipertanggung jawabkan. Allah s.w.t, berfirman:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۚ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ
عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٦٣﴾

... Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban. (Q.S. Al-Israa': 36).

Seorang laki-laki yang beriman dalam pergaulan harus menahan pandangan dan memelihara kemaluan untuk menjaga kesuciannya. Allah s.w.t, berfirman:

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَعْضُوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ۚ ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٠٣﴾

Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: hendaklah mereka menahan pandangannya dan memelihara kemaluannya, yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat. (Q.S. An-Nuur: 30)

Orang perempuan juga harus menjaga pandangan orang lain terhadapnya dengan menutup aurat mereka supaya jangan nampak tubuhnya sehingga orang laki-laki juga terjaga pandangannya. Allah s.w.t, berfirman:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَعْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۗ وَلَا يَضْرِبْنَ بِمُخْمَرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۗ

Katakanlah kepada wanita yang beriman: Hendaklah mereka menahan pandangannya dan memelihara kemaluannya dan jangan menampakkan perhiasannya kecuali yang biasa nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain tudung ke dadanya. (Q.S. An Nuur: 31).

Orang muda yang tidak mampu kawin harus menjaga pandangan dan kesuciannya sehingga Allah memberi kelebihanNya. Allah s.w.t, berfirman:

وَلْيَسْتَعْفِفِ الَّذِينَ لَا يَجِدُونَ نِكَاحًا حَتَّىٰ يُغْنِيَهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ

Orang-orang yang tidak mampu kawin itu hendaklah menjaga kesucian dirinya, sehingga Allah memampukan mereka dengan kurniaNya. (Q.S. An-Nuur: 33).

Dalam Islam dilarang memandang yang bernafsu sehingga menjadi pandangan serong, jahat, nakal, dan liar yang membawa kerusakan terutama generasi muda. Nafsu senantiasa menyeru manusia kepada kejahatan. Allah s.w.t, berfirman:

وَمَا أُبْرِئُ نَفْسِي ۚ إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي ۗ إِنَّ رَبِّي غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣٥﴾

Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Q.S. Yusuf: 53).

Penglihatan atau renungan adalah anak panah syaitan yang berbahaya untuk menggodanya dan orang yang takut kepada Allah yang selamat dari dosa akan digantikan dengan kemanisan iman. Nabi s.a.w, bersabda:

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَنْظُرُ إِلَى امْرَأَةٍ أَوْ لَرَمَقَةٍ، ثُمَّ يَعْضُّ بَصَرَهُ إِلَّا أَحَدَّثَ اللَّهُ تَعَالَى لَهُ عِبَادَةً يَجِدُ حَلَاوَتَهَا فِي قَلْبِهِ.

Tidak ada seorang Islam yang memandang kepada perempuan pada mula-mula pandangannya, kemudian dipejam matanya karena takut kepada Allah melainkan dikurniakan oleh Allah s.w.t, akan ibadah yang akan dirasakan kemanisan perasaannya di dalam hatinya. (H.R. Imam Ahmad).

Memandang antara laki-laki dan perempuan tidak dibenarkan dalam Islam, apalagi seorang laki-laki suka memandang terus perempuan yang menarik hatinya. Tidak dibenarkan memandang atau melihat sembarangan yang bukan

muhrimnya. Pandangan secara kebetulan atau tidak sengaja harus segera dialihkan. Dari Jabir bin Abdullah r.a, bertanya kepada Nabi s.a.w, dan bersabda:

سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ نَظَرِ الْفُجَاءَةِ فَأَمَرَنِي أَنْ أَصْرِفَ بَصَرِي.

Aku bertanya kepada Rasulullah s.a.w, kalau aku terlihat tanpa sengaja. Maka Nabi memerintahkan memalingkan penglihatan secepatnya. (H.R. Imam Muslim).

Melihat seorang perempuan hanya untuk sekali saja untuk mengenalnya dan tidak dilanjutkan dengan pandangan kedua, apalagi pandangan nakal yang menarik hati. Nabi pernah melarang Saidina Ali dari pandangan pertama dengan pandangan kedua. Dari Ibnu Buraidah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

يَا عَلِيُّ! لَا تَتَّبِعِ النَّظْرَةَ النَّظْرَةَ، فَإِنَّ لَكَ الْأُولَى، وَلَيْسَتْ لَكَ الْآخِرَةُ.

Wahai Ali, jangan kamu lanjutkan pandangan pertama dengan pandangan kedua, sesungguhnya pandangan pertama bagi kamu, sedangkan pandangan kedua tidak diperbolehkan untuk kamu. (H.R. Imam At-Tirmidzi).

Dalam pergaulan tidak dibenarkan memandang dan melihat aurat atau kawan yang berlawanan jenis dengan penglihatan nakal yang membawa kepada hawa nafsu.

Untuk menjaga adab dan memelihara aurat dalam pergaulan, terutama anak gadis yang sudah baliqh harus menutup aurat dengan sempurna, hanya boleh nampak muka dan telapak tangan, tidak boleh terbuka aurat, berkaian tipis dan ketat. Nabi s.a.w, pernah menegur adik iparnya Asma' binti Abu Bakar ketika menghadapnya dengan memakai pakaian tipis. Dari Aisyah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

يَا أَسْمَاءُ! إِنَّ الْمَرْأَةَ إِذَا بَلَغَتِ الْمَحِيضَ، لَمْ تَصْلُحْ أَنْ يُرَى مِنْهَا، إِلَّا هَذَا وَ هَذَا، وَأَشَارَ إِلَى وَجْهِهِ وَكَفَّيْهِ.

Wahai Asma', jika perempuan telah mengalami haid (baliqh) maka dia tidak boleh memperlihatkan auratnya kecuali ini dan ini. Nabi memberi isyarat pada wajah dan kedua telapak tangan. (H.R. Imam Abu Daud).

Dalam kehidupan pergaulan pemuda laki-laki dan perempuan sejak baliqh sudah wajib melaksanakan semua rukun Islam seperti shalat lima waktu, puasa Ramadhan dan menutup aurat karena melaksanakan shalat dan kewajiban agama yang lain dengan penuh keimanan dapat mencegah perbuatan mungkar. Menutup aurat sesuai syari'at Islam bagi perempuan dan menjaga batas pergaulan dapat memelihara marwah, harga diri, lebih selamat dan tidak akan diganggu. Berpakaian dalam pergaulan terutama remaja perempuan tidak perlu berpakaian seksi untuk menarik perhatian kawan yang berlawanan jenis, bersoleh berlebihan, meniru pakaian orang bukan Islam, mengecat rambut serupa orang kafir, maka siapa yang meniru suatu kaum maka ia termasuk kaum atau golongan itu. Dari Ibnu Umar r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَنْ تَشَبَهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ مِنْهُمْ.

Orang yang meniru suatu kaum maka dia termasuk bagian dari mereka itu. (H.R. Imam Abu Daud).

Mata yang selalu menjadi masalah yang ingin terus melihat, menimbulkan hawa nafsu, mengganggu ketentraman jiwa, mengacaukan pikiran dan pandangan mata melekat di hati yang mempengaruhi setiap manusia. Mata senantiasa dipelihara dari melihat yang dilarang oleh Allah s.w.t, maka ada tiga mata yang selamat dari pada api neraka. Dari Ibnu Abbas r.a, berkata:

Nabi s.a.w, bersabda:

ثَلَاثَةٌ لَا تَرَى أَعْيُنُهُمُ النَّارَ: عَيْنٌ حَرَسَتْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، وَعَيْنٌ بَكَتْ مِنْ حَشْيَةِ اللَّهِ، وَعَيْنٌ كَفَّتْ عَنْ مَحَارِمِ اللَّهِ.

Tiga manusia, yang matanya tidak akan melihat api neraka: Mata yang senantiasa berjaga-jaga di medan perang, mata yang senantiasa menangis karena takut kepada Allah, dan mata yang menahan penglihatannya kepada larangan Allah. (H.R. Imam At-Tirmidzi).

Mata yang selamat dari api neraka, mata yang menangis takut kepada Allah dan tidak melihat yang dilarang. Mata sumber segala sesuatu yang membuat orang senang atau gelisah, mata senang melihat yang dilarang, lebih suka memandangi, jiwa bergembira tetapi hati yang luka dan berbahaya akibat perbuatan mata yang tajam dan nakal. Mata nakal suka melirik atau menjeling yang cantik dan menarik hati. Dari mana datangnya cinta kalau bukan dari mata turun ke hati. Dalam pergaulan dan pandangan mata muda-mudi ada batasnya tidak boleh melewati bingkai Islam dan tidak dibenarkan berdua-duan laki-laki dengan perempuan kecuali ada muhrim yaitu kaum kerabat. Dari Ibnu Abbas r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

لَا يَخْلُونَ أَحَدُكُمْ بِأَمْرَةٍ إِلَّا مَعَ ذِي مَحْرَمٍ.

Jangan seseorang kamu duduk sendirian dengan seorang wanita, kecuali ada bersama kamu kaum kerabat. (H.R. Imam Bukhari).

Pergaulan berdua-duan laki-laki dan perempuan nanti syaitan akan masuk menjadi orang ketiga yang menggoda mereka. Dari Jabir dan Amr bin Ash r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

لَا يَخْلُونَ رَجُلٌ وَامْرَأَةٌ إِلَّا كَانَ الشَّيْطَانُ ثَالِثَهُمَا.

Tidak akan menyendiri seorang laki-laki dan seorang perempuan melainkan syaitan akan menjadi orang ketiganya. (H.R. Imam Tirmidzi).

Pandangan mata membawa ke hati menjadi tertarik yang kemudian ingin bertemu, apalagi antara pemuda dan dara yang suka berbicara untuk melampiaskan keinginan, maka tidak dibenarkan berdua-duan, nanti syaitan orang menjadi orang ketiga yang membuat keduanya dalam bahaya. Penglihatan dan pergaulan diluar ajaran Islam menjadi fitnah antara laki-laki dan wanita. Dari Usamah bin Zaid r.a berkata, Nabi s.a.w bersabda:

مَا تَرَكْتُ بَعْدِي فِي النَّاسِ فِتْنَةً أَضَرَّ عَلَى الرَّجَالِ مِنَ النِّسَاءِ.

Aku tidak meninggalkan fitnah kepada manusia sesudahku yang lebih berbahaya bagi kaum laki-laki melainkan kaum wanita. (H.R. Imam At-Tirmidzi).

Penglihatan atau pandangan antara laki-laki dan perempuan yang saling menarik, memberi perhatian dan penaksiran, kemudian menjadi senyuman, selanjutnya percakapan dan perjanjian yang membawa kepada kebaikan atau keburukan yang tidak dapat di duga akibatnya. Dalam suatu kata hukamak disebutkan:

كُلُّ الْحَوَادِثِ مَبْدَاهَا مِنَ النَّظْرِ.

وَمُعْظَمُ النَّارِ مِنْ مُسْتَصْغِرِ الشَّرِّ.

كَمْ نَظْرَةٌ فَعَلَتْ فِي قَلْبِ صَاحِبِهَا.

فَعَلَ السِّهَامُ بِأَقْوَسٍ وَلَا وَتَرَ.

Matalah sebab segala kelakuan yang ganjil-ganjil. Nyala api itu biasanya dari percikan yang kecil. Betapa banyak penglihatan yang mengganggu hati tuannya. Laksana anak panah yang menikam jantung menembusi sanubarinya.

Mata segala sumber perbuatan yang merenung kecantikan seorang wanita, dari pandangan mata menurun ke

hati menjadi renungan dan pemikiran. Mata yang senang untuk melihat yang cantik, lebih menarik dan mata yang bergembira serta menyenangkan tetapi hati yang menderita dan ditimpa mudharatnya. Dalam suatu kata hukamak dinyatakan:

وَالْمَرَّةُ مَا دَامَ ذَا عَيْنٍ يُقَلِّبُهَا.
فِي أَعْيُنِ الْعَيْدِ مَوْثُوفٌ عَلَى حَطَرٍ.
يَسُرُّ مُقْلَتَهُ مَا ضَرَّ مُهْجَتَهُ.
لَا مَرْحَبًا بِسُرُورٍ عَادَ بِالضَّرْرِ.

Selama manusia mempunyai mata yang dipermain-mainkannya. Merenung pandangan ke mata jelitawan tetap membahayakannya. Matalah yang bergembira namun hati yang menerima padahnya. Biar tidak bergembira kiranya diri yang ditimpa mudharatnya.

Perbuatan salah atau serong biasanya dari pandangan yang salah, dari senda gurau dan sentuhan kecil yang nakal membawa ke nafsu. Dari hal yang kecil-kecil dan main-main dalam pergaulan muda-mudi sesuka hati, membawa diri terjerumus ke dalam lembah dosa besar karena penglihatan sedikit membuat pikiran kamu tidak menentu. Dalam kata hukamak yang lain disebutkan:

وَكُنْتَ إِذَا أُرْسَلْتَ طَرْفَكَ رَائِدًا.
لِقَلْبِكَ يَوْمًا أَتَعَبْتُكَ الْمَنَاظِرُ.
رَأَيْتَ الَّذِي لَا كُلَّةَ أَنْتَ قَادِرُ.
عَلَيْهِ وَلَا عَنَ بَعْضِهِ أَنْتَ صَابِرُ.

Ingat jika kamu lepaskan penglihatan secara sesuka hati. Nanti yang menanggung susah dari penglihatan itu ialah hati. Kamu lihat

sedikit saja yang lainnya kamu tidak mampu. Sedikit itu pun sudah membuat fikiranmu tidak menentu.

Setiap orang perlu menjaga pandangan mata, jika melihat yang baik dan bermanfaat mendapat fahala. Palingkan dan tinggalkan jika suatu pandangan mendapat dosa, merusak moral dan mengganggu jiwa. Asal sesuatu pertemuan mulanya dari penglihatan, senyuman, bertanya khabar, perjanjian dan kemudian pertemuan. Seperti yang disebutkan dalam kata hukamak ini:

نَظْرَةٌ فَأَيْسَامَةٌ فَسَلَامٌ.

فَكَلَامٌ فَمَوْعِدٌ فَلِقَاءٌ.

Mulanya pandangan, kemudian senyuman, kemudian bertanya sapa, kemudian percakapan, kemudian perjanjian, kemudian pertemuan.

Pandangan pertama biasanya akan diikuti oleh pandangan selanjutnya yang lebih menarik, membawa penafsiran, lebih serius dan menaruh harapan yang menjerumus kepada tarikan hawa nafsu. Pandangan yang berterusan terhadap lawan jenis akan membawa kepada nafsu yang mendorong untuk berbuat jahat. Jika nafsu menguasai akal maka manusia tidak ingat lagi semua itu. Tetapi jika nafsu dihadapkan dengan keinginan menahan seperti berpuasa ia akan kalah dan menyerah. Nafsu itu berada dalam keadaan rendah dan bodoh maka kita harus berhati-hati menghadapi nafsu karena nafsu senantiasa memerintahkan melakukan kejahatan. Nafsu suka melakukan yang buruk dan jahat, apabila nafsu sudah bergelora ia seperti binatang jahat dan ganas. Dalam suatu kata hukamak dinyatakan:

كِحِمَارِ السُّوءِ إِنِّ أَشْبَعْتَهُ.

رَمَحَ النَّاسَ وَإِنْ جَاعَ تَهَقَّ.

Nafsu itu ibarat keledai jahat, jika kenyang menyepak, dan jika lapar menjerit-jerit dan merintih.

Nafsu senantiasa mendorong kita untuk berbuat kejahatan, melakukan kerusakan dan mengajak kepada dosa maka jagalah nafsu karena kita tidak akan selamat dari kejahatannya. Dalam suatu kata hukamak dinukilkan:

تَوَقَّ نَفْسَكَ لِأَنَّهَا تَأْمَنُ عَوَائِلَهَا.

فَالنَّفْسُ أَحَبُّ مِنْ سَبْعِينَ شَيْطَانًا.

Jagalah nafsumu, jangan sekali-kali merasa diri selamat dari kejahatannya, karena nafsu lebih jahat jika di dibandingkan dengan tujuh puluh syaitan.

Nafsu jangan dibiarkan menurut kemahuaannya apa yang diinginkan, ia perlu dikendalikan dan dikawal sesuai keperluannya saja. Dalam suatu kata hukamak yang lain dinyatakan:

فَالنَّفْسُ رَاغِبَةٌ إِذَا رَغِبَتْهَا.

وَإِذَا تَرَدُّ إِلَى قَلِيلٍ تَفْنَعُ.

Memang jika nafsu dibiarkan, ia akan menginginkan yang ini dan yang itu, tetapi jika dikembalikan kepada sekadar perlunya saja, ia tetap kuat.

Kebanyakan orang kalah dalam mengakang hawa nafsu, tidak sanggup memikul tanggungjawab mengendalikan nafsu, hanya orang yang beriman dan bertakwan mampu mengawal nafsunya. Jika nafsu dipertanggungkan kepada gunung sekalipun akan lebur karenanya. Kaum sufi yang senantiasa mengekang nafsunya dan bermadah:

وَأَحْمَلُ مِنْ ثِقَلِ الْهَوَى مَالُو أَنَّهُ.

عَلَى الْجَبَلِ الصَّلْدِ الْأَصَمِّ تَهَدَّمَا.

Aku sanggup memikul tanggungan hawa nafsu sekiranya andainya. Jika ditanggungkan ke atas gunung yang teguh sekalipun akan lebur karenanya.

Nafsu dapat dikendalikan dan dikawal dengan baik karena sangat tergantung kepada seseorang bagaimana menempatkan aktivitas nafsu. Jika mengikuti kemahuannya maka ia semakin rakus, jika dikendalikan tidak rakus. Dalam suatu kata hukamak dinyatakan:

وَمَا النَّفْسُ إِلَّا حَيْثُ بَجَعَلَهَا الْفَتَى.

فَإِنْ أُطِمِعَتْ تَأَقَّتْ وَإِلَّا تَسَلَّتْ.

Nafsu itu tergantung kepada bagaimana seseorang menempatkannya, jika selalu dituruti kemauannya ia semakin rakus, jika tidak, ia tidak akan rakus.

Dalam hidup ini, terutama para pemuda harus memelihara pandangan mata terutama pada tempat yang dilarang melihat yang berterusan seperti melihat perempuan yang menarik hati. Pandangan yang berterusan akan menimbulkan nafsu yang mendorong kepada keburukan dan melakukan kejahatan. Dalam pergaulan muda-mudi harus memelihara pandangan mata, tidak bersentuhan dan dilarang berpegang tangan bagi yang bukan muhrim supaya kehidupan dalam pergaulan sesuai dengan syari'at Islam.

4.4.2. Jangan Mendekati Zina

Pergaulan bebas, tanpa batas muda-mudi pada zaman ini

merupakan suatu perbuatan mendekati zina. Akibat pergaulan bebas yang tidak diawasi oleh keluarganya sudah banyak generasi muda Islam yang terjebak dengan perbuatan zina. Perbuatan zina bermula dengan pandangan yang nakal dan serong. Pandangan membawa senyuman. Senyuman mengundang percakapan. Percakapan membibitkan kemesraan. Kemesraan melakukan sentuhan. Sentuhan menaikkan kegairahan. Kegairahan membakar syahwat yang membawa kerusakan.

Perbuatan zina mendatangkan enam perkara kecelakaan dan keburukan di dunia dan di akhirat. Yaitu: Menyempitkan rezki, menghilangkan berkat, apabila mati rohnya keluar menuju tempatnya ke neraka. Di akhirat, Allah murka kepadanya, mukanya menjadi hitam, hisabnya sangat berat, dihela dia dengan belenggu ke neraka. Islam lebih tegas dalam melarang perbuatan zina maka Islam melarang apa saja perbuatan yang mendekati kepada zina. Allah s.w.t, berfirman:

وَلَا تَقْرُبُوا الزِّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٢٣﴾

Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk. (Q.S. Al-Israa: 32).

Penzina berdosa besar yang dikenakan hukuman berat. Allah s.w.t, berfirman:

لِّلزَّانِيَةِ وَالزَّانِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ

Penzina perempuan dan penzina laki-laki, maka sebatlah setiap seorang dari keduanya seratus sebat. (Q.S.An-Nuur: 2).

Zina itu mulai dari zina mata yang suka memandangi, menaksir, menilai yang tidak berhak dan tidak dibenarkan. Nabi s.a.w, bersabda:

الْعَيْنَانِ تَزْنِيَانِ وَزَنَاهُمَا النَّظْرُ.

Kedua mata itu berzina, dan zinanya ialah memandang (kepada yang tidak berhak). (H.R. Imam Bukhari).

Zina itu dosa besar dan mendapat siksa Allah jika zina terjadi dalam suatu kampung. Nabi s.a.w, bersabda:

إِذَا ظَهَرَ الزِّنَا وَالرِّبَا فِي قَرْيَةٍ، فَقَدْ أَحَلُّوا بِأَنْفُسِهِمْ عَذَابَ اللَّهِ.

Apabila zina dan riba terjadi dalam suatu kampung, maka telah patut diri mereka menerima siksa Allah. (H.R. Imam Al-Hakim).

Pada akhir zaman zina terjadi di mana-mana tempat dan terdapat orang yang menghalalkan zina. Nabi s.a.w, bersabda:

لَيَكُونَنَّ فِي أُمَّتِي أَقْوَامٌ يَسْتَحِلُّونَ الْحِرَّ، وَالْحُمْرَ، وَالْمَعَارِفَ.

Akan muncul dari umatku, orang-orang yang menghalalkan zina, kain sutera, minum arak, dan lagu-lagu yang melalaikan jiwa. (H.R. Imam Bukhari dan Ahmad).

Orang yang melakukan zina akan ditimpa oleh keadaan yang buruk seperti memutuskan rezki, murka Allah dan kekal dalam api neraka. Nabi s.a.w, bersabda:

إِيَّاكُمْ وَالزَّيْنَى، فَإِنَّ فِيهِ أَرْبَعٌ خِصَالٍ: يَذْهَبُ الْبَهَاءُ عَنِ الْوَجْهِ، وَيَقْطَعُ الرِّزْقَ، وَيُسَخِّطُ الرَّحْمَانَ، وَيُسَبِّبُ الْخُلُودَ فِي النَّارِ.

Awas kamu dari pada zina, karena padanya ada empat perkara: Menghapuskan kejernihan muka, memutuskan rezki, memurkakan Tuhan Maha Pengasih dan menyebabkan kekal di dalam api neraka. (H.R. Imam Ath-Thabrani).

Para pezina akan masuk neraka dan akan terbakar kemaluannya dengan api neraka. Nabi s.a.w, bersabda:

إِنَّ الزُّنَاةَ تَشْتَعِلُ فَرُوجُهُمْ نَارًا.

Sesungguhnya para penzina itu, akan terbakar kemaluan mereka oleh api. (H.R. Imam At-Thabrani).

Zina tidak terlepas dari segenap anggota badan yang ada pada manusia jika tidak dijaga dengan sebaiknya. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

كُتِبَ عَلَى ابْنِ آدَمَ نَصِيبُهُ مِنَ الزَّيْنِ، فَهُوَ مُدْرِكٌ لَأَمْحَالَةٍ، أَلْعَيْنَانِ زِنَاهُمَا النَّظَرُ، وَالْأُذُنَانِ زِنَاهُمَا الْإِسْتِمَاعُ، وَاللِّسَانُ زِنَاهُ الْكَلَامُ، وَالْيَدُ زِنَاهَا الْبَطْشُ، وَالرِّجْلُ زِنَاهَا الْخَطَى، وَالْقَلْبُ يَهْوَى وَيَتَمَتَّى، وَيُصَدِّقُ ذَلِكَ الْفَرْجُ أَوْ يُكَذِّبُهُ.

Telah ditentukan ke atas anak Adam bahagiannya dari zina dan dia tidak akan terlepas dari padanya: Kedua belah mata, zina penglihatan, kedua belah telinga, zinanya pendengaran, lidah, zina percakapan, tangan zinanya penganiayaan, kaki, zinanya melangkah, hati mengingini dan mengharap, sedangkan kemaluan membenarkannya atau mendustakannya. (H.R. Imam Bukhari dan Muslim).

Perbuatan zina zaman sekarang sudah merebak di kalangan generasi muda Islam akibat pergaulan bebas dan kelemahan ibu bapak yang kurang memberi pendidikan agama, kurang pengawasan sehingga anak-anak remaja bebas bergaul antara laki-laki dan perempuan. Dalam pergaulan bebas laki-laki dan perempuan, mereka tidak akan selamat dari perbuatan zina karena dipengaruhi oleh syaitan yang mengikut aliran darah manusia. Syaitan sangat dekat dengan manusia, maka dilarang masuk pada tempat perempuan yang ditinggalkan suami atau tidak ada muhrim. Dari Jabir r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

لَا تَلْجُوا عَلَى الْمُغِيبَاتِ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَجْرِي مِنْ أَحَدِكُمْ مَجْرَى الدَّمِ، قُلْنَا: وَمِنْكَ؟ قَالَ: وَمِئِي وَلَكِنَّ اللَّهَ أَعَانِي عَلَيْهِ، فَأَسْلَمَ.

Jangan kamu masuk kepada perempuan-perempuan yang ditinggalkan pergi suaminya, karena sesungguhnya syaitan mengalir pada diri kamu semua dengan mengikuti aliran darah. Kami bertanya, termasuk anda? Nabi menjawab, termasuk aku, tetapi Allah menolongku sehingga aku selamat dari godaan syaitan. (H.R. Imam At-Tirmidzi).

Islam sangat melarang seseorang masuk ketempat perempuan tanpa muhrim dan tidak dibenarkan berdua-duaan walaupun dengan adik ipar, kakak ipar atau abang ipar karena mereka juga berbahaya, dapat melakukan kejahatan yang dipengaruhi syaitan. Dari Abdullah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِيَّاكُمْ وَالذُّخُولَ عَلَى النِّسَاءِ، فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَرَأَيْتَ
الْحُمُوَ قَالَ: الْحُمُو الْمَوْتُ.

Jauhilah oleh kamu masuk pada kaum perempuan. Seorang laki-laki dari kaum Anshar bertanya, Wahai Rasulullah! Bagaimana dengan saudara iparnya? Rasulullah bersabda, saudara ipar adalah bahaya sangat besar. (H.R. Imam At-Tirmidzi).

Zina merupakan perbuatan terkutuk dan sangat keji karena merendahkan kepribadian, menghancurkan maruah dan merusakkan keturunan manusia. Islam sangat melarang perzinaan, maka jika seseorang tertarik kepada perempuan cantik karena pandangan nafsu dan cinta diluar kawalan yang menggugah hatinya maka bagi laki-laki yang sudah kawin balik ke rumah datangilah isterinya karena yang dia punyai sama dengan yang ada pada isterinya. Dari Abu Zubir dan Jabir bin Abdullah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِنَّ الْمَرْأَةَ إِذَا أَقْبَلَتْ أَقْبَلَتْ فِي صُورَةِ شَيْطَانٍ، فَإِذَا رَأَى أَحَدَكُمْ امْرَأَةً
فَأَعْجَبْتُهُ فَلَْيَأْتِ أَهْلَهُ فَإِنَّ مَعَهَا مِثْلَ الَّذِي مَعَهَا.

Sesungguhnya kalau perempuan sedang menghadap, maka ia menghadap dalam bentuk syaitan. Apabila seseorang di antara kamu melihat perempuan yang menggugah hasratnya maka datangilah isterinya, karena yang ia punyai sama seperti yang dipunyai isterinya. (H.R. Imam Muslim dan At-Tirmidzi).

Pertemuan dan pergaulan laki-laki dan perempuan pada zaman modern begitu bebas karena kaum perempuan juga keluar rumah untuk bekerja, belajar dan mencari pembelanjaan hidup, mereka dapat bertemu setiap hari di tempat kerja, di kantor, di pasar dan dalam perjalanan yang menjurus kepada zina mata, tangan, angan-angan dan sebagainya. Perempuan senantiasa menarik perhatian laki-laki, maka perempuan sebagai aurat, ketika keluar maka syaitan menghiasinya dalam pandangan laki-laki. Dari Abdullah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

الْمَرْأَةُ عَوْرَةٌ، فَإِذَا خَرَجَتْ اسْتَشْرَفَهَا الشَّيْطَانُ.

Perempuan adalah aurat. Ketika perempuan keluar, maka syaitan menghiasinya (dalam pandangan laki-laki). (H.R. Imam At-Tirmidzi).

Untuk menjaga kesucian dan marwah orang perempuan supaya tidak terjadi kejahatan dan kemungkaran yang melibatkan perempuan maka dalam Islam dilarang perempuan berpergian seorang diri tanpa mahramnya. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

لَا تُسَافِرُ امْرَأَةٌ مَسِيرَةَ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ إِلَّا وَمَعَهَا ذُو مَحْرَمٍ.

Janganlah seorang perempuan berpergian dalam masa satu hari satu malam, kecuali bersama mahramnya. (H.R. Imam At-Tirmidzi).

Seorang perempuan yang berpergian jauh sampai satu hari satu malam harus ditemani oleh mahramnya yaitu ayahnya, saudaranya, suaminya, anaknya dan orang yang ada hubungan mahram dengannya. Penjagaan perempuan oleh mahramnya

sangat penting terutama anak gadis dalam menghadapi zaman pergaulan bebas yang merusakkan akhlak dan moral. Setiap orang harus memantau, pengawasi dan mendidik anak-anak dengan ilmu agama yang mencukupi untuk tidak terjebak dalam perbuatan zina akibat pergaulan bebas. Kini banyak terdapat di kota-kota besar remaja perempuan hamil tanpa nikah dan membuang bayi di berbagai tempat akibat perbuatan zina.

4.5. Kehidupan di Alam Perkawinan di Usia Muda

Pemuda dianjurkan untuk kawin jika sudah sampai masa, sudah siap fisik dan mental, sudah melengkapi diri dengan ilmu pengetahuan, punya kemampuan, artinya punya uang, mampu menanggung pembelanjaan keluarga dan ada pekerjaan tetap. Masa yang baik untuk kawin adalah pada masa muda, masa yang penuh potensi, masa berkemampuan, ketika badan sehat, tenaga masih kuat, masa bekerja keras dan mampu menanggung tanggung jawab sebagai ketua keluarga. Masa muda yang sudah siap dengan ilmu pengetahuan dan keuangan perlu mencari pasangan sebagai isteri supaya tidak terjebak dalam kemaksiatan dan kecurangan. Manusia diciptakan untuk hidup berpasangan untuk saling mencintai, memberi kasih sayang dan mengembangkan keturunan.

4.5.1. Anjuran Kawin

Islam mengajurkan pemuda yang berkemampuan untuk kawin artinya punya ilmu, memiliki uang, ada pendapatan dengan pekerjaan tetap yang mampu membiayai keluarga. Anjuran kawin bagi pemuda yang mampu untuk mengisi kehidupan berpasangan supaya jangan terjebak dalam kemaksiatan, kecurangan dan dapat mengekang hawa nafsu. Manusia diciptakan untuk hidup

berpasangan, saling mencintai, berkasih sayang, mengembangkan keturunan demikian juga binatang antara jantan dan betinanya.

Apabila seorang pemuda sudah sampai masa dan berkemampuan hendaklah memilih pasangan hidup untuk kawin. Kehidupan berkeluarga merupakan fitrah manusia dijadikan Allah untuk hidup berpasang-pasangan. Manusia dijadikan berpasang-pasangan untuk hidup aman, damai, berkasih sayang dan untuk mengembangkan keturunan. Allah s.w.t, berfirman:

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ بَيْنَ وَحَفَدَةً
وَرَزَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ ؕ أَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ اللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ ﴿٢٧﴾

Telah dijadikan dari diri kamu itu pasangan suami-isteri, dan dari pasangan suami-isteri itu pula anak-anak dan cucu-cicit (keturunan) dan memberi rezki dari yang baik-baik. (Q.S An Nahl: 72).

Dalam ayat yang lain, Allah s.w.t, berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا
وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ؕ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ؕ إِنَّ
اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Wahai manusia, Bertakwalah kepada Tuhanmu yang menjadikan kamu dari diri yang satu lalu dijadikan dari padanya pasangan (suami-isteri) lalu diperkembang biakkan dari pada keduanya lelaki dan wanita yang banyak. (Q. S. An Nisa': 1).

Tanda kebesaran Allah diciptakan manusia untuk hidup berpasangan, supaya kamu hidup tenteram dan berkasih sayang. Allah s.w.t, berfirman:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ
مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ؕ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٢﴾

Di antara tanda-tanda kebesaranNya diciptakanNya bagi kamu pasangan suami-isteri dari diri kamu untuk kamu merasa tenteram antara satu dengan lain, dan dijadikanNya kasih sayang dan belas kasihan antara kamu. (Q.S. Ar-Rum: 21).

Nabi menganjurkan untuk kawin bagi anak muda yang berkemampuan dan bagi yang belum mampu hendaklah berpuasa. Nabi s.a.w, bersabda:

يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ: مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ، فَإِنَّهُ أَعْضُ لِلْبَصْرِ،
وَأَخْصَنُ لِلْفُرْجِ، فَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ.

Wahai anak-anak muda! Barang siapa di antara kamu yang mampu kawin, hendaklah kawin! Karena sesungguhnya perkawinan itu menunduk pandangan dan memelihara kemaluan. Tetapi barang siapa yang tidak mampu, hendaklah berpuasa, sebab yang demikian itu akan menahan nafsu. (H.R. Jama'ah).

Setiap orang yang berkemampuan terutama orang muda hendaklah kawin karena perkawinan adalah fitrah manusia. Orang yang ingin kawin akan dipermudah jalannya oleh Allah dengan menolong mereka dari tiga golongan. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w bersabda:

ثَلَاثَةٌ حَقُّ عَلَى اللَّهِ عَوْنُهُمْ: الْمَكَاتِبُ الَّتِي يُرِيدُ الْأَدَاءَ، وَالنَّائِحُ الَّذِي يُرِيدُ
الْعَفَا، وَالْمُجَاهِدُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ.

Ada tiga golongan yang telah menjadi ketetapan Allah untuk menolong mereka: seorang anak yang tengah mengangsur pembayaran guna memerdekakan dirinya, seseorang yang menikah demi memelihara kehormatan dirinya, dan orang yang berjihad di jalan Allah. (H.R. Imam An-Nasa'i).

Perkawinan suatu perbuatan yang sangat suci untuk menjaga kehormatan diri, amat dihormati, paling indah untuk

kemaslahatan, saling mencintai dan mengasihi antara dua sejoli. Pada masa Nabi ada orang berkata, yang ingin terus berpuasa, tidak tidur, tidak akan menikah dan terus beribadah, kemudian Nabi melarang membujang karena berlawanan dengan tabiat manusia maka orang yang mampu, tidak kawin bukan dari golongan Nabi. Dari Anas r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَا بَالُ أَقْوَامٍ يُقُولُونَ كَذَا وَكَذَا؟ لَكِنِّي أُصَلِّي وَأَنَامُ، وَأَصُومُ، وَأَفْطِرُ، وَأَتَزَوَّجُ
النِّسَاءَ، مَنْ كَانَ مُوسِرًا لِأَن يَنْكَحَ ثُمَّ لَمْ يَنْكَحْ فَلَيْسَ مِنِّي.

Apa urusan mereka yang mengatakan begini dan begini? Akan tetapi sungguh aku shalat, tidur, berpuasa dan berbuka serta menikah wanita. Barangsiapa yang mampu (mempunyai kelebihan) untuk kawin, tetapi tidak kawin, maka bukanlah ia dari golonganku. (H.R. Imam An-Nasa'i).

Perkawinan merupakan sunnah Nabi supaya manusia hidup bahagia, aman, tenteram dan sejahtera. Kawin dapat menundukkan pandangan dan telah menyempurnakan sebagian agamanya. Nabi s.a.w, bersabda:

إِذَا تَزَوَّجَ الْعَبْدُ فَقَدْ اسْتَكْمَلَ نِصْفَ الدِّينِ فَلْيَتَّقِ اللَّهَ فِي النِّصْفِ الْبَاقِي.

Apabila hamba Allah kawin, dia telah melengkapi sebagian agamanya, dan hendaklah dia bertaqwa kepada Allah s.w.t untuk memenuhi kekosongan sebagian lagi. (H.R. Iman Al-Baihaqi).

Melangsungkan perkawinan bagi seorang pemuda berarti ia telah melaksanakan separuh dari agamanya, hanya tinggal separuh lagi ajaran agama untuk dilakukan dan diamalkan setelah kawin yaitu mentaati Allah dan memenuhi seruan Nabi seperti melaksanakan shalat lima waktu, berpuasa, memberi zakat, mengerjakan yang makruf dan meninggalkan perbuatan yang mungkar. Pemuda yang telah kawin maka sudahlah tenang, lengkap dan sempurnalah kehidupannya dalam berkeluarga

dan beragama dengan mengamalkan ajaran Islam dan memberi nafkah, mendidik anak yang salih, mengembangkan keturunan sampai ke anak cucu, senantiasa taat dan bertakwa kepada Allah s.w.t sampai ke akhir hayat.

Orang muda yang berkemampuan dari segi phisikal, mental dan keuangan hendaklah segera kawin karena perkawinan itu merupakan sunnah Nabi, menjadi fitrah manusia hidup berpasangan dan dapat mengembangkan keturunan.

4.5.2. Memilih Calon Isteri

Para pemuda yang ingin kawin pilihlah calon isteri yang terbaik, pilihan yang tepat, sesuai, tertarik dan puas hati. Dalam menentukan calon isteri dan suami jangan terlalu memilih karena tidak ada manusia yang paling sempurna pasti ada kekurangan dan kelebihan tersendiri. Nabi menyeru kawin dengan perempuan yang dapat melahirkan banyak anak dan pilihlah calon yang sesuai, sederajat dan setingkat, pilihan yang tepat dan cocok dengan dirinya. Dari Aisyah r.a, berkata: Nabi bersabda:

تَخَيَّرُوا لِنُطْفِئِكُمْ وَأَنْكِحُوا الْأَكْفَاءَ وَ أَنْكِحُوا إِلَيْهِمْ.

Pilihlah tempat yang baik untuk keturunan kamu dan kawinlah dengan yang sekufu (sederajat) dan nikahkanlah anak perempuan kamu dengan yang sepadan. (H.R Imam Ibnu Majah).

Memilih calon pasangan yang sama taraf, tingkat kedudukan, keturunan dan sosial yang sesuai agar hidup bahagia, aman damai karena sama kedudukan dan sepadan untuk menuju ke alam perkawinan. Ketika memilih calon isteri atau menentukan suami lihatlah bakal isteri dan suami apakah sesuai, sepadan dan setuju atau tidak suka untuk menjadi pasangan hidup kelak. Melihat calon pengantin suami-isteri yang sesuai untuk mengenal

dari dekat, supaya puas hati, menentukan keserasian dan dapat mengekalkan kasih sayang. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

أَنْظُرُ إِلَيْهَا فَإِنَّهُ أُخْرَى أَنْ يُؤَدَمَ بَيْنَكُمَا.

Lihatlah kepada perempuan itu, sebab yang demikian itu akan mengekalkan kasih sayang antara kedua kamu. (HR. Imam Muslim dan Tirmidzi).

Dalam syari'at Islam dibenarkan untuk melihat calon pasangan hidup dan berbicara kepada orang yang bekal meminang dan yang dipinang agar kedua belah pihak bersesuaian, berpuasa hati, suka sama suka, mengenal hati budi, ada persetujuan, bukan kawin paksaan. Dibenarkan melihat yang sepatutnya dan yang wajar saja. Dari Muhammad bin Maslamah, ia berkata, aku melamar seorang perempuan, kemudian aku bersembunyi mengintipnya di sisi pokok kurma miliknya sehingga aku dapat melihatnya dan kemudian meminangnya. Kemudian dikatakan kepadanya, mengapa aku lakukan perbuatan ini, padahal aku sahabat Rasulullah. Aku pernah mendengar, Nabi s.a.w, bersabda:

إِذَا أَلْقَى اللَّهُ فِي قَلْبِ امْرِئٍ خِطْبَةَ امْرَأَةٍ فَلَا بَأْسَ أَنْ يَنْظُرَ إِلَيْهَا.

Apabila Allah memberi keinginan di dalam hati seseorang laki-laki untuk melamar seorang perempuan, maka ia tidak mengapa untuk melihatnya. (H.R. Imam Ibnu Majah).

Untuk melihat perempuan yang akan dipinang hanya melihat muka dan tapak tangan dan tidak boleh berdua-duan harus ada muhrimnya jika bertemu. Memilih calon isteri yang sudah matang pemikirannya, berbudi luhur, sopan santun, berketurunan yang baik, akal nya bijak, punya sifat keibuan, yang cantik menurut penilaian sendiri, sehingga merasa saling mencintai dan puas hati. Pilih calon pasangan yang masih gadis

atau anak dara perawan yang banyak anak mereka lemah lembut dan kurang tipu daya. Dari Uwaim bin Sa'idah Al-Anshari r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

عَلَيْكُمْ بِالْأَبْكَارِ، فَإِنَّهُنَّ أَعْدَبُ أَفْوَاهًا، وَأَتْقَى أَرْحَامًا، وَأَقْلُ خَبَاءً، وَأَرْضَى بِالْيَسِيرِ.

Hendaklah kamu memilih gadis-gadis yang perawan, karena sesungguhnya mereka itu lemah-lembut kata-katanya, bisa melahirkan anak yang banyak, kurang tipu dayanya dan senantiasa cukup dengan yang sedikit. (H.R. Imam Ibnu Majah).

Memilih anak gadis yang masih perawan punya kelebihan tersendiri, masih suci, cukup setia, punya nilai yang tinggi, ada hikmah tersembunyi dan terdapat faedah yang berguna karena mereka masih punya sikap lemah lembut, tidak banyak tuntutan, cukup dengan apa yang ada, masih tersipu malu dan baru pengalaman pertama berpasangan sebagai suami-isteri. Memilih gadis perawan dapat menguatkan hubungan percintaan, lebih taat pada suami, penuh kasih sayang, tingkah lakunya cukup baik serta jujur antara perkataan dan perbuatan.

Sikap anak gadis masih lemah lembut, sangat sopan santun, cukup memikat, penuh kemesraan karena suaminya orang yang pertama dikenal, sangat dicintai, melayan suami dengan baik, sangat ikhlas dan saling mengasihi keduanya antara teruna dan dara. Berbeda kawin dengan janda yang sudah banyak asam garam berumah tangga, mungkin ia sudah banyak pengalaman dalam perkawinan pertama, berbeda sikap, kurang kemesraan, banyak tuntutan, kurang tertarik dengan suami kedua, akan dapat membandingkan, ada perbezaan akhlak dan hal lain yang tidak sama antara suami pertama dulu dengan suami kedua. Nabi menyeru dan memberi panduan untuk mengawini perempuan yang banyak anak. Dari Ma'qil bin Yasar berkata: Nabi s.a.w,

sabdanya:

تَزَوَّجُوا الْوُلُودَ الْوُدُودَ فَإِنِّي مُكَاثِرٌ بِكُمْ الْأُمَّمَ.

Kawinilah perempuan yang banyak anak, yang menarik, sesungguhnya aku bangga karena banyak bilangan di atas umat-umat yang lain dengan kamu. (H.R. Imam Nasa-i).

Untuk memilih perempuan banyak anak dapat dilihat pada badannya yang sehat, berketurunan banyak anak dan dilihat keadaan ibunya banyak anak atau tidak, melihat situasi kakak-adik yang sudah kawin, jika mereka banyak anak maka biasanya dia juga akan sama dengan keluarganya. Dalam menentukan memilih isteri, pilihlah yang cantik, punya harta, berketurunan dan kuat agama, tetapi yang terbaik pilihan adalah yang kuat agama. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

تَشْكُحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ: لِمَالِهَا وَلِحَسَبِهَا وَلِجَمَاهَا وَلِدِينِهَا، فَاطْفَرْ بِذَاتِ الدِّينِ تَرَبَّتْ يَدَاكَ.

Seorang wanita dinikahi karena empat sebab: Karena hartanya, karena keturunannya, karena kecantikannya dan karena agamanya. Maka hendaklah kamu memilih yang kuat agama, itulah pilihan terbaik. (H.R. Imam Bukhari dan Muslim).

Pilih isteri yang kuat agama sangat baik akan menimbulkan cinta suci, cinta sejati dan abadi, kalau pilih yang cantik saja tidak bertahan karena kecantikan cepat luntur, hilang seketika apalagi kalau kecantikan karena solekan. Pilih yang kaya mungkin dia congkak, angkuh dan sombong, mungkin juga anda kurang dihargai dan tidak dihormati bila anda miskin. Pilih yang kuat agama akan ada ikatan kehormonian, ada rasa kesetiaan, berpuasa hati, tetap utuh, terus kukuh, bertahan selamanya karena baik akhlak, sopan santun, berbudi perkerti mulia, menjaga dirinya, membina keluarga, mendidik anak-anak berterusan

untuk selamanya dan tidak akan luntur. Memilih pasangan yang kuat agama supaya dapat menjalankan tanggungjawab dalam rumah tangga dan kewajiban menjaga anak-anak sampai dewasa. Apabila sudah sesuai dalam memilih pasangan maka dilakukan peminangan. Dalam Islam dilarang meminang seorang perempuan yang sudah dipinang oleh saudaranya yang lain. Dari Ibnu Umar r.a, katanya:

تَهَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَبِيعَ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ وَلَا يَخْطُبُ الرَّجُلُ عَلَى خُطْبَةِ أَخِيهِ حَتَّى يَتَرَكَ الْخَاطِبُ قَبْلَهُ أَوْ يَأْذَنَ لَهُ الْخَاطِبُ.

Nabi s.a.w, melarang orang menawar barang yang sedang ditawar orang lain, atau meminang perempuan yang sedang dipinang saudaranya sampai orang yang meminang pertama melepaskan atau memberi izin kepadanya. (H.R. Imam Bukhari dan Muslim).

Dalam menentukan menjadi pasangan hidup harus ada persetujuan ibu bapak kedua belah pihak sehingga hubungan kekeluargaan tetap baik dan harmonis. Para wali perempuan yang anaknya dipinang supaya memilih peminang yang kuat agama, punya akhlak yang mulia dan dapat memikul tanggungjawab dalam keluarga. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, memberi panduan dengan sabdanya:

إِذَا خُطِبَ إِلَيْكُمْ مَنْ تَرْضَوْنَ دِينَهُ وَخُلُقَهُ فَرَوْجُوهُ، إِلَّا تَفْعَلُوا تَكُنْ فِتْنَةً بَيْنِي وَالْأَرْضِ، وَفَسَادٌ عَرِيضٌ.

Apabila datang kepada kamu peminang yang kamu puas hati dengan agamanya dan kelakuannya maka kawinilah dia. Jika tidak kamu lakukan, akan berlaku fitnah di atas muka bumi, dan kerusakan yang berpanjangan. (H.R. Imam At-Tirmidzi dan Ibnu Majah).

Ibu-bapak hendaklah mengawinilah anak gadis apabila datang peminang yang kuat agama, berakhlak mulia, puas hati,

sesuai sebagai menantu, punya pendidikan, dapat mendidik isterinya, bisa menjadikan rumah tangga yang aman damai, mawaddah warahmah sesuai seruan Nabi. Pilih calon menantu yang kuat agama sebagai pilihan terbaik karena Ilahi, saling percaya, bisa bertanggungjawab, dapat mendidik, mampu membimbing, boleh menjaga dan melindungi serta berlaku adil terhadap isterinya dan mampu memberi nafkah walaupun tidak kaya.

Jika anak gadis yang baik, bersih dan suci tidak dikawinkan dengan calon yang kuat agama, bisa jadi ia jatuh menjadi isteri orang tidak berpendidikan, tidak ada marwah, kurang agama, rusak kelakuannya, tidak peduli kepada isteri, suka melakukan kejahatan, suka hidup dalam maksiat, hidup penuh dengan noda dan dosa, anak-anak jauh dari agama. Inilah yang dimaksud oleh Nabi jika anak tidak dikawinkan dengan peminang yang kuat agama akan belaku fitnah dan kerusakan yang berkepanjangan.

4.5.3. Ketika Melangsungkan Pernikahan

Pernikahan diawali dengan pinangan, dilakukan dengan persetujuan dan yang sekufu antara laki-laki dan perempuan. Pernikahan dilakukan dengan persetujuan wali dari pihak perempuan yang masih gadis dan persetujuan calon sendiri dari pengantin perempuan dan laki-laki. Pernikahan anak perempuan yang masih gadis harus ada persetujuan wali kecuali bagi seorang janda bisa menikah tanpa pengetahuan walinya. Dalam Islam tidak sah nikah anak gadis tanpa walinya dan tidak dibenarkan seseorang melarikan anak gadis untuk bernikah, jika tidak ada persetujuan walinya maka tidak sah nikahnya. Dari Abu Musa r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

لَا نِكَاحَ إِلَّا بِوَالِيٍّ.

Tidak sah suatu pernikahan kecuali dengan wali. (H.R. Imam At-Tirmidzi dan Abu Daud).

Pernikahan dengan tidak ada izin walinya bagi anak gadis, maka pernikahan itu batal dan tidak sah. Dari Aisyah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

أَيُّمَا امْرَأَةٍ نَكَحْتِ بِغَيْرِ إِذْنِ وَلِيِّهَا فَنِكَاحُهَا بَاطِلٌ، فَنِكَاحُهَا بَاطِلٌ، فَنِكَاحُهَا بَاطِلٌ.
بَاطِلٌ.

Setiap perempuan yang dinikahi tanpa seizin walinya maka nikahnya batal, nikahnya batal, nikahnya batal. (H.R. Imam At-Tirmidzi dan Ibnu Majah).

Bagi pemuda yang sudah dewasa dan mampu, Nabi s.a.w, menyuruh menikah untuk memperbanyak umat dengan kamu. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w bersabda:

اُنْكِحُوا، فَإِنِّي مُكَاتِّرٌ بِكُمْ.

Menikahlah kamu, sesungguhnya aku memperbanyak umat dengan kamu. (H.R. Imam Ibnu Majah).

Dalam pernikahan diharamkan menikah disebabkan pesusuan yaitu disusukan oleh seorang ibu yang menyusu keduanya ketika masih kecil. Dari Aisyah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِنَّ اللَّهَ حَرَّمَ مِنَ الرِّضَاعَةِ مَا حَرَّمَ مِنَ الْوِلَادَةِ.

Sesungguhnya Allah mengharamkan karena susuan seperti mengharamkan karena (nasab) kelahiran. (H.R. Imam At-Tirmidzi).

Dalam pernikahan anak gadis dengan persetujuan walinya maka wali harus meminta izin atau persetujuan anaknya untuk

dikawinkan, demikian juga kalau janda, persetujuannya lebih utama dari pada walinya. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

لَا تُنْكَحُ الثَّيِّبُ حَتَّى تُسْتَأْمَرَ وَلَا تُنْكَحُ الْبِكْرُ حَتَّى تُسْتَأْذَنَ، وَإِذْنُهَا الصُّمُوتُ.

Janda tidak boleh dinikahkan kecuali dengan meminta izin kepadanya. Anak gadis tidak boleh dinikahkan kecuali dengan meminta izin kepadanya dan izinnya adalah diam. (H.R. Imam At-Tirmidzi).

Dalam mengawinkan anak gadis harus bermusyawarah dengannya untuk meminta izin, biasanya anak gadis itu merasa malu dan persetujuannya adalah diam. Dari Aisyah r.a, katanya:

يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ الْبِكْرَ تَسْجَى قَالَ رِضَاهَا صَمْتُهَا.

Ya Rasulullah! Gadis perawan itu biasanya pemalu, Rasul menjawab: Tanda sukanya adalah diamnya. (H.R. Imam Bukhari).

Dalam hadis yang lain disebutkan bahwa janda lebih berhak dari pada walinya dan seorang gadis diminta izin untuk dirinya dengan diam. Dari Ibnu Abbas r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

الْأَيُّمُ أَحَقُّ بِنَفْسِهَا مِنْ وَلِيِّهَا، وَالْبِكْرُ تُسْتَأْذَنُ فِي نَفْسِهَا، وَإِذْنُهَا صَمَاتُهَا.

Janda lebih berhak atas dirinya dari pada walinya. Seorang gadis diminta izin untuk dirinya dan izinnya adalah diamnya. (H.R. Imam At-Tirmidzi dan Abu Daud).

Perkawinan dalam Islam harus memenuhi semua syarat yang diperlukan seperti ada mampelai, pesetujuan wali, adanya mahar, saksi dan lain-lain syarat yang diperlukan. Dalam perkawinan mahar tidak musti emas, uang atau barang-barang yang berharga tetapi boleh dengan jasa baik, mengajar sesuatu yang bermanfaat bagi penganting perempuan. Nabi pernah

menikahkan sahabat dengan mengajar membaca Al-Qur'an kepada perempuan yang akan dinikahkan sebagai maharnya. Dari Sahl bin Sa'd berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

أَعْطَهَا وَلَوْ خَاتَمًا مِنْ حَدِيدٍ. فَقَالَ: لَيْسَ مَعِيَ. قَالَ: فَذُ زَوْجَتُكَهَا عَلَى مَا مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ.

Berilah ia (mahar), walaupun sebuah cincin dari besi, orang tersebut berkata, saya tidak memilikinya. Maka Rasulullah bersabda: Aku menikahkanmu dengannya dengan mahar hafalan Qur'an yang kamu miliki. (H.R. Imam Ibnu Majah).

Nabi juga menikah dengan Juariah dengan pembebasannya dari tawanan sebagai maharnya dan Nabi menikah dengan Sapiah memerdekakan sebagai maharnya. Dari Anas bin Malik r.a, berkata:

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْتَقَ صَفِيَّةَ، وَجَعَلَ عِتْقَهَا صَدَاقَهَا.

Sesungguhnya Nabi s.a.w telah memerdekakan Safiyah dan beliau menjadi pembebasan tersebut sebagai maharnya. (H.R. Imam At-Tirmidzi dan Abu Daud).

Nabi ketika menikahkan Fatimah kepada Saidina Ali meminta sesuatu supaya diberikan sebagai maharnya, tetapi Ali r.a menjawab tidak ada apa-apa. Nabi s.a.w, bertanya, mana baju besimu? Untuk diberi sebagai mahar Fatimah. Dari Ibnu Abbas r.a, berkata:

لَمَّا تَزَوَّجَ عَلِيٌّ فَاطِمَةَ قَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَعْطَهَا شَيْئًا! قَالَ مَا عِنْدِي شَيْءٌ، قَالَ: أَيَّنَ دِرْعُكَ الْخُطْمِيَّةُ.

Ketika Ali r.a menikah dengan Fatimah r.a, Rasulullah s.a.w, berkata kepada Ali, berikan sesuatu kepadanya. Kemudian Ali menjawab, saya tidak punya apa-apa, Rasulullah bersabda, Mana baju besimu?.

(H.R. Imam Abu Daud).

Apabila diadakan suatu pernikahan perlu dilengkapi syarat-syarat sah nikah, diberitaukan kepada orang banyak untuk kebaikan dan kemaslahatan dengan memukul rebana karena sudah diadakan perkara yang baik yaitu menyatukan dua mempelai secara sah dan halal. Dari Muhammad bin Hatib, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

فَصَلِّ مَا بَيْنَ الْحَرَامِ وَالْحَلَالِ: الدَّفُّ وَاصْوْتُ فِي النَّكَاحِ.

Pembeda antara perkara yang haram (zina) dan yang diharamkan (pernikahan) adalah dengan memukul rebana dan suara keras dalam pernikahan. (H.R. Imam At-Tirmidzi dan Ibnu Majah).

Setelah diadakan pernikahan, kemudian buatlah kenduri kawin atau pesta perkawinan walaupun dengan acara sederhana. Ketika sahabat Nabi Abdurrahman kawin, Nabi menyeru membuat walimah kawin walaupun dengan seekor kambing. Dari Anas bin Malik r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

بَارَكَ اللهُ لَكَ أَوْلَمٌ وَلَوْ بِشَاةٍ.

Semoga Allah memberkatimu dan buatlah walimah (resepsi) walaupun dengan seekor kambing. (H.R. Imam At-Tirmidzi).

Apabila dibuat kenduri kawin dan diundang untuk hadir maka penuhilah undangannya. Dari Ibnu Umar r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِذَا دُعِيَ أَحَدُكُمْ إِلَى وَلِيْمَةٍ عُرْشٍ فَلْيُجِبْ.

Apabila kamu diundang ke suatu pesta perkawinan, hendaklah kamu perkenankan undangan itu. (H.R. Imam Muslim dan At-Tirmidzi).

Apabila anda menghadiri suatu majlis perkawinan

berdoalah kepada kedua mampelai. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w berdoa kepada orang yang baru kawin dengan sabdanya:

بَارَكَ اللهُ لَكَ، وَبَارَكَ عَلَيْكَ، وَجَمَعَ بَيْنَكُمَا فِي خَيْرٍ..

Moga-moga Allah memberkatimu dan memberi berkat atasmu, dan menyatukan kamu berdua di atas yang baik. (H.R. Imam-At Tirmidzi dan Ibnu Majah).

Dalam Islam seorang laki-laki dilangan memadu isterinya dengan saudara atau bibi sebelah ibunya dan bibi sebelah ayahnya. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

لَا يُجْمَعُ بَيْنَ الْمَرْأَةِ وَعَمَّتِهَا وَلَا بَيْنَ الْمَرْأَةِ وَحَالَئِهَا.

Perempuan jangan dimadu sekaligus dengan saudara (bibinya) ibunya atau dengan saudara bapaknya. (H.R. Imam Bukhari dan Muslim).

Dalam perkawinan usia terlalu muda atau kanak-kanak seperti yang dilakukan oleh Nabi s.a.w, dengan Aisyah pada usia tujuh tahun tetapi tidak tinggal bersama dan Nabi tinggal bersama Aisyah pada usia sembilan tahun. Dari Abdullah r.a, berkata:

تَزَوَّجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَائِشَةَ وَهِيَ بِنْتُ سَبْعٍ، وَبَنَى بِهَا وَهِيَ بِنْتُ تِسْعٍ، وَتَوَيَّ عَنْهَا وَهِيَ بِنْتُ ثَمَانِي عَشْرَةَ سَنَةً.

Rasulullah s.a.w, menikahi Aisyah pada saat ia berusia tujuh tahun, dan beliau berkumpul denganya pada saat ia berusia sembilan tahun, dan beliau meninggalkannya (wafat) pada saat ia berusia delapan belas tahun. (H.R. Imam Ibnu Majah dan Abu Daud).

Perkawinan suatu amanah, sebagai bertanggungjawab dan mesti bersungguh-sungguh bukan main-main dan bukan

senda gurua kerana dalam perkawinan yaitu nikah, talak dan ruju' yang bersenda gurua menjadi pasti dan sungguh maka tidak boleh main-main dalam tiga perkata itu. Diri Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

ثَلَاثٌ جِدُّهُنَّ جِدٌّ، وَهَزُنُّهُنَّ جِدٌّ، النِّكَاحُ، وَالطَّلَاقُ، وَالرَّجْعَةُ.

Ada tiga perkara yang sungguh-sungguhnya menjadi sungguh dan senda gurunya jadi sungguh-sungguh, yaitu nikah, thalak dan ruju'. (H.R. Imam At-Tirmidzi).

Dalam perkawinan di usia muda diharapkan bersungguh-sungguh, bisa mengembangkan keturunan yang dapat melahirkan anak yang shalih dan shalihah, dengan senantiasa berdoa dalam menggauli isteri untuk mendapatkan anak yang taat kepada agama sesuai anjuran Nabi. Dari Ibnu Umar dan Ibnu Abbas r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

لَوْ أَنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا أَتَى أَهْلَهُ قَالَ: بِسْمِ اللَّهِ، اللَّهُمَّ جَنِّبْنَا الشَّيْطَانَ، وَجَنِّبِ الشَّيْطَانَ مَا رَزَقْتَنَا فَإِنْ فَضَى اللَّهُ بَيْنَهُمَا وَلَدًا لَمْ يَضُرَّهُ الشَّيْطَانُ أَبَدًا.

Apabila seseorang di antara kamu akan menggauli isterinya, maka hendaklah mengucapkan, " Dengan nama Allah, wahai Allah, jauhkanlah kami dari syaitan, dan jauhkanlah syeitan itu dari apa yang telah Engkau kurniakan kepada kami keturunan. Jika Allah mentakdirkan suami-isteri itu mempunyai anak, maka syaitan tidak akan memudharatkan anak itu selama-lamanya. (H.R. Imam Bukhari dan At-Tirmidzi).

Dalam ajaran Islam, apabila seseorang setelah menggauli isteri, baik suami maupun isteri wajib mandi, yang disebut mandi junub untuk membersihkan diri dari hadas besar. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِذَا جَلَسَ بَيْنَ شُعْبَيْهَا الْأَرْبَعِ ثُمَّ جَهَدَهَا فَقَدْ وَجِبَ عَلَيْهِ الْعُسْلُ.

Apabila kamu duduk di antara empat cabang tubuh perempuan, kemudian kamu bersetubuh dengannya, maka kamu wajib mandi. (H.R. Imam Muslim).

Perkawinan merupakan sunnah Nabi yang menghalalkan perhubungan pergaulan suami-isteri, maka bagi pemuda yang sudah berkemampuan dianjurkan untuk kawin. Perkawinan dilakukan sesuai ajaran Islam dengan meminang anak gadis dan menikah dengan persetujuan walinya. Kehidupan berumah tangga atau bersuami isteri harus saling berkasih sayang, tolong-menolong, saling melengkapi dan menutupi bila satu pihak mendapat kekurangan dalam mengharungi bahtera rumah tangga supaya sejahtera, aman dan damai.

4.5.4. Tanggung Jawab Suami dan Isteri

Suami yang baik adalah suami yang bertanggungjawab sebagai pemimpin dalam rumah tangga karena laki-laki telah dilebihkan atas perempuan untuk menafkahkan hartanya dan isteri sebagai perempuan saleh yang taat kepada Allah, patuh pada suami serta memelihara dirinya: Allah s.w.t, berfirman:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ

Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena itu, Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebageaian yang lain (wanita) dan karena mereka (laki-laki) akan menafkahkan sebagian dari harta mereka. Karena itu, wanita salehah itu ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, karena Allah akan memelihara mereka. (Q.S. Al-Nisa': 34).

Suami yang bertanggungjawab adalah suami yang memberi nafkah secukupnya kepada keluarganya dan dikira sebagai sedekah. Dari Abu Mas'ud Al-Anshari r.a, berkata: Nabi

s.a.w, bersabda:

إِذَا أَنْفَقَ الْمُسْلِمُ تَفَقَّةً عَلَى أَهْلِهِ وَهُوَ يُحْتَسِبُهَا كَانَتْ لَهُ صَدَقَةً.

Apabila seorang muslim memberi balanja kepada keluarganya sebagai nafkah maka dikira baginya adalah sedekah. (H.R. Imam Bukhari dan At-Tirmidzi).

Seorang suami akan mendapat fahala yang besar yang memberi nafkah kepada keluarganya ketika anak-anaknya masih kecil. Dari Abu Qilabah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

فَأَيُّ رَجُلٍ أَعْظَمَ أَجْرًا مِنْ رَجُلٍ يُنْفِقُ عَلَى عِيَالٍ لَهُ صِعَارٍ يُعْفُهُمُ اللَّهُ بِهِ وَ يُعْنِيهِمُ اللَّهُ بِهِ.

Laki-laki manakah yang lebih besar fahalanya dari pada seorang laki-laki yang menafkahi keluarganya yang masih kecil-kecil, di mana karenanya Allah akan memeliharanya dan Allah akan memperkaya mereka. (H.R. Imam At-Tirmidzi).

Seorang suami berkewajiban memberi nafkah kepada keluarganya setelah kawin, dengan memberi nafkah, Allah akan memudahkan rezki, hidup dalam keadaan tenang dan lebih aman dibandingkan dengan orang yang belum kawin. Setelah kawin seorang pemuda lebih rajin berkerja, bertanggungjawab, berkasih sayang dan berkewajiban memberi nafkah seperti makan, pakaian dan tempat tinggal. Dalam sebuah hadis, Nabi s.a.w, bersabda:

عَنْ مُعَاوِيَةَ الْقَشِيرِيِّ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا حَقُّ زَوْجَةٍ أَحَدِنَا عَلَيْهِ؟ قَالَ: أَنْ تُطْعِمَهَا إِذَا طَعِمْتَ، وَتَكْسُوَهَا إِذَا اكْتَسَيْتَ، وَلَا تَضْرِبَ الْوَجْهَ وَلَا تُقَبِّحْ وَلَا تَهْجُرْ إِلَّا فِي الْبَيْتِ.

Diriwayatkan oleh Muawiyah Al-Qusyairi, dia berkata, saya bertanya, Wahai Rasulullah, apa hak isteri-isteri kami, maka Rasulullah

menjawab, kamu cukupi kebutuhan makannya jika kamu makan, kamu cukupi kebutuhan pakaiannya jika kamu berpakaian atau jika kamu mendapat sesuatu. Jangan kamu memukul wajahnya, jangan berkata yang menyakitkannya, jangan kamu meninggalkannya kecuali di rumah. (H.R. Imam Abu Daud).

Suami yang baik adalah suami yang bertanggungjawab terhadap keluarga, sangat menyayangi dan teramat baik kepada isterinya. Dari Ibnu Abbas r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

حَيْرُكُمْ حَيْرُكُمْ لِأَهْلِهِ، وَأَنَا حَيْرُكُمْ لِأَهْلِي.

Sebaik-baik kamu ialah yang paling baik kepada isterinya, dan aku adalah yang teramat baik sekali kepada isteriku (H.R. Imam Ibnu Majah).

Suami yang sempurna imannya adalah yang paling baik kelakuannya dan paling lembut dengan isterinya. Nabi s.a.w, bersabda:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا وَحَيْرُكُمْ حَيْرُكُمْ لِنِسَائِهِمْ خُلُقًا.

Sesempurna-sempurna iman orang mukminin ialah yang paling baik kelakuannya dan akhlak yang paling baik adalah yang paling lembut terhadap isterinya. (H.R. Imam At-Tirmidzi).

Suami yang bertanggungjawab adalah suami yang paling baik kelakuannya dan lembut terhadap isterinya. Kalau terdapat suatu kelakuan isteri yang kurang baik, suami dapat menasehatinya dan jika terdapat sifat yang tidak baik, mungkin terdapat suatu perangai yang menyenangkan maka suami harus bersabar terhadap tingkah laku isterinya. Dalam hadis yang terdahulu sudah disebutkan tentang perangai isteri yang kurang baik tetapi ada juga sifat yang menyenangkan. Nabi telah menyatakan isteri atau perempuan sebagai tulang rusuh yang

bengkok tidak dapat diluruskan.

Walau bagaimanapun kehidupan suami-isteri ada kelebihan dan kelemahan masing-masing maka perlu saling melengkapi dan menutupi kelemahan untuk mencapai kesempurnaan. Seorang suami terutama yang masih muda dilarang memukul isteri tetapi selesaikan setiap masalah dengan cara baik dan bermusyawarah. karena seorang suami memerlukan isteri pada malam hari. Dari Abdullah bin Zam'ah, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِلَّامَ يَجْلِدُ أَحَدَكُمْ امْرَأَتَهُ جَلَدَ الْأَمَةِ؟ وَلَعَلَّهُ أَنْ يُضَاجِعَهَا مِنْ آخِرِ يَوْمِهِ.

Mengapa salah seorang di antara kamu memukul isteri layaknya ia memukul budak? (Padahal) barangkali saja ia menggaulinya pada malam hari. (H.R. Imam Ibnu Majah).

Kehidupan suami-isteri dapat dicontohi dalam keluarga Rasulullah s.a.w yang hidup aman, damai dan penuh keharmonian sebagai keluarga mawaddah wa rahmah. Nabi tidak pernah memukul isterinya, sahabat, pembantunya dan siapapun. Dari Aisyah r.a, berkata:

مَا ضَرَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَادِمًا لَهُ وَلَا امْرَأَةً، وَلَا ضَرَبَ بِيَدِهِ شَيْئًا.

Rasulullah s.a.w, tidak pernah memukul seorompokun dari pembantu beliau, tidak juga isteri, dan beliau tidak pernah memukul apapun dengan tangan beliau. (H.R. Imam Ibnu Majah).

Suami yang baik adalah dapat memilih isteri yang kuat agama dan salehah merupakan suatu pilihan yang tidak akan luntur, sangat tepat, cukup berharga bagi seorang suami karena kalau melihatnya menyenangkan, apabila disuruh ia taat, menjaga harta suami dan dirinya. Perkawinan yang mulia dan sempurna adalah memiliki isteri yang salehah, kuat agama, penuh

persefahaman, saling percaya, memiliki cinta kasih, berbudi luhur dan berakhlak mulia. Isteri yang salihah adalah perhiasan yang baik. Dari Abdullah bin Umar r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

الدُّنْيَا مَتَاعٌ وَخَيْرُ مَتَاعِهَا الْمَرْءُ الصَّالِحَةُ.

Dunia itu adalah perhiasan, dan sebaik-baik perhiasan ialah perempuan (isteri) yang salehah. (H.R. Imam Muslim).

Dalam suatu perkawinan antara suami isteri jika terdapat perselisihan, tidak bersesuaian, tidak sehaluan dan tidak dapat didamaikan lagi, secara Islam boleh bercerai sebagai jalan penyelesaian dan kebaikan kedua belah pihak. Seorang suami boleh menceraikan isteri dalam keadaan suci, tidak boleh dalam keadaan haid. Dari Salim dari ayahnya:

عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ: أَنَّهُ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ فِي الْحَيْضِ، فَسَأَلَ عُمَرَ النَّبِيَّ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَقَالَ: مُرُّهُ فَلْيُرْجِعْهَا، ثُمَّ لِيُطَلِّقْهَا طَاهِرًا أَوْ حَامِلًا.

Dari Salim dari ayahnya: Ia menceraikan isterinya dalam keadaan haid. Kemudian Umar bertanya kepada Nabi s.a.w, lalu Nabi menjawab: Perintahkan ia untuk merujuk isterinya, kemudian menceraikannya dalam keadaan suci atau hamil. (H.R. Imam At-Tirmidzi).

Dalam membina perkawinan harus banyak bersabar atau menjalankan mahligai rumah tangga jadilah suami yang baik dan isteri salehah sebagai asas pembentukan alam rumah tangga yang penuh dengan kasih sayang, saling mencintai dan hidup aman dan damai mawaddah wa rahmah. Isteri yang baik dan bertanggungjawab adalah isteri yang patuh dan taat pada suami, mengurus rumah tangga dan mendidik anak-anak dengan baik menjadi anak yang salih dan salihah yang dapat membantu orang tuanya di dunia dan di akhirat.

Kehidupan seorang pemuda dalam berumah tangga

merupakan suatu tanggungjawab besar dalam memberi nafkah, mendidik isteri menjadi keluarga yang saleh dan mendidik anak-anak taat beragama. Kehidupan pemuda yang baik dalam berkeluarga harus memiliki ilmu, dapat menentukan saat memilih isteri dengan bijaksana, pilihlah yang tepat, kuat agama, anak dara yang masih perawan, cantik rupawan, punya sifat keibuan, suka sama suka, berketurunan yang baik dan adanya restu kedua ibu bapak supaya hidup aman damai, bahagia dan sejahtera.

Kehidupan para pemuda harus memiliki ilmu pengetahuan, kuat beriman, senantiasa beramal dan berakhlak mulia. Masa muda penuh potensi, masa cukup sehat, masa yang cukup panjang dan luas dalam berusaha untuk mencapai kesuksesan, keberhasilan dalam menuntut ilmu, mengembangkan ilmu, mampu menjadi sebagai pemimpin rumah tangga apabila kawin. Kehidupan seorang pemuda dapat memberi manfaat bagi dirinya, keluarga, masyarakat dan negara.



BAB LIMA

KEHIDUPAN DI USIA TUA DAN SAAT KEMATIAN

Kehidupan di masa tua adalah berada dalam usia 60 sampai 70 dan usia tua bangka apabila umur mencapai 80 tahun sampai menemui ajal atau mati. Pada masa tua tenaga sudah mulai lemah dan dihindangi banyak penyakit yang kadang-kadang tidak mampu diobati lagi untuk sembuh seperti sedia kala. Kekuatan tubuh di usia tua sudah lemah, tenaga berkurang, kulit mulai berkedut, rambut sudah nampak putih dan banyak penyakit tanda sudah tua, usia sudah pendek, ajal sudah dekat hanya menunggu saat kematian. Sebenarnya usia sebelum memasuki tua yaitu usia 40 tahun sudah dapat meningkatkan ibadah, sepatutnya tidak ada masa lagi untuk mengejar dunia, lalai dari ibadah, tidak lagi terpesona dengan keindahan dunia dan kegembiraan dengannya. Sebenarnya waktu sudah sempit sesudah mencapai usia 40 tahun. Di waktu itu tidak sesuai lagi untuk bermain-main, lalai dan bersenda gurau karena masa

untuk menempuh mati sudah hampir tiba.

Pada usia tua banyak penyakit, kadang-kadang penyakit kronik datang tiba-tiba yang menuju kematian dan merengut nyawa, maka pada usia tua jangan lagi lalai, memperbanyak amal shalih, bersedekah, beribadah untuk bekal akhirat dan senantiasa mengingati mati. Umur tua jangan lagi disibukkan oleh harta benda dan anak-anak dari mengingat Allah, sudah sampai masanya menjadi orang yang bertakwa, lebih taat mengerjakan kebajikan dan mendekatkan diri kepada Allah S.W.T. Kehidupan manusia mulai dari kanak-kanak menjadi remaja, mencapai muda, dewasa, sampai usia sehingga tua dan menemui ajal.

5.1. Ketika Memasuki Usia Tua

Bukan semua orang mendapat rahmat dan nikmat mencapai usia sampai tua, manusia tidak tau berapa lama usia yang dimiliki, banyak orang yang mati masih kanak-kanak, remaja dan pada usia muda. Rahasia usia, ajal, maut dan saat kematian tidak diketahui manusia semuanya rahasia Allah S.W.T. Masa usia yang ada tidak menentu dan tidak pasti, apalagi sampai usia tua merupakan suatu nikmat, karunia Ilahi dan modal yang berharga tiada tara. Orang yang diberi panjang usia sampai tua perlu bersyukur, menilai, bertafakkur, beristighfar, jangan kufur dan takabur, perlu memuji Allah s.w.t sebanyak-banyaknya karena bukan semua orang dipanjangkan usia sampai tua.

Usia tua melebihi 60-70 tahun dan ada yang sampai tua bangsa telah diberikan Allah kepada seseorang yang dikehendaknya tetapi banyak juga orang yang tidak sampai usia tua telah dimatikan pada usia kanak-kanak dan usia muda. Diberikan usia tua suatu kesempatan menginsafi diri, peluang bertaubat supaya dapat bersyukur, mengerti umur dan

memahami pemberian Allah yang memiliki masa tua sampai ajal. Allah s.w.t, berfirman:

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِّن تَرَابٍ ثُمَّ مِّن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِّن عِلْقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِيَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ ثُمَّ لَتَكُونُوا شُيُوعًا ۚ وَمِنكُمْ مَّن يَتُوفَّىٰ مِن قَبْلٍ ۗ وَلِيَبْلُغُوا أَجَلًا مُّسَمًّى وَلَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٧٦﴾

Kemudian Kami melahirkan kamu sebagai seorang anak, kemudian kamu dibiarkan hidup sampai dewasa, kemudian dibiarkan hidup sampai tua, di antara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu, supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahaminya. (Q.S. Al-Mu'min: 67).

Usia manusia itu yang dilalui berperingkat dan bervariasi, ketika bayi lemah, usia muda, dewasa kuat setelah tua lemah kembali. Allah s.w.t, berfirman:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِّن ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِن بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِّن بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً ۚ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۗ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ ﴿٤٥﴾

Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah (bayi), kemudian dia menjadikan kamu sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat (dewasa) kemudian Dia yang menjadikan kamu lemah kembali (tua) dan beruban. Dia yang menciptakan apa yang dikehendakiNya. Dialah yang Maha mengetahui lagi Maha Kuasa. (Q.S. Ar-Rum: 54).

Memasuki usia masa tua harus punya prinsip, merupakan umur bonus yang diberikan perlu disyukuri dan dipergunakan untuk beramal serta dihabiskan pada tempat ibadah dan memperbanyak kebajikan. Masa tua ditandai dengan usia sudah lebih 50 tahun, tenaga sudah berkurang, mulai berpenyakit, mata mulai kabur dan tumbuh rambut putih atau uban maka setiap orang harus sadar bahwa masa hidup tidak lama lagi, sudah

dekat dengan mati. Uban sebagai salah satu tanda tua, maka ubat itu menjadi cahaya pada hari kiamat. Dari Ka'ab bin Murrah berkata: aku mendengar, Nabi s.a.w, bersabda:

مَنْ شَابَ شَيْبَةً فِي الْإِسْلَامِ، كَانَتْ لَهُ نُورًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

Barang siapa yang tumbuh satu uban dalam Islam, maka itu akan menjadi cahaya baginya pada hari kiamat. (H.R. Imam At-Tirmidzi).

Semakin tua dan bertambah usia seseorang diharapkan semakin bertambah kebajikannya, maka jangan kita minta mati kalau sudah mati tidak dapat lagi beribadah, masa beramal sudah habis dan bertambah usia dapat memperbanyak kebajikan. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

لَا يَتَمَنَّي أَحَدُكُمْ الْمَوْتَ وَلَا يَدْعُ بِهِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَهُ إِنَّهُ إِذَا مَاتَ أَحَدُكُمْ انْقَطَعَ عَمَلُهُ وَإِنَّهُ لَا يَزِيدُ الْمُؤْمِنَ عُمرُهُ إِلَّا خَيْرًا.

Jangan sekali-kali kamu meminta mati, dan jangan pula mendoakannya sebelum mati itu datang sendiri. Karena apabila kamu telah mati maka berhentilah kamu beramal. sesungguhnya bertambah panjang umur seorang muslim bertambah pula kebaikan yang dapat diperbuatnya. (H.R. Imam Muslim).

Orang yang paling baik adalah orang yang panjang umurnya dan baik pula amalannya. Dari Amr bin Qais menceritakan seorang yang bertanya kepada Nabi s.a.w:

أَنْ أَعْرَابِيًّا قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! مَنْ خَيْرُ النَّاسِ؟ قَالَ: مَنْ طَالَ عُمرُهُ وَحَسَنَ عَمَلُهُ.

Ada seorang Arab Badui bertanya kepada Nabi, "Wahai Rasulullah siapa orang yang paling baik itu?, Beliau menjawab orang yang paling baik panjang umurnya dan baik amalannya. (H.R. Imam At-Tirmidzi).

Allah memberikan seseorang panjang umur mungkin disebabkan kesehatannya yang baik, tidak berpenyakit dan terhindar dari faktor yang menyebabkan kematian sehingga ia panjang umur sampai tua bangka. Manusia itu memiliki sembilan puluh faktor penyebab kematian, jika penyebab itu tidak mengenainya maka ia menjadi tua bangka sampai meninggal dunia. Dari Abdullah bin Asy-Syikhir, dari ayahnya, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مِثْلَ ابْنِ آدَمَ وَإِلَى جَنْبِهِ تِسْعَةٌ وَتِسْعُونَ مَنِيَّةً، إِنَّ أَحْطَأْتَهُ الْمَنَايَا وَقَعَ فِي الْهَرَمِ حَتَّى يَمُوتَ.

Manusia itu digambarkan memiliki sembilan puluh sembilan faktor penyebab kematiannya. Jika faktor-faktor penyebab kematian itu tidak mengenainya maka dia akan menjadi tua bangka hingga meninggal dunia. (H.R. Imam At-Tirmidzi).

Dalam hadis yang lain, Nabi membuat garis di tengah segi empat, di bahagian luar beliau buat sebuah garis. Kemudian di bahagian garis tengah dibuat beberapa garis, di mana anak Adam (manusia) berada di tengah, sedangkan garis-garis ajal yang akan menyimpannya, jika selamat dari satu garis maka ia akan diserang oleh garis yang lain, sedangkan garis diluar adalah harapannya. Dari Abdullah bin Mas'ud r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

هَذَا ابْنُ آدَمَ، وَهَذَا أَجَلُهُ مُحِيطٌ بِهِ، وَهَذَا الَّذِي فِي الْوَسْطِ الْإِنْسَانُ، وَهَذِهِ الْخُطُوطُ عُرْضُهُ، إِنَّ نَجْمًا مِنْ هَذَا، يَنْهَشُهُ هَذَا، وَالْخُطُوطُ الْخَارِجُ، الْأَمَلُ.

Ini adalah anak Adam (manusia). Ini adalah ajal yang mengelilinginya. Yang ditengah ini adalah manusia. Sedangkan garis-garis itu adalah hal-hal yang akan menyimpannya. Jika ia selamat dari garis ini, maka ia akan diserang oleh garis yang lain. Sedangkan garis yang ada diluar adalah harapan atau cita-citanya.

Setiap orang yang masih hidup akan menemui ajal kapan saja dan di mana saja karena digambarkan oleh Nabi manusia memiliki sembilan puluh sembilan faktor kematian dan dikelilingi oleh garis-garis ajal yang menyimpannya. Jika faktor itu tidak menyimpannya maka ia panjang umur, tua bangka sampai ajal. Ajal itu qadha Allah yang telah ditetapkan, hanya yang dapat mengubah umur bertambah adalah doa dan amal kebajikan. Dari Abu Utsman An-Nahdi dan dari Salman berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

لَا يَرُدُّ الْقَضَاءَ إِلَّا الدُّعَاءُ، وَلَا يَزِيدُ فِي الْعُمُرِ إِلَّا الْبِرُّ.

Tidak ada yang dapat menolak ketentuan Allah (qadha) kecuali doa. Tidak ada yang dapat membuat umur bertambah kecuali amal kebaikan. (H.R. Imam At-Tirmidzi).

Usia setiap manusia yang diberikan akan dipertanggungjawabkan di akhirat dan akan ditanya tentang umur, masa mudanya dan hartanya di mana diperoleh dan ke mana telah dihabiskan. Dari Aisyah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

لَا تَزُولُ قَدَمَا عَبْدٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ أَرْبَعٍ: عَنْ عُمُرِهِ فِيمَا أَفْنَاهُ وَعَنْ شَبَابِهِ فِيمَا أَبْلَاهُ، وَعَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيمَا أَنْفَقَهُ، وَعَنْ عِلْمِهِ مَا عَمِلَ فِيهِ.

Tidak akan terganjak kedua kaki seorang hamba pada hari kiamat melainkan sesudah ditanya empat perkara: Tentang umurnya di mana dia telah menghabiskan, tentang masa mudanya untuk apa dipergunakan, tentang hartanya dari mana diperoleh dan untuk apa dibelanjakannya, tentang ilmunya apa yang sudah dia lakukan dengannya. (H.R. Imam Tirmizi).

Usia tua masa bonus, diberi peluang yang luas, masa yang

panjang, harus dipergunakan dengan sebaik-baiknya karena setiap umur mesti dipertanggung jawabkan sejak muda sampai tua, ke mana dihabiskan usia selama hidup sampai seseorang mati. Orang yang memiliki usia sampai tua sebagai penghargaan, kasih sayang Allah diberi waktu bertaubat maka perlu bersyukur dan memperbanyak ibadah sebagai bekal untuk akhirat. Allah tidak menerima lagi keuzuran seseorang yang telah diberikan umur melebihi 40 tahun belum beribadat dan bertaubat. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

أَعْدَرَ اللَّهُ إِلَيَّ أَمْرِيَّ أَحْرَ أَجَلَهُ حَتَّى بَلَغَ سِتِّينَ سَنَةً.

Allah s.a.w sudah tidak mau menerima keuzuran seseorang yang dilanjutkan usia sehingga ia sampai umur empat puluh tahun (sedangkan ia mati dengan tidak sempat berbuat ibadat). (H.R. Imam Bukhari).

Allah telah memberi ruang yang luas kepada orang yang berusia lebih 40 dan tidak diterima keuzurannya lagi. Sepantutnya orang tua dia telah diberi banyak peluang dan ruang untuk beribadah, dan sepatutnya dalam usia itu jiwanya sudah berubah, pembawaan lebih baik, cara hidupnya sudah matang dan berwibawa. Usia tua dipenuhi dengan amal ibadah, memperbanyak zikir, membaca Al-Qur'an dan mengingati mati.

Anak kecil dan orang yang sudah berusia tua sama taraf, harus dihormati dan dilayani dengan baik. Dari Amru bin Syu'i dari ayahnya, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيرَنَا، وَيَعْرِفْ حَقَّ كَبِيرَنَا.

Bukan dari golongan kami, siapa yang tidak menyayangi anak kecil kami dan tidak pula mengenal kemuliaan orang tua kami. (H.R. Imam At-Tirmizi).

Orang yang berusia tua tenaganya sudah lemah, tidak kuat lagi, perlu dibantu, selalu dihormati, dilayani dan dimuliakan. Memuliakan orang muslim yang sudah tua termasuk dalam membesarkan Allah S.W.T. Dari Abu Musa r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِنَّ مِنْ إِجْلَالِ اللَّهِ تَعَالَى إِكْرَامَ ذِي الشَّيْبَةِ الْمُسْلِمِ.

Sesungguhnya termasuk membesarkan Allah Ta'ala, yaitu memuliakan seorang muslim yang sudah lanjut usianya. (H.R. Imam Abu Daud).

Orang yang tua usianya lebih diutamakan seperti menjadi imam dalam sembahyang, menjadi pemimpin, diminta pendapat dan nasehat karena mereka sudah matang pemikirannya dan banyak pengalamannya. Nabi s.a.w, bersabda:

اسْتَوْوُوا وَلَا تَخْتَلَفُوا فَتَحْتَلِفَ قُلُوبُكُمْ. لِيَلِيَنِّي مِنْكُمْ أَوْلُو الْأَحْلَامِ وَالنَّهْيِ ثُمَّ
الَّذِينَ يَلُوتُهُمْ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُوتُهُمْ.

Luruskanlah barisan kamu, dan jangan berpecah belah, kelak berpecah belah pula hati kamu. Hendaklah yang memimpin kamu orang-orang yang sudah tua matang fikirannya dan banyak pengalamannya, kemudian orang yang menyusul mereka, dan orang-orang yang menyusul mereka. (H.R. Imam Muslim).

Setiap orang seperti pemuda harus menghormati orang yang lebih tua usianya supaya dia dihormati pula apabila tua kelak. Dari Anas r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَا أَكْرَمَ شَابٌّ شَيْخًا لِسِنِّهِ إِلَّا قَيْضَ اللَّهِ لَهُ مَنْ يُكْرِمُهُ عِنْدَ سِنِّهِ.

Tidak ada seorang pemuda yang menghormati seorang yang lebih tua usianya, melainkan Allah akan mentakdirkan baginya orang lain untuk menghormatinya kelak, apabila dia pula mencapai usia tua.

(H.R. Imam At-Tirmizi).

Orang tua harus dihormati, dimuliakan dan lebih diutamakan dalam memberikan sesuatu dari pada orang muda. Dari Abdullah bin Umar r.a, berkata, Nabi s.a.w, bersabda:

أَرِنِي فِي الْمَنَامِ أَتَسَوَّكَ بِسِوَاكِ، فَجَاءَنِي رَجُلَانِ أَحَدُهُمَا أَكْبَرُ مِنَ الْآخَرِ،
فَنَاولْتُ السِّوَاكَ الْأَصْغَرَ، فَقِيلَ لِي كَبِّرْ فَدَفَعْتُهُ إِلَى الْأَكْبَرِ مِنْهُمَا.

Aku mimpikan diriku sedang bersiwak, maka datanglah dua orang laki-laki, yang satu lebih tua usianya dari yang lain. Lalu aku menghulurkan siwak itu kepada yang muda dari mereka, tetapi suatu suara berkata kepadaku: Berikan kepada yang tua, maka aku berikan kepada yang tertua di antara keduanya. (H.R. Imam Muslim).

Setiap orang dilayani menurut keudukannya masing-masing, orang tua dilayan sesuai usianya. Orang yang sudah tua dilayan dengan baik sesuai usianya, kedudukan sudah tua dan lemah. Usia tua memberi tanda rambut sudah putih, kulit berkerut karena umurnya sudah tua. Orang tua senantiasa dihormati dan tidak disia-siakan. Nabi bersabda:

ثَلَاثٌ لَا يَسْتَحِفُّ بِهِنَّ إِلَّا مُنَافِقٌ: دُوُّ الشَّيْبَةِ فِي الْإِسْلَامِ، وَدُوُّ الْعِلْمِ، وَإِمَامٌ
مُقْسَطٌ.

Tiga orang, tidak ada siapa yang membuat perkara tidak senonoh kepadanya, melainkan dia seorang yang munafik: Seorang tua muslim, ahli ilmu pengetahuan dan pemimpin yang adil. (H.R. Imam Ath-Thabrani).

Siapa yang dapat memasuki usia tua bersyukurlah dan muhasabah diri karena masih diberi kesempatan, peluang untuk bertaubat dan senantiasa beribadah. Usia tua biasanya banyak penyakit seperti kencing manis, gaut, sakit jantung, gangguan buah pinggang, kabur mata dan tenaga sudah lemah. Masa tua

sudah ditakdirkan Allah, menimpa berbagai penyakit, terimalah apa saja penyakit, apa saja kejadian dengan penuh kesabaran, bisa jadi kita selamat dan aman dari apa yang tidak ditakdirkan. Dalam suatu kata hukamak dinukilkan:

مَا قَدْ قُضِيَ يَا نَفْسُ فَا صْطَبِرِي لَهُ.

وَلَكَ الْأَمَانُ مِنَ الَّذِي لَمْ يُقَدَّرِ.

Apa yang sudah ditakdirkan Allah terimalah dengan sabar, karena kamu aman dari apa-apa yang tidak ditakdirkan.

Apa saja yang ditakdirkan Allah terutama ketika usia tua pasti datang seperti ditimpa penyakit kronik yang sukar untuk disembuhkan yang kadang-kadang membawa kepada kematian. Segala yang ditakdirkan pasti menimpa, suka atau tidak suka, bersabar atau tidak bersabar. Dalam suatu kata hukamak dinyatakan:

وَتَحَقَّقِي أَنَّ الْمُقَدَّرَ كَائِنٌ.

حَتْمًا عَلَيْكَ صَبْرَتَ أُمَّ لَمْ تَصْبِرِي.

Yakinlah kamu bahwa segala yang ditakdirkan pasti datang, suka atau tidak suka, bersabar ataupun tidak bersabar.

Orang yang sudah tua dilayani dengan baik, diberi keutamaan apabila berada dalam suatu majlis, tidak merendahkanannya dan tidak berbuat hal-hal yang tidak baik kepada orang tua. Masa umur tua terus berjalan yang mendekatkan ajal menuju ke kubur karena masa tidak akan berulang lagi, masa muda telah pergi dan uban dikepala tidak akan hilang lagi. Dalam suatu kata hukamak diungkapkan:

تَمُرُّبِنَا الْأَيَّامُ تَتْرَى وَإِنَّمَا.

نُسَاقُ إِلَى الْأَجْدَاثِ وَالْعَيْنُ تَنْظُرُ.
فَلَاعَائِدُ ذَاكَ الشَّبَابِ الَّذِي مَضَى.
وَلَا زَائِلٌ هَذَا الْمَشِيبُ الْمُكَدِّرُ.

Masa terus berubah hari saling berganti. Ajal menyeret ke kubur sedang mata hanya memerhati. Tidak akan berulang masa muda yang telah pergi. Tidak akan hilang uban di kepala yang digeli.

Umur tua berada dalam keadaan lemah, kurang bertenaga, pendengaran dan penglihatan tidak begitu jelas lagi. Dalam suatu kata hukamak dinyatakan:

مَنْ عَاشَ أَحَلَقَتْ الْأَيَّامُ جِدَّتَهُ.

وَحَانَهُ ثِقَاتُهُ السَّمْعُ وَالْبَصَرُ.

Yang panjang umur akan terus hidup dalam khayalan hari-harinya. Tetapi pendengaran dan penglihatannya tetap pula akan mengecewakannya.

Ketika tua nikmat kehidupan mulai hilang, nikmat kesehatan mulai berkurang, kesenangan, kebahagiaan dan paling menyenangkan pada masa muda. Pada masa tua hilang nikmat kesehatan dan hilang masa bahagia yaitu masa muda yang segar bugar, masa tua, masa lemah yang menimpa diri. Dalam suatu kata hukamak dinukilkan:

لَذَّةُ الْعَيْشِ صِحَّةٌ وَشَبَابٌ.

فَإِذَا وَلَّىا عَنِ الْمَرْءِ وَوَلَّى.

وَإِذَا الشَّيْخُ قَالَ أَفٍّ فَمَا مَلَّ.

حَيَاةٌ وَإِنَّمَا الضُّعْفُ مَلًّا.

Kenikmatan hidup ialah kesehatan dan masa muda. Tanpa keduanya tidaklah akan bahagia. Orang tua bangka bukanlah benci hidup lagi. Tetapi yang dikesalkan kelemahan kini menimpa diri.

Umur tua adalah suatu rahmat, kemuliaan dan kelebihan yang diberikan Allah s.w.t kepada orang yang sampai usia tua. Bukan semua orang mencapai umur sampai tua, banyak orang yang sudah meninggal dunia pada masa kanak-kanak, remaja dan pemuda yang telah tutup usia maka yang tua perlu dihormati dan dimuliakan.

5.2. Meningkatkan Ibadah di Usia Tua

Apabila seseorang sudah tua harus berubah sikap, tabiat dan perbuatan ke arah yang positif dengan memperbanyak ibadah dan meningkatkan amal salih, kalau tidak rugilah orang yang panjang usia. Sebaik-baik manusia panjang usia atau orang tua yang baik amalannya dan seburuk-buruk manusia panjang usia dan jahat amalannya. Abdurrahman bin Abu Bakrah dari ayahnya berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

خَيْرُ النَّاسِ مَنْ طَالَ عُمُرُهُ وَحَسَنَ عَمَلُهُ، وَشَرُّ النَّاسِ مَنْ طَالَ عُمُرُهُ وَسَاءَ عَمَلُهُ.

Sebaik-baik manusia ialah orang yang panjang usianya dan bagus amalannya, dan sedang seburuk-buruk manusia ialah yang panjang usianya dan buruk amalan perbuatannya. (H.R. Imam Tirmidzi).

Orang tua harus menjadi manusia yang baik, berpikiran positif, meningkatkan ibadah sebagai peluang untuk bertaubat dan bukan masa lagi menambah dosa di usia tua. Orang tua yang melakukan dosa diberi siksa yang pedih di hari kiamat seperti berzina. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

ثَلَاثَةٌ لَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَلَا يُزَكِّيهِمْ، وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ، وَهُمْ عَذَابُ أَلِيمٍ:

شَيْخُ زَانَ، وَمَلِكُ كَذَّابٌ، وَعَائِلٌ مُسْتَكْبِرٌ.

Tiga manusia, tidak akan dibicarakan Allah kepadanya pada hari kiamat, dan tidak mensucikannya dan tidak akan melihat kepadanya dan bagi mereka disediakan siksa yang pedih, yaitu: Orang tua yang berzina, raja yang berdusta dan orang yang tidak punya yang meninggi diri. (H.R. Imam Muslim).

Orang tua yang melakukan dosa besar tidak dilihat oleh Allah dan mendapat siksa yang pedih. Usia tua memperbanyak amal dan menjauhkan dosa karena semua perbuatan yang dilakukan tidak akan terlepas dari amal baik atau buruk akan dicatat dan ditulis dengan rapi sebagai bukti pada hari kiamat untuk menerima pembalasannya bagi mendapat syurga atau neraka. Hanya tiga perkara yang tidak dicatat yaitu anak kecil, orang tidur dan orang gila. Dari Aisyah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

رُفِعَ الْقَلَمُ عَنْ ثَلَاثَةٍ: عَنِ النَّائِمِ حَتَّى يَسْطِيقَ، وَعَنِ الصَّغِيرِ حَتَّى يَكْبُرَ،
وَعَنِ الْمَجْنُونِ حَتَّى يَعْقِلَ أَوْ يُفِيقَ.

Diangkat pena, tidak dicatat dari tiga perkara: dari orang yang tidur hingga ia terjaga, dari anak kecil hingga ia dewasa, dan dari orang gila hingga ia sadar atau sembuh. (H.R. Imam Ibnu Majah dan An-Nasa'i).

Perbuatan dosa yang baru diniat dalam hati, belum dilakukan dan belum diucapkan maka dimaafkan dan tidak ditulis. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِنَّ اللَّهَ تَجَاوَزَ لِأُمَّتِي عَمَّا حَدَّثَتْ بِهِ أَنْفُسَهَا مَا لَمْ تَعْمَلْ بِهِ أَوْ تَكَلَّمْ بِهِ.

Sesungguhnya Allah memaafkan untuk umatku terhadap sesuatu yang terdetik dalam hatinya, selama ia belum melakukan atau mengucapkannya. (H.R. Imam Ibnu Majah).

Pada usia tua tidak lagi berbuat dosa, harus banyak berbuat baik, menyeru kebaikan, mencegah kemungkaran, tolong-menolong, mengasahi orang lain dan berkasih sayang sesama manusia supaya dikasihi oleh yang ada di langit. Dari Abdullah bin Amru, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

الرَّاحِمُونَ يَرْحَمُهُمُ الرَّحْمَنُ، إِزْحَمُوا مَنْ فِي الْأَرْضِ، يَرْحَمَكُم مَّن فِي السَّمَاءِ.

Orang-orang penyayang disayangi oleh Zat yang Maha Penyayang. Sayangilah kamu orang-orang yang ada di bumi, niscaya mereka yang ada di langit akan menyayangi kamu. (H.R. Imam At-Tirmidzi).

Dalam hadis yang lain disebutkan barang siapa yang tidak menyayangi manusia maka Allah tidak akan menyayanginya. Dari Jarir bin Abdullah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَنْ لَا يَرْحَمُ النَّاسَ لَا يَرْحَمُهُ اللَّهُ.

Barangsiapa yang tidak menyayangi manusia, maka Allah tidak menyayanginya. (H.R. Imam At-Tirmidzi).

Bertaubatlah dan minta ampun dari segala kesahan dan ketelanjuran masa nyawa masih di kandung badan dan berapapun dosanya Allah akan mengampunkannya. Dari Anas bin Malik r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda dalam hadis Qudsi, Allah s.w.t, berfirman:

يَا ابْنَ آدَمَ إِنَّكَ مَادَعَوْتَنِي وَجَوْتَنِي غَفَرْتُ لَكَ عَلَى مَا كَانَ مِنْكَ وَلَا أَبَايَ، يَا ابْنَ آدَمَ لَوْ بَلَغَتْ ذُنُوبُكَ عَنَانَ السَّمَاءِ ثُمَّ اسْتَعْفَرْتَنِي غَفَرْتُ لَكَ، يَا ابْنَ آدَمَ إِنَّكَ لَوَأْتَيْتَنِي بِقُرَابِ الْأَرْضِ حَطَايَا ثُمَّ لَقَيْتَنِي لَا تُشْرِكُ بِي شَيْئًا لَأَتَيْتُكَ بِقُرَابِهَا مَغْفِرَةً.

Hai anak Adam! Selama kamu masih berdoa dan berharap kepadaKu, Aku mengampuni bagimu akan segala dosa yang ada

padamu dan Aku tidak peduli (walaupun dosa itu banyak sekali). Hai anak Adam! Jika seandainya dosamu itu sampai ke atas awan yang ada di langit, kemudian kamu datang mengharapkan keampunan dari padaKu niscaya Aku berikan keampunan kepadamu. Hai Anak Adam! Sesungguhnya jikalau kamu datang kepadaKu membawa dosa sepenuh bumi ini, kemudian kamu datang menemui Aku pada hal kamu tidak mempersekutukan Aku dengan sesuatu, niscaya Aku akan mendatangkan kepadamu sepenuh bumi pula keampunan. (H.R. Imam At-Tirmizi).

Orang yang sudah tua harus memperbanyak amal ibadah seperti shalat sunat, bersedekah, beristiqhfar dan meminta ampun dari segala dosa. Usia tua sebenarnya lebih mencintai Allah, mendekatkan diri kepadaNya, menjadi zuhud, cukup dengan apa yang ada dan bertawakkal sehingga hati menjadi senang dan tenang. Dalam suatu kata hukamak dinukilkan:

أَرَى الزُّهَادَ فِي رَوْحٍ وَرَحَةٍ.

قَلُّوْبُهُمْ عَنِ الدُّنْيَا مُرَاحَةٌ.

Aku melihat orang-orang yang zuhud. Mereka selalu dalam keadaan senang dan tenang, hati mereka jauh dari pengaruh dunia yang selalu mengecewakan.

Bukan semua orang dapat meningkatkan ibadah di usia tua, banyak orang meninggalkan ibadah walaupun sudah tua karena tidak terbiasa ketika remaja dan usia muda. Berapa banyak orang yang sudah tua, mengaku Allah tuhanNya dan cinta kepadaNya tetapi tidak beribadah, melanggar perintahNya, bertambah banyak dosa dan durhaka kepada Tuhannya. Jika kita benar mencintai Allah laksanakan perintahNya dan tinggalkan laranganNya, apalagi usia sudah tua, tunjukkan bukti mencintai dengan setia beribadah dan kuat bertaubat. Dalam suatu kata hukamak dinyatakan:

تَعْصِي الْإِلَهَ وَأَنْتَ تُظْهِرُ حُبَّهُ.

هَذَا مُحَالٌ فِي الْفِعَالِ بَدِيعٌ.

إِنْ كَانَ حُبُّكَ صَادِقًا لَأَطَعْتَهُ.

إِنَّ الْمُحِبَّ لِمَنْ يُحِبُّ مُطِيعٌ.

Kamu durhaka kepada Tuhan, padahal kamu menyatakan cinta kepadaNya. Ini adalah perbuatan mustahil dan amat ganjil. Jika benar cintamu itu niscaya kamu laksanakan perintahnya. Karena orang yang tercinta kepada kecintaannya adalah setia.

Beribadah dan bertaqarrub kepada Allah sebagai hamba adalah perkara yang tinggi nilainya dan mahal harganya. Dalam suatu kata hukamak dinukilkan:

تَرْجِي الْقُرْبَ بِالْبِعَادِ وَهَذَا.

نَفْسُ حَالِ الْمُحَالِ لِلْأَلْبَابِ.

Kita hanyalah mendekati hamba, padahal taqarrub kepada Allah adalah suatu perkara yang mahal harganya, demikian, ini adalah menurut fikiran yang sehat.

Usia tua kesempatan meningkatkan ibadah, lebih bertaqwa untuk dapat kemuliaan dan mencintai dunia adalah suatu penghinaan dan kerusakan. Dalam suatu kata hukamak dinyatakan:

أَلَا إِنَّمَا الْقَفْوَى هِيَ الْعِزُّ وَالْكَرْمُ.

وَحُبُّكَ لِلدُّنْيَا هُوَ الدُّلُّ وَالْعَدَمُ.

Ingatlah, taqwa adalah keperkasaan dan kemuliaan, dan cintamu kepada dunia hanyalah suatu penghinaan dan kerusakan.

Pada usia tua harus kuat beribadah untuk menghapuskan dosa, tidak lagi melakukan dosa besar dan dosa-dosa kecil bisa terhapus dengan berwuduk. Dalam suatu kata hukamak disebutkan:

وَبِاجْتِنَابِ لِّلْكِبَائِرِ تُكْفَرُ.

صَعَائِرُ وَجَا الْوُصُو يُكْفَرُ.

Dengan menjauhi dosa-dosa besar niscaya terampun dosa-dosa kecil dan telah datang riwayat bahwa wudhuk itu menghapuskan dosa.

Usia tua sebagai kesempatan untuk bertaubat, muhasabah diri, memutuskan hubungan yang membawa dosa dan tidak lagi mengikut hawa nafsu, karena nafsu terus mendorong kepada kejahatan dan dosa. Perbuatan dosa dan kejahatan dibalas dengan yang setimpal sedangkan kebaikan dibalas dengan berlipat ganda, seperti dinukilkan dalam suatu kata hukamak ini:

فَالسَّيِّئَاتُ عِنْدَهُ بِالْمِثْلِ.

وَالْحَسَنَاتُ ضَوْعِفَتْ بِالْفَضْلِ.

Maka perbuatan-perbuatan jahat itu di sisi Allah adalah (terbalas) dengan yang setimpal dan kebaikan-kebaikan itu dilipat gandakan dengan keutamaan.

Setiap orang yang sudah tua, meningkatkan ibadah, senantiasa bertakwa, menjadi orang tua yang baik dan sebagai orang yang terpilih bersikap sabar dan mengikuti yang benar. Dalam suatu kata hukamak dinyatakan:

وَكُنْ كَمَا كَانَ خَيْرًا لِّلْخُلُقِ.

حَلِيفَ حِلْمٍ تَابِعًا لِلْحَقِّ.

Dan jadilah kamu sebagai mana keadaan para makhluk yang terpilih yang senantiasa menetapi sikap sabar dan selalu mengikuti kepada yang hak.

Jika ikut hawa nafsu selalu senang dan berturutan membuat dosa disebabkan nafsu seperti anak kecil yang terus suka menetek sampai dewasa jika tidak dipisahkan. Dalam suatu kata hukamak disebutkan:

وَالنَّفْسُ كَالطِّفْلِ إِنْ تَهَمَّلَهُ شَبَّ عَلَى .

حُبِّ الرِّضَاعِ وَإِنْ تَقَطَّمَهُ يَنْقَطِمِ .

Hawa nafsu itu adalah bagai anak kecil, ia pasti terus senang menetek. Jikau dibiarkan ia terus berlarut-larut, tetapi dikalau kamu putuskan tetekannya, maka iapun suka meninggalkannya.

Pada masa usia tua dapat menginsafkan diri, merenung kembali dan menghitung masa remaja, ketika muda apa yang telah dilakukan sampai kini sudah masuk usia tua. Usia tua kesempatan terakhir yang diberikan Allah untuk bertaubat, meminta ampun dari segala dosa yang pernah dilakukan.

5.3. Usia Tua Banyak Penyakit dan Perlu Berobat

Orang yang sudah tua banyak penyakit, selalu sakit-sakit dan sering masuk rumah sakit untuk berobat. Apabila ditimpa penyakit atau sudah sering sakit dianjurkan untuk berdoa kepada Allah supaya cepat sembuh dan membaca al-Qur'an sebagai obat bagi segala penyakit dan rahmat bagi orang beriman. Allah s.w.t, berfirman:

وَنَزَّلَ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۖ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

﴿ ٢٨ ﴾

Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi obat

penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian. (Q.S. Al-Israa': 82).

Diturunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk, menjadi rahmat, untuk penawar dan obat bagi orang beriman yang mau membacanya. Al-Qur'an juga menyebutkan bahwa minuman terbaik yang menjadi obat untuk menyembuhkan berbagai penyakit adalah madu lebah. Madu lebah adalah minuman favorit yang amat populer, sangat terkenal, mengandung banyak khasiat, unggul, manis dengan cita rasa yang enak, lezat, sedap, beraroma dan semua orang menyukainya karena cukup mujarab sebagai obat untuk menyembuhkan manusia terutama orang yang sudah tua harus minum secara intensif dan teratur. Allah s.w.t, berfirman:

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ﴿٨٦﴾ ثُمَّ كُلِي مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا ۗ يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِّلنَّاسِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٩٦﴾

Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu dan tempat-tempat yang dibikin manusia. Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan. (Q.S. An-Nahl: 68-69).

Setiap penyakit ada obatnya seperti membaca Al-Qur'an dan minum madu lebah, Allah yang menurunkan penyakit dan diturunkan obatnya. Nabi s.a.w, bersabda:

إِنَّ اللَّهَ لَمْ يَنْزِلْ دَاءً إِلَّا أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً عَلِمَهُ مَنْ عَلِمَهُ وَجَهَلَهُ مَنْ جَهَلَهُ.

Allah tidak menurunkan sesuatu penyakit melainkan diturunkan pula obatnya, yang diketahui oleh siapa saja yang mengetahuinya dan tidak diketahui oleh siapa saja yang tidak mengetahuinya. (H.R. Imam Ahmad).

Tiap-tiap penyakit ada obatnya, apabila obat sesuai dengan penyakit dia akan sembuh dan sehat dengan izin Allah S.W.T. Dari Jabir r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ، فَإِذَا أَصَبَ الدَّوَاءُ الدَّاءَ بَرِيَءَ بِإِذْنِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ.

Tiap-tiap penyakit ada obatnya, dan apabila obat mengenai penyakit, dia akan sembuh dengan izin Allah azzawajalla. (H.R. Imam Muslim).

Dalam sebuah hadits yang Nabi menyuruh setiap orang yang sakit mesti berobat untuk sembuh dan setiap penyakit ada obatnya. Dari Usamah, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

كُنْتُ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَجَاءَتِ الْأَعْرَبُ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَنْدَاوِي، فَقَالَ: نَعَمْ يَا عِبَادَ اللَّهِ تَدَاوَوْا، فَإِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ لَمْ يَضَعْ دَاءً إِلَّا وَضَعَ لَهُ شِفَاءً، غَيْرَ دَاءٍ وَاحِدٍ، قَالُوا: مَا هُوَ، قَالَ: الْهَرَمُ.

Saya berada di sisi Nabi s.a.w, ketika datang rombongan orang-orang Arab dusun. Mereka berkata: Wahai Rasulullah! Apakah kami mesti berobat? Baginda menjawab: Ya, wahai hamba-hamba Allah! Berobatlah kamu! Sesungguhnya Allah azzawajalla tidak menjadikan penyakit, melainkan menjadikan baginya obat, kecuali satu penyakit saja. Mereka bertanya: Apa dia itu? Jawab Baginda: Tua. (H.R. Imam Abu Daud dan At-Tirmidzi).

Orang tua yang sudah terkena suatu penyakit harus berusaha untuk berobat, selalu makan obat, berdoa kepada

Allah agar penyakit cepat sembuh dan menjauhkan hal-hal yang menambah penyakit. Orang tua yang mengalami diabetes, menahan diri dari makanan yang manis, berkolestrol tinggi dan makanan yang tidak boleh dimakan yaitu, berpantang supaya penyakit cepat sembuh. Sebuah hadits dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, berkata:

قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَرَأَيْتَ رُفِي نَسْتَرِ فِيهَا، وَدَاءٌ تَدَاوَى بِهِ، وَنِعْمَةٌ تَنْقِيهَا، هَلْ تَرُدُّ مِنْ قَدَرِ اللَّهِ شَيْئًا؟ فَقَالَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: هِيَ مِنْ قَدَرِ اللَّهِ.

Kataku: Wahai Rasulullah! Apakah doa jampi yang kita menjampinya, dan obat yang kita berobat dengannya, dan pantang yang kita berpantang dengannya; adakah semua itu bertentangan dengan takdir Allah? Jawab baginda: Semua itu adalah dari takdir Allah juga. (H.R. Imam Ahmad dan At-Tirmidzi).

Setiap penyakit yang menimpa seseorang akan ada obatnya untuk sembuh maka setiap orang yang sakit perlu berusaha mencari obatnya. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَا أَنْزَلَ اللَّهُ دَاءً إِلَّا أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً.

Bagi setiap penyakit yang dituturkan Allah, ada obatnya yang juga diturunkanNya. (H.R. Imam Bukhari).

Obat yang dimakan ketika sakit adalah obat yang diperbuat dari barang yang halal bukan dari barang yang haram atau terlarang. Allah akan menyembuhkan penyakit dari barang yang halal dan tidak ada kesembuhan dari obat yang haram. Barang yang haram seperti arak atau barang yang memabukkan dan berbahaya, khamar bukan obat tetapi penyakit. Dari Thariq bin Suwaid yang berobat dengan khamar, Nabi s.a.w, bersabda:

إِنَّهُ لَيْسَ بِدَوَاءٍ وَلَكِنَّهُ دَاءٌ.

Sesungguhnya arak itu bukanlah obat (penawar), tetapi ianya penyakit. (H.R. Imam At-Tirmidzi).

Dalam hadits yang lain tentang penyakit dan obat. Nabi s.a.w, bersabda:

إِنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ الدَّاءَ وَالِدَّوَاءَ وَجَعَلَ لَكُمْ دَاءً وَدَوَاءً فَتَدَاوُوا وَلَا تَدَاوُوا بِحَرَامٍ.

Sesungguhnya Allah s.w.t telah menurunkan penyakit dan obat, dan menjadikan buat kamu penyakit dan obat, maka hendaklah kamu berobat, akan tetapi jangan kamu berobat dengan yang haram. (H.R. Imam Abu Daud).

Obat yang baik adalah minum madu, berbekam dan berdiang dengan api. Dari Ibnu Abbas r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

السِّفَاءُ فِي الثَّلَاثَةِ فِي شَرْطَةِ مِحْجَمٍ أَوْ شَرْبَةِ عَسَلٍ أَوْ كَيْتَةِ بِنَارٍ، وَاتَّهَى أُمَّتِي عَنِ الْكَيْ.

Kesembuhan dari penyakit itu adalah dengan melakukan tiga hal: berbekam, minum madu, dan dibakar dengan besi panas. Tetapi aku melarang umatku membakar dengan besi panas itu. (H.R. Imam Bukhari).

Berbekam suatu cara pengobatan yang sering dilakukan pada masa Nabi untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Dari Jabir bin Abdullah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَادَ الْمُفَنَعُ ثُمَّ قَالَ: لَا أَبْرُحُ حَتَّى تَتَحَجَّمَ فَإِنَّ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ فِيهِ شِفَاءً.

Dari Jabir bin Abdullah r.a bahwasanya dia mengunjungi Al-Muqanna yang sedang sakit. Kemudian ia berkata, aku tidak akan meninggalkan tempat ini sehingga kamu berbekam. Karena aku mendengar Rasulullah bersabda: Sesungguhnya berbekam itu adalah

suatu cara pengobatan. (H.R. Imam Muslim).

Berbekam suatu cara dan usaha untuk menghilangkan penyakit yang sering dilakukan pada masa Nabi. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِنْ كَانَ فِي شَيْءٍ مِّمَّا تَدَاوَيْتُمْ بِهِ خَيْرٌ، فَالْحِجَامَةُ.

Jika ada sesuatu yang kamu gunakan untuk berobat itu ada sesuatu kebaikan, maka itu adalah berbekam. (H.R. Imam Abu Daud).

Selain berbekam dan minum madu, makan kurma ajwah itu menjadi obat dan penawar racun. Dari Aisyah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِنَّ فِي عَجْوَةِ الْعَالِيَةِ شِفَاءً.

Sesungguhnya kurma ajwa tumbuh di dataran tinggi Madinah mengandung obat. (H.R Imam Muslim).

Kelebihan kurma ajwah sebagai obat dan penawar racun atau sihir disebutkan dalam hadis yang lain. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

الْعَجْوَةُ مِنَ الْجَنَّةِ، وَفِيهَا شِفَاءٌ مِنَ السُّمِّ.

Kurma ajwah itu dari syurga dan ia mengandung obat penawar racun. (H.R. Imam At-Tirmidzi).

Dalam hadis yang lain disebutkan yang makan tujuh biji kurma ajwah tidak terkena racun dan sihir. Dari Sa'ad bin Abi Waqas r.a, berkata: Nabi s.a.w bersabda:

مَنْ تَصَبَّحَ سَبْعَ تَمْرَاتٍ عَجْوَةٍ، لَمْ يَضُرَّهُ ذَلِكَ الْيَوْمَ سَمٌّ وَلَا سِحْرٌ.

Orang yang sarapan tujuh biji kurma ajwah dalam sehari maka dia tidak terkena racun atau sihir. (H.R. Imam Abu Daud).

Kurma ajwah itu dari syurga, mengandung penawar racun dan kam'ah itu dari makanan manna dan airnya menjadi obat mata. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

الْعَجْوَةُ مِنَ الْجَنَّةِ، وَفِيهَا شِفَاءٌ مِنَ السُّمِّ، وَالْكَمَّاءُ مِنَ الْمَنِّ، وَمَاؤُهَا شِفَاءٌ لِلْعَيْنِ.

Kurma ajwah itu dari syurga dan ia mengandungi penawar racun. Sementara tumbuhan kam'ah itu dari makanan manna dan airnya adalah obat mata. (H.R. Imam At-Tirmidzi).

Penyakit lain seperti demam panas dapat diobatkan dengan menggunakan air. Dari Ibnu Umar r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersababda:

إِنَّ شِدَّةَ الْحَمَّى مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ فَأَبْرِدُوهَا بِالْمَاءِ.

Penyakit demam panas itu berasal dari panas neraka jahanam. Karena itu dinginkanlah (kompres) dengan air. (H.R. Imam Muslim dan Ibnu Majah).

Jika ditimpa penyakit demam bersabarlah karena demam itu suatu penyakit yang dapat menghapuskan dosa maka jangan mencacinya. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

لَا تَسُبَّهَا فَإِنَّهَا تَنْفِي الذُّنُوبَ كَمَا تَنْفِي النَّارُ حَبَثَ الْحَدِيدِ.

Jangan kamu mencacinya, karena sesungguhnya demam itu dapat menghilangkan dosa, sebagaimana api menghilangkan kotoran (karat) besi. (H.R. Imam Ibnu Majah).

Berobatlah karena Allah yang menjadikan penyakit dan disediakan obatnya. Nabi s.a.w, bersabda:

تَدَاوَوْا، فَإِنَّ الَّذِي خَلَقَ الدَّاءَ، خَلَقَ الدَّوَاءَ.

Berobatlah karena sesungguhnya Tuhan yang menjadikan

penyakit itu dan Dialah yang menjadikan penawarnya. (H.R. Imam Ahmad).

Berusaha berobat dari penyakit dan berdoa kepada Allah s.w.t supaya disembuhkan dari berbagai penyakit. Nabi berdoa kalau mengunjung orang sakit. Dari Aisyah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

أَذْهِبِ الْبَأْسَ رَبَّ النَّاسِ اشْفِ أَنْتَ الشَّافِي لَا شِفَاءَ إِلَّا شِفَاؤُكَ شِفَاءً لَا يُفَادِ رُسَقَمًا.

Ya Allah, Tuhannya manusia, hilangkanlah penyakit ini dan sembuhkanlah ia, karena Kamu Dzat yang menyembuhkan, tidak ada kesembuhan kecuali dengan pengobatan-Mu, kesembuhan yang menghilangkan penyakit. (H.R. Imam Bukhari dan Abu Daud).

Apabila membaca doa, memohon kepada Allah untuk sembuh dari penyakit maka usaplah tempat yang sakit sebanyak tujuh kali dan berdoalah. Dari Utsman bin Abu Al-Ash berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِمْسَحْهُ بِيَمِينِكَ سَبْعَ مَرَّاتٍ، وَقُلْ أَعُوذُ بِعِزَّةِ اللَّهِ وَقُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّ مَا أَجِدُ، أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّةِ مِنْ غَضَبِهِ، وَشَرِّ عِبَادِهِ، وَمِنْ هَمَزَاتِ الشَّيَاطِينِ، وَأَنْ يَخْضُرُونَ.

Usaplah bagian yang sakit itu dengan tangan kananmu sebanyak tujuh kali dan berdoalah, Aku berlindung dengan keagungan dan kekuasaan Allah dari segala kejahatan yang aku rasakan. Aku berlindung kepada Allah dengan kalimahNya yang sempurna dari murkaNya, dari kejahatan hamba-hambanNya dan godaan syaitan yang merasuki jiwa manusia. (H.R. Imam Abu Daud).

Berobatlah dari penyakit dengan apa saja obat yang ada, halal, bukan dari barang yang haram dan bukan dengan tangkal atau azimat untuk penawar penyakit. Dilarang menggunakan

tangkal dan azimat untuk keselamatan dan mengelak dari penyakit. Nabi s.a.w, bersabda:

مَنْ عَلَّقَ تَمِيمَةً فَلَا أْتَمَّ اللَّهُ لَهُ، وَمَنْ عَلَّقَ وَدَعَةً فَلَا أُودِعَ اللَّهُ لَهُ.

Siapa yang menggantungkan tangkal, niscaya Allah tidak akan selamatkannya dari tangkal itu. Dan siapa yang menggantungkan azimat, niscaya Allah tidak sempurnakan azimat itu. (H.R. Imam Ahmad dan Al-Hakim).

Dalam hadits yang lain, Nabi melarang menggunakan tangkal, dengan sabdanya:

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى رَجُلًا فِي يَدِهِ حَلْقَةً مِنْ صُفْرِ فَقَالَ مَا هَذِهِ الْحَلْقَةُ قَالَ هَذِهِ مِنْ أَنْزَعَهَا فَأَتَتْهَا لَا تَزِيدُكَ إِلَّا وَهْنًا.

Nabi s.a.w melihat seorang laki-laki yang memakai gelang tembaga kekuningan seperti emas. Baginda bertanya: Apa guna gelang ini ? Laki-laki itu menjawab: Ini adalah sebagai penangkal rasa letih dan lemah. Baginda bersabda: Buanglah sebab ianya hanya membuat kamu semakin letih dan lemah. (H.R. Imam Ibnu Majah).

Mengharapkan sembuh dari menggantung tangkal tidak akan sampai dan tidak makbul karena akan digantung harapan sembuh dari tangkal itu. Dari Abdullah bin Ukaim, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَنْ عَلَّقَ شَيْئًا وَكَلَّ إِلَيْهِ.

Barang siapa yang menggantung suatu tangkal, niscaya digantung harapan kepada tangkal itu. (H.R. Imam At-Tirmizi).

Membuat azimat, obat kebal, bikin mantra dan barang yang mengadung hikmat untuk penolak bala dan tidak terkena penyakit adalah syirik. Dari Abdullah bin Mas'ud, dia mendegar, Nabi s.a.w, bersabda:

إِنَّ الرُّقَى وَالتَّمَائِمَ وَالتَّوَلَةَ شِرْكَ.

Sesungguhnya azimat, mantra-mantra dan barang penolak bala adalah perbuatan syirik. (H.R. Imam Abu Daud).

Kalau sudah ditimpa suatu penyakit, makanlah obat yang sesuai dengan penyakit, bukan dengan membuat tangkal atau azimat untuk sembuh dan berdoalah kepada Allah supaya disembuhkan dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an sebagai doa, dan minta disembuhkan. Dari Abu Ishaq katanya, Nabi berdoa ketika mengunjungi orang sakit, dengan bersabdanya:

اللَّهُمَّ أَذْهِبِ الْبَأْسَ، رَبِّ الْبَأْسِ، إِشْفِ أَنْتَ الشَّافِي، لِأَشْفَاءِ إِلَّا شِفَاؤُكَ،
شِفَاءً لَا يُعَادِرُ سَقَمًا.

Hilangkanlah penyakit ini wahai Tuhan yang menyembuhkan penyakit, sembuhkanlah wahai Maha Penyembuh. Tiada penyembuhan melainkan penyembuhan-Mu itu, yaitu suatu penyembuhan yang tidak akan membiarkan penyakit. (H.R. Imam At-Tirmidzi dan Ibnu Majah).

Untuk menyembuhkan berbagai penyakit boleh dengan berdoa, membaca ayat-ayat Al-Qur'an seperti surah yasin, surah al-ikhlas, surah annas dan ayat kursi apabila penyakit diduga datang dari jin, makhluk halus, pengaruh jahat, maka Nabi menyuruh membaca kalimah yang baik. Dari Anas r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

لَا عَدْوَى وَلَا طَيْرَةَ وَيُعْجِبُنِي الْفَأْلُ الْكَلِمَةُ الْحُسْنَةُ الْكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ الْكَلِمَةُ
الصَّالِحَةُ يَسْمَعُهَا أَحَدُكُمْ.

Tidak ada penularan, tidak ada pengaruh jahat suara burung. Tetapi yang mengagumkanku ialah Al Fa'l yaitu kalimah hasanah atau kalimah thayyibah, kalimah shalihah yang diucapkan salah seorang kamu. (H.R. Imam Muslim).

Penyakit menimpa seseorang barang kali karena penyakit tua, darah tinggi dan disebabkan makan makanan yang berkolesterol tinggi yang menyebabkan penyakit dan kencing manis yang merusakkan buah pinggang, serangan jantung, rabun mata dan strok bukan karena jin dan hantu yang menjadi kepercayaan tahyul dan kurafat. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

لَا عَدْوَى وَلَا هَامَةٌ وَلَا تَوَّءَ وَلَا صَفْرَ، لَا عَدْوَى وَلَا طَيْرَةٌ وَلَا غَوْلٌ.

Tidak ada penularan, tidak ada mayat bergentayangan menjadi hantu kuburan, tidak ada binatang tertentu muncul menyebabkan hujan dan tidak ada tabu di bulan safar. Tidak ada pengaruh bahaya suara burung dan tidak ada hantu. (H.R. Imam Muslim).

Kalau seseorang ditimpa suatu penyakit setelah berdoa dan berzikir tidak sembuh pergi berobat pada dokter untuk diperiksa apa penyakit yang sedang dialami. Jangan pergi kepada dukun dan tukang tenung karena mereka tidak dapat memeriksa dengan tepat dan benar, hanya banyak berdusta dan bohong. Dari Aisyah r.a, pernah bercerita kepada Rasulullah s.a.w dan bersabda:

إِنَّ الْكُهَّانَ كَانُوا يُحَدِّثُونَنا بِالشَّيْءِ فَجَدُّهُ حَقًّا، قَالَ تِلْكَ الْكَلِمَةُ الْحَقُّ
يُخْطَفُهَا الْجِنِّي فَيَقْذِفُهَا فِي أُذُنِ وَلِيِّهِ وَيَزِيدُ فِيهَا مِائَةَ كَذْبَةٍ.

Bahwa para tukang tenung berkata begini dan begitu. Kami lihat kenyataannya memang benar. Sabda Nabi s.a.w: Kata-kata yang benar itu tertangkap oleh sebangsa jin, lalu dibisikkannya ke telinga tukang tenung dan ditambah-tambahnya dengan ratusan dusta. (H.R. Imam Muslim).

Pergi berobat kepada tukang tenung, melihat nasib, meminta bantuan dukun yang merajim dengan doa serapah

memuja jin dan alam di luar dari bacaan ayat Al-Qur'an adalah perbuatan dosa. Orang yang mendatangi tukang tenung untuk meminta sesuatu obat atau perlindungan untuk selamat dan bagi mendapat kesejahteraan, maka Allah s.w.t tidak menerima shalatnya 40 malam. Dari Shafiyah r.a, dari sebagian isteri Nabi s.a.w, sabdanya:

مَنْ أَتَى عَرَّافًا فَسَأَلَهُ عَنْ شَيْءٍ لَمْ تَقْبَلْ لَهُ صَلَاةً أَرْبَعِينَ لَيْلَةً.

Siapa yang mendatangi tukang tenung, lalu dia menanya sesuatu kepada tukang tenung itu, tidak diterima Allah shalatnya selama 40 malam. (H.R. Imam Musim).

Orang Islam yang mendapat bencana atau ditimpa suatu penyakit dan musibah harus bersabar, berdoa dan berusaha, jangan sampai meminta bantuan tukang tenung karena ditimpa suatu penyakit. Orang mukmin yang ditimpa musibah dan menimpa penyakit kronik, sakit berkepanjangan yang terus-menerus, mengalami kesedihan, kesengsaraan dan menyusahkannya maka Allah akan menghapuskan keburukan-keburukannya dengan kesakitan itu. Dari Abu Sa'id bin Al-Khudri r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَا مِنْ شَيْءٍ يُصِيبُ الْمُؤْمِنَ مِنْ بَصْبٍ، وَلَا حَزْنٍ، وَلَا وَصْبٍ، حَتَّىٰ اللَّهُ يَهْمُهُ إِلَّا يُكَفِّرَ اللَّهُ بِهِ عَنْهُ سَيِّئَاتِهِ.

Orang mukmin yang ditimpa kepayahan, kesedihan atau sakit yang terus-menerus sampai kepada kesengsaraan yang menyusahkannya, maka Allah akan menghapuskan keburukan-keburukan dengan apa yang menimpanya. (H.R. Imam At-Tirmidzi).

Setiap penyakit dan musibah yang menimpa seseorang maka Allah s.w.t akan mengampunkan dosa-dosanya. Dari Abdullah bin Mas'ud r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُصِيبُهُ أَدَى مِنْ مَرَضٍ فَمَا سِوَاهُ إِلَّا حَطَّ لَهُ سَيِّئَاتِهِ كَمَا تَحْطُّ الشَّجَرَةُ وَرَقَّهَا.

Setiap orang Islam yang mendapat bencana penyakit dan lain-lain, maka Tuhan menggugurkan (mengampuni) kesalahannya, sebagaimana pohon kayu menggugurkan daunnya. (H.R. Imam Bukhari).

Dalam hadis yang lain, disebutkan setiap bencana penyakit ditimpa terhadap seseorang akan diampunkan dosa. Dari Aisyah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَا مِنْ مُصِيبَةٍ تُصِيبُ الْمُسْلِمَ إِلَّا كَفَّرَ اللَّهُ بِهَا عَنْهُ حَتَّى الشُّوْكَةِ يُشَاكُهَا.

Setiap kali orang Islam mendapat malapetaka, Allah mengampuni dosanya karena malapetaka itu, bahkan yang disebabkan oleh terkena duri. (H.R. Imam Bukhari).

Dalam hadis yang lain seseorang yang ditimpa penyakit dapat menghapuskan dosa seperti hadis dari Ummu Ala', berkata:

عَدَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى عَلَيَّ وَأَنَا مَرِيضَةٌ، فَقَالَ: أَبْشِرِي يَا أُمَّ الْعَلَاءِ، فَإِنَّ مَرَضَ الْمُسْلِمِ يُذْهِبُ اللَّهُ بِهِ خَطَايَاهُ، كَمَا تُذْهِبُ النَّارُ حَبَثَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ.

Ketika saya sedang sakit, Rasulullah s.a.w, mengunjungiku, kemudian beliau bersabda: bergembiralah kamu wahai Ummu Ala' sesungguhnya sakit seorang muslim itu dapat menghapuskan dosanya kepada Allah sebagaimana api dapat membersihkan kerak dari emas dan logam perak. (H.R. Imam Abu Daud).

Penyakit yang menimpa seseorang kadang-kadang tidak dapat disembuhkan lagi sehingga ia meninggal dunia seperti sakit perut dan kolera dikira mati syahid. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

الْمَبْتُونُ شَحِيدٌ وَالْمَطْعُونُ شَحِيدٌ.

Siapa yang mati karena sakit perut adalah mati syahid. Siapa yang mati karena penyakit kolera adalah mati syahid. (H.R. Imam Bukhari).

Memasuki usia tua sudah banyak penyakit, sering sakit dan biasa terlantar di rumah sakit karena penyakitnya tidak dapat disembuhkan lagi. Orang yang ditimpa suatu penyakit berat jangan dipaksa lagi makan dan minum karena Allah yang memberi makan minumannya. Dari Uqbah bin Amir r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

لَا تُكْرِهُوا مَرْضَاكُمْ عَلَى الطَّعَامِ وَالشَّرَابِ، فَإِنَّ اللَّهَ يُطْعِمُهُمْ وَيَسْقِيهِمْ.

Janganlah kamu paksa orang yang sakit di antara kamu untuk makan dan minum. Karena sesungguhnya Allah telah memberi mereka makan dan minum. (H.R. Imam At-Tirmidzi dan Ibnu Majah).

Orang sudah tua banyak penyakit yang bersumber dari makanan, maka tidak boleh tamak, jangan rakus makan dan tamak serta pantang dari makanan yang dilarang karena segala obat adalah pantang. Dalam suatu kata hukamak disebutkan:

أَصْلُ كُلِّ دَاءٍ الْبُرْدَةُ.

وَأَصْلُ كُلِّ دَوَاءٍ الْحِمِيَةُ.

Asal segala penyakit adalah rakus dan asal segala obat adalah pantang.

Usia tua harus mengawal makanan dan dihindangi banyak penyakit sebagai pertanda awal dan bakal menuju kematian karena usia tua, tidak ada doktor yang mampu mengobati untuk sehat seperti sedia kala kecuali mati saja. Dalam suatu kata hukamak dinukilkan:

إِذَا كَانَتْ السَّبْعُونَ دَاءَكَ لَمْ يَكُنْ.

لِدَائِكَ إِلَّا أَنْ تَمُوتَ طَيِّبٌ.

وَإِنَّ امْرَأًا قَدْ سَارَ سَبْعِينَ حِجَّةً.

إِلَى مَنْهَلٍ مِنْ وَرْدِهِ لَقَرِيبٌ.

Jika umur tujuh puluh tahun menjadi penyakit anda. Tidak ada doktor yang dapat mengobatimu kecuali mati saja. Apabila seseorang itu telah pun mencapai umur tujuh puluhan. Alamat ke danau air bah masanya ke situ sudah berhampiran.

Walaupun orang tua yang sudah ditimpa banyak penyakit hendaklah berobat dan berdoa kepada Allah supaya cepat sembuh dan dipanjangkan usia. Usia lebih tujuh puluhan dan delapan puluhan yang sudah berpenyakit tua, masa sudah nyanyuk seperti bayi kecil yang baru lahir. Seorang penyair bermadah:

وَمَا صَاحِبُ السَّبْعِينَ وَالْعِشْرُ بَعْدَهَا.

بِأَقْرَبَ مِمَّنْ حَنَّكَتُهُ الْقَوَابِلُ.

وَلَكِنَّ آمَالًا يُؤْمَلُهَا الْفَتَى.

وَفِيهِنَّ لِلرَّاجِينَ حَقٌّ وَبَاطِلٌ.

Orang yang berusia tujuh puluhan dan yang mencapai delapan puluhan. Serupalah dengan bayi-bayi kecil yang sedang ditimang-timang oleh para bidan. Semua cita-citanya yang diharap-harapkan oleh orang tua uban. Sialnya apa yang dicita-cita itu bukan semuanya benar, tetapi banyak yang angan-angan.

Kalau penyakit sudah berat dan tidak ada harap sembuh

lagi dengan obat, menandakan ajal sudah dekat untuk menuju kematian. Penyakit dan kesakitan yang tidak akan sembuh lagi hanya mati yang dapat menyembuhkan, maka orang yang sedang sakit menuju maut harus sabar menderita dan malaikat maut yang akan datang mengobatinya dengan mencabut nyawa. Dalam suatu kata hukamak dinukilkan:

لَمْ أُسَلِّمِ النَّفْسَ لِلْأَسْقَامِ تَتْلُفُهَا.

إِلَّا لِعِلْمِ بِي إِنَّ الْمَوْتَ يُشْفِيهَا.

نَفْسُ الْمُحِبِّ عَلَى الْأَلَمِ صَابِرَةٌ.

لَعَلَّ مُتْلِفُهَا يَوْمًا يُدَاوِيهَا.

Saya tidak serahkan diriku memikul kesakitan, hanyalah karena aku tau bahwa maut juga akan menyembuhkan aku. Jiwa yang sedang menderita, sabar menderita. Semoga yang menjemput, Dia sendiri yang .mengobati

Apabila penyakit sudah akut dan kronik tidak ada harapan lagi untuk hidup maka tidak perlu mengadu lagi pada dokter karena tidak ada obat lagi untuk sembuh hanya Allah yang memberi penyakit dan Dia yang menyembuhkannya. Jika ajal sudah dekat perlu memohon kepada Allah untuk diampunkan dosa dan ditempatkan bersama orang yang salih ketika berjumpa denganNya. Dalam suatu kata hukamak dinukilkan:

كَيْفَ أَشْكُو إِلَى الطَّيِّبِ لِمَا بِي.

وَالَّذِي قَدْ أَصَابَنِي مِنْ طَبِيبِي.

لَيْسَ رَاحَةً وَلَا إِلَى شِفَاءٍ.

مِنْ سَقَامِي إِلَّا بَوْضِلِ حَسْبِي.

Untuk apa aku mengeluh kepada Dokter, tentang penyakitku ini. Padahal dokterku juga yang menimpakan penyakit padaku. Tidak ada obat tidak ada kesembuhan sakitku. Kecuali sampai waktu perjumpaanku dengan kekasihku.

Allah yang memberi penyakit, Dia yang menyembuhkan, kalau tidak sembuh lagi tunggu waktu maut untuk berjumpa denganNya sebagai obat. Apabila orang tua kita mencapai usia tua bangka, sudah sakit-sakitan, peliharalah dia dengan sebaik-baiknya sebagai kewajiban dan tanggungjawab seorang anak menjaga orang tuanya untuk membalas budi sebagai mana mereka melahirkan kita ketika bayi, menyusu, memberi makan, mendidik sehingga dewasa, itulah suatu harapan untuk mendapat balasan syurga.

5.4. Mengunjungi Orang Sakit

Orang yang berusia atau sudah tua sering sakit dan terlantar di rumah sakit yang perlu dikunjungi sebagai motivasi dan didoakan untuk cepat sembuh. Mengunjungi orang sakit suatu kewajiban dalam Islam. Ketika sakit sering dikunjungi oleh anak cucu, keluarga, kawan-kawan, kenalan sebagai saudara sesama muslim dan hak mereka untuk berkunjung orang sakit. Hak orang muslim ke atas orang muslim ada enam perkara, salah satunya mengunjungi orang sakit. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ خَمْسٌ: رَدُّ السَّلَامِ وَعِيَادَةُ الْمَرِيضِ، وَاتِّبَاعُ الْجَنَائِزِ،
وَإِجَابَةُ الدَّعْوَةِ، وَتَشْمِيتُ الْعَاطِسِ.

Hak seorang muslim ke atas orang muslim yang lain adalah lima

perkara: Menjawab salam , menziarahi orang sakit, mengikuti jenazah, menerima undangan, dan mengucapkan rahmat terhadap orang yang bersin. (H.R. Imam Muslim dan Ibnu Majah).

Menziarahi orang sakit merupakan suatu kewajiban yang diperintahkan oleh Nabi S.A.W. Dari Abu Musa Al-Asy'ari r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

عُودُوا الْمَرِيضَ، وَأَطْعِمُوا الْجَائِعَ، وَفُكُّوا الْعَائِي (الْأَسِيرَ).

Ziarahilah orang yang sakit, beri makan orang yang lapar, dan bebaskan orang yang susah. (H.R. Imam Bukhari).

Orang yang menziarahi orang sakit karena Allah maka orang yang menziarah itu menjadi baik pula dan memperoleh sebuah rumah di syurga. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَنْ عَادَ مَرِيضًا أَوْ زَارَ أَحًا فِي اللَّهِ نَادَاهُ مُنَادٍ بِأَنْ طِبْتَ وَطَابَ مَمَشَاكَ، وَتَبَوَّأْتَ مِنَ الْجَنَّةِ مَنْزِلًا.

Barang siapa yang menziarahi orang yang sakit atau menziarahi kawan karena Allah, maka ada penyeru (malaikat) yang menyeru kepadanya: Moga-moga kamu menjadi sejahtera, dan baik pula langkahmu, dan kamu telah memperoleh sebuah rumah di syurga. (H.R. Imam At Tirmizi).

Ketika orang sedang sakit, dianjurkan untuk mengunjunginya. Nabi mengunjungin orang sakit sesudah berlalu tiga hari, diriwayatkan dari Ibnu Abbas r.a, katanya:

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَعُودُ مَرِيضًا إِلَّا بَعْدَ ثَلَاثٍ.

Adalah Nabi s.a.w, tidak melawat orang sakit, melainkan sesudah berlalu tiga hari. (H.R. Imam Ibnu Majah dan Baihaqi).

Mengunjungi orang sakit yang muslim sama seperti memetik buah-buahan di syurga. Dari Abu Qilabah r.a, berkata, Nabi s.a.w, bersabda:

إِنَّ الْمُسْلِمَ إِذَا عَادَ أَحَاهُ الْمُسْلِمَ لَمْ يَزَلْ فِي حُرْفَةِ الْجَنَّةِ.

Sesungguhnya ketika seorang muslim mengunjungi saudaranya yang muslim, maka ia senantiasa memetik buah-buahan di syurga. (H.R. Imam At-Tirmidzi).

Orang yang mengunjungi orang sakit waktu pagi akan dimintakan rahmat oleh tujuh puluh ribu malaikat sampai petang, dan apabila mengunjungi waktu petang maka malaikat meminta rahmat sampai pagi. Dari Ali r.a, berkata: aku mendengar Nabi s.a.w bersabda:

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُعُودُ مُسْلِمًا عُذْوَةً إِلَّا صَلَّى عَلَيْهِ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ حَتَّى يُمْسِيَ، وَإِنْ عَادَهُ عَشِيَّةً إِلَّا صَلَّى عَلَيْهِ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ حَتَّى يُصْبِحَ، وَكَانَ لَهُ حَرِيفٌ فِي الْجَنَّةِ.

Tidaklah seorang muslim menjenguk muslim lainnya di waktu pagi melainkan tujuh puluh malaikat meminta rahmat kepadanya sampai petang. Kalau dia menjenguknya di waktu petang, maka tujuh puluh malaikat memintakan rahmat sampai datang waktu pagi, dan ia akan memetik buah-buahan dari syurga. (H.R. Imam At-Tirmidzi dan Ibnu Majah).

Apabila menziarahi orang sakit maka berdoalah ketika menemuinya. Nabi berdoa ketika menziarahi orang sakit dengan doanya. Dari Aisyah r.a, berkata: Nabi s.a.w, berdoa:

اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ، أَذْهِبِ الْبَأْسَ، إِشْفِ أَنْتَ الشَّافِي، لَا شِفَاءَ إِلَّا شِفَاؤُكَ،

Jika kamu menjenguk orang sakit atau orang yang sedang mengalami sakratul maut maka ucapkanlah yang baik-baik, sesungguhnya malaikat akan mengaminkan apa yang kamu ucapkan. (H.R. Imam Ibnu Majah dan Abu Daud).

Berdoa kepada orang sakit sebanyak tujuh kali dengan memohon kepada Allah, maka Allah akan menyembuhkan penyakitnya. Hadis dari Ibnu Abbas r.a, katanya:

مَا مِنْ عَبْدٍ مُسْلِمٍ يَعُوذُ مَرِيضًا، لَمْ يَخْضُرْ أَجَلُهُ، فَيَقُولُ سَبْعَ مَرَّاتٍ: أَسْأَلُ اللَّهَ الْعَظِيمَ رَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ، أَنْ يَشْفِيكَ إِلَّا عُوفِيَ.

Tidaklah seorang hamba muslim menziarahi orang sakit yang belum sampai ajalnya, kemudian ia membaca doa ini sebanyak tujuh kali: Aku memohon kepada Allah Yang Maha Agung, Tuhan Arasy yang besar, moga-moga Dia menyembuhkan kamu, melainkan Allah menyembuhkannya daripada penyakitnya. (H.R. Imam At-Tirmidzi).

Orang yang sedang mengalami kesakitan meletakkan tangan di tempat yang sakit dan berdoa sendirian. Hadits dari Usman bin Ash, dia telah mengadu sakit dalam badannya kepada Nabi s.a.w, maka Baginda bersabda:

ضَعَّ يَدَكَ عَلَى الَّذِي يَأْلَمُ مِنْ جَسَدِكَ وَقُلْ: بِسْمِ اللَّهِ (ثَلَاثًا) وَقُلْ سَبْعَ مَرَّاتٍ: أَعُوذُ بِعِزَّةِ اللَّهِ وَقُدْرَتِهِ، مِنْ شَرِّ مَا أَجِدُ وَأُحَاذِرُ.

Letakkan tangamu di tempat sakit dari badanmu, dan ucapkan: Bismillah (tiga kali), kemudian ucapkan pula tujuh kali doa ini: Aku berlindung diri dengan kebesaran Allah dan kekuasaanNya daripada kejahatan yang aku rasakan, dan aku takut. (H.R. Imam Ibnu Majah).

Nabi berdoa dan memohon perlindungan dengan kalimah Allah kepada cucunya Hasan dan Husein dari syaitan dan yang menyebabkan penyakit. Dari Ibnu Abbas r.a, berkata:

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْتِي بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّةِ، مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ وَهَامَّةٍ، وَمِنْ كُلِّ عَيْنٍ لَامَّةٍ.

Nabi memohon perlindungan untuk Hasan dan Husein, beliau berdoa, aku berindung dengan kalimah-kalimah Allah yang sempurna dari syaitan, binatang yang berbisa dan pandangan mata yang menimpa penyakit. (H.R. Imam Ibnu Majah).

Berpenyakit bukan pertanda buruk atau sial tetapi kita sakit diserang kuman penyakit maka jangan berprasangka buruk, disihir orang sehingga menjadi perbuatan syirik. Dari Abdullah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

الطَّيْرَةُ شِرْكٌ، وَمَا مِنَّا إِلَّا، وَلَكِنَّ اللَّهَ يُذْهِبُهُ بِالتَّوَكُّلِ.

Meramal pertanda buruk atau sial adalah perbuatan syirik, dan itu hanya prasangka kita. Tetapi Allah akan menghilangkannya dengan bertawakal. (H.R. Imam Ibnu Majah).

Nabi menyuruh menjauhkan diri dari pada penyakit yang mudah merebak. Dari Jabir bin Abdullah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

أَنَّهُ كَانَ فِي وَفْدِ ثَقِيفٍ رَجُلٌ مَجْدُومٌ، فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ارْجِعْ فَقَدْ بَايَعْنَاكَ.

Bahwa terdapat dalam rombongan Tsaqif seorang yang berpenyakit kusta, maka Rasulullah s.a.w mengutus kepadanya: Kembalilah, kami telah menerima bai'atmu. (H.R. Imam Ibnu Majah).

Orang yang mengunjungi orang sakit berkewajiban untuk memberi motivasi, meningkatkan semangat dan berdoa supaya cepat sembuh. Orang sakit sangat mengharapkan doa supaya cepat sehat seperti sedia kala.

5.5. Apabila Ajal Datang

Kematian datang dengan berbagai sebab, bagi orang yang sudah tua, penyakit yang sudah parah atau sudah tahap empat sebab utama yang berakhir dengan sampai ajal. Kematian dari dunia datang menjemput nyawa tanpa diundang, malaikat maut datang merebut nyawa karena ajal telah tiba. Kematian dari dunia tetap terjadi tanpa kompromi, perlu persiapan bekal amalan bila ajal datang siang atau malam. Dunia pasti ditinggalkan pergi dan akhirat akan menanti. Orang yang sudah tua mengalami berbagai penyakit yang tidak dapat disembuhkan supaya sehat seperti sedia kala karena ajal sudah dekat, obatnya hanya menunggu mati.

Hakikat dunia sementara, hakikat akhirat yang kekal abadi maka hidup di dunia menuju mati, bercerai dengan dunia yang harus bersiap sedia menghadapi sakratul maut. Kehidupan di dunia suatu ketetapan yang berakhir dengan kematian, tidak ada seorangpun yang terus hidup tidak akan mati, semuanya menuju mati, proses alami. Setiap yang bernyawa pasti mati, tidak ada yang terus hidup tidak akan mati. Semua makhluk hidup akan mati bila ajal sudah sampai. Allah s.w.t, berfirman:

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ۗ وَإِنَّمَا تُوَفَّوْنَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ

Tiap-tiap yang bernyawa akan merasakan mati. Dan sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan fahalamu. (Q.S. Ali Imran: 185).

Semua yang hidup akan menemui mati. Allah s.w.t, juga berfirman:

إِنَّكَ مَيِّتٌ وَإِنَّهُمْ مَّيِّتُونَ ﴿٠٣﴾

Sesungguhnya kamu akan mati, dan sesungguhnya mereka

akan mati pula. (Q.S. Az-Zumar: 30).

Apabila ajal telah datang, mati segera akan terjadi tepat pada waktunya tidak dapat diperlambat dan dipercepat. Allah s.w.t, berfirman:

﴿ فَإِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ لَا يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً ۖ وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ ﴾ ﴿١٦﴾

... Apabila telah tiba waktu ajal yang ditentukan bagi mereka, tidaklah bagi mereka dapat mengundurkannya barang sesaat dan tidak pula mendahulukannya. (Q.S. An-Nahl: 61).

Mati adalah sakratul maut datang merebut nyawa yang manusia lari dari padanya. Allah s.w.t, berfirman:

﴿ وَجَاءَتْ سَكْرَةُ الْمَوْتِ بِالْحَقِّ ۚ ذَٰلِكَ مَا كُنْتَ مِنْهُ تَحِيدُ ﴾ ﴿٩١﴾

Dan datanglah sakratul maut yang sebenar-benarnya. Itulah yang kamu selalu lari dari padanya. (Q.S. Qaaf: 19).

Menghadapi kematian sesuatu yang menakutkan dan tidak boleh lari dari padanya. Orang yang sedang bergelut dengan sakratul maut sangat mengharapkan rahmat Allah dan takut akan dosa. Hati orang yang akan mati yang sangat takut kecuali Allah memberikan apa yang diharapkan dan mengamankan dari ketakutan. Dari Anas r.a, berkata: Nabi s.a.w mengunjungi pemuda yang hampir mati dan bersabda:

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى صَلَّى دَخَلَ عَلَى شَابٍ وَهُوَ فِي الْمَوْتِ، فَقَالَ: كَيْفَ بَجِدُكَ؟ قَالَ: وَاللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي أَرْجُو اللَّهَ، وَإِنِّي أَخَافُ ذُنُوبِي، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى صَلَّى: لَا يَجْتَمِعَانِ فِي قَلْبِ عَبْدٍ فِي مِثْلِ هَذَا الْمَوْطِنِ إِلَّا أَعْطَاهُ اللَّهُ مَا يَرْجُو، وَأَمَّنَّهُ مِمَّا يَخَافُ.

Nabi s.a.w mengunjungi seorang pemuda yang hampir mati. Nabi lalu bertanya, Bagaimana keadaanmu? Dia menjawab, demi Allah hai Rasulullah, aku mengharapkan rahmat Allah dan aku takut

akan dosaku. Rasulullah bersabda: Tidak berkumpul di hati seorang hamba dua perkara (mengharapkan rahmat Allah dan takut dosa) pada waktu seperti ini, kecuali Allah akan memberi kepadanya apa yang diharapkannya dan Allah mengamankannya dari apa yang ia takuti. (H.R. Imam At-Tirmidzi).

Bagaimana kita menghadapi sakratul maut yang sangat ditakuti oleh setiap manusia. Nabi berdoa saat menghadapi sakratul maut, dengan sabdanya dari Aisyah r.a:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ وَعِنْدَهُ قَدَحٌ فِيهِ مَاءٌ وَهُوَ يُدْخِلُ يَدَهُ فِي الْقَدَحِ ثُمَّ يَمْسُحُ وَجْهَهُ بِالْمَاءِ ثُمَّ يَقُولُ: اَللّٰهُمَّ اَعِنِّيْ عَلٰى غَمْرَاتِ الْمَوْتِ وَسَكَرَاتِ الْمَوْتِ.

Dari pada Aisyah r.a berkata: Aku melihat Rasulullah s.a.w, sedang menghadapi sakratul maut dan di sisinya ada sebuah mangkuk yang berisi air, kemudian beliau memasukkan tangannya ke dalam mangkuk air lalu menyapu mukanya dengan air sambil berkata: Ya Allah! Berikanlah pertolongan kepadaku untuk menghadapi kepedihan mati dan sakratul-maut. (H.R. Imam At-Tirmizi).

Apabila seseorang sudah sampai ajalnya tidak dapat ditangguhkan lagi, pasti mati dan apabila orang itu mati di suatu tempat maka dia akan pergi ke tempat dia mati. Dari Abu Azzah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِذَا قَضَى اللَّهُ لِعَبْدٍ أَنْ يَمُوتَ بِأَرْضٍ، جَعَلَ لَهُ إِلَيْهَا حَاجَةً.

Jika Allah telah menetapkan seseorang hamba meninggal dunia di suatu tempat, maka Allah akan membuatnya memiliki keperluan untuk pergi ke tempat itu. (H.R. Imam At-Tirmidzi).

Manusia, apalagi yang sudah tua dianjurkan supaya selalu mengingat mati yang memutuskan hubungan dengan kesenangan dunia. Seseorang yang sakit berat, mau mati sebaiknya dibaca

surat yasin. Nabi s.a.w, bersabda:

عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اِقْرءُوا مَوْتَاكُمْ .

Dari Ma'qal bin Yasar. Nabi bersabda, Bacalah olehmu surat Yasin kepada orang yang sakit parah (hampir mati). (H.R. Imam Abu Daud dan Nasa'i).

Apabila datang ajal seseorang atau mau mati maka Nabi menyeruh ajarkan kalimah Laa Ilaha Illallah. Dari Abu Said Al-Khudri, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

لَقِّنُوا مَوْتَاكُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ.

Ajarkanlah kepada orang yang akan meninggal dunia di antara kamu kalimah Laa Ilaha Illallah. (H.R. Imam Muslim dan At-Tirmidzi).

Hadits Nabi dari Mu'adz bin Jabal r.a. mengatakan siapa yang mengucapkan Laa Ilaha Illallah masuk syurga. Dia mendengar, Nabi s.a.w, bersabda:

مَنْ كَانَ آخِرُ كَلَامِهِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ دَخَلَ الْجَنَّةَ.

Barang siapa yang mengakhiri perkataannya di dunia ini dengan kalimah Laa Ilaha Illallah, maka ia pasti masuk syurga. (H.R. Imam Abu Daud).

Sangat dianjurkan apabila orang mau meninggal dunia diajarkan kalimah syahadah supaya ia mati mendapat syurga atau mati dalam husnul khatimah. Baik atau buruk mati seseorang tergantung menurut amal yang dilakukan dan pengakuan orang yang masih hidup, jika mayat diakui baik maka masuk syurga dan jika mayat diakui jahat maka masuk neraka karena orang hidup saksi Allah di bumi. Dari Umar bin Khatab r.a, bertanya kepada Nabi tentang kepastian mayat, Nabi s.a.w, menjawab:

قَالَ هَذَا أَشْنَيْتُمْ عَلَيْهِ خَيْرًا فَوَجِبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ وَهَذَا أَشْنَيْتُمْ عَلَيْهِ شَرًّا فَوَجِبَتْ لَهُ النَّارُ أَنْتُمْ شُهَدَاءُ اللَّهِ فِي الْأَرْضِ.

Nabi menjawab: Kamu katakan mayat itu baik, maka pasti masuk syurga. Kamu katakan pula mayat si Anu jahat, pasti pula ia masuk neraka. Kamu semua adalah para saksi Allah di bumi. (H.R. Imam Bukhari).

Setiap orang yang mati disaksikan atau diakui oleh empat orang bahwa dia baik maka dimasukkan ke dalam syurga. Dari Umar bin Khatab r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

أَيُّمَا مُسْلِمٍ شَهِدَ لَهُ أَرْبَعَةٌ بِخَيْرٍ أَدْخَلَهُ الْجَنَّةَ فَعُلْنَا وَثَلَاثَةٌ قَالَ وَثَلَاثَةٌ فَعُلْنَا وَاثْنَانِ فَقَالَ وَاثْنَانِ.

Seorang muslim yang disaksikan (diakui) oleh empat orang bahwa ia baik, maka orang itu dimasukkan Allah ke syurga. Kami bertanya, bagaimana kalau tiga orang? Nabi menjawab, ya, tiga orang juga. Tanya kami lagi, kalau dua orang? Nabi menjawab, ya, dua orang juga. (H.R. Imam Bukhari).

Apabila seseorang telah mati disuruh tutup matanya, meyubut yang baik-baik, mendoakannya, meminta diampunkan dosanya. Dari Syadad bin Aus, berkata, Nabi s.a.w, bersabda:

إِذَا حَضَرْتُمْ مَوْتَاكُمْ فَأَغْمِضُوا الْبَصَرَ فَإِنَّ الْبَصَرَ يَتَّبِعُ الرُّوحَ وَقُولُوا خَيْرًا فَإِنَّهُ يُؤَمِّنُ عَلَى مَا قَالَ أَهْلُ الْمَيْتِ.

Apabila kamu menghadapi orang mati, hendaklah kamu tutupkan matanya karena sesungguhnya mata itu mengikutkan roh. Hendaklah kamu mengucapkan yang baik, mendoakannya, karena sesungguhnya ia dipercayai menurut apa yang diucapkan oleh penghuni rumah keluarga orang mati. (H.R. Imam Muslim dan Ibnu Majah).

Setiap orang bercita-cita mati dalam keadaan baik yaitu selamat iman, mati sebagai orang mukmin dan meminta mati syahid dianjurkan sebagai amalan yang mulia. Dari Sahal bin Abu Umamah, dari kakeknya, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَنْ سَأَلَ اللَّهَ الشَّهَادَةَ بِصِدْقٍ بَلَّغَهُ اللَّهُ مَنَازِلَ الشُّهَدَاءِ وَإِنْ مَاتَ عَلَى فِرَاشِهِ.

Siapa yang meminta mati syahid kepada Allah dengan sebenarnya, maka Allah akan menyampaikannya kepada derajat para syuhada, sekalipun pada kenyataannya dia mati di atas tempat tidurnya. (H.R. Imam At-Tirmidzi).

Mati terbaik adalah mati dalam peperangan untuk mempertahankan agama Allah. Mereka mati istimewa yang akan mendapat syurga, maka mereka yang syahid berlumuran darah tidak dimandikan, tidak dikafankan dan tidak disembahnyangkan, hanya dikebumikan dengan pakaian dan keadaan yang ada sebagai bukti mati syahid.

Selain mati syahid dalam perang dijalan Allah, terdapat mati yang dikira fahala syahid yaitu mati karena penyakit kolera, ditimpa masibah dan mati di jalan Allah. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

الشُّهَدَاءُ خَمْسَةٌ الْمَطْعُونُ وَالْمَبْطُونُ وَالْعَرِيْقُ وَصَاحِبُ أَهْلِهِمُ وَالشُّهَدَاءُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ.

Manusia yang mati syahid itu ada lima macam: (1) mati karena penyakit kolera, (2) mati karena penyakit perut, (3) mati karena tenggelam, (4) mati karena ditimpa barang berat, (5) Mati di jalan Allah. (H.R. Imam Bukhari dan Muslim).

Mati yang dikira syahid seperti lima macam itu maka dikira juga mati syahid orang yang terbunuh dalam mempertahankan hak asasinya seperti mempertahankan hartanya, membela agama,

mempertahankan diri dan membela keluarganya. Dari Sa'id bin Zaid r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَنْ قُتِلَ دُونَ مَالِهِ، فَهُوَ شَهِيدٌ، وَمَنْ قُتِلَ دُونَ دِينِهِ، فَهُوَ شَهِيدٌ، وَمَنْ قُتِلَ دُونَ دَمِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ، وَمَنْ قُتِلَ دُونَ أَهْلِهِ، فَهُوَ شَهِيدٌ.

Barang siapa yang terbunuh karena mempertahankan hartanya, maka ia adalah syahid, barang siapa yang terbunuh karena mempertahankan agamanya, maka ia syahid, barang siapa yang terbunuh karena membela darahnya (dirinya), maka ia adalah syahid, dan barang siapa yang terbunuh karena membela keluarganya, maka ia adalah syahid. (H.R. Imam At-Tirmidzi).

Mati syahid mendapat kemuliaan dan keistimewaan di sisi Allah s.w.t terutama orang mati dalam peperangan mempertahankan agama Allah. Mati syahid mendapat derajat tertinggi, maka mendapat enam kemuliaan. Dari Al-Miqdam bin Ma'di Karib, ia berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

لِلشَّهِيدِ عِنْدَ اللَّهِ سِتُّ حِصَالٍ: يُعْفَرُ لَهُ فِي أَوَّلِ دَفْعَةٍ، وَيَرَى مَقْعَدَهُ مِنَ الْجَنَّةِ، وَبُجَارٌ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَيَأْمَنُ مِنَ الْفَزَعِ الْأَكْبَرِ، وَيُوضَعُ عَلَى رَأْسِهِ تَاجُ الْوَقَارِ، الْيَاقُوتَةُ مِنْهَا خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا، وَيُرْوَجُ اثْنَتَيْنِ وَسَبْعِينَ زَوْجَةً مِنَ الْخُورِ الْعَيْنِ، وَيُشَفَّقُ فِي سَبْعِينَ مِنْ أَقَارِبِهِ.

Bagi orang yang mati syahid, di sisi Allah, ada enam balasan: (1) Akan diampunkan dosanya sejak pertama kali darahnya keluar. (2) Ia akan melihat tempatnya di surga. (3) Ia akan diselamatkan dari siksa kubur dan dahsyatnya hari kiamat. (4) Akan diletakkan di atas kepalanya mahkota kewibawaan, satu yakut pada mahkota tersebut lebih baik dari dunia dan apa yang ada di dalamnya. (5) Ia akan dikawinkan dengan tujuh puluh dua isteri yang berupa bidadari. (6) Ia akan diterima syafaatnya untuk tujuh puluh orang keluarganya. (H.R. Imam

At-Tirmidzi).

Orang mati syahid mendapat berbagai kelebihan dan keberuntungan di syurga yang diberikan kepadanya, maka orang yang syahid ingin kembali ke dunia untuk dibunuh lagi sebagai syuhada karena telah melihat kemuliaan yang diberikan kepadanya. Dari Anas bin Malik r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَا مِنْ أَحَدٍ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ يَسْرُهُ أَنْ يَرْجَعَ إِلَى الدُّنْيَا، غَيْرَ الشَّهِيدِ، فَإِنَّهُ يُحِبُّ أَنْ يَرْجَعَ إِلَى الدُّنْيَا، يَقُولُ: حَتَّى أُقْتَلَ عَشْرَ مَرَّاتٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، مِمَّا يَرَى مِمَّا أَعْطَاهُ مِنَ الْكِرَامَةِ.

Tidak ada seorang hambapun dari penduduk syurga yang ingi kembali ke dunia kecuali orang yang mati syahid. Sesungguhnya ia ingin kembali ke dunia, ia berkata, supaya aku dapat dibunuh sepuluh kali di jalan Allah. Itu karena ia telah melihat kemuliaan yang diberikan kepadanya. (H.R. Imam At-Tirmidzi).

Mati syahid adalah mati rela mengorbankan jiwa dan raga di jalan Allah maka mati diberi derajat tertinggi. Mati syahid yang mulia itu tidak merasa sakit ketika terbunuh. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَا يَجِدُ الشَّهِيدُ مِنْ مَسِّ الْقَتْلِ، إِلَّا كَمَا يَجِدُ أَحَدُكُمْ مِنْ مَسِّ الْقَرْصَةِ.

Tidaklah orang yang mati syahid itu merasakan sakitnya dibunuh kecuali seperti salah seorang di antara kamu merasakan sakitnya digigit. (H.R. Imam At-Tirmidzi).

Mati syahid adalah orang yang mati dalam medan perang tetapi hakikat kematian seseorang hanya Allah s.w.t yang menentukannya. Hakikat kematian seseorang hanya Allah yang tau baik atau buruk. Orang yang mati tersangkut dengan utang jika ia berutang, harus dibayar dengan harta peninggalannya atau dibayar oleh keluarganya. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi

s.a.w, bersabda:

كَانَ يُؤْتَى بِالرَّجُلِ الْمُتَوَقِّ عَلَيْهِ الدَّيْنُ، فَيَقُولُ: هَلْ تَرَكَ لِدَيْنِهِ مِنْ قَضَاءٍ؟
فَإِنْ حَدَّثَ أَنَّهُ تَرَكَ وَفَاءً صَلَّى عَلَيْهِ.

Rasulullah pernah didatangkan seorang mayit laki-laki yang mempunyai utang, maka beliau bersabda, apakah ada peninggalan yang bisa dipakai untuk membayar utangnya?. Bila beliau telah diberi tau bahwa ia meninggalkan harta untuk membayarnya, maka Rasulullah s.a.w, menshalatinya. (H.R. Imam At-Tirmizi).

Jiwa orang mukmin yang meninggal terhalang oleh utangnya sampai utang itu dibayar. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

نَفْسُ الْمُؤْمِنِ مُعَلَّقَةٌ بِدَيْنِهِ حَتَّى يُقْضَى عَنْهُ.

Jiwa orang mukmin terhalang oleh utangnya sampai utang itu dibayar. (H.R. Imam At-Tirmidzi).

Orang mukmin yang meninggal dunia berkeringat di dahinya. Nabi s.a.w, bersabda:

الْمُؤْمِنُ يَمُوتُ بِعَرَقِ الْجَبِينِ.

Orang mukmin itu mati dengan berkeringat di dahinya (meninggal tanda kebaikan). (H.R. Imam Ibnu Majah dan At-Tirmizi).

Mati dalam keadaan berkeringat karena berkerja keras dan bersungguh-sungguh dalam melakukan amal shalih. Berkeringat tanda kesungguhan beramal shalih, bertakwa kepada Allah telah mencapai kemuncaknya ketika dia bertemu dengan Allah.

Seseorang yang mati akan mendapat kebaikan terutama semasa dikebumikan tidak mendapat siksa dan fitnah kubur terutama orang yang meninggal pada hari atau malam jum'at.

Dari Abdullah bin Amr r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَمُوتُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ أَوْ لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ إِلَّا وَفَاهُ اللَّهُ فِتْنَةَ الْقَبْرِ.

Orang Islam yang mati pada hari Jum'at atau malam Jum'at akan dijaga oleh Allah dari fitnah kubur. (H.R. Imam At-Tirmidzi).

Janazah orang yang telah meninggal harus dihormati dan dihargai, apabila janazah dibawa hendaklah berdiri sebagai penghormatan untuknya. Dari Ibnu Umar r.a berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِذَا رَأَيْتُمُ الْجَنَازَةَ فَقُومُوا هَا حَتَّى تُخَلِّفَكُمْ أَوْ تُوَضَّعَ.

Apabila kamu melihat janazah, maka berdirilah sampai janazah itu lewat, atau sampai janazah itu diletakkan. (H.R. Imam At-Tirmidzi).

Penghormatan terhadap mayat begitu besar penghargaannya maka siapa yang menyaksikan orang yang meninggal dunia sampai disembahyangkan dan dikebumikan akan mendapat pahala yang besar. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَنْ شَهِدَ الْجَنَازَةَ حَتَّى يُصَلِّيَ عَلَيْهَا وَتُدْفَنَ عَادَ مِنْ الْأَجْرِ بِقَدْرِ قَيْرَاطَيْنِ، كُلُّ قَيْرَاطٍ كَجَبَلِ أُحُدٍ.

Siapa saja yang menyaksikan orang yang meninggal dunia sampai ia disembahyangkan dan dikebumikan, maka ia pulang dengan membawa fahala dua qirath emas, satu qirath sebesar gunung Uhud. (H.R. Imam Bukhari dan Muslim).

Penghargaan terdapat mayat sangat diutamakan dan sangat disayanginya dengan rasa sedih seperti mencium janazah dan menetes air mata. Nabi pernah mencium Janazah, dari Aisyah r.a, berkata:

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبَلَ عُثْمَانَ بْنَ مَظْعُونٍ وَهُوَ مَيِّتٌ وَهُوَ يَبْكِي
أَوْ قَالَ عَيْنَاهُ تَدْرِفَانِ.

Nabi s.a.w, mencium Utsman bin Mazh'un yang telah meninggal dan beliau menangis atau perawi berkata, kedua mata beliau meneteskan air mata. (H.R. Imam At-Tirmidzi).

Menjelang kematian seseorang akan mengalami kesakitan. Dari Aisyah r.a, berkata:

مَا أَغْبِطُ أَحَدًا يَهْوَنُ مَوْتٍ، بَعْدَ الَّذِي رَأَيْتُ مِنْ شِدَّةِ مَوْتِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

Aku sangat iri kepada seseorang yang meninggal dengan mudahnya, setelah aku melihat Rasulullah s.a.w meninggal dengan sangat sakit. (H.R. Imam At-Tirmidzi).

Orang yang telah mati, dalam keadaan dan bentuk apapun ia mati maka ia telah sampai untuk menerima pembalasan baik atau buruk maka jangan memaki atau mengungkit keburukan orang yang telah mati. Dari Al-Mughirah bin Syu'bah, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

لَا تَسُبُّوا الْأَمْوَاتَ، فَتُؤْذُوا الْأَحْيَاءَ.

Janganlah kamu memaki orang yang telah meninggal, sehingga kamu akan menyakiti orang-orang yang masih hidup (keluarganya). (H.R. Imam At-Tirmidzi).

Hidup sampai bila, mati dan saat maut tidak diketahui seseorang sampai kapan habis umur dan bila datang ajalnya. Hidup mati kuasa berada di tangan Allah dan ketentuannya, banyak orang sehat-sehat mati tiba-tiba, banyak orang sakit-sakitan dan lama menderita masih hidup lagi dan panjang usia. Dalam suatu kata hukamak dinukilkan:

فَكَمْ مِنْ صَحِيحٍ مَاتَ مِنْ غَيْرِ عِلَّةٍ.

وَكَمْ مِنْ عَلِيلٍ عَاشَ حِينٌ مِنَ الدَّهْرِ.

Berapa banyaknya orang yang segar bugar meninggal tidak ada penyakit. Dan berapa banyaknya orang yang lama menderita masih hidup bertahun-tahun.

Kematian sesuatu yang pasti maka yang masih hidup sedang menuju akhir hayat dan menunggu saat kematian datang. Sakratul maut pasti datang dan benar akan dihadapi seseorang yang sangat ditakuti dan selalu ingin mengelak dari padanya. Aisyah r.a, bermadah:

وَجَاءَتْ سَكْرَةُ الْمَوْتِ بِالْحَقِّ.

ذَلِكَ مَا كُنْتَ مِنْهُ بَئِيدٌ.

Dan datanglah sakratul maut dengan sebenarnya, itulah yang kamu daripadanya selalu mengelakkan diri.

Hidup ini sedang menanti untuk mati, hidup laksana tidur dan maut adalah bangunan sejati maka manusia antara keduanya, laksana bayangan yang sedang berjalan. Dalam suatu kata hukamak dinukilkan:

الْعَيْشُ تَوَمُّ وَالْمَنِيَّةُ يَفْظَةٌ.

وَالْمَرْءُ بَيْنَهُمَا حَيَالٌ سَارٍ.

Hidup yang sekarang ini adalah laksana tidur dan maut adalah bangunan sejati, dan manusia di antara keduanya itu adalah laksana bayangan yang sedang berjalan.

Mati yang terbaik adalah mati dalam peperangan sebagai syahid, mati yang paling sempurna yang disifatkan hidup di sisi

Allah dan diberi rezki. Dalam suatu kata hukamak dikatakan:

وَصِيفٌ شَهِيدَ الْحَرْبِ بِالْحَيَاةِ.

وَرَزْقُهُ مِنْ مُشْتَهَى الْجَنَّاتِ.

Dan disifatkan orang yang mati syahid dalam peperangan itu dengan hidup. Dan Allah memberi rezkinya dengan kenikmatan-kenikmatan syurga yang disukai.

Ajal dan maut akan datang sendiri apabila sudah sampai masa maka tidak masalah untuk mati kapan saja, di mana saja dan tidak dapat dijangka. Orang mati ada yang terbunuh, lain-lain sebab dan sebab yang utama adalah sudah sampai ajal dan habis umurnya. Dalam suatu kata hukamak dinyatakan:

وَمَيِّتٌ بِعُمُرِهِ مَنْ يُقْتَلُ.

وَعَيْرٌ هَذَا بَاطِلٌ لَا يُقْبَلُ.

Dan orang yang terbunuh itu adalah dengan sebab habis umurnya. Selain pendapat ini adalah batil, tidak diterima.

Kita yang penting tetap beramal dan bersiap sedia untuk mati tetapi harus mati dalam keadaan muslim, beriman dan jangan takut pada dosa karena Allah mengampuni hambaNya. Jika Tuhan ingin memasukkan kamu dalam neraka karena dulu Tuhan telah mengilhamkan tauhid dalam hatimu, yang penting mati sebagai seorang muslim. Dalam suatu kata hukamak dinukilkan:

مُتٌ مُسْلِمًا وَمِنَ الذُّنُوبِ فَلَا تَخَفْ.

حَاشَا الْمُهَيِّمِينَ أَنْ يَرَى تَنْكِيدًا.

لَوْ رَامَ أَنْ يُصْلِيكَ نَارَ جَهَنَّمَ.

مَا كَانَ أَهْمَ قَلْبِكَ التَّوْحِيدَ.

Matilah kamu dalam keadaan muslim dan terhadap dosa-dosa janganlah kamu takut karena Tuhan Yang Maha mengawasi, tidak mau melihat kesusahan hidup hambaNya. Kalau memang Dia ingin memasukkan kamu ke dalam neraka jahannam maka tidaklah dulu Dia ilhamkan tauhid pada hati kamu.

Kita mengharapkan mati dalam keadaan beriman, beramal salih dan mati dalam husnul khatimah, kematian yang baik dan diberkati. Orang yang mati dalam keadaan berdosa dan tidak bertaubat maka urusannya nanti terserah kepada Tuhannya. Dalam suatu kata hukamak dinyatakan:

وَمَنْ يَمُتْ وَلَمْ يَتُبْ مِنْ ذَنْبِهِ.

فَأَمْرُهُ مَفْوُضٌ لِرَبِّهِ.

Barang siapa yang mati sedang dia tidak bertaubat maka urusannya nanti diserahkan kepada Tuhannya.

Orang yang mati tidak bertaubat dan berdosa besar adalah urusan Allah untuk mengazab dan ditempatkan dalam neraka, seperti dinyatakan dalam suatu kata hukamak:

وَوَاجِبٌ تَعْدِيْبُ بَعْضِ إِرْتِكَابِ.

كَبِيْرَةٍ ثُمَّ الْخُلُوْدُ مُجْتَنَبٌ.

Dan wajiblah mengazab sebahagian orang yang melakukan dosa besar, kemudian kekalnya dalam neraka dijaui.

Beriman dengan kematian adalah wajib maka malaikat maut datang merebut nyawa maka kita mati, seperti dinukilkan

dalam suatu kata hukamak:

وَوَاجِبٌ إِيمَانُنَا بِالْمَوْتِ .

وَيَقْبِضُ الرُّوحَ رَسُولُ الْمَوْتِ .

Dan berimannya kita dengan mati adalah wajib. Dan utusan mautlah yang akan menggenggam roh itu.

Apabila ajal telah datang maka mati tidak dapat dielakkan lagi, semua tidak berguna lagi dan termasuk azimat, obat kebal tidak ada kekuatan lagi. Dalam suatu kata hukamak dinyatakan:

وَإِذَ الْمَيِّتَةُ أَنْشَبَتْ أَظْفَارَهَا .

الْفَيْتِ كُلُّ مَيْمَةٍ لَا تَنْفَعُ .

Apabila maut telah datang mencekam kuku-kukunya maka tidak dapat dielakkan dengan azimat, tumbal. Bahkan kamu jumpai semua azimat itu tidak berguna sama sekali.

Orang yang masih hidup akan menuju mati tepat pada waktunya, mati hanya sekali dan mati akan dialami dengan bermacam-macam sebab. Dalam suatu kata hukamak disebutkan:

وَمَنْ لَمْ يَمُتْ بِصَيْفِ مَاتَ بِغَيْرِهِ .

مُتَنَوِّعَةٌ الْأَسْبَابِ الْمَوْتُ وَاحِدٌ .

Barang siapa yang tidak mati dengan pedang maka matilah selainnya. Bermacam-macam sebab mati, mati itu hanya sekali.

Orang Islam hendaknya mati dalam keadaan baik, penuh ketakwaan dan sarat dengan beribadah. Apabila orang tua taat, pemurah dan kuat ibadah, bila ia meninggal banyak orang yang berdoa karena banyak jasa terhadap masyarakat dan dikenang sebagai orang baik

setelah mati. Apabila mati orang jahil, bodoh tanpa ibadah, melakukan kejahatan dan kemungkarannya, hidupnya tidak bermanfaat maka tidak ada orang yang peduli dan menyesalinya kematiannya. Dalam suatu kata hukamak dinyatakan:

فَذَاكَ الَّذِي إِنْ عَاشَ لَمْ يَنْتَفِعْ.

وَإِنْ مَاتَ لَا تَبْكِي عَلَيْهِ أَقَارِبُهُ.

Itulah dia orang yang kiranya hidup tidak seorang dapat memanfaatkannya. Dan jika ia mati tidak ada kerabat yang akan menangisinya.

Kehidupan di dunia hanya permainan dan menunggu saat kematian maka semakin menambah usia makin dekat dengan mati. Orang yang sudah tua sudah banyak ciri-ciri dan tanda menuju mati bahwa usia tidak lama lagi hanya menunggu saat kematian dan ajal datang.

5.6. Melakukan Ta'ziah Kematian

Ta'ziah dilakukan untuk mengunjungi ahli keluarga yang ditimpa musibah kematian dan kawan yang telah kehilangan orang yang tersayang untuk menyampaikan doa. Apabila seseorang mendengar berita musibah kematian saudaranya maka mengucapkan doa, inna lillahi wa inna ilaihi raji'uun. Dari Ummu Salamah, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِذَا أَصَابَتْ أَحَدَكُمْ مُصِيبَةٌ، فليقل: إنا لله وإنا إليه راجعون، اللَّهُمَّ عِنْدَكَ
أَحْتَسِبُ مُصِيبَتِي، فَاجِرِي فِيهَا، وَأَبْدِلْ لِي بِهَا خَيْرًا مِنْهَا.

Apabila di antara kamu ditimpa musibah, maka ucapkanlah, inna lillahi

wa inna ilaihi raji'uun (diri kami ini adalah milik Allah dan akan kembali kepadaNya). Ya Allah, bagiku itu adalah musibah dari-Mu, maka berilah fahala kepada kami dan gantilah untukku yang lebih baik dalam musibah ini. (H.R. Imam Abu Daud).

Kunjungan dilakukan dengan penuh adab, sopan santun, ucapan yang lembut, rasa simpati, sangat prihatin dan untuk dapat menenangkan hati keluarga orang mati. Melakukan ta'ziah suatu kemuliaan dan mendapat fahala. Dari Amru bin Hazm r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَامِنَ مُؤْمِنٍ يُعَزِّي أَخَاهُ بِمُصِيبَتِهِ إِلَّا كَسَاهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ مِنْ حُلَلِ الْكِرَامَةِ.

Tidak ada seorang mukmin yang menyampaikan ta'ziah kepada saudaranya karena suatu musibah yang menyimpannya, malainkan Allah akan memakainya dengan pakaian kemuliaan. (H.R. Imam Baihaqi dan Ibnu Majah).

Orang yang melakukan ta'ziah mendapat fahala. Dari Abdullah bin Mas'ud r.a berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَنْ عَزَّى مُصَابًا، فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِهِ.

Barang siapa yang memberi ta'ziah kepada seorang yang ditimpa musibah, maka baginya fahalanya. (H.R. Imam Tirmizi dan Baihaqi).

Ta'ziah dilakukan sebagai rasa sedih, memberi ucapan, kata-kata semangat, tetap tabah menghadapi musibah dan dalam Islam biasanya hendaklah mengatakan:

أَعْظَمَ اللَّهُ أَجْرَكَ، وَأَحْسَنَ عَزَائِكَ، وَغَفَرَ لِمِيتِكَ.

Moga-moga Allah menggandakan fahalamu, memberikan ta'ziah yang baik kepadamu serta mengampunkan yang meninggal itu.

Dalam melakukan ta'ziah, Abdullah bin Amru bin Ash

telah meriwayatkan sebuah hadits, bahwa Nabi s.a.w, telah berkata kepada Fatimah r.a, putrinya:

مَا أَخْرَجَكَ يَا فَاطِمَةُ مِنْ بَيْتِكَ، قَالَتْ: أَتَيْتُ أَهْلَ هَذَا الْمَيْتِ، فَتَرَحَّمْتُ
إِلَيْهِمْ مَسِيئَتَهُمْ أَوْ عَزَّيْتُهُمْ بِهِ.

Wahai Fatimah! Apa sebab kamu keluar rumah? Jawab Fatimah: Saya pergi melawat keluarga orang mati itu, saya mengucapkan belas kasihan ke atas mayat mereka, atau saya memberi ta'ziah kepada mereka. (H.R. Imam Abu Daud dan An-Nasa-i).

Ketika musibah terjadi buatlah makanan untuk keluarga yang ditimpa musibah kematian, Nabi menyuruh membuat makanan ketika Ja'far meninggal dunia. Dari pada Abdullah bin Ja'far, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

اصْنَعُوا لِآلِ جَعْفَرٍ طَعَامًا، فَإِنَّهُ قَدْ أَتَاهُمْ أَمْرٌ يَشْغَلُهُمْ.

Buatkanlah makanan untuk keluarga Ja'far karena mereka sedang sibuk dengan musibah kematian yang minimpa mereka. (H.R. Imam At-Tirmidzi, Abu Daud, dan Ibnu Majah).

Melakukan ta'ziah suatu kewajiban bagi setiap orang Islam untuk melakukan kunjungan bagi saudaranya yang ditimpa musibah terutama kematian saudara. Menurut hadis di atas, Nabi menyuruh membuat makanan untuk keluarga orang meninggal atau memberi makanan kepada tetamu yang melakukan takziah, jika makanan yang dibawa melebihi keperluan keluarga yang musibah. Dari hadis ini menjadi dasar membuat kenduri dari keluarga orang yang meninggal kepada tamu yang datang, apalagi famili, keluarga dekat yang datang wajar diberi makan. Takziah kematian senantiasa dilakukan oleh keluarga terdekat, tetangga, kawan dan orang sekampung untuk memberikan rasa simpati supaya mereka tabah dan menghilangkan kesedihan

dalam menghadapi musibah.

5.7. Kewajiban Terhadap Mayat

Kewajiban terdapat mayat yang harus dilakukan adalah dimandikan, dikafankan, disembahyangkan dan dikuburkan. Mayat seseorang segera diuruskan baik orang saleh atau tidak karena antara keduanya ada yang membawa kebaikannya dan keburukan untuk kamu. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

أَسْرِعُوا بِالْجَنَازَةِ فَإِنْ كَانَتْ صَالِحَةً قَرَّبْتُمُوتَهَا إِلَى الْخَيْرِ وَإِنْ كَانَتْ غَيْرَ ذَلِكَ فَشَرُّ تَضَعُونَهُ مِنْ رِقَابِكُمْ.

Dari Abu Hurairah, Rasulullah s.a.w, berkata, Bersegeralah kamu mengurus janazah, jika ia orang saleh, berarti kamu telah mengerjakan kebaikan untuknya; dan jika ia bukan orang saleh berarti kamu telah meletakkan keburukan dari pundakmu. (H.R. Jama'ah).

Mayat orang yang telah meninggal harus diredhai oleh keluarganya dan mayat akan disiksa sebab tangisan keluarganya. Dari Ibnu Umar dan Umar Al-Khatab r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِنَّ الْمَيِّتَ لَيُعَذَّبُ بِبُكَاءِ أَهْلِهِ عَلَيْهِ.

Sesungguhnya mayat akan disiksa dengan sebab tangisan keluarganya atas pemergiannya. (H.R. Imam At-Tirmidzi).

Dalam Islam dilarang tangisan terhadap mayat yang melampaui batas dengan merobek pakaian, memukul badan dan ratapan yang berlebihan. Dari Abdullah r.a, berkata, Nabi s.a.w, bersabda:

لَيْسَ مِنَّا مَنْ شَقَّ الْجَيْوُوبَ وَضَرَبَ الْخُدُودَ وَدَعَا بِدَعْوَةِ الْجَاهِلِيَّةِ.

Tidak termasuk golongan aku orang yang menyobek pakaian, memukul-mukul pipi dan memanggil seperti panggilan orang jahiliyah. (H.R. Imam At-Tirmidzi).

Setiap orang akan mengalami kematian dengan berbagai sebab dan orang yang telah meninggal dunia wajib dimandikan. Dari Ummu Athirah r.a, berkata: Nabi masuk ke tempat kami, memandikan putrinya Zainab, beliau bersabda:

أَغْسَلْنَهَا ثَلَاثًا أَوْ حَمْسًا أَوْ سَبْعًا إِنْ رَأَيْتُنَّ ذَلِكَ، وَاجْعَلْنَ آخِرَهُ كَافُورًا أَوْ شَيْئًا مِنَ الْكَافُورِ وَإِذَا غَسَلْتُمُوهَا فَأَذِّنِي.

Mandikanlah dia sebanyak tiga kali, lima kali, atau tujuh kali, jika menganggap itu lebih baik. Pada kali terakhir, campurlah air itu dengan daun bidara atau kapur barus. Jika kamu sudah selesai memandikannya, maka beritaulah aku. (H.R. Imam Muslim).

Orang yang memandikan mayat mendapat fahala yang besar jika menjaga kepercayaan dan tidak menceritakan apa yang dilihat pada mayat. Dari Aisyah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَنْ غَسَلَ مَيِّتًا فَأَدَّى فِيهِ الْأَمَانَتَ وَلَمْ يُفْشِ عَلَيْهِ مَا يَكُونُ مِنْهُ عِنْدَ ذَلِكَ خَرَجَ مِنْ ذُنُوبِهِ كَيَوْمٍ وُلِدَتْهُ أُمُّهُ.

Dari Aisyah, Rasulullah s.a.w berkata, Barang siapa yang memandikan mayat dan dijaga kepercayaan, tidak membukanya kepada orang lain apa-apa yang dilihat pada mayat itu, maka bersihlah dia dari segala dosa, seperti keadaannya sewaktu dilahirkan oleh ibunya. (H.R. Imam Ahmad).

Orang yang memandikan mayat, hendaklah dia mandi setelah memandikan mayat. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَنْ غَسَلَ الْمَيِّتَ فَلْيَغْتَسِلْ، وَمَنْ حَمَلَهُ فَلْيَتَوَضَّأْ.

Siapa yang memandikan mayat, hendaknya dia mandi (selesai memandikan mayat), dan siapa yang membawa mayat ketika dimandikan hendaknya dia berwudhu'. (H.R. Imam Abu Daud).

Mayat yang telah dimandikan setelah itu dikafankan dengan kain putih. Nabi s.a.w, bersabda:

الْبَسُوا الْبِيَّاضَ فَإِنَّهَا خَيْرٌ ثِيَابِكُمْ أَوْ مِنْ أَطْيَبِ ثِيَابِكُمْ، وَكَفِّنُوا فِيهَا مَوْتَاكُمْ.

Pakailah pakaian yang berwarna putih, karena sebaik-baik pakaian bagimu. Dan kafanilah orang yang meninggal dunia di antara kamu dengan kain yang berwarna putih. (H.R. Imam At-Tirmizi).

Mengkafankan mayat dengan kain yang putih dan jika saudaranya mencintainya kafankan mayat dengan kain kafan yang baik. Dari Abu Qatadah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِذَا وَلِيَ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ فَلْيُحْسِنْ كَفَنَهُ.

Apabila seseorang di antara kamu mencintai saudaranya, maka hendaklah ia mengkafannya dengan kain kafan yang baik. (H.R. Imam At-Tirmidzi).

Mengkafankan mayat dengan kain putih yang sederhana tidak berlebih-lebihan. Nabi s.a.w, bersabda:

لَا تَعَالَوْ فِي الْكَفَنِ فَإِنَّهُ يُسَلِبُ سَرِيعًا.

Jangan kamu berlebih-lebihan dalam memberikan kain kafan karena kain itu akan segera hancur. (H.R. Imam Abu Daud).

Memakai kain kafan pada janazah dengan lebih baik, rapi dan bagus karena manusia dibangkitkan di akhirat dengan kain kafannya. Dari Jabir r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِذَا وَلِيَ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ فَلْيُحْسِنْ كَفَنَهُ، فَإِنَّهُمْ يُبْعَثُونَ فِي أَكْفَانِهِمْ وَيَتَرَاوَرُونَ فِي أَكْفَانِهِمْ.

Jika salah seorang di antara kamu diamanahkan untuk mengurus janazah saudaranya yang meninggal dunia, maka hendaklah ia membaguskan pemakaian kafannya. Sebab di akhirat kelak manusia akan dibangkitkan dengan kain kafannya dan mereka akan saling berziarah sesamanya dengan memakai kain kafan itu. (H.R. Imam Muslim).

Dalam hadis yang lain, dari Abu Said Al-Khudri ketika ia hendak meninggal, meminta dikafankan dengan pakaian yang baru, kemudian berkata: Saya mendengar, Nabi s.a.w, bersabda:

إِنَّ الْمَيِّتَ يُبْعَثُ فِي ثِيَابِهِ الَّتِي يَمُوتُ فِيهَا.

Sesungguhnya mayat akan dibangkitkan dengan pakaiannya sewaktu ia meninggal. (H.R. Imam Abu Daud).

Orang yang meninggal dunia dikafankan dengan tiga lapis kain, sebagaimana Nabi dikafankan ketika wafat. Dari Aisyah r.a, berkata:

كُفِّنَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ثَلَاثَةِ أَتْوَابٍ بَيْضٍ يَمَانِيَّةٍ، لَيْسَ فِيهَا فَمِيصٌ وَلَا عِمَامَةٌ.

Nabi dikafani tiga lapis kain Yaman yang putih, yang di dalamnya tidak ada baju dan serban. (H.R. Imam At-Tirmidzi).

Setelah seseorang yang meninggal dunia dimandikan maka dishalatkan mayatnya. Nabi s.a.w, bersabda:

صَلُّوا عَلَيَّ مَوْتَاكُمْ.

Shalatkanlah olehmu orang-orang yang telah mati (H.R. Imam Ibnu Majah).

Anjuran untuk shalatkan mayat, dalam hadits yang lain, Nabi s.a.w, bersabda:

عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ: كُنَّا جُلُوسًا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذْ أَتَى

بِحَنَازَةٍ قَالَ: صَلُّوا عَلَيَّ صَاحِبِكُمْ.

Dari Salamah bin Al-Akwa, Pada suatu saat kami duduk-duduk dekat Nabi. Ketika itu dibawa seorang mayat, beliau berkata kepada kami, shalatkanlah teman kamu itu. (H.R. Imam Bukhari).

Orang yang melakukan shalat janazah hendaklah mengikhhlaskan doa bagi mayat. Dari Ummu Salamah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِذَا حَضَرْتُمْ الْمَرِيضَ أَوْ الْمَيِّتَ فَقُولُوا حَيْرًا فَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ يُؤْمِنُونَ عَلَى مَا تَقُولُونَ.

Apabila kamu mengunjungi orang sakit atau orang meninggal, maka ucapkan doa yang baik karena malaikat mengaminkan ucapan kamu. (H.R. Imam Muslim).

Orang telah meninggal perlu diucapkan doa yang baik dan memperbanyak orang yang shalat untuk memberi syafaat kepada orang yang mati. Orang yang shalat janazah berjumlah 40 orang akan memberi syafaat shalat itu kepada si mati. Dari Abdullah bin Abbas r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَمُوتُ فَيَقُومُ عَلَيَّ جَنَازَتِهِ أَرْبَعُونَ رَجُلًا لَا يُشْرِكُونَ بِاللَّهِ شَيْئًا إِلَّا شَفَعُوا فِيهِ.

Setiap orang muslim yang meninggal dunia, lalu ada 40 orang menyembahyangkan jenazahnya dan mereka tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu apapun, maka shalat yang mereka lakukan akan memberi syafaat kepada si mati. (H.R. Imam Muslim, Abu Daud dan Ibnu Majah).

Apabila janazah di shalatkan oleh seratus orang muslimin dan memohon syafaat bagi mayat maka Allah mengabulkan permohonan mereka itu. Dari Aisyah r.a, berkata: Nabi s.a.w,

sabdanya:

مَا مِنْ مَيِّتٍ تُصَلَّى عَلَيْهِ أُمَّةٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ يَبْلُغُونَ مِائَةَ كُلِّهِمْ يَشْفَعُونَ لَهُ إِلَّا شَفَعُوا فِيهِ.

Tidak ada suatuupun mayat yang dishalatkan oleh seratus orang kaum muslimin, dan semuanya memohonkan syafaat bagi mayat itu, melainkan Allah mengabulkan peremohonan mereka itu. (H.R. Imam Muslim).

Shalat janazah yang dilakukan mencapai tiga shaf oleh kaum muslimin akan diampunkan dosa orang yang mati. Dari Malik bin Hubairah, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَا مِنْ مُؤْمِنٍ يَمُوتُ فَيُصَلَّى عَلَيْهِ أُمَّةٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ يَبْلُغُونَ أَنْ يَكُونُوا ثَلَاثَةَ صُفُوفٍ إِلَّا غُفِرَ لَهُ.

Tiada seorang mukminpun yang meninggal, lalu dishalatkan oleh segolongan kaum muslimin sehingga mereka mencapai tiga shaf, kecuali diampuni dosanya. (H.R. Lima Ahli Hadis).

Shalat janazah boleh dilakukan kepada orang mati di tempat jauh dengan shalat ghaib. Dari Abu Hurairah r.a, berkata:

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَعَى لِلنَّاسِ النَّجَاشِيَّ فِي الْيَوْمِ الَّذِي مَاتَ فِيهِ فَخَرَجَ بِهِمْ إِلَى الْمُصَلَّى وَكَبَّرَ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ.

Pada hari kematian Raja Najasyi (Raja Habsyah), Rasulullah s.a.w mengumumkannya kepada orang banyak. Sesudah itu Nabi ke tempat shalat, lalu beliau shalat ghaib empat kali takbir. (H.R. Imam Muslim).

Orang yang mati syahid dalam perang mempertahankan agama Allah tidak dimandikan, tidak dishalatkan dan cukup dikafan dengan pakaian yang berlumuran darah. Dari Jabir r.a,

berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

أَنَّ النَّبِيَّ: أَمَرَ فِي قَتْلِ أَحَدٍ بِدَفْنِهِم بِدِمَائِهِمْ وَلَمْ يُغَسَّلُوا وَلَمْ يُصَلَّ عَلَيْهِمْ.

Sesungguhnya Nabi s.a.w telah memerintahkan kepada sahabat-sahabatnya, bagi orang yang gugur dalam peperangan Uhud, supaya mereka dikuburkan beserta darah mereka, tidak dimandikan dan tidak pula dishalatkan. (H.R. Imam Bukhari).

Apabila orang yang mati sudah siap dimandi, dikafan, disembahyangkan dan janazah dikuburkan. Dari Ibnu Mas'ud r.a berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ مَنْ اتَّبَعَ جَنَازَةَ فَلْيَحْمِلْ بِجَوَانِبِ السَّرِيرِ كُلِّهَا فَإِنَّهُ مِنَ السُّنَّةِ.

Dari Ibnu Mas'ud, Ia berkata, Barang siapa yang mengikuti janazah, maka hendaklah memikul pada keempat penjuru keranda, karena sesungguhnya cara yang demikian itu termasuk sunnah Nabi S.A.W. (H.R. Imam Ibnu Majah).

Untuk menguburkan mayat disunatkan membuat lubang lahat yaitu relung dilubang kubur tempat meletakkan mayat kemudian di tutup dengan papan. Dari Amir bin Sa'd berkata:

عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ الْخِدْوَالِي لِحَدَّاءٍ وَأَنْصَبُوا عَلَيَّ اللَّبْنَ نَصْبًا كَمَا صُنِعَ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

Dari Amir bin Sa'd. Ia berkata, Buatlah olehmu lubang lahad untukku dan pasanglah di atasku batu batu, sebagaimana dibuat pada kuburan Rasulullah S.A.W. (H.R. Imam Muslim).

Setelah mayat dikuburkan hendaklah berdoa dan meminta ampun saudaramu yang telah meninggal. Dari Utsman bin Affan r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِذَا فَرَغَ مِنْ دَفْنِ الْمَيِّتِ وَقَفَ عَلَيْهِ فَقَالَ: اسْتَغْفِرُوا لِأَخِيكُمْ وَأَسْأَلُ اللَّهَ لَهُ التَّثْبِيتَ فَإِنَّهُ الْآنَ يُسْأَلُ.

Apabila selesai menguburkan mayat, beliau berdiri, lalu bersabda, beristighfarlah meminta ampun saudaramu dan mintakanlah supaya ia berketetapan iman kepada Allah, karena ia sekarang ditanya (malaikat). (H.R. Imam Abu Daud).

Ketika Abu Salamah meninggal dunia, Ummu Salamah mendatangi Nabi memberi tau dan beliau bersabda kepadaku, bacalah doa:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَلَهُ وَأَعْقِبْنِي مِنْهُ عَقْبِي حَسَنَةً. قَالَتْ فَعَلْتُ، فَأَعَقَبَنِي اللَّهُ مِنْ هُوَ خَيْرٌ مِنْهُ، مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ.

Bacalah doa, Ya Allah, ampunilah aku dan dia, dan berilah aku ganti darinya dengan yang lebih baik. Ummu Salamah berkata, lalu aku lakukannya, maka Allah memberi ganti untukku dengan orang yang lebih baik darinya (Abu Salamah, suaminya), yaitu Nabi Muhammad S.A.W. (H.R. Imam Ibnu Majah).

Doa yang sering dibacakan terhadap janazah antaranya, adalah:

اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ وَلَا تَفْتِنَّا بَعْدَهُ وَاعْفِرْ لَنَا وَلَهُ.

Ya Allah, jangan Engkau halangi (tutupi) kami dari mendapat ganjarannya, jangan Engkau beri kami fitnah sepeninggalannya, dan ampunilah kami dan dia.

Keluarga yang ditinggalkan karena kematian harus menerima musibah ini dengan penuh kesabaran dan ketaatan kepada Allah atas ketentuannya karena semua yang hidup akan menemui mati hanya waktu yang berbeda. Setiap keluarga harus

berkabung kematian selama tiga hari, kecuali isteri yang kematian suami selama empat bulan sepuluh hari. Dari Ummu Habibah r.a, isteri Nabi, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

لَا يَحِلُّ لِامْرَأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ تُحِدُّ عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلَاثٍ إِلَّا عَلَى زَوْجِ أَرْبَعَةِ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا.

Tidak halal bagi seorang perempuan yang percaya kepada Allah dan hari akhirat, berkabung lebih dari tiga hari karena kematian, selain terhadap suami selama empat bulan sepuluh hari. (H.R. Imam Bukhari).

Orang yang mencapai usia tua perlu bersyukur dan mempersiapkan diri dengan amal kebajikan. Apabila ajal datang menuju mati tidak ada yang kurang amalan dan tidak keberatan untuk menerima kedatangan maut. Orang tua yang taat, penuh dengan amal salih sudah bersiap sedia dengan kematian dan sudah ada bekal menuju akhirat. Masa di usia tua untuk bertaubat, tidak lagi melakukan perbuatan dosa, hanya mengingati mati, selalu sakit-sakit yang tak mungkin sembuh lagi pertanda ajal akan tiba.

BAB ENAM

KEHIDUPAN DI ALAM BARZAKH

Kehidupan di alam barzakh adalah kehidupan setelah mati yang berada di alam kubur yang tidur berlantaikan tanah, tidak berbantal, berselimut dengan kain kafan, berada seorang diri, dan berpisah dengan anak, suami, isteri dan tidak ada lagi orang yang disayangi dan dicintai di sisi. Dalam alam kubur ada kehidupan lain di alam ghaib di mana semua jasat telah hancur dan roh orang telah meninggal bertempat tinggal di dalamnya. Yang jelas dalam alam kubur manusia akan menerima dua kemungkinan, yakni antara kemungkinan mendapat nikmat kubur dan kemungkinan mendapat azab kubur.

6.1. Janazah Bersemadi di Alam Kubur

Kubur tempat penentuan dan tempat bersemadi janazah boleh jadi sebagai taman syurga atau lobang ke neraka, hal ini

sangat tergantung menurut tingkat amal seseorang ketika berada di dunia, apakah kubur itu menjadi tempat terbaik atau terburuk bagi seseorang. Nabi s.a.w, bersabda:

الْقَبْرِ رَوْضَةٌ مِنْ رِيَاضِ الْجَنَّةِ أَوْ حُفْرَةٌ مِنْ حُفْرِ النَّارِ.

Kubur itu boleh menjadi sebagai taman syurga dan boleh menjadi sebagai lobang neraka. (H.R. Tirmizi).

Kubur itu tempat transit atau alam persinggahan pertama menuju akhirat. Dari Utsman r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِنَّ الْقَبْرَ أَوَّلُ مَنْزِلٍ مِنْ مَنَازِلِ الْآخِرَةِ، فَإِنَّ نَجَا مِنْهُ، فَمَا بَعْدَهُ أَيْسَرُ مِنْهُ، وَإِنْ لَمْ يَنْجُ مِنْهُ، فَمَا بَعْدَهُ أَشَدُّ مِنْهُ.

Sesungguhnya kubur itu merupakan tempat persinggahan pertama dari tempat-tempat di akhirat nanti. Jika seseorang selamat dari kubur, maka tempat setelahnya akan lebih mudah baginya. Jika dia tidak selamat darinya, maka tempat setelahnya akan lebih mengerikan darinya. (H.R. Imam At-Tirmidzi dan Ibnu Majah).

Apabila seseorang berhasil menghadapi bencana, melepaskan malapetaka di dalam kubur maka ia akan selamat di akhirat kelak. Sebaliknya apabila seseorang gagal dan tersangkut dalam menghadapi pemeriksaan, soal siasat dan mendapat azab kubur maka ia akan sengsara di akhirat kelak. Orang yang meninggal dunia segera dikuburkan, apabila ia baik segera menyampaikan kebaikan kepadanya dan apabila ia tidak baik maka segera menghindarkan bahaya kepada kita. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

أَسْرَعُوا بِالْجَنَازَةِ فَإِنَّ تَكُ صَالِحَةً فَحَيْرٌ تَعْدِمُ مَوْتَهَا وَإِنْ تَكُ سِوَى ذَلِكَ فَشَرٌّ تَضَعُونَهُ عَنْ رِقَابِكُمْ.

Segerakanlah menguburkan mayat, jika ia baik berarti kamu telah menyampaikannya kepada kebajikannya. Dan jika ia tidak baik, berarti kamu telah menghindarkan bahaya daripadamu. (H.R. Imam Bukhari dan Muslim).

Di dalam kubur tinggal seorang diri, setelah mayit dikuburkan semua orang, anak, isteri, suami dan sanak saudara semuanya balik kembali hanya tinggal seorang diri tanpa kawan. Mayit dalam kubur akan di temani oleh amalannya, menyertainya dan membelanya sampai berjumpa Allah s.w.t sebagai kawan setia. Dalam sebuah hadis dari Anas bin Malik r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

يَتَّبِعُ الْمَيِّتَ ثَلَاثَةٌ، أَهْلُهُ وَمَالُهُ وَعَمَلُهُ فَيَرْجِعُ اثْنَانِ وَيَبْقَى وَاحِدٌ، يَرْجِعُ أَهْلُهُ وَمَالُهُ وَيَبْقَى عَمَلُهُ.

Ada tiga macam yang akan menghantarkan janazah ketika dibawa ke perkuburan, yaitu keluarganya, hartanya dan amalannya. Dua di antaranya akan kembali dan yang satu lagi akan tetap tinggal menyertainya. Keluarga dan hartanya akan kembali pulang, sedangkan amalannya akan tetap setia bersamanya. (H.R. Imam Muslim dan At-Tirmidzi).

Orang telah meninggal setelah dikebumikan famlinya akan kembali ke rumah hanya tinggal janazah dalam kubur dengan amalannya. Jika ada amal yang baik dia akan selamat dari azab kubur, jika banyak amal kejahatan akan menghadapi malapetaka dan mengalami siksa kubur. Dari Zaid bin Tsabit r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

فَلَوْلَا إِلَّا تَدَافِنُوا لَدَعَوْتُ اللَّهَ أَنْ يُسْمِعَكُمْ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ الَّذِي أَسْمَعُ مِنْهُ ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْنَا بِوَجْهِهِ فَقَالَ تَعَوَّذُوا بِاللَّهِ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، قَالُوا تَعَوَّذُ بِاللَّهِ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ.

Seandainya aku tidak khawatir yang kamu semua akan takut menguburkan mayat, akan aku mohon kepada Allah s.w.t supaya ia memperdengarkan kepada kamu bagaimana dahsyatnya siksa kubur seperti yang terdengar olehku. Kemudian beliau menghadapkan mukanya kepada kami seraya bersabda: Berlindunglah kamu semua dari siksa kubur, kata para sahabat: Kami berlindung dengan Allah dari siksa kubur. (H.R. Imam Muslim).

Kubur itu tempat transit untuk menuju akhirat yang akan diperiksa dan ditanya seseorang tentang perbuatan dan amalannya selama hidup di dunia. Hidup di dunia perlu amalan dan iman yang mantap untuk menghadapi siksa, pertanyaan dan pemeriksaan di kubur. Dari Al-Bara' bin Azib r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

يُنَبِّتُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ قَالَ تَرَكْتُ فِي عَذَابِ الْقَبْرِ فَيُقَالُ لَهُ: مَنْ رَبُّكَ؟ فَيَقُولُ: رَبِّي اللَّهُ وَنَبِيِّ مُحَمَّدٌ صَلَّعَ فَذَاكَ قَوْلُهُ عَزَّوَجَلَّ «يُنَبِّتُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ».

Allah Ta'ala meneguhkan iman orang-orang yang beriman dengan ucapan yang mantap. Kata beliau, ayat itu diturunkan mengenai azab kubur. Si mayat ditanya, siapa Tuhanmu? Jawabnya, Tuhanku Allah, dan Nabiku Muhammad S.A.W. Begitulah firman Allah 'Azza wa Jalla, Allah meneguhkan iman orang-orang yang beriman dengan ucapan yang mantap dalam kehidupan dunia dan akhirat. (H.R. Imam Muslim).

Apabila mayat telah dikuburkan akan datang dua malaikat, Mungkar dan Nakir untuk memeriksa dan bertanya kepada penghuni kubur. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِذَا قُبِرَ الْمَيِّتُ، أَوْ قَالَ أَحَدُكُمْ، أَنَّهُ مَلَكَانِ أَسْوَدَانِ أَرْزَقَانِ، يُقَالُ لِأَحَدِهِمَا

الْمُنْكَرُ وَالْأَخْرُ النَّكِيرُ، فَيَقُولَانِ: مَا كُنْتَ تَقُولُ فِي هَذَا الرَّجُلِ؟ فَيَقُولُ مَا كَانَ يَقُولُ: هُوَ عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، فَيَقُولَانِ: قَدْ كُنَّا نَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُولُ هَذَا، ثُمَّ يُفْسَخَ لَهُ فِي قَبْرِهِ سَبْعُونَ ذِرَاعًا فِي سَبْعِينَ ثَمَّ يَتَوَرَّ لَهُ فِيهِ.

Apabila mayit telah dikuburkan, maka datanglah dua malaikat yang hitam dan biru. Salah satunya bernama Munkar dan yang kedua Nakir. Kedua malaikat itu berkata: "Apa yang kamu katakan laki-laki ini (Nabi Muhammad)?" Mayit menjawab seperti sebelum ia mati, "Muhammad adalah hamba dan utusan Allah, aku bersaksi bahwa tidak ada zat yang berhak disembah selain Allah dan Muhammad utusanNya." Kedua malaikat itu berkata lagi, kami tau kamu akan berkata bergitu, kemudian diluaskanlah kuburnya, lebar dan panjang tujuh puluh hasta serta diterang cahaya. (H.R. Imam At-Tirmidzi).

Bagi orang yang kuat iman dan banyak amal maka akan selamat dari pemeriksaan di kubur karena dapat menjawab pertanyaan malaikat sehingga kuburnya diluaskan dan bercahaya. Bagi mayit orang munafik tidak dapat menjawab pertanyaan dua malaikat itu maka mereka akan mendapat siksa dan dijepit oleh bumi. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

وَإِنْ كَانَ مُنَافِقًا قَالَ: سَمِعْتُ النَّاسَ يَقُولُونَ: قُؤِلْتُ مِثْلَهُ: لَا أَدْرِي فَيَقُولَانِ: قَدْ كُنَّا نَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُولُ ذَلِكَ، فَيُقَالُ لِلْأَرْضِ: التَّعَمِّي عَلَيْهِ، فَتَلْتَمِعُ عَلَيْهِ فَتَحْتَلِفُ فِيهَا أَضْلَاعُهُ فَلَا يَرَالُ فِيهَا مُعَدَّبًا، حَتَّى يَبْعَثَهُ اللَّهُ مِنْ مَضْجَعِهِ ذَلِكَ.

Kalau manyit orang munafik, maka ia akan menjawab dengan berkata, aku mendengar orang mengatakan orang-orang mengatakan demikian, maka akupun mengatakan seperti mereka katakan, aku tidak tau. Kedua malaikat itu berkata, Aku tau kamu akan menjawab seperti

itu, lalu dikatakan kepada bumi, jepitlah dia, maka bumi menjepitnya sehingga tulang rusuknya remuk dan ia terus menerus dalam siksaan tersebut sampai Allah membangunkannya dari tempat siksaannya itu. (H.R. Imam At-Tirmidzi).

Mayat yang telah dikuburkan akan ditempatkan sesuai dengan amalannya, jika ia ahli syurga ditempatkan sebagai penduduk syurga. Jika mayat termasuk ahli neraka ditempatkan sebagai penduduk neraka. Duduk ditempat itu sampai hari kiamat. Dari Ibnu Umar r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا مَاتَ عُرِضَ عَلَيْهِ مَقْعَدُهُ بِالْعَدَاةِ وَالْعَشِيَّةِ إِنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَمِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ وَإِنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ النَّارِ فَمِنْ أَهْلِ النَّارِ يُقَالُ هَذَا مَقْعَدُكَ حَتَّى يَبْعَثَكَ اللَّهُ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

Apabila salah seorang kamu telah meninggal dunia, maka diperlihatkan Allah Ta'ala kepadanya pagi dan petang tempatnya di syurga, jika dia menjadi penduduk syurga, atau ditempatkan di neraka jika dia menjadi penduduk neraka. Seraya dikatakan kepadanya, inilah tempat dudukmu sampai Allah membangkitkanmu pada hari kiamat. (H.R. Imam Bukhari dan Muslim).

Mayit yang berada dalam kubur ditempatkan dan digelar menurut amal perbuatannya yang diteruskan sampai hari kiamat dan dia akan diselamatkan dari fitnah dan siksa kubur. Dari Amru bin Malik r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

كُلُّ مَيِّتٍ يُجْتَمَعُ عَلَى عَمَلِهِ، إِلَّا الَّذِي مَاتَ مُرَابِطًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ، فَإِنَّهُ يُنْمَى لَهُ عَمَلُهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَيَأْمَنُ مِنْ فِتْنَةِ الْقَبْرِ.

Setiap orang yang meninggal dunia itu digelar sesuai dengan amal perbuatannya, kecuali orang yang meninggal dalam keadaan menjaga (dari serangan musuh) di jalan Allah. Sesungguhnya amal

perbuatannya akan dikembangkan untuknya sampai hari kiamat dan ia akan diselamatkan dari fitnah kubur. (H.R. Imam At-Tirmidzi).

Untuk menguburkan mayat disunatkan membuat lubang lahat yaitu relung dilubang kubur tempat meletakkan mayat kemudian di tutup dengan papan. Dari Amir bin Sa'd, berkata:

أَنَّ سَعْدَ بْنَ أَبِي وَقَّاصٍ قَالَ فِي مَرَضِهِ الَّذِي هَلَكَ فِيهِ الْحُدُوءُ لِي لِحْدًا وَأَنْصِبُوا عَلَيَّ اللَّيْلَ نَصْبًا كَمَا صُنِعَ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

Ketika Sa'ad bin Abi Waqqash sakit hampir meninggal, dia berkata: Buatlah olehmu lubang lahad untukku dan susunkan batu batu di atas kuburanku sebagaimana dibuat pada kuburan Rasulullah S.A.W. (H.R. Imam Muslim).

Setelah jenazah dikuburkan maka ia telah sampai ke tempat istirahat yang terakhir untuk mempertanggung jawabkan semua perbuatan semasa hidupnya, maka kamu jangan mencaci maki orang yang telah mati. Dari Aisyah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

لَا تَسُبُّوا الْأَمْوَاتَ فَإِنَّهُمْ قَدْ أَفْضَوْا إِلَىٰ مَا قَدَّمُوا.

Janganlah kamu memaki orang yang telah mati. Karena sesungguhnya mereka telah menemui apa yang mereka amalkan semasa hidupnya. (H.R. Imam Bukhari).

Alam kubur tempat menetap sementara bagi orang yang telah meninggal untuk menuju ke akhirat. Semasa mayit berada di kubur akan diintrograsi, diperiksa amalan dan dipersoalkan apa yang telah dikerjakan semasa di dunia. Kalau seseorang terlepas dari azab kubur, nilainya baik, jika selamat dari pertanyaan malaikat adalah hak dan merasai nikmat di kubur sesuatu yang wajib baginya maka dia akan selamat di akhirat. Dalam suatu kata hukamak dinukilkan:

سُؤَالِنَا ثُمَّ عَذَابُ الْقَبْرِ.

نَعِيمُهُ وَاجِبٌ كَبَعْتِ الْجُشْرِ.

Pertanyaan malaikat kepada kita kemudian azab kubur serta nikmatnya adalah wajib seperti juga hari kebangkitan di padang mahsyar.

Kubur tempat transit dengan penuh misteri dan berbagai dugaan apakah seseorang itu dalam kubur akan selamat, mendapat kebahagiaan, memperoleh nikmat kebaikan dan kesenangan atau seseorang mendapat keburukan dan kesengsaraan. Baik atau buruk nasib seseorang di alam kubur sangat tergantung menurut amalnya semasa hidup di dunia. Kalau di dunia banyak amal yang salih selamatlah di kubur dan orang yang banyak dosa tidak akan selamat di akhirat dan ditempat di neraka.

6.2. Berdoa Kepada Ahli Kubur

Setiap orang yang terlibat dalam menguburkan mayat hendaklah berdoa kepada mayat, meminta ampun supaya dosanya diampunkan dan di tempat di sisi orang yang salih dan salihah. Berdoalah kepada ahli kubur karena mereka dalam kubur seperti orang tenggelam dalam laut yang perlu pertolongan dari bapak, ibunya, anak dan sahabatnya sehingga dapat menyelamatkannya. Dari Ibnu Abbas r.a. berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَا الْمَيِّتُ فِي قَبْرِهِ إِلَّا شَبُهَ الْعَرِيقِ الْمُنْتَعَوِّثِ يَنْتَظِرُ دَعْوَةَ تَلْحُمُهُ مِنْ أَبِي وَ أُمِّ
أَوْ وَلَدٍ أَوْ صَدِيقٍ نَفَقَةٍ فَإِذَا لَحِقَتْهُ كَانَتْ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا.

Tidaklah seorang mayit di dalam kubur kecuali seperti orang yang tenggelam dalam lautan menunggu pertolongan dari bapak, ibunya, anaknya dan sahabatnya sehingga dapat menyelamatkannya. Apabila ia mendapatkannya, maka ia lebih senang dari pada (mendapatkan) dunia

seisinya. (H.R. Imam Baihaqi dan Ad-Dailami).

Berdoalah kepada ahli kubur untuk mendapatkan rahmat dan menyelamatkan mereka dari azab dan kesengsaraan di kubur seperti doa yang diajarkan oleh Nabi:

السَّلَامُ عَلَى أَهْلِ الدِّيَارِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُسْلِمِينَ وَيَرْحَمُ اللَّهُ الْمُسْتَقْدِمِينَ مِنَّا
وَالْمُسْتَأْخِرِينَ وَإِنَّا إِن شَاءَ اللَّهُ بِكُمْ لَاحِقُونَ.

Semoga keselamatan tetap pada penghuni kubur kaum mukmin dan muslim, semoga Allah memberi rahmat kepada orang-orang yang telah mendahului kami dan orang-orang yang belakangan, dan jika Allah menghendaki maka sungguh kami akan menyusul anda sekalian. (H.R. Imam Abu Daud).

Nabi menyeru setelah mayat dikuburkan hendaklah berdoa dan meminta ampun saudaramu yang telah meninggal. Baginda bersabda:

عَنْ عُثْمَانَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا فَرَغَ مِنْ دَفْنِ الْمَيِّتِ وَقَفَ
عَلَيْهِ فَقَالَ: اسْتَغْفِرُوا لِأَخِيكُمْ وَأَسْأَلُ اللَّهَ لَهُ التَّيْبِتَ فَإِنَّهُ الْآنَ يُسْأَلُ.

Dari Usman, Nabi s.a.w, apabila selesai menguburkan mayat, beliau berdiri, lalu bersabda, Mintakanlah ampun saudaramu dan mintakanlah supaya berketetapan iman kepada Allah, karena ia sekarang ditanya. (H.R. Imam Abu Daud).

Berdoalah kepada orang yang telah meninggal dunia seperti ibu, ayah dan saudara kita yang berada di kubur untuk menerangi dan mendapat rahmat Allah S.W.T. Nabi sering mengiringi janazah ke kubur, pada suatu hari Nabi duduk di tepi kubur menundukkan kepalanya, kemudian mengangkat kepalanya dan berkata, sekiranya kamu tau apa yang aku tau, kamu sedikit ketawa dan banyak menangis. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

أَيُّهَا النَّاسُ وَاللَّهِ لَوْ تَعَلَّمُونَ مَا أَعْلَمُ لَضَحِكْتُمْ قَلِيلًا وَلَبَكَيْتُمْ كَثِيرًا.

Wahai sekalian umat manusia! Demi Allah, kalaulah kamu mengetahui apa yang aku ketahui sekarang ini, niscaya kamu akan sedikit tertawa dan banyak menangis. (H.R. Imam Bukhari).

Setiap orang yang masih hidup dapat menolong orang yang telah meninggal dunia dengan senantiasa berdoa kepada mereka. Berdoalah dengan doa yang diajar oleh Nabi untuk meringankan beban ahli kubur dan diampunkan dosa orang yang telah meninggal dunia dengan doanya:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنَّهُ وَأَكْرِمْ تَرْثَهُ وَوَسِّعْ مَدْحَلَهُ وَاغْسِلْهُ بِالْمَاءِ
وَالثَّلْجِ وَالْبَرَدِ وَتَقِّهِ مِنَ الْخَطَايَا كَمَا يُتَّقَى التَّوْبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ وَأَبْدَلْهُ
دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهِ وَأَهْلًا خَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ زَوْجِهِ وَقِهِ فِتْنَةَ الْقَبْرِ
وَعَذَابَ النَّارِ.

Ya Allah ampunilah dia, kasihanilah dia, sejahterakanlah dia dan ampunilah kesalahan dan dosanya, hormatilah kedatangannya, luaskanlah tempat tinggalnya, mandikanlah dia dengan air, dengan salju dan dengan embun. Bersihkanlah dia dari segala dosa sebagaimana kain putih yang bersih dari segala kotoran, dan gantilah rumahnya dengan rumah yang lebih baik, gantilah keluarganya dengan keluarga yang lebih baik, dan gantilah suami \ isterinya dengan suami \ isteri yang lebih baik, hindarkanlah dia dari fitnah kubur dan azab neraka.

Nabi menyeru agar seseorang meminta ampun dan mendoakan orang yang telah meninggal dunia sejak dari shalat janazah dan berdoa kepada mereka ketika menziarah kubur untuk diampunkan saudara kita yang telah berada di kubur, dengan doanya:

اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ وَلَا تَفْتِنَّا بَعْدَهُ وَاغْفِرْ لَنَا وَلَهُ وَلَا حِوَانَنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا

بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَؤُوفٌ رَحِيمٌ.

Engkau Ya Allah jangan Engkau menghalangi pahalanya (sampai) kepada kita, jangan menimpakan fitnah kepada kami sepeeninggalnya, dan ampunilah dosa-dosa kami dan dosanya dan dosa-dosa saudara-saudara kita yang telah mendahului kita dengan membawa iman, dan janganlah Engkau jadikan kegelisahan di hati kami dan hati orang-orang yang beriman. Wahai Tuhan kami, sesungguhnya Engkau Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Kita hendaknya selalu berdoa kepada orang tua kita seperti ibu bapak, kakek, nenek dan saudara kita yang lain karena mereka di kubur sangat mengharapkan dan menggu-nunggu datangnya bantuan doa dari anak dan keturunannya yang salih yang ditinggalkan di dunia. Doa dari kita anak yang salih dapat membantu mereka untuk diampunkan dosa, meringankan beban sehingga berkat doa anak yang salih maka mereka ditempatkan bersama para aulia dan diberikan syurga.

6.3. Menziarahi Kubur

Menziarahi kubur dapat kubur dapat mengingatkan kita kepada mati, dapat menginsafkan dan menyadarkan bahwa suatu masa kita juga akan masuk dan ditempatkan di kubur. Dengan menziarahi kubur kita dapat mengenang kembali jasa, kebaikan arwah semasa hidupnya dan kita dapat berdoa kepada ahli kubur supaya Allah s.w.t dapat mengampunkan dosanya dan ditempatkan bersama orang-orang yang salih. Nabi dulu melarang menziarahi kubur, kemudian membenarkannya dan memerintahkan menziarahi kubur untuk mengingatkan kematian. Dari Buraidah, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

كُنْتُ تَهَيِّئُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ فَرُؤُوهَا فَإِنَّ فِي زِيَارَتِهَا تَذَكْرَةً .

Dahulu aku melarang kamu dari pada menziarahi kubur, maka sekarang ziarahilah kubur. Sesungguhnya ziarah itu dapat menjadi peringatan. (H.R. Imam Abu Daud dan At-Tirmidzi).

Ziarahlah kubur untuk mengingat kepada mati dan akhirat. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

فُرُورُوا الْقُبُورَ فَإِنَّهَا تُدَكِّرُ الْمَوْتَ.

Ziarahlah kubur, sebab ia dapat mengingatkan kamu kepada mati. (H.R. Imam Muslim).

Menziarahi kubur dapat menginsafkan seseorang, menguatkan iman karena ia akan mati juga, menerima nasib yang sama suatu masa dengan ahli kubur, dapat melembutkan hati dan mengingat akan kematian. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.w.t, bersabda:

إِسْتَأْذَنْتُ رَبِّي تَعَالَى عَلَى أَنْ أَسْتَغْفِرَ لَهَا، فَلَمْ يُؤْذَنْ لِي، فَاسْتَأْذَنْتُ أَنْ أُرُورَ قَبْرِهَا، فَأَذِنَ لِي، فُرُورُوا الْقُبُورَ، فَإِنَّهَا تُدَكِّرُ بِالْمَوْتِ.

Aku memohon kepada Allah supaya diizinkan untuk memohon ampun dosanya (ibuku), tetapi Allah tidak mengizinkan, kemudian aku memohon kepadaNya supaya aku diizinkan menziarahi kuburnya, Diapun mengizinkan, maka berziarahlah kamu ke kubur,sesungguhnya ziarah kubur mengingatkan kematian. (H.R. Imam Abu Daud).

Apabila masuk ke tempat pemakaman atau kuburan hendaklah berdoa dan memberi salam. Dari Abu Hurairah r.a, berkata:

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ إِلَى الْمَقْبَرَةِ، فَقَالَ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ دَارَ قَوْمٍ مُؤْمِنِينَ، وَإِنَّا إِن شَاءَ اللَّهُ بِكُمْ لَا حِفُونَ.

Ketika Rasulullah s.a.w memasuki tempat pemakaman, seraya memberi salam, keselamatan semoga tercurahkan untuk kamu semua di kampung orang-orang mukmin, sesungguhnya kami insya Allah akan menyusul kamu. (H.R. Imam Abu Daud).

Menziarah kubur harus ada berakhlak, berazab, sopan santun, bersikap yang sesuai dengan suasana di sekitar kuburan dan tidak melakukan perkara yang tidak baik seperti shalat dan duduk di atas kubur. Dari Abu Murtsadi r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

لَا تُصَلُّوا إِلَى الْقُبُورِ وَلَا تَجْلِسُوا عَلَيْهَا.

Janganlah sekali-kali kamu sengaja melaksanakan shalat di perkuburan dan jangan pula sekali-kali kamu duduk di atasnya. (H.R. Imam Muslim).

Duduk di atas kubur perbuatan yang sangat buruk lebih baik duduk di atas bara api yang terbakar baju dan kulitmu. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

لَإِنْ يَجْلِسَ أَحَدُكُمْ عَلَى جَمْرَةٍ فَتُحْرِقَ ثِيَابَهُ فَتَخْلُصَ إِلَى جِلْدِهِ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَجْلِسَ عَلَى قَبْرِ.

Jika kamu duduk di atas bara api, lalu terbakar kulitmu, itu lebih baik bagimu daripada duduk di atas kuburan. (H.R. Imam Muslim).

Setiap orang harus bersedia menghadapi mati dan mempersiapkan diri dengan amal kebajikan untuk disemadikan di alam kubur. Apabila ajal datang menuju mati bagi orang yang senantiasa beramal salih maka tidak ada yang kurang amalannya dan tidak keberatan untuk menerima kedatangan maut yang akan diusung ke kubur. Orang tua yang taat, penuh dengan amal sudah bersiap sedia dengan kematian, rela singgah di kubur dan sudah ada bekal untuk menuju akhirat. Masa yang ada dan setiap

usia yang dimiliki harus dibekalkan untuk bertaubat, tidak lagi melakukan perbuatan dosa, hanya mengingati mati, apa lagi kalau selalu sakit-sakit yang tidak mungkin sembuh lagi, pertanda ajal akan tiba untuk menetap di alam kubur.

BAB TUJUH

KEHIDUPAN HARI AKHIRAT DI SYURGA DAN DI NERAKA

Kehidupan di akhirat dimulai dari kebangkitan manusia dari kuburnya untuk menerima pengadilan dari Allah s.w.t tentang baik atau buruk nasib seseorang sehingga prosesnya sampai kepada masuk ahli syurga ke dalam syurga dan masuk ahli neraka ke dalam neraka. Semua manusia akan bangkit dari kuburnya baik orang kafir maupun yang Islam menuju ke padang mahsyar untuk menerima balasan sesuai amalannya masing-masing. Kemudian mereka ditentukan sesuai menurut tingkat amalannya akan di tempat di syurga bagi mereka yang mempunyai amalan kebajikan dan mereka yang berdosa, memiliki amalan kejahatan dan orang-orang kafir di tempatkan di neraka.

Sebelum kehidupan di akhirat dunia akan kiamat yang menghancurkan dan berakhirnya kehidupan manusia serta

leburnya segala makhluk di bumi. Mengenai bila dunia akan kiamat tidak ada penjelasan, penentuan yang tepat dan tidak ada kepastiaanya kapan terjadi tetapi sudah dekat. Nabi kita hanya menerangkan tanda-tanda dunia hampir kiamat. Dunia kini sudah dekat dengan kiamat, dunia sudah tua, banyak terjadi gempa bumi, banjir besar, angin topan, banyak terjadi malapetaka, peperangan demi peperangan, banyak perbuatan maksiat yang merajalela di kalangan manusia dan tidak takut lagi pada dosa.

7.1. Tanda Dunia Akan Kiamat

Terdapat banyak hadis Nabi yang memberi peringatan, sebagai pedoman yang berharga bagi menjadi tanda dan bukti bahwa dunia sudah dekat dengan kiamat supaya manusia berhati-hati, waspada dan mempersiapkan diri menghadapi hari kiamat itu. Tanda-tanda dunia akan kiamat menurut hadis. Dari Anas r.a, berkata: Nabi s.a.w bersabda:

عَنْ أَنَسٍ قَالَ: لَأَحَدِيَّتِكُمْ حَدِيثًا لَا يُحَدِّثُكُمْ أَحَدٌ بَعْدِي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يَقِلَّ الْعِلْمُ وَيَظْهَرَ الْجَهْلُ وَيَظْهَرَ الزِّنَا وَتَكْثُرَ النِّسَاءُ وَيَقِلَّ الرِّجَالُ حَتَّى يَكُونَ لِخَمْسِينَ امْرَأَةً الْقَيْمُ الْوَاحِدُ.

Dari Anas r.a berkata: Akan aku ceritakan kepada kamu sebuah hadis yang tidak ada orang lain yang akan menceritakannya setelah aku. Aku mendengar Rasulullah s.a.w, bersabda: Di antara tanda kiamat ialah sedikit ilmu, banyak kejahilan, berlaku banyak perzinaan, banyak orang perempuan dan sedikit kaum laki-laki sehingga nantinya seorang laki-laki akan mengurus limapuluh orang perempuan. (H.R. Imam Bukhari).

Tanda dunia akan kiamat sedik ilmu, banyak kejahatan, banyak perzinaan, ramai perempuan, timbul banyak fitnah, melimpahkan harta kekayaan dan terjadinya banyak peperangan. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَفِيضَ الْمَالُ وَتَظْهَرَ الْفِتْنُ وَيَكْثُرَ الْهَرْجُ قَالُوا وَمَا الْهَرْجُ
يَأْسُؤَلُ اللَّهُ؟ قَالَ الْقَتْلُ الْقَتْلُ ثَلَاثًا.

Hari kiamat tidak akan terjadi sehingga melimpah ruah harta benda dan timbul fitnah dan banyak berlaku al-Harj. Sahabat bertanya, apakah al-Harj itu hai Rasulullah? Nabi, menjawab: Peperangan demi peperangan demi peperangan. (H.R. Imam Muslim).

Dunia akan kiamat apabila datang suatu masa di mana manusia tidak perduli lagi harta yang diperoleh dari harta haram atau halal sama saja. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

يَأْتِي عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ مَا يُبَالِي الرَّجُلُ مَنْ أَيْنَ أَصَابَ الْمَالَ، مِنْ حَلَالٍ أَوْ
حَرَامٍ.

Akan datang suatu zaman kepada manusia, di mana seseorang tidak lagi perduli dari manakah harta itu didapatkan dari usaha yang halal atau yang haram. (H.R. Imam An-Nasa'i).

Terjadi kiamat apabila fitnah, berita bohong merajalela, melimpahnya harta kekayaan dan masa menjadi singkat maka dirasakan masa setahun seperti sebulan dan sebulan seperti seminggu. Dari Anas bin Malik r. a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَتَقَارَبَ الزَّمَانُ وَتَكُونَ السَّنَةُ كَالشَّهْرِ وَالشَّهْرُ كَالْجُمُعَةِ وَتَكُونَ الْجُمُعَةُ كَالْيَوْمِ وَيَكُونَ الْيَوْمُ كَالسَّاعَةِ وَتَكُونَ السَّاعَةُ كَالضَّرْمَةِ
بِالنَّارِ.

Tidak akan terjadi kiamat sehingga masa menjadi singkat, maka setahun dirasakan seperti sebulan dan sebulan dirasakan seperti seminggu dan seminggu dirasakan seperti sehari dan sehari dirasakan seperti satu jam dan satu jam dirasakan seperti satu petikan api. (H.R. Imam At-Tirmizi).

Dalam hadis yang lain Nabi mengatakan tidak akan terjadi kiamat sehingga dihapuskan ilmu pengetahuan, banyak terjadi gempa bumi, timbul berbagai bencana dan melimpahnya harta benda. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَفْبُضَ الْعِلْمُ وَتَكْثُرَ الزَّلَازِلُ وَيَتَقَارَبَ الزَّمَانُ وَتَظْهَرَ الْفِتْنُ وَيَكْثُرَ الْهَرَجُ وَهُوَ الْقَتْلُ الْقَتْلُ حَتَّى يَكْثُرَ فِيكُمْ الْمَالُ فَيَفِيضُ.

Hari kiamat belum akan terjadi sehingga telah dihapuskan ilmu pengetahuan, banyak terjadi gempa bumi, waktu terlalu pendek, timbul berbagai macam bencana, banyak terjadi peristiwa yang mengemparkan seperti pembunuhan dan harta melimpah di sekitarmu. (H.R. Imam Bukhari).

Tanda hari kiamat akan tiba masa dirasakan semakin singkat dan manusia bermegah-megah serta berbangga dengan membuat masjid yang indah, besar dan cantik tetapi tidak di isi dengan ibadah shalat berjama'ah. Dari Anas bin Malik r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يَبْهَى النَّاسُ فِي الْمَسَاجِدِ.

Dari Anas bin Malik r.a. bahwasanya Rasulullah s.a.w bersabda: Tidak terjadi hari kiamat sehingga umatku bermegah-megah membina masjid. (H.R. Imam An-Nasa'i).

Kemajuan dengan banyaknya bangunan yang tinggi, membina masjid yang indah dan mengah sebagai tanda dunia akan kiamat. Tanda kiamat juga bahwa tanah yang tandus akan

menjadi subur dan diairi sungai-sungai. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَعُودَ أَرْضُ الْعَرَبِ مُرُوجًا وَأَنْهَارًا.

Tidak akan terjadi kiamat sehinggalah Tanah Arab yang tandus itu menjadi lembah yang subur dan diairi sungai-sungai. (H.R. Imam Muslim).

Tanda dunia akan kiamat kemajuan, kemakmuran semakin meningkat dan maju, orang perempuan telah bekerja untuk membantu suami, banyak orang memutuskan hubungan kekeluargaan dan kemajuan teknologi alat tulis, media cetak, komputer dan internet begitu mudah. Nabi s.a.w, bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ تَسْلِيمَ الْخَاصَّةِ وَفُشُوَ التِّجَارَةِ حَتَّى تُعِينَ الْمَرْأَةُ زَوْجَهَا عَلَى التِّجَارَةِ وَقَطْعَ الْأَرْحَامِ وَشَهَادَةَ الزُّورِ وَكُتْمَانَ شَهَادَةِ الْحَقِّ وَظُهُورَ الْقَلَمِ.

Dari pada Abdullah bin Mas'ud r.a berkata: Rasulullah s.a.w telah bersabda: Sesungguhnya apabila kiamat sudah hampir tiba: (1) orang hanya memberi salam kepada orang yang dikenal saja, (2) perniagaan akan bertambah maju, sehingga orang perempuan membantu suaminya berniaga, (3) banyak orang memutuskan hubungan kekeluargaan, (4) banyak saksi palsu, (5) orang suka menyembunyikan penyaksian yang benar, (6) dan banyak kemudahan alat tulis. (H.R. Imam Ahmad).

Keadaan dunia yang akan kiamat telah diterangkan oleh Nabi dan telah dijelaskan tentang gambaran situasi akhir zaman yang sedang menuju kepada kiamat. Hadis Nabi yang menjelaskan tanda-tanda perubahan manusia, bencana alam merupakan suatu bukti dan realitas yang menjadi pertanda sudah hampir hari kiamat. Kiamat terjadi apabila kejahatan sudah merajalela dan mata hari terbit di barat, maka Nabi menyeru

segera melakukan amal ibadah sebelum terjadi kiamat. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

بَادِرُوا بِالْأَعْمَالِ سِتًّا، طُلُوعَ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا أَوْ الدُّخَانَ أَوْ الدَّجَالَ أَوْ الدَّابَّةَ أَوْ خَاصَّةَ أَحَدِكُمْ أَوْ أَمْرَ الْعَامَّةِ.

Segeralah kamu beramal sebelum terjadi enam perkara: (1) Sebelum mata hari terbit di barat. (2) Keluar asap atau kabut. (3) Keluar Dajjal. (4) Keluar Dabbah (binatang melata). (5) Peristiwa yang menimpa diri (maut). Peristiwa yang menimpa orang banyak (kiamat). (H.R. Imam Muslim).

Apabila kiamat telah terjadi, kemudian manusia akan dibangkitkan kembali untuk mempertanggungjawabkan semua perbuatannya ketika hidup di dunia. Setiap orang akan dibangkitkan menurut keadaan pada masa mati dulu. Dari Jabir bin Abdullah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

يُبْعَثُ كُلُّ عَبْدٍ عَلَى مَا مَاتَ عَلَيْهِ.

Setiap orang akan dibangkitkan kelak (hari kiamat) menurut keadaan (akidah) nya ketika ia mati. (H.R. Imam Muslim).

Pada hari kiamat manusia dibangkitkan dan disusun kembali untuk dihidupkan dari sebatang tulang dari pangkal ekor yang tidak hancur. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

لَيْسَ شَيْءٌ مِنَ الْإِنْسَانِ إِلَّا يَبْلَى إِلَّا عَظْمًا وَاحِدًا، وَهُوَ عَجْبُ الدَّنْبِ، وَمِنْهُ يُرَكَّبُ الْخَلْقُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

Tidak ada sesuatu pada dari manusia melainkan akan usang (menyisakan) sebatang tulang, yaitu pangkal ekor. Dan dari padanya semua makhluk disusun kembali pada hari kiamat. (H.R. Imam Ibnu Majah).

Dunia hampir kiamat dan umur dunia sudah tua, banyak terjadi malapetaka dan musibah yang menimpa manusia yang perlu banyak berzikir kepada Allah, jangan berputus asa jika mendapat musibah yang tidak diduga yang membuat kita kagum. Dalam suatu kata hukamak dinukilkan:

وَلَا تَيْئَسْ إِذَا مَا نَابَ حَطْبٌ.

فَكَمْ فِي الْعَيْبِ مِنْ عَجَبٍ عَجِيبٍ.

Janganlah berputus asa jika mendapat musibah, Karena dalam alam gaib banyak kejadian yang membuat kita kagum.

Setiap manusia dihari kiamat akan dibangkitkan kembali dari kuburnya sebagai tempat singgahan pertama menuju akhirat. Mereka di hari kiamat akan digiring ke syurga atau ke neraka sesuai dengan amal mereka semasa di dunia. Dunia tempat penentu nasib seseorang di akhirat, apakah selamat, beruntung, bernasib baik mendapat syurga atau bernasib buruk, sengsara, mendapat malapetaka dan siksa karena dosa yang menuju ke neraka.

7.2. Kehidupan Manusia di Akhirat.

Kehidupan di akhirat lebih baik, kekal dan abadi untuk selama-lamanya yang penuh nikmat bagi orang yang beriman dan penuh dengan kesengsaraan, azab dan siksa bagi orang kafir. Kehidupan di akhirat lebih sempurna, penuh kegembiraan dan kesenangan dibandingkan dengan kenikmatan kehidupan di dunia yang hanya sementara dan amat sedikit. Kehidupan di dunia dibandingkan dengan kehidupan di akhirat hanya sedikit dan tidak ada bandingannya. Allah s.w.t, berfirman:

فَمَا مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا فِي الْآخِرَةِ إِلَّا قَلِيلٌ ﴿٨٣﴾

Pada hal kenikmatan hidup di dunia ini (dibandingkan dengan kehidupan) di akhirat hanya sedikit. (Q.S. At Taubah: 38). Dalam ayat yang lain Allah s.w.t, berfirman:

يَا قَوْمِ إِنَّمَا هَذِهِ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا مَتَاعٌ وَإِنَّ الْآخِرَةَ هِيَ دَارُ الْقَرَارِ ﴿٩٣﴾

Hai kaumku, sesungguhnya kehidupan di dunia ini hanya kesenangan (sementara) dan sesungguhnya akhirat itulah negeri yang kekal. (Q.S. Al-Mu'min: 39).

Negeri akhirat itu lebih baik bagi orang yang bertakwa. Allah s.w.t, berfirman:

وَالدَّارُ الْآخِرَةُ خَيْرٌ لِّلَّذِينَ يَتَّقُونَ ۗ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٩٦١﴾

Dan kampung akhirat itu lebih baik bagi mereka yang bertakwa. (Q.S. Al-A'raaf: 169). Negeri akhirat itu lebih baik dan lebih kekal. Allah s.w.t, berfirman:

وَالْآخِرَةُ خَيْرٌ وَأَبْقَى ﴿٧١﴾

Sedangkan kehidupan di akhirat adalah lebih baik dan lebih kekal. (Q.S. Al-A'laa:17). Di negeri akhirat yang sebenar-benar kehidupan. Allah s.w.t, berfirman:

وَمَا هَذِهِ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا هُوَ وَلَعِبٌ ۗ وَإِنَّ الدَّارَ الْآخِرَةَ لَهِيَ الْحَيَوَانُ ۗ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ﴿٤٦﴾

Dan sesungguhnya akhirat itulah yang sebenarnya kehidupan, kalau mereka mengetahui. (Q.S. Al-Ankabut: 64).

Walaupun kehidupan di akhirat lebih baik, lebih kekal dan kehidupan di dunia hanya kesenangan sementara, carilah kehidupan di akhirat itu tetapi jangan lupa pula mencari kebahagiaan di dunia. Allah s.w.t, berfirman:

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat dan jangan kamu melupakan bahagianmu dari kenikmatan duniawi. (Q.S. Al-Qashash: 77).

Kehidupan di akhirat adalah kehidupan yang terbaik, kekal dan kehidupan yang terakhir setelah manusia dibangkitkan dari kuburnya masing-masing kemudian dikumpulkan di padang mahsyar untuk menuju ke syurga atau ke neraka. Manusia dikumpulkan dengan berjalan kaki, ada yang menaiki kendaraan dan ada yang diseret atas wajahnya. Dari Bahz bin Hakim dari kakeknya berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِنَّكُمْ مَحْشُورُونَ رِجَالًا وَرُكْبَانًا وَتُجْرُونَ عَلَى وُجُوهِكُمْ.

Sesungguhnya kamu akan dikumpulkan dengan berjalan kaki dan ada yang menaiki kendaraan, serta diseret di atas wajah kamu. (H.R. Imam At-Tirmidzi).

Kehidupan di akhirat sebagai tempat terakhir untuk menuju ke syurga atau ke neraka. Orang masuk syurga dengan rahmat Allah bagi siapa yang dikehendakiNya dan orang yang masuk neraka azab Allah bagi siapa yang dikehendakinya. Syurga dan neraka saling berdebat tentang penghuninya. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِحْتَجَّتِ الْجَنَّةُ وَالنَّارَ، فَقَالَتِ الْجَنَّةُ: يَدْخُلُنِي الضُّعْفَاءُ وَالْمَسَاكِينُ، وَقَالَتِ النَّارُ: يَدْخُلُنِي الْجَبَّارُونَ وَالْمُتَكَبِّرُونَ، فَقَالَ لِلنَّارِ: أَنْتِ عَذِيبِي، أَنْتَقِمُ بِكَ مِمَّنْ شِئْتُ، وَقَالَ لِلْجَنَّةِ: أَنْتِ رَحْمَتِي، أَرْحَمُ بِكَ مَنْ شِئْتُ.

Syurga dan neraka saling berdebat. Syurga berkata, orang yang lemah dan miskinlah yang banyak masuk ke tempatku. Nerakapun berkata, orang-orang yang angkuh dan sombonglah yang masuk ke tempatku. Allah lalu berfirman kepada neraka. Kamu adalah azabKu, denganmu Aku memberikan azab untuk siapa saja yang Aku kehendaki.

Kemudian Allah berfirman kepada syurga. Kamu adalah rahmatKu, denganmu Aku memberi rahmat kepada siapa saja yang Aku kehendaki. (H.R. Imam At-Tirmidzi).

Apabila datang hari akhirat, Nabi Muhammad s.a.w akan menjadi pemimpin para nabi dan umat manusia menjadi sebagai juru bicara mereka, pemilik syafa'at mereka dan tidak sombong. Dari Ubai bin Ka'ab r.a, dari ayahnya, bahwa Nabi s.a.w, bersabda:

إِذَا كَانَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كُنْتُ إِمَامَ النَّبِيِّينَ وَخَطِيبَهُمْ وَصَاحِبَ شَفَاعَتِهِمْ، غَيْرَ فَخْرٍ.

Jika datang hari kiamat, maka aku akan menjadi pemimpin para nabi dan juru bicara mereka dan tidak sombong. (H.R. Imam Ibnu Majah).

Di akhirat manusia akan diperiksa sesuai amal perbuatannya, setiap orang yang diperiksa dengan teliti akan tersiksa di hari akhirat. Dari Aisyah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَنْ حُسِبَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عُذِّبَ، فُقِلْتُ الْيَسْرَ فَمَا قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ، فَسَوْفَ يُحَاسَبُ حِسَابًا يَسِيرًا، فَقَالَ لَيْسَ ذَلِكَ الْحِسَابُ إِنَّمَا ذَلِكَ الْعَرْضُ مَنْ تُوَفِّسَ الْحِسَابَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عُذِّبَ.

Siapa yang diperiksa pada hari kiamat, dia akan tersiksa, tanya Aisyah "Bukankah Allah Azza wa jalla telah berfirman, mereka akan diperiksa dengan pemeriksaan yang mudah, jawab beliau, itu belum pemeriksaan, tetapi baru sekedar mengemukakan bukti-bukti. Orang yang diperiksa dengan teliti niscaya akan tersiksa. (H.R. Imam Muslim).

Semua manusia akan diperiksa dan diadili di akhirat menurut nilai perbuatan mereka dan yang pertama sekali diadili

adalah masalah pembunuhan. Dari Abdullah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

أَوَّلُ مَا يُقْضَى بَيْنَ النَّاسِ فِي الدِّمَاءِ.

Nanti yang lebih dulu diadili di antara manusia ialah soal darah (pembunuhan). (H.R. Imam Bukhari).

Di akhirat manusia akan berdiri dihadapan Allah untuk diperiksa dan menerima balasannya sesuai amalannya. Mereka yang mempunyai amal yang baik menuju ke syurga dan bagi mereka yang memiliki amal kejahatan menuju ke neraka. Di akhirat masuk syurga atau neraka sesuai dengan pujian manusia di dunia yang dipenuhi telinganya baik atau buruk. Dari Ibnu Abbas r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

أَهْلُ الْجَنَّةِ مِنْ مَلَأَ اللَّهُ أُذُنَيْهِ مِنْ ثَنَاءِ النَّاسِ حَيْرًا وَهُوَ يَسْمَعُ، وَأَهْلُ النَّارِ مِنْ مَلَأَ أُذُنَيْهِ مِنْ ثَنَاءِ النَّاسِ شَرًّا وَهُوَ يَسْمَعُ.

Penghuni syurga adalah orang yang dipenuhi kedua telinganya oleh Allah dengan pujian yang baik dari manusia, dan ia pun mendengarnya. Sedangkan penghuni neraka adalah orang yang kedua telinganya dipenuhi Allah dengan cacian yang buruk dari manusia, dan ia pun mendengarnya. (H.R. Imam Ibnu Majah).

Untuk mendapat syurga harus bersusah payah untuk berusaha melakukan amal salih dan neraka diperoleh dengan kejahatan dan hawa nafsu. Syurga dikelilingi oleh kesusahan dan neraka dikelilingi oleh hawa nafsu. Dari Anas bin Malik r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

حُقَّتِ الْجَنَّةُ بِالْمَكَارِهِ، وَحُقَّتِ النَّارُ بِالشَّهَوَاتِ.

Syurga itu dikelilingi oleh kesusahan, manakala neraka pula dikelilingi oleh hawa nafsu. (H.R. Imam Muslim).

Kehidupan di hari akhirat adalah kehidupan yang tidak ada lagi kematian yang berakhir dengan penghuni syurga masuk ke syurga dan penghuni neraka masuk ke neraka, mereka kekal di dalamnya. Dari Ibnu Umar r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِذَا دَخَلَ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ وَأَهْلُ النَّارِ النَّارَ ثُمَّ يُعْطَوْنَ مُؤَدَّانَ بَيْنَهُمْ يَا أَهْلَ النَّارِ لَأَمُوتَ وَيَا أَهْلَ الْجَنَّةِ لَأَمُوتَ حُلُودًا.

Setelah penghuni syurga masuk ke dalam syurga dan penghuni neraka, berdirilah orang yang memberi pengumuman kepada mereka, mengucapkan, hai penghuni neraka! tidak ada lagi kematian! Hai penghuni syurga! tidak ada lagi kematian! Kekal selamanya. (H.R. Imam Bukhari dan Muslim).

Untuk memperoleh kehidupan yang bahagia dan sejahtera di akhirat nanti maka dianjurkan untuk meminta syurga kepada Allah dan dijauhkan dari neraka sebanyak tiga kali maka syurga berkata, ya Allah masukkanlah ia ke syurga dan neraka berkata, ya Allah jauhkan ia dari neraka. Dari Anas bin Malik r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَنْ سَأَلَ اللَّهَ الْجَنَّةَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ قَالَتْ الْجَنَّةُ: اللَّهُمَّ! أَدْخِلْهُ الْجَنَّةَ، وَمَنْ اسْتَجَارَ مِنَ النَّارِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ قَالَتْ النَّارُ: اللَّهُمَّ! أَجِرْهُ مِنَ النَّارِ.

Barang siapa yang meminta syurga kepada Allah sebanyak tiga kali, maka syurga berkata, Ya Allah masukkanlah ia ke syurga. Dan barang siapa yang meminta dijauhkan dari api neraka tiga kali, maka neraka berkata, Ya Allah, jauhkanlah ia dari api neraka. (H.R. Imam Ibnu Majah dan An-Nasa'i).

Syurga dan neraka memiliki banyak pintu untuk masuk bagi mereka yang menghuninya. Penghuni syurga kebanyakan orang fakir dan penghuni neraka banyak orang perempuan. Dari Imran r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

أَطَّلَعْتُ فِي الْجَنَّةِ فَرَأَيْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا الْفُقَرَاءَ وَأَطَّلَعْتُ فِي النَّارِ فَرَأَيْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا النِّسَاءَ.

Aku melihat ke dalam syurga maka aku melihat kebanyakan penghuninya adalah dari pada kalangan orang-orang fakir. Dan aku melihat ke dalam neraka maka aku melihat kebanyakan penghuninya adalah dari pada golongan perempuan. (H.R. Imam Bukhari).

Umat Nabi Muhammad s.a.w, diakhirat mudah dikenal oleh Nabi sendiri dengan muka, pergelangan tangan dan kakinya yang putih kesan dari wudhuk bagi orang yang senantiasa melakukan shalat. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

تَرُدُّونَ عَلَيَّ عَرًّا مُحَجَّلِينَ مِنَ الْوُضُوءِ، سِيَمَاءُ أُمَّتِي، لَيْسَ لِأَحَدٍ غَيْرِهَا.

Diperlihatkan kepadaku dengan muka dan kedua pergelangan tangan serta kaki yang putih karena wudhuk, sebagai tanda umatku. Tidak seorangpun selain umatku yang demikian. (H.R. Imam Ibnu Majah).

Umat Nabi Muhammad s.a.w baru selamat di akhirat setelah melintas jembatan Shiratal Mustaqim yang diletakkan ditepi api neraka yang dilintasi oleh setiap manusia, ada yang selamat dan yang tidak selamat. Dari Abu Sa'id, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

يُوضَعُ الصِّرَاطُ بَيْنَ ظَهْرَائِي جَحَنَّمَ، عَلَى حَسَكٍ كَحَسَكِ السَّعْدَانِ، ثُمَّ يَسْتَجِيرُ النَّاسُ، فَتَاجِ مُسَلَّمٌ، وَمَخْدُوجٌ بِهِ، ثُمَّ نَاجٍ وَمُخْتَبَسٌ بِهِ، وَمَنْكُوسٌ فِيهَا.

Jembatan Shiratal Mustaqim diletakkan di antara dua tepi api neraka di atas pohon berduri seperti berdurinya pohon Sa'dan. Kemudian

para manusia melintasinya, maka di antara manusia ada yang selamat dengan baik, ada pula yang selamat dengan luka, kemudian ada yang selamat sedang ia tertahan serta ada pula yang selamat dalam keadaan terbalik. (H.R. Imam Ibnu Majah).

Hari akhirat adalah hari pembalasan bagi orang yang berbuat baik maka ia terlepas dari malapetak dan siksaan hari kiamat serta mendapat siksaan bagi orang yang berdosa. Dosa yang mendapat segera siksaan di dunia atau di simpan di akhirat adalah orang yang suka menganiaya dan memutuskan hubungan silaturrahim. Dari Abu Bakrah, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَمْرٌ ذَنْبٍ أَجْدَرُ أَنْ يُعَجَّلَ اللَّهُ لِصَاحِبِهِ الْعُقُوبَةَ فِي الدُّنْيَا مَعَ مَا يَدَّخِرُ لَهُ فِي
الْآخِرَةِ، مِنَ الْبَغْيِ وَفَطْيَعَةِ الرَّحِمِ.

Tidak ada dosa yang layak bagi Allah untuk menyegerakan siksaan bagi pelakunya di dunia dan disimpan di akhirat nanti daripada sikap aniaya dan memutuskan hubungan silaturrahim. (H.R. Imam At-Tirmidzi).

Pada hari akhirat adalah kehidupan yang penuh ketakutan dan kesengsaraan ketika manusia diperiksa, menerima pembalasan, hari penentuan dan hari terakhir menerima nasib baik atau buruk. Semua manusia ketakutan ketika Allah Yang Maha Bijaksana menjalankan keadilannya. Dalam suatu kata hukamak dinukilkan:

يَا وَيَلْتَا مِنْ مَوْقِفٍ مَا بِهِ.
أَخَوْفُ مِنْ أَنْ يَغْدِلَ الْحَاكِمُ.

Sungguh menakutkan keadaan, ketika Zat yang Maha Bijaksana menjalankan keadilanNya.

Untuk selamat dari malapeta dan kesengsaraan hari kiamat harus banyak beribadah, bertaubat dari dosa dan noda. Ambillah kesempatan malam untuk bermunajat sebagai persediaan menghadapi hari kiamat yang terlalu sukar. Dalam suatu kata hukamak dinyatakan:

فَدُونَكَ هَذَا اللَّيْلَ خُذْهُ ذَرِيْعَةً.

لِيَوْمِ عَبُوسٍ عَبُوسٍ عَزَّ فِيهِ الذَّرَائِعُ.

Ambillah kesempatan malam itu, jadikan dia sebagai jalan persediaan untuk menghadapi hari kiamat yang mana jalan untuk menunjunya terlalu sukar.

Kehidupan di akhirat dalam keadaan dihisap dan diperiksa di tempat pemberhentian yang penuh ketakutan bagi orang yang berdosa maka tidak ada pertolongan kecuali pertolongan Allah S.W.T. Dalam suatu kata hukamak disebutkan:

وَالْيَوْمِ الْأَخِرِ ثُمَّ هَوْلُ الْمَوْقِفِ.

حَقُّ فَخَفِّفْ يَا رَحِيمٌ وَاسْعِفِ.

Dan hari akhir itu, kemudian ketakutan di tempat pemberhentian adalah hak maka ringankanlah wahai Yang Maha Pengasih dan berilah pertolongan.

Di akhirat kehidupan seseorang ditentukan oleh amalnya, apakah ia selamat atau tidak ketika dalam penentuan di titian sirat maka ada yang selamat dan ada yang tergelincir, seperti dinukilkan dalam suatu kata hukamak:

كَذَا الصِّرَاطُ فَأَلْعِبَادُ مُخْتَلِفٌ.

مُرُورٌ هُمْ فَسَلَامٌ وَ مُنْتَلِفٌ.

Seperti ini adalah shirat (titian). Maka para hamba itu berbeda-beda laluan mereka, ada yang selamat, ada pula yang tergelincir.

Kahidupan di akhirat akan diperiksa melalui titian dan dibuka buku catatan amal yang wajib diketahui oleh setiap orang Islam untuk mempersiapkan diri seperti dinyatakan dalam Al-Qur'an. Dalam suatu kata hukamak dinyatakan:

وَوَاجِبٌ أَلْخَذُ الْعِبَادِ الصُّحُفَا.

كَمَا مِنَ الْقُرْآنِ نَصَا عُرْفَا.

Dan mengambilnya para hamba akan buku catatan amal adalah wajib sebagaimana telah diketahui dari Al-Qur'an dalam keadaan telah dinaskan.

Setiap orang di akhirat akan dikira buku catatan amalnya antara amal yang baik dan buruk serta ditimbang perbuatan dari catatan amalnya mana yang lebih berat. Dalam suatu kata hukamak disebutkan:

وَمِثْلُ هَذَا الْوَزْنُ وَالْمِيزَانُ.

فَتُوزَنُ الْكُتُبُ أَوِ الْأَعْيَانُ.

Seperti ini adalah menimbang perbuatan hamba dan timbangan, maka ditimbanglah akan catatan-catatan amal atau amalan sendiri.

Keberadaan syurga dan neraka adalah benar dan hak bagi orang yang menghuninya dan telah dijadikan kedua sebagai tempat yang bahagia, menyenangkan dan penuh kenikmatan bagi syurga. Neraka tempat pembalasan azab, siksa yang amat pedih bagi orang yang berdosa. Dalam suatu kata hukamah dinukilkan:

وَالنَّارُ حَقٌّ أُوجِدَتْ كَالْجَنَّةِ.

فَلَا تَمَلْ لِجَاحِدٍ ذِي حِنَّةٍ.

دَارًا حُلُودٍ لِلسَّعِيدِ وَالشَّقَى.

مُعَذِّبٌ مُنْعَمٌ مَهْمَا بَقِيَ.

Dan neraka itu adalah hak, telah dijadikan dia seperti juga syurga. Maka janganlah kamu condong kepada orang ingkar yang gila. Syurga dan Neraka itu rumah untuk yang bahagia dan yang celaka. Diberi azab (bagi yang celaka) dan diberi nikmat (bagi yang bahagia) selama (setiap dua golongan itu) masih tinggal di dalamnya.

Kehidupan di akhirat ditentukan menurut amal masa di dunia dan sebagai tempat pembalasan, mereka masuk untuk menghuni syurga atau menghuni neraka tergantung menurut amal di dunia. Amallah yang menentukan seseorang untuk di tempatkan di syurga atau di neraka. Pilih yang mana anda suka ke syurga atau ke neraka.

7.3. Kehidupan di Syurga.

Syurga suatu tempat untuk menerima pembalasan kebajikan yang menyenangkan bagi orang yang beriman dan beramal saleh. Kehidupan di syurga itu terdiri dari beberapa tingkat antaranya: Syurga Firdaus, syurga Adn, syurga Na'iim, syurga Na'wa, syurga Darussalam, syurga Darul Muqaamah, syurga Al-Maqqamul Amin dan syurga Khuldi.

Penghuni syurga Adn mereka akan masuk bersama orang yang salih dari bapak-bapaknya, isteri-isterinya, anak cucunya dan Malaikat masuk ke tempat mereka dari semua pintu. Allah s.w.t, berfirman:

جَنَّاتٍ عَدْنٍ يَدْخُلُونَهَا وَمَنْ صَلَحَ مِنْ آبَائِهِمْ وَأَزْوَاجِهِمْ وَذُرِّيَّاتِهِمْ وَالْمَلَائِكَةُ

يَدْخُلُونَ عَلَيْهِمْ مِنْ كُلِّ بَابٍ ﴿٣٢﴾ سَلَامٌ عَلَيْكُمْ بِمَا صَبَرْتُمْ ۗ فَنِعْمَ عُقْبَى
الدَّارِ ﴿٤٢﴾

Yaitu, syurga Adn yang mereka masuk kedalamnya bersama-sama dengan orang-orang yang saleh dari bapak-bapaknya, isteri-isterinya dan anak cucunya, sedang malaikat-malaikat masuk ke tempat-tempat mereka dari semua pintu; (sambil mengucapkan): " Salamun alaikum bima shabartum." Maka alangkah baiknya tempat kesudahan itu. (Q.S. Ar-Ra'd: 23-24).

Allah akan memanggil dan mengundang hambaNya yang salih untuk kembali kepadaNya dengan mempersilakan masuk ke dalam syurgaNya dengan hati yang puas dan diredhai. Allah s.w.t, berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ﴿٧٢﴾ ارْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً ﴿٨٢﴾
فَادْخُلِي فِي عِبَادِي ﴿٩٢﴾ وَاَدْخُلِي جَنَّتِي ﴿٠٣﴾

Hai jiwa yang tenang. Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diredhai-Nya. Maka masuklah ke dalam jama'ah hamba-hamba-Ku dan masuklah ke dalam syurga-Ku. (Q.S. Al-Fajr: 27-30).

Syurga tempat yang tenang penuh kenikmatan, puas hati dan diredhai dengan penuh kesenangan yang di dalamnya terdapat makanan dan minuman dengan sungai dan lautan yang dialirkan di dalamnya untuk dipenghuni syurga. Dari Hakim bin Muawiyah, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ بَحْرَ الْمَاءِ، وَبَحْرَ الْعَسَلِ، وَبَحْرَ اللَّبَنِ، وَبَحْرَ الْحَمْرِ، ثُمَّ تُشَفَّقُ
الْأَنْهَارُ - بَعْدُ.

Sesungguhnya di syurga terdapat lautan air, lautan madu, lautan air susu dan lautan arak, kemudian sungai-sungai dialirkan

setelah penghuni syurga memasukinya. (H. R. Imam At-Tirmidzi).

Syurga tempat pembalasan bagi orang yang membuat kebajikan dengan tempat yang berbau harum, wangi, tawar airnya, bertanah datar dan siramannya memuji Allah S.W.T. Dari Ibnu Mas,ud r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

لَقِيتُ إِبْرَاهِيمَ لَيْلَةَ أُسْرِي بِي، فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ! أَفَرِي أُمَّتَكَ مِنِّي السَّلَامَ،
وَأَخْبِرُهُمْ أَنَّ الْجَنَّةَ طَيِّبَةُ الثَّرْبَةِ، عَذْبَةُ الْمَاءِ، وَأَنْهَا قِيَعَانٌ، وَأَنَّ غِرَاسَهَا:
سُبْحَانَ اللَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ.

Aku pernah bertemu dengan Ibrahim pada malam aku diisra'kan, lalu ia berkata, Wahai Muhammad, ucapkanlah salam untuk umatmu dariku, dan beritaulah mereka bahwa tanah syurga adalah wangi, tawar airnya, bertanah datar, dan siramannya adalah: Maha suci Allah, segala puji bagi Allah, tidak ada Tuhan selain Allah dan Allah Maha besar. (H.R. Imam At-Tirmidzi).

Syurga tempat yang menyenangkan dan penuh kenikmatan walaupun tempat yang kecil di syurga lebih baik dari dunia dan seisinya, siapa yang mendapat syurga telah beruntung. Kehidupan di dunia hanya kesengsaraan yang memperdayakan. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِنَّ مَوْضِعَ سَوْطٍ فِي الْجَنَّةِ، خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا، إِقْرَءُوا إِن شِئْتُمْ فَمَنْ
زُحِرَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْعُرُورِ.

Sesungguhnya tempat yang terkecil di syurga lebih baik dari pada dunia seisinya. Jika kamu mau bacalah, barang siapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam syurg, maka sesungguhnya ia telah beruntung. Kehidupan di dunia itu tidak lain hanyalah kesengsaraan yang memperdayakan. (H.R. Imam At-Tirmidzi).

Nabi Muhammad s.a.w orang pertama datang ke syurga untuk meminta pintu syurga dibuka dan tidak dibuka sebelum Nabi Muhammad datang. Dari Anas bin Malik r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

آتِي بَابَ الْجَنَّةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَأَسْتَفْتِيهِ فَيَقُولُ الْحَازِنُ مَنْ أَنْتَ فَأَقُولُ مُحَمَّدٌ
فَيَقُولُ بِكَ أُمِرْتُ لَا أَفْتَحُ لِأَحَدٍ قَبْلَكَ.

Aku akan datang nanti ke syurga, lalu aku minta supaya pintu dibukakan. Penjaga bertanya, siapa anda? Jawab aku, "Muhammad" Lalu kata penjaga, Aku diperintahkan supaya tidak membuka pintu ini sebelum anda datang. (H.R. Imam Muslim).

Syurga itu tempat yang penuh kenikmatan, kemuliaan dan tempat yang luas dengan berbagai tingkat syurga, hidup selama-lamanya, terus sehat, tidak akan sakit, senantiasa muda, tidak mati lagi dan tidak akan tua selama-lamanya. Dari Abu Sa'id Al-Khudri dan Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

يُنَادِي مُنَادٍ: إِنَّ لَكُمْ أَنْ تَصِحُّوا فَلَا تَسْقُمُوا أَبَدًا وَإِنَّ لَكُمْ أَنْ تَحْيُوا فَلَا تَمُوتُوا
أَبَدًا وَإِنَّ لَكُمْ أَنْ تَشِبُّوا فَلَا تَهْرُمُوا أَبَدًا وَإِنَّ لَكُمْ أَنْ تَعْمُوا فَلَا تَبْتَسُوا أَبَدًا.

Seseorang menyerukan: Kamu selalu sehat, tidak akan pernah sakit selama-lamanya. Selalu hidup tidak pernah mati selama-lamanya. Selalu muda, tidak pernah tua selama-lamanya. Selalu merasa nikmat tidak pernah susah selama-lamanya. (H.R. Imam Muslim dan At-Tirmidzi).

Ahli syurga umurnya sebaya dalam keadaan muda, berumur dalam tiga puluh tahun, kulitnya halus dan bercelak mata. Dari Mu'adz bin Jabal r.a, berkata: Nabi s.a.w bersabda:

يَدْخُلُ أَهْلَ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ، جُرْدًا مُرْدًا مُكْحَلِينَ، أَبْنَاءَ ثَلَاثِينَ أَوْ ثَلَاثٍ وَثَلَاثِينَ
سَنَةً.

Ahli syurga masuk ke dalam syurga dalam keadaan halus kulitnya, awet muda, matanya bercelak dan berusia tiga puluh atau tiga puluh tiga tahun. (H.R. Imam At-Tirmidzi).

Syurga merupakan tempat yang paling tinggi dan menyenangkan terdiri dari seratus tingkat yang tertinggi syurga Firdaus yang mengalir empat sungai, maka kita diseru memohon mendapat syurga Firdaus kepada Allah S.W.T. Dari Ubadah bin Ash-Shamid, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

فِي الْجَنَّةِ مِائَةٌ دَرَجَةٍ، مَا بَيْنَ كُلِّ دَرَجَتَيْنِ كَمَا بَيْنَ الْأَرْضِ وَالسَّمَاءِ، وَالْفِرْدَوْسُ أَعْلَاهَا دَرَجَةٌ، وَمِنْهَا تَفْجَرُ أَنْهَارُ الْجَنَّةِ الْأَرْبَعَةُ، وَمِنْ فَوْقِهَا يَكُونُ الْعَرْشُ، فَإِذَا سَأَلْتُمُ اللَّهَ، فَسَلُّوهُ الْفِرْدَوْسَ.

Di syurga terdapat seratus derajat (tingkat). Jarak antara satu syurga dengan syurga yang lain seperti jarak antara langit dan bumi. Syurga Firdaus adalah syurga yang tertinggi. Darinya mengalir empat sungai syurgawi. Di atas syurga Firdaus terdapat Arsy Allah. Jika kamu hendak memohon kepada Allah, maka mohonlah syurga Firdaus kepadaNya. (H.R. Imam At-Tirmidzi dan Ibnu Majah).

Masuk syurga dengan mendapat rahmat Allah karena amalnya belum tentu mendapatkan untuk memasukkannya ke syurga, walaupun demikian harus kuat beribadah, memperbanyak kebajikan dan giat beramal agar mendapat rahmat Allah untuk masuk syurga. Dari Jabir r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

لَا يُدْخِلُ أَحَدًا مِنْكُمْ عَمَلُهُ الْجَنَّةَ وَلَا يُجِيرُهُ مِنَ النَّارِ وَلَا أَنَا إِلَّا بِرَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ.

Bukan amal seseorang yang memasukkannya ke syurga atau melepaskannya dari neraka, termasuk juga aku, tetapi ialah semata-mata rahmat Allah s.w.t belaka. (H.R. Imam Muslim).

Apabila mendapat rahmat masuk ke syurga maka boleh memilih mana-mana pintu yang sangat luas. Di syurga orang

yang pertama memberi pembelaan adalah Nabi Muhammad s.a.w, Nabi yang banyak pengikut dari Nabi yang lain dan umatnya yang paling banyak masuk syurga. Dari Anas bin Malik r.a, berkata: Nabi s.a.w, sabdanya:

أَنَا أَوَّلُ النَّاسِ يَشْفَعُ فِي الْجَنَّةِ وَأَنَا أَكْثَرُ الْأَنْبِيَاءِ تَبَعًا.

Aku adalah orang pertama-tama jadi pembela di syurga kelak. Dan aku adalah Nabi yang paling banyak pengikutnya dari sekalian Nabi-Nabi. (H.R. Imam Muslim).

Untu masuk ke syurga melalui berbagai pintu yang dibuka setiap hari Isnin dan Kamis di mana Allah s.w.t akan mengampunkan dosa hamba yang tidak menyekutukanNya dengan sesuatu. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

تُفْتَحُ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الْإِثْنَيْنِ وَالْخَمْسِينَ فَيَعْفُرُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ لِكُلِّ عَبْدٍ لَا يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا: إِلَّا رَجُلًا كَانَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ أَخِيهِ شَحْنَاءٌ، فَيَقُولُ: أَنْظِرُوا هَذِينَ حَتَّى يَصْطَلِحَا.

Pintu-pintu syurga akan dibuka pada setiap hari Isnin dan Kamis, lalu Allah s.w.t akan mengampunkan setiap dosa hamba yang tidak menyekutukan sesuatu denganNya, kecuali seorang laki-laki yang di antaranya dengan saudaranya ada permusuhan. Allah berkata: Tangguhkanlah kedua orang ini sehingga keduanya berdamai. (H.R. Imam Muslim).

Penghuni syurga tinggal pada tingkat yang berbeda sesuai dengan amal mereka masing-masing dan dapat melihat penghuni yang lain di sebelah mereka. Nabi s.a.w, bersabda:

إِنَّ أَهْلَ الْجَنَّةِ لَيَتَرَاءَوْنَ أَهْلَ الْعَرْفِ مِنْ فَوْقِهِمْ كَمَا يَتَرَاءَوْنَ الْكُوكَبَ الدَّرِيِّ الْعَابِرَ فِي الْأُفُقِ مِنَ الْمَشْرِقِ وَمِنَ الْمَغْرِبِ لِتَفَاضُلِ مَا بَيْنَهُمْ.

Sesungguhnya penghuni syurga akan dapat melihat penghuni syurga yang lain di sebelah atas mereka, seperti halnya mereka melihat bintang-bintang yang bergemerlapan dan bertaburan di ufuk langit sebelah timur dan barat, ini adalah disebabkan oleh amal perbuatan mereka sehingga mereka memiliki tingkat yang berbeda-beda. (H.R. Imam Bukhari dan Muslim).

Orang yang beriman dan beramal saleh akan hidup kekal di akhirat dengan menghuni tempat di syurga. Mereka terus hidup tidak akan mati, terus sehat tidak akan sakit, terus muda tidak akan tua dan terus senang tidak akan susah selama-lamanya. Semua umat Nabi Muhammad s.a.w masuk syurga kecuali yang tidak mau. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

كُلُّ أُمَّتِي يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ إِلَّا مَنْ أَبَى، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَمَنْ يَأْبَى، قَالَ مَنْ أَطَاعَنِي دَخَلَ الْجَنَّةَ وَمَنْ عَصَانِي فَقَدْ أَبَى.

Semua umatku itu akan masuk syurga kecuali orang yang enggan, para sahabat bertanya: Siapa yang enggan itu ya Rasulullah? Beliau menjawab: Barang siapa yang taat kepadaku itulah yang masuk syurga dan barang siapa yang maksiat kepadaku itulah orang yang enggan namanya. (H.R. Imam Bukhari).

Penghuni di syurga adalah orang yang beriman dan beramal salih dengan kehidupan yang penuh rahmat dan nikmat sesuai dengan tingkat amal semasa di dunia. Dunia ini tempat penentuan untuk masuk ke syurga terutama umat Nabi Muhammad s.a.w yang taat kepadanya.

7.3.1. Orang Yang Masuk Syurga

Untuk mendapat syurga harus taat kepada perintah Allah, ikut ajaran Nabi dan meninggalkan larangannya. Orang yang masuk syurga, orang taat, beriman, berilmu, beramal dan orang



ketika mati dapat mengucapkan kalimah syahadah maka masuk syurga. Dari Muadz bin Jabal r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَنْ كَانَ آخِرُ كَلَامِهِ مِنَ الدُّنْيَا لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ دَخَلَ الْجَنَّةَ.

Siapa yang mengakhiri pertakataanya dengan kalimah Laa Ilaha Illallah, (tidak ada tuhan selain Allah) maka ia akan masuk syurga. (H.R. Imam Abu Daud).

Orang yang dimudahkan jalannya menuju ke syurga termasuk orang yang menuntut ilmu. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ.

Siapa yang berusaha mencari ilmu, Allah memudahkan baginya jalan ke syurga. (H.R. Imam Muslim).

Siapa yang mati dalam keadaan yakin bahwa tidak ada Tuhan yang disembah selain Allah masuk syurga. Dari Usman r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَنْ مَاتَ وَهُوَ يَعْلَمُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ دَخَلَ الْجَنَّةَ.

Barang siapa mati dalam keadaan dia yakin bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, maka dia masuk syurga. (H.R. Imam Muslim).

Orang yang mengaku tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad Rasul Allah diyakini dengan pengakuan tanpa ragu, bila meninggal dunia masuk syurga. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّي رَسُولُ اللَّهِ لَا يَلْقَى اللَّهُ بِهَمَّا عَبْدٌ غَيْرِ شَاكٍ فَيُحْجَبُ عَنِ الْجَنَّةِ.

Aku mengaku tidak ada Tuhan selain Allah dan aku Rasulullah. Tidak ada seorang juapun yang meninggal dunia dengan menyakini

kedua pengakuan itu tanpa ragu, yang dihalangi untuk masuk syurga. (H.R. Imam Muslim).

Dalam hadis yang lain disebutkan orang yang mengucapkan syahadah dengan niat semata-mata karena Allah haram masuk ke neraka maka akan masuk ke syurga. Dari Itban bin Malik berkata, Nabi s.a.w bersabda:

فَإِنَّ اللَّهَ قَدْ حَرَّمَ عَلَى النَّاسِ مَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ يَتَّبِعِي بِذَلِكَ وَجْهَ اللَّهِ.

Sesungguhnya Allah mengharamkan neraka orang-orang yang mengucapkan “La Ilaaha illallah” dengan niat semata-mata karena ingin keredaan Allah. (H.R. Imam Bukhari).

Orang yang mati tidak menyekutukan Allah akan masuk syurga. Dari Abdullah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَنْ مَاتَ لَا يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا دَخَلَ الْجَنَّةَ.

Siapa yang mati tidak menyekutukan Allah, orang itu masuk syurga. (Imam Bukhari).

Dalam hadis yang lain disebutkan masuk syurga orang yang mati dan tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu apapun. Dari Abu Dzar r.a berkata, Nabi s.a.w bersabda:

أَنَّهُ قَالَ أَتَيْ جِبْرِيلُ عَلَيهِ السَّلَامُ فَبَشَّرَنِي أَنَّهُ مَنْ مَاتَ مِنْ أُمَّتِكَ لَا يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا دَخَلَ الْجَنَّةَ قَلْتُ وَإِنْ زَنَى وَإِنْ سَرَقَ؟ قَالَ وَإِنْ زَنَى وَإِنْ سَرَقَ.

Jibril a.s. datang kepadaku, lalu ia menyampaikan berita gembira kepadaku: Siapa saja dari umatmu yang mati, sedang ia tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu apapun, dia masuk syurga. Tanyaku, sekalipun ia berzina dan mencuri? Jawabnya, Ya, sekalipun ia berzina dan mencuri. (H.R. Imam Muslim).

Masuk syurga orang yang mengaku redha dengan Allah sebagai Tuhannya, redha Islam menjadi agamanya dan Muhammad sebagai Rasulnya. Dari Abu Said Al-Khudri r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَنْ قَالَ: رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا، وَبِمُحَمَّدٍ رَسُولًا وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ.

Barangsiapa yang mengucapkan Rhadhiitu billaahi rabba, wa bil islami diinaa wa bi Muhammadin Rasuula. (Aku redha Allah sebagai Tuhan, Islam sebagai agama, Muhammad sebagai Rasul), maka wajib baginya syurga. (H.R. Imam Abu Daud).

Nabi sangat mengharapkan semua umatnya masuk syurga, agar setengah dari penghuni syurga adalah umatnya dan tidak masuk syurga melainkan orang yang beriman. Dari Abdullah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

أَتَرْضُونَ أَنْ تَكُونُوا رُبْعَ أَهْلِ الْجَنَّةِ؟ فَعُلْنَا: بَلَى، قَالَ: أَتَرْضُونَ أَنْ تَكُونُوا ثُلُثَ أَهْلِ الْجَنَّةِ؟ قُلْنَا: نَعَمْ، قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ! إِنِّي لَأَرْجُو أَنْ تَكُونُوا نِصْفَ أَهْلِ الْجَنَّةِ، وَذَلِكَ أَنَّ الْجَنَّةَ لَا يَدْخُلُهَا إِلَّا نَفْسٌ مُسْلِمَةٌ.

Maukah kamu menjadi seperempat dari penghuni syurga? Kami menjawab, tentu. Beliau bertanya lagi, Maukah kamu menjadi sepertiga dari penghuni syurga? Kami menjawab tentu, Beliau bersabda, Demi Dzat yang jiwaku berada di Tangan-Nya. Sesungguhnya aku mengharapkan kamu menjadi setengah dari penghuni syurga. Dan karena itu syurga tidaklah dimasuki melainkan oleh jiwa yang beriman. (H.R. Imam Ibnu Majah).

Masuk syurga orang yang beriman, mereka saling mencintai sesamanya dan senantiasa menebarkan salam di antara mereka. Dari Zubir bin Awwam r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ حَتَّى تُوْمِنُوا، وَلَا تُوْمِنُوا حَتَّى تَحَابُّوا، أَفَلَا أُبَيِّنُكُمْ بِمَا يُنْبِتُ

ذَٰكُم لَكُمْ! أَفْشُوا السَّلَامَ بَيْنَكُمْ.

Kamu tidak akan masuk surga hingga beriman dan kamu tidak akan beriman sehingga saling mencintai. Maukah kamu aku beritakan sesuatu yang dapat memperteguh keimanan kamu? Tebarkanlah salam di antara kamu. (H.R. Imam At-Tirmidzi).

Orang yang masuk surga adalah orang yang mati syahid, anak-anak yang meninggal ketika dilahirkan dan anak-anak yang di kubur hidup-hidup. Dari Hasna' binti Mu'awiyah bertanya kepada Rasulullah s.a.w siapa yang berada di surga:

مَنْ فِي الْجَنَّةِ؟ قَالَ: النَّبِيُّ صَلَّى صَلَاحٌ فِي الْجَنَّةِ، وَالشَّهِيدُ فِي الْجَنَّةِ، وَالْمَوْلُودُ فِي الْجَنَّةِ، وَالْوَالِدُ فِي الْجَنَّةِ.

Siapa saja yang berada di surga? Rasulullah s.a.w menjawab, Rasulullah berada di surga, orang yang mati syahid berada di surga, anak kecil yang meninggal ketika dilahirkan berada di surga, dan anak kecil yang dikuburkan hidup-hidup berada di surga. (H.R. Imam Abu Daud).

Orang yang banyak dapat surga disebabkan memperoleh syafa'at umat Nabi dari golongan Bani Tamim selain syafa'at Nabi sendiri. Dari Abdullah bin Syaqq, mendengar: Nabi s.a.w, bersabda:

يَدْخُلُ الْجَنَّةَ بِشَفَاعَةِ رَجُلٍ مِنْ أُمَّتِي أَكْثَرَ مِنْ بَنِي تَمِيمٍ، قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! سِوَاكَ، قَالَ: سِوَايَ.

Yang paling banyak masuk surga karena syafa'at dari umatku adalah dari golongan Bani Tamim. Ditanyakan kepada beliau, Wahai Rasulullah, selain dirimu? Beliau menjawab, selain diriku. (H.R. Imam At-Tirmidzi).

Orang yang masuk syurga, menjadi penduduk dan terus menetap di syurga untuk selama-lamanya, mereka terdiri dari tiga macam orang. Dari Iyadh bin Himar r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

وَأَهْلُ الْجَنَّةِ ثَلَاثَةٌ ذُوسُلْطَانٍ مُّسِيطٍ مُّتَصَدِّقٌ مُّوَفَّقٌ وَرَجُلٌ رَّحِيمٌ رَقِيقُ الْقَلْبِ
لِكُلِّ ذِي قُرْبَىٰ وَمُسْلِمٍ، وَعَفِيفٌ مُّتَعَفِّفٌ ذُو عِيَالٍ.

Penduduk syurga ada tiga macam: (1) Penguasa yang adil, pemurah, dan bertindak sesuai dengan hukum. (2) Orang yang berhati pengasih dan berhati lembut terhadap karib (kaum karabat) dan kaum muslimin. (3) Orang yang dha'if yang tidak terkendalikan otaknya, mereka di samping kamu hanyalah ikut-ikutan, mereka tidak berkeluarga dan tidak menghendaki kekayaan. (H.R. Imam Muslim).

Masuk syurga orang yang telah dijamin mendapat syurga pada masa hidup Nabi s.a.w sebanyak sepuluh orang sahabatnya. Dari Abdurrahman bin Auf r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

أَبُو بَكْرٍ فِي الْجَنَّةِ، وَعُمَرُ فِي الْجَنَّةِ، وَعُثْمَانُ فِي الْجَنَّةِ، وَعَلِيٌّ فِي الْجَنَّةِ، وَطَلْحَةُ
فِي الْجَنَّةِ، وَالزُّبَيْرُ فِي الْجَنَّةِ، وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ فِي الْجَنَّةِ، وَسَعْدُ فِي الْجَنَّةِ،
وَسَعِيدٌ فِي الْجَنَّةِ، وَأَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ فِي الْجَنَّةِ.

Abu Bakar di syurga, Umar di syurga, Utsman di syurga, Ali di syurga, Thalhah di syurga, Zubir di syurga, Abdurrahman bin Auf di syurga, Sa'ad di syurga, Sa'id di syurga, dan Abu Ubaidah bin Al-Jarrah di syurga. (H.R. Imam At-Tirmidzi).

Selain sahabat yang dijamin syurga banyak orang Islam yang masuk syurga, antaranya adalah orang yang bertakwa kepada Allah dan berakhlak mulia. Dari Abu Hurairah r.a, berkata:

سُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا أَكْثَرُ مَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ؟ قَالَ: التَّقْوَىٰ وَحُسْنُ الْخُلُقِ.

Rasulullah s.a.w ditanya tentang perkara apa yang banyak menyebabkan masuk Syurga: Nabi menjawab, bertakwa kepada Allah dan akhlakunya mulia. (H.R. Imam Ibnu Majah).

Orang yang menjaga kemaluan atau anggota kelaminnya tidak berbuat dosa dengannya dan menjaga lidahnya tidak berkata yang berdosa maka dijamin masuk syurga. Dari Sahal bin Sa'ad r.a, berkata: Nabi bersabda:

مَنْ تَوَكَّلَ لِي مَا بَيْنَ رِجْلَيْهِ وَمَا بَيْنَ لِحْيَيْهِ تَوَكَّلْتُ لَهُ بِالْجَنَّةِ.

Siapa yang menjamin kepadaku apa yang di antara kakinya (anggota kelamin) dan apa yang antara tulang rahangnya (lidahnya), niscaya aku menjamin syurga kepadanya. (H.R. Imam Bukhari).

Masuk syurga orang yang menjawab azan seperti yang disebutkan oleh muadzin sampai habis azan. Dari Umar bin Khathab r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِذَا قَالَ الْمُؤَدِّدُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ فَقَالَ أَحَدُكُمْ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ ثُمَّ قَالَ أَشْهَدُ إِلَّا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ قَالَ أَشْهَدُ إِلَّا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ثُمَّ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مِنْ قَلْبِهِ دَخَلَ الْجَنَّةِ.

Apabila muadzin menyeru azan, maka jawablah sebagai berikut: Allahu Akbar, Allahu Akbar, jawabnya Allahu Akbar Allahu Akbar, Asyhadu alla ilaaha illallah, jawabnya, Asyhadu alla illaaha illallah. Kemudian, La ilaaha illallah, Jawabnya, La ilaala illallah..... Jika kamu jawab seperti itu dengan sepenuh hatimu, maka kamu masuk syurga. (H.R. Imam Muslim).

Orang yang senantiasa beribadah, tidak menyekutunya dengan sesuatu apapun, mengerjakan shalat, menunaikan zakat dan menjauhi dosa-dosa besar maka baginya mendapat syurga. Dari Abu Aiyub Al-Anshari r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَنْ جَاءَ يَعْبُدُ اللَّهَ، وَلَا يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا، وَيُقِيمُ الصَّلَاةَ، وَيُؤْتِي الزَّكَاةَ، وَيَجْتَنِبُ
الْكَبَائِرَ، كَانَ لَهُ الْجَنَّةُ.

Siapa yang beribadah kepada Allah dan tidak menyekutukanNya dengan sesuatu apapun, mengerjakan shalat, menunaikan zakat, dan menjauhi dosa-dosa besar, niscaya baginya syurga. (H.R. Imam An-Nasa'i).

Masuk syurga orang yang senantiasa memperbaiki wudhuknya kemudian shalat dua rakaat dengan sepenuh hati dan wajah menghadap Allah maka wajib baginya syurga. Dari Uqbah bin Amir Al Juhaini, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَنْ تَوَضَّأَ، فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ، ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ يُقْبِلُ عَلَيْهِمَا بِقَلْبِهِ وَوَجْهِهِ،
وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ.

Barang siapa yang memperbaiki wudhuknya kemudian shalat dua rakaat, menghadap kepadaNya dengan hati dan wajahnya, maka wajib baginya syurga. (H.R. Imam An-Nasa'i).

Orang yang masuk syurga dan berada bersama Nabi dalam syurga adalah orang yang memelihara anak yatim. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

كَافِلِ الْيَتِيمِ لَهُ أَوْ لِعَيْرِهِ أَنَا وَهُوَ كَهَاتَيْنِ فِي الْجَنَّةِ، وَأَشْرَ مَالِكَ بِالسَّبَابَةِ
وَالْوُسْطَى.

Orang yang bertanggungjawab memelihara anak yatim, baik dari keluarga sendiri atau tidak maka aku dan dia kelak seperti dua ini di syurga. Dan beliau memberi isyarat dengan merapatkan jari telunjuk dan jari tengah. (H.R. Imam Muslim dan Abu Daud).

Masuk syurga orang yang menyebarkan salam, memberi makan dan orang yang shalat ketika orang-orang yang lain sedang

tidur. Dari Abdullah bin Salam, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

أَيُّهَا النَّاسُ! أَفْتَشُوا السَّلَامَ، وَأَطْعِمُوا الطَّعَامَ، وَصَلُّوا وَالنَّاسُ نِيَامًا، تَدْخُلُوا
الْجَنَّةَ بِسَلَامٍ.

Wahai sekalian manusia, tebarkanlah salam, berikanlah makan dan shalatlah ketika orang-orang sedang tidur, niscaya kamu akan masuk syurga dengan selamat. (H.R. Imam At-Tirmidzi).

Orang yang memberi nafkah dua anak perempuan akan masuk syurga. Dari Anas bin Malik r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَنْ عَالَ جَارِيَتَيْنِ دَخَلْتُ أَنَا وَهُوَ الْجَنَّةَ كَهَاتَيْنِ - وَأَشَارَ بِأَصْبُعَيْهِ.

Barangsiapa yang menanggung nafka dua anak perempuan niscaya aku dan dia masuk syurga seperti ini. Nabi memberi isyarat dengan dua jarinya.

Orang fakir dari kaum muslimin lebih dahulu masuk syurga dibandingkan dengan orang kaya dengan jarak waktu lima ratus tahun. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

يَدْخُلُ فُقَرَاءُ الْمُسْلِمِينَ الْجَنَّةَ قَبْلَ أَغْنِيَائِهِمْ بِنِصْفِ يَوْمٍ وَهُوَ خَمْسُ مِائَةِ عَامٍ.

Orang fakir dari kaum muslimin akan masuk syurga lebih dahulu sebelum orang-orang kaya di antara mereka dengan selisih waktu setengah hari, yaitu lima ratus tahun.

Orang yang beriman dan bersungguh-sungguh beramal salih akan dimasukkan ke syurga. Dari Rifa'ah Al-Juhani r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

وَالَّذِي تَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ! مَا مِنْ عَبْدٍ يُؤْمِنُ ثُمَّ يُسَدِّدُ إِلَّا سُلِكَ بِهِ فِي الْجَنَّةِ،

وَأَرْجُوْهُ أَلَّا يَدْخُلُوْهَا حَتَّى تَبَوَّءُوْا أَثْمَ وَمَنْ صَلَحَ مِنْ ذُرِّيَّتِكُمْ مَسَاكِيْنَ فِي الْجَنَّةِ.

Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di tanganNya. Tidaklah seorang hamba beriman, lalu ia bersungguh-sungguh (menjalankan keimannannya), melainkan ia akan dimasukkan ke dalam syurga. Dan aku berharap tidaklah mereka memasukinya sehingga kamu telah mendudukinya. Juga orang-orang salih dari keturunan kamu akan disediakan tempat di syurga. (H.R. Imam Ibnu Majah).

Setiap orang akan masuk syurga menurut pintu amalan yang paling banyak dilakukan seperti ahli shalat ia masuk di pintu shalat, yang berjihad masuk melalui pintu jihad dan ahli puasa masuk melalui pintu rayyan. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَنْ أَتَقَقَ رَوْجِيْنَ فِي سَبِيْلِ اللهِ، تُؤَدِي فِي الْجَنَّةِ: يَا عَبْدَ اللهِ! هَذَا خَيْرٌ، فَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصَّلَاةِ، دُعِيَ مِنْ بَابِ الصَّلَاةِ، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الْجِهَادِ، دُعِيَ مِنْ بَابِ الْجِهَادِ، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصَّدَقَةِ، دُعِيَ مِنْ بَابِ الصَّدَقَةِ، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصِّيَامِ، دُعِيَ مِنْ بَابِ الرَّيَّانِ.

Barang siapa yang menginfakkan dua pasang di jalan Allah, maka ia akan diseru di syurga, wahai hamba Allah, ini lebih baik. Barang siapa yang termasuk golongan ahli shalat, maka ia akan diseru dari pintu shalat. Barang siapa yang termasuk ahli jihad, maka ia akan diseru dari pintu jihad. Barang siapa yang termasuk ahli sadakah, maka ia akan diseru dari pintu sadakah. Barang siapa yang termasuk ahli puasa, maka ia akan diseru dari pintu rayyan. (H.R. Imam At-Tirmidzi).

Di syurga akan diberi kenikmatan, kesenangan dan pakaian yang tidak rusak dan usianya muda. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَنْ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ يَنْعَمُ وَلَا يَبْأَسُ، لَا تَبْلَى ثِيَابُهُ وَلَا يَفْنَى شَبَابُهُ.

Siapa saja yang masuk ke dalam syurga akan diberi kenikmatan, bukannya kesengsaraan. Pakaiannya tidak pernah rosak dan usia mudanya tidak akan pernah dimakan usia. (H.R. Imam Muslim).

Untuk mendapat jaminan syurga harus senantiasa membuat enam perkara tentang kebajikan. Dari Ubadah bin Ash-Shamit r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِضْمَنُوا لِي سِتًّا مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَضْمَنْ لَكُمْ الْجَنَّةَ: أَصْدَقُوا إِذَا حَدَّثْتُمْ، وَأَوْفُوا إِذَا وَعَدْتُمْ، وَأَدُّوا إِذَا ائْتَمَنْتُمْ، وَاحْفَظُوا فُرُوجَكُمْ، وَغَضُّوا أَبْصَارَكُمْ وَكُفُّوا أَيْدِيَكُمْ.

Jaminkan diri kamu tentang enam perkara berikut, niscaya aku akan dijamin kamu masuk syurga: Berkata benar apabila kamu berbicara, tepati janji apabila kamu berjanji, tunaikan amanah apabila kamu diamanahkan, jaga kehormatan kamu, tahan penglihatan kamu serta cegah tangan kamu. (H.R. Imam Ahmad dan Al-Hakim).

Kehidupan di dalam syurga penuh kenikmatan, tidak ada lagi kesengsaraan, tidak sedih, tidak kencing dan semuanya dalam kesenangan. Nabi s.aw, bersabda:

إِنَّ أَهْلَ الْجَنَّةِ لَا يَبُولُونَ وَلَا يَتَمَحَّطُونَ وَلَا يَنْعَوَطُونَ وَلَا يَهْتُمُونَ وَلَا يَحْزَنُونَ.

Sesungguhnya penghuni syurga tidak kencing, tidak mengeluarkan hingus, tidak buang air besar, tidak berduka cita dan tidak sedih. (H.R. Imam Muslim).

Di dalam syurga ada pasar, jika ahli syurga masuk ada hembusan bau wangi minyak kasturi yang menabur ke wajah mereka yang akan bertambah cantik dan indah. Dari Anas bin Malik r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ سُوقًا يَدْخُلُهُ الْمُؤْمِنُونَ فَتَهْبُ عَلَيْهِمْ رِيحُ الشِّمَالِ فَتَنْثُرُ فِي
وُجُوهِهِمُ الْمِسْكَ فَيَزِدُّوْنَ حُسْنًا وَجَمَالًا إِلَى جَمَاهِمُ وَحُسْنِهِمْ فَيَقُولُونَ
لِبَعْضِهِمُ الْبَعْضَ: اِزْدَدْتُمْ حُسْنًا وَجَمَالًا إِلَى حُسْنِكُمْ وَجَمَالِكُمْ.

Sesungguhnya di dalam syurga terdapat pasar. Jika orang masuk ke dalamnya, mereka akan merasakan hembusan angin dari arah utara yang menaburkan wangi minyak kasturi ke wajah-wajah mereka, maka dengan demikian keindahan dan kecantikan semakin bertambah. Sehingga mereka saling berkata: Kamu semakin bertambah indah dan cantik yang amat luar biasa. (H.R. Imam Muslim).

Orang yang masuk syurga adalah orang yang banyak amalan kebajikan, tidak merasakan azab neraka dan haram masuk neraka baginya, karena baik dengan manusia, lemah lembu dan mulia budi pekertinya. Dari Abdullah bin Mas'ud r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

أَلَا أَحْبَبْتُكُمْ مِمَّنْ يَحْرُمُ عَلَى النَّارِ أَوْ مِمَّنْ تَحْرُمُ عَلَيْهِ النَّارُ؟ عَلَى كُلِّ قَرِيبٍ هِيبٌ
سَهْلٌ.

Maukah kalian aku beritakan orang yang haram masuk neraka atau orang yang api neraka haram baginya?. Yaitu orang yang dekat kepada manusia, lemah lembut dan mulia budi pekertinya. (H.R. Imam At-Tirmidzi).

Setiap orang Islam yang taat kepada Allah, melaksanakan yang disuruh, meninggalkan laranganNya dan senantiasa sujud dengan melaksanakan shalat maka tidak masuk neraka karena bekas sujud haram kepada api neraka. Dari Abu Hurairah r.a, berkata, Nabi s.a.w, bersabda:

تَأْكُلُ النَّارُ ابْنَ آدَمَ إِلَّا أَثَرَ السُّجُودِ، حَرَّمَ اللَّهُ عَلَى النَّارِ أَنْ تَأْكُلَ أَثَرَ

Api memakan anak Adam (manusia), kecuali bekas sujud. Karena Allah mengharamkan kepada api untuk memakan bekas sujud. (H.R. Imam Ibnu Majah).

Membaca doa tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan Allah akan menjadi harta simpanan di syurga. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

أَكْثَرَ مِنْ قَوْلٍ: لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ، فَإِنَّهَا كُنْزٌ مِنْ كُنُوزِ الْجَنَّةِ.

Perbanyak membaca, tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan Allah. Sesungguhnya ia termasuk sekian dari harta simpanan di syurga. (H.R. Imam At-Tirmidzi).

Masuk ke syurga tidak susah bagi orang yang menginginkannya karena senantiasa beribadah tidak merasa payah untuk menanggung kepedihan dan kesempitan. Dalam suatu kata hukamak dinukilkan:

مَا ضَرَّ مَنْ كَانَتْ الْفِرْدَوْسُ مَسْكَنَهُ.

مَاذَا تَحْمَلُ مِنْ بُؤْسٍ وَإِقْتَارٍ.

Orang yang menginginkan masuk syurga, tidak merasa payah untuk menanggung kepedihan dan kesempitan.

Syurga suatu tempat yang indah, penuh nikmat, banyak jumlah dan nama syurga serta banyak pintu yang di buka hari Isnin dan Kamis serta diampunkan dosa hambanya maka disunatkan berpuasa pada hari Isnin dan Kamis untuk mendapat pengampunan dosa dan memperoleh syurga.

7.3.2. Masuk Syurga Dengan Syafaat Nabi dan Tanpa Hisab

Orang beriman masuk ke syurga secara berombongan dengan mukanya berseri-seri seperti bulan purnama, mereka tidak lagi buang air besar dan kecil. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

أَوَّلُ زُمْرَةٍ تَلِجُ الْجَنَّةَ صُورُهُمْ عَلَى صُورَةِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ لَا يَبْصُقُونَ فِيهَا وَلَا يَمْتَخِطُونَ وَلَا يَبْعَوُطُونَ فِيهَا آيَاتُهُمْ وَأَمْشَاتُهُمْ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَبِحَامِرِهِمْ مِنَ الْأَلْوَةِ وَرَشْحُهُمُ الْمِسْكُ وَلِكُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمْ زَوْجَتَانِ يَرَى مِخْ سَاقِيَهُمَا مِنْ وَرَاءِ اللَّحْمِ مِنَ الْحُسْنِ.

Rombongan yang pertama-tama masuk syurga mukanya seperti bulan purnama. Mereka tidak meludah, tidak buang air besar di sana. Bejana dan sisir mereka dari emas dan perak. Pedupaan mereka memakai kayu gaharu yang harum. Keringat mereka harum bagai kasturi. Setiap pria mempunyai dua isteri yang kedua betisnya tembus pandang sehingga kelihatan sumsumnya di bawah kulit karena sangat indahny. (H.R. Imam Bukhari dan Muslim).

Nabi Muhammad s.a.w sangat penyayang, amat mencintai umatnya dan menangis meminta kepada Allah untuk dapat membela umatnya di akhirat nanti untuk masuk ke syurga. Dari Abdullah bin Amru bin Ash r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

اللَّهُمَّ أُمَّتِي أُمَّتِي وَبَكَى، فَقَالَ اللَّهُ: يَا جِبْرِيلُ اذْهَبْ إِلَى مُحَمَّدٍ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ فَسَلَّهُ مَا يَبْكِيكَ، فَأَتَاهُ جِبْرِيلُ فَسَأَلَهُ فَأَخْبَرَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَا قَالَ وَهُوَ أَعْلَمُ فَقَالَ اللَّهُ يَا جِبْرِيلُ اذْهَبْ إِلَى مُحَمَّدٍ فَقُلْ إِنَّا سَنَرْضِيكَ فِي أُمَّتِكَ وَلَا نَسْؤُوكَ.

Wahai Allah! umatku! umatku! dan sesudah itu Nabi menangis. Maka berfirman Allah kepada Jibril, hai Jibril! Pergilah kepada Muhammad dan sesungguhnya Tuhanmu Maha Tahu, tanyalah kepadanya kenapa dia menangis. Maka pergilah Jibril kepada Nabi,

menanyakan kenapa dia menangis. Rasulullah menceritakan kepada Jibril kenapa beliau menangis dan mengatakan: Padahal Allah Maha Tahu. Maka firman Allah, Hai Jibril! Pergilah kepada Muhammad, katakan kepadanya: Aku akan membolehkanmu membela umatmu dan tidak mengecewakan kamu. (H.R. Imam Muslim).

Allah s.w.t telah memberikan izin kepada Nabi Muhammad s.a.w untuk membela umatnya dan mengabulkan permintaannya untuk memberi syafa'at kepada umatnya agar dapat dimasukan ke dalam syurga serta tidak perlu lagi diadili dari pintu-pintu sebelah kanan dan lain-lain pintu. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

قَالَ اللَّهُ: يَا مُحَمَّدُ اِرْفَعْ رَأْسَكَ سَلْ تُعْطَهُ اشْفَعْ تُشْفَعْ، فَارْفَعْ رَأْسِي فَأَقُولُ
يَارَبِّ أُمَّتِي أُمَّتِي، فَيُقَالُ يَا مُحَمَّدُ أَدْخِلِ الْجَنَّةَ مِنْ أُمَّتِكَ مَنْ لَأَحْسَابَ عَلَيْهِ
مِنَ الْبَابِ الْأَيْمَنِ مِنَ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ وَهُمْ شُرَكَاءُ النَّاسِ فِيمَا سِوَى ذَلِكَ مِنْ
الْأَبْوَابِ وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ إِنَّ مَابَيْنَ الْمِصْرَاعَيْنِ مِنْ مِصْرَاعِ الْجَنَّةِ
لَكَمَا بَيْنَ مَكَّةَ وَهَجَرَ أَوْ كَمَا بَيْنَ مَكَّةَ وَبُصْرَى.

Allah berfirman: Ya, Muhammad! Angkat kepalamu! Mintalah! Permintaan kamu akan dikabulkan. Belalah! Pembelaanmu akan diterima. Maka kuangkat kepalaku seraya berkata, Wahai Tuhanku! Umatku! Umatku! Lalu difirmankan Allah kepadaku, Ya, Muhammad! Masukkanlah ke dalam syurga umatmu yang tidak perlu lagi dihisab, melalui pintu-pintu sebelah kanan, sedangkan yang lain secara bersama-sama dari pintu-pintu lain. Demi Allah yang jiwa Muhammad di tanganNya, sesungguhnya jarak antara dua daun pintu dari pintu-pintu syurga itu adalah kira-kira sejauh antara Makkah dengan Hajar atau Makkah dengan Bushra. (H.R. Imam Muslim dan At-Tirmidzi).

Dalam suatu hadis diceritakan bahwa Allah s.w.t telah berjanji kepada Nabi Muhammad s.a.w tentang umatnya boleh



masuk syurga tujuh puluh ribu orang tanpa hisap dan tidak disiksa. Dari Abu Umamah r.a berkata: aku mendengar Nabi s.a.w, bersabda:

وَعَدَنِي رَبِّي سُبْحَانَهُ أَنْ يُدْخَلَ الْجَنَّةَ مِنْ أُمَّتِي سَبْعِينَ أَلْفًا لَا حِسَابَ عَلَيْهِمْ وَلَا ذَابَ، مَعَ كُلِّ أَلْفٍ سَبْعُونَ أَلْفًا، وَثَلَاثُ حَتِّيَّاتٍ مِنْ حَتِّيَّاتِ رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ..

Tuhanku telah menjanjikan kepadaku akan memasukkan tujuh puluh ribu orang dari umatku ke dalam syurga tanpa dihisap dan disiksa. Bersama setiap seribu orang disertai tujuh puluh ribu orang, dan dengan tiga raupan Tangan di antara raupan Tangan Tuhanku Yang Maha Agung. (H.R. Imam Ibnu Majah).

Mereka masuk ke dalam syurga secara serentak, saling berpegang tangan, masuk bersama-sama dari barisan depan dan barisan belakang sebanyak tujuh puluh ribu orang tanpa diperiksa dan diadili. Mereka adalah orang yang tidak berobat memakai jampi, tidak bertahyul dan tidak berobat dengan tusukan besi panas tetapi mereka tawakal kepada Tuhan mereka. Dari Imran Ibnu Hushain r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مِنْ أُمَّتِي سَبْعُونَ أَلْفًا بَعِيرٍ حِسَابٍ، قَالُوا مَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ هُمْ الَّذِينَ لَا يَسْتَرْقُونَ وَلَا يَنْطِيرُونَ وَلَا يَكْتُؤُونَ وَعَلَى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ.

Kelak akan masuk syurga tujuh puluh ribu umatku tanpa diperiksa. Para sahabat bertanya, "Siapa mereka itu ya Rasulullah?" Jawab Rasulullah, mereka ialah orang-orang yang tidak berobat memakai jampi-jampi, tidak percaya suara burung (tahayul), tidak berobat dengan tusukan besi panas tetapi mereka bertawakkal kepada Tuhan mereka. (H.R. Imam Muslim).

Orang beriman dan beramal salih sangat beruntung di

akhirat nanti karena mereka mendapat balasan syurga, mereka masuk beribu-ribu orang secara serentak tanpa hisab dengan berpegang tangan dan berbaris. Setelah pintu syurga dibuka, umat Nabi Muhammad s.a.w masuk beribu-ribu orang. Dari Sahal bin Sa'ad r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

لِيَدْخُلَنَّ الْجَنَّةَ مِنْ أُمَّتِي سَبْعُونَ أَلْفًا أَوْ سَبْعُمِائَةِ أَلْفٍ لَا يَدْرِي أَبُو حَازِمٍ أَيُّهُمَا قَالَ مُتَمَاسِكُونَ آخِذٌ بَعْضُهُمْ بَعْضًا لَا يَدْخُلُ أَوْهُمْ حَتَّى يَدْخُلَ آخِرُهُمْ وَجُوهُهُمْ عَلَى صُورَةِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ.

Umatku yang masuk ke dalam syurga sebanyak 70 ribu atau 700 ribu orang umatku sambil berpegang tangan satu sama lain. Mereka masuk bersama-sama, tidak dahulu mendahului, muka mereka bercahaya-cahaya bagai bulan purnama. (H.R. Imam Bukhari dan Muslim).

Ketika Nabi s.a.w berkata kepada sahabatnya bahwa 70 ribu orang masuk syurga tanpa diperiksa, tanpa dihisab dan tidak diadili maka terdapat sahabatnya yang meminta Nabi mendoakannya supaya masuk dalam kelompok 70 ribu yang masuk syurga. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

يَدْخُلُ مِنْ أُمَّتِي الْجَنَّةَ سَبْعُونَ أَلْفًا بَعِيرٍ حِسَابٍ. فَقَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَدْعُ اللَّهَ أَنْ يَجْعَلَنِي مِنْهُمْ قَالَ اللَّهُمَّ اجْعَلْهُ مِنْهُمْ ثُمَّ قَامَ آخَرَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَدْعُ اللَّهَ أَنْ يَجْعَلَنِي مِنْهُمْ قَالَ سَبَقَكَ بِهَا عَكَاشَةٌ.

Ada tujuh puluh ribu orang umatku yang akan masuk syurga tanpa hisab atau diadili. Mendengar sabda Nabi itu, lalu seorang laki-laki berkata, ya, Rasulullah! Doakanlah kepada Allah semoga aku masuk di antara mereka. Maka Nabi s.a.w mendoakannya. Wahai, Allah! Masukkanlah di antara mereka! Laki-laki yang lain meminta pula. Ya, Rasulullah! Doakanlah kepada Allah semoga aku termasuk di antara

mereka. Jawab Rasulullah, kamu telah didahului Ukasyah. (H.R Imam Muslim).

Umat Nabi Muhammad yang paling banyak masuk syurga sebagai umat terbaik dan paling mulia di sisi Allah S.W.T. Dari Mu'awiyah Al-Qusairi berkata: ia mendengar, Nabi s.a.w, bersabda:

إِنَّكُمْ وَقَيْتُمْ سَبْعِينَ أُمَّةً، أَنْتُمْ حَيْرَهَا، وَأَكْرَمَهَا عَلَى اللَّهِ.

Sesungguhnya kamu telah menyempurnakan tujuh puluh umat, dan kamu adalah yang terbaik dari mereka serta yang paling mulia di sisi Allah. (H.R. Imam Ibnu Majah).

Penghuni yang akan masuk syurga terdiri dari seratus dua puluh barisan dan delapan puluh barisan umat Nabi Muhammad S.A.W. Dari Buraidah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

أَهْلُ الْجَنَّةِ عِشْرُونَ وَمِائَةٌ صَفٍّ: ثَمَانُونَ هَذِهِ الْأُمَّةُ، وَأَرْبَعُونَ مِنْ سَائِرِ الْأُمَمِ.

Penghuni syurga terdiri dari seratus dua puluh barisan. Delapan puluh barisan dari umat ini, dan empat puluh barisan terdiri dari semua umat. (H.R. Imam Ibnu Majah dan At-Tirmidzi).

Umat Nabi Muhammad s.a.w terlebih sebagai umat terakhir tetapi umat yang pertama dihisab dan umat yang terdepan. Dari Ibnu Abbas r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

نَحْنُ آخِرُ الْأُمَمِ، وَأَوَّلُ مَنْ يُحَاسَبُ، يُقَالُ: أَيَّنَ الْأُمَّةِ الْأُمِّيَّةُ وَنَبِيِّهَا فَنَحْنُ الْأَخِرُونَ الْأَوَّلُونَ.

Kita adalah umat terakhir dan yang pertama akan dihisab, maka akan diserukan, mana umat yang Nabinya buta huruf?, kita adalah umat terakhir namun terdepan. (H.R. Imam Ibnu Majah).

Untuk masuk syurga setiap Nabi punya doa yang

mustajab untuk membantu umatnya, tetapi banyak para Nabi yang lain telah mempergunakan doanya di dunia, sedangkan Nabi Muhammad s.a.w mempergunakan doanya dan syafaatnya di akhirat untuk menolong umatnya masuk syurga. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

لِكُلِّ نَبِيٍّ دَعْوَةٌ مُسْتَجَابَةٌ فَتَعَجَّلْ كُلُّ نَبِيٍّ دَعْوَتَهُ وَإِنِّي اخْتَبَأْتُ دَعْوَتِي شَفَاعَةً لِأُمَّتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَهِيَ نَائِلَةٌ إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنْ مَاتَ مِنْ أُمَّتِي لَا يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا.

Setiap Nabi mempunyai doa mustajab (doa pasti diperkenalkan). Karena itu, para Nabi segera memanfaatkan doanya itu. Tetapi aku akan aku manfaatkan nanti untuk umatku di hari kiamat. Insya Allah doaku itu akan mencapai setiap umatku yang mati dengan tidak menyekutukan Allah. (H.R. Imam Muslim dan Ibnu Majah).

Nabi Muhammad s.a.w orang yang pertama yang menjadi pembela di syurga dan Nabi yang paling banyak pengikutnya. Dari Anas bin Malik r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

أَنَا أَوَّلُ شَفِيعٍ فِي الْجَنَّةِ لَمْ يُصَدَّقْ نَبِيٌّ مِنْ الْأَنْبِيَاءِ مَا صُدِّقْتُ وَإِنَّ مِنَ الْأَنْبِيَاءِ نَبِيًّا مَا يُصَدِّقُهُ مِنْ أُمَّتِهِ رَجُلٌ وَاحِدٌ.

Aku adalah orang yang pertama-tama menjadi pembela di syurga. Tidak seorangpun di antara para Nabi yang mempunyai sebanyak umatku. Bahkan ada Nabi yang pengikutnya hanya seorang. (H.R. Imam Muslim).

Syurga diberikan oleh Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyang, yang mana Allah mempunyai nama yang baik-baik, indah dan nama yang agung terdiri dari 99 nama. Siapa yang menghafal 99 nama Allah akan masuk syurga. Dari Abu Hurairah r.a, berkat: Nabi s.a.w, bersabda:

إِنَّ اللَّهَ تِسْعَةَ وَتِسْعِينَ اسْمَاءً مَنْ حَفِظَهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ وَإِنَّ اللَّهَ وَتَرِ يُحِبُّ الْوَيْثَرَ.

Allah mempunyai 99 nama, siapa yang menghafalnya masuk syurga. Sesungguhnya Allah itu maha ganjil dan paling senang kepada yang ganjil (tidak genap). (H.R. Imam Bukhari dan Muslim).

Syurga suatu tempat yang penuh kesenangan, banyak kenikmatan dan di tempatkan di dalamnya orang-orang yang beriman dan beramal salih. Kehidupan di syurga berjalan untuk selama-lamanya yang penuh bahagia, hidup tenang dengan makanan yang lezat dan penuh nikmat sebagai balasan bagi orang mukmin.

7.3.3. Orang Yang Tidak Masuk Syurga

Orang yang tidak masuk adalah orang kafir, orang munafik, orang yang tidak ada amalan kebaikan, peminum arak, orang yang sombong, orang yang memutuskan silaturahmi, orang yang dayus terhadap keluarganya. Orang yang tidak masuk syurga itu seperti yang disabdakan oleh Nabi dalam hadis berikut ini. Orang yang tidak masuk syurga adalah peminum arak, percaya sihir dan memutuskan tali persaudaraan. Nabi s.a.w, bersabda:

لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مُدْمِنٌ خَمْرٍ، وَلَا مُؤْمِنٌ بِسِحْرٍ، وَلَا قَاطِعٌ رَحِمٍ.

Tidak akan masuk syurga peminum arak, tidak juga orang yang mempercayai sihir, dan juga orang yang memutuskan tali silaturrahim. (H.R. Imam Ibnu Hibban).

Tidak masuk syurga orang yang ada dalam hatinya sifat sombong. Nabi bersabda:

لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ كِبَرٍ.

Tidak akan masuk syurga, siapa yang ada dalam hatinya seberat zarah sifat sombong. (H.R. Imam Muslim).

Selain orang yang sombong ada lagi tiga golongan yang tidak akan masuk syurga, orang derhaka kepada ibu bapak, orang dayus dan perempuan yang menyerupai laki-laki. Nabi s.a.w, bersabda:

ثَلَاثَةٌ لَا يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ: الْعَاقُ لِوَالِدَيْهِ، وَالذَّيُّوْتُ، وَالرَّجُلُ الْمَتَشَبِّهُهُ بِالرِّجَالِ.

Tiga golongan yang tidak akan masuk syurga yaitu: Orang yang menderhaka kepada ibu bapak, laki-laki yang (dayus) tidak bermarwah terhadap keluarganya dan perempuan yang menyerupai laki-laki. (H.R. Imam An-Nasa-i dan Al-Hakim).

Tidak masuk syurga orang yang menyiarkan berita palsu untuk mengacaukan keadaan. Dari Hudzaifah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ تَمَّامٌ.

Tidak masuk syurga, orang-orang yang menyiar-nyiarkankan berita untuk mengacau. (H.R. Imam Muslim).

Orang yang membuat perkara buruk kepada tetangga, perbuatan tidak baik, menganiaya sehingga tetangganya tidak aman dari perbuatannya maka ia tidak masuk syurga. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ لَا يَأْمَنُ جَارَهُ بِوَأَيْقَهُ.

Tidak akan dapat masuk syurga orang yang membuat tetangganya merasa tidak aman dari perangnya yang tidak senonoh. (H.R. Imam Muslim).

Orang yang memutuskan hubungan persudaraan dengan keluarganya tidak akan masuk syurga. Dari Muhammad bin

Jubair bin Muth'im dari ayahnya, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ قَاطِعٌ رَحِمٍ.

Tidak masuk syurga orang yang memutuskan hubungan silaturahmi. (H.R. Imam Muslim).

Tidak masuk syurga orang yang menipu, bakhil dan orang yang jahat perangnya. Nabi s.a.w, bersabda:

لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ حَبُّ وَلَا بَخِيلٌ وَلَا سَيِّئُ الْمَلَكَةِ.

Tidak dapat masuk ke syurga penipu dan yang bakhil dan yang jahat perangnya. (H.R. Imam At-Tirmidzi).

Kehidupan di syurga dalam kondisi penuh kenikmatan dan kelazatan sebagai kehidupan yang kekal abadi yang hidup terus tidak akan mati dan hidup tanpa kesudahan. Kehidupan di syurga penuh gembira, cukup nikmat dan senantiasa bahagia. Di syurga hidup tenang, terus sehat, tidak akan sakit, terus muda dan tidak akan tua selama-lamanya.

7.4. Kehidupan di Neraka

Kehidupan di neraka diperuntuk bagi orang kafir, orang berdosa yang mereka dilakukan semasa hidup di dunia. Neraka adalah api yang sangat panas untuk ditempat orang kafir, orang yang berdosa sebagai pembalasan azab yang sangat pedih atas perbuatan kejahatan dan kezaliman yang dilakukan semasa hidup di dunia. Neraka bervariasi yang terdiri dari beberapa tingkat, antaranya: Neraka Jahannam, Neraka Jahim, Neraka Hawiyah, Neraka Wail, Neraka Sa'ir, Neraka Ladhaa, Neraka Saqar dan Neraka Huthamah. Untuk selamat dari api neraka hendaklah melakukan kebaikan dan bertaubat dari segala dosa yang telah terlanjur dilakukan maka jangan berputus asa dari bertaubat mulai

sekarang selama hayat masih dikandung badan. Orang berdosa dianjurkan segera bertaubat, Allah akan mengampunkan segala dosa hambanya yang melampaui batas. Allah s.w.t, berfirman:

قُلْ يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا ۚ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ﴿٣٥﴾

Katakanlah: Hai hamba-hambaku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Az-Zumar: 53).

Orang yang berdosa masih ada kesempatan untuk bertaubat karena masih ada sifat rahman dan rahmat dari Allah untuk mengampunkan dosa. Dosa dapat dihapuskan supaya terhindar dari azab neraka dengan mengerjakan shalat, puasa, berzikir dan berdoa kepada Allah dari siksa neraka dan ditempatkan di syurga.

7.4.1. Orang Yang Masuk Neraka

Keadaan orang yang berdosa kekal di dalam neraka Jahannam dan tidak diringankan azab itu. Allah s.w.t, berfirman:

إِنَّ الْمُجْرِمِينَ فِي عَذَابِ جَهَنَّمَ خَالِدُونَ ﴿٤٧﴾ لَا يُفْتَرُ عَنْهُمْ وَهُمْ فِيهِ مُبْلِسُونَ ﴿٥٧﴾

Sesungguhnya orang-orang yang berdosa kekal di dalam azab neraka jahannam. Tidak diringankan azab itu dari mereka di dalamnya berputus asa. (Q.S. Az-Zukhruf: 74-75).

Orang kafir akan dimasukkan ke dalam neraka, setiap kulit mereka yang hangus akan diganti dengan kulit yang lain

supaya merasakan azab. Allah s.w.t, berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِنَا سَوْفَ نُصَلِّيهِمْ نَارًا كُلَّمَا نَضِجَتْ جُلُودُهُمْ بَدَّلْنَاهُمْ جُلُودًا غَيْرَهَا لِيَذُوقُوا الْعَذَابَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَزِيزًا حَكِيمًا ﴿٦٥﴾

Sesungguhnya orang yang kafir kepada ayat-ayat kami kelak akan kami masukkan mereka ke dalam neraka, setiap kali kulit mereka hangus kami gantikan dengan kulit yang lain supaya mereka merasakan azab. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (Q.S. An-Nisa': 56).

Orang yang diazab dalam neraka menyesal, mereka mengatakan tentang penyesalan itu. Allah s.w.t, berfirman:

يَوْمَ تَقَلَّبُ وُجُوهُهُمْ فِي النَّارِ يَقُولُونَ يَا لَيْتَنَا أَطَعْنَا اللَّهَ وَأَطَعْنَا الرَّسُولَ ﴿٦٦﴾

Pada hari ketika mereka dibolak balikkan dalam neraka, mereka berkata: Alangkah baiknya, andai kata kami taat kepada Allah dan taat kepada Rasul. (Q.S. Al-Ahzab: 66).

Kehidupan di neraka pada hari kiamat manusia akan dibelenggu dan di kawal ketat oleh para Malaikat. Dari Abdullah bin Mas'ud r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

يُؤْتَى بِالنَّارِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ هَذَا سَبْعُونَ أَلْفَ زِمَامٍ مَعَ كُلِّ زِمَامٍ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ يَجْرُوتُهَا.

Neraka akan dihadapkan kepada seluruh umat manusia pada hari kiamat. Ia diikat dengan 70 ribu belenggu. Setiap satu belenggu dijaga dan dikawal ketat oleh 70 ribu malaikat yang menariknya. (H.R. Imam At-Tirmidzi).

Neraka merupakan api yang sangat panas yang berwarna hitam legam yang menjadi kemuncak paling panasnya api, di

mana api neraka telah dinyala selama ribuan tahun. Nabi s.a.w, bersabda:

أَوْقَدَ عَلَى النَّارِ أَلْفَ سَنَةٍ حَتَّى احْمَرَّتْ وَأَوْقَدَ عَلَيْهَا أَلْفَ سَنَةٍ حَتَّى ابْيَضَّتْ
وَأَوْقَدَ عَلَيْهَا أَلْفَ سَنَةٍ حَتَّى اسْوَدَّتْ فَهِيَ سَوْدَاءٌ مُظْلَمَةٌ.

Allah menyalakan api neraka selama seribu tahun hingga warnanya menjadi merah. Kemudian Allah menyalakan lagi selama seribu tahun sehingga warnanya menjadi putih. Kemudian menyalakan kembali seribu tahun sehingga warnanya menjadi hitam, maka jadilah ia berwarna hitam legam. (H.R. Imam At-Tirmizi).

Orang yang berbuat dosa segera bertaubat agar tidak masuk neraka. Api neraka sangat panas dibandingkan dengan api yang ada di dunia, api dunia panasnya sepertujuh puluh api neraka. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

نَارُكُمْ جُزْءٌ مِنْ سَبْعِينَ جُزْءًا مِنْ نَارِ جَهَنَّمَ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّكَ لَكَافِيَةٌ
قَالَ فَضِلَّتْ عَلَيْهِنَّ بِتِسْعَةِ وَسِتِّينَ جُزْءًا كُلُّهُنَّ مِثْلُ حَرِّهَا.

Api di dunia ini sepertujuh puluh api neraka. Ada orang berkata, keadaannya sudah mencukupi, Beliau bersabda: Ditambah lagi dengan enam puluh sembilan kali panasnya dari api di dunia. (H.R. Imam Bukhari).

Orang yang masuk neraka adalah orang yang mati menyekutukan Allah dengan sesuatu yang lain. Dari Jabir r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَنْ مَاتَ يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا دَخَلَ النَّارَ.

Siapa yang mati menyekutukan Allah dengan sesuatu yang lain dia masuk neraka. (Imam Bukhari dan Muslim).

Orang yang menjadi penduduk neraka disebabkan perbuatan mereka yang kasar, besar mulut, orang yang angkuh, hidup mewah namun kikir dan sombong. Dari Harisah bin Wahab r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

أَلَا أَحْبَبْتُكُمْ بِأَهْلِ النَّارِ؟ قَالُوا، بَلَى، قَالَ: كُلُّ عُنْتَلٍ جَوَاطُ مُسْتَكْبِرٍ.

Maukah kamu aku beritakan siapa penduduk neraka? Jawab mereka, Tentu! Sabda beliau, setiap orang yang kasar, besar mulut, angkuh, mewah namun kikir dan sombong. (H.R. Imam Muslim).

Orang yang sombong akan masuk neraka jahannam, mereka diberi minuman dari nanah dan dicampur darah dari penghuni neraka. Dari Amr bin Syu'aib, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

يُشْرُ الْمُتَكَبِّرُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَمْثَالَ الذَّرِّ فِي صُورِ الرِّجَالِ، يَعْشَاهُمْ الدُّلُّ مِنْ كُلِّ مَكَانٍ، فَيَسَاقُونَ إِلَى سِجْنٍ فِي جَحَنَّمَ، تَعْلُوهُمْ نَارُ الْأَثْيَارِ، يُسَقُونَ مِنْ عَصَاةِ أَهْلِ النَّارِ، طِينَةَ الْحَبَالِ.

Orang-orang yang sombong pada hari kiamat nanti akan dibangkitkan seperti biji sawi yang menjelma dalam bentuk kaum pria. Mereka digiring ke tempat tahanan di neraka Jahannam yang berada di neraka teratas. Mereka diberi minum dari perasan penghuni neraka, yaitu nanah yang bercampur darah dari penghuni neraka. (H.R. Imam At-Tirmidzi).

Dalam hadis yang lain Nabi menyatakan bahwa penduduk neraka ada lima macam. Dari Iyadh bin Himar, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

وَأَهْلُ النَّارِ خَمْسَةٌ الضَّعِيفُ الَّذِي لَا زَبْرَ لَهُ الَّذِي هُمْ فِيكُمْ تَبَعًا لَا يَبْتَغُونَ أَهْلًا وَلَا مَالًا وَالْحَائِنُ الَّذِي لَا يَخْفَى لَهُ طَمَعٌ وَإِنْ دَقَّ إِلَّا حَانَهُ وَرَجُلٌ لَا

يُصْبِحُ وَلَا يُمْسِ إِلَّا وَهُوَ يُخَادِعُكَ عَنْ أَهْلِكَ وَمَالِكَ وَذَكَرَ الْبُخْلَ أَوْ الْكُذِبَ
وَالشَّنْطِيرَ الْفَحَّاشَ.

Penduduk neraka ada lima macam: (1) Orang dhaif yang tidak mempergunakan otaknya, mereka hanya menjadi pengikut, tidak berusaha mencari nafkah untuk diri dan keluarganya. (2) Pengkhianat yang tidak malu, sampai hal-hal kecil dikhianatinya. (3) Orang yang pergi petang berusaha hendak menipumu tentang keluargamu dan hartamu. (4) Orang bakhil atau pendusta. (5) Orang yang bermulut kotor suka mengunjing. (H.R. Imam Muslim).

Terdapat tiga golongan yang tidak diperdulikan Allah, tidak diampunkan dosa, dan mendapat siksa yang pedih. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

ثَلَاثَةٌ لَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا يُزَكِّيهِمْ وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ وَهُمْ عَذَابُ الْيَمِّ:
شَيْخٌ زَانٍ وَمَلِكٌ كَذَّابٌ وَعَائِلٌ مُسْتَكْبِرٌ.

Ada tiga golongan di mana Allah tidak akan berkata kepada mereka dan tidak membersihkan mereka dari pada dosa, tidak melihat kepada mereka bahkan mereka mendapat siksa yang pedih.)1) Orang tua yang berzina. (2) Penguasa pendusta. (3) Orang miskin yang sombong. (H.R. Imam Muslim).

Orang muslim yang saling membunuh keduanya masuk neraka yang terbunuh masuk neraka karena ada niat untuk membunuh kawannya tetapi ia yang terbunuh dan yang membunuh masuk neraka juga. Dari Abu Musa Al-Asy'ari r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِذَا تَوَجَّهَ الْمُسْلِمَانِ بِسَيْفَيْهِمَا، فَقَتَلَ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ، فَالْقَاتِلُ وَالْمَقْتُولُ فِي
النَّارِ، قَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! هَذَا الْقَاتِلُ، فَمَا بَالُ الْمَقْتُولِ؟ قَالَ: إِنَّهُ أَرَدَ
قَتْلَ صَاحِبِهِ.

Jika dua orang muslim saling berhadapan sambil menentang pedang masing-masing, lalu salah seorang dari keduanya membunuh sahabatnya niscaya orang yang membunuh dan orang yang dibunuh berada dalam neraka. Seorang bertanya, "Wahai Rasulullah, hal ini suatu kewajiban bagi yang membunuh, tetapi bagaimana dengan orang yang dibunuh". Beliau bersabda: Sesungguhnya ia juga bermaksud membunuh sahabatnya. (H.R. Imam An-Nasa'i).

Orang yang membunuh orang kafir yang mendapat perlindungan akan masuk neraka. Dari Abdullah bin Amr r.a,berkata: Nabi s.a.w bersabda:

مَنْ قَتَلَ قَتِيلًا مِنْ أَهْلِ الدِّمَةِ، لَمْ يَجِدْ رِيحَ الْجَنَّةِ، وَإِنَّ رِيحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ أَرْبَعِينَ عَامًا.

Siapa yang membunuh seseorang dari kalangan kafir ahli dzimmah, niscaya ia tidak mendapat bau syurga. Sedangkan bau syurga bisa tercium dari jarak perjalanan 40 tahun. (H.R. Imam An-Nasa'i).

Neraka tempat siksaan yang amat pedih, di mana penghuni neraka dibakar sesuai dengan kesalahannya. Dari Samurah bin Jundab r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مِنْهُمْ مَنْ تَأْخُذُهُ النَّارُ إِلَى كَعْبِيهِ وَمِنْهُمْ مَنْ تَأْخُذُهُ النَّارُ إِلَى رُكْبَتَيْهِ وَمِنْهُمْ مَنْ تَأْخُذُهُ النَّارُ إِلَى حُجْرَتِهِ وَمِنْهُمْ مَنْ يَأْخُذُهُ النَّارُ إِلَى تَرْفَوْتِهِ.

Di antara para penghuni neraka ada yang dibakar hingga kedua mata kakinya. Ada yang dibakar hingga kedua lutut. Ada yang dibakar hingga pinggang, dan ada yang dibakar hingga lehernya. (H.R. Imam Muslim).

Orang yang paling ringan mendapat siksa neraka adalah orang yang diletakkan bara api pada kakinya dan mendidih sampai ke otaknya. Dari Nu'man bin Basyir, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِنَّ أَهْوَنَ أَهْلِ النَّارِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ: رَجُلٌ، فِي أَحْمَصِ قَدَمَيْهِ جَمْرَتَانِ، يَغْلَى مِنْهُمَا دِمَاعُهُ.

Sesungguhnya siksa paling ringan bagi ahli neraka pada hari kiamat adalah seseorang yang pada lekuk kedua tapak kakinya terdapat dua bara api, di mana otaknya mendidih karena bara itu. (H.R. Imam At-Tirmidzi).

Orang banyak masuk neraka disebabkan oleh mulutnya perkataan yang tidak baik seperti berdusta, berbohong, menyebarkan berita palsu dan kemaluan yang melakukan zina, pelacuran, sodomi dan lain-lain dari sebab rongga mulut dan kemaluan yang dapat masuk neraka. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

سُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا أَكْثَرُ مَا يُدْخِلُ النَّارَ؟ قَالَ: الْأَجْوْفَانِ: الْفَمُ وَالْفَرْجُ.

Rasulullah ditanya, perkara apa yang banyak menyebabkan masuk neraka? Beliau menjawab, dua rongga yang terbuka yaitu mulut dan kemaluan. (H.R. Imam Ibnu Majah).

Dalam neraka di tempatkan orang kafir dan bagi orang yang berdosa dari orang Islam yang tidak sempat bertaubat semasa masih hidup di dunia ditempatkan di neraka, kalau ada iman di hatinya suatu masa akan dikeluarkan dari neraka.

7.4.2. Keluar Dari Neraka Dengan Syafaat Nabi

Allah s.w.t memuliakan dan mengizinkan hambaNya memberi syafaat kepada siapa yang dikehendakiNya di hari kiamat. Nabi Muhammad s.a.w di akhirat diutamakan memberi syafaat kepada umatnya untuk dikeluarkan dari neraka dan orang yang syahid diberi izin memberi syafaat kepada keluarganya. Dari Jabir bin Abdullah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

أَنَّ اللَّهَ يُخْرِجُ قَوْمًا مِنَ النَّارِ بِالشَّفَاعَةِ.

Sesungguhnya Allah akan mengeluarkan suatu kaum dari neraka karena syafa'at (pembelaan). (H.R. Imam Muslim).

Syafa'at Nabi Muhammad s.a.w diberikan untuk membantu orang yang melakukan dosa besar dari umatnya. Dari Jabir bin Abdullah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

إِنَّ شَفَاعَتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ لِأَهْلِ الْكِبَائِرِ مِنْ أُمَّتِي.

Sesungguhnya syafa'atku pada hari kiamat akan diberikan untuk orang yang melakukan dosa besar di antara umatku. (H.R. Imam At-Tirmidzi dan Ibnu Majah).

Umat Islam yang berdosa dan ditempatkan dalam neraka akan dikeluarkan dengan syafa'at Nabi. Dari Imran bin Al Hushain, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

لَيُخْرِجَنَّ قَوْمٌ مِنَ النَّارِ بِشَفَاعَتِي فَيَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَيُسْمُونَ الْجَهَنَّمِيِّينَ.

Sungguh suatu kaum akan keluar dari neraka karena syafa'atku, lalu mereka masuk ke syurga, mereka disebut dengan kalangan Al-Juhannamiah. (H.R. Imam Ibnu Majah).

Nabi Muhammad s.a.w turut memberi syafa'at kepada pamannya Abu Thalib karena kasih sayang dan pembelaannya dari neraka yang paling bawah sehingga menjadi sangat ringan. Dari Abbas bin Abdul Muthalib r.a, katanya dia bertanya kepada Rasulullah s.a.w:

يَارَسُولُ اللَّهِ هَلْ نَفَعْتَ أَبَاتِلِبِ بِشَيْءٍ فَإِنَّهُ كَانَ يَحُوطُكَ وَيَعْضَبُ لَكَ؟ قَالَ نَعَمْ هُوَ فِي ضَحْضَاحٍ مِنْ نَارٍ وَلَوْ لَا أَنَا لَكَانَ فِي الدَّرَكِ الْأَسْفَلِ مِنَ النَّارِ.

Ya, Rasulullah! Adakah bermanfaat kepada Abu Thalib kasih-sayang dan pembelaannya terhadap anda? Jawab Rasulullah s.a.w, ada!

Dia berada dalam neraka dengan kedalaman sebatas mata kaki. Kalaulah bukan karena pembelaanku kepadanya, dia berada di tingkat yang paling bawah dalam neraka. (H.R. Imam Muslim).

Nabi Muhammad s.a.w akan mengeluarkan dari neraka umatnya dengan syafa'atnya, orang yang ada mengucapkan syahadah dalam hatinya dan ada iman walaupun sebesar zarrah. Dari Anas bin Malik r.a, berkata: Rasulullah s.a.w, bersabda:

يُخْرَجُ مِنَ النَّارِ مَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَكَانَ فِي شَعِيرَةٍ ثُمَّ يُخْرَجُ مِنَ النَّارِ مَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَكَانَ فِي قَلْبِهِ مِنَ الْخَيْرِ مَا يَزِينُ قَلْبَهُ مِنَ الْخَيْرِ مَا يَزِينُ شَعِيرَةَ بَرَّةٍ ثُمَّ يُخْرَجُ مِنَ النَّارِ مَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَكَانَ فِي قَلْبِهِ مِنَ الْخَيْرِ مَا يَزِينُ ذَرَّةً.

Akan dikeluarkan dari neraka, orang yang mengucapkan La illaha illallah, sedangkan dalam hatinya terdapat iman seberat biji gandum. Kemudian orang yang mengucapkan La ilaaha illallah dan di dalam hatinya terdapat iman seberat beras. Kemudian orang yang mengucapkan La illaha illaallah dan dalam hatinya terdapat iman seberat debu. (H.R. Imam Bukhari dan Muslim).

Dalam hadis yang lain Nabi memberi tau orang yang memperoleh syafaatnya pada hari kiamat yang mengucapkan syahadah dengan ikhlas dalam hatinya. Sabdanya:

أَسْعَدُ النَّاسُ بِشَفَاعَتِي يَوْمَ الْفِيَامَةِ مَنْ قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، خَالِصًا مِنْ قَلْبِهِ أَوْ تَفْسِيهِ.

Orang yang paling beruntung dengan memperoleh syafaatku pada hari kiamat, yang mengucapkan Laa ilaaha illallaah secara ikhlas dari dalam hatinya dan seluruh jiwanya. (H.R. Imam Bukhari).

Orang yang mengaku tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad itu Rasul Allah yang benar-benar terbit dari hatinya maka Allah melindungi dari api neraka. Dari Anas bin Malik r.a,

berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

مَا مِنْ أَحَدٍ يَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ صِدْقًا مِنْ قَلْبِهِ إِلَّا حَرَّمَهُ اللَّهُ عَلَى النَّارِ.

Siapa yang mengakui tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad itu sesungguhnya Rasul Allah dengan pengakuan benar-benar dari hati sanubarinya, maka Allah akan melindunginya dari api neraka. (H.R. Imam Bukhari).

Setiap Nabi tersedia doa yang pasti dikabulkan maka Nabi Muhammad s.a.w sudah menyimpan doa untuk memberi syafaat bagi umatnya pada hari kiamat. Nabi s.a.w, bersabda:

لِكُلِّ نَبِيٍّ دَعْوَةٌ مُسْتَجَابَةٌ، فَتَعَجَّلْ كُلِّ نَبِيٍّ دَعْوَتَهُ، وَأَيُّ إِحْتِبَاتٍ دَعْوَتِي شَفَاعَةً لِأُمَّتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَهِيَ نَائِلَةٌ مَنْ مَاتَ مِنْهُمْ لَا يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا.

Setiap Nabi tersedia baginya doa yang mustajab, maka semua Nabi telah tergesa-gesa mempergunakan doanya. Sesungguhnya aku menyimpan doaku untuk memberi syafaat kepada umatku kelak pada hari kiamat, maka itu akan didapat oleh orang yang mati di antara mereka dalam keadaan tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu. (H.R. Imam Muslim dan Ibnu Majah).

Dalam hadis yang lain Nabi menyatakan, setiap Nabi pernah mengajukan permintaan dan diberi kesempatan berdoa, ada yang telah mengajukan dan dikabulkan. Nabi Muhammad s.a.w menyimpan permohonannya untuk memberi syafaat pada hari kiamat. Dari Abu Hurairah r.a, berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

كُلُّ نَبِيٍّ قَدْ سَأَلَ سُؤَالَ، أَوْ قَالَ: لِكُلِّ نَبِيٍّ دَعْوَةٌ، دُعَائِهَا فَاسْتَجِيبُ، فَجَعَلْتُ دَعْوَتِي شَفَاعَةً لِأُمَّتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

Setiap Nabi pernah mengajukan permintaan, (dalam riwayat yang lain). Setiap Nabi diberi kesempatan berdoa, lalu ia telah

mengajukannya dan telah dikabulkan. Namun aku akan menyimpan permohonanku agar menjadi syafaat bagi umatku pada hari kiamat. (H.R. Imam Muslim).

Terdapat banyak orang yang mendapat syafaat Nabi di akhirat untuk mengeluarkan umatnya dari neraka. Nabi mengutamakan menyelamatkan umatnya dengan menyimpankan doa dan permohonan syafaat di akhirat dari pada di dunia, berbeda dengan Nabi lain yang telah memohon syafaat bagi umatnya di dunia.

Selain Nabi Muhammad s.a.w, umatnya juga diberi kelebihan dan keistimewaan oleh Allah s.w.t kepada orang syahid, orang saleh dan para aulia untuk memberi syafaat di akhirat kepada keluarganya. Dalam suatu hadis Nabi menyatakan bahwa orang yang syahid sebagai syuhada dapat memberi syafaat kepada tujuh puluh orang keluarganya. Dari Abu Darda' berkata: Nabi s.a.w, bersabda:

يَشْفَعُ الشَّهِدُ فِي سَبْعِينَ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ.

Seorang syuhada akan memberi syafaat untuk tujuh puluh orang dari keluarganya. (H.R. Imam Abu Daud).

Selain mendapat syafaat Nabi dan syafaat orang syahid untuk keluar dari neraka dan masuk syurga dan masih diberi kesempatan kepada orang Islam yang masih beriman dalam batinnya walaupun imannya sebesar biji sawi maka dikeluarkan dari neraka. Nabi s.a.w, bersabda:

أَخْرِجُوا مِنَ النَّارِ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ إِيْمَانٍ.

Keluarlah dari neraka setiap orang yang masih memiliki iman di dalam batinnya, walaupun hanya sebesar biji sawi. (H.R. Imam Bukhari dan Muslim).

Untuk selamat dari api neraka maka senantiasa berdoaalah kepada Allah S.W.T. Nabi s.a.w, bersabda:

قُلْ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ عَذَابِ النَّارِ وَعَذَابِ الْقَبْرِ وَفِتْنَةِ الْمَحْيَا وَفِتْنَةِ الْمَمَاتِ وَفِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ.

Bacalah doa berikut ini: Aku berlindung kepada Allah dari siksa api neraka, siksa kubur, fitnah kehidupan, fitnah kematian dan fitnah Dajjal. (H.R. Imam An-Nasa'i).

Seringan-ringannya siksa di neraka adalah diletakkan dua bara api diletakkan di kaki yang mendidih sampai ke otak. Nabi s.a.w, bersabda:

عَنِ التُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ أَهْلَ النَّارِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ لِرَجُلٍ يُوضَعُ فِي أَحْمَصِ قَدَمَيْهِ جَمْرَتَانِ يَغْلِي مِنْهُمَا دِمَاغُهُ، مَا يَرَى أَنَّ أَحَدًا أَشَدُّ مِنْهُ عَذَابًا وَإِنَّهُ لَأَهْوَنُهُمْ عَذَابًا.

Dari Nukman bin Basyir r.a berkata: Aku mendengar Rasulullah s.a.w bersabda: Sesungguhnya seringan-ringannya siksa penghuni neraka pada hari kiamat ialah seorang akan diletakkan di bawah telapak kakinya dua buah bara api neraka sehingga mendidih otak yang ada di kepalanya. Dia tidak mengira bahwa ada orang lain yang lebih dahsyat siksaan dari padanya, padahal dialah orang yang paling ringan siksanya. (H.R. Imam Bukhari dan Muslim).

Kehidupan di akhirat adalah adalah kehidupan yang terakhir, kekal, abadi dan untuk selama-lamanya. Kehidupan yang penuh nikmat, sangat menyenangkan, banyak rahmat dan hidup dalam keadaan sejahtera bagi orang yang mendapat syurga. Di akhirat bisa saja mendapat kehidupan yang penuh malapetaka, kesengsaraan, azab yang pedih dan siksa yang dahsyat jika

memperoleh tempat di neraka. Kehidupan masa di dunia yang menentukan amalan dan perbuatan baik yang membawa fahala akan selamat dan dapat memasuki syurga. Perbutan jahat yang membawa dosa, mereka akan menjadi penghuni neraka. Semua itu, di akhirat nanti tergantung dan terserah menurut amalan kita di dunia mau ke syurga atau ke neraka, pilih yang mana anda suka.



ENDNOTES

1 Shahih Sunan Ibnu Majah, Hadis, No. 3333, Jilid, III, cet. Ketiga, Muhammad Nashiruddin Al-Albani, Penerjemah: Iqbal, Mukhlis BM, Jakarta: Pustaka Azzam, 2013, hlm. 526.

2 Ibid., Hadis, No. 3338, hlm. 529.

3 Ibid., Hadis., No. 3336, hlm. 528.

4 Imam Muslim, Shahih Muslim, Hadis, No. 2488, Jilid, IV, Penterjemah: Ma'Mur Daud, Pentasbih: Syekh H. Abd Syukur Rahimy, Kuala Lumpur: Klang Book Centre, 2017, hlm. 386, dan Shahih Sunan Ibnu Majah, Hadis, No. 3337, Jilid, III, hlm. 528.

5 T. Ibrahim Alfian, Sebuah Catatan Tentang Peninggalan Dua Raja Samudera Pasai, dalam Panitia Penyelenggara Musabaqah Tilawatil Qur'an Tingkat Nasional ke 12 Tahun 1981, Banda Aceh: Pemerintah Daerah Istimewa Aceh, 1981, hlm. 29.

6 Imam Al-Ghazali, Minhajul Abidin Wasiat Imam Al-Ghazali, Penterjemah: IR. Zakaria Adham, Batu Caves Selangor: Victory Agencie, 2016, hlm. 183.

7 Mutiara Hikmah, Panji Masyarakat, No. 337, Tahun 1981, Jakarta: Yayasan Nurul Islam, hlm. 5.

8 Imam Al-Ghazali, Minhajul Abidin, Op. Cit., hlm. 226.

9 Catatan Pribadi Penulis, Buku II, Tulisan Tangan Tentang Pengetahuan Agama, Ayat Al-Qur'an, Hadis dan Kata Hukamak, hlm. 4.

10 Ibid., hlm. 6.

11 Imam Al-Ghazali, Minhajul Abidin, Op. Cit., hlm. 248.

12 Prof. Dr. Hamka, Studi Islam, Cet. Kedua, (eds.) H. Rusydi, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983, hlm. 222.

13 Shahih Sunan Tirmidzi, Hadis, No. 2331, Jilid, II, Muhammad Nashiruddin Al-Albani, Penerjemah: Fachrurazi, cet. Kedua, Jakarta: Pustaka Azzam, 2014, hlm. 822.

14 Ibid., Hadis, No. 3550, Jilid, III, hlm. 733, dan Shahih Sunan Ibnu Majah, Hadis, No. 3433, Jilid, III, Op. Cit., hlm. 577.

15 Imam Ahmad bin Hambal, Musnad Imam Ahmad, Hadis, No. 5966, Jilid, V, Penerjemah: Amhad Rijali K, Jakarta: Pustaka Azzam, 2008, hlm. 534.

16 Ibid., Hadis, No. 6028, hlm. 590.

17 Ibid., Hadis, No. 6066, hlm. 615.

18 Dr. 'Aidh bin Abdullah Al-Qarni, Hadis ini Riwayat Imam Tirmidzi, Terdapat Dalam Bukunya, Sakratul Maut Bersediaan Anda Menghadapinya, Penerjemah: Nor



- Hasanuddin, Kuala Lumpur: Al-Hidayah Publications, 2013, hlm. 72.
- 19 Imam Bukhari, Shahih Bukhari, Hadis, No. 1737, Jilid, IV, Penerjemah: H. Zainuddin Hamidy dkk, Kuala Lumpur: Klang Book Centre, 2009, hlm. 63.
- 20 Ibid., Hadis, No. 1738, hlm. 63.
- 21 Ibid., Hadis, No. 1743, hlm. 64.
- 22 Ibid., Hadis, No. 1744, hlm. 64.
- 23 Imam Al-Ghazali, Minhajul Abidin, Op. Cit., hlm. 286.
- 24 Ibid., hlm. 226.
- 25 Abdullah Nasih Ulwan, Pendidikan Anak-Anak Dalam Islam, Jilid, I, cet. Kedelapan, Penerjemah: Syed Ahmad Semait, Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1995, hlm. 203.
- 26 Imam Muslim, Hadis, No. 2293, Jilid, IV, Op. Cit., hlm. 248.
- 27 Ibid., Hadis, No. 2514, hlm. 399.
- 28 Shahih Sunan Ibnu Majah, Hadis, No. 3447, Jilid, III, Op. Cit., hlm. 584.
- 29 Prof. Dr. Hamka, Tafsir Al-Azhar, Juzu' ke- 23, Surabaya: Yayasan Latimojong, 1984, hlm. 88.
- 30 Imam Ghazali, Minhajul Abidin, Op. Cit., hlm. 378.
- 31 Prof. Dr. Hamka, Tafsir Al Azhar, Juzu' ke-17, Op. Cit., hlm. 219.
- 32 Ibid., Juzu' ke-23, hlm. 27-28.
- 33 Imam Ghazali, Minhajul Abidin, Op. Cit., hlm. 317.
- 34 Imam Muslim, Hadis, No. 1008, Jilid, II, Op. Cit., hlm. 212, dan Shahih Sunan At-Tirmidzi, Hadis, No. 2339, Jilid, II, Op. Cit., hlm. 828.
- 35 Ibid., Muslim, Hadis, No. 1009, hlm. 213.
- 36 Shahih Sunan At-Tirmidzi, Hadis, No. 2417, Jilid, II, Op. Cit., hlm. 882.
- 37 Imam Bukhari, Hadis, No. 1012, Jilid, II, Op. Cit., hlm. 252.
- 38 Imam Muslim, Hadis, No. 2490, Jilid, 1V, Op. Cit., hlm. 387.
- 39 Prof. Dr. Hamka, Tafsir Al-Azhar, Juzu' ke-27, Op. Cit., hlm. 330.
- 40 Catatan Pribadi Penulis, Buku II, Op. Cit., hlm. 45.
- 41 Imam Al-Ghazali, Minhajul Abidin, Op. Cit., hlm. 151.
- 42 Ibid., hlm. 227.
- 43 Abdullah Nasih Ulwan, Pendidikan Anak-Anak Dalam Islam, Jilid, I, Op. Cit., hlm. 294.
- 44 Imam Bukhari, Hadis, No. 42, Jilid, I, Op. Cit., hlm. 33.
- 45 Imam Muslim, Hadis, No. 43, Jilid, I, Op. Cit., hlm. 31.
- 46 Catatan Pribadi Penulis, Buku, II, Op. Cit., hlm. 33.
- 47 Syeikh Ibrahim Al Laqqoni, Permata Ilmu Tauhid, Suatu Pendalaman Terhadap Iktikad Ahlu Sunnah Wal Jama'ah, Penerjemah Bahasa Indonesia: H. Mujiburrahman, Edisi Bahasa Malaysia: Sidang Pengarang, Kuala Lumpur: Pustaka Jiwa Sdn Bhd, 2000, hlm. 574.
- 48 Prof. Dr. Hamka, Studi Islam, Op. Cit., hlm.197.
- 49 Departemen Agama R I, Pelajaran Aqidah-Akhlak I Untuk Siswa Madrasah Tsanawiyah, Jakarta: Departemen Agama R I Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1986\1987, hlm. 9.
- 50 Prof. Dr. Ab Aziz Mohd Zin, Syarahan Perdana Peranan Dakwah Dalam Pembinaan Islam Hadhari di Malaysia, Jabatan Dakwah & Pembangunan Insan Akademi Pengajian Islam Universiti Malaya, 2005, hlm. 50.
- 51 Prof. Dr. Hamka, Studi Islam, Op. Cit., hlm.122.
- 52 Imam Bukhari, Hadis, No. 6, Jilid, I, Op. Cit., hlm. 16.
- 53 Ibid., Hadis, No. 44, hlm. 36.
- 54 Imam Muslim, Hadis, No. 30, Jilid, I, Op. Cit., hlm. 26.
- 55 Shahih Sunan Abu Daud, Hadis, No. 3116, Jilid, II, Muhammad Nashiruddin Al-Albani, Penerjemah: Abd. Mufid Ihsan, M. Soban Rohman, Jakarta: Pustaka Azzam,

- 2007, hlm. 448.
- 56 Shahih Sunan At-Tirmidzi, Hadis, No. 2521, Jilid, II, Op. Cit., hlm. 952.
- 57 Imam Muslim, Hadis, No. 2194, Jilid, IV, Op. Cit., hlm. 205.
- 58 Imam Bukhari, Hadis, No. 91, Jilid, I, Op. Cit., hlm. 69, Imam Muslim, Hadis, No. 28, Jilid, I, Op. Cit., hlm. 24, dan Shahih Sunan At-Tirmidzi, Hadis, No. 2638, Jilid, III, Op. Cit., hlm. 70.
- 59 Shahih Sunan Abu Daud, Hadis, No. 1529, Jilid, I, Op. Cit., hlm. 585.
- 60 Imam Bukhari, Hadis No. 75, Jilid, I, Op. Cit., hlm. 43.
- 61 Ibid., Hadis No. 72, hlm. 42.
- 62 Prof. Dr. Hamka, Hadis di atas Terdapat Dalam Tafsir Al-Azhar, Juzu' ke-10, hlm. 77, dan Juzu' ke-27, hlm. 105.
- 63 Muhammad Idris Abdurrauf Al-Marbawi Al-Azahri, Mukhtashar Shahih Tirmidzi, Hadis No. 89, Syarahan Bahasa Jawi Melayu, Juz, Delapan, Percetakan Nahdi, (t.t), hlm. 172.
- 64 Imam Bukhari, Hadis, No. 1185, Jilid, III, Op. Cit., hlm. 38.
- 65 Prof. Dr. Hamka, Tafsir Al-Azhar, Juzu' ke-5, Op. Cit., hlm. 195.
- 66 Ibid., Juzu' ke-21, hlm. 265.
- 67 Syeikh Ibrahim Al-Laqqoni, Op. Cit., hlm. 59.
- 68 Ibid., hlm. 74.
- 69 Prof. Dr. Hamka, Tafsir Al-Azhar, Juzu' ke- 26, Op. Cit., hlm. 208.
- 70 Ibid., hlm. 95.
- 71 Ibid., hlm. 38.
- 72 Ibid., hlm. 51.
- 73 Syekh M. Nafis bin Idris Al Banjarie 1200 H, Ilmu Ketuhanan Permata Yang Indah (Ad-durrunnafis), Alih Bahasa: K.H. Haderani H.N, Surabaya: CV. Amin (t.t), hlm. 182.
- 74 K.H. Haderani H.N, Ilmu Ketuhanan, Ma'rifah, Musyahadah Mukasyafah Mahabbah, Surabaya: CV. Amin Surabaya, (t.t), hlm. 147.
- 75 Ibid., hlm. 6.
- 76 Syeikh Ibrahim Al-Laqqoni, Op. Cit., hlm. 151.
- 77 Imam Bukhari, Hadis, No. 6, Jilid, I, Op. Cit., 16.
- 78 Imam Muslim, Hadis, No.1816, Jilid, IV, Op. Cit., hlm. 52.
- 79 Tk. H. Ismail Jakub MA, SH, Pelajaran Hadits Untuk Madrasah Ibtidaiyah Negeri (M.I.N) dan Sederajat, Hadis, No. 16, Jilid, I, Jakarta: Pustaka Antara, 1969, hlm. 8, dan Al-Ustaz Al-Haji 'Abdul Halim Al-Hadi, Tajzibul Athraf Al-Hadis, Jilid, Pertama dan Kedua, Pengalihan Tulisan Jawi ke Roman: Noraine Abu, Kuala Lumpur: Al-Hidayah Publications, 2015, hlm. 64.
- 80 Imam Muslim, Hadis, No. 754, Jilid, II, Op. Cit., hlm. 76.
- 81 Prof. Dr. Hamka, Tafsir Al-Azhar, Juzu' ke-11, Op. Cit., hlm. 355.
- 82 Catatan Pribadi Penulis, Buku II, Op. Cit., hlm. 51.
- 83 Prof. Dr. Hamka, Tafsir Al-Azhar, Juzu' ke-26, Op. Cit., hlm. 208.
- 84 Ibnul Qayyim, Talbis Iblis, Belitan Iblis Perdayaannya dan Tipudayanya, Terjemahan: Syed Ahmad Semait, cet. Keempat, Singapura: Pustaka Islamiyah Pte Ltd, 2005, hlm. 403.
- 85 Syeikh Ibrahim Al-Laqqoni, Op. Cit., hlm. 256.
- 86 Ibid., hlm. 274.
- 87 Ibid., hlm. 241.
- 88 Imam Al-Ghazali, Minhajul Abidin, Op. Cit., hlm. 151.
- 89 Syeikh Ibrahim Al-Laqqoni, Op. Cit., hlm. 6.
- 90 Imam Al-Ghazali, Minhajul Abidin, Op. Cit, hlm. 151.
- 91 Ibid., hlm. 152.
- 92 Catatan Pribadi Penulis, Buku II, Op. Cit., hlm. 5.

- 93 Ibid., hlm. 26.
- 94 Syeikh Ibrahim Al Laqqoni, Op. Cit., hlm. 23.
- 95 Ibid., hlm. 539.
- 96 H. Sulaiman Rasjid, Figh Islam, cet. Keenam Puluh Tujuh, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014, hlm. 53.
- 97 Imam Muslim, Hadis, No. 01, Jilid, I, hlm. 3, dan Imam Ahmad bin Hanbal, Musnad Imam Ahmad, Hadis, No. 5856, Jilid, V, Op. Cit., hlm. 452.
- 98 Shahih Sunan An-Nasa'i, Hadis, No. 460, Jilid, I, Op. Cit., hlm. 207.
- 99 H. Sulaiman Rasjid, Op. Cit., hlm. 13.
- 100 Shahih Sunan Abu Daud, Hadis, No. 101, Jilid, I, Op. Cit., hlm. 37.
- 101 Imam Bukhari, Hadis, No. 96, Jilid, I, Op. Cit., hlm. 73, dan Imam Muslim, Hadis No.176, Jilid, I, Op. Cit., hlm. 123.
- 102 Imam Muslim, Hadis, No. 309, Jilid, I, hlm. 178.
- 103 Imam Bukhari, Hadis, No. 97, Jilid, I, Op. Cit., hlm. 72, dan Imam Muslim, Hadis, No. 193, Jilid, I, hlm. 130.
- 104 Ibid, Bukhari, Hadis, No. 98, hlm. 73. dan Muslim, Hadis No. 191, Jilid, I, hlm. 129.
- 105 Ibid, Bukhari, Hadis, No. 117, hlm. 81, dan Imam Muslim, Hadis, No. 180, Jilid, I, hlm. 125.
- 106 Shahih Sunan An-Nasa'i, Hadis, No. 151, Jilid, I, Muhammad Nashiruddin Al-Albani, Penerjemah: Ahmad Yuswaji, Jakarta: Pustaka Azzam, 2013, hlm. 71.
- 107 Ibid., Hadis, No. 460, hlm. 207.
- 108 Ibid., Hadis, No. 461, hlm. 208.
- 109 Shahih Sunan Tirmidzi, Hadis, No. 413, Jilid, I, Op. Cit., hlm. 345, dan Shahih Sunan An-Nasa'i, Hadis, No. 465, Jilid, I, Op. Cit., hlm. 210.
- 110 Imam Bukhari, Hadis, No. 339, Jilid, I, Op. Cit., hlm. 197.
- 111 Ibid., Hadis, No. 420, hlm. 233.
- 112 Ibid., Hadis, No. 299, hlm. 183, dan Shahih Imam Muslim, Hadis No. 66, Op. Cit., hlm. 40.
- 113 Shahih Sunan Tirmidzi, Hadis, No. 2616, Jilid, III, Op. Cit., hlm. 58.
- 114 Ibid., Hadis, No. 04, Jilid, I, hlm. 16.
- 115 Imam Bukhari, Hadis, No. 1939, Jilid, IV, Op. Cit., hlm. 165.
- 116 Ibid., Hadis, No. 346, Jilid, I, hlm. 201, dan Imam Muslim, Hadis, No. 333, Jilid, I, Op. Cit., hlm.189.
- 117 Imam Muslim, Hadis, No. 338, Jilid, I, hlm. 191.
- 118 Imam Bukhari, Hadis No. 372, Jilid, I, Op. Cit., hlm. 211, dan Muslim Hadis, No. 390, Jilid, I, hlm. 223.
- 119 Imam Muslim, Hadis, No. 182, Jilid, I, hlm. 125.
- 120 Ibid., Hadis No. 63, hlm. 38.
- 121 Shahih Sunan At-Tirmidzi, Hadis, No. 2619, Jilid, III, Op. Cit., hlm. 59.
- 122 Ibid., Hadis, No. 2621, hlm. 60, dan Shahih Sunan An-Nasa'i, Hadis, No. 462, Jilid, I, Op. Cit., hlm. 208.
- 123 Imam Bukhari, Hadis, No. 367, Jilid, I, hlm. 208, dan Imam Muslim., Hadis, No. 608, Jilid II, Op. Cit., hlm. 1.
- 124 Shahih Sunan At-Tirmidzi, Hadis, No. 241, Jilid, I, Op. Cit., hlm. 206.
- 125 Imam Bukhari, Hadis, No. 372, Jilid, I, Op. Cit., hlm. 211.
- 126 Ibid., Hadis, No. 402, Jilid, I, Op. Cit., hlm. 225, dan Imam Muslim, Hadis No. 387, Jilid, I, hlm. 222.
- 127 Shahih Sunan An-Nasa'i, Hadis, No. 810, Jilid, I, Op. Cit., hlm. 373.
- 128 Ibid., Hadis, No. 814, hlm. 375.
- 129 Imam Muslim, Hadis, No. 392, Jilid, I, hlm. 224.
- 130 Shahih Sunan An-Nasa'i, Hadis, No. 860, Jilid, I, Op. Cit., hlm. 401.

- 131 Imam Muslim, Hadis, No. 614, Jilid, II, Op. Cit., hlm. 5.
- 132 Ibid., Hadis, No. 615, hlm. 5.
- 133 Shahih Sunan An-Nasa'i, Hadis, No. 470, Jilid, I, Op. Cit., hlm. 212.
- 134 Imam Bukhari, Hadis, No. 313, Jilid, I, Op. Cit., hlm. 188, dan Imam Muslim, Hadis, No. 585, Jilid, I, Op. Cit., hlm. 308.
- 135 Ibid., Bukhari, Hadis, No. 309, hlm. 187.
- 136 Ibid., Hadis, No. 460, hlm. 255, dan Imam Muslim., Hadis, No. 553, Jilid, I, Op. Cit., hlm. 294.
- 137 Shahih Sunan At-Tirmidzi, Hadis, No. 3583, Jilid, III, Op. Cit., hlm. 750.
- 138 Imam Bukhari, Hadis, No. 623, Jilid, II, Op. Cit., hlm. 50, dan Imam Muslim, Hadis, No. 1314, Jilid, II, Op. Cit., hlm. 42.
- 139 Ibid., Bukhari, Hadis, No. 624, hlm. 50, dan Imam Muslim, Hadis, No. 1313, Jilid, II, hlm. 42.
- 140 Ibid., Hadis, No. 266, Jilid, I, hlm. 164. dan Shahih Sunan Ibnu Majah, Hadis, No. 607, Jilid, I, Op. Cit., hlm. 314.
- 141 Ibid., Hadis, No. 476, Jilid, I, hlm. 258, dan Imam Muslim, Hadis No. 796, Jilid II, Op. Cit., hlm. 94.
- 142 Imam Muslim, Hadis, No. 811, Jilid, II, hlm. 100.
- 143 Imam Bukhari, Hadis, No. 1429, Jilid, III, Op. Cit., hlm.175, dan Imam Muslim, Hadis, No. 809, Jilid, II, Op. Cit., hlm. 99.
- 144 Ibid., Bukhari, Hadis, No. 475, Jilid, I, hlm. 261, dan Muslim, Hadis, No. 809, Jilid, II, Op. Cit., hlm. 99.
- 145 Ibid, Hadis, No. 255, I, hlm. 158, dan Imam Muslim, Hadis, No. 677, Jilid, II, Op. Cit., hlm. 41.
- 146 Imam Muslim, Hadis, No. 629, Jilid, II, Op. Cit., hlm. 14.
- 147 Ibid., Hadis, No. 804, hlm. 97.
- 148 Shahih Sunan An-Nasa'i, Hadis, No.1401, Jilid, I, Op. Cit., hlm. 652.
- 149 Ibid., Hadis, No. 1369, hlm. 638.
- 150 Imam Muslim, Hadis, No. 806, Jilid, II, Op. Cit., hlm. 97.
- 151 Ibid., Hadis, No. 286, Jilid, I, hlm. 168.
- 152 Ibid., Hadis, No. 435, hlm. 242.
- 153 Imam Bukhari, Hadis, No. 408, Jilid, I, Op. Cit., hlm. 228, dan Imam Muslim, Hadis, No. 749, Jilid, II, Op. Cit., hlm. 73.
- 154 Imam Muslim, Hadis, No. 749, Jilid, II, hlm. 74.
- 155 Imam Bukhari, Hadis, No. 503, Jilid, I, Op. Cit., hlm. 273, dan Imam Muslim, Hadis No. 701, Jilid, II, hlm. 49.
- 156 Shahih Sunan Ibnu Majah, Hadis, No. 959, Jilid, I, Op. Cit., hlm. 474, dan Shahih Sunan An-Nasa'i, Hadis, No. 1811, Jilid, I, Op. Cit., hlm. 840.
- 157 Imam Muslim, Hadis, No. 696, Jilid, II, Op. Cit., hlm. 47.
- 158 Imam Bukhari, Hadis, No. 588, Jilid, II, Op. Cit., hlm. 35.
- 159 Imam Muslim, Hadis No. 715, Jilid, II, Op. Cit., hlm. 55.
- 160 Ibid., Hadis, No. 740, hlm. 66.
- 161 Imam Bukhari, Hadis, No. 616, Jilid, II, Op. Cit., hlm. 47.
- 162 Ibid., Hadis, No. 619, hlm. 49.
- 163 Ibid., Hadis, No. 515, Jilid, I, hlm. 280.
- 164 Imam Muslim, Hadis, No. 837, Jilid, II, Op. Cit., hlm. 113, dan Shahih Sunan Tirmidzi, Hadis, No. 539, Jilid, I, Op. Cit., hlm. 443.
- 165 Ibid., Muslim, Hadis, No. 836, hlm. 112.
- 166 Imam Bukhari, Hadis, No. 749, Jilid, II, Op. Cit., hlm. 120.
- 167 Ibid., Hadis, No. 761, hlm. 102.
- 168 Ibid., Hadis, No. 766, hlm. 134, dan Imam Muslim, Hadis, No. 931, Jilid, II, Op. Cit., hlm. 167.



- 169 Ibid., Bukhari, Hadis, No. 781, hlm. 141.
- 170 Ibid., Hadis, No. 933, hlm. 213, dan Imam Muslim, Hadis No. 1039, Jilid, II, Op. Cit., hlm. 230.
- 171 Ibid., Bukhari, Hadis, No. 32, Jilid, I, hlm. 27.
- 172 Shahih Sunan Abu Daud, Hadis, No. 2454, Jilid, II, Op. Cit., hlm. 126.
- 173 Imam Bukhari, Hadis, No. 935, Jilid, II, hlm. 214.
- 174 Shahih Sunan An-Nasa'i, Hadis, No. 2105, Jilid, II, Op. Cit., hlm. 144.
- 175 Imam Bukhari, Hadis, No. 935, Jilid, II, Op. Cit., hlm. 214, dan Imam Muslim, Hadis, No. 1118, Jilid, II, Op. Cit., hlm. 263.
- 176 Ibid., Bukhari, Hadis, No. 935, hlm. 214, dan Imam Muslim, Hadis, No. 1117, Jilid, II, hlm. 262.
- 177 Ibid., Bukhari, Hadis, No. 930, hlm. 211, Imam Muslim, Hadis, No. 1119, Jilid, II, hlm. 263, dan Shahih Sunan Ibnu Majah, Hadis, No. 1337, Jilid, II, Op. Cit., hlm. 75.
- 178 Shahih Sunan Ibnu Majah, Hadis, No. 1380, Jilid, II, hlm. 94.
- 179 Imam Bukhari, Hadis, No. 970, Jilid, II, hlm. 227, dan Imam Muslim, Hadis, No. 1112, Jilid, II, hlm. 260.
- 180 Ibid., Bukhari, Hadis, No. 971.
- 181 Ibid., Hadis, No. 952, hlm. 220, dan Imam Muslim, Hadis, No. 1059, Jilid, II, Op. Cit., hlm. 237.
- 182 Imam Muslim, Hadis, No. 1060, Jilid, II, hlm. 238.
- 183 Imam Bukhari, Hadis, No. 973, Jilid, II, Op. Cit., hlm. 228, dan Imam Muslim, Hadis, No. 1062, Jilid, II, hlm. 238.
- 184 Shahih Sunan Ibnu Majah, Hadis, No. 1428, Jilid, II, Op. Cit., hlm. 115.
- 185 Ibid., Hadis, No. 1341, hlm. 77.
- 186 Imam Muslim, Hadis, No. 1136, Jilid, II, Op. Cit., hlm. 272.
- 187 Imam Bukhari, Hadis, No. 994, Jilid, II, Op. Cit., hlm. 240.
- 188 Ibid., Hadis, No. 996, hlm. 241.
- 189 Ibid., Hadis, No. 997, hlm. 242.
- 190 Imam Muslim, Hadis, No. 1134, Op. Cit., hlm. 271.
- 191 Shahih Sunan Ibnu Majah, Hadis, No. 1426, Jilid, II, Op. Cit., hlm. 114.
- 192 Shahih Sunan Tirmidzi, Hadis, No. 747, Jilid, I, Op. Cit., hlm. 591.
- 193 Ibid., Hadis, No. 761, hlm. 601.
- 194 Shahih Sunan Abu Daud, Hadis, No. 2449, Jilid, II, Op. Cit., hlm. 125.
- 195 Ibid., Hadis, No. 2458, hlm. 128.
- 196 H. Sulaiman Rasjid, Fiqh Islam, Op. Cit., hlm. 247.
- 197 Shahih Sunan An-Nasa'i, Hadis, No. 2618, Jilid, II, Op. Cit., hlm. 374.
- 198 Shahih Sunan Abu Daud, Hadis, No. 1732, Jilid, I, Op. Cit., hlm. 673.
- 199 Shahih Sunan Ibnu Majah, Hadis, No. 2351, Jilid, III, Op. Cit., hlm. 3, dan Shahih Sunan Abu Daud, Hadis, No. 1721, Jilid, I, hlm. 670.
- 200 Shahih Sunan An-Nasa'i, Hadis, No. 2624, Jilid, II, Op. Cit., hlm. 377.
- 201 Ibid., Hadis, No. 2625.
- 202 Imam Bukhari, Hadis, No. 790, Jilid, II, Op. Cit., hlm. 144.
- 203 Shahih Sunan Ibnu Majah, Hadis, No. 2362, Jilid, III, Op. Cit., hlm. 8.
- 204 Imam Bukhari, Hadis, No. 791, Jilid, II, Op. Cit., hlm. 144.
- 205 Ibid., Hadis, No. 879, hlm. 188, dan Imam Muslim, Hadis, No. 1287, Jilid, III, Op. Cit., hlm. 30.
- 206 Imam Ahmad bin Hambal, Hadis, No. 5371, Jilid, V, Op. Cit., hlm. 65.
- 207 Shahih Sunan Ibnu Majah, Hadis, No. 2443, Jilid, III, Op. Cit., hlm. 50.
- 208 Imam Bukhari, Hadis, No. 905, Jilid, II, Op. Cit., hlm. 199.
- 209 Yusuf Hj Wanjor, Tasauf-Tarekat Suatu Huraian Ringkas, cet. Kedua, Selangor Darul Ehsan Malaysia: Thinkers Library Sdn Bhd, 2003, hlm.17.
- 210 Dr. Abdullah Yasin, Wirit Rasulullah s.a.w Pagi dan Patang, Kuala Lumpur:

- Al Furqan Enterprise, 2009, hlm. 2.
- 211 Shahih Sunan At-Tirmidzi, Hadis, No. 3463, Jilid, III, Op. Cit., hlm. 685.
- 212 Imam Muslim, Hadis, No. 2311, Jilid, IV, Op. Cit., hlm. 257.
- 213 Ibid, Hadis, No. 2309, hlm. 255, dan Muhammad Idris Abdurrauf Al-Marbawi, Mukhtashar Shahih Tirmidzi, Hadis, No. 6, Juz, Kedelapan, Op. Cit., hlm. 11.
- 214 Shahih Ibnu Majah, Hadis, No. 3074, Jilid, III, Op. Cit., hlm. 355.
- 215 Imam Nawawi, Ringkasan Riyadhus Solihin, Diringkaskan oleh Syaikh Yusuf Al-Nabhani, Penerjemah: Abu Khodijah Ibn Abdurrohman, Eds. Mahfuzah Omar, Kuala Lumpur: Telaga Biru Sdn Bhd, 2010, hlm. 155.
- 216 Shahih Sunan Ibnu Majah, Hadis, No. 3073, Jilid, III, Op. Cit., hlm. 355.
- 217 Abdullah Al-Qari B. Hj. Salleh, 145 Keistimewaan Dzikir & Selawat, Kuala Lumpur: Darul Nu'man, 1995, hlm. 4-5.
- 218 Imam Muslim, Hadis, No. 321, Jilid, I, Op. Cit., hlm. 184.
- 219 Shahih Sunan At-Tirmidzi, Hadis, No. 3460, Jilid, III, Op. Cit., hlm. 682.
- 220 Ibid., Hadis, No. 3467, hlm. 687.
- 221 Imam Muslim, Hadis, No. 2349, Jilid, IV, hlm. 278.
- 222 Imam Bukhari, Hadis, No. 1732, Jilid, IV, Op. Cit., hlm. 61.
- 223 Shahih Ibnu Majah, Hadis, No. 3092, Jilid, III, Op. Cit., hlm. 365.
- 224 Ibid., Hadis, No. 3080, hlm. 359.
- 225 Ibid., Hadis, No. 3089, hlm. 364.
- 226 Ibid., Hadis, No. 3087, hlm. 363.
- 227 M. Syekh Nafis bin Idris Al Banjari, Permata Yang Indah, Op. Cit., hlm. 197.
- 228 Ibid., hlm.197.
- 229 Ibid., hlm. 122.
- 230 K.H. Haderanie H.N, Ilmu Ketuhanan, Op. Cit., hlm. 176.
- 231 Ibid., hlm. 177.
- 232 Ibid., hlm. 182.
- 233 Syeikh Ibrahim Al Laqqoni, Permata Ilmu Tauhid, Op. Cit., hlm. 113.
- 234 K.H. Haderanie, Ilmu Ketuhanan, Op. Cit., hlm. 39.
- 235 Ibid., hlm. 202.
- 236 Prof. Dr. Hamka, Tafsir Al Azhar, Juzu' ke- 14, Op. Cit., hlm. 192-193.
- 237 K.H. Haderanie H.N, Ilmu Ketuhanan, Op. Cit., hlm. 204.
- 238 Ibid., hlm. 193.
- 239 Ibid.,
- 240 Syekh M. Nafis bin Idris Al Banjarie, Permata Yang Indah, Op. Cit., hlm. 205.
- 241 Imam Ghazali, Minhajul Abidin, Op. Cit., hlm. 118.
- 242 Syekh M. Nafis bin Idris Al Banjarie, Permata Yang Indah, Op. Cit., hlm. 216.
- 243 Imam Bukhari, Hadis, No. 11, Jilid, I, Op. Cit., hlm. 17.
- 244 Shahih Sunan At-Tirmidzi, Hadis, No. 3614, Jilid, III, Op. Cit., hlm. 770.
- 245 Imam Muslim, Hadis, No. 334, Jilid, I, Op. Cit., hlm. 189.
- 246 Shahih Sunan An-Nasa'i, Hadis, No. 1282, Op. Cit., hlm. 590.
- 247 Ibid, Hadis, No. 1281.
- 248 Shahih Sunan At-Tirmidzi, Hadis, No. 3477, Jilid, III, Op. Cit., hlm. 692.
- 249 Abdullah Al-Qari Hj Salleh, 145 Keistimewaan Dzikir & Selawat, Op. Cit., hlm. 38.
- 250 Ibid., hlm. 39.
- 251 Ibid., hlm. 43.
- 252 Said bin Che Ros, Fadilah Membaca Selawat Nabi s.a.w, Selangor Darul Ehsan: Pustaka Haji Abdul Majid, 2008, hlm. 37.
- 253 Shahih Sunan At-Tirmidzi, Hadis, No. 486, Jilid, I, Op. Cit., hlm. 403.
- 254 Shahih Sunan An-Nasa'i, Hadis, No. 1296, Jilid, I, Op. Cit., hlm. 599.
- 255 Abdullah Al-Qari Haji Salleh, 145 Keistimewaan Dzikir & Selawat, Op. Cit.,



hlm. 60.

256 Shahih Sunan At-Tirmidzi, Hadis, No. 3546, Jilid, III, Op. Cit., hlm. 730.

257 Shahih Sunan Abu Daud, Hadis, No. 1521, Jilid, I, Op. Cit., hlm. 585, dan

Shahih Sunan An-Nasa'i, Hadis, No. 1373, Jilid, I, Op. Cit., hlm. 640.

258 Shahih Sunan At-Tirmidzi, Hadis, No. 3380, Jilid, III, Op. Cit., hlm. 619.

259 Ibid., Hadis, No. 3545, hlm. 729.

260 Abdullah Al-Qari Hj Salleh, 145 Keistimewaan Dzikir & Selawat, Op. Cit.,

hlm. 61.

261 Shahih Sunan Abu Daud, Hadis, No. 2041, Jilid, I, Op. Cit., hlm. 791.

262 Ibid., Hadis, No. 2042, hlm. 791.

263 Imam Bukhari, Hadis, No. 1548, Jilid, III, Op. Cit., hlm. 235.

264 Ibid., Hadis, No. 1815, Jilid, IV, Op. Cit., hlm. 117.

265 Syekh Ibrahim Al-Laqqoni, Permata Ilmu Tauhid, Op. Cit., hlm. 235.

266 Ibid., hlm. 526.

267 Ibid., hlm. 2.

268 Ibid., hlm. 10.

269 Ibid., hlm. 538.

270 Ibid., hlm. 363.

271 Shahih Sunan Ibnu Majah, Hadis, No. 179, Jilid, I, Op. Cit., hlm. 119.

272 Shahih Sunan At-Tirmidzi, Hadis, No. 2875, Jilid, III, Op. Cit., hlm. 216.

273 Ibid.,

274 Ibid., Hadis, No. 3125, hlm. 403, dan Shahih Sunan An-Nasa'i, Hadis, No. 913, Jilid, I, hlm. 427.

275 Ibid., At Tirmidzi, Hadis, No. 2910, hlm. 237.

276 Shahih Sunan Abu Daud, Hadis, No. 1452, Jilid, I, Op. Cit., hlm. 559, dan

Shahih Sunan Ibnu Majah, Hadis, No. 177, Jilid, I, Op. Cit. hlm. 118.

277 Imam Muslim, Hadis. No. 766, Jilid, II, Op. Cit., hlm. 80.

278 Ibid., Hadis, No. 771, hlm. 82.

279 Shahih Sunan Ibnu Majah, Hadis, No. 3063, Jilid, III, Op. Cit., hlm. 349.

280 Ibid., Hadis, No. 3062, hlm. 348.

281 Shahih Sunan At-Tirmidzi, Hadis, No. 2919, Jilid, III, Op. Cit., hlm. 240, dan

Shahih Sunan An-Nasa'i, Hadis, No. 1662, Jilid, I, Op. Cit., hlm. 789.

282 Shahih Sunan Ibnu Majah, Hadis, No. 3061, Jilid, III, Op. Cit., hlm. 348.

283 Abu Mazaayaa Al-Hafiz, Paduan Menghafal Al-Qur'an, Kuala Lumpur: Darul Nu'man, 1996, hlm. 78.

284 Shahih Sunan Ibnu Majah, Hadis, No. 1111, Jilid, I, Op. Cit., hlm. 555.

285 Ibid., Hadis, No. 1109, hlm. 554.

286 Imam Muslim, Hadis, No. 764, Jilid, II, Op. Cit., hlm. 79.

287 Ibid., hlm. 68, dan Shahih Sunan An-Nasa'i, Hadis, No. 941, Jilid, I, Op. Cit.,

hlm. 444.

288 Shahih Sunan An-Nasa'i, Hadis, No. 942, Jilid, I, Op. Cit., hlm. 444.

289 Shahih Sunan Ibnu Majah, Hadis, No. 3068, Jilid, III, Op. Cit., hlm. 352.

290 Ibid., Hadis, No. 3070, hlm. 353 dan Imam Muslim, Hadis, No. 777, Jilid, II,

hlm. 85.

291 Imam Muslim, Hadis, No. 774, Jilid, II, Op. Cit., hlm. 83.

292 Mohammad Asraff Ayob Al-Hafiz, Mudahnya Hafal Al-Qur'an Menggunakan Kaedah Jibril, Kuala Lumpur : PTS Millennia Sdn Bhd, 2005. hlm. 11.

293 Prof. Dr. Hamka, Tafsir Al-Azhar, Juzu' ke-26, Op. Cit., hlm. 216.

294 K.H. Haderanie H.N., Ilmu Ketuhanan, Op. Cit., hlm. 142.

295 Ibid., hlm. 166.

296 Syekh Ibrahim Al-Laqqoni, Permata Ilmu Tauhid, Op. Cit., hlm. 213.

297 Shahih Sunan At-Tirmidzi, Hadis, No. 3479, Jilid, III, Op. Cit., hlm. 693.

- 298 Ibid., Hadis, No. 3370, hlm. 612, dan Shahih Sunan Ibnu Majah, Hadis, No. 3102, Jilid, III, Op. Cit., hlm. 371.
- 299 Ibid., At-Tirmidzi, Hadis, No. 3548, hlm. 731.
- 300 Shahih Sunan Ibnu Majah, Hadis, No. 3100, Jilid, III, Op. Cit., hlm. 370.
- 301 Ibid., Hadis, No. 3101, hlm. 370.
- 302 Imam Muslim, Hadis, No. 2300, Jilid, IV, Op. Cit., hlm. 252, dan Imam At-Tirmidzi, Hadis, No. 3603, Jilid, III, Op. Cit., hlm. 761.
- 303 Ibid., Muslim, Hadis, No. 731, Jilid, II, hlm. 60.
- 304 Shahih Sunan Abu Daud, Hadis, No. 1536, Jilid, I, Op. Cit., hlm. 587, dan Shahih Sunan Ibnu Majah, Hadis, No. 3129, Jilid, III, Op. Cit., hlm. 386.
- 305 Imam Muslim, Hadis, No. 2303, Jilid, IV, Op. Cit., hlm. 253.
- 306 Shahih Sunan At-Tirmidzi, Hadis, No. 3381, Jilid, III, Op. Cit., hlm. 620.
- 307 Ibid., Hadis, No. 3579, hlm. 748.
- 308 Ibid., Hadis, No. 3547, hlm. 731.
- 309 Imam Muslim, Hadis, No. 435, Jilid, I, Op. Cit., hlm. 242.
- 310 Shahih Sunan Ibnu Majah, Hadis, No. 3120, Jilid, III, Op. Cit., hlm. 381.
- 311 Shahih Sunan At-Tirmidzi, Hadis, No. 3601, Jilid, III, Op. Cit., hlm. 760.
- 312 Ibid., Hadis, No. 2014, Jilid, II, hlm. 572.
- 313 Shahih Sunan Ibnu Majah, Hadis, No. 3105, Jilid, III, Op. Cit., hlm. 373.
- 314 Imam Ghazali, Minhajul Abidin, Op. Cit., hlm. 107.
- 315 Ibid., hlm.168.
- 316 Ibnul Qayyim, Talbis Iblis, Belitan Iblis, Op. Cit., hlm. 461.
- 317 Shahih Sunan At-Tirmidzi, Hadis, No. 1625, Jilid, II, Op. Cit., hlm. 329.
- 318 Imam Muslim, Hadis, No. 955, Jilid, II, Op. Cit., hlm. 185.
- 319 Imam Bukhari, Hadis, No. 735, Jilid, II, Op. Cit., hlm. 113, dan Imam Muslim, Hadis, No.991 Jilid, II, hlm. 204.
- 320 Imam Muslim, Hadis, No. 1015, Jilid, II, Op. Cit., hlm. 216.
- 321 Ibid., Hadis, No. 994, hlm. 205.
- 322 Imam Bukhari, Hadis, No. 729, Jilid, II, hlm. 109 dan Imam Muslim, Hadis, No. 990, Jilid, II, Op. Cit., hlm. 204.
- 323 Ibid., Bukhari, Hadis, No. 759, hlm. 129, dan Imam Muslim, Hadis, No. 1002, hlm. 208.
- 324 Ibid., Hadis, No. 1257, Jilid, III, hlm. 95.
- 325 Imam Muslim, Hadis, No. 959, Jilid, II, Op. Cit., hlm. 186.
- 326 Imam Bukhari, Hadis, No. 1126, Jilid, II, hlm. 7, Dan Imam Muslim, Hadis, No. 1515, Jilid, III, Op. Cit., hlm. 161.
- 327 Ibid., Bukhari, Hadis, No. 1011, hlm. 213.
- 328 Imam Muslim, Hadis, No. 972, Jilid, II, Op. Cit., hlm. 193.
- 329 Ibid., Hadis, No. 986, hlm. 202.
- 330 Imam Bukhari, Hadis, No. 1015, Jilid, II, Op. Cit., hlm. 253.
- 331 Prof. Dr. Hamka, Tafsir Al-Azhar, Juzu' ke-18, Op. Cit., hlm. 61.
- 332 Imam Al-Ghazali, Minhajul Abidin, Op. Cit., hlm. 228.
- 333 Shahih Sunan Ibnu Majah, Hadis, No. 2549, Jilid, III, Op. Cit., hlm. 116.
- 334 Ibid., Hadis, No. 2554, hlm. 118.
- 335 Imam Bukhari, Hadis, No. 524, Jilid, I, Op. Cit., hlm. 283.
- 336 Shahih Sunan Ibnu Majah, Hadis, No. 2574, Jilid III, Op. Cit., hlm. 128.
- 337 Imam Bukhari, Hadis, No. 1652, Jilid, IV, Op. Cit., hlm. 32, dan Shahih Sunan At-Tirmidzi, Hadis, No. 1510, Jilid, II, Op. Cit., hlm. 238.
- 338 Imam Muslim, Hadis, No. 2368, Jilid, IV, Op. Cit., hlm. 289.
- 339 Ibid., Hadis, No. 2324, hlm. 264.
- 340 Ibid., Hadis, No. 2323, hlm. 264.
- 341 Shahih Sunan An-Nasa'i, Hadis, No. 1353, Jilid, I, Op. Cit., hlm. 629.



- 342 Shahih Sunan Ibnu Majah, Hadis, No. 3444, Jilid, III, Op. Cit., hlm. 583, dan Shahih Sunan At-Tirmidzi, Hadis, No. 3537, Op. Cit., hlm. 724.
- 343 Ibid., Ibnu Majah, Hadis, No. 3445, hlm. 583.
- 344 Ibid., Hadis, No. 3449, hlm. 584.
- 345 Ibid., Hadis, No. 3446, hlm. 583.
- 346 Ibid., Hadis, No. 3447, hlm. 584.
- 347 Imam Bukhari, Hadis, No. 1737, Jilid, IV, Op. Cit., hlm. 63.
- 348 Abu Ali Al-Banjari An-Nadwi Al-Maliki, 40 Hadis Penawar Hati, Hadis, ke-29, Kedah, Malaysia: Khazanah Banjariah Maahad Tarbiah Islamiah Derang Pokok Sena, 2018, hlm. 81.
- 349 Imam Bukhari, Hadis, No. 1421, Jilid, III, Op. Cit., hlm. 171.
- 350 Imam Nawawi, Ringkasan Riadhus Solihin, Op. Cit., hlm. 42.
- 351 Shahih Sunan Ibnu Majah, Hadis, No. 3448, Jilid, III, Op. Cit., hlm. 584.
- 352 Imam Al-Ghazali, Minhajul Abidin, Op. Cit., hlm. 81.
- 353 Syiekh Ibrahim Al-Laqqoni, Permata Ilmu Tauhid, Op. Cit., hlm. 565.
- 354 Imam Muslim, Hadis, No. 2299, Jilid, IV, Op. Cit., hlm. 250.
- 355 Imam Nawawi, Matan Arbain, Hadis ke 34, Penterjemah: Amirah Azam, Kuala Lumpur: PTS Publication & Distributors Sdn Bhd. 2015, hlm. 135.
- 356 Imam Ahmad, Sunan Ahmad bin Hambal, Jilid, II, (t.t), Bairut: Darul al-Fikri, h. 159.
- 357 Tk. H. Ismail Jakub, MA, SH, Pelajaran Hadits, Jilid, I, Hadis, No. 1, Op. Cit., hlm. 3.
- 358 Imam Muslim, Hadis, No. 2160, Jilid, IV, Op. Cit., hlm. 190.
- 359 Ibid., Hadis, No. 2138, hlm. 181.
- 360 Imam Bukhari, Hadis, No. 80, Jilid, I, Op. Cit., hlm. 62.
- 361 Abdullah Nasih Ulwan, Pendidikan Anak-Anak Dalam Islam, Op. Cit., hlm. 528.
- 362 Ibid., hlm. 161.
- 363 Ibnu Qayyim, Talbis Iblis, Belitan Iblis, Op. Cit., hlm. 362.
- 364 Abdullah Nasih Ulwan, Pendidikan Anak-Anak Dalam Islam, Op. Cit., hlm. 609.
- 365 Shahih Sunan At-Tirmidzi, Hadis, No. 1700, Jilid, II, Op. Cit., hlm. 380, dan Shahih Sunan Abu Daud, Hadis, No. 2574, Jilid, II, Op. Cit., hlm. 181.
- 366 Imam Bukhari, Hadis, No. 1317, Jilid, III, Op. Cit., hlm. 121.
- 367 Shahih Sunan Abu Daud, Hadis, No. 2878, Jilid, II, Op. Cit., hlm. 182.
- 368 Abdullah Nasih Ulwan, Pendidikan Anak-Anak Dalam Islam, Jilid, I, Op. Cit., hlm. 257.
- 369 Shahih Sunan Abu Daud, Hadis, No. 2576, Jilid, II, Op. Cit., hlm. 182.
- 370 Ibid., Hadis, No. 2577.
- 371 Abdullah Nasih Ulwan, Pendidikan Anak-Anak Dalam Islam, Jilid, I, Op. Cit., hlm. 255.
- 372 Imam Bukhari, Hadis, No. 1317, Jilid, III, Op. Cit., hlm. 122.
- 373 Imam Muslim, Hadis, No. 1869, Jilid, IV, Op. Cit., hlm. 56.
- 374 Ibid., Hadis, No. 1831, hlm. 34, dan Shahih Sunan At-Tirmidzi, Hadis, No. 1699, Jilid, II, Op. Cit., hlm. 380.
- 375 Imam Ahmad bin Hambal, Hadis, No. 5348, Jilid, V, Op. Cit., hlm. 47.
- 376 Ibid., Hadis, No. 5656, hlm. 283.
- 377 Dr. Yusuf al-Qaradhawi, Halal & Haram Dalam Islam, Terjemahan: Dr. Zulkifli Mohamad al-Bakri, cet. Ketiga, Negeri Sembilan Malaysia, 2014, hlm. 557.
- 378 Imam Muslim, Hadis, No. 1904, Jilid, IV, Op. Cit., hlm. 72.
- 379 Shahih Sunan At-Tirmidzi, Hadis, No. 1975, Jilid, II, Op. Cit., hlm. 550.
- 380 Ibid., Hadis, No. 2003, hlm. 566.

- 381 Tk. H. Ismail Jakub MA. SH, Pelajaran Hadits, Jilid, I, Hadis, No. 50, Op. Cit., hlm. 19.
- 382 Shahih Sunan At-Tirmidzi, Hadis, No. 2010, Jilid, II, Op. Cit., hlm. 570.
- 383 Prof. Dr. Hamka, Tafsir Al-Azhar, Juzu' ke-8, Op. Cit., hlm. 265.
- 384 Catatan Peribadi Penulis, Buku II, Op. Cit., hlm. 35.
- 385 Shahih Sunan At-Tirmidzi, Hadis, No. 2406, Jilid, II, Op. Cit., hlm. 874.
- 386 Ibid., Hadis, No. 2407.
- 387 Ibid., Hadis, No. 2409, hlm. 876.
- 388 Ibid., Hadis, No. 1935, hlm. 528.
- 389 Shahih Sunan Abu Daud, Hadis, No. 4990, Jilid, III, Op. Cit., hlm. 384.
- 390 Ibid., Hadis, No. 4873, hlm. 338.
- 391 Ibid., Hadis, No. 4872, hlm. 337.
- 392 Imam Bukhari, Hadis, No. 27, Jilid, I, Op. Cit., hlm. 26, dan Imam Muslim, Hadis, No. 48, Jilid, I, Op. Cit., hlm. 33.
- 393 Ibid., Bukhari, Hadis., No.715, hlm. 101.
- 394 Shahih Sunan At-Tirmidzi, Hadis, No. 2291, Jilid, II, Op. Cit., hlm. 792.
- 395 Shahih Sunan Abu Daud, Hadis, No. 4989, Jilid, III, Op. Cit., hlm. 384.
- 396 Ibid., Hadis, No.4921, hlm. 354-355.
- 397 Shahih Sunan At-Tirmidzi, Hadis, No. 1988, Jilid, II, Op. Cit., hlm. 558.
- 398 Ibid., Hadis, No. 4992, hlm. 385.
- 399 Shahih Sunan Abu Daud, Hadis, No. 4874, Jilid, III, Op. Cit., hlm. 338.
- 400 Ibid., Hadis, No. 4880, hlm. 340.
- 401 Imam Bukhari, Hadis, No. 43, Jilid, I, Op. Cit., hlm. 35.
- 402 Imam Ahmad bin Hambal, Musnad Imam Ahmad, Hadis, No. 5347, Jilid, V, Op. Cit., hlm. 47.
- 403 Shahih Sunan At-Tirmidzi, Hadis, No. 3547, Jilid, III, Op. Cit., hlm. 731.
- 404 Ibid., Hadis, No. 2140, Jilid, II, hlm. 665.
- 405 Shahih Sunan Ibnu Majah, Hadis, No. 3441, Jilid, III, Op. Cit., hlm. 581.
- 406 Shahih Sunan Abu Daud, Hadis, No. 4917, Jilid, III, Op. Cit., hlm. 353.
- 407 Ibid., Hadis, No. 4895, hlm. 345.
- 408 Al-Ustaz Al-Haji 'Abdul Halim Al-Hadi, Tajzibu Athraf Al-Hadis, Op. Cit., hlm. 167.
- 409 Catatan Pribadi Penulis, Buku, II, Op. Cit., hlm. 21.
- 410 Ibid., hlm. 29.
- 411 Shahih Sunan Abu Daud, Hadis, No. 4104, Jilid, II, Op. Cit., hlm. 826.
- 412 Shahih Sunan At-Tirmidzi, Hadis, No. 1651, Jilid, II, Op. Cit., hlm. 347.
- 413 Imam Ahmad bin Hambal, Musnad Imam Ahmad, Hadis, No. 5328, Jilid, V, Op. Cit., hlm. 34.
- 414 Shahih Sunan Abu Daud, Hadis, No. 4097, Jilid, II, Op. Cit., hlm. 824.
- 415 Imam Muslim, Hadis, No. 289, Jilid, I, Op. Cit., hlm. 169.
- 416 Abdullah Nasih Ulwan, Pendidikan Anak-Anak Dalam Islam, Jilid, II, Op. Cit., hlm. 20.
- 417 Prof. Dr. Hamka, Tafsir Al-Azhar, Juzu' ke-19, Op. Cit., hlm. 39.
- 418 Ibid., hlm. 40.



DAFTAR BACAAN

1. Al-Qur'an dan Terjemahnya, Departemen Agama Republik Indonesia, Pelita III\ Tahun IV\1982\1983.
2. Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak-Anak Dalam Islam*, Tertjemahan Syed Ahmad Semait, cet. Kedelapan, Jilid, Satu dan Dua, Pustaka Nasional, Singapura, 1995.
3. Abdullah Yasin, Dr. *Wirid Rasulullah Pagi Dan Petang*, Kuala Lumpur: Al Furqan Enterprise. 2009.
4. Abdullah Al-Qari Hj. Salleh, *145 Keistimewaan Dzikir & Selawat*, cet. Ke dua Kuala Lumpur: Darul Nu'man, 2003. uala Lumpur.
5. Abdul Aziz Mohd Zin, Prof. Dr., *Syarahana Perdana Peranan Dakwah Dalam Pembinaan Islam Hadhari di Malaysia*, Universiti Malaya: Jabatan Dakwah & Pembangunan Insan, Akademi Pengajian Islam, 2005.
6. _____, *Metodologi Dakwah*, cet. Ketiga, Kuala Lumpur: Universiti Malaya, 2005.
7. Abdul Hakim Al-Sayyid Abdullah, Dr., *Nikmat Air Susu Ibu*, Penterjemah, Mardiyah Syamsuddin. Dr., Kuala Lumpur: Jasmin Enterprise, 1998.



8. Abdul Halim Al-Hadi, Al-Ustad Al-Haji, Tajzibu Athraf Al-Hadis, Jilid, Pertama dan Kedua, Pengalihan Tulisan Jawi ke Roman: Noraine Abu, Kuala Lumpur: Al-Hidayah Publications, 2015.
9. Abu Ali Al-Banjari An-Nadwi Al-Maliki, *40 Peristiwa Akhir Zaman*, cet. Kelima Belas, Kedah Malaysia: Khazanah Banjariah, Maahad Tarbiyah Islamiah Derang, Pokok Sena Kedah Darul Aman, 2004.
10. _____, *40 Penawar Hati*, cet. Kesembilan, Kedah Malaysia: Khazanah Banjariah, Maahad Tarbiyah Islamiah Derang, Pokok Sena Kedah Darul Aman, 2010.
11. Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad ibn Ismail, *Shahih al-Bukhari*, Istambul, 1976.
12. Al-Nawawi, *Shahih Muslim bi Sharh al-Nawawi*, Beirut, 1972.
13. _____, *Ringkasan Riyadhus Solihin*, Diringkaskan oleh Syaikh Yusuf Al-Nabhani. Versi Malaysia, Penterjemah: Abu Khodijah Ibn Abdurrohman, (eds.) Mahfuzah Omar, Kuala Lumpur: Telaga Biru Sdn Bhd, 2010.
14. _____, *Matan Al-Arbain An-Nawawiyah*, versi Bahasa Melayu Tulisan Jawi, Penterjemah: Amirah Azam, Kuala Lumpur: PTS Publishing House Sdn Bhd, 2005.
15. Ahmad bin Abdurahman Husein, Saiyed, *Majmuatul Mubarakah Dari Kitab Salafi*, cet. Kedelapan, 1417 Hijriah.
16. 'Aidh bin Abdullah Al-Qarni, DR., *Sokratul Maut Bersediakah Anda Menghadapinya*, Penterjemah, Nor Hasanuddin, Kuala Lumpur: Al-Hidayah Publications, 2013.
17. Arifin, M.H. M.Ed, Prof. Ilmu Pendidikan Islam, Suatu

- Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner, cet. Kelima, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000.
18. Asy-Syeikh 'Ali Bin Abdul Rahman Al-Kalantani, (2014). *Al-Jauhar Al-Mauhub Wa Munabbihat Al-Qulub (Permata Pemberian Yang Indah Dan Menjaga Segala Hati Yang Lalai)*, Pengalihan Tulisan Jawi ke Roman, Noraine Abu, Batu Caves Selangor Malaysia: Al-Hidayah Publication, 2014.
 19. Haderanie H.N, K.H., *Ilmu Ketuhanan Makrifah Musyahadah Mukasyafah Mahabbah*, Surabaya: CV. Amin Surabaya, (t.t.).
 20. Hamka, Prof. Dr., *Studi Islam*, cet. Kedua, (Eds.) H Rusydi, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983.
 21. _____, *Tafsir Al-Azhar, Juzu'*, 1 sampai 30, Jakarta: Pustaka Panji Mas, dan Surabaya: Yayasan Latimojong, 1984.
 22. Ibrahim Al-Laqqoni, Syekh., *Permata Ilmu Tauhid*, Terjemahan Bahasa Indonesia, H. Mujiburrahman, Susunan Edisi Bahasa Malaysia Sidang Pengarang, Kuala Lumpur: Pustaka Jiwa Sdn Bhd, 2000.
 23. Ibnul Qayyim, *Talbis Iblis: Belitan Iblis, Perdayaannya dan Tipudayanya*, Terjemahan: Syed Ahmad Semait, cet. Keempat, Singapura: Pustaka Islamiyah PTE LTD, 2005.
 24. Imam Abi Zakaria Yahya bin Nawawi Damsyqi, *Riyadhus Shalihin*, cet. Kedua, Ringkasan, Syeikh Hasan Syakir, Darul Fikri Li Thaba'ah wan Nasyir Tuzik, 1987.
 25. Imam Ahmad, *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*, Bairut, Maktabah Islami, Darul al-Fikri, (t.t.).
 26. _____, *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*, Jilid, V,



- Syarah: Syaikh Ahmad Muhammad Syakir, Penerjemah: Amhad Rijali K, Jakarta: Pustaka Azam, 2008.
27. Imam Bukhari, *Shahih Bukhari*, Jilid, I, II, III, dan IV, Penerjemah: H. Zainuddin Hamidy, dkk, Kuala Lumpur: Klang Book Centre, 2009.
 28. Imam Bukhari, *Shahih Bukhari, Jus I, Darul Maktabah, Syuib*, (t.t).
 29. Imam Muslim, *Shahih Muslim*, Jilid, I, II, III, dan IV, Penerjemah: Ma'Mur Daud, Pentasbih: Syekh H. Abd Syukur Rahimy, Kuala Lumpur: Klang Book Centre, 2017.
 30. Imam Al-Ghazali, *Minhajul Abidin Wasiat Imam Al Ghazali*, Penerjemah Zakaria Adham,. Ir., Batu Caves Selangor Malaysia: Victory Agencie, 2016.
 31. Imam Habib Abdullah Haddad, *Peringatan Tentang Umur Insan*, Alihbahasa, Syed Ahmad Semait, Kelantan Malaysia: Jabatan Hal Ehwal Ugama Islam Negeri Kelantan, 1982.
 32. Ismail Jakob, Tk. H. MA. SH., *Pelajaran Hadits Untuk Madrasah Ibtidaiyah Negeri (M.I.N) dan Sederajat*, Jilid I, Jakarta: Pustaka Antara, 1969.
 33. Yusuf al-Qaradhawi, Dr., *Halal & Haram Dalam Islam*, cet, Ketiga, Terjemahan Zulkifli Mohamad al-Bakri, Dr., Bandar Baru Nilai Negeri Sembilan Malaysia: Pustaka Cahaya Katari, Sdn Bhd, 2014.
 34. _____, *Bagaimana Memahami Nabi s.a.w*, cet. Kelima, Penerjemah Muhammad Al-Baqir, Bandung: Karisma, 1997.
 35. Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan Tirmidzi*, Jilid, I, II dan III, Penerjemah: Ahmad Yuswaji, Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.

36. _____, *Shahih Sunan Ibnu Majah*, Jilid, I, II, dan III, Penerjemah: Ahmad Taufik Abdurrahman, Jakarta: Pustaka Azzam, 2013.
37. _____, *Shahih Sunan Abu Daud*, Jilid, I, II, dan III, Penerjemah: Tajuddin Arief, dkk, Jakarta: Pustaka Azzam, 2012.
38. _____, *Shahih Sunan Nasa'i*, Jilid, I, II, dan III, Penerjemah: Ahmad Yuswaji, Jakarta: Pustaka Azzam, 2015.
39. Mohammad Asraff Ayob Al-Hafiz, *Mudahnya Hafal Al-Qur-an Menggunakan Kaedah Jibril*, Selangor Malaysia: PTS Publications & Distributors Sdn Bhd, 2015.
40. Mohd. Daroji Bin Abdullah, *As-Solihin Amalan Yang Disukai Rasulullah dan Jawapan Tentang 100 Solat*, Kuala Lumpur: E-Media Publication Sdn Bhd, Kuala Lumpur, 2016.
41. Mohd. Rifa'i, Drs. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, C.V, Toha Putra, 1976.
42. Mustafa Hj. Daud, *Perkahwinan Menurut Islam*, Kuala Lumpur Malaysia: Utusan Publications & Distributors Sdn Bhd, 1995.
43. Razali Muhammad Ali, *Catatan Pribadi Penulis*, Buku I dan II, Tulisan Tangan Tentang Pengetahuan Agama, Ayat Al-Qur'an, Hadis dan Kata Hukamak, yang Dikumpulkan Semasa Belajar di IAIN Ar-Raniry, sejak tahun 1979 dan Kata-Kata Hukamak yang Masih Terhafal Dalam Mata Pelajaran Mahfudhat Semasa Belajar di Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (M.Ts.A.I.N) Ulee Gle Sejak Tahun 1972-1975.
44. Rohawi Musannif, *Penjagaan Kesehatan Anak-Anak Menurut Islam*, Johor Baharu Malaysia: Perniagaan Jahabersa, 2004.



45. Saad Al Marshafi, *Khitan*, Penerjemah: Amir Zain Zakaria, Bandung: Gema Insani Press, 2001.
46. Sulaiman Rasjid, H., *Figh Islam (Hukum Figh Lengkap)*, cet. ke-67, Sinar Bandung: Baru Algensindo, 2014.

TENTANG PENULIS

Razali Muhammad Ali, dilahirkan di desa Alue Keutapang, Kecamatan Bandar Dua, Kabupaten Pidie Jaya, 18 Agustus 1958. Menempuh Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Ulee Gle, tamat tahun 1972. Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (MTsAIN) Ulee Gle tamat 1975. Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) Samalanga, tamat 1979. Sarjana Muda Fakultas Dakwah IAN Ar-Raniry, tamat 1983. Sarjana Lengkap Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry, tamat 1986. Belajar Pada Program Master di Akademi Pengajian Islam, Universitas Malaya, tamat 2000. Pada tahun 2001 belajar pada Collage Cosmopoint di Kuala Lumpur jurusan bahasa Inggris selama satu tahun. Pada tahun 2002, belajar pada Sekolah Tinggi ISTEK, program bahasa Arab selama 6 bulan. Pada tahun 2003 melanjutkan pendidikan pada program S3 Akademi Pengajian Islam Universitas Malaya selesai tahun 2013, dan sambil belajar bekerja sebagai guru pengajian di beberapa tempat di sekitar Kuala Lumpur dan berniaga.

Sebelum ke Malaysia, pernah bekerja sebagai tenaga kerja sukarela terdidik selama 2 tahun dari tahun 1991 sampai 1993, yang ditempatkan pada Badan Pengembangan Sosial Masyarakat

(BPSM) Lamtauba-Lampanah, dibawah Save the Children Aceh Program di Lamteuba-Lampanah Leungah Kabupaten Aceh Besar. Hobbi: Membaca dan menulis, sering menulis di opini koran Serambi Indonesia dan meminati bidang dakwah. Organisasi: Anggota Pelajar Islam Indonesia (PII), pernah mengikuti traning yaitu Basic Training dan Advan Training. Kini bekerja sebagai wiraswasta dalam bidang perniagaan di Selangor Malaysia.